



Jakarta, 19 April 2021

Nomor: 045-04/CS/ANJ/2021

Kepada Yth.

**Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal  
Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")**

Gedung Sumitro Djojohadikusumo Lantai 8  
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4  
Jakarta 10710

**Perihal : Perubahan atas Bagian Laporan Tahunan 2019**

Dengan hormat,

Dengan ini, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. ("**Perseroan**") bermaksud untuk menyampaikan perubahan atas Laporan Tahunan 2019 Perseroan sebagai berikut:

Perubahan pada bagian Peristiwa Penting halaman 9 Laporan Tahunan:

a. Versi Bahasa Indonesia

Sebelumnya:

20-23 Mei: Kunjungan portal berita Foresthints untuk berbagi berita positif tentang program konservasi orangutan KAL.

Menjadi:

20-23 Mei: Kunjungan sukarela portal berita Foresthints untuk berbagi berita positif tentang program-program konservasi orangutan Borneo di konsesi-konsesi kelapa sawit Indonesia, salah satunya di KAL.

**PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.**

Menara BTPN Lantai 40  
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 - 5.6  
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950  
T (62 21) 2965 1777 F (62 21) 2965 1788  
[www.anj-group.com](http://www.anj-group.com)

b. Versi Bahasa Inggris

Sebelumnya:

20-23 May: Visit by the news portal Foresthints to share positive news about PT KAL's orangutan conservation program.

Menjadi:

20-23 May: Voluntary visit by the news portal Foresthints to share positive news about Bornean orangutan conservation programs in Indonesian palm oil concessions, KAL is one of them.

Perubahan tersebut dilakukan menanggapi keberatan dari Foresthints yang disampaikan kepada Perseroan secara informal pada 8 April 2021.

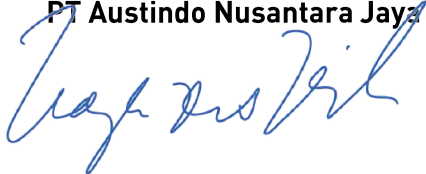
Perseroan dengan ini menyampaikan bahwa perubahan informasi sebagaimana tersebut di atas tidak bersifat material dan tidak berdampak apapun terhadap Perseroan.

Terlampir kami sampaikan juga Laporan Tahunan Perseroan tahun 2019 yang telah direvisi dalam versi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sesuai dengan perubahan di atas.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.**



Naga Waskita

Direktur/Sekretaris Perusahaan



PENGEMBANGAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

# MENGHADAPI TANTANGAN DENGAN KETANGGUHAN DAN INOVASI

**LAPORAN TAHUNAN 2019**

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.



## PENAFSIRAN

Laporan Tahunan ini disusun oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ) semata-mata untuk tujuan penyediaan informasi. Beberapa pernyataan di dalamnya dapat mengandung “pernyataan tinjauan ke depan” (*forward-looking statements*), termasuk pernyataan mengenai perkiraan dan proyeksi ANJ mengenai kinerja operasi pada masa depan dan prospek usaha. Pernyataan tinjauan ke depan tersebut disusun berdasarkan sejumlah asumsi mengenai keadaan ANJ dan strategi bisnis pada masa yang akan datang maupun asumsi mengenai lingkungan di mana ANJ akan beroperasi pada masa yang akan datang. Pernyataan tinjauan ke depan tersebut hanya berlaku pada tanggal saat pernyataan tersebut dibuat.

Oleh karena itu, ANJ secara tegas menyatakan bahwa ANJ tidak berkewajiban untuk memperbarui atau merevisi pernyataan tinjauan ke depan yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini untuk mencerminkan perubahan perkiraan ANJ sehubungan dengan informasi baru, kejadian pada masa yang akan datang ataupun keadaan lainnya. ANJ tidak memberikan pernyataan, jaminan atau prediksi bahwa hasil yang diantisipasi oleh pernyataan tinjauan ke depan tersebut akan tercapai dan dalam masing-masing keadaan, pernyataan tinjauan ke depan tersebut hanya merupakan satu dari berbagai skenario yang mungkin terjadi dan tidak dapat dianggap sebagai skenario baku atau skenario yang paling mungkin terjadi.

Dengan menelaah dokumen ini, Anda menyatakan bertanggung jawab penuh atas penelaahan yang Anda lakukan mengenai pasar saham dan posisi ANJ di pasar dan bahwa Anda akan melakukan analisis Anda sendiri dan bertanggung jawab penuh atas pendapat Anda tentang potensi kinerja usaha ANJ pada masa depan.

## TENTANG LAPORAN INI

Laporan ini telah dipersiapkan secara rinci dan merupakan gambaran akurat mengenai ANJ, anak perusahaannya dan kegiatan mereka pada tahun 2019. Laporan ini juga disusun berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami berharap Anda memperoleh manfaat dari Laporan ini dan dengan senang hati kami menerima masukan Anda. Silakan menghubungi kami melalui surel [corsec@anj-group.com](mailto:corsec@anj-group.com) untuk memberikan komentar Anda. Untuk mengunduh versi PDF laporan ini maupun laporan tahun-tahun sebelumnya dalam Bahasa Inggris atau Indonesia, silakan kunjungi situs kami di [www.anj-group.com/en/annual-report/index](http://www.anj-group.com/en/annual-report/index).

## ISTILAH UMUM YANG DIGUNAKAN DALAM LAPORAN INI

### ANJ

Dalam laporan ini, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk akan disebut sebagai “ANJ” atau “Perseroan”.

### ANJA

PT Austindo Nusantara Jaya Agri

### ANJAS

PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais

### SMM

PT Sahabat Mewah dan Makmur

### KAL

PT Kayung Agro Lestari

### GSB

PT Galempa Sejahtera Bersama

### PPM

PT Permata Putera Mandiri

### PMP

PT Putera Manunggal Perkasa

### ANJAP

PT ANJ Agri Papua

### LSP

PT Lestari Sagu Papua

### AAANE

PT Austindo Aufwind New Energy

### GMIT

PT Gading Mas Indonesia Teguh

### ANJB

PT Austindo Nusantara Jaya Boga

### CPO

Minyak Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*): Minyak yang dihasilkan dari buah kelapa sawit.

### PK

Inti Sawit (*Palm Kernel*): bagian berserat yang dihasilkan dari menghancurkan biji di tengah buah kelapa sawit.

### TBS

Tandan Buah Segar (*Fresh Fruit Bunches/FFB*): tandan dari buah kelapa sawit yang dipotong dan dipanen dari pohon kelapa sawit dan merupakan bahan baku mentah untuk diolah menjadi CPO dan PK.

### Inti

Area perkebunan yang tersedia untuk kegiatan usaha utama kami.

### Plasma

Area perkebunan yang dialokasikan bagi masyarakat sesuai dengan program plasma pemerintah Indonesia untuk kepentingan petani kecil.

## PENGEMBANGAN YANG BERTANGGUNG JAWAB: MENGHADAPI TANTANGAN DENGAN KETANGGUHAN DAN INOVASI

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor agribisnis di sejumlah wilayah di Indonesia, kami menghadapi tantangan lingkungan, sosial dan ekonomi yang unik. Setahun yang lalu pun tidak berbeda. Sepanjang sejarahnya, ANJ telah membuktikan ketangguhannya dengan mengoptimalkan sumber daya kami, mengambil tindakan yang strategis dan berhati-hati saat dibutuhkan dan selalu melindungi kepentingan para pemangku kepentingan kami melalui filosofi pengembangan yang bertanggung jawab.

Sepanjang tahun lalu, kami telah meningkatkan fokus dalam mengatasi tantangan melalui inovasi dan kegigihan untuk memastikan kami memenuhi komitmen pengembangan yang bertanggung jawab. Kami selalu menganjurkan agar berinovasi dengan memberdayakan karyawan kami untuk menerapkan pengetahuan, inovasi dan kreativitas mereka guna meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan bisnis kami. Mereka telah merespons dengan membuat aneka solusi di seluruh wilayah operasi kami yang menambah nilai, meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Termasuk di dalamnya adalah kemajuan teknologi seperti Solusi Seluler E-Plantation untuk meningkatkan operasi di lapangan; aplikasi baru untuk tepung sagu dan edamame yang memiliki nilai komersial sekaligus dapat berkontribusi pada peningkatan nutrisi dan pendapatan masyarakat; melibatkan karyawan kami sebagai *citizen scientist* untuk mendokumentasikan keanekaragaman hayati di wilayah operasional kami; memperluas inisiatif daur ulang limbah untuk mengurangi pupuk anorganik dan penggunaan bahan bakar fosil; dan bekerja sama dengan masyarakat untuk menghadirkan perubahan yang mewujudkan perbedaan nyata bagi kehidupan mereka, seperti koperasi simpan pinjam kami di Papua. Di seluruh perusahaan, kami telah mengidentifikasi cara-cara inovatif untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih efektif, seraya tidak pernah melupakan tanggung jawab kami untuk membangun dan mempertahankan bisnis kami untuk masa depan yang lebih baik bagi semua pemangku kepentingan.



# DAFTAR ISI

## **PROLOG 01**

Penafsiran	i
Tentang Laporan Ini	i
Istilah Umum Yang Digunakan Dalam Laporan Ini	i
Tema	1
Daftar Isi	2

## **IKHTISAR KINERJA 02**

Ikhtisar Kinerja Keuangan dan Operasional	4
Informasi Saham	8
Peristiwa Penting	9

## **LAPORAN MANAJEMEN 03**

Laporan Dewan Komisaris	14
Laporan Direksi	18
Surat Pernyataan Tanggung Jawab	25

## **PROFIL PERUSAHAAN 04**

Keterangan Bisnis ANJ	28
Sekilas Perseroan	29
Kilas Sejarah Grup ANJ	32
Logo ANJ	34
Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan	35
Kegiatan Usaha	37
Produk dan Layanan	37
Peta Lokasi Kegiatan Usaha Utama	38
Struktur Organisasi	40
Profil Dewan Komisaris	42
Profil Direksi	50
Profil Manajemen Kunci	55
Komposisi Karyawan-ANJ dan Anak Perusahaan	57
Informasi Pemegang Saham	58
Kronologi Penerbitan dan Pencatatan Saham	60
Kronologi Penerbitan dan Pencatatan Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi	61
Suspensi Saham Perusahaan	61

Pembayaran Dividen Selama Dua Tahun Terakhir	61	Komitmen Belanja Modal yang Material	92	Akses terhadap Informasi dan Data Perusahaan	131
Struktur Perusahaan	62	Perbandingan Realisasi Dengan Target	93	Kode Etik	132
Anak Perusahaan Kami	63	Target Perseroan 2020	93	Budaya Perusahaan	133
Penghargaan dan Sertifikasi	67	Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan	94	Sistem Whistleblowing	134
Lembaga Penunjang Pasar Modal Perseroan	73	Informasi Keberlangsungan Usaha	94	Program Kepemilikan Saham	134
Informasi pada Situs Web Perseroan	73	Sumber Daya Manusia	95	Pengadaan Barang dan Jasa	135
Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal	74	<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>	<b>05</b>	Asuransi	135
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN</b>	<b>04</b>	Komitmen ANJ Terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik	102	Kepatuhan terhadap Peraturan Pajak	135
Tinjauan Operasi	78	Penilaian Implementasi GCG	103	Keberagaman	135
Tinjauan Pemasaran	82	Struktur Tata Kelola	103	Kepatuhan Pada Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagi Perusahaan Terbuka	136
Strategi dan Prospek Usaha	83	Rapat Umum Pemegang Saham	104	<b>TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN</b>	<b>06</b>
Tinjauan Kinerja Keuangan	85	Dewan Komisaris	109	Komitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	140
Struktur Permodalan dan Kebijakan Struktur Permodalan	88	Direksi	112	Tanggung Jawab terhadap Lingkungan	142
Kebijakan Struktur Permodalan	89	Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	114	Tanggung Jawab terhadap Pembangunan Masyarakat dan Sosial	149
Kebijakan Dividen	89	Kinerja Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi	115	Tanggung Jawab Sosial terhadap Hubungan Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja	154
Program Kepemilikan Saham Karyawan/Program Kepemilikan Saham Manajemen (ESOP/MSOP)	90	Pemegang Saham Mayoritas dan Pengendali	116	Tanggung Jawab Sosial terhadap Pelanggan	155
Program Pemberian Opsi Pembelian Saham Kepada Manajemen (MSOP)	90	Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali	117	Tanggung Jawab Sosial atas Hak-Hak Asasi Manusia	156
Program Alokasi Saham Karyawan atau Program Pembelian Saham Karyawan (ESOP)	90	Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris	118	Tanggung Jawab Sosial atas Pratik Operasi yang Adil	157
Penggunaan Dana IPO	90	Komite Audit	119	<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>	<b>07</b>
Informasi Material Terkait Dengan Investasi, Ekspansi, Divestasi, Konsolidasi/Merger, Akuisisi, Atau Restrukturisasi Utang / Modal Investasi	91	Komite Nominasi dan Remunerasi	120	Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2019	
Perubahan Hukum dan Perundang-Undangan	91	Komite Manajemen Risiko Perusahaan	122		
Informasi Tentang Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/ atau Transaksi dengan Pihak Berafiliasi	92	Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Usaha	123		
		Sekretaris Perusahaan	124		
		Audit Internal	125		
		Auditor Eksternal	127		
		Manajemen Risiko	127		
		Pengendalian Internal	130		
		Perkara Hukum	131		
		Klaim Hak Kepemilikan Tanah	131		
		Sanksi Administrasi	131		

# 01.





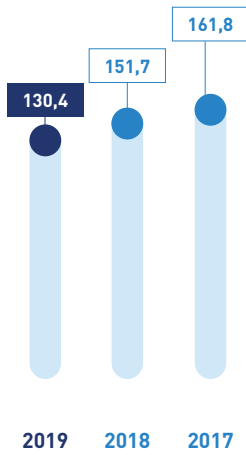


# IKHTISAR KINERJA

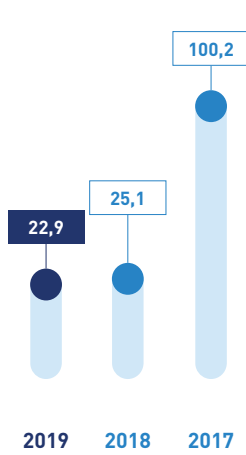
## IKHTISAR KINERJA KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Hasil Operasi (USD juta)	Varian 2019 vs 2018				
	2019	2018	2017	Jumlah	%
Jumlah Pendapatan	130,4	151,7	161,8	(21,3)	(14,1%)
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	128,5	150,0	154,7	(21,4)	(14,3%)
Tepung sagu	1,0	0,7	0,2	0,3	36,2%
Pendapatan konsesi jasa	0,4	0,6	4,8	(0,1)	(20,0%)
Lain-lain	0,4	0,4	2,1	(0,1)	(20,9%)
Laba bruto	23,8	40,9	49,0	(17,2)	(41,9%)
EBITDA	22,9	25,1	100,2	(2,2)	(8,7%)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(4,6)	(0,5)	46,5	(4,1)	(827,2%)
diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(4,2)	(0,3)	46,6	(3,9)	(1.251,9%)
diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(0,4)	(0,2)	(0,0)	(0,2)	(99,5%)
Total penghasilan (rugi) komprehensif	2,2	(7,1)	40,8	9,3	130,8%
diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,5	(6,9)	40,9	9,4	136,3%
diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(0,3)	(0,2)	(0,0)	(0,1)	(62,4%)
Laba (rugi) per saham dasar	(0,001267)	(0,000094)	0,013882	(0,0)	(1.247,9%)
<b>Posisi Keuangan (USD juta)</b>					
Kas dan setara kas	18,5	29,2	46,4	(10,7)	(36,8%)
Investasi pada entitas asosiasi	-	19,6	24,3	(19,6)	(100,0%)
Total aset lancar	66,8	93,5	84,8	(26,6)	(28,5%)
Total aset	625,7	602,2	569,5	23,5	3,9%
Utang bank	190,5	171,4	112,0	19,0	11,1%
Total liabilitas jangka pendek	31,4	56,1	55,6	(24,6)	(43,9%)
Total liabilitas	237,0	215,8	174,1	21,2	9,8%
Total ekuitas	388,7	386,4	395,4	2,3	0,6%
<b>Rasio Keuangan</b>					
Imbal hasil aset (ROA) (%)	(0,7%)	(0,1%)	8,2%	(0,0)	(792,4%)
Imbal hasil ekuitas (ROE) (%)	(1,2%)	(0,1%)	11,8%	(0,0)	(821,7%)
Rasio laba bruto (%)	18,2%	27,0%	30,3%	(0,1)	(32,4%)
Rasio margin EBITDA (%)	17,5%	16,5%	61,9%	0,0	6,3%
Rasio laba bersih (%)	(3,5%)	(0,3%)	28,8%	(0,0)	(979,0%)
Rasio lancar	2,13	1,67	1,52	0,5	27,5%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	0,6	0,6	0,4	0,1	9,2%
Rasio liabilitas terhadap total aset	0,4	0,4	0,3	0,0	5,7%
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	0,44	0,37	0,17	0,1	20,2%
Rasio kas	0,59	0,52	0,83	0,1	12,8%
Perputaran piutang	20,1	39,3	15,8	(19,1)	(48,7%)
<b>Produksi Kelapa Sawit (dalam ton kecuali dinyatakan lain)</b>					
Jumlah TBS hasil produksi perkebunan	732.837	786.104	730.356	(53.267,0)	(6,8%)
Jumlah TBS yang dibeli dari pihak ketiga	405.754	375.181	234.452	30.572,6	8,1%
jumlah TBS yang diolah	1.138.591	1.161.285	964.808	(22.694,4)	(2,0%)
Rata-rata hasil panen (yield) TBS (ton per hektare)	20,9	22,0	19,2	(1,1)	(5,0%)
Jumlah produksi CPO	240.844	248.694	210.248	(7.850,0)	(3,2%)
Jumlah penjualan CPO	239.800	246.138	209.000	(6.338,0)	(2,6%)
Jumlah produksi PK	51.585	54.033	44.037	(2.448,0)	(4,5%)
Jumlah penjualan PK	52.115	54.285	42.797	(2.170,0)	(4,0%)
Tingkat ekstraksi CPO (%)	21,1%	21,4%	21,8%	(0,0)	(1,1%)
Tingkat ekstraksi PK (%)	4,5%	4,7%	4,6%	(0,0)	(3,6%)
Harga jual rata-rata CPO (eks-PKS)	479	504	613	(25,0)	(5,0%)
Harga jual rata-rata PK (eks-PKS)	261	381	507	(120,0)	(31,5%)
Biaya kas produksi (eks-PKS)	293	285	313	8,0	2,8%

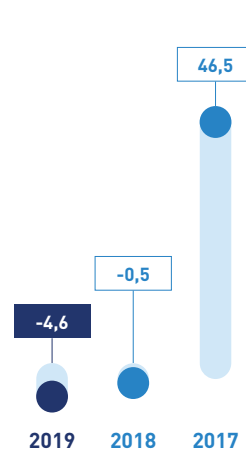
**JUMLAH PENDAPATAN**  
(USD juta)



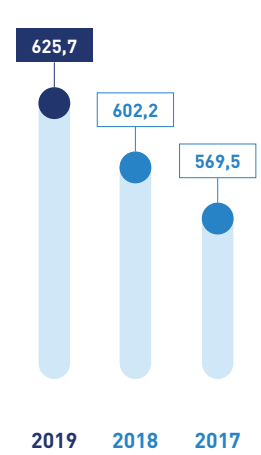
**EBITDA**  
(USD juta)



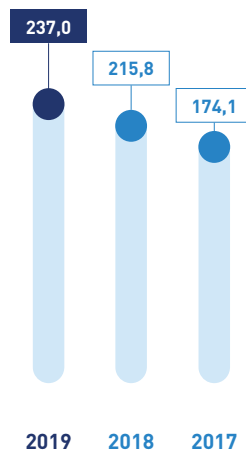
**LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN**  
(USD juta)



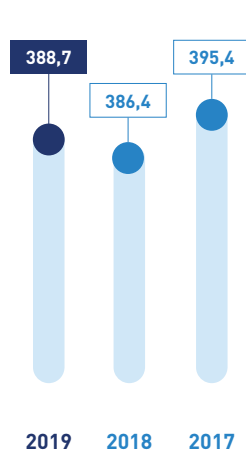
**TOTAL ASET**  
(USD juta)



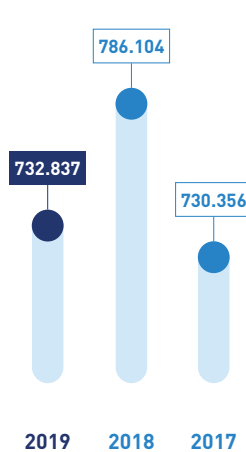
**TOTAL LIABILITAS**  
(USD juta)



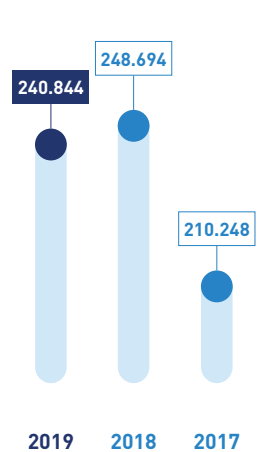
**TOTAL EKUITAS**  
(USD juta)



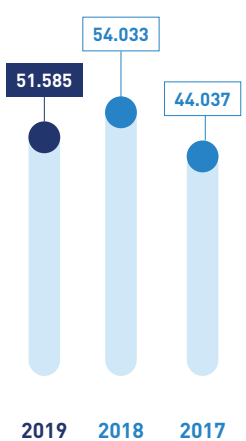
**JUMLAH PRODUKSI TBS**  
(ton)



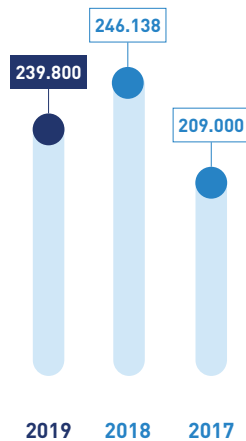
**JUMLAH PRODUKSI CPO**  
(ton)



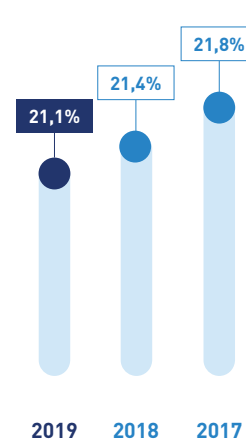
**JUMLAH PRODUKSI PK**  
(ton)



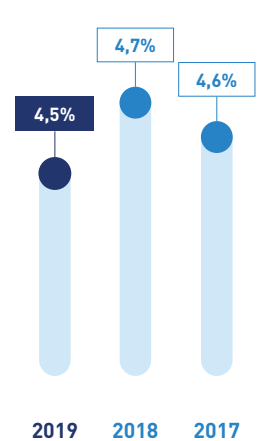
**JUMLAH PENJUALAN CPO**  
(ton)



**TINGKAT EKSTRAKSI CPO**  
(%)

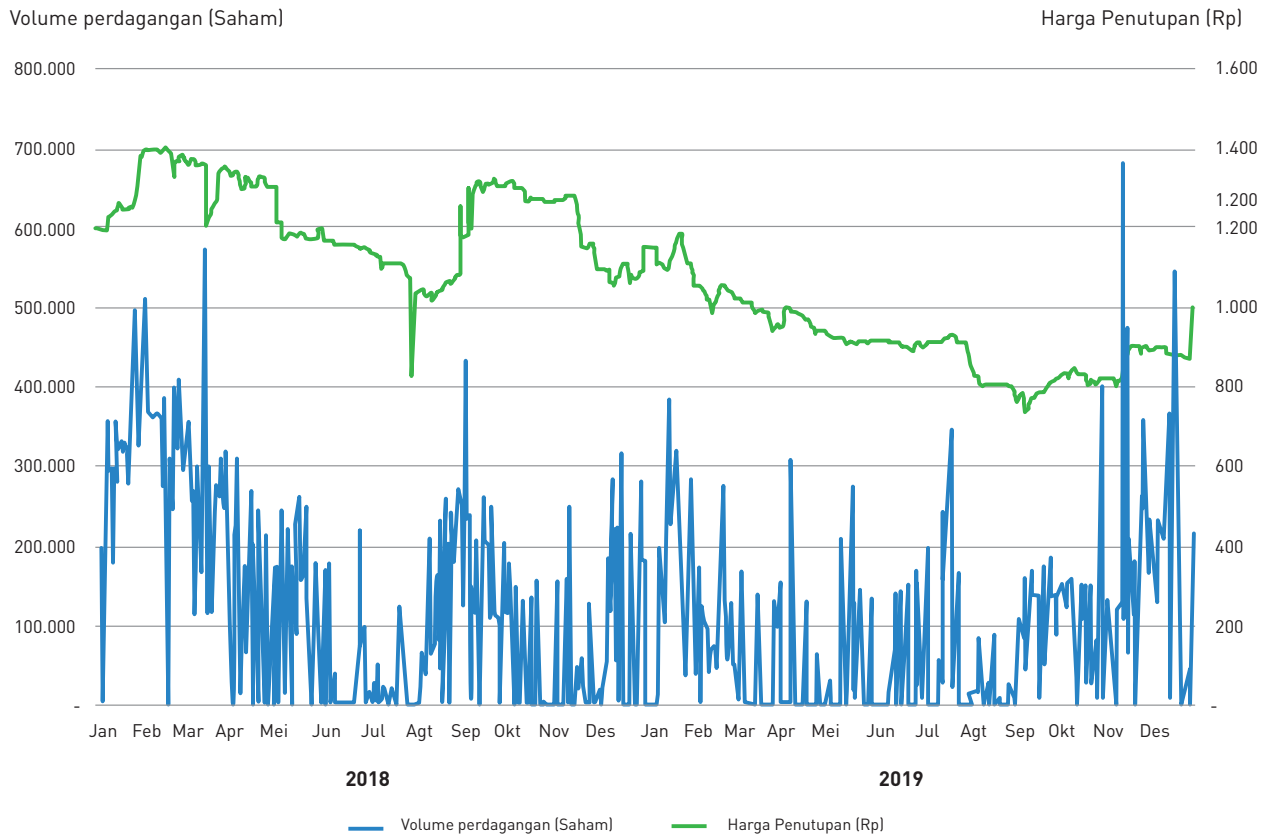


**TINGKAT EKSTRAKSI PK**  
(%)



# INFORMASI SAHAM

## KINERJA HARGA SAHAM ANJT 2018 - 2019



## DATA HARGA SAHAM KUARTALAN ANJT 2018 - 2019

Tahun	Kuartal	Pembukaan (Rp)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)	Volume (Saham)	Nilai Perdagangan (Rp)	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (Rp)
2019	Q1	1.115	1.190	940	1.010	6.723.100	7.238.495.000	3.354.175.000	3.387.716.750.000
	Q2	995	935	865	910	2.593.100	2.405.143.000	3.354.175.000	3.052.299.250.000
	Q3	900	935	725	820	4.492.600	3.792.670.000	3.354.175.000	2.750.423.500.000
	Q4	830	1.000	780	1.000	9.609.500	8.316.948.000	3.354.175.000	3.354.175.000.000
2018	Q1	1.200	1.440	1.180	1.330	18.467.900	24.494.873.000	3.354.175.000	4.461.052.750.000
	Q2	1.350	1.350	1.105	1.135	7.058.500	8.715.531.000	3.354.175.000	3.806.988.625.000
	Q3	1.120	1.350	830	1.310	6.955.300	8.153.039.000	3.354.175.000	4.393.969.250.000
	Q4	1.295	1.315	1.040	1.150	5.675.500	6.757.178.000	3.354.175.000	3.857.301.250.000

### KETERANGAN TENTANG OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERSI YANG TERUTANG

Dalam 2 (dua) tahun terakhir, Perseroan tidak memiliki obligasi, sukuk (obligasi syariah) atau obligasi konversi.

### PENGHENTIAN SEMENTARA DAN/ATAU PENGHAPUSAN SAHAM

Tidak terjadi penghentian sementara dan/atau penghapusan saham pada tahun buku 2019.

## PERISTIWA PENTING



4

### FEBRUARI

Presentasi Laporan IUCN tentang Minyak Sawit dan Keanekaragaman Hayati dengan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian di Jakarta.



15

### MEI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan *Public Expose* 2019.



20  
23

### MEI

Kunjungan sukarela portal berita Foresthints untuk berbagi berita positif tentang program-program konservasi orangutan Borneo di konsesi-konsesi kelapa sawit Indonesia, salah satunya di KAL.



23

### MEI

Pertemuan pemangku kepentingan dengan Gubernur Papua Barat di Jakarta.



18  
19

## JULI

Kunjungan *the Palm Oil & NGO (PONGO) Alliance* untuk melihat pengelolaan area konservasi yang dilakukan oleh KAL.



31

## JULI

Direktur Utama ANJ, Istini Tatiek Siddharta dianugerahi Wanita Bisnis Tahun 2019 dari Majalah SWA.



15  
18

## AGUSTUS

Pameran Pembangunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sorong Selatan di Teminabuan.



5

## OKTOBER

Partisipasi dalam Festival *Sustainable Development Goals (SDG)* di Jakarta.



24

## OKTOBER

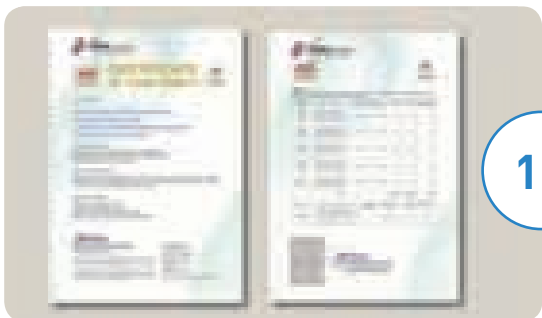
Pertemuan pemangku kepentingan dengan Bupati Sorong Selatan di Teminabuan.



3  
5

## NOVEMBER

Kunjungan *Chef Petty Elliott* untuk berbagi pengetahuan tentang cara membuat makanan berbasis sagu dengan ibu rumah tangga di basecamp ANJAP.



11

## NOVEMBER

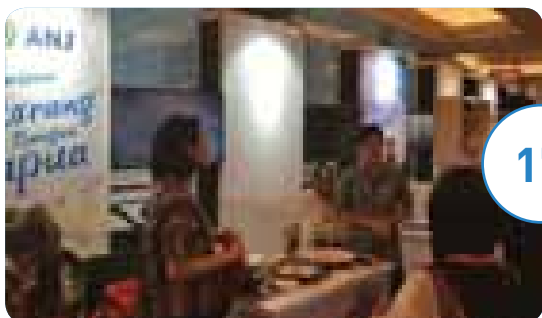
Sertifikasi RSPO diberikan kepada KAL.



25

## NOVEMBER

Peluncuran buku Sagu Papua untuk Dunia dan pengenalan Restoran Bueno Nasio.



17

## DESEMBER

Berpartisipasi dalam KTT Pembangunan Papua yang diadakan oleh Bappenas di Jakarta.



9

## JANUARI 2020

- PROPER Hijau untuk SMM untuk tahun 2019, ranking pertama untuk kategori sagu. (diberikan pada 9 Januari 2020)
- PROPER Hijau untuk ANJA untuk tahun 2019, ranking kedua untuk kategori sagu. (diberikan pada 9 Januari 2020)

# 02.







# LAPORAN MANAJEMEN

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Kami menghargai fleksibilitas yang ditunjukkan oleh manajemen dalam tahun yang sangat menantang. Ke depannya, kami berharap akan melihat fokus berkelanjutan dalam pengoptimalan produktivitas dan efisiensi seraya menegakkan tujuan keberlanjutan Perseroan.

**ADRIANTO MACHRIBIE**

**Komisaris Utama (Independen)**

## Pemegang saham yang terhormat,

Dalam menghadapi tahun yang sangat sulit, Perseroan mampu mengatasi sejumlah tantangan berat sementara tetap berfokus pada prioritas keberlanjutan jangka panjang.

Gejolak global yang sedang berlangsung akibat perang dagang AS-Cina, Brexit dan ketegangan di Timur Tengah terus berdampak pada permintaan komoditas, termasuk minyak kelapa sawit. Meskipun Indonesia dan Malaysia terus berupaya meningkatkan permintaan melalui mandat biodiesel yang diterbitkannya, harga CPO terus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, menitik ke rata-rata USD479 per ton pada tahun 2019. Kondisi industri tersebut diperparah oleh kekeringan berkepanjangan, yang mengakibatkan kebakaran hutan dan semak belukar yang menyebar di wilayah cukup luas di Sumatera dan Kalimantan sejak Juni hingga September 2019.

## Penilaian terhadap kinerja Direksi

Pada saat kinerja keuangan Perseroan berada di bawah ekspektasi pada tahun 2019 dengan membukukan rugi bersih sebesar USD4,6 juta karena penurunan harga CPO yang tidak terduga serta volume penjualan CPO dan inti sawit yang lebih rendah dari perkiraan, Perseroan juga menghadapi tantangan berupa sejumlah kemunduran signifikan lainnya selama tahun 2019. Meskipun demikian, tim manajemen menanggapi dengan melakukan sejumlah penyesuaian strategis untuk meminimalkan kerugian dan mencatat kemajuan yang memuaskan baik dalam bisnis sagu maupun dalam agenda keberlanjutan kami.

Di segmen minyak sawit, produksi sedikit menurun akibat pohon kelapa sawit memasuki 'fase istirahat' setelah periode panen yang sangat tinggi pada tahun 2018 dan 2017 dan kondisi cuaca kering. Sehubungan dengan harga CPO yang lebih rendah, tim manajemen dengan bijaksana memutuskan untuk menunda penanaman baru dan penanaman kembali sampai harga pulih. Di sisi yang lebih positif, Perseroan mencatatkan tonggak penting yaitu uji coba produksi minyak sawit dan minyak inti sawit dari perkebunan PMP dan PPM di Papua Barat, meskipun penyelesaian konstruksi pabrik sempat tertunda oleh kondisi cuaca buruk dan permasalahan logistik. Seiring dengan pengembangan perkebunan di Papua Barat, Perseroan, melalui program kesehatan, pendidikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat, berupaya mewujudkan perubahan sosial yang positif guna memastikan masyarakat telah diberdayakan untuk mengoptimalkan manfaat yang sudah dirasakan bagi perekonomian masyarakat setempat sebagai akibat kegiatan operasional ANJ di sana. Prioritas tim manajemen terkait pengembangan yang bertanggung jawab terus membuahkan hasil: pada November 2019, perkebunan kami di Kalimantan Barat, yang dioperasikan oleh KAL, menjadi perkebunan menghasilkan yang keempat yang telah disertifikasi oleh RSPO. Seluruh empat perkebunan kami yang telah menghasilkan kini memenuhi syarat untuk menjual minyak sawit bersertifikat berkelanjutan. Perkebunan ANJA di Binanga, Sumatera Utara dan perkebunan SMM di Pulau Belitung telah menerima peringkat Hijau, peringkat tertinggi kedua, pada sistem sertifikasi pengelolaan lingkungan berkelanjutan PROPER pemerintah, yang menunjukkan keduanya telah melampaui syarat kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup. Pengakuan independen semacam itu atas pencapaian keberlanjutan kami telah meningkatkan reputasi Perseroan.

Setelah berhasil menjaga perkebunan kami bebas-kebakaran selama dua tahun terakhir, kami tidak dapat mencegah

kebakaran hutan yang mencapai wilayah konsesi kami di Kalimantan Barat pada bulan September 2019. Fakta bahwa kebakaran dapat dikendalikan dengan relatif cepat membuktikan kesiapan pelatihan dan peralatan Tim Tanggap Darurat KAL serta keputusan Perseroan menganggarkan sewa dua helikopter yang dapat digunakan jika terjadi kebakaran. Oleh karena itu, tim manajemen layak mendapatkan pujian karena berhasil mengidentifikasi hal-hal penting seperti pemadaman kebakaran yang tetap memerlukan investasi yang signifikan dan berkelanjutan bahkan ketika mereka menghadapi tekanan untuk mengejar efisiensi biaya di seluruh bisnis.

Kami merasa senang melihat peningkatan produktivitas dalam bisnis sagu serta inovasi penggunaan sagu yang sedang dikembangkan oleh para ahli teknologi pangan Perseroan untuk meningkatkan nilai komersial pati sagu. Komitmen kami untuk mengembangkan sagu sebagai komoditas berkelanjutan didasarkan pada potensinya sebagai solusi atas masalah ketahanan pangan Indonesia dan sebagai faktor pendorong untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat terpencil di mana sagu tumbuh berlimpah. Untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi sagu, Divisi Komunikasi Perseroan bekerja sama dengan Grup Kompas Gramedia menerbitkan buku "Sagu Papua untuk Dunia", yang mendokumentasikan sejarah, produksi dan manfaat sagu. Kami berharap buku tersebut, di samping restoran Perseroan bertema sagu, Bueno Nasio, dapat digunakan secara efektif untuk mempromosikan peran pati sagu yang lebih besar di sektor makanan, baik di Indonesia maupun luar negeri. Perseroan telah menemukan pasar potensial di Jepang dan kami berharap ekspor dapat dimulai pada tahun 2020.

Kami mencatat dalam bisnis edamame, pilar utama lainnya dalam strategi agribisnis kami, tim manajemen harus menunda produksi komersial karena masalah peralatan. Dengan mesin pengganti yang sekarang sedang dalam proses pemasangan, kami berharap edamame beku pertama dapat mulai diekspor pada semester kedua tahun 2020. Kami yakin, seperti sagu, edamame dan okra yang akan diproduksi secara komersial mulai tahun 2020 dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap tujuan diversifikasi dan keamanan pangan Indonesia.

Kami menghargai fleksibilitas yang ditunjukkan oleh tim manajemen dalam tahun yang sangat menantang ini. Ke depannya, kami berharap tim manajemen terus fokus pada upaya-upaya pengoptimalan produktivitas dan efisiensi dengan tetap menjunjung tinggi tujuan keberlanjutan Perseroan.

## Saran kepada Direksi

Dewan Komisaris memiliki hubungan kerja yang sangat terbuka dan kolaboratif dengan Direksi dan kami memberikan saran tentang berbagai hal sepanjang tahun. Kami mengadakan empat rapat gabungan formal pada setiap kuartal dengan Direksi dan umumnya dihadiri setidaknya oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang berperan sebagai pengamat di setiap rapat Direksi yang diselenggarakan dua kali sebulan. Komisaris juga sering menghubungi setiap Direktur mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang keahliannya masing-masing.

## Tata kelola perusahaan

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan terus diterapkan secara konsisten dan sistematis di seluruh Perseroan. Komite di bawah Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang efektif,

memberikan masukan yang objektif dan dapat ditindaklanjuti tentang integritas pengendalian keuangan dan operasional, manajemen risiko, kepatuhan dan keberlanjutan. Semua upaya ini berperan pada sejumlah perbaikan, terutama di bidang audit internal dan pengendalian internal.

Kami juga telah melihat peningkatan yang konsisten dalam tata kelola berkelanjutan. Seperti disebutkan di atas, tim manajemen telah bekerja keras untuk menerapkan proses, praktik dan pola pikir untuk kepatuhan berkelanjutan, sehingga diperolehnya sertifikasi RSPO untuk KAL dan sejumlah mitra koperasi petani kecil di Kalimantan Barat dan Belitung, serta peringkat PROPER Hijau untuk ANJA dan SMM. Peluncuran proyek ketelusuran pada tahun 2019 adalah perkembangan penting lainnya yang akan berkontribusi pada akuntabilitas dan transparansi yang lebih besar dalam operasi minyak kelapa sawit sekaligus memungkinkan Perseroan mendukung praktik yang lebih berkelanjutan yang dilakukan para petani.

### Pendapat dan keterlibatan Dewan Komisaris dalam sistem *whistleblowing*

Upaya yang kami lakukan untuk memperkuat dan menanamkan nilai-nilai dan tata kelola perusahaan dilengkapi dengan sistem *whistleblowing*, Berani Bicara. Ini adalah mekanisme aman yang dapat digunakan karyawan untuk melaporkan pelanggaran Kode Etik atas Perilaku Bisnis atau tindakan melanggar hukum apapun, dengan perlindungan penuh terhadap pembalasan oleh pelaku atau Perseroan. Pada tahun 2019, Perseroan telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan kesadaran dan akses ke sistem, misalnya dengan mendistribusikan kartu berisi nomor hotline WBS kepada karyawan, pekerja kontrak dan pemasok, serta memungkinkan pelaporan yang aman melalui WhatsApp. Sejak peluncurannya pada tahun 2016, kita semua telah melihat sanksi yang dijatuhkan akibat laporan *whistleblower* dan semakin meyakini efektivitas dan objektivitas sistem. Selain itu, sebagian besar laporan yang diterima telah didukung dengan fakta. Oleh karenanya, kami menyimpulkan sistem ini telah bekerja dengan baik, meskipun kami tetap mendesak semua manajer dan auditor internal untuk terus mensosialisasikannya secara luas.

Walaupun laporan *whistleblower* pada awalnya ditangani oleh Unit Audit Internal, Dewan Komisaris akan menelaah hasil investigasi yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk tindakan dan sanksi lebih lanjut.

### Analisis prospek

Harga CPO menguat pada kuartal terakhir tahun 2019 dan penguatan ini diharapkan akan berlanjut mengingat meningkatnya permintaan yang didorong oleh mandat biodiesel

di Indonesia dan Malaysia, serta perkiraan pertumbuhan produksi yang lebih rendah akibat musim kemarau yang berkepanjangan dan rendahnya penggunaan pupuk saat produsen berusaha memangkas biaya. Namun, pada awal tahun 2020 kita telah melihat gejolak harga serta berkurangnya permintaan dari Cina karena wabah COVID-19. Prospek ekspor untuk edamame dan okra beku tetap positif, serta pati sagu juga memiliki potensi kuat; meskipun pasarnya masih relatif kecil. Kami terus memantau pasar sayuran beku dan sagu dengan cermat untuk mengantisipasi kemungkinan dampak buruk dari wabah COVID-19, terutama di Jepang.

Strategi yang diusulkan oleh Direksi mencerminkan perlunya menjaga arus kas dalam situasi yang penuh ketidakpastian saat ini, dengan tetap memberikan ruang untuk meninjau kembali keterbatasan anggaran jika kondisi membaik. Di sektor minyak kelapa sawit, Perseroan akan terus mendorong produktivitas sambil menunda program penanaman kembali hingga harga CPO mencapai tingkat yang lebih mendukung. Di segmen sayuran beku, tim manajemen akan terus mencari pasar di luar target pasar inti kami di Jepang, sambil mempersiapkan dimulainya produksi komersial dan ekspor edamame dan okra pada semester kedua tahun 2020. Perseroan berharap mulai bisa mengeksport pati sagu ke Jepang pada pertengahan tahun sambil terus mengoptimalkan produktivitas dan menjajaki peluang mengembangkan pasar domestik dan ekspor, termasuk melalui pengembangan penggunaan pati sagu bernilai tambah.

### Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris

Perseroan merasa sedih telah kehilangan seorang sahabat dan kolega pada tahun 2019. Bapak Arifin Siregar, salah satu Komisaris Independen kami, meninggal dunia pada bulan September, setelah menjabat di Dewan Komisaris sejak tahun 2001. Beliau adalah anggota tim kami yang berharga dan telah memberikan kontribusi yang signifikan pada visi ANJ. Tidak ada penunjukkan anggota Dewan baru selama tahun ini.

Terlepas dari tantangan selama 12 bulan terakhir, prospek jangka panjang untuk agribisnis yang dikelola secara bertanggung jawab dan khususnya untuk minyak sawit berkelanjutan masih cukup baik. Kami yakin bahwa dengan terus memperkuat fondasi bisnis, komunitas dan lingkungan di area operasional kami untuk tumbuh dan berkembang bersama, Perseroan akan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan. Kami menyampaikan terima kasih kepada tim manajemen dan semua karyawan ANJ atas dedikasinya terhadap visi Perseroan selama setahun terakhir, serta kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan kami atas kepercayaan dan dukungannya selama ini dan ke depannya.

Atas nama Dewan Komisaris,



**ADRIANTO MACHRIBIE**  
Komisaris Utama (Independen)



**DEWAN KOMISARIS**  
dari kiri ke kanan:

Anastasius Wahyuhadi  
Sjakon George Tahija  
J. Kristiadi  
Adrianto Machribie  
Istama Tatang Siddharta  
Darwin Cyril Noerhadi  
George Santosa Tahija

## LAPORAN DIREKSI



Walaupun mendapat ujian berupa tantangan berat pada tahun 2019, kami tetap tangguh, mengonsolidasikan sumber daya kami dan membuat keputusan strategis yang akan meletakkan kami di jalur yang tepat untuk mencapai visi kami dan menempatkan Perseroan untuk mencapai pertumbuhan di masa depan.

**ISTINI TATIEK SIDDHARTA**

Direktur Utama

## Pemegang saham yang terhormat,

Walaupun diuji dengan sejumlah tantangan berat pada tahun 2019, Perseroan tetap tangguh serta senantiasa mengkonsolidasikan sumber daya dan membuat keputusan strategis untuk memastikan Perseroan tetap berada di jalur yang tepat untuk mencapai visi kami dan dapat terus bertumbuh pada masa yang akan datang.

## Industri kelapa sawit pada tahun 2019

Ketidakpastian yang sedang berlangsung di seluruh dunia, khususnya perang dagang antara AS dan Cina, telah memperlambat pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2019. Hal ini menyebabkan tertekannya permintaan dan harga komoditas, khususnya CPO yang terus mencatat penurunan konsumsi, sehingga mengakibatkan penurunan harga CPO yang terus berlangsung sejak Januari 2018 hingga pertengahan 2019. Walaupun harga CPO pulih secara perlahan sejak Agustus, harga rata-rata CPO yang hanya mencapai USD479 per ton sepanjang tahun ini telah menyebabkan kerugian besar pada industri minyak sawit dan memaksa para produsen mengambil tindakan, seperti menunda aktivitas penanaman kembali dan mengurangi penggunaan pupuk, yang akan mempengaruhi produksi minyak sawit ke depannya.

Cuaca buruk adalah tantangan lainnya yang dihadapi industri ini karena musim kemarau yang berkepanjangan turut berkontribusi pada meluasnya kebakaran hutan dan lahan di Sumatera dan Kalimantan antara bulan Juni dan November, sehingga menyebabkan kerusakan yang parah dan kerugian ekonomi yang cukup besar.

Perkiraan penurunan pertumbuhan produksi pada tahun 2020 akibat situasi yang telah dipaparkan sebelumnya, serta antisipasi peningkatan kandungan wajib bahan bakar biodiesel pada bahan bakar solar dari 20% menjadi 30%, mengakibatkan peningkatan harga CPO menjelang akhir tahun. Persyaratan 'B30' diperkenalkan pada Desember 2019, sedikit lebih cepat dari jadwal. Program biodiesel merupakan komponen utama dari strategi pemerintah untuk meningkatkan kemandirian energi Indonesia dan mendukung sektor minyak kelapa sawit domestik yang akan menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 17 juta orang Indonesia. Dengan meningkatkan permintaan domestik, kebijakan tersebut juga berhasil mengurangi paparan Indonesia terhadap pembatasan impor minyak kelapa sawit yang dilakukan Eropa.

Industri minyak sawit Indonesia masih menerima banyak pemberitaan negatif sepanjang tahun. Kami mengakui adanya dampak lingkungan dan sosial yang berbahaya akibat ekspansi kelapa sawit yang tidak terkendali. Namun, kami mendukung pandangan pemerintah bahwa minyak sawit berkelanjutan dapat dan harus terus memainkan peran utama dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di Indonesia, khususnya di daerah terpencil dan terbelakang. Oleh karena itu, kami berupaya melakukan bagian kami untuk meningkatkan pangsa minyak sawit bersertifikasi berkelanjutan (CSPO) terhadap total produksi minyak sawit Indonesia. Semua perkebunan kami yang sudah menghasilkan kini memenuhi syarat untuk menjual CSPO. Ini berarti produk kami telah memenuhi kriteria lingkungan dan sosial yang diakui secara internasional yang ditetapkan oleh *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Selama tahun ini kami juga memprakarsai proyek ketelusuran yang merupakan langkah besar untuk mendorong praktik dan akuntabilitas keberlanjutan di seluruh rantai pasokan minyak sawit Perseroan. Kami percaya dengan

mematuhi praktik manajemen yang bertanggung jawab serta mendukung pemasok dan pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan hal yang sama, kami dapat memperkuat peran minyak kelapa sawit sebagai faktor pendorong pembangunan yang berkelanjutan dan adil sekaligus meminimalkan ancaman terhadap warisan hutan alam dan keanekaragaman hayati Indonesia.

## Strategi

Pada tahun 2019, kami telah mengidentifikasi prioritas strategis berikut untuk mempertahankan pertumbuhan segmen agribisnis:

- Mendorong pertumbuhan bisnis minyak sawit berkelanjutan dengan:
  - Mengoptimalkan manajemen perkebunan dan pabrik untuk memaksimalkan produksi TBS dan ekstraksi minyak;
  - Melanjutkan inisiatif untuk melestarikan HCS, HCV dan lahan gambut dengan meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan;
  - Menggunakan teknologi digital agar menjadikan operasi lapangan lebih efisien, akurat dan transparan.
- Mengembangkan segmen agribisnis non minyak kelapa sawit kami dengan:
  - Meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas pati sagu dari pabrik sagu kami di Papua Barat;
  - Bersiap memasuki pasar ekspor edamame dengan memperbaiki operasi lapangan dan menyelesaikan pembuatan fasilitas mesin pembeku;
  - Mempelajari potensi opsi agribisnis lainnya, seperti okra.
- Menerapkan program pengelolaan biaya yang agresif dengan mendorong efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas aset dan meminimalkan pengeluaran modal.

## Kinerja versus target

ANJ membukukan penurunan pendapatan konsolidasian sebesar 14,1% menjadi USD130,4 juta, dibandingkan dengan USD151,7 juta pada tahun 2018 dan 26,1% lebih rendah dari target sebesar USD176,3 juta. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan harga CPO yang signifikan, dengan harga jual rata-rata sebesar USD479 per ton, lebih rendah 12,9% dari asumsi anggaran sebesar USD550, serta volume penjualan CPO dan PK pada tahun 2019 sebesar 291.915 ton lebih rendah 9,7% dari asumsi anggaran sebesar 323.393 ton.

Grup membukukan rugi bersih sebesar USD4,6 juta, lebih besar dibandingkan dengan rugi bersih sebesar USD0,5 juta pada tahun 2018, terutama karena harga jual rata-rata dan volume penjualan CPO dan PK yang lebih rendah pada tahun 2019. Hasil kinerja keuangan konsolidasian berada di bawah target laba bersih sebesar USD10,4 juta. EBITDA konsolidasian menurun dari USD25,1 juta pada tahun 2018 menjadi USD22,9 juta pada tahun 2019, serta lebih rendah dari target sebesar USD49,5 juta.

Sebagai bagian dari konsolidasi sumber daya yang sedang dilakukan, kami melakukan divestasi atas dua aset pada tahun 2019. Pada bulan Maret 2019, kami memperoleh keuntungan kecil dari penjualan investasi di PT Puncakjaya Power, pembangkit listrik tenaga batubara di lokasi Freeport di Papua, kepada Freeport dan satu perusahaan lokal. Pada bulan September 2019, kami menjual seluruh investasi minoritas

kami di MP Evans Grup yang terdaftar di bursa Inggris dan mencatatkan keuntungan akuntansi sebesar USD12,1 juta.

## Tantangan pada Tahun 2019

- Harga jual rata-rata CPO pada tahun 2019 sebesar USD479/ton, jauh di bawah asumsi anggaran kami sebesar USD550/ton dan 5,0% lebih rendah dari harga tahun 2018 sebesar USD504/ton. Sementara itu, harga jual rata-rata PK pada 2019 sebesar USD261/ton, di bawah anggaran kami sebesar USD413/ton dan 31,5% di bawah harga pada tahun 2018. Untuk mengurangi dampaknya, kami memutuskan untuk menunda semua penanaman baru dan penanaman kembali, selain dari yang sudah dimulai, sampai harga CPO pulih kembali. Pengurangan biaya lebih lanjut dicapai dengan mengurangi perjalanan bisnis, sebagian program pelatihan dan melakukan berbagai efisiensi operasional lainnya.
- Sebagian dari konsesi Kalimantan Barat, yang dioperasikan oleh KAL, terkena dampak kebakaran pada bulan September 2019. Namun, secara keseluruhan, hal ini hanya mengakibatkan gangguan minimal terhadap operasi secara keseluruhan.
- Pengujian pabrik kelapa sawit baru di perkebunan PMP di Papua Barat tertunda satu bulan karena curah hujan yang tinggi dan sulitnya logistik di Papua yang sedikit menghambat kemajuan pembangunan.
- Kami mengalami masalah struktural dalam pembangunan jembatan yang ditujukan untuk akses ke pabrik dari perkebunan PPM yang berdekatan. Kami memasang jembatan ponton sebagai solusi sementara dan perbaikan struktural akan selesai pada semester kedua tahun 2020.
- Pengembangan konsesi ketiga kami di Papua, yang dioperasikan oleh ANJ, telah ditangguhkan sejak November 2018 sambil menunggu klarifikasi ambang batas RSPO untuk stok karbon tinggi (HCS) di negara dengan tutupan hutan yang tidak tinggi tetapi di lanskap tutupan hutan yang tinggi.
- Beberapa mesin pembeku edamame kami yang baru saja diujicobakan tidak memenuhi spesifikasi. Hal ini menyebabkan penghapusan aset senilai USD300.000 dan terjadinya penundaan produksi edamame beku secara komersial. Kami telah melakukan pembelian mesin baru dan proses pemasangan sedang berlangsung.

## Kinerja segmen

**Minyak kelapa sawit** berkontribusi 98,6% dari total pendapatan ANJ pada tahun 2019 dengan pembukuan pendapatan sebesar USD128,5 juta. Produksi CPO, sebesar 240.844 ton, sedikit turun dari rekor tertinggi 248.694 ton pada tahun 2018 dan 8,6% di bawah anggaran kami, mencerminkan produksi TBS internal yang lebih rendah dari semua lokasi kecuali perkebunan KAL di Kalimantan Barat pada tahun 2019. Kami yakin hal ini sebagian besar disebabkan oleh pohon yang telah memasuki fase 'istirahat' dalam siklusnya setelah dua tahun berturut-turut berproduksi sangat tinggi pada tahun 2017 dan 2018, serta dampak banjir pada tahun sebelumnya di ANJAS, yang berdampak negatif pada volume dan hasil TBS secara keseluruhan. Namun, kami mencatat adanya peningkatan di perkebunan KAL dan ANJA. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan pabrik dan sejalan dengan komitmen kami kepada pengembangan bertanggung jawab untuk masyarakat setempat, kami meningkatkan volume TBS yang dibeli dari petani eksternal. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ekonomi lokal dan memungkinkan kami mendukung pertumbuhan berkelanjutan dengan menuntut

standar yang lebih tinggi dan buah yang lebih berkualitas. Kondisi kering yang dialami pada tahun 2019 berdampak pada produksi TBS untuk sumber internal dan eksternal.

Meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan dalam manajemen perkebunan menjadi prioritas kami selama tahun ini. Kami memperkenalkan sistem E-PMS (*E-Plantation Mobile Solution*) di perkebunan KAL, ANJA dan ANJAS pada tahun 2019 dan akan menyelesaikan peluncurannya di SMM pada tahun 2020. Kemampuan E-PMS untuk melakukan proses secara *real-time* telah menghasilkan efisiensi yang signifikan.

Perkebunan KAL menerima sertifikasi RSPO pada November 2019; dengan demikian, kini semua perkebunan kami yang sudah menghasilkan telah bersertifikasi RSPO dan memenuhi syarat untuk menjual minyak sawit bersertifikat. Kini, fokus kami adalah memastikan pemasok petani kecil beralih pada praktik dan sertifikasi berkelanjutan; pada tahun 2019, tiga mitra koperasi petani kecil di Belitung dan salah satu mitra koperasi plasma di Kalimantan Barat berhasil disertifikasi oleh RSPO. Proyek ketelusuran kami, yang dimulai pada tahun 2019 dan dibahas lebih lanjut dalam laporan ini, merupakan langkah penting lainnya menuju peningkatan kepatuhan terhadap keberlanjutan, maupun akuntabilitas dan transparansi mengenai keberlanjutan serta meningkatkan taraf hidup petani berskala kecil.

Kami menanam kembali lahan seluas 1.500 hektare di perkebunan ANJA dan SMM sepanjang tahun 2019. Mengingat volatilitas harga CPO yang signifikan, kami akan meninjau kelangsungan program penanaman kembali pada tahun 2020, agar sesuai dengan ketersediaan arus kas Perseroan untuk tindakan tersebut. Kami menghentikan pengembangan perkebunan Sumatera Selatan yang dioperasikan oleh GSB sampai harga CPO pulih ke tingkat yang dapat mendukung keputusan untuk melanjutkan investasi tersebut.

Di Papua Barat, pabrik kelapa sawit baru kami telah memasuki tahap uji coba dengan produksi CPO dari perkebunan PMP dan PPM mencapai 4.120 ton pada akhir tahun. Produksi ini sedikit di bawah anggaran karena terjadinya keterlambatan dalam pembangunan pabrik tersebut di atas; namun, total produksi bulanan sejauh ini lebih tinggi dari yang dianggarkan. Setelah uji coba pabrik selesai, kami dapat mengajukan sertifikasi RSPO untuk PMP dan PPM dan telah melakukan audit internal sebagai langkah persiapan.

**Sagu** ANJAP, unit usaha sagu Perseroan, meningkatkan produksinya hampir 50% dari 1.894 ton tepung sagu pada tahun 2018 menjadi 2.781 ton pada tahun 2019. Peningkatan ini masih di bawah anggaran sebesar 5.629 ton. Peningkatan produksi berhasil dicapai melalui proses mekanisasi panen yang memungkinkan kami memanen 2.500 batang sagu per hari pada akhir tahun dan dengan meningkatkan efisiensi pemrosesan. Secara khusus, otomatisasi di bagian awal proses produksi memungkinkan kami meningkatkan tingkat ekstraksi pati sagu dari 7% pada awal tahun menjadi lebih dari 9% pada akhir tahun. Dengan keberhasilan ini, serta rencana perbaikan yang akan semakin mengurangi biaya produksi, bisnis sagu masih sesuai dengan arahan untuk mencapai kapasitas produksi yang akan memungkinkan bisnis mencapai titik impas pada akhir tahun 2020.

Kami juga terus berupaya mengurangi biaya energi dan emisi karbon dengan melanjutkan migrasi ke biomassa sebagai sumber bahan bakar utama kami. ANJAP tidak lagi menggunakan batubara dalam operasinya dan akan 100% bergantung pada biomassa dalam waktu dekat.



Kemajuan pun diraih dalam operasi komersial. Di samping adanya peningkatan produksi, kami berhasil mempertahankan harga rata-rata tepung sagu sebesar Rp6.714/kg pada tahun 2019, yang jauh di atas ekspektasi. Walaupun sebagian besar hasil masih diserap oleh pasar lokal, kami telah mengirim tiga kali percobaan kepada pelanggan potensial utama di Jepang selama tahun ini dan optimis akan mendapatkan kontrak penjualan pada tahun 2020. Pada saat yang sama, departemen teknologi pangan kami terus mengembangkan aplikasi tepung sagu yang inovatif dan bernilai tambah. Melalui inisiatif ini, kami berharap dapat menunjukkan bagaimana sagu dapat memainkan peran utama dalam produksi pangan berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi terhadap ketahanan pangan Indonesia dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah tumbuhnya sagu.

**Sayuran** GMIT, yang mengoperasikan agribisnis sayuran, mengalami tahun yang mengecewakan, akibat tantangan berupa produktivitas edamame dan hasil per hektare yang rendah karena kekeringan berkepanjangan pada tahun 2019 serta mesin-mesin baru untuk mesin pembeku yang tidak memenuhi spesifikasi seperti disebutkan di atas. Pemasangan mesin pengganti akan selesai pada semester kedua tahun 2020 dan kami berharap dapat memulai produksi komersial edamame beku pada akhir tahun 2020.

Kami dapat mengembalikan produktivitas agronomi penanaman edamame pada semester kedua dengan menerapkan perbaikan secara meluas, termasuk pemilihan dan verifikasi lahan berbasis GIS, penerapan kontrol agronomi yang lebih ketat dan mekanisasi budidaya untuk mendapatkan hasil dan kualitas yang lebih baik.

Kami terus melakukan persiapan untuk produksi okra, sayuran dengan hasil produktivitas tinggi yang merupakan lini kedua dalam bisnis makanan beku kami. Produksi komersial dan ekspor dijadwalkan akan dimulai pada semester kedua tahun 2020.

**Energi terbarukan** AANE terus memasok energi terbarukan dari pabrik biogas kepada pelanggan di Belitong Timur melalui jaringan listrik nasional. Pembangkit sempat mengalami beberapa kali penghentian produksi selama tahun 2019, yang sebagian besar disebabkan oleh masalah operasional di PLN, pembeli tunggal kami. Hal ini menyebabkan biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih tinggi dari yang diperkirakan. Berdasarkan ketentuan Perjanjian Jual Beli Listrik dengan PLN, kami terus menjual listrik dengan tarif yang tidak menguntungkan, yaitu Rp975/kWh, sehingga memaksa AANE untuk beroperasi dengan mencatat kerugian.

## Karyawan

Salah satu prioritas kami yang paling penting adalah membangun tenaga kerja terampil dan memberdayakan mereka agar siap menghadapi tantangan bisnis yang semakin rumit. Khususnya di lokasi kami yang terpencil, kesempatan kerja dan peningkatan kapasitas yang kami sediakan bagi masyarakat lokal memainkan peran penting dalam meningkatkan taraf hidup dan perekonomian lokal—bagian penting dari visi kami untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Di Papua Barat, kami melanjutkan program pelatihan vokasi. Pada tahun ini, kami fokus pada persiapan mandor lapangan profesional dengan keahlian agronomi untuk perkebunan PMP dan PPM. Sebanyak 74 peserta pelatihan, semuanya dari Papua, telah lulus dari program ini. Kami juga terus membimbing para

mekanik yang mengikuti pelatihan program pelatihan vokasi tahun lalu, yang semuanya sekarang bekerja di pabrik PMP.

Sepanjang tahun ini, kami terus mendorong para karyawan untuk berinovasi, memberdayakan mereka untuk merancang, menguji dan menerapkan solusi yang mempunyai nilai tambah, meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya dalam semua aspek operasi Perseroan. Beberapa dari inovasi ini dikonstruksikan oleh lulusan program *Management Trainee* kami, yang pada angkatan terakhir ini untuk pertama kalinya mencakup ahli teknologi pangan. Mereka sedang mengembangkan penggunaan edamame dan sagu yang bergizi dan membangkitkan selera, beberapa di antaranya dirancang untuk produksi komersial. Sementara produksi lainnya, seperti 'tempe hijau' yang inovatif, dapat berkontribusi dalam meningkatkan gizi dan mata pencaharian masyarakat setempat. Pada tahun 2019, kami membuka sebuah restoran, 'Bueno Nasio', yang khusus memperkenalkan menu berbasis sagu dan edamame kepada masyarakat dan telah mendapat tanggapan baik.

## Mendorong produktivitas dan akuntabilitas melalui solusi digital

Seperti disebutkan di atas, kami semakin giat menerapkan teknologi digital agar dapat mengelola perkebunan dengan lebih efisien dan transparan. E-PMS adalah sistem yang kami kembangkan guna memungkinkan pekerja di lapangan merekam data panen, pemeliharaan dan transportasi secara digital dengan menggunakan ponsel dan kode QR. Selain lebih cepat dan lebih sedikit kesalahan dibandingkan perekaman data berbasis kertas, metode ini juga memungkinkan pemantauan hasil kegiatan lapangan secara tepat waktu (*real-time*), sehingga memberi informasi yang lebih baik mengenai kemungkinan perbaikan produktivitas.

Proyek ketelusuran kami merupakan langkah besar dalam perjalanan keberlanjutan kami. Kami mengambil sebagian TBS kami dari sumber eksternal. Sekarang, didukung oleh GIS dan teknologi *drone* serta jaringan vendor, kami berhasil memetakan rantai pasokan kami hingga ke tingkat petani. Selain memungkinkan kami memutuskan pasokan minyak sawit yang diproduksi secara tidak berkelanjutan dari rantai pasokan dan menyediakan data akurat tentang asal-usul minyak kelapa sawit kepada para pelanggan kami, proyek ini juga menawarkan akses informasi bagi para petani tentang praktik-praktik berkelanjutan, membiasakan pendokumentasian tanah dan sertifikasi keberlanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup mereka. Kami menguji coba proyek ketelusuran di ANJA pada tahun 2019 dan berharap dapat menerapkannya di semua perkebunan kami yang sudah menghasilkan pada tahun 2020.

Selama tahun ini, kami juga memperluas penggunaan data GIS di agribisnis yang lain, misalnya menentukan lokasi yang optimal untuk menanam edamame dan mendeteksi pohon sagu yang siap panen. Di tahun-tahun mendatang, kami akan terus mengeksplorasi dan menyempurnakan penggunaan aplikasi digital untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan produktivitas.

## Tata kelola perusahaan

Bisnis minyak kelapa sawit kini semakin disorot masyarakat dan terkadang dipersepsikan secara negatif, yang dalam beberapa kasus, memang benar berdasarkan fakta. Dalam lingkungan bisnis seperti itu, kami wajib melindungi reputasi

Perseroan dan kepercayaan semua pemangku kepentingan dengan bersikap transparan tentang apa yang kami lakukan, terlibat secara positif dengan para pemangku kepentingan dan menegakkan kepatuhan. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus menyempurnakan kebijakan serta praktik tata kelola dan pada tahun 2019, kami fokus untuk memperkuat prosedur audit internal dan sistem pengendalian internal, khususnya di lapangan.

Kami juga terus menindaklanjuti rekomendasi dari hasil ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) kami pada tahun 2018. Setelah menjadi salah satu dari tiga perusahaan sektor non-keuangan kelas menengah terbaik di Indonesia dalam penerapan tata kelola perusahaan pada tahun 2018 di penilaian tahunan Indonesian *Institute for Corporate Directorship* (IICD) untuk ACGS, Perseroan tidak disertakan dalam tinjauan 2019 karena penurunan kapitalisasi pasar, yang berhubungan langsung dengan rendahnya harga CPO. Namun, karena kami menghargai perspektif eksternal atas kinerja tata kelola perusahaan, kami mengajukan permintaan khusus kepada IICD untuk memverifikasi hasil Scorecard kami. Total skor kami pada 2019 adalah 76,71, yang berada di atas skor rata-rata BigCap 100 (100 perusahaan publik dengan kapitalisasi terbesar).

Kami menerima pengakuan independen lainnya atas kepatuhan Perseroan selama tahun 2019. SMM dan ANJA dianugerahi peringkat Hijau untuk PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hijau adalah peringkat tertinggi kedua dalam sistem PROPER 5-tingkat, yang menunjukkan penerima telah 'melampaui kepatuhan' dengan peraturan. SMM dan ANJA adalah dua perusahaan terbaik di antara 29 perusahaan sektor kelapa sawit yang mendapat peringkat Hijau pada tahun 2019.

Peringkat Hijau dalam PROPER serta sertifikasi RSPO yang diberikan kepada KAL serta petani kecil dan koperasi plasma kami pada tahun 2019, membuktikan komitmen Perseroan untuk mematuhi standar global dan praktik terbaik dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pengakuan eksternal lainnya kami terima dari *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) dan *Institute of Certified Sustainability Practitioners*, yang memberi Peringkat Emas kepada ANJ untuk Laporan Keberlanjutan 2018. Laporan ini dibuat merujuk pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diakui secara internasional.

## Keberlanjutan

Kami membuat strategi bisnis berdasarkan pada konsep pengembangan yang bertanggung jawab—bahwa menjalankan bisnis dengan cara yang menguntungkan masyarakat dan lingkungan juga akan menguntungkan kinerja ekonomi Perseroan. Ini adalah proses sirkular—semakin baik kelayakan ekonomi (*Prosperity*) kami, semakin banyak kami dapat berinvestasi kembali dalam kesejahteraan manusia (*People*) serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan (*Planet*). Pendekatan ini diuraikan dalam revisi Kebijakan Keberlanjutan, yang diluncurkan pada Oktober 2019. Kebijakan ini, yang didukung oleh pedoman pelaksanaan yang terus berkembang, selaras dengan prinsip-prinsip RSPO untuk produksi minyak sawit berkelanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) serta menegaskan kembali komitmen kami atas praktik bisnis yang bertanggung jawab, transparansi, keterlibatan positif dan tanpa eksploitasi.

Pendekatan keberlanjutan sudah sangat tertanam dalam cara kami berbisnis, sebagaimana tercermin dalam pekerjaan yang kami lakukan, misalnya, untuk meningkatkan ketelusuran,

mempekerjakan dan meningkatkan keterampilan pekerja lokal, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mempromosikan budidaya pangan yang menguntungkan petani lokal dan berkontribusi pada tujuan ketahanan pangan Indonesia.

Dalam semangat yang sama, kami juga terus mengejar sejumlah proyek Pembangunan yang Bertanggung Jawab secara lintas sektoral yang inovatif dan mengintegrasikan tujuan keberlanjutan kami ke dalam kegiatan sehari-hari. Salah satunya adalah program *Pendaki* di seluruh Grup, sebuah inisiatif yang melibatkan karyawan kami, sebagai 'masyarakat ilmuwan', untuk mendokumentasikan keanekaragaman hayati yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya setiap hari. Pada tahun pertama penerapannya, inisiatif ini telah memberikan kontribusi yang substansial pada basis pengetahuan flora dan fauna di perkebunan dan kawasan konservasi kami.

Kami yakin konservasi keanekaragaman hayati paling efektif ketika masyarakat lokal merasa perlu turut bertindak, terlibat aktif dan dapat memperoleh manfaat berkelanjutan. Di Belitung dan Kalimantan Barat, kami telah bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi ekowisata kawasan konservasi kami di perkebunan SMM dan KAL. Di Kalimantan, ini adalah bagian dari inisiatif kami yang lebih luas untuk menanamkan komitmen konservasi pada tingkat lanskap melalui Kawasan Ekosistem Esensial (KEE), sebuah wilayah yang mencakup ribuan hektare hutan HCV dan taman nasional, yang secara resmi ditetapkan oleh Gubernur Kalimantan Barat pada tahun 2017. Kini, kami bekerja sama dengan pemerintah provinsi sedang memfinalisasi rencana aksi KEE periode 2020-2022.

Hampir serupa, program pemberdayaan masyarakat yang paling efektif adalah program yang memenuhi kebutuhan nyata dengan memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Di Papua Barat, Koperasi Simpan kami menawarkan cara yang nyaman dan aman untuk menyimpan dan mentransfer uang bagi karyawan kami dan masyarakat setempat. Program ini memiliki dampak transformatif pada taraf hidup keluarga dengan memungkinkan mereka, untuk pertama kalinya, merencanakan keuangannya. Demikian halnya, program kesehatan masyarakat kami, Matahariku, berhasil membuat perbedaan nyata bagi kehidupan kaum perempuan dan anak-anak di sekitar perkebunan kami di Papua Barat dengan meningkatkan kapasitas pelayanan klinik lokal, dalam kemitraan dengan otoritas kesehatan setempat dan mitra kami, YPCII. Pada tahun 2019, program ini memenangkan penghargaan dari Kementerian Kesehatan atas pencapaiannya.

Informasi lebih lanjut tentang investasi yang kami lakukan untuk masyarakat dan lingkungan dapat dilihat di bagian Keberlanjutan dari laporan ini.

## Analisis prospek

**Minyak kelapa sawit** Kami memperkirakan bahwa tingkat pertumbuhan produksi pada tahun 2020 akan lebih rendah dari tahun sebelumnya akibat kekeringan, pengurangan penggunaan pupuk dan area produksi yang lebih kecil karena penanaman kembali yang telah kami lakukan pada tahun 2019. Dengan permintaan yang lebih tinggi akibat meningkatnya mandat biodiesel di Indonesia dan Malaysia, harga CPO diperkirakan akan naik dibandingkan pada 2019. Namun, permintaan dari Cina dalam dua bulan pertama tahun ini telah dipengaruhi wabah COVID-19 sehingga meningkatkan ketidakpastian apakah tren kenaikan harga CPO yang terlihat pada Q4 2019 dapat terus berlanjut pada 2020.

Tahun 2020 akan menjadi tahun pertama produksi minyak sawit kami dari Papua Barat. Kami akan menyelesaikan pembangunan infrastruktur di sana dan menambahkan lajur pemrosesan kedua di pabrik CPO KAL untuk menggandakan kapasitasnya menjadi 90 ton TBS per jam. Walaupun tetap melanjutkan pemeliharaan rutin atas perkebunan yang sudah ada, kami akan menunda program penanaman kembali sampai harga CPO di Dumai stabil di atas USD575 per ton.

Kami yakin prospek pengembangan harga setelah tahun 2020 cukup positif, mengingat moratorium Indonesia saat ini atas pengembangan baru perkebunan kelapa sawit, persyaratan kepatuhan yang semakin meningkat dan meningkatnya permintaan di seluruh dunia yang disebabkan pertumbuhan populasi dan integrasi lebih lanjut minyak sawit ke dalam sektor bahan bakar melalui program biodiesel. Selain itu, meningkatnya permintaan minyak sawit berkelanjutan bersertifikat memberikan peluang besar bagi produsen bertanggung jawab seperti ANJ.

**Sayuran** GMIT akan menyelesaikan pemasangan dan uji coba mesin pembeku edamame agar bisa mulai mengekspor edamame beku ke pasar di luar Jepang (terutama ke Amerika Serikat dan Australia) pada semester kedua tahun 2020. Ekspor ke Jepang akan dimulai menjelang akhir tahun setelah semua audit pelanggan untuk pasar Jepang telah dilakukan. Ekspor okra, produk nabati terbaru kami, juga diharapkan akan dimulai pada semester kedua tahun 2020. Untuk kedua produk ini, kami akan menggunakan jaringan distribusi luas milik mitra usaha patungan GMIT, Asia Foods Group. Prospek komersial untuk kedua produk ini tetap sangat positif.

Prioritas lainnya adalah terus meningkatkan kualitas benih kami serta mendorong produktivitas yang lebih tinggi di seluruh operasi lapangan.

**Sagu** ANJAP akan terus meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi dengan menyelesaikan otomatisasi di pabrik pengolahan pati sagu, meningkatkan tingkat ekstraksi dan memperluas kapasitas penyimpanan. Di samping itu, pada tahun ini kami juga akan fokus pada pengembangan bahan tanaman sagu yang berkualitas tinggi dengan produktivitas tinggi untuk penanaman kembali.

Dengan asumsi hasil uji coba pelanggan yang memuaskan, kami berharap untuk mulai mengekspor pati sagu ke Jepang pada pertengahan tahun. Kami akan melanjutkan berbagai inisiatif guna meningkatkan pasar domestik dan ekspor, termasuk dengan mengembangkan penerapan pati sagu untuk industri makanan modern.

**Energi terbarukan** Kami tidak berniat melakukan pengembangan komersial lebih lanjut, tetapi akan melanjutkan inisiatif kami memproduksi dan menggunakan biogas untuk operasi internal.

## Belanja modal

Mengingat kondisi keuangan Perseroan, kami tidak merencanakan belanja modal yang signifikan pada tahun 2020, tetapi keputusan ini akan selalu dipantau dan ditinjau secara terus menerus. Peningkatan harga CPO akan memicu kelanjutan program penanaman kembali. Investasi modal yang direncanakan untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Penambahan lajur pemrosesan pabrik CPO di KAL untuk meningkatkan kapasitas dari 45 ton/jam menjadi 90 ton/jam. Penambahan ini direncanakan akan diujicobakan pada Q4 2020.
- Penyelesaian pekerjaan infrastruktur (perumahan karyawan, jembatan dan jalan) di PPM dan PMP.
- Penyelesaian pembelian dan pemasangan peralatan pemrosesan edamame di GMIT.
- Pekerjaan pencegahan banjir di ANJAS.
- Pembangunan jembatan di KAL.
- Pembangunan infrastruktur untuk manajemen pencegahan kebakaran.

Seperti disebutkan di atas, kami akan memantau dampak volatilitas harga CPO dengan cermat. Jika harga CPO membaik, kami akan melanjutkan program penanaman kembali di ANJA dan SMM pada tahun 2020.

## Perubahan Komposisi Direksi

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan penghormatan kepada salah satu Komisaris kami yang paling lama mengabdikan, Bapak Arifin Siregar, yang meninggal dunia pada bulan September 2019, setelah bertugas sebagai anggota Dewan Komisaris selama 19 tahun. Kesediaannya untuk berbagi kebijaksanaan dan keahliannya selalu sangat dihargai oleh Direksi dan kami akan sangat merindukannya. Pada bulan Mei 2019, kami menyambut Bapak Fakri Karim sebagai Direktur Keberlanjutan yang baru, menggantikan Bapak Sonny Sunjaya Sukada yang telah mengundurkan diri pada bulan Februari 2018 karena alasan pribadi. Beliau membawa banyak pengalaman dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat global, regional dan nasional dan terakhir bekerja dengan UNCDF dan telah menjadi anggota berharga dari tim kami.

Saat kita memasuki tahun 2020, atas nama Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua karyawan atas kerja keras, kegigihan dan komitmennya terhadap visi Perseroan tahun ini. Kami pun ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada para pemegang saham, Komisaris, pelanggan, mitra dan pemangku kepentingan atas dukungannya selama ini. Kami berharap dapat terus membangun fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk semua pemangku kepentingan saat kami terus melangkah maju.

Atas nama Direksi,



**ISTINI TATIEK SIDDHARTA**  
Direktur Utama



**DIREKSI**  
dari kiri ke kanan:

Naga Waskita  
Istini Tatiek Siddharta  
Geetha Govindan  
Lucas Kurniawan  
Fakri Karim

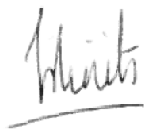
## SURAT PERNYATAAN

### Anggota Direksi dan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Jakarta, 12 Mei 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

#### DIREKSI



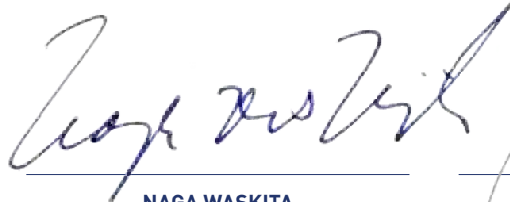
**ISTINI TATIEK SIDDHARTA**  
Direktur Utama



**LUCAS KURNIAWAN**  
Direktur



**GEETHA GOVINDAN**  
Direktur

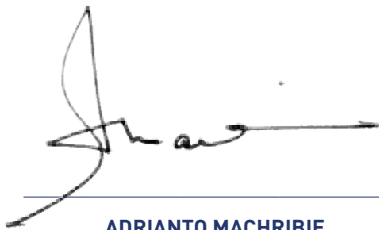


**NAGA WASKITA**  
Direktur



**FAKRI KARIM**  
Direktur


#### DEWAN KOMISARIS



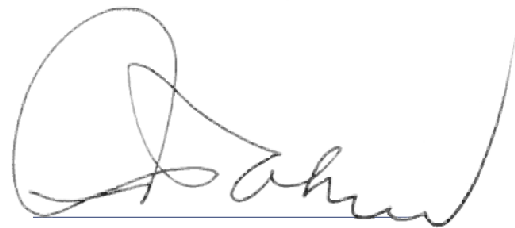
**ADRIANTO MACHRIBIE**  
Komisaris Utama (Independen)



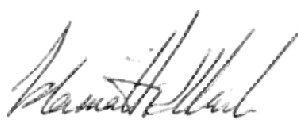
**GEORGE SANTOSA TAHIJA**  
Komisaris



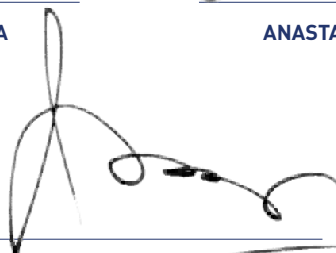
**SJAKON GEORGE TAHIJA**  
Komisaris



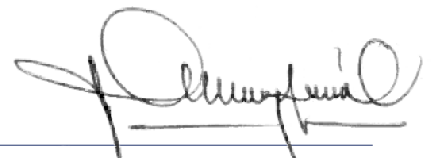
**ANASTASIUS WAHYUHADI**  
Komisaris



**ISTAMA TATANG SIDDHARTA**  
Komisaris



**J. KRISTIADI**  
Komisaris Independen



**DARWIN CYRIL NOERHADI**  
Komisaris Independen

# 03.





# PROFIL PERUSAHAAN

## KETERANGAN BISNIS ANJ



<b>Nama Perseroan</b>	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
<b>Bidang Usaha</b>	Perdagangan, jasa dan operasi perkebunan dan pengolahan kelapa sawit serta perdagangan produk minyak kelapa sawit, pemanenan dan pengolahan sagu, produksi dan pengolahan sayuran (edamame) dan bisnis energi terbarukan.
<b>Tanggal Pendirian</b>	16 April 1993
<b>Legal Basis</b>	Akta Pendirian dan perubahannya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akta No. 72 tanggal 16 April 1993, Notaris Bapak Sutjipto</li> <li>• Akta No. 54 tanggal 16 Juli 1998, Notaris Ny. Esther Mercia Sulaiman</li> <li>• Akta No. 161 tanggal 17 Januari 2013, Notaris Bapak Irawan Soerodjo.</li> <li>• Akta No. 270 tanggal 22 Juni 2015, Notaris Bapak Irawan Soerodjo</li> <li>• Akta No. 61 tanggal 14 Mei 2018, Notaris Bapak Irawan Soerodjo</li> <li>• Akta No. 143 tanggal 15 Mei 2019, Notaris Ny. Christina Dwi Utami</li> <li>• Akta No. 144 tanggal 15 Mei 2019, Notaris Ny. Christina Dwi Utami</li> </ul>
<b>Produk dan Jasa</b>	Minyak Sawit Mentah (CPO) dan Inti Sawit (PK), Sagu, Sayuran (Edamame) dan Energi Terbarukan dari Limbah Minyak Sawit.
<b>Kode Saham</b>	ANJT
<b>Domisili</b>	Jakarta
<b>Kantor Pusat</b>	Menara BTPN, Lantai 40 Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Jakarta 12950 Telepon : (62-21) 2965 1777 Faks : (62-21) 2965 1788
<b>E-Mail</b>	corsec@anj-group.com investor.relations@anj-group.com
<b>Website</b>	www.anj-group.com



## SEKILAS PERSEROAN

Saat ini, ANJ merupakan perusahaan induk yang terlibat, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaannya, dalam produksi dan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan hasil pangan berkelanjutan lainnya serta energi terbarukan. Saat ini, Perseroan memanfaatkan kemampuannya yang diakui dalam praktik agronomis terbaik, inovasi dan efisiensi guna mengembangkan bisnis agribisnis baru dalam pemanenan dan pengolahan sagu dan sayuran.



PT Austindo Nusantara Jaya (“ANJ” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya (ATJ), dengan aktivitas di bidang agribisnis, jasa keuangan, layanan kesehatan dan energi terbarukan. Pada tanggal 16 Juli 1998, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Austindo Nusantara Jaya (ANJ) berdasarkan Akta No. 54 tertanggal 16 Juli 1998, Notaris Ny. Esther Mercia Sulaiman. Pada tahun 2012, sejalan dengan visi kami yang baru untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia, ANJ mulai berkonsentrasi pada minyak kelapa sawit seraya mengembangkan bisnis agribisnis baru yang bersumber dari hasil pangan lainnya. Bagian kedua dari visi kami, yaitu menjadi perusahaan yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam, yang tercermin dalam komitmen kami untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan antara tanggung jawab kami terhadap manusia, planet dan kemakmuran bagi semua pemangku kepentingan kami.

Kami juga menerapkan keahlian kami dalam bidang energi terbarukan untuk memperkuat agribisnis kami dengan energi yang lebih bersih dan lebih efisien. Pada tahun 2013, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia atas 10% dari saham kami. Perseroan membukukan total pendapatan sebesar USD130,4 juta, EBITDA senilai USD22,9 juta dan rugi bersih sebesar USD4,6 juta pada tahun 2019.

### MINYAK KELAPA SAWIT

Bisnis kami mencakup penanaman dan pemanenan terpadu tandan buah segar dari perkebunan kelapa sawit kami, mengolahnya menjadi minyak sawit mentah dan minyak inti sawit serta menjual minyak yang dihasilkannya. ANJ memiliki empat perkebunan kelapa sawit yang telah berproduksi:

- **Perkebunan Sumatera Utara I**  
Perkebunan kelapa sawit seluas 9.935 hektare di Binanga, Sumatera Utara, dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA).
- **Perkebunan Sumatera Utara II**  
Perkebunan kelapa sawit seluas 9.412 hektare di Padang Sidempuan, Sumatera Utara, dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS).
- **Perkebunan Pulau Belitung**  
Perkebunan kelapa sawit seluas 17.395 hektare di Pulau Belitung, Bangka Belitung, yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM).
- **Perkebunan Kalimantan Barat**  
Perkebunan kelapa sawit seluas 13.878 hektare di Ketapang, Kalimantan Barat, dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Kayung Agro Lestari (KAL).

Semua ini adalah perkebunan yang telah menghasilkan buah kelapa sawit yang dilengkapi dengan pabrik kelapa sawit.



Kami juga telah memulai penanaman cadangan lahan yang kami miliki di Sumatera Selatan dan di Papua Barat sebagai berikut:

- **Cadangan Lahan Sumatera Selatan**

Cadangan lahan ini mencakup lahan seluas 12.800 hektare di Empat Lawang, Sumatera Selatan dan dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB). Kami memulai penanaman di cadangan lahan ini pada tahun 2013.

- **Cadangan Lahan Papua Barat**

Perkebunan minyak sawit seluas 91.209 hektare ini tersebar di dua area yang bersebelahan di Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat dan dioperasikan oleh ANJ dan anak perusahaan kami, PT Permata Putera Mandiri (PPM) dan PT Putera Manunggal Perkasa (PMP). Kami mulai menanam cadangan lahan ini pada tahun 2014, sementara penanaman untuk cadangan lahan ANJ telah ditangguhkan sejak 2018 karena menunggu persetujuan NPP dari RSPO.

ANJ merupakan anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) internasional. Perkebunan kami di Sumatera Utara, Pulau Belitung dan Kalimantan Barat telah bersertifikasi RSPO. Persiapan telah dimulai untuk proses sertifikasi perkebunan Papua Barat yang akan mulai beroperasi pada awal 2020. Seluruh perkebunan kami lainnya yang masih berada dalam tahap pengembangan juga dikelola sesuai dengan standar RSPO dan akan memulai proses sertifikasinya pada saat perkebunan tersebut mulai beroperasi komersial. Perkebunan Sumatera Utara I dan Pulau Belitung juga telah memperoleh sertifikasi *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) pada tahun 2019. Sertifikasi ini menunjukkan kami telah memenuhi standar keberlanjutan sosial dan ekologi yang tinggi di seluruh rantai pasokan. Informasi lebih lanjut tentang kepatuhan Perseroan terhadap standar lingkungan nasional dan internasional dapat dilihat di akhir Bab ini.

Per 31 Desember 2019, Perseroan memiliki total cadangan lahan seluas 150.000 hektare. Pada saat itu, sekitar sepertiga dari jumlah cadangan lahan tersebut, atau 54.548 hektare, telah ditanam, meningkat dari sebesar 54.335 hektare pada akhir 2018. Pada akhir tahun 2019, total lahan perkebunan yang ditanami seluas 4.528 hektare telah dialokasikan kepada petani kecil di bawah Program Plasma pemerintah Indonesia.

Seluas 38.181 hektare atau 70% dari jumlah lahan yang ditanami tersebut merupakan tanaman kelapa sawit yang sudah menghasilkan, sementara seluas 16.367 hektare atau 30% merupakan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan. Per 31 Desember 2019, rata-rata umur tanaman kelapa sawit inti di seluruh perkebunan kami adalah 11,9 tahun.

Sekitar 22.000 hektare dari total luas cadangan lahan diperkirakan dapat ditanami tetapi belum ditanami (inti atau plasma). Kami telah memperoleh atau sedang dalam proses untuk memperoleh izin dan hak untuk mengembangkan lahan tersebut menjadi perkebunan kelapa sawit.

Sisa cadangan lahan Perseroan merupakan lahan yang dianggap tidak dapat ditanami karena kondisi topografi yang tidak sesuai atau digunakan untuk berbagai tujuan termasuk konservasi keragaman hayati, batas pelindung tepi sungai dan area konservasi untuk situs sejarah dan/atau budaya. Sebagian lahan digunakan untuk infrastruktur seperti jalan, perumahan karyawan dan fasilitas lainnya.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Kebijakan Keberlanjutan kami, ANJ berkomitmen untuk memelihara area hutan yang memiliki nilai konservasi tinggi (HCV) dan/atau stok karbon tinggi (HCS) serta tidak akan mengembangkan lahan gambut atau lahan basah.

## SAGU

ANJ mengoperasikan pemanenan dan pemrosesan sagu di Sorong Selatan, Papua Barat melalui anak perusahaan kami, PT ANJ Agri Papua (ANJAP). ANJAP mengelola area konsesi seluas 40.000 hektare, tempat kami merintis pemanenan sagu dari hutan sagu alam yang pertama pada skala komersial di Indonesia. ANJAP juga mengolah batang sagu di pabrik sagu untuk menghasilkan tepung sagu kering yang dijual ke industri makanan.

Sebagai alternatif yang berkelanjutan bagi beras, sagu merupakan pilar penting dalam strategi agribisnis berkelanjutan. Proyek sagu kami juga sejalan dengan kebijakan ketahanan pangan pemerintah serta strategi percepatan pembangunan ekonomi dan sosial di Papua.



## SAYURAN

ANJ telah bergerak di sektor sayuran sejak tahun 2015, ketika anak perusahaan kami, PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT), mulai membudidayakan edamame, sejenis kacang-kacangan yang memiliki protein dan antioksidan tinggi yang masuk dalam kelompok keluarga kedelai. Kami menggunakan model kolaborasi, memberikan masukan agronomi, pelatihan dan dukungan di lapangan kepada petani setempat di Jember, Jawa Timur untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil dan kualitas. Pada tahun 2019, kami mulai menanam okra, sayuran berkualitas tinggi lainnya.

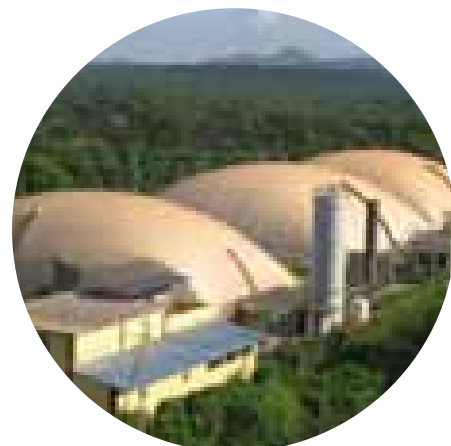
Pada tahun 2017, ANJ menjalin kemitraan strategis dengan AJI HK Limited untuk memfasilitasi ekspansi pasar GMIT ke wilayah Asia Pasifik. Pada tahun 2020, GMIT akan mulai mengekspor edamame dan okra beku yang diproses di pabrik lini beku yang baru.



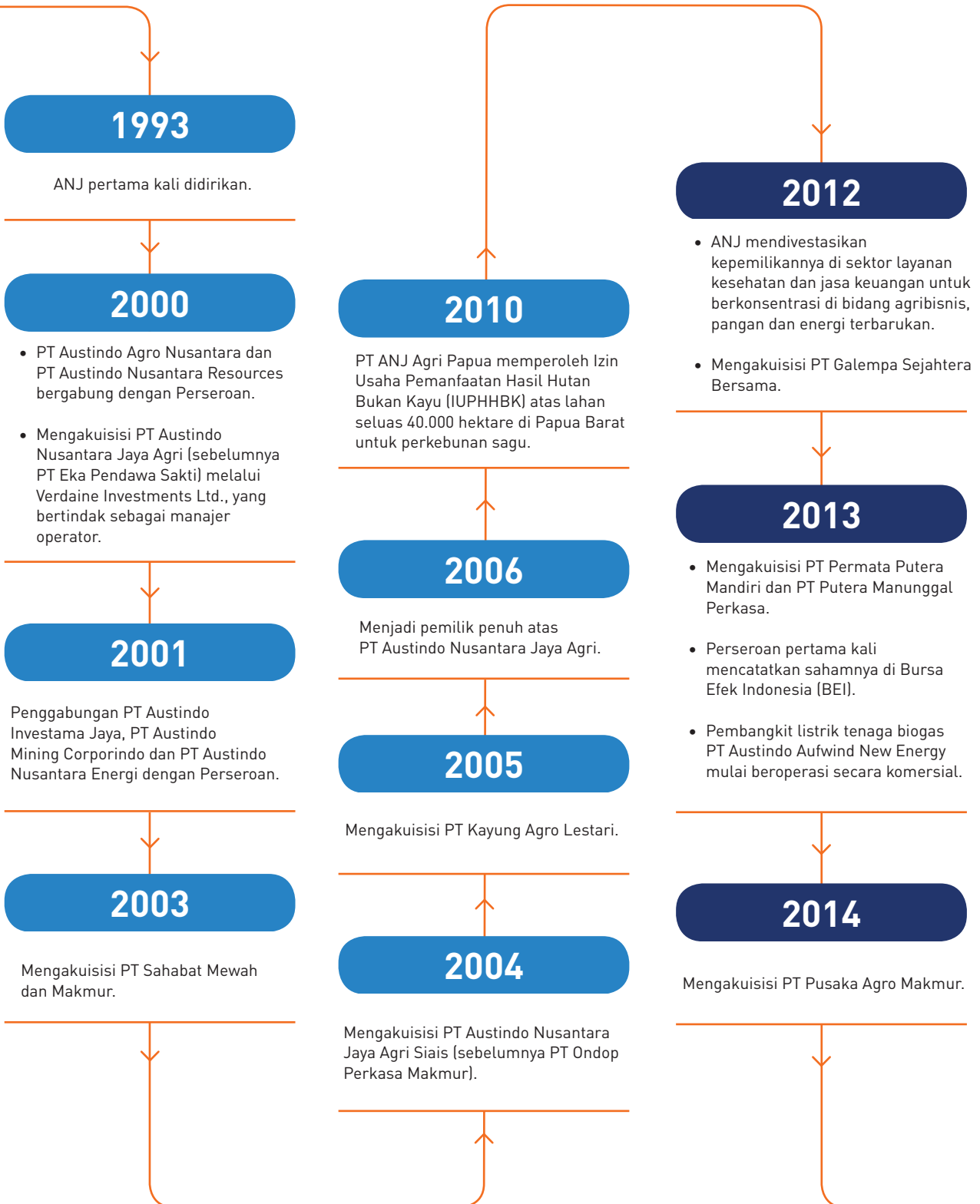
## ENERGI TERBARUKAN

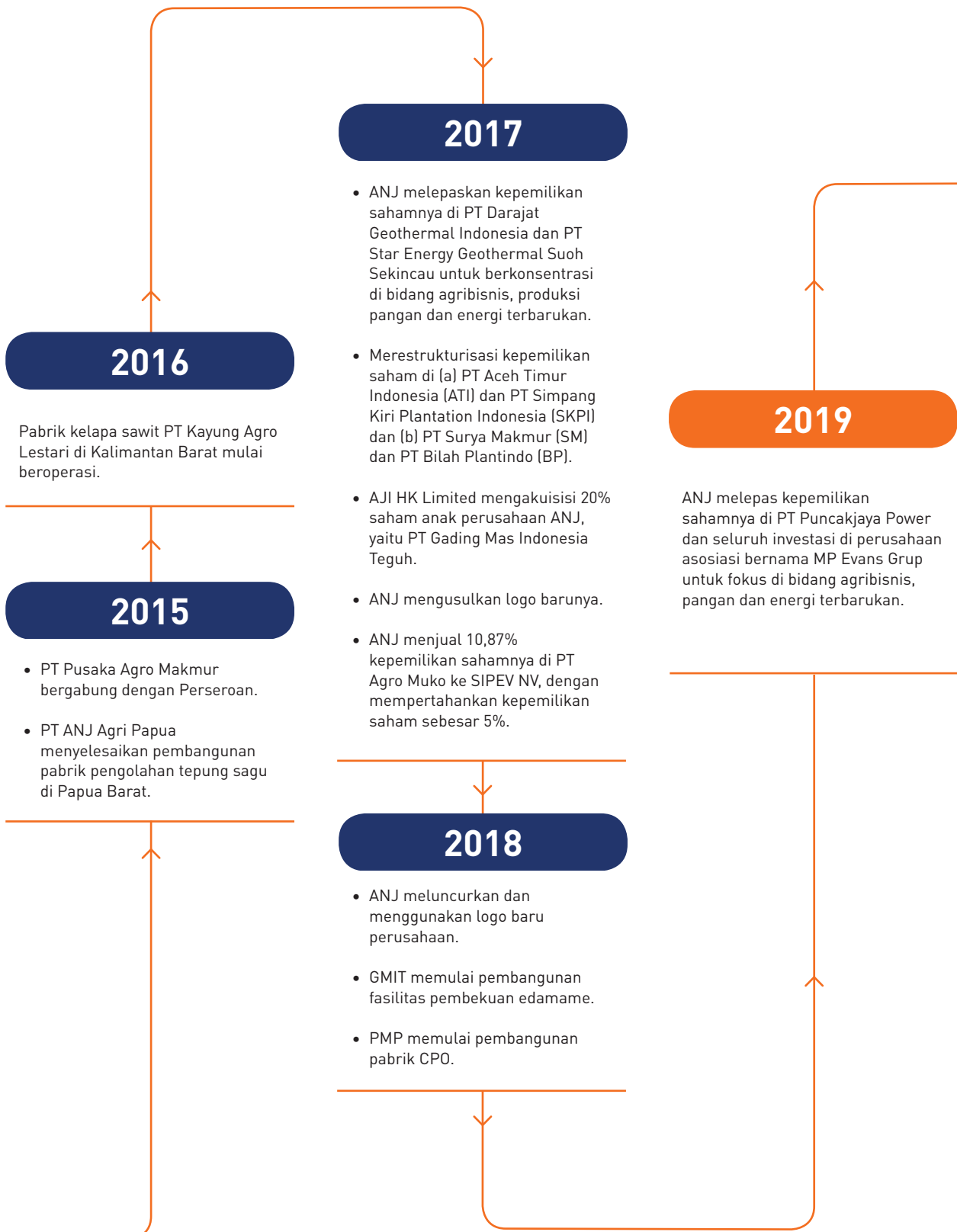
Anak perusahaan kami, PT Austindo Aufwind New Energy (AANE), telah mendapatkan izin usaha sebagai pembangkit listrik independen (IPP) pada tahun 2013 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada awal tahun 2014. AANE mengoperasikan pembangkit listrik tenaga biogas berkapasitas 1,8 MW di Perkebunan Pulau Belitung yang menghasilkan listrik dengan memanfaatkan limbah gas metana sebagai produk turunan dari pabrik CPO kami.

Perseroan berencana untuk membangun pembangkit listrik tenaga biogas lainnya di beberapa pabrik untuk penggunaan internal guna mengurangi ketergantungan kami terhadap sumber energi bahan bakar fosil dan meningkatkan kinerja emisi gas rumah kaca.



## SEJARAH SINGKAT GRUP ANJ





## LOGO ANJ



Logo ANJ merupakan ekspresi visual dari prioritas baru kami. setiap simbol mewakili elemen berbeda yang penting bagi Perseroan:

### MANUSIA



Manusia merupakan elemen pusat identitas ANJ. Bentuk lingkaran digunakan untuk mewakili kehidupan manusia yang kokoh dan harmonis. Manusia tidak dapat bertahan tanpa kebaikan alam, oleh karena itu manusia juga harus berperan dalam menjaga dan meningkatkan hubungan timbal balik harmonis antara manusia dan alam. Hubungan harmonis ini digambarkan melalui empat elemen alam yang mengelilingi unsur inti sebagai simbol kehidupan manusia.

### MATAHARI



Matahari adalah sumber energi utama yang bersinar tanpa henti. Dia adalah salah satu aspek kunci dalam mengangkat kehidupan yang terus berputar dan berkembang menjadi sumber energi yang dibutuhkan setiap organisme di bumi.

### FAUNA



Semua hewan di bumi memiliki potensi dan peran penting dalam menyeimbangkan alam. Gambar jejak kaki mewakili hewan Indonesia dan semangat abadi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

### FLORA



Tumbuhan merupakan produsen yang menjadi landasan utama dalam rantai makanan dan keseimbangan ekosistem. Peran tumbuhan sangat beragam dari menghasilkan oksigen, bahan pangan hingga menjaga kesuburan tanah. Geografi Indonesia yang kaya memungkinkan berbagai flora yang unik dan beragam untuk berkembang yang merupakan kebanggaan Nusantara.

### AIR



Air adalah sumber vital kehidupan yang bertindak sebagai salah satu unsur penyeimbang. Apakah dalam bentuk tetesan kecil atau dalam jumlah besar, air memiliki potensi luar biasa yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber daya.

## VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN



### VISI

**Perusahaan pangan berbasis agribisnis berkelas dunia yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam.**

Visi dan misi perusahaan di atas telah ditinjau dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 12 Februari 2018.



### MISI

- **Berorientasi pada manusia dan alam:**  
Manusia dan alam merupakan acuan yang memandu Perseroan dalam setiap aspek kegiatan bisnisnya.
- **Gigih mengupayakan keunggulan berstandar internasional:**  
Berupaya memenuhi sekaligus melampaui standar lokal dan internasional dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- **Pertumbuhan berkelanjutan demi kesejahteraan:**  
Mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang luas tanpa mengorbankan sumber daya yang terbatas.
- **Integritas:**  
Senantiasa bertindak tepat dalam segala situasi, terlepas dari siapapun yang mengawasi dan apapun akibatnya.

## NILAI-NILAI



### INTEGRITAS



### MENGHARGAI SESAMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN



### PENINGKATAN KEMAMPUAN SECARA BERKESINAMBUNGAN



**Kode Etik Perseroan tentang Perilaku Bisnis ("Kode Etik"), yang diluncurkan pada 2013, menguraikan nilai-nilai hakiki Perseroan kami ke dalam perilaku dan panduan yang dirancang untuk memastikan karyawan ANJ menjunjung tinggi reputasi kami dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dengan bersikap transparan, akuntabel, objektif dan memperlakukan semua pemangku kepentingan secara setara.**

## KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Nilai-nilai hakiki yang mendasari Kode Etik ini adalah Integritas, Menghargai Sesama Manusia dan Lingkungan serta Peningkatan Kemampuan secara Berkesinambungan. Pasal-pasal dalam Kode Etik memberikan panduan bagi karyawan untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, aman, sah dan dengan integritas. Kode Etik ini berlaku sama dan tanpa kecuali untuk semua karyawan dan manajemen, termasuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Setiap karyawan Grup ANJ harus berjanji untuk menegakkan Kode Etik; investor, pemangku kepentingan dan mitra bisnis kami juga diharuskan membuat komitmen seperti itu jika relevan. Kode Etik ini secara resmi diberlakukan pada Januari 2014 dan telah disosialisasikan kepada semua karyawan. Sejak Oktober 2017, Kode Etik ini telah menjadi bagian integral dari kurikulum program Management Trainee kami serta program pengenalan yang diberikan untuk semua karyawan baru serta dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran dan pengembangan di ANJ Learning Center kami.

### KODE ETIK PERILAKU BISNIS ANJ MENCAKUP:

- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan;
- Keselamatan dan kesehatan tempat kerja dan lingkungan;
- Hubungan kerja;
- Hubungan dengan pemasok dan pelanggan;
- Hubungan dengan pemerintah;
- Konflik kepentingan;
- Penggunaan dan pemeliharaan properti perusahaan;
- Informasi perusahaan dan pengungkapan keuangan;
- Hubungan dengan investor dan media; dan
- *Insider trading*.

Kode Etik ini ditinjau secara rutin dan berkala untuk memastikan panduan tersebut tetap selaras dengan pertumbuhan bisnis, tujuan strategis dan perkembangan di lingkungan eksternal kami.



## KEGIATAN USAHA

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar, Perseroan bergerak di bidang:

- Aktivitas konsultasi manajemen lainnya.
- Perdagangan besar buah yang mengandung minyak
- Perdagangan besar hasil pertanian dan hewan hidup lainnya.
- Perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.
- Perkebunan buah kelapa sawit.
- Industri minyak mentah sawit (*Crude Palm Oil*).
- Industri minyak mentah inti kelapa sawit (*Crude Palm Kernel Oil/CPKO*).
- Industri pemurnian minyak mentah kelapa sawit dan minyak mentah inti kelapa sawit.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha berikut dalam mengejar maksud dan tujuan strategisnya:

### KEGIATAN USAHA UTAMA:

- Menjalankan usaha aktivitas konsultasi manajemen lainnya.
- Menjalankan usaha perdagangan besar buah yang mengandung minyak.
- Menjalankan usaha perdagangan besar hasil pertanian dan hewan hidup lainnya.
- Menjalankan usaha perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.
- Menjalankan usaha perkebunan buah kelapa sawit.
- Menjalankan usaha industri minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*).
- Menjalankan usaha industri minyak mentah inti kelapa sawit (*Crude Palm Kernel Oil / CPKO*).
- Melakukan usaha industri pemurnian minyak mentah kelapa sawit dan minyak mentah inti kelapa sawit.

### KEGIATAN USAHA PENUNJANG:

Menjalankan usaha lain yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### ANGGARAN DASAR

Anggaran Dasar ANJ telah diubah beberapa kali sejak berdirinya Perseroan pada tahun 1993. Perubahan terakhir dibuat pada tahun 2019, sesuai dengan Akta No. 144 dari Christina Dwi Utami, SH, M.Si., Notaris di Jakarta, tanggal 15 Mei 2019 yang terkait dengan perubahan Maksud dan Tujuan dan Kegiatan Usaha Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2017 termasuk perubahan atau pembaruan atau teks lainnya, sebagaimana ditentukan oleh otoritas terkait.

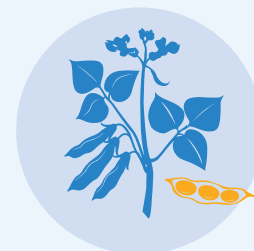
## PRODUK DAN LAYANAN



**MINYAK KELAPA SAWIT (CRUDE PALM OIL/CPO)  
DAN INTI SAWIT (PALM KERNEL/PK)**



**SAGU**



**EDAMAME**



**ENERGI TERBARUKAN YANG  
BERASAL DARI LIMBAH MINYAK KELAPA SAWIT**

## PETA LOKASI KEGIATAN USAHA UTAMA




## LEGENDA

-  **KELAPA SAWIT**
-  **SAGU**
-  **EDAMAME**
-  **ENERGI TERBARUKAN**




	<b>PT ANJ AGRIPAPUA (ANJAP)</b> Sorong Selatan, Papua Barat
---	--


Hak Konsesi	40.000 Ha
Kapasitas Pabrik	1.250 ton/bulan

	<b>PT GADING MAS INDONESIA TEGUH (GMIT)</b> Jember, Jawa Timur
---	---


Produk	Edamame (Fresh and Frozen)
--------	----------------------------

	<b>PT PUTERA MANUNGGAL PERKASA (PMP)</b> Maybrat dan Sorong Selatan, Papua Barat
---	---

<b>Inti</b>	
Cadangan Lahan	18.860 Ha
Area Tertanam	3.797 Ha
Area Menghasilkan	- Ha
Kapasitas Pabrik	
CPO: 45 ton/jam	
CPKO: 60 ton/hari	
<b>Plasma</b>	
Cadangan Lahan	3.818 Ha
Area Tertanam	911 Ha
Area Menghasilkan	- Ha

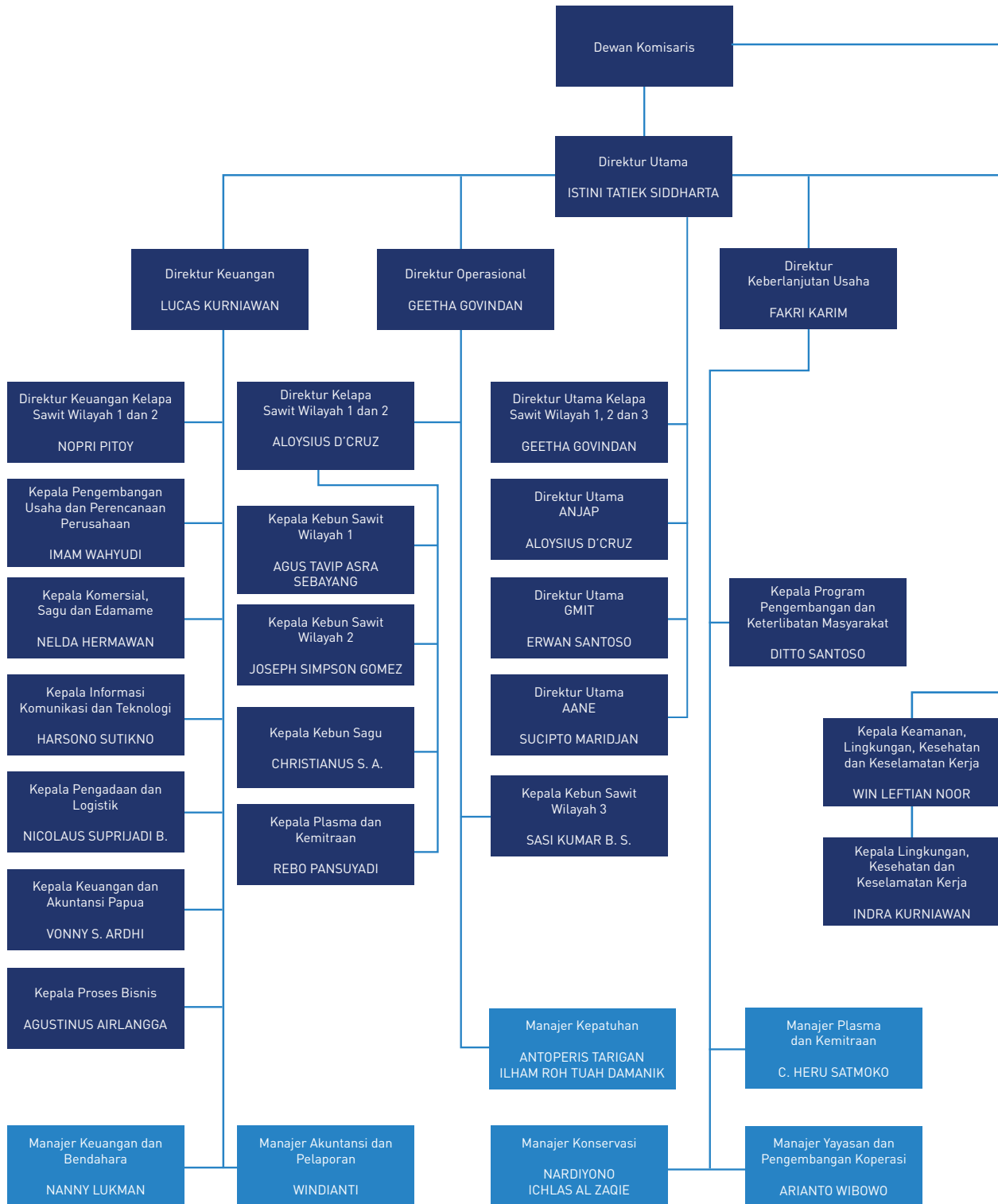
	<b>PT PERMATA PUTERA MANDIRI (PPM)</b> Sorong Selatan, Papua Barat
---	---

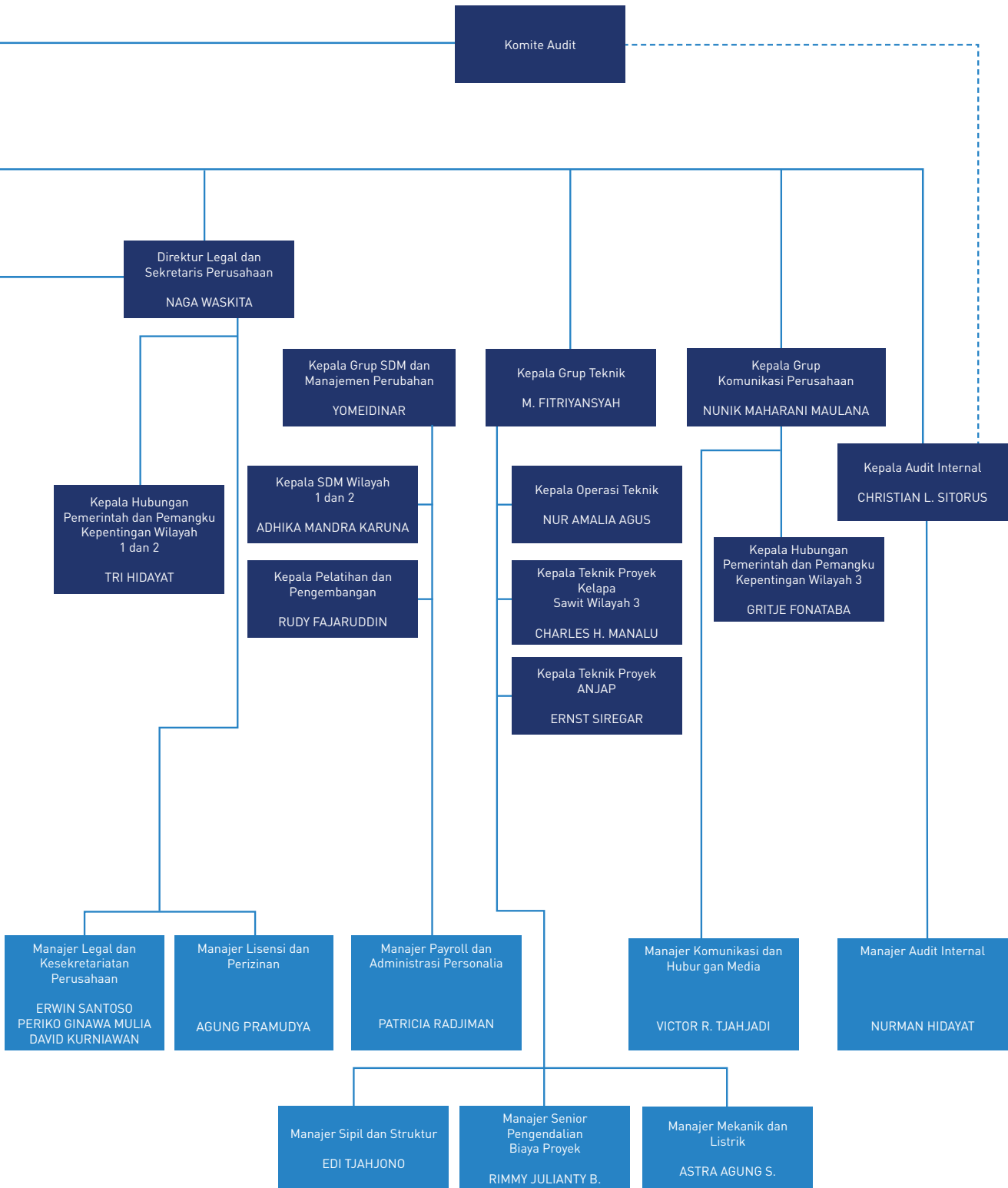
<b>Inti</b>	
Cadangan Lahan	26.571 Ha
Area Tertanam	4.111 Ha
Area Menghasilkan	- Ha
<b>Plasma</b>	
Cadangan Lahan	5.454 Ha
Area Tertanam	- Ha
Area Menghasilkan	- Ha

	<b>PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.</b> Maybrat, Papua Barat
---	--

<b>Inti</b>	
Cadangan Lahan	30.516 Ha
Area Tertanam	- Ha
Area Menghasilkan	- Ha
<b>Plasma</b>	
Cadangan Lahan	5.990 Ha
Area Tertanam	- Ha
Area Menghasilkan	- Ha

# STRUKTUR ORGANISASI





## PROFIL DEWAN KOMISARIS



### ADRIANTO MACHRIBIE

Komisaris Utama (Independen)

Warga Negara Indonesia, usia 78 tahun. Lahir di Bandung, 1941. Berdomisili di Jakarta.

#### Pengalaman

Bapak Machribie menjabat sebagai salah satu Komisaris Perseroan sejak bulan Juli 1996 dan diangkat sebagai Komisaris Utama pada September 2003. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Media Televisi Indonesia (Metro TV) hingga Juni 2017. Beliau juga aktif dalam beberapa organisasi profesional.

#### Pendidikan

Bapak Machribie memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1967) dan meraih gelar Magister di bidang ilmu Sosial dari Institute of Social Studies, Den Haag, Belanda (1969).

#### Afiliasi

Bapak Machribie tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

#### Independensi

Masa jabatan Bapak Machribie sebagai Komisaris Independen belum lebih dari 2 (dua) periode.

#### Dasar Pengangkatan

Akta No. 32 tertanggal 24 September 2003, dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.

#### Masa Jabatan

September 2003-sekarang.

#### Rangkap Jabatan

- Komisaris PT Freeport Indonesia (2018–sekarang)
- Komisaris PT Freeport Indonesia (2006–2011)
- *Senior Advisor* untuk *Office of the Chairman* bagi kantor pusat Freeport McMoRan Copper dan Gold Inc.



## GEORGE SANTOSA TAHIJA

Komisaris

Warga Negara Indonesia, usia 62 tahun. Lahir di Jakarta, 1958. Berdomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Bapak Tahija diangkat sebagai Komisaris dan Ketua Komite Manajemen Risiko Perseroan. Bapak Tahija juga merupakan pendiri dan investor Maloekoe Capital, perusahaan modal ventura Indonesia dan Presiden Komisaris PT Melintas Cakrawala Indonesia, perusahaan yang mengembangkan dan meluncurkan uji penilaian kognitif pertama untuk siswa Indonesia.

Bapak Tahija merupakan pendiri Coral Triangle Center (CTC), satu-satunya pusat konservasi laut Indonesia. Beliau adalah anggota pendiri dan Wali Amanat dari Yayasan Tahija, saat ini didedikasikan untuk pemberantasan demam berdarah. Bapak Tahija saat ini menjabat sebagai Dewan Penasihat The Nature Conservancy (TNC) Indonesia dan Wakil Ketua TNC Asia Pacific Council. Beliau adalah anggota aktif *Young Presidents' Organization* (YPO) *Gold Indonesia Chapter* dan Dewan Penasihat Global pada Darden School di University of Virginia.

### Pendidikan

Bapak Tahija memperoleh gelar sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti, Indonesia (1983) dan gelar MBA dari Darden School, University of Virginia, Amerika Serikat (1986).

### Afiliasi

Bapak Tahija adalah saudara dari Bapak Sjakon George Tahija, anggota Dewan Komisaris Perseroan. Beliau juga merupakan Direktur Utama dan pemegang saham mayoritas PT Memimpin Dengan Nurani dan Komisaris PT Austindo Kencana Jaya. Kedua perusahaan tersebut adalah pemegang saham mayoritas ANJ.

### Dasar Pengangkatan

Akta No. 72 tertanggal 14 Desember 2012, dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

Desember 2002-sekarang.

### Rangkap Jabatan

- Komisaris PT Austindo Kencana Jaya (Pemegang Saham Utama Perseroan) (2017-2022).
- Direktur Utama PT Memimpin Dengan Nurani (Pemegang Saham Utama Perseroan) (2017-2022).



## SJAKON GEORGE TAHIJA

Komisaris

Warga Negara Indonesia, usia 67 tahun. Lahir di Jakarta, 1952. Berdomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Dr. Tahija diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak pertama kali didirikan pada tahun 1993. Beliau adalah dokter spesialis mata konsultan vitreo-retinal dan pendiri Klinik Mata Nusantara, sebuah jaringan klinik mata nasional. Beliau juga menjabat Ketua Dewan Penasehat Medis Klinik Mata Nusantara.

### Pendidikan

Dr. Tahija memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Universitas Indonesia pada tahun 1980.

### Afiliasi

Dr. Tahija adalah saudara dari Bapak George Santosa Tahija, anggota Dewan Komisaris Perseroan. Dr. Tahija juga merupakan Direktur Utama dan pemegang saham mayoritas PT Austindo Kencana Jaya, salah satu pemegang saham mayoritas ANJ.

### Dasar Pengangkatan

Akta No. 72 tertanggal 16 April 1993, dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

April 1993-sekarang.

### Rangkap Jabatan

Direktur Utama PT Austindo Kencana Jaya (Pemegang Saham Utama Perseroan) (2017-2022).





## ANASTASIUS WAHYUHADI

Komisaris

Warga Negara Indonesia, usia 74 tahun. Lahir di Klaten, 1964. Berdomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Bapak Wahyuhadi diangkat sebagai salah satu Komisaris Perseroan pada tahun 2006, setelah menjabat sebagai Direktur Corporate Services ANJ sejak tahun 1997 hingga 2005. Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris di anak perusahaan ANJ. Beliau pernah menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi di sejumlah perusahaan nasional dan multinasional di Indonesia. Beliau aktif dalam berbagai kegiatan filantropi dan menjabat sebagai Ketua Pengurus Yayasan Tahija (2003–2016).

### Pendidikan

Bapak Wahyuhadi memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Satyawacana, Indonesia (1976).

### Afiliasi

Bapak Wahyuhadi tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

### Dasar Pengangkatan

Akta No. 49 tertanggal 10 Januari 2006, dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

Januari 2006-sekarang.

### Rangkap Jabatan

Anggota Dewan Pembina Tahija Foundation (2019-sekarang).



## ISTAMA TATANG SIDDHARTA

Komisaris

Warga Negara Indonesia, usia 61 tahun. Lahir di Jakarta, 1959. Berdomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Bapak Siddharta diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak Juli 2004. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau adalah Pimpinan Utama dari Siddharta, Siddharta dan Widjaja, afiliasi Indonesia dari kantor akuntan internasional KPMG. Beliau juga merupakan anggota Ikatan Akuntan Indonesia.

### Pendidikan

Bapak Siddharta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia (1980).

### Afiliasi

Bapak Siddharta adalah saudara dari Ibu Istini Tatiek Siddharta, Direktur Utama Perseroan.

### Dasar Pengangkatan

Akta No. 24 tertanggal 6 Juli 2004, dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

Juli 2004–sekarang.

### Rangkap Jabatan

- Komisaris Independen PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (2013–sekarang).
- Direktur Utama PT Amalgamated Tricor (2009–sekarang).



## J. KRISTIADI

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 72 tahun. Lahir di Yogyakarta, 1948. Berdomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Bapak Kristiadi diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan Maret 2012. Beliau menikmati karier panjang termasuk sebagai dosen dan dosen tamu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya, Jakarta; Lembaga Ketahanan Nasional; Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara, Bandung; serta Sekolah Staf Kepolisian Nasional, Bandung. Beliau merupakan kolumnis reguler dan komentator pada media nasional maupun internasional dalam perkembangan politik, hubungan sipil militer, keamanan dan reformasi konstitusi. Bapak Kristiadi juga pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Politik dan Wakil Eksekutif Direktur di CSIS, Jakarta (1999–2004).

### Pendidikan

Bapak Kristiadi meraih gelar doktor di bidang ilmu politik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1995).

### Afiliasi

Bapak Kristiadi tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

### Independensi

Masa jabatan Bapak Kristiadi sebagai Komisaris Independen belum lebih dari 2 (dua) periode.

### Dasar Pengangkatan

Akta No. 2 tertanggal 5 Maret 2012, dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

Maret 2012-sekarang.

### Rangkap Jabatan

Sekretaris Direksi CSIS Foundation.



## DARWIN CYRIL NOERHADI

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun. Lahir di Jakarta, 1961. Berdomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Dr. Noerhadi diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2017. Sebelumnya, beliau pernah memegang berbagai jabatan senior, meliputi Direktur Utama PT Kliring Deposit Efek Indonesia (1993-1966), Direktur Utama PT Bursa Efek Jakarta (1996-1999), Partner PricewaterhouseCoopers Jakarta (1999-2005), *Chief Financial Officer* PT Medco Energi Internasional Tbk (2005-2011) dan *Senior Managing Director* Creador – Regional Private Equity (2011-2019).

### Pendidikan

Dr. Noerhadi memperoleh gelar sarjana di bidang Geologi Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia (1985) dan gelar MBA di bidang Keuangan dan Ekonomi dari University of Houston, Amerika Serikat (1988) dan gelar PhD di bidang Manajemen Strategis dari Universitas Indonesia (2013).

### Afiliasi

Dr. Noerhadi tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

### Independensi

Masa jabatan Dr. Noerhadi sebagai Komisaris Independen belum lebih dari 2 (dua) periode.

### Dasar Pengangkatan

Akta No. 144 tertanggal 20 Februari 2017, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

Februari 2017-sekarang.

### Rangkap Jabatan

- Komisaris Utama Independen PT Mandiri Sekuritas (2012-2019).
- Komisaris PT Medikaloka Hermina Tbk. (2017-sekarang)
- Komisaris Utama PT Creador Indonesia (Jan 2020-sekarang)



## ARIFIN MOHAMAD SIREGAR

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 85 tahun. Lahir di Medan 1934. Berdomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Dr. Siregar diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak April 2001. Sebelumnya, beliau telah menjabat di sejumlah posisi kunci selama bertahun-tahun, yaitu Gubernur Bank Indonesia (1983-1988), Menteri Perdagangan (1988-1993) dan Duta Besar Indonesia untuk Amerika Serikat (1993-1997). Beliau menjabat anggota *Strategic Advisory Board* Ancora Capital Management Pte. Ltd sejak November 2009 dan sebagai Penasehat Procter and Gamble Indonesia sejak Agustus 2010. Dr. Siregar telah menyelesaikan masa jabatannya pada tanggal 23 September 2019 karena meninggal dunia.

### Pendidikan

Dr. Siregar merupakan lulusan Netherlands School of Economics, Rotterdam dengan gelar Bachelor of Arts pada tahun 1956 dan memperoleh gelar Magister serta PhD di bidang ekonomi dari University of Munster, Jerman pada tahun 1960.

### Afiliasi

Dr. Siregar tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

### Independensi

Masa jabatan Dr. Siregar sebagai Komisaris Independen belum lebih dari 2 (dua) periode.

### Dasar Pengangkatan

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 21 Mei 2001, yang kemudian ditegaskan berdasarkan Akta No. 1 tertanggal 2 Juli 2001, dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

April 2001–September 2019.

## PROFIL DIREKSI



### ISTINI TATIEK SIDDHARTA

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun. Lahir di Jakarta, 1962. Berdomisili di Jakarta.

#### Pengalaman

Ibu Siddharta diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama (2012-2015) dan Direktur Keuangan Grup (2001-2012). Beliau memulai kariernya sebagai akuntan publik dan menjadi Partner di Siddharta, Siddharta dan Harsono, anggota dari Coopers dan Lybrand, yang kemudian menjadi anggota dari KPMG pada tahun 1998. Beliau aktif di beberapa asosiasi profesional, termasuk Ikatan Akuntan Indonesia, yang mana beliau adalah anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan. Beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan 2002.

#### Pendidikan

Ibu Siddharta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1985) dan mendapatkan gelar MBA dari John Anderson School, University of California, Los Angeles (1994).

#### Afiliasi

Ibu Siddharta adalah saudari dari Bapak Istama Tatang Siddharta, anggota Dewan Komisaris Perseroan.

#### Dasar Pengangkatan

Akta No. 84 tertanggal 19 Januari 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

#### Masa Jabatan

Januari 2016-sekarang.

#### Rangkap Jabatan

- Komisaris PT Memimpin Dengan Nurani (2016–2020).
- Komisaris PT Austindo Kencana Jaya (2016–2020).



## LUCAS KURNIAWAN

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, usia 48 tahun. Lahir di Teluk Betung, Bandar Lampung, 1971. Berdomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Bapak Kurniawan diangkat sebagai Direktur Independen/ Direktur Keuangan pada November 2014. Beliau memiliki pengalaman 25 tahun lamanya di bidang akuntansi. Beliau memulai kariernya dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta, Siddharta dan Widjaja (dahulu Siddharta, Siddharta dan Harsono) (1993-1998), anggota dari Coopers dan Lybrand yang kemudian menjadi anggota dari KPMG. Beliau diangkat menjadi *partner* pada tahun 2005. Selanjutnya, beliau bergabung dengan KPMG Ltd, Vietnam, sebagai *partner* audit (2007-2100), sebelum menjadi *partner* di KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers International Ltd (2011-2014). Beliau adalah anggota Ikatan Akuntan Indonesia dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

### Pendidikan

Bapak Kurniawan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta (1994) dan telah menyelesaikan sejumlah program profesional termasuk sertifikasi INSEAD untuk KPMG Aspac Chairman's 25 Program pada tahun 2008, sertifikasi INSEAD untuk program Understanding the Client's Strategic Agenda PWC pada tahun 2012 dan The Executive Program dari Darden School of Business (University of Virginia) pada tahun 2017.

### Afiliasi

Bapak Kurniawan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

### Dasar Pengangkatan

Akta No. 78 tertanggal 13 November 2014, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

November 2014 - sekarang.



## GEETHA GOVINDAN

Direktur Operasi Kelapa Sawit

Warga Negara Malaysia, usia 61 tahun. Lahir di Selangor, 1959. Bermomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Bapak Govindan diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2015. Beliau juga merupakan Direktur Utama di beberapa anak perusahaan ANJ. Beliau telah bekerja di industri perkebunan selama lebih dari 30 tahun. Beliau memulai kariernya sebagai *Estate Manager* Socfin Co.Bhd di Malaysia selama 16 tahun (1983- 1999). Beliau kemudian menjadi *Regional Controller* PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (2000-2001) Beliau kemudian bekerja di PT REA Kaltim Plantations dengan menjabat sebagai *Estates Controller* dan *Chief Operating Officer* sebelum ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama (2008-2013).

### Pendidikan

Bapak Govindan memperoleh gelar Sarjana Sains dari Universitas Madras, India (1980), Diploma di bidang Human Resource Management dari University of Malaya, Malaysia (1999) dan Executive MBA dari Euregio Management School, Belanda (2015). Bapak Govindan juga mengikuti Executive Programme pada The Darden School of Business, University of Virginia, USA pada tahun 2015.

### Afiliasi

Bapak Govindan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

### Dasar Pengangkatan

Akta No. 134 tertanggal 21 Oktober 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

Oktober 2015 - sekarang.





## NAGA WASKITA

Direktur Legal dan Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, usia 46 tahun. Lahir di Tanjung Pinang, 1974. Berdomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Bapak Waskita bergabung dengan Perseroan pada tahun 2012 sebagai Penasihat Hukum dan Sekretaris Perusahaan dan diangkat sebagai Direktur pada tahun 2017. Sebelum bergabung dengan ANJ, Bapak Waskita telah berpengalaman sebagai konsultan hukum di firma hukum Mochtar Karuwin Komar dengan spesialisasi di bidang perbankan dan keuangan (1997-2012).

### Pendidikan

Bapak Waskita memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta, Indonesia (1997) dan meraih gelar Magister Hukum dari University of Groningen di Belanda (2008). Bapak Waskita adalah anggota Perhimpunan Advokat Indonesia.

### Afiliasi

Bapak Waskita tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

### Dasar Pengangkatan

Akta No. 35 tertanggal 24 Mei 2017, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

- Sebagai Sekretaris Perusahaan, September 2012–sekarang.
- Sebagai Penasihat Hukum, September 2012–Mei 2017.
- Sebagai Direktur, Mei 2017–sekarang.

## FAKRI KARIM

Direktur Keberlanjutan Usaha

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Lahir di Calang pada tahun 1969. Beliau berdomisili di Jakarta.

### Pengalaman

Bapak Karim diangkat sebagai Direktur Keberlanjutan Usaha Perseroan pada tahun 2019. Sebelum bergabung dengan ANJ, beliau bekerja di bidang perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan di tingkat global dengan United Nations Capital Development Fund (2013-2019) yang memperjuangkan peningkatan pendanaan adaptasi iklim, kapasitas untuk perencanaan adaptasi dan pembangunan berkelanjutan di lebih dari 15 negara di Asia, kawasan Pasifik dan Afrika. Sebelum itu, beliau mengelola program-program pembangunan darurat dan jangka panjang di tingkat global, regional dan nasional untuk United Nations Capital Development Fund (UNCDF) (2010-2013), United Nations Development Programme (UNDP) dan United Nations Refugee Agency (UNHCR) (2005-2010).

### Pendidikan

Bapak Karim meraih gelar Sarjana Hukum Perdata dari Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia (1995) dan gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia (2002). Beliau menyelesaikan UNDP/Harvard Business Publishing/IDEO "Leadership Development Pathway" pada tahun 2017.

### Afiliasi

Bapak Karim tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

### Dasar Pengangkatan

Akta No. 143 tertanggal 15 Mei 2019, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H, M.Hum, M.Kn., Notaris di Jakarta.

### Masa Jabatan

Mei 2019-sekarang.



## PROFIL MANAJEMEN KUNCI



### SUCIPTO MARIDJAN

Direktur Utama: AANE

Direktur: ANJA, ANJAS, GSB and SMM (sampai 31 Mei 2019)

**Bapak Maridjan** diangkat sebagai Direktur di ANJA, ANJAS, GSB, SMM dan Direktur Utama di AANE sejak Oktober 2012. Beliau telah memiliki pengalaman selama lebih dari 20 tahun di bidang manajemen administrasi berbasis sumber daya. Sebelum bergabung dengan ANJ, beliau pernah memegang sejumlah posisi senior pada perusahaan pertambangan Australia di Indonesia. Beliau bergabung dengan Divisi Pertambangan dan Energi ANJ pada tahun 1997 sebagai Direktur perusahaan jasa pertambangan dan perusahaan Kontrak Karya Pertambangan. Beliau juga bertanggung jawab atas kepentingan minoritas dalam proyek emas di Indonesia seperti dengan Newmont (sebelumnya bernama Normandy Anglo Asian) dan Meekatharra Minerals dan dengan proyek pembangkit listrik melalui usaha patungan bersama Duke Energy di Freeport, Papua (hingga 2018) dan dengan Chevron Texaco di Jawa Barat bersama Darajat Geothermal Project (hingga 2019).



### ALOYSIUS D'CRUZ

Direktur Utama: ANJAP

Direktur: ANJA

**Bapak D'Cruz** telah menjadi Direktur Perkebunan ANJA sejak awal 2011 dan diangkat sebagai Direktur Utama ANJAP pada tahun 2017. Sebelum bergabung dengan ANJA, beliau menjabat sebagai *Joint President* di Birla Lao Pulp and Plantations Co. Limited, anak perusahaan dari Aditya Birla Group dari India di Laos. Beliau juga memegang peran penting di beberapa perusahaan perkebunan, termasuk di antaranya Riau Fiber Plantations dan Sinar Mas Forestry Plantations di Riau serta Sime Darby Plantations di Malaysia. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Pertanian dari Allahabad University, India (1973) dan Associate Diploma dari Incorporated Society of Planters di Malaysia (1979).



### NOPRI PITOIY

Direktur: ANJA, ANJAS, SMM, KAL dan GSB

**Ibu Pitoy** menjabat sebagai Direktur dan *Chief Financial Officer* ANJA sejak Mei 2011. Beliau telah berpengalaman selama lebih dari 15 tahun di industri kelapa sawit. Beliau pertama kali bergabung dengan ANJA pada Juni 2001 dan diangkat sebagai Kepala Departemen Keuangan dan Akuntansi pada Januari 2006. Sebelum bergabung dengan ANJA, bekerja sebagai *financial controller* di grup Ukindo. Beliau memulai kariernya di kantor akuntan publik PricewaterhouseCoopers, Jakarta. Beliau mendapatkan gelar *Bachelor of Commerce* di bidang Akuntansi dan Sistem Informasi dari University of New South Wales, Sydney, Australia.



### YOMEIDINAR

Direktur: ANJA, PPM, PMP dan ANJAP

**Ibu Yomeidinar** diangkat sebagai Direktur ANJA, ANJAP, PPM dan PMP sejak Januari 2018. Sejak bergabung di Perseroan pada tahun 2014, beliau diangkat sebagai *Group Head of HR and Change Management*. Sebelum bergabung di ANJ, beliau sempat menjabat sebagai *Head of HR and Change Management* di Medco Downstream Indonesia, sub-holding dari Medco Energi International selama 10 tahun. Sebelum itu, beliau menjabat beberapa peran senior di sejumlah kantor perwakilan bank asing. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Institut Perbanas, Jakarta, Magister Manajemen Eksekutif dari Universitas Binus International, Jakarta dan Kandidat Doktor di bidang Strategi dan Pertumbuhan dari Universitas Binus, Jakarta.



### ERWAN SANTOSO

Direktur Utama: GMIT

**Bapak Santoso** telah menjabat sebagai Direktur Operasi GMIT sejak bergabung di Perseroan pada tahun 2007 dan diangkat sebagai Direktur Utama sejak 1 Juli 2018. Sebelum bergabung dengan GMIT, beliau menjabat sebagai *Leaf Operations Manager* PT Philip Morris Indonesia (2002-2007). Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Crop Manager* Grup Bentoel Prima dari (2001-2002), Manajer Operasi di PT Drassindo, Grup Mustika Ratu (1998-2000) dan *Business Plan and Control Section Head* di PT Sumalindo, grup PT Astra International Tbk. (1994-1998). Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Agronomi dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1993.



### NUNIK MAHARANI MAULANA

Direktur: PPM, PMP, ANJAP dan ANJB

**Ibu Maharani** diangkat sebagai Direktur PPM, PMP, ANJAP pada tahun 2018 dan Direktur ANJB di 2019. Beliau bergabung di ANJ pada tahun 2016 sebagai *Group Head of Corporate Communications*. Sebelum bergabung di ANJ, Ibu Maharani adalah Direktur IComm, sebuah agen komunikasi yang mana beliau merupakan salah satu pendirinya. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur di Kiroyan Partners, sebuah konsultan komunikasi strategis dan bekerja di posisi manajemen senior departemen komunikasi di perusahaan pertambangan minyak dan gas multinasional, termasuk Rio Tinto Indonesia, Kaltim Prima Coal, Unocal Indonesia, Chevron IndoAsia, Newmont Pacific Nusantara dan Ephindo. Beliau adalah lulusan Akademi Sekretaris Tarakanita dan memperoleh gelar diploma dari London School of Public Relations.



### MOHAMMAD FITRIYANSYAH

Direktur: KAL, PPM, PMP, ANJAP, GMIT dan AANE

**Bapak Fitriyansyah** diangkat sebagai Direktur KAL, PPM, PMP, ANJAP, GMIT dan AANE sejak Januari 2018. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2017 sebagai *Group Head of Central Engineering*. Sebelumnya, Bapak Fitriyansyah bekerja di PT Petrosea Tbk. (2012-2016) dengan posisi terakhir menjabat sebagai *General Manager* untuk Proyek Pengembangan Karingau. Pada tahun 2008 hingga 2011, Bapak Fitriyansyah bekerja di PT JGC Indonesia dan bertanggung jawab untuk membantu Manager Divisi Operasi Proyek yang mengawasi Manajemen Proyek, Manajemen Konstruksi, Pengadaan dan Pengendalian Kualitas. Bapak Fitriyansyah juga sempat bekerja di PT Balfour Beatty Sakti Indonesia (1994-2008) dan di PT Rekayasa Industri (1990-1994). Bapak Fitriyansyah mendapatkan gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Indonesia, Jakarta. Beliau juga memiliki sertifikat HAKI (No. 2004147/Muda).

## KOMPOSISI KARYAWAN – ANJ DAN ANAK PERUSAHAAN

Komposisi Karyawan ANJ dan Anak Perusahaan		2019			2018		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Berdasarkan Segmen	Kantor Pusat Jakarta	55	27	82	81	31	112
	Minyak kelapa sawit	6.483	1.380	7.863	6.064	1.502	7.566
	Sagu	225	19	244	225	16	241
	Lain-lain	59	10	69	67	12	79
	<b>Total</b>	<b>6.822</b>	<b>1.436</b>	<b>8.258</b>	<b>6.437</b>	<b>1.561</b>	<b>7.998</b>
Berdasarkan Jabatan	Direktur	8	4	12	8	4	12
	General Manager (GM)	29	4	33	35	3	38
	Manajer	183	28	211	190	27	217
	Staf	313	69	382	326	77	403
	Buruh atau Pekerja	6.289	1.331	7.620	5.878	1.450	7.328
<b>Total</b>	<b>6.822</b>	<b>1.436</b>	<b>8.258</b>	<b>6.437</b>	<b>1.561</b>	<b>7.998</b>	
Berdasarkan Pendidikan	Gelar Master/Sarjana	522	131	653	509	155	664
	Diploma	120	48	168	96	49	145
	Sekolah Menengah Atas/Kejuruan	6.055	1.225	7.280	2.059	259	2.318
	Lain-lain	125	32	157	3.773	1.098	4.871
	<b>Total</b>	<b>6.822</b>	<b>1.436</b>	<b>8.258</b>	<b>6.437</b>	<b>1.561</b>	<b>7.998</b>
Berdasarkan Status	Karyawan Kontrak	1.086	83	1.169	744	86	830
	Karyawan Tetap	5.736	1.353	7.089	5.693	1.475	7.168
	<b>Total</b>	<b>6.822</b>	<b>1.436</b>	<b>8.258</b>	<b>6.437</b>	<b>1.561</b>	<b>7.998</b>
Berdasarkan Usia	Di atas 55	81	13	94	85	19	104
	41-55	1.620	463	2.083	1.555	438	1.993
	25-40	4.109	880	4.989	3.982	981	4.963
	Di bawah 25	1.012	80	1.092	815	123	938
	<b>Total</b>	<b>6.822</b>	<b>1.436</b>	<b>8.258</b>	<b>6.437</b>	<b>1.561</b>	<b>7.998</b>

### PARTISIPASI PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

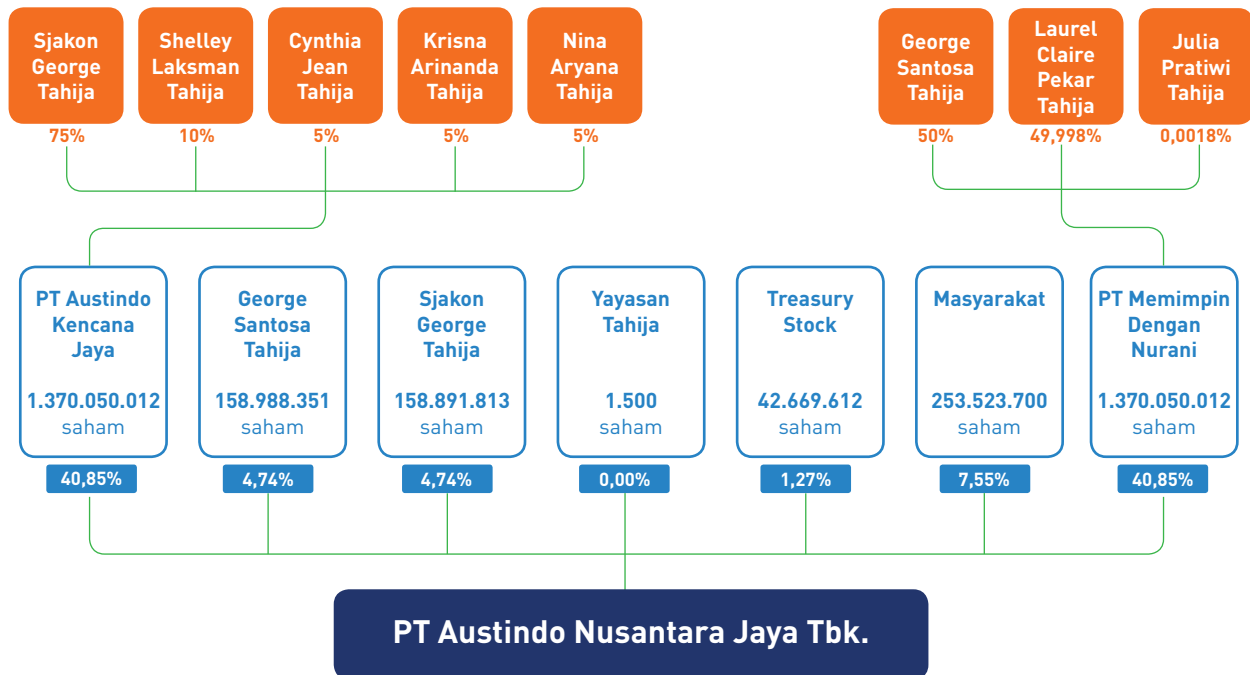
Lihat pada Bab 'Sumber Daya Manusia' halaman 95 di Laporan Tahunan ini.

### BIAYA PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI 2019

ANJ menginvestasikan USD396.964 untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi pada tahun 2019.

## INFORMASI PEMEGANG SAHAM

### STRUKTUR PEMEGANG SAHAM MAYORITAS DAN PENGENDALI ANJ PER TANGGAL 31 DESEMBER 2019



### KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PER 31 DESEMBER 2019

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase
George Santosa Tahija	Komisaris	158.988.351	4,74%
Sjakon George Tahija	Komisaris	158.891.813	4,74%
Istini Tatiek Siddharta	Direktur Utama	3.620.000	0,11%
Lucas Kurniawan	Direktur	3.020.000	0,09%
Geetha Govindan	Direktur	3.120.000	0,09%
Naga Waskita	Direktur	3.019.563	0,09%
Fakri Karim*	Direktur	1.200.000	0,035%

\* Per Februari 2020

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN JENIS INVESTOR PER 31 DESEMBER 2019

Jenis Investor	Investor	Jumlah Saham	Saham (%)
<b>Domestik</b>			
Retail	802	392.117.414	11,69%
Asuransi	7	161.038.300	4,80%
Perseroan Terbatas	6	2.783.369.449	82,98%
Yayasan	1	1.500	0,00%
Reksa Dana	1	100	0,00%
<b>TOTAL</b>	<b>817</b>	<b>3.336.526.763</b>	<b>99,47%</b>
<b>Luar Negeri</b>			
Retail	8	8.599.937	0,26%
Perseroan Terbatas	7	9.048.300	0,27%
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>17.648.237</b>	<b>0,53%</b>
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>	<b>832</b>	<b>3.354.175.000</b>	<b>100,00%</b>

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN DOMISILI PER 31 DESEMBER 2019

Jenis Investor	Investor	Jumlah Saham	Saham (%)
<b>Domestik</b>			
- Individu Lokal	802	392.117.414	11,69%
- Institusi Lokal	15	2.944.409.349	87,78%
<b>TOTAL</b>	<b>817</b>	<b>3.336.526.763</b>	<b>99,47%</b>
<b>Luar Negeri</b>			
- Individu Asing	8	8.599.937	0,26%
- Institusi Asing	7	9.048.300	0,27%
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>17.648.237</b>	<b>0,53%</b>
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>	<b>832</b>	<b>3.354.175.000</b>	<b>100,00%</b>

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN STATUS SUB-REKENING PER 31 DESEMBER 2019

No.	Status Pemegang Saham	Domestik/Luar Negeri	Jumlah Rekening	Jumlah Saham	Saham (%)
1	Asuransi	Domestik	7	161.038.300	4,80%
2	Perseroan Terbatas	Domestik	8	2.783.371.049	82,98%
3	Individu	Domestik	802	392.117.414	11,69%
4	Perseroan Terbatas	Luar Negeri	7	9.048.300	0,27%
5	Individu	Luar Negeri	8	8.599.937	0,26%
<b>TOTAL</b>			<b>832</b>	<b>3.354.175.000</b>	<b>100,00%</b>

## KRONOLOGI PENERBITAN DAN PENCATATAN SAHAM

ANJ menjadi perusahaan publik pada tahun 2013 sebagai puncak dari restrukturisasi perusahaan yang komprehensif. ANJ melakukan penawaran umum perdana (IPO) 10% sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengakses modal yang dibutuhkan untuk memperluas tiga lini bisnisnya. Sebelum pencatatan, Perseroan dimiliki sepenuhnya oleh keluarga Tahija melalui kepemilikan saham individu dan entitas perusahaan.

Pada tanggal 1 Mei 2013, dengan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk IPO ANJ, Perseoran mencatatkan

sahamnya di BEI pada 8 Mei 2013 dengan kode saham ANJT. Sebanyak 333.350.000 saham biasa ditawarkan dengan nilai nominal Rp100 per saham. Harga saham pada Penawaran Umum Perdana (IPO) adalah Rp1.200 per saham.

Kapitalisasi pasar Perseoran pada akhir perdagangan tahun 2019 adalah Rp3,4 triliun, dengan harga penutupan saham Rp1.000.

Tanggal	Kebijakan/Aksi Korporasi	Jumlah Tambahan/ Pengurangan Saham	Jumlah Akumulasi Saham
8 Mei 2013			
3 November - 5 Desember 2014	Pelaksanaan MSOP	1.550.000	334.900.000
2 November - 4 Desember 2015	Pelaksanaan MSOP	325.000	335.225.000
2 November - 4 Desember 2015	Pelaksanaan MSOP	300.000	335.525.000
9 Mei - 10 Juni 2016	Pelaksanaan MSOP	8.750.000	344.275.000
9 Mei - 10 Juni 2016	Pelaksanaan MSOP	9.900.000	354.175.000



## KRONOLOGI PENERBITAN DAN PENCATATAN OBLIGASI, SUKUK (OBLIGASI SYARIAH) ATAU OBLIGASI KONVERSI

Perseroan tidak memiliki obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang terutang di tahun 2019.

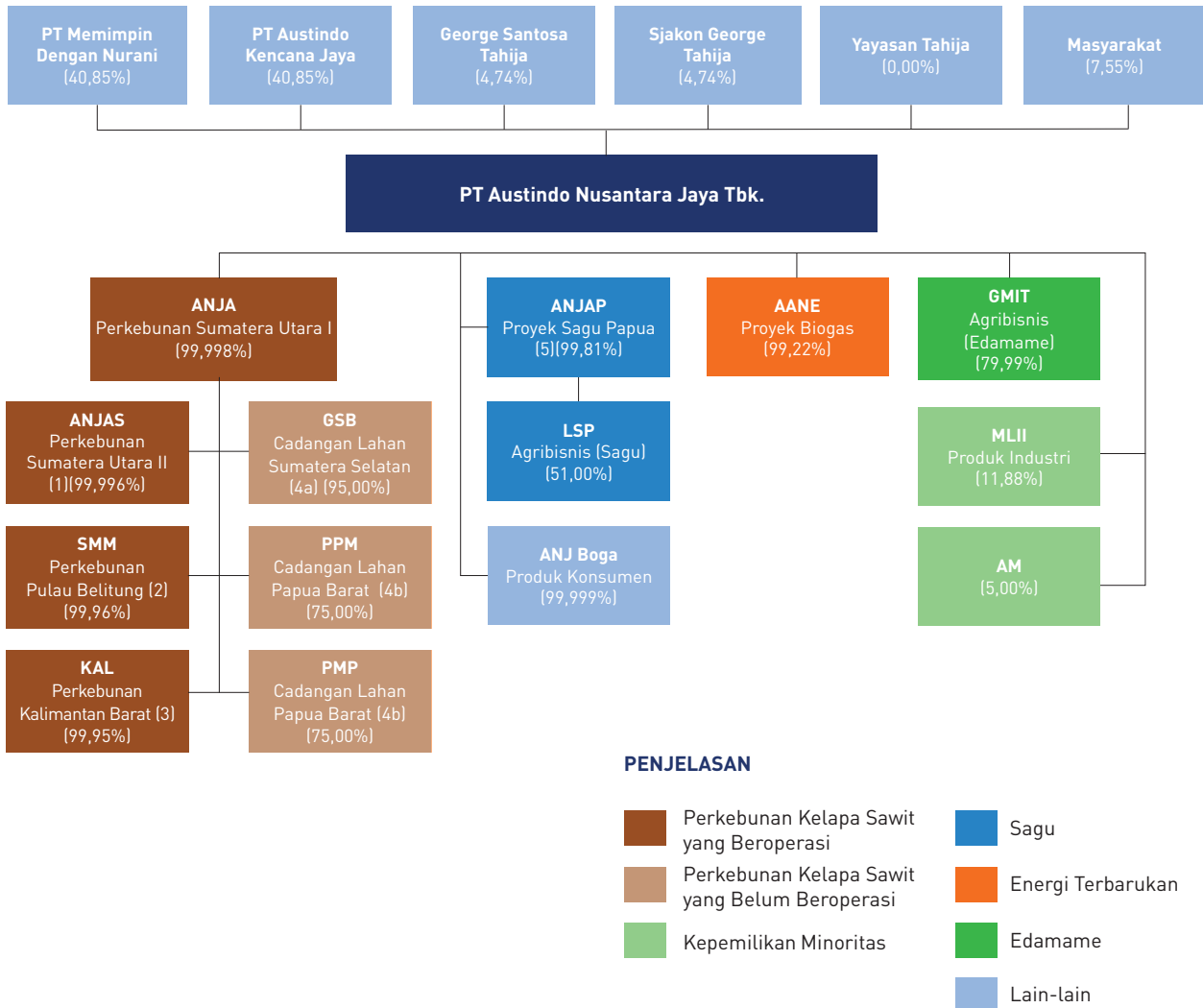
## SUSPENSI SAHAM PERSEROAN

Tidak ada saham Perseroan yang ditangguhkan di sepanjang tahun 2019.

## PEMBAYARAN DIVIDEN SELAMA DUA TAHUN TERAKHIR

Tahun Buku	Jumlah Dividen	Tanggal Pembayaran	Dividen per Saham	Rasio Pembayaran Dividen	Total Saham
2018	Rp39.738.064.656 (USD2.797.470)	8-Jun-18	Rp12	0,06	3.354.175.000
2019	-	-	-	-	-

## STRUKTUR PERUSAHAAN



### CATATAN :

1. PT Austindo Nusantara Jaya Agri memiliki 99,996% dan PT Sahabat Mewah dan Makmur memiliki 0,004%.
2. PT Austindo Nusantara Jaya Agri memiliki 99,96% dan Perseroan memiliki 0,04% .
3. PT Austindo Nusantara Jaya Agri memiliki 99,95% dan PT Sahabat Mewah dan Makmur memiliki 0,05%.
- 4a. PT Austindo Nusantara Jaya Agri memiliki 95,00% dan Perseroan memiliki 5,00%.
- 4b. PT Austindo Nusantara Jaya Agri memiliki 75,00% dan Perseroan memiliki 25,00%.
5. Perseroan memiliki 99,81% dan PT Sahabat Mewah dan Makmur memiliki 0,19%.

## ANAK PERUSAHAAN KAMI



### KETERANGAN TENTANG ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

No.	Anak Perusahaan	Informasi
1	<p><b>PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)</b> Didirikan pada Maret 1986, ANJA diakuisisi ANJ pada tahun 2000 melalui Verdaine Investments Ltd. dan mengakuisisi kepemilikan saham langsungnya di tahun 2006. ANJA memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Sumatera Utara I kami di Binanga, Sumatera Utara dan bergerak dalam bidang penanaman, pengembangan dan pengolahan kelapa sawit dengan menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK) serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengan produksi dan pemasaran CPO/PK. ANJA juga mempunyai enam perkebunan dan cadangan lahan kelapa sawit. ANJA memiliki cadangan lahan seluas 9.935 hektare dengan area tertanam seluas sekitar 9.754 hektare dan 8.348 hektare merupakan area tanaman kelapa sawit yang menghasilkan. Perkebunan ini memiliki pabrik kelapa sawit berkapasitas 60 ton per jam dan memproses TBS dari perkebunan sendiri serta TBS yang dibeli dari pihak ketiga.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Perkebunan Kelapa Sawit</p> <p><b>Lokasi:</b> Binanga, Sumatera Utara</p> <p><b>Alamat:</b> Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No.18, Medan, Sumatera Utara</p> <p><b>Total aset:</b> USD500.068.319</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> 1995</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 99,99%</p> <p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (DU)</li> <li>• Sucipto Maridjan (sampai 31 Mei 2019)</li> <li>• Nopri Pitoy</li> <li>• Aloysius D'Cruz</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Yomeidinar</li> <li>• Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (KU)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>

No.	Anak Perusahaan	Informasi		
2	<p><b>PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)</b> ANJAS didirikan pada bulan Mei 2002 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan November 2004. ANJAS memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Sumatera Utara II di Padang Sidempuan, Sumatera Utara. ANJAS memiliki jumlah area seluas 9.412 hektare dengan 7.752 hektare merupakan area yang telah ditanami dan area tanaman kelapa sawit yang menghasilkan. Seluas 158 hektare adalah area perkebunan plasma dan area tanaman kelapa sawit yang menghasilkan. ANJAS memiliki pabrik kelapa sawit berkapasitas 60 ton per jam yang mengolah TBS dari perkebunan sendiri maupun TBS yang dibeli dari pihak ketiga.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Perkebunan Kelapa Sawit</p> <p><b>Lokasi:</b> Padang Sidempuan, Sumatera Utara</p> <p><b>Alamat:</b> Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No.18, Medan, Sumatera Utara</p>	<p><b>Total aset:</b> USD57.544.711</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> 2009</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 99,99%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (DU)</li> <li>• Sucipto Maridjan (sampai 31 Mei 2019)</li> <li>• Nopri Pitoy</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (KU)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>
3	<p><b>PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)</b> Didirikan pada bulan Juli 1985 dan ditanam sejak 1990, SMM diakuisisi oleh ANJA pada bulan Maret 2003. SMM memiliki, mengelola dan mengoperasikan perkebunan kami di Pulau Belitung. Dari total area SMM seluas 17.395 hektare tercatat seluas 14.270 hektare merupakan area yang telah ditanami dan 9.926 hektare merupakan area tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan. Seluas 860 hektare merupakan area yang ditanam melalui program kemitraan bersama petani kecil dan terdiri dari 494 hektare tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan. SMM memiliki pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas 60 ton per jam dan terutama mengolah TBS dari perkebunan sendiri maupun TBS yang dibeli dari pihak ketiga.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Perkebunan Kelapa Sawit</p> <p><b>Lokasi:</b> Belitung, Bangka Belitung</p> <p><b>Alamat:</b> Menara BTPN, Lt 40, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total aset:</b> USD50.502.321</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> 1994</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 99,99%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (DU)</li> <li>• Sucipto Maridjan (sampai 31 Mei 2019)</li> <li>• Nopri Pitoy</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (KU)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>
4	<p><b>PT Kayung Agro Lestari (KAL)</b> KAL didirikan pada bulan September 2004 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Desember 2005. KAL memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Kalimantan Barat di Ketapang, Kalimantan Barat yang memiliki total cadangan lahan seluas 13.878 hektare. Penanaman perdana dimulai pada tahun 2010. Saat ini, area seluas 9.583 hektare telah ditanam yang terdiri dari 9.107 hektare tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan. Seluas 2.599 hektare telah ditanami perkebunan plasma dan terdiri dari 2.396 hektare tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan. KAL memiliki pabrik kelapa sawit berkapasitas 45 ton per jam yang terutama mengolah TBS dari perkebunan sendiri maupun TBS yang dibeli dari pihak ketiga.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Perkebunan Kelapa Sawit</p> <p><b>Lokasi:</b> Ketapang, Kalimantan Barat</p> <p><b>Alamat:</b> Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No.18, Medan, Sumatera Utara</p>	<p><b>Total aset:</b> USD90.129.979</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> 2014</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 99,99%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (DU)</li> <li>• Nopri Pitoy</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• M. Fitriyansyah</li> <li>• Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (KU)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>
5	<p><b>PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)</b> GSB didirikan pada bulan Januari 2012 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Mei 2012. GSB memegang izin lokasi untuk area seluas 12.800 hektare untuk perkebunan kelapa sawit di Empat Lawang, Sumatera Selatan, yang mana area seluas 754 hektare telah ditanami.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Perkebunan Kelapa Sawit</p> <p><b>Lokasi:</b> Empat Lawang, Sumatera Selatan</p> <p><b>Alamat:</b> Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No.18, Medan, Sumatera Utara</p>	<p><b>Total aset:</b> USD10.233.828</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> Tahap pra-operasi</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 99,99%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (DU)</li> <li>• Sucipto Maridjan (sampai 31 Mei 2019)</li> <li>• Nopri Pitoy</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (KU)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>

No.	Anak Perusahaan	Informasi		
6	<p><b>PT Permata Putera Mandiri (PPM)</b> Didirikan pada bulan Juli 2007, PPM diakuisisi oleh ANJA pada bulan Januari 2013. PPM memegang HGU atas lahan seluas 26.571 hektare untuk perkebunan kelapa sawit inti dan seluas 5.454 hektare untuk perkebunan kelapa sawit plasma di Sorong Selatan, Papua Barat. PPM mulai menanam kelapa sawit pada tahun 2014 dan area seluas 4.111 hektare telah ditanam.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Perkebunan Kelapa Sawit</p> <p><b>Lokasi:</b> Sorong Selatan, Papua Barat</p> <p><b>Alamat:</b> Menara BTPN, Lt 40, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total aset:</b> USD99.483.865</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> Tahap pra-operasi</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 99,99%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Geetha Govindan (DU)</li> <li>Naga Waskita</li> <li>Yomeidinar</li> <li>Nunik Maharani Maulana</li> <li>M. Fitriyansyah</li> <li>Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>George Santosa Tahija (KU)</li> <li>Anastasius Wahyuhadi</li> <li>Istini Tatiek Siddharta</li> <li>Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>
7	<p><b>PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)</b> PMP didirikan pada bulan November 1999 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Januari 2013. PMP memegang HGU atas lahan seluas 18.860 hektare untuk perkebunan kelapa sawit inti dan seluas 3.818 hektare untuk perkebunan kelapa sawit plasma di Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat. PMP mulai menanam kelapa sawit pada tahun 2014 dan area seluas 3.797 hektare inti sawit sudah ditanam serta 911 hektare plasma sudah ditanam.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Perkebunan Kelapa Sawit</p> <p><b>Lokasi:</b> Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat</p> <p><b>Alamat:</b> Menara BTPN, Lt 40, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total aset:</b> USD134.935.035</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> Tahap pra-operasi</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 99,99%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Geetha Govindan (DU)</li> <li>Naga Waskita</li> <li>Yomeidinar</li> <li>Nunik Maharani Maulana</li> <li>M. Fitriyansyah</li> <li>Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>George Santosa Tahija (KU)</li> <li>Anastasius Wahyuhadi</li> <li>Istini Tatiek Siddharta</li> <li>Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>
8	<p><b>PT ANJ Agri Papua (ANJAP)</b> Didirikan pada bulan September 2007, ANJAP merintis usaha tepung sagu di Papua Barat. ANJAP memegang izin untuk mengusahakan konsesi hutan sagu seluas 40.000 hektare di Sorong Selatan. ANJAP memiliki pabrik pengolahan sagu berkapasitas 1.250 ton tepung kering per bulan. ANJAP berencana meningkatkan kapasitas produksi tersebut hingga 2.500 ton per bulan.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Agribisnis (Sagu)</p> <p><b>Lokasi:</b> Sorong Selatan, Papua Barat</p> <p><b>Alamat:</b> Menara BTPN, Lt 40, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total aset:</b> USD16.707.031</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> 2017</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 99,99%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Aloysius D'Cruz (DU)</li> <li>Naga Waskita</li> <li>Yomeidinar</li> <li>Nunik Maharani Maulana</li> <li>M. Fitriyansyah</li> <li>Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>George Santosa Tahija (KU)</li> <li>Anastasius Wahyuhadi</li> <li>Istini Tatiek Siddharta</li> <li>Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>
9	<p><b>PT Lestari Sagu Papua (LSP)</b> Didirikan pada bulan November 2011, LSP terutama bergerak di usaha konsesi hasil hutan bukan kayu dan pemrosesan, pemasaran dan transportasi berbagai jenis tepung sagu. Saat ini, LSP belum beroperasi.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Agribisnis (Sagu)</p> <p><b>Lokasi:</b> Sorong Selatan, Papua Barat</p> <p><b>Alamat:</b> Menara BTPN, LT 40, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total aset:</b> USD260.829</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> Tahap pra-operasi</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 51%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Naga Waskita (DU)</li> <li>Chan Hian Siang</li> <li>Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>George Santosa Tahija (KU)</li> <li>Hendrik Sasmito</li> <li>Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>

No.	Anak Perusahaan	Informasi		
10	<p><b>PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)</b> AANE didirikan pada bulan Oktober 2008 dan mengoperasikan bidang usaha pembangkit listrik biogas ANJ di Perkebunan Belitung dengan memanfaatkan gas metana yang diperoleh dari limbah kelapa sawit dari pabrik CPO. Setelah mendapatkan izin usaha sebagai pembangkit listrik independen (IPP) pada tahun 2013, AANE secara resmi memulai kegiatan operasinya per 31 Desember 2013. Saat ini, AANE memiliki kapasitas produksi sebesar 1,8MW.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Energi terbarukan (Biogas)</p> <p><b>Lokasi:</b> Belitung, Bangka Belitung</p> <p><b>Alamat:</b> Menara BTPN, Lt 40, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total aset:</b> USD1.179.882</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> 2013</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 99,22%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sucipto Maridjan (DU)</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• M. Fitriyansyah</li> <li>• Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (KU)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>
11	<p><b>PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)</b> GMIT awalnya didirikan dengan nama PT Gading Mas Indonesian Tobacco pada bulan Maret 1970 untuk mengelola tembakau yang dibeli dari petani kecil. ANJ secara bertahap mulai keluar dari bisnis tembakau pada tahun 2012 dan setelahnya GMIT berfokus pada produk sayuran bernilai lebih tinggi seperti edamame dan okra. Namanya berubah menjadi PT Gading Mas Indonesia Teguh pada Maret 2015. Pada tahun 2017, usaha patungan didirikan dengan AJI HK Limited, dengan total kepemilikan saham sebesar 20% di GMIT.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Agribisnis (Hortikultura)</p> <p><b>Lokasi:</b> Jember, Jawa Timur</p> <p><b>Alamat:</b> Jl. Gajah Mada No. 254, Jember, Jawa Timur</p>	<p><b>Total aset:</b> USD11.273.004</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> 2000</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 79,99%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Erwan Santoso (DU)</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• M. Fitriyansyah</li> <li>• Fakri Karim (sejak 25 April 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (KU)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Geetha Govindan</li> <li>• Aloysius D'Cruz</li> <li>• Lin Ching-Hua</li> <li>• Jahya Lukas (sampai 1 Januari 2020)</li> <li>• Lucas Kurniawan (sejak 25 April 2019)</li> </ul>
12	<p><b>PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)</b> ANJB didirikan pada bulan Mei 2013 untuk mendukung aktivitas ANJ di bidang pangan yang saat ini sedang berkembang, khususnya pengembangan dan pemasaran produk tepung sagu.</p>	<p><b>Aktivitas Bisnis:</b> Produk konsumen</p> <p><b>Lokasi:</b> Jakarta</p> <p><b>Alamat:</b> Menara BTPN, Lt 40, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total aset:</b> USD142.731</p> <p><b>Beroperasi secara komersial sejak:</b> 2014</p> <p><b>Kepemilikan ANJ:</b> 99,99%</p>	<p><b>Direktur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Naga Waskita (DU)</li> <li>• Nunik Maharani Maulana</li> <li>• Fakri Karim (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul> <p><b>Komisaris:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (KU)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (sejak 12 Juni 2019)</li> </ul>

## PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI



### PENGHARGAAN 2019

**01. Perkebunan/Perseroan: SMM**

**Penghargaan:** Juara Kedua untuk Manajemen K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

**Tanggal:** 7 Februari 2019

**Pemberi:** Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

**02. Perkebunan/Perseroan: PMP**

**Penghargaan:** Sorong Customs Award 1.0" sebagai wajib pajak impor terbesar pada tahun 2018.

**Tanggal:** 13 Maret 2019

**Pemberi:** Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean C Kota Sorong

**03. Perkebunan/Perseroan: ANJ**

**Penghargaan:** PR Excellence Awards 2019 untuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan "Matahariku: Menggapai Cita dan Harapan untuk Generasi Kuat dan Unggul".

**Tanggal:** 3 April 2019

**Pemberi:** Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (Perhumas)

**04. Perkebunan/Perseroan: ANJAP**

**Penghargaan:** Finalis "Outstanding Corporate Innovator (OCI) Indonesia Award". Keunggulan Kompetitif: Mempercepat Pertumbuhan di Industri 4.0 melalui Inovasi Produk.

**Tanggal:** 20 Juni 2019

**Pemberi:** Outstanding Corporate Innovator (OCI) Indonesia Award

**05. Perkebunan/Perseroan: SMM**

**Penghargaan:** Penghargaan dari Badan Pusat Statistik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) karena telah memberikan data statistik yang berkualitas.

**Tanggal:** Juli 2019

**Pemberi:** Badan Pusat Statistik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

**06. Perkebunan/Perseroan: ANJA**

**Penghargaan:** Juara pertama kompetisi Industri Hijau.

**Tanggal:** 13 Agustus 2019

**Pemberi:** Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Padang Lawas Utara, Sumatera Utara



**07. Perkebunan/Perseroan: KAL**

**Penghargaan:** Pengakuan atas Kontribusi terhadap Konservasi Lanjutan untuk Manusia dan Alam.

**Penghargaan:** 19 September 2019

**Pemberi:** The Nature Conservancy

**08. Perkebunan/Perseroan: PMP**

**Penghargaan:** Penghargaan Kementerian Kesehatan 2019 atas partisipasi dan dukungan dalam Program CSR untuk kategori Kesehatan Ibu dan Anak.

**Penghargaan:** 13 November 2019

**Pemberi:** Kementerian Kesehatan

**09. Perkebunan/Perseroan: ANJ**

**Penghargaan:** Tempo Country Contributor Award 2019 untuk PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, sebagai salah satu Wajib Pajak Perusahaan Paling Patuh dan Terbaik.

**Penghargaan:** 15 November 2019

**Pemberi:** Pusat Data dan Analisis Tempo (PDAT - Tempo Media Group) & Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA)

**10. Perkebunan/Perseroan: SMM**

**Penghargaan:** Penghargaan dalam Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TJSLP) serta Kemitraan dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

**Penghargaan:** November 2019

**Pemberi:** Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

**11. Perkebunan/Perseroan: SMM**

**Penghargaan:** Penghargaan Sinergi Literasi Lingkungan sebagai Perusahaan yang berkontribusi pada Konservasi Keragaman Hayati dan Penanaman Benih Asam pada tahun 2019.

**Penghargaan:** 21 November 2019

**Pemberi:** Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

**12. Perkebunan/Perseroan: ANJ**

**Penghargaan:** "Peringkat Emas" untuk Laporan Keberlanjutan dari Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2019 dengan tema "Mengkonsolidasi Sumber Daya untuk Perkembangan yang Bertanggung Jawab".

**Penghargaan:** 26 November 2019

**Pemberi:** National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dan Institute of Certified Sustainability Practitioners





**13. Perkebunan/Perseroan: AANE**

**Penghargaan:** Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2019 (LKTP) atas Komitmen dan Kepatuhan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan secara rutin, tepat waktu dan benar.

**Tanggal:** 4 Desember 2019

**Pemberi:** Kementerian Perdagangan

**14. Perkebunan/Perseroan: KAL**

**Penghargaan:** Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2019 (LKTP) atas Komitmen dan Kepatuhan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan secara rutin, tepat waktu dan benar.

**Tanggal:** 4 Desember 2019

**Pemberi:** Kementerian Perdagangan

**15. Perkebunan/Perseroan: SMM**

**Penghargaan:** Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2019 (LKTP) atas Komitmen dan Kepatuhan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan secara rutin, tepat waktu dan benar.

**Tanggal:** 4 Desember 2019

**Pemberi:** Kementerian Perdagangan

**16. Perkebunan/Perseroan: ANJAP**

**Penghargaan:** Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2019 (LKTP) atas Komitmen dan Kepatuhan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan secara rutin, tepat waktu dan benar.

**Tanggal:** 4 Desember 2019

**Pemberi:** Kementerian Perdagangan

**17. Perkebunan/Perseroan: ANJAS**

**Penghargaan:** : Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2019 (LKTP) atas Komitmen dan Kepatuhan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan secara rutin, tepat waktu dan benar.

**Tanggal:** 4 Desember 2019

**Pemberi:** Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

**18. Perkebunan/Perseroan: ANJAS**

**Penghargaan:** Penghargaan di Peringatan Hari Kesehatan Nasional 2019 atas tema "Generasi Sehat, Indonesia Unggul"

**Tanggal:** 4 Desember 2019

**Pemberi:** Kementerian Kesehatan



**19. Perkebunan/Perseroan: SMM**

**Penghargaan:** Peserta terbaik dalam kategori Kontribusi dan Administrasi yang Rapi pada tahun 2019.

**Tanggal:** 7 Desember 2019

**Pemberi:** BPJS Ketenagakerjaan

**20. Perkebunan/Perseroan: ANJA**

**Penghargaan:** Piagam Penghargaan Dari Kabupaten Padang Lawas Utara atas dukungan mewujudkan kecamatan "Stop BABS"(Buang Air Besar Sembarangan).

**Tanggal:** 9 Desember 2019

**Pemberi:** Bupati Padang Lawas Utara

**21. Perkebunan/Perseroan: SMM**

**Penghargaan:** Penghargaan (PROPER) dalam kategori Hijau.

**Tanggal:** 9 Januari 2020

**Pemberi:** Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

**22. Perkebunan/Perseroan: ANJA**

**Penghargaan:** Penghargaan (PROPER) dalam kategori Hijau.

**Tanggal:** 9 Januari 2020

**Pemberi:** Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan



## SERTIFIKASI 2019

Perkebunan	Sertifikasi	Tanggal/Validasi	Penerbit
	RSP0	14 November 2017 sampai 13 November 2022	RSP0
	ISPO	19 Juli 2016 sampai 18 Juli 2021	Komisi ISPO
	ISCC	2 November 2018 sampai 1 November 2019 (dalam proses pembaruan)	Organisasi ISCC
<b>ANJA</b>	OHSAS 18001	16 Juni 2017 sampai 15 Juni 2020	British Standards Institution
	ISO 14001	16 Juni 2017 sampai 16 Juni 2020	Organisasi ISO
	PROPER	Peringkat Hijau untuk tahun 2018-2019	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
	SMK3	16 Mei 2019 sampai 17 Mei 2022	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Perkebunan	Sertifikasi	Tanggal/Validasi	Penerbit
ANJAS	RSP0	7 November 2019 sampai 24 September 2024	RSP0
	ISPO	30 April 2015 sampai 29 April 2020	Komisi ISPO
	OHSAS 18001	11 November 2017 sampai 11 November 2020	British Standards Institution
	ISO 14001	11 November 2017 sampai 11 November 2020	Organisasi ISO
	SMK3	14 Juli 2017 sampai 13 Juli 2020	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
SMM	RSP0	25 Januari 2019 sampai 5 Januari 2021	RSP0
	ISPO	8 Desember 2014 sampai 7 Desember 2019 (dalam proses pembaruan)	ISPO Commission Komisi ISPO
	ISCC	25 Desember 2019 sampai 24 Desember 2020	Organisasi ISCC
	OHSAS 18001	11 April 2018 sampai 10 April 2021	British Standards Institution
	ISO 14001	11 April 2018 sampai 8 April 2021	Organisasi ISO
	PROPER	Peringkat Hijau untuk tahun 2018-2019	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KAL	SMK3	22 Januari 2019 sampai 22 Desember 2021	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
	RSP0	11 November 2019 sampai 10 November 2024	RSP0
	ISPO	27 Juli 2018 sampai 26 Juli 2023	Komisi ISPO
	OHSAS 18001	4 Januari 2018 sampai 3 Januari 2021	British Standards Institution
	ISO 14001	4 Januari 2018 sampai 3 Januari 2021	Organisasi ISO
	SMK3	14 Juli 2017 sampai 13 Juli 2020	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi



## DESKRIPSI SERTIFIKASI KAMI

### **Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)**

RSPO adalah standar global untuk minyak kelapa sawit berkelanjutan yang menetapkan kriteria lingkungan dan sosial sehingga perusahaan harus mematuhi untuk menghasilkan Minyak Sawit Berkelanjutan Bersertifikat (CSPO).

### **ISPO**

ISPO adalah standar keberlanjutan untuk produksi minyak sawit dalam kerangka peraturan Kementerian Pertanian Indonesia.

### **International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)**

ISCC adalah standar keberlanjutan Eropa yang menilai emisi gas rumah kaca, pelestarian keanekaragaman hayati, praktik pertanian dan penghormatan terhadap tenaga kerja dan hak atas tanah.

### **Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS 18001)**

OHSAS 18001 adalah standar Inggris yang diakui secara internasional untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat digunakan oleh industri manapun sebagai kerangka untuk menetapkan dan mempertahankan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja yang baik.

### **ISO 14001**

ISO 14001 adalah standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan. Sertifikasi berlaku selama 3 tahun dan setiap tahun perusahaan yang disertifikasi akan diaudit oleh lembaga sertifikasi yang diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional.

### **Sistim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Certification**

Sertifikasi SMK3 adalah prasyarat untuk sertifikasi ISPO yang menstandarkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan hukum Indonesia.

### **PROPER**

PROPER adalah program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungannya.

## LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL PERSEROAN



### AUDITOR EKSTERNAL

**Siddharta Widjaja dan Rekan,  
kantor Akuntan Publik**

Wisma GKBI, Lantai 33, Jl. Jend. Sudirman 28,  
Jakarta 10210, Indonesia  
Tel.: (62-21) 574 2333

**Jasa Diberikan:**

Mengaudit laporan keuangan Perseroan termasuk keakuratan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi yang dibuat oleh manajemen dan mengevaluasi penyajian laporan keuangan Perseroan serta meninjau perhitungan pajak Penghasilan Badan Perseroan.

**Komisi:**

Rp920.000.000

**Periode Penunjukan:**

2018-2019

### BIRO ADMINISTRASI EFEK

**PT Datindo Entrycom**

Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120, Indonesia  
Tel.: (62-21) 3508077

**Jasa Diberikan:**

Menyimpan dan menjaga daftar pemegang saham, menyusun daftar pemegang saham untuk Rapat Umum Pemegang Saham serta membantu pembayaran dividen dan saham bonus.

**Komisi:**

Rp40.000.000

**Periode Penunjukan:**

2013-2019

## INFORMASI PADA SITUS WEB PERSEROAN



[www.anj-group.com](http://www.anj-group.com)

Situs web Perseroan kami, [www.anj-group.com](http://www.anj-group.com), sekarang-kurangnya menyajikan informasi berikut ini:

- Informasi mengenai pemegang saham mayoritas hingga pemegang saham individual terakhir;
- Kode Etik;
- Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa serta seluruh pemberitahuan dan pemanggilan terkait terhitung sejak tahun 2014;
- Laporan keuangan/laporan tahunan Perseroan sejak tahun 2010 dan laporan keuangan tahunan dan kuartalan (interim) sejak tahun 2013;
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan
- Piagam Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, Komite CSR dan Keberlanjutan Usaha serta Unit Audit Internal.

# PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN UNIT AUDIT INTERNAL

## DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2019, pelatihan dan pengembangan diselenggarakan untuk Dewan Komisaris berupa dampak mandat biodiesel dan pengaruhnya pada industri kelapa sawit pada 15 Mei 2019.

## DIREKSI

No	Pelatihan	Peserta	Periode
1	Pelatihan CEO Internasional	Istini Tatiek Siddharta	19-20 Maret 2019
2	SIAA Singapore		1-2 Mei 2019
3	PONGO Alliance		17-19 Juli 2019
4	Implementasi NAP SPO		20 Agustus 2019
5	Korn Ferry Indonesia CEO Roundtable Prof Ed. Freeman		15 Oktober 2019
6	CEO Networking 2019		31 Oktober 2019
7	Cetak Biru Investasi Hijau untuk Papua dan Papua Barat		19 November 2019
8	SIIA 4 <sup>th</sup>		26 November 2019
9	KTT Pembangunan Papua		17 Desember 2019
1	Pemilu, Makroekonomi dan Pasar Kredit	Lucas Kurniawan	20 Maret 2019
2	Forum Eksklusif 2019 Mercer		27 Maret 2019
3	Tiga Besar Standar Akuntansi		11 Juli 2019
4	DuPont Sustainability Solitors Executive Leadership		17 September 2019
5	IPOC		29 Oktober 2019
1	Informasi Terbaru Makro dan Industri	Naga Waskita	29 Januari 2019
2	UU Anti Monopoli		19 September 2019
3	Workshop Evaluasi Pencegahan KARHUTLA bersama PEMDA KALBAR		2-3 Desember 2019
1	Dialog Singapura Ke-6 tentang Sumber Daya Dunia Berkelanjutan	Fakri Karim	1-2 Mei 2019
2	Gugus Tugas Lawan Penggundulan Hutan – RSPO 8		11 Juli 2019
3	Konsultasi Grup Kecil tentang Bisnis yang Bertanggung Jawab dan Inklusif di Indonesia dan ASEAN		13 September 2019
4	Workshop on Plantation Areas Legalization in Palm Oil Company Concessions		25 September – 1 Oktober 2019
5	5 <sup>th</sup> SMART SEED – GAR Sinarmas Plantation		16-17 Oktober 2019
6	Lokakarya Desain Proram GEF – FOUR (Sistem Pangan, Pemanfaatan Lahan dan Restorasi)		04 Oktober 2019
7	Lokakarya Inisiatif Kerangka Kerja Akuntabilitas		7-8 Oktober 2019
8	Konferensi - RSPO		4-7 November 2019
9	Lokakarya SIIA Ke-4		26 November 2019
10	Cetak Biru Investasi Hijau untuk Papua dan Papua Barat		19 November 2019
11	Workshop Evaluasi Pencegahan KARHUTLA bersama PEMDA KALBAR		2-3 Desember 2019
1	Gugus Tugas Lawan Penggundulan Hutan – RSPO	Geetha Govindan	21-24 Maret 2019
2	Kelompok Kerja Interpretasi Nasional – RSPO		13-16 Mei 2019
3	Konferensi RSPO		4-7 November 2019

## KOMITE AUDIT, KOMITE MANAJEMEN RISIKO, KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI, KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN KEBERLANJUTAN USAHA

Pada tahun 2019 selain pelatihan dan pengembangan Dewan Komisaris terkait dengan dampak mandat biodiesel dan pengaruhnya pada industri kelapa sawit pada tanggal 15 Mei 2019, tidak ada pelatihan dan pengembangan yang dilakukan untuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Usaha.

### SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pelatihan	Peserta	Tanggal
<i>ASEAN CG Scorecard and Comply or Explain</i>	Naga Waskita	18 Juli 2019
<i>ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGD)</i>	Naga Waskita	5 Desember 2019

### UNIT AUDIT INTERNAL

Pelatihan	Peserta	Tanggal
Sertifikasi <i>Qualified Internal Auditor</i>	Christian Sitorus	September – Desember 2019
Pelatihan Auditor Energi	Andi Gunawan	24-27 Juni 2019
Pelatihan Auditor SMK3	Burhanudin	11-14 November 2019
Pelatihan Auditor ISPO	Edi Pramono	2-7 Desember 2019

# 04.







# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## TINJAUAN OPERASI

### TINJAUAN MAKROEKONOMI

Meskipun tingkat suku bunga beberapa kali dipangkas oleh Bank Sentral dalam upaya untuk merangsang perekonomian, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil di 5,02% pada tahun 2019, sementara itu pertumbuhan ekonomi global melambat menjadi 2,9% di balik berlanjutnya ketidakpastian geopolitik. Melemahnya permintaan, terutama dari Cina, akibat perang dagang yang sedang berlangsung antara AS dan Cina terus memberikan tekanan pada harga komoditas Indonesia, sehingga berdampak pada kinerja ekspor. Konsumsi domestik terus menopang perekonomian, meskipun belanja publik dan swasta tetap relatif lemah karena proses pemilihan anggota dewan dan presiden yang berlangsung selama tiga Q1 tahun ini.

### TINJAUAN INDUSTRI

Indonesia berhasil melampaui rekor volume produksi CPO tahun sebelumnya sebesar 47,4 juta ton dengan menghasilkan 51,8 juta ton pada tahun 2019. Namun, dengan terjadinya perang dagang antara AS-Cina yang berkepanjangan terus mempengaruhi perekonomian global, permintaan komoditas, termasuk minyak sawit yang semakin melemah. Harga CPO tetap berada dalam tekanan yang kuat hingga Q3 2019, turun ke rata-rata USD479 per ton dibandingkan dengan USD504 per ton pada 2018, jauh di bawah asumsi anggaran kami sebesar USD550 per ton. Demikian pula, harga PK turun dari USD381 per ton pada 2018 menjadi USD261 per ton pada 2019, di bawah anggaran kami USD413 per ton.

Pada bulan Agustus 2019, pengumuman pemerintah terkait program B30, yang akan meningkatkan kandungan wajib biofuel bahan bakar diesel dari 20% menjadi 30%, mengawali pemulihan harga CPO yang stabil menjelang akhir tahun. Mandat biofuel adalah pilar utama dari strategi pemerintah untuk mendukung industri kelapa sawit, yang mempekerjakan lebih dari 17 juta orang Indonesia, dengan meningkatkan permintaan domestik. Hal ini diharapkan dapat mengimbangi penurunan permintaan dari Eropa akibat pembatasan yang diberlakukan UE atas biofuel berbasis minyak kelapa sawit.

Tantangan tambahan yang dihadapi industri ini pada tahun 2019 adalah masa kemarau berkepanjangan, yang memperburuk penyebaran kebakaran hutan dan semak belukar di Sumatera dan Kalimantan sehingga menyebabkan kerugian material yang signifikan. Kemarau juga akan berdampak pada produksi pada tahun 2020, seperti halnya pengurangan penggunaan pupuk pada tahun 2019 karena produsen berusaha mengelola biaya setelah turunnya harga CPO. Penurunan harga juga menyebabkan pemerintah tidak mengenakan retribusi atas ekspor kelapa sawit dan produk turunannya, penerimaan yang biasanya akan digunakan untuk mendukung program penanaman kembali oleh petani kecil.

Dalam upaya mengekang ekspansi dan mendorong produsen minyak kelapa sawit untuk menambah produksi dengan meningkatkan produktivitas dan kualitas, pemerintah juga terus memberlakukan moratorium terkait pengembangan perkebunan kelapa sawit yang baru.



### TINJAUAN OPERASI BERDASARKAN SEGMENT

Kegiatan operasional ANJ dikelompokkan ke dalam empat segmen berdasarkan jenis produknya: kelapa sawit, sagu, sayuran dan energi terbarukan. Hingga tanggal 31 Desember 2019, keempat segmen tersebut beroperasi di Indonesia.

#### Kelapa Sawit

Sampai dengan akhir tahun 2019, Perseroan memproduksi minyak kelapa sawit dari 38.181 hektare perkebunan menghasilkan, yang terdiri dari 35.133 hektare perkebunan inti dan 3.048 hektare perkebunan plasma dan kemitraan di Sumatera Utara, Belitung dan Kalimantan Barat. Pada saat yang sama, kami terus mengembangkan sebagian cadangan lahan seluas lebih dari 100.000 hektare di Sumatera Selatan dan Papua Barat.

#### Perkebunan menghasilkan

Area perkebunan produktif kami seluas 38.181 hektare pada tahun 2019 sedikit lebih besar dibandingkan dengan 38.000 hektare perkebunan menghasilkan yang kami operasikan pada tahun 2018 karena tambahan area menghasilkan dari KAL sebagai perkebunan yang baru menghasilkan, mengimbangi penurunan area menghasilkan akibat kelanjutan program penanaman kembali di perkebunan yang dioperasikan oleh SMM dan ANJA di Belitung dan Sumatera Utara I. Luas area tertanam (inti, plasma dan kemitraan) untuk perkebunan menghasilkan meningkat menjadi 44.975 hektare pada tahun 2019 dari 44.962 hektare pada tahun 2018.

Sebanyak 1.500 hektare telah ditanami kembali oleh SMM dan ANJA selama tahun 2019. Namun, sebagai salah satu langkah efisiensi biaya yang diterapkan untuk memitigasi penurunan harga CPO, penanaman kembali akan ditangguhkan pada tahun 2020 sampai harga CPO pulih kembali.

Pada tahun 2019, kami memproduksi 732.837 ton Tandan Buah Segar (TBS), sedikit di bawah anggaran kami sebesar 744.202 ton dan menurun dari 786.104 ton pada tahun 2018. Rata-rata hasil panen TBS per hektare sedikit menurun dari 22,0 ton

pada tahun 2018 menjadi 20,9 ton pada tahun 2019, di atas target kami 20,1 ton. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk dampak banjir tahun sebelumnya di perkebunan Sumatera Utara II yang dioperasikan oleh ANJAS, kemungkinan pohon-pohon telah memasuki masa pemulihan setelah berproduksi tinggi dalam dua tahun sebelumnya, titik api yang mempengaruhi sebagian perkebunan kami di Kalimantan Barat yang dioperasikan oleh KAL dan berkurangnya area perkebunan menghasilkan di perkebunan Belitung dan Sumatera Utara I disebabkan oleh penanaman kembali. Selain itu, kami mengharapkan perkebunan PPM dan PMP di Papua Barat akan mulai menghasilkan pada tahun 2019, sehingga mereka disertakan dalam anggaran hasil panen TBS. Namun, karena keterlambatan pemasangan mesin, PPM dan PMP baru akan dinyatakan mulai menghasilkan pada tahun 2020.

Untuk menjaga tingkat utilisasi pabrik dan melanjutkan dukungan kami kepada petani independen setempat, kami meningkatkan pengadaan TBS dari pemasok luar dengan membeli 405.754 ton pada tahun 2019 dibandingkan dengan 375.181 ton pada tahun 2018. Namun, karena produksi petani eksternal yang lebih rendah, kami hanya mampu mencapai 506.846 ton, 19,9% di bawah anggaran kami.

Dengan faktor-faktor di atas, volume produksi CPO menurun dari 248.694 ton pada tahun 2018 menjadi 240.844 ton pada tahun 2019, menunjukkan varian negatif 10,1% dari anggaran sebesar 267.839 ton. Akibatnya, volume penjualan CPO juga menurun, dari 246.138 ton pada tahun 2018 menjadi 239.800 ton pada tahun 2019, 10,2% dibawah anggaran kami sebesar 266.963 ton.

Harga jual rata-rata CPO kami turun 5,0% dari USD504 per ton pada tahun 2018 menjadi USD479 per ton pada tahun 2019. Ini adalah varian negatif yang signifikan dari asumsi anggaran kami sebesar USD550 per ton. Akibatnya, kami mengalami penurunan pendapatan penjualan CPO sebesar 11,1% dari USD129,3 juta pada tahun 2018 menjadi USD115,0 juta pada tahun 2019.

Kami memproduksi 51.585 ton Inti Sawit (PK) pada tahun 2019, turun dari 54.033 ton pada tahun 2018. Hal ini menyebabkan penurunan volume penjualan PK sebesar 4,0% dari 54.285 ton pada tahun 2018 menjadi 52.115 ton pada tahun 2019, di bawah anggaran volume produksi/penjualan kami sebesar 56.430 ton. Pendapatan penjualan inti sawit (PK) turun 34,2% dari USD20,6 juta pada tahun 2018 menjadi USD13,6 juta pada tahun 2019, sebagian besar disebabkan oleh penurunan 31,5% pada harga jual rata-rata dari USD381 per ton pada 2018 menjadi USD261 per ton pada tahun 2019, jauh di bawah harga anggaran sebesar USD413 per ton.

Tingkat ekstraksi rata-rata CPO kami mengalami sedikit perubahan yaitu 21,1% pada tahun 2019 dibandingkan 21,4% pada tahun 2018, yang 0,3% di bawah target kami sebesar 21,4%. Tingkat ekstraksi PK menurun dari 4,7% pada tahun 2018 menjadi 4,5% pada tahun 2019.

Di perkebunan menghasilkan lainnya, kami terus mendorong efisiensi dan pengurangan biaya dengan mengoptimalkan operasi pabrik, termasuk dengan meningkatkan penggunaan biomassa untuk menghasilkan listrik, yang juga akan mengurangi emisi GRK. Di ANJA, penjualan cangkang sawit sebagai biomassa dengan nilai kalori tinggi terus menghasilkan

pendapatan tambahan. Kami juga fokus untuk mengoptimalkan konsumsi air di pabrik dan perkebunan kami, menetapkan target untuk penggunaan air dan pengolahan limbah, sehingga membantu mengurangi ketergantungan pada pasokan air eksternal.

Pada Q4 2019 kami melakukan *tender* EPC untuk perluasan pabrik di KAL guna meningkatkan kapasitas dari 45 ton TBS/jam menjadi 90 ton/jam. Kami memperkirakan pekerjaan akan dimulai pada Januari 2020 dengan *commissioning* diharapkan pada Q4 2020.

Perseroan berhasil melewati tonggak penting saat menerima sertifikasi RSPO untuk perkebunan KAL pada bulan November 2019. Dengan sertifikasi ini, ANJ kini dapat menjual minyak kelapa sawit bersertifikasi dari keempat perkebunan menghasilkan kami yang sudah mapan. Tiga koperasi petani kecil juga telah disertifikasi, sehingga mencerminkan komitmen kami untuk membawa lebih banyak petani kecil kepada keberlanjutan.

Selama tahun 2019, kami melakukan uji coba pemetaan rantai pasokan kami hingga tingkat petani di ANJA dan menyetujui rencana konseptual untuk sistem ketelusuran kami. Kami juga memulai pemetaan di ANJAS menjelang peluncuran yang diharapkan akan dilakukan pada tahun 2020. Sistem ini akan memberi visibilitas asal-usul buah yang bersumber dari luar kepada kami dan juga pelanggan. Ini merupakan langkah penting untuk menghilangkan minyak sawit yang diproduksi secara tidak berkelanjutan dari rantai pasokan kami.

#### **Perkebunan dalam pengembangan**

Mengingat perkebunan dalam pengembangan kami belum mulai berproduksi secara komersial, kami tidak melaporkan data penjualan untuk tahun 2018 dan 2019.

Karena keterlambatan dalam *commissioning* pabrik kelapa sawit baru akibat cuaca buruk dan tantangan logistik, kami tidak dapat menyatakan perkebunan PMP dan PPM di Papua Barat telah menghasilkan, sesuai rencana; keduanya akan beroperasi secara komersial pada tahun 2020. Namun, kami mencatat produksi CPO yang menggembirakan dari pabrik kelapa sawit baru di perkebunan PMP, yang juga memproses TBS dari perkebunan PPM, yang telah menghasilkan 4.120 ton CPO pada akhir tahun. Pabrik berkapasitas 45 ton/jam ini juga menjadi tempat pabrik penghancur inti sawit pertama Perseroan dengan kapasitas 60 ton/hari. Sebagai perkebunan yang baru menghasilkan pada tahun 2020 dengan akses ke pabrik kelapa sawit, PPM dan PMP juga akan memenuhi syarat untuk mendapatkan sertifikasi RSPO pada tahun 2020 dan saat ini kami sedang mempersiapkan audit yang diperlukan.

Di Empat Lawang, Sumatera Selatan, entitas anak kami GSB telah mulai menanam cadangan lahan seluas 12.800 hektare. Sejalan dengan kebijakan kami untuk meminimalkan pengeluaran modal untuk memitigasi dampak harga CPO yang rendah, kami tidak melakukan pengembangan lebih lanjut pada tahun 2019 dan area tertanam hingga saat ini baru mencapai 754 hektare.

Pengembangan konsesi ketiga kami di Papua, yang dioperasikan oleh ANJ, telah ditangguhkan sejak November 2018 saat kami menunggu klarifikasi RSPO untuk tinjauan HCVRN.

### Sagu

ANJAP telah mempelopori pemanenan dan pengolahan sagu skala industri dari sekitar 40.000 hektare hutan sagu alami di Sorong Selatan, Papua Barat. Berkat inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam operasi pemanenan dan pemrosesan, ANJAP berhasil mengembangkan produksi komersial tepung sagu berkualitas tinggi dari pabriknya yang memiliki kapasitas 1.250 ton/bulan dan memiliki basis pelanggan yang terus berkembang di industri pangan.

Kami terus mencatat kemajuan produksi tepung sagu yang kuat, meningkat dari 1.894 ton pada tahun 2018 menjadi 2.781 ton pada tahun 2019, tetapi masih menunjukkan varian negatif dengan anggaran kami sebesar 5.629 ton. Volume penjualan tumbuh dari 1.771 ton pada tahun 2018 menjadi 2.148 ton pada tahun 2019, jauh dari target kami yaitu 5.290 ton. Hal ini mendorong peningkatan pendapatan penjualan menjadi USD1,0 juta, naik dari USD0,7 juta pada 2018, walaupun di bawah anggaran kami sebesar USD2,3 juta. Dengan harga Rp6.714 per kg, harga jual rata-rata untuk tepung sagu pada tahun 2019 lebih tinggi dari asumsi anggaran kami sebesar Rp6.308 per kg dan menunjukkan kemajuan yang stabil dari Rp5.991 per kg pada tahun 2018.

Peningkatan volume produksi didorong oleh mekanisasi pemanenan lebih lanjut dan otomatisasi pemrosesan *front-end*, sehingga memungkinkan panen 2.500 log per hari pada akhir tahun serta peningkatan dalam tingkat ekstraksi tepung sagu dari 7% menjadi 9% dari tahun ke tahun, menyebabkan peningkatan hampir 50% *Year on Year*. Peningkatan ini berkontribusi pada pengurangan biaya produksi, seperti halnya pengurangan biaya bahan bakar fosil karena ANJAP terus beralih ke biomassa sebagai sumber energi utamanya.

Untuk memastikan kesinambungan produksi dan produktivitas di masa depan, kami terus fokus pada peningkatan kualitas bahan untuk penanaman pengganti seraya terus mengembangkan dan menyempurnakan praktik terbaik untuk pengelolaan hutan sagu alami yang berkelanjutan. Kami juga terus mengeksplorasi kelayakan penggunaan UAV untuk mengidentifikasi pohon yang siap panen, yang akan sangat mengurangi intensitas tenaga kerja.

Di ujung lain rantai nilai sagu, kami mencatat peningkatan dalam prospek pasar domestik dengan menguatnya harga tepung sagu. Namun, hal ini pada akhirnya mengakibatkan hilangnya pelanggan industri modern ANJAP yang sensitif terhadap harga, yang beralih kembali ke tapioka ketika harga komoditas itu jatuh. Namun demikian, kami melihat peningkatan minat pada pasar internasional dan, pada akhir 2019, ANJAP sedang menunggu persetujuan akhir dari calon pembeli di Jepang.

Untuk memperkuat proposisi pasar kami, Perseroan terus mengembangkan dan menguji coba penggunaan inovatif, bernilai tambah untuk tepung sagu di laboratorium pangan kami dan restoran Bueno Nasio yang bersebelahan, yang mana masakan sehat, berbasis sagu telah menerima sambutan positif dari mitra bisnis dan pelanggan kami. Penggunaannya juga sedang dikembangkan melalui salah satu program mata pencaharian kami di ANJAP, di mana kelompok ibu sedang mengembangkan dan menjual makanan ringan sagu di bawah bimbingan ahli teknologi pangan.



Salah satu tujuan utama untuk bisnis sagu adalah mengembangkan model bisnis yang layak secara komersial untuk pengelolaan hutan sagu berkelanjutan di Papua Barat yang dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi di wilayah yang kurang beruntung ini, seraya mendukung ambisi diversifikasi pangan Indonesia.

### Sayuran

Bisnis sayuran kami, yang dioperasikan oleh GMIT di Jember, Jawa Timur, berfokus pada penanaman dan pemrosesan edamame dan okra. Sebagai kedelai berprotein tinggi yang kaya anti-oksidan, edamame diakui sebagai 'makanan super', sementara okra adalah sayuran produksi tinggi yang sangat menguntungkan dengan potensi pasar yang kuat. Bisnis ini beroperasi menggunakan model kemitraan, dengan modal kerja disediakan oleh GMIT dan petani menyediakan lahan, tenaga kerja, irigasi dan keamanan.

Bisnis edamame mengalami sejumlah kemunduran pada tahun 2019. Produksi menurun dari 1.229 ton pada tahun 2018 menjadi 710 ton pada tahun 2019, jauh di bawah anggaran kami sebesar 1.335 ton. Hal ini disebabkan sejumlah faktor, termasuk musim kemarau yang berkepanjangan, masalah dengan kualitas benih dan pemilihan lahan yang kurang optimal. Namun, pada Q3 2019 kami berhasil meningkatkan hasil penanaman dari 4-5 ton per hektare menjadi 7 ton per hektare setelah serangkaian perbaikan, termasuk menerapkan kontrol agronomi yang lebih ketat, menyesuaikan kriteria pemilihan lahan, menggunakan pemetaan GIS untuk mengidentifikasi dan memverifikasi tanah yang cocok, menerapkan budi daya mekanis untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas seraya meninjau kembali program produksi benih. Kami menyusun sejumlah SOP untuk memastikan produksi mematuhi pedoman internasional tentang praktik pertanian yang baik.

Kami juga menghadapi kendala dengan pabrik lini beku edamame yang baru saja dijalankan saat mesin tidak memenuhi spesifikasi. Kami segera membeli mesin pengganti dan pemasangannya diharapkan selesai pada Q2 2020. Selain biaya yang dikeluarkan, hal ini menyebabkan penundaan jadwal komersial produksi edamame beku dan ekspor kini diharapkan akan dimulai pada semester kedua 2020.

Akibat dari kemunduran ini, seluruh produksi kami dijual di pasar domestik pada tahun 2019. Kami membukukan pendapatan USD332.031 dari penjualan edamame pada tahun 2019, turun dari USD445.685 pada tahun 2018 dan mewakili varian negatif dari anggaran sebesar USD3.913.644. Harga jual rata-rata naik sedikit dari Rp7.351 per kg pada tahun 2018 menjadi Rp7.459/kg pada tahun 2019 dan juga berada di atas asumsi anggaran kami sebesar Rp5.526/kg.

Bisnis makanan beku adalah usaha patungan dengan AJI HK Limited (grup Asia Foods), yang mengakuisisi 20% saham GMT pada Oktober 2017. Dalam perjanjian kami, Asia Foods akan memberikan bantuan teknis untuk pengembangan fasilitas lini beku serta akses ke pasar ekspor.

Selama tahun ini kami terus membuat persiapan untuk produksi okra, sejalan dengan strategi kami untuk mendiversifikasi bisnis dan mengoptimalkan kapasitas lini beku. Penanaman komersial akan dimulai pada awal 2020, dengan ekspor pertama produk beku diharapkan akan dilakukan semester kedua tahun ini.

#### Energi Terbarukan

AANE, anak perusahaan energi terbarukan yang berlokasi di Belitung, mendapatkan izin sebagai produsen listrik independen (IPP) pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 menjadi

IPP pertama di Indonesia yang mengoperasikan dan menjual listrik dari pembangkit listrik biogas. AANE menghasilkan listrik dengan menangkap dan membakar metana yang dilepaskan melalui dekomposisi limbah pabrik kelapa sawit (POME) dari perkebunan Belitung yang dioperasikan oleh SMM. Dengan total kapasitas terpasang 1,8 MW, pembangkit ini dapat menghasilkan listrik yang memadai untuk daya 2.000 rumah tangga pada 900 VA per rumah. Pembeli tunggal untuk listrik AANE adalah PLN, yang mendistribusikannya di jaringan listrik nasional.

Pada tahun 2019, produksi dan penjualan listrik AANE menurun dari 8.734.408 kWh pada tahun 2018 menjadi 7.106.562 kWh pada tahun 2019, mewakili varian negatif 29,3% dari anggaran kami sebesar 10.058.743 kWh. Hal ini sebagian besar disebabkan karena mesin mengalami beberapa kali kerusakan selama tahun 2019 sehingga menyebabkan biaya pemeliharaan dan perbaikan yang jauh lebih tinggi dari perkiraan. Setelah diselidiki, kami menyimpulkan sebagian besar kerusakan disebabkan masalah operasional di PLN.

Pendapatan dari penjualan listrik turun dari USD0,6 juta pada tahun 2018 menjadi USD0,4 juta pada tahun 2019 dan 29,3% di bawah anggaran kami sebesar USD0,6 juta. Tarif tetap bertahan di Rp975/kwh, pada level yang tidak layak secara komersial bagi AANE untuk menghasilkan listrik.

## PROFITABILITAS PER SEGMENT

Tabel di bawah menyajikan uraian profitabilitas dari setiap segment:

(jutaan USD)	Kelapa Sawit	Sagu	Sayuran	Energi Terbarukan
<b>31 Desember 2019</b>				
Pendapatan	128,5	1,0	0,4	0,4
Laba (rugil) bruto	28,1	(3,5)	(0,8)	0,0
Laba (rugil) sebelum pajak	5,8	(4,6)	(1,8)	(0,1)
<b>31 Desember 2018</b>				
Pendapatan	150,0	0,7	0,4	0,6
Laba (rugil) bruto	44,3	(3,4)	(0,1)	0,2
Laba (rugil) sebelum pajak	19,6	(4,9)	(1,2)	0,1

#### Segment Kelapa Sawit

Sebagai bisnis inti kami, minyak kelapa sawit berkontribusi USD128,5 juta atau 98,6% dari total pendapatan kami pada tahun 2019, membukukan laba bruto sebesar USD28,1 juta dan laba sebelum pajak sebesar USD5,8 juta.

#### Segment Sagu

Segment sagu, sekarang di tahun ketiga operasi komersialnya, berkontribusi USD1,0 juta atau 0,8% dari total pendapatan kami. Kami melihat peningkatan produktivitas yang stabil, sebagian besar didorong oleh semakin banyaknya otomatisasi proses pabrik, sehingga menyebabkan efisiensi biaya produksi. Kami berharap dapat melihat peningkatan profitabilitas dengan peningkatan kapasitas pemrosesan dan penyimpanan serta pertumbuhan pasar lebih lanjut.

#### Segment Sayuran

Pendapatan dari penjualan edamame berkontribusi USD0,4 juta atau 0,3% terhadap total pendapatan kami pada tahun 2019, setelah masalah peralatan menyebabkan direvisinya jadwal ekspor komersial pertama kami ke semester kedua 2020. Kami berharap dapat melihat peningkatan dalam profitabilitas setelahnya.

#### Segment Energi Terbarukan

Segment energi terbarukan berkontribusi USD0,4 juta atau 0,3% terhadap total pendapatan kami pada tahun 2019. Tarif yang dibayarkan oleh PLN tetap tidak berubah dan oleh karenanya, terlalu rendah agar bisnis energi terbarukan AANE menjadi layak secara komersial.

## TINJAUAN PEMASARAN

**Sebagian besar minyak kelapa sawit ANJ dijual untuk ekspor melalui kontrak penjualan berdasarkan sistem FOB. Kami mengirimkan produk minyak kelapa sawit dari semua pabrik kami ke pelabuhan ekspor internasional, tempat kami menciptakan pasar untuk pembeli, yang terdiri dari pelanggan akhir dan pedagang. Kami mengeksport sebagian besar produk kami ke kawasan Asia, termasuk India.**

Menanggapi tekanan kuat dari LSM dan konsumen untuk memboikot produsen yang dianggap terlibat dalam praktik yang tidak berkelanjutan, banyak pelanggan minyak kelapa sawit telah menandatangani kebijakan NDPE. Kami telah menanggukkan pengembangan perkebunan kelapa sawit kami di Papua Barat sejak akhir November 2018. Kami merevisi Kebijakan Keberlanjutan kami dan pada tanggal penerbitan Laporan Tahunan ini, kami telah memulai proses protokol pemulihan yang memungkinkan kami untuk menjual kepada pembeli kami sebelumnya.

ANJ dapat membebaskan harga premium untuk CPO yang diproduksi dari keempat perkebunan bersertifikat RSPO kami. Untuk meningkatkan volume penjualan dengan harga premium, kami berupaya meningkatkan penjualan langsung ke pembeli akhir yang mewajibkan sertifikasi RSPO untuk tujuan ketelusuran produk dalam rantai pasokannya. Kami juga berhak menyematkan kualitas premium untuk CPO dengan kandungan Asam Lemak Bebas (FFA) di bawah 3,5%.

Karena semakin banyak orang yang mengakui manfaat sagu sebagai sumber tepung alami bebas gluten yang sehat dan berkelanjutan, kami melihat berkembangnya minat pada sagu, terutama di pasar internasional. Walaupun dua pelanggan industri makanan modern Perseroan tidak melanjutkan kontrak dengan kami akibat penurunan harga tapioka, kami mampu mempertahankan basis pelanggan kami di industri makanan domestik tradisional dan mengirimkan produk percobaan kepada calon pelanggan besar di Jepang, dengan harapan mendapatkan kontrak penjualan pada awal 2020.

Kami berharap dapat terus mencatat pertumbuhan penjualan seiring dengan peningkatan produksi ANJAP. Untuk mendukung tujuan ini, kami melakukan sejumlah perbaikan di sisi logistik, untuk menurunkan beban logistik per kilogram tepung, termasuk merencanakan peningkatan kapasitas penyimpanan vertikal di pabrik.

### **SAGU : TARGET PEMASARAN VS REALISASI PADA TAHUN 2019**

Kami menargetkan ekspansi pasar untuk produk tepung sagu di beberapa daerah di Indonesia dan tujuan ekspor seperti Jepang. Pada tahun 2019, kami dapat meningkatkan penjualan tepung sagu secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2018 (19% berdasarkan volume dan 38% berdasarkan pendapatan) saat produksi meningkat, melalui jaringan distribusi kami yang ada.

### **SAGU: PROYEKSI KINERJA PEMASARAN PADA TAHUN 2020**

Seiring peningkatan produksi tepung sagu, kami akan meningkatkan penjualan dengan menarik pelanggan baru di sektor industri domestik yang terbiasa menggunakan sagu, atau calon pengguna baru dengan memperkenalkan penggunaan tepung sagu dalam cara yang baru. Kami juga akan terus mengeksplorasi pasar ekspor tepung sagu ke Jepang, mengingat calon pembeli dari Jepang telah menunjukkan minat untuk membeli pasokan dari kami. Kami memperkirakan pasar Jepang dapat menyerap 20% dari total produksi kami pada tahun 2020.

### **EDAMAME: TARGET PEMASARAN VS REALISASI PADA TAHUN 2019**

Pada tahun 2019, produk edamame segar terus mendominasi penjualan. Kami mencatat penjualan ekspor produk edamame beku pertama ke Kanada pada bulan Agustus 2019.

### **EDAMAME: PROYEKSI KINERJA PEMASARAN PADA TAHUN 2020**

Pasar domestik untuk edamame segar tetap relatif stabil pada tahun 2019 karena kami terus menjual kepada distributor lokal di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Bali. Target utama kami untuk edamame beku tetap pasar ekspor; namun, jadwal komersial kami mengalami kemunduran karena masalah dengan mesin di lini beku. Produksi komersial diharapkan akan dimulai pada semester kedua tahun 2020 setelah *commissioning* mesin pengganti dan penyelesaian audit pelanggan dan keamanan makanan.

Edamame beku akan mulai diproduksi pada pertengahan 2020 dan akan diekspor ke Jepang, AS dan Australia melalui perjanjian pembelian ekspor kami dengan grup Asia Foods. Kami juga akan menjelajahi pasar potensial di Eropa dan Timur Tengah. Meskipun pasar domestik untuk edamame beku tidak menjadi prioritas, saat ini kami sedang melalui proses pendaftaran merek sayuran beku lokal dengan otoritas makanan dan obat-obatan Indonesia, BPOM. Untuk pasar domestik, kami akan meluncurkan paket retail (500 gram) melalui distributor.

Berdasarkan perjanjian dengan Asia Foods, kami juga akan memproduksi okra beku untuk ekspor. Produksi akan dimulai pada tahun 2020.

## STRATEGI DAN PROSPEK USAHA



**Tujuan utama ANJ pada tahun 2020 adalah terus memperkuat platform kami untuk pertumbuhan berkelanjutan dari portofolio produk pertanian bernilai tinggi. Kami akan terus fokus pada keunggulan operasional dan pertumbuhan yang bertanggung jawab seraya membangun ketahanan melalui peningkatan produktivitas, mendorong efisiensi biaya dan meminimalkan pengeluaran modal yang tidak penting, setidaknya sampai pemulihan harga CPO sudah stabil kembali.**

### KELAPA SAWIT

**Prospek:** Pasokan minyak kelapa sawit diperkirakan akan mengetat pada tahun 2020 mengingat pertumbuhan *output* yang lebih rendah akibat masa kemarau serta pengurangan penggunaan pupuk dan penanaman kembali pada tahun 2019, saat petani berusaha mengurangi dampak harga CPO yang rendah. Pada saat yang sama, peningkatan area perkebunan di Indonesia cukup minimal karena moratorium pembangunan baru.

Di sisi permintaan, meningkatnya mandat biodiesel di Asia Tenggara diperkirakan akan semakin membatasi pasokan global dan, oleh karenanya, mempengaruhi harga CPO secara positif. Pada Q4 2019, harga CPO mulai menguat setelah pengumuman usulan Indonesia untuk meningkatkan mandat biodiesel dari B20 ke B30 guna mendukung kebijakan

peningkatan konsumsi minyak sawit domestik dan mengurangi impor bahan bakar. Bersamaan dengan mandat biodiesel yang serupa di Malaysia dan Thailand, hal ini diharapkan menjadi pendorong utama permintaan CPO pada tahun 2020. Namun, ada risiko permintaan biodiesel mungkin rentan terhadap volatilitas harga minyak mentah.

Risiko utama yang dihadapi industri dalam jangka pendek adalah pandemi COVID-19, yang mengarah pada perlambatan signifikan perekonomian global karena negara-negara berusaha menahan penyebaran virus. Pada Q1 2020 telah terlihat penurunan permintaan dari dua importir CPO terbesar, Cina dan India, akibat pandemi ini. Karena kegiatan ekonomi tetap dibatasi secara drastis di banyak negara di seluruh dunia, kemungkinan besar permintaan akan terpengaruh setidaknya selama semester pertama 2020.

Namun, untuk jangka menengah dan panjang, prospek CPO tetap cerah. Dengan permintaan global minyak nabati berbasis pangan tumbuh 3 juta ton setiap tahunnya<sup>1</sup>, ketersediaan, fleksibilitas dan keterjangkauan CPO menjadikannya sebagai pilihan yang paling menarik bagi produsen produk konsumen, sementara biodiesel memainkan peran yang semakin besar dalam memenuhi meningkatnya permintaan energi dunia. Sementara itu, banyak analis meyakini faktor sisi pasokan yang disebutkan di atas akan membatasi pertumbuhan produksi selama beberapa tahun ke depan, menjaga persediaan tetap ketat<sup>2</sup>, yang kemungkinan akan memiliki pengaruh positif pada tren harga di masa depan.

**Strategi:** Komitmen kami dalam melakukan pengembangan yang bertanggung jawab akan terus memandu strategi keseluruhan kami pada tahun 2020 saat kami mengejar tujuan kami mematuhi pedoman RSPO dan Kebijakan Keberlanjutan Perseroan. Namun, saat kami terus mengatasi dampak dari situasi harga rendah pada tahun 2019 dan mengantisipasi dampak potensial dari pandemi COVID-19, prioritas kami adalah menjaga kas, mendorong produktivitas dan efisiensi biaya dan meminimalkan pengeluaran modal yang tidak penting, setidaknya sampai terjadi penguatan harga CPO yang stabil.

Setelah mulai melihat peningkatan efisiensi dari penerapan sistem E-PMS (*E-Plantation Mobile Solution*) di tiga perkebunan kami, kami berencana untuk menyelesaikan peluncuran sistem ini di perkebunan SMM pada tahun 2020. Kami juga berharap dapat meningkatkan proyek ketelusuran kami di lebih banyak perkebunan pada tahun depan. Ini adalah langkah penting menuju peningkatan keberlanjutan operasi kami secara keseluruhan, bukan hanya karena tekanan yang semakin kuat dari pembeli minyak kelapa sawit dan LSM untuk meningkatkan transparansi rantai pasokan, tetapi juga sejalan dengan komitmen kami untuk mendukung praktik berkelanjutan di antara petani kecil sebagai sarana mengurangi insentif untuk pembukaan hutan ilegal.

Saat memasuki tahun pertama produksi CPO di perkebunan Papua Barat, kami akan menyelesaikan pembangunan infrastruktur sebagaimana yang telah direncanakan, termasuk perumahan karyawan dan jalan. Perbaikan jembatan yang

1. 'Palm dan Lauric Oils Price Outlook 2020', Presentasi oleh Dorab E. Mistry pada acara The 15<sup>th</sup> Indonesian Palm Oil Conference di Bali, 1 November 2019.  
2. James Fry, Dorab E. Mistry di IPOC 2019, 1 November 2019.

menghubungkan perkebunan PMP dan PPM dijadwalkan akan selesai pada semester kedua 2020. Di Kalimantan Barat, kami akan menggandakan kapasitas pabrik KAL CPO menjadi 90 ton TBS per jam dengan menambahkan jalur pemrosesan kedua. Kami juga berencana untuk menerapkan langkah-langkah pengendalian banjir di perkebunan ANJAS di Sumatera Utara guna mencegah kerusakan di masa depan.

Program penanaman kembali di perkebunan ANJA dan SMM akan ditunda hingga harga CPO stabil di atas USD575 per ton.

## SAGU

**Prospek:** Kami meyakini tepung sagu memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber karbohidrat alternatif berkelanjutan yang dapat berkontribusi untuk mengurangi ketergantungan pada beras dan biji-bijian lainnya sebagai bagian dari strategi diversifikasi dan keamanan pangan Indonesia. Sebagai produk bebas gluten dengan sifat khusus yang dapat membantu pencernaan, tepung sagu memiliki potensi pasar dalam berbagai penggunaan dan kami melihat peningkatan minat dalam penggunaannya sebagai bahan makanan olahan di pasar domestik dan ekspor, termasuk Jepang.

Bisnis sagu juga memainkan peran penting dalam strategi kami untuk meningkatkan mata pencaharian di Papua Barat, memberikan *multiplier effect* pada perekonomian lokal dengan menciptakan peluang kerja lokal yang layak dan berkontribusi pada pengembangan infrastruktur fisik dan sosial setempat.

Tantangan utamanya adalah terus meningkatkan volume produksi tepung sagu seraya mengembangkan pasar.

**Strategi:** Kami akan terus memodifikasi dan mengotomatisasi operasi pemrosesan untuk mengoptimalkan produksi, meningkatkan tingkat ekstraksi dan mengurangi biaya saat kami berusaha mencapai titik impas pada akhir 2020. Sebagai bagian dari strategi ini, kami akan meningkatkan kapasitas penyimpanan di pabrik untuk mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan kontinuitas pasokan, serta melanjutkan modifikasi untuk memastikan 100% operasi pabrik didukung oleh biomassa pada Q1 2020. Di sisi agronomi, kami akan terus menerapkan praktik pengelolaan hutan berkelanjutan, termasuk pemanenan selektif, penanaman kembali area yang dipanen, memulihkan jalur hutan dan mengelola ketinggian air, serta mengembangkan pembibitan kami untuk memastikan kecukupan benih berkualitas tinggi dengan produksi tinggi pula untuk penanaman. Kami juga sedang membuat aplikasi yang memungkinkan penggunaan survei pesawat tanpa awak guna mengidentifikasi pohon yang siap panen.

Kami akan terus bekerja erat dengan masyarakat setempat, bekerja sama dengan Departemen Pengembangan dan Keterlibatan Masyarakat (CID), dalam mengelola hutan sagu secara berkelanjutan. Memperoleh sertifikasi untuk praktik pengelolaan hutan tetap merupakan sasaran penting dan kami bekerja sama dengan berbagai organisasi untuk menggunakan kerangka kerja hutan kayu yang ada saat ini pada pengelolaan hutan sagu.

Kami akan terus menjajaki peluang untuk mengembangkan pasar ekspor, terutama dengan calon pelanggan di Jepang setelah menyelesaikan uji coba pelanggan. Komponen utama

dari strategi ini adalah mengembangkan dan mempromosikan penggunaan sagu yang inovatif, baik untuk industri makanan modern maupun konsumen.

Perseroan juga telah berupaya melibatkan pemerintah dalam menegaskan potensi peran strategis sagu dalam program diversifikasi pangan Indonesia. Pengakuan semacam itu akan menunjang peningkatan distribusi sagu.

## SAYURAN

**Prospek:** Meskipun Jepang adalah pasar utama edamame beku, kami terus mencatat peningkatan permintaan dari Singapura, Malaysia, Thailand, Timur Tengah, AS dan Australia.

Iklim Indonesia memungkinkan para petani untuk panen dua hingga tiga kali setiap tahunnya, sehingga memberikan keunggulan produksi komparatif dibandingkan negara-negara penghasil utama lainnya seperti Cina, Taiwan, Thailand dan Vietnam.

**Strategi:** Kami berharap untuk mulai mengeksport edamame beku pada semester kedua tahun 2020, setelah *commissioning* mesin pengganti dan penyelesaian sertifikasi keselamatan dan audit pelanggan. Sebagian besar produksi akan diserap oleh grup Asia Foods dan awalnya diekspor ke pasar selain Jepang yang memiliki proses pra-kualifikasi yang lebih pendek; kami juga akan terus mengeksplorasi pasar potensial lainnya, seperti Eropa dan Timur Tengah. Walaupun mengembangkan pasar domestik bukanlah prioritas saat ini, kami akan terus mempromosikan manfaat edamame sebagai sumber protein dengan harga terjangkau dan bergizi tinggi kepada konsumen lokal, misalnya melalui pengembangan penggunaan edamame yang inovatif oleh salah satu program Pengembangan Bertanggung Jawab kami.

Di luar operasi pabrik, prioritas utama kami adalah peningkatan berkesinambungan operasi lapangan untuk mendorong produktivitas dan kualitas.

Kami akan memulai penanaman komersial produk sayuran dengan margin tinggi kedua kami, okra, pada Q2 2020 menjelang ekspor pertama yang diharapkan akan dilakukan pada semester kedua. Akses ke pasar ekspor akan difasilitasi oleh Grup Asia Foods.

## ENERGI TERBARUKAN

**Prospek:** Kami tidak berencana melanjutkan pengembangan komersial bisnis energi terbarukan, terutama karena harga jual listrik ke PLN terlalu rendah agar layak secara komersial. Selain itu, persyaratan bagi IPP untuk mengalihkan kepemilikan pembangkit listrik pada akhir kontrak akan sulit dipenuhi, mengingat pembangkit tersebut ada di lokasi perkebunan kami. Namun, untuk jangka panjang, kami terus melihat peran biogas untuk penggunaan internal sebagai bagian dari strategi keberlanjutan kami, menargetkan pengurangan ketergantungan pada bahan bakar fosil, emisi gas rumah kaca yang lebih rendah dan optimalisasi penggunaan produk limbah.

**Strategi:** Pada tahun-tahun mendatang, kami akan terus meminimalkan rugi dengan mengoptimalkan kegiatan operasional dan efisiensi biaya di pembangkit listrik.



## TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

**Minyak kelapa sawit berkontribusi sebesar 98,6% dari pendapatan konsolidasian Perseroan pada tahun 2019. Volume penjualan CPO turun sebesar 2,6% Year on Year dari 246.138 ton pada tahun 2018 menjadi 239.800 ton pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh produksi Tandan Buah Segar (TBS) internal yang rendah akibat periode pemulihan setelah produksi buah yang cukup tinggi pada semester pertama tahun lalu, setelah El Nino.**

Pembelian TBS dari pihak ketiga meningkat menjadi 8,1% untuk memaksimalkan utilisasi pabrik. Namun, harga jual rata-rata CPO turun 5,0% dari USD504 per ton pada tahun 2018 menjadi rata-rata USD479 per ton pada tahun 2019.

Penurunan harga ini menyebabkan penurunan pada jumlah pendapatan sebesar 14,1% dari USD151,7 juta pada tahun 2018 menjadi USD130,4 juta pada tahun 2019. Perseroan membukukan keuntungan non-rutin pada tahun 2019 sebesar USD8,6 juta (setelah dikurangi pajak) dari penjualan sejumlah entitas asosiasi dan investasi minoritas di agribisnis, yaitu PT Pangkatan Indonesia, PT Aceh Timur Indonesia, PT Surya Makmur, PT Evans Lestari, PT Sembada Sennah Maju, PT Simpang Kiri Plantation Indonesia, PT Bilah Plantindo, PT Prima Mitrajaya Mandiri dan PT Teguh Jayaprima Abadi, serta investasi minoritas di PT Puncakjaya Power. Namun demikian, Perseroan masih membukukan rugi bersih tahun berjalan sebesar USD4,6 juta, yang lebih tinggi dari rugi bersih sebesar

USD0,5 juta pada tahun 2018. Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2019 adalah sebesar USD4,2 juta, lebih tinggi dari USD0,3 juta pada tahun 2018.

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2019 berikut ini disusun berdasarkan pada Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian per tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Laporan Keuangan per tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diaudit oleh Siddharta Widjaja dan Rekan (Akuntan Publik Terdaftar) dan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian yang menyatakan bahwa posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas Perseroan telah disajikan secara wajar.

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Ribuan USD	2019	2018	Perubahan (%)
Aset lancar	66.837	93.473	-28,5%
Aset tidak lancar	558.871	508.732	9,9%
<b>Jumlah aset</b>	<b>625.708</b>	<b>602.205</b>	<b>3,9%</b>
Liabilitas jangka pendek	31.441	56.069	-43,9%
Liabilitas jangka panjang	205.559	159.746	28,7%
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>237.000</b>	<b>215.816</b>	<b>9,8%</b>
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas Induk	387.919	385.405	0,7%
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>388.708</b>	<b>386.389</b>	<b>0,6%</b>

### ASET

Aset lancar Perseroan tercatat sebesar USD66,8 juta pada akhir tahun 2019, turun 28,5% dari USD93,5 juta pada akhir tahun 2018. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh penjualan investasi kami di PT Puncakjaya Power, yang dicatat sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual di aset lancar. Aset tidak lancar pada akhir tahun 2019 berjumlah USD558,9 juta, naik 9,9% dari USD508,7 juta pada akhir tahun 2018. Kenaikan ini terutama karena biaya pemeliharaan tanaman belum menghasilkan yang dikapitalisasi dan program penanaman kembali di perkebunan ANJA dan SMM serta pembelian aset tetap, terutama yang berkaitan dengan pabrik kelapa sawit kami di Papua Barat, yang diimbangi oleh penjualan investasi pada entitas asosiasi dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Hal ini mendorong peningkatan jumlah aset sebesar 3,9% dari USD602,2 juta pada akhir tahun 2018 menjadi USD625,7 juta pada akhir tahun 2019.

### LIABILITAS

Pada akhir tahun 2019, liabilitas jangka pendek tercatat sebesar USD31,4 juta, turun 43,9% dari USD56,1 juta pada akhir tahun 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka pendek, terutama karena pembayaran utang bank jangka pendek kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah utang bank jangka pendek sebesar USD2,5 juta, turun dibandingkan dengan USD25,0 juta pada akhir tahun 2018.

Liabilitas jangka panjang naik 28,7% dari USD159,7 juta pada akhir tahun 2018 menjadi USD205,6 juta pada akhir tahun 2019. Kenaikan ini terutama karena penarikan utang bank jangka panjang. Jumlah utang bank jangka panjang sebesar USD188,0 juta pada tanggal 31 Desember 2019, dibandingkan dengan USD146,4 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Jumlah liabilitas naik 9,8% dari USD215,8 juta pada tahun 2018 menjadi USD237,0 juta pada tahun 2019, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka panjang.

## EKUITAS

Jumlah ekuitas tercatat sebesar USD388,7 juta pada tahun 2019, naik 0,6% dari USD386,4 juta pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh penurunan penyesuaian penjabaran kumulatif

pada penghasilan komprehensif lain karena penguatan kurs Rupiah pada tahun 2019.

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Ribuan USD kecuali dinyatakan lain	2019	2018	Perubahan [%]
Jumlah Pendapatan	130.355	151.701	-14,1%
Jumlah beban pokok pendapatan	(106.590)	(110.786)	-3,8%
Laba bruto	23.765	40.915	-41,9%
Jumlah beban usaha, bersih	(16.960)	(35.923)	-52,8%
Laba usaha	6.805	4.992	36,3%
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain	672	1.647	-59,2%
Laba sebelum pajak	7.477	6.639	12,6%
Rugi bersih tahun berjalan	(4.558)	(492)	-827,2%
Rugi bersih diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(361)	(181)	-99,4%
Rugi bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(4.197)	(310)	-1.251,9%
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	2.197	(7.131)	130,8%
EBITDA	22.875	25.055	-8,7%
Marjin EBITDA (%)	17,6%	16,5%	6,3%

## PENDAPATAN

Kami membukukan jumlah pendapatan sebesar USD130,4 juta pada tahun 2019, menurun dari USD151,7 juta pada tahun 2018. Pendapatan ini terdiri dari penjualan sebesar USD129,9 juta dan pendapatan dari konsesi jasa sebesar USD0,4 juta. Pendapatan dari penjualan minyak kelapa sawit berkontribusi 98,6% dari total pendapatan pada tahun 2019, sedangkan 1,4% dikontribusikan oleh pendapatan konsesi jasa serta penjualan edamame dan tepung sagu.

Pendapatan dari penjualan CPO turun 11,1% dari USD129,3 juta pada tahun 2018 menjadi USD115,0 juta pada tahun 2019. Hal ini disebabkan harga jual rata-rata CPO turun 5,0% dari USD504 per ton pada tahun 2018 menjadi USD479 per ton pada tahun 2019 dan volume penjualan CPO turun 2,6% menjadi 239.800 ton dari 246.138 ton pada tahun 2018. Pendapatan dari penjualan inti sawit (PK) adalah sebesar USD13,6 juta pada tahun 2019, turun 34,2% dari USD20,6 juta pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh harga jual rata-rata yang menurun 31,5% menjadi USD261 per ton dari USD381 per ton pada tahun 2018, sementara volume penjualan PK turun 4,0% menjadi 52.115 ton dari 54.285 ton pada tahun 2018.

Pendapatan dari penjualan produk non-minyak kelapa sawit meningkat 14,9% dari USD1,2 juta pada tahun 2018 menjadi USD1,3 juta pada tahun 2019. Pendapatan ini terdiri dari penjualan edamame dan tepung sagu. Pendapatan kami dari penjualan tepung sagu meningkat 38,6% dari USD0,7 juta pada 2018 menjadi USD1,0 juta pada 2019.

Pendapatan konsesi jasa terdiri dari pendapatan entitas anak kami AANE, Pembangkit Listrik Independen (IPP), yang menggunakan biogas untuk menghasilkan listrik kemudian

dijual ke PLN di Pulau Belitung. Kami membukukan jumlah pendapatan konsesi jasa pada tahun 2019 sebesar USD0,4 juta, turun 20,0% dari USD0,6 juta pada tahun 2018.

## BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan tercatat sebesar USD106,6 juta pada tahun 2019, turun 3,8% dari USD110,8 juta pada tahun 2018. Komponen utamanya adalah biaya terkait penjualan CPO dan PK sebesar USD100,5 juta pada tahun 2019, turun 4,9% dari USD105,7 juta pada tahun 2018. Penurunan ini sejalan dengan penurunan penjualan dan sebagian besar disebabkan oleh biaya pembelian TBS dari pihak ketiga yang lebih rendah karena harga CPO yang rendah pada tahun 2019 serta keuntungan dari revaluasi TBS. Namun, beban pokok penjualan yang rendah ini sebagian diimbangi oleh rugi dari kontrak berjangka. Biaya pembelian TBS dari pihak ketiga sebesar USD36,7 juta pada tahun 2019, dibandingkan dengan USD38,4 juta pada tahun 2018 karena, sebagaimana disebutkan sebelumnya, harga TBS yang jauh lebih rendah, meskipun volume pembelian TBS kami meningkat 8,1% dari 375.181 ton pada tahun 2018 menjadi 405.754 ton pada tahun 2019. Kami juga mencatat nilai keuntungan dari perubahan nilai wajar sebesar USD1,5 juta yang disebabkan oleh penerapan PSAK No. 69, terutama karena harga TBS mulai naik pada akhir tahun 2019.

Dalam bisnis edamame, beban pokok penjualan naik dari USD0,6 juta pada tahun 2018 menjadi USD1,2 juta pada tahun 2019, yang sebagian besar disebabkan oleh beban satu kali dari penurunan nilai aset dan penurunan persediaan GMT.

Biaya konsesi jasa meningkat dari USD0,3 juta pada tahun 2018 menjadi USD0,4 juta pada tahun 2019, disebabkan oleh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih tinggi disebabkan oleh beberapa kali penghentian produksi pada tahun 2019.

Pendapatan dividen terutama terdiri dari dividen yang diterima dari investasi pada entitas dengan kepemilikan kurang dari 20%. Pada tahun 2019, kami menerima pendapatan dividen sebesar USD0,1 juta, turun 91,1% dari USD1,2 juta pada tahun 2018, karena tidak adanya dividen dari investasi minoritas kami di agribisnis yang telah kami jual pada tahun 2019.

Rugi kurs mata uang asing turun dari USD2,1 juta pada tahun 2018 menjadi USD0,6 juta pada tahun 2019 terutama karena upaya kami untuk meminimalkan ketidakcocokan mata uang asing dalam aset dan liabilitas keuangan kami serta penguatan kurs Rupiah terhadap Dolar AS.

Beban penjualan turun menjadi USD7,7 juta dari USD11,6 juta pada tahun 2018 akibat penghapusan pungutan ekspor ketika harga CPO turun di bawah USD570 per ton dan pajak ekspor ketika harga CPO turun di bawah USD750 per ton.

Beban karyawan turun 22,9% dari USD13,9 juta pada tahun 2018 menjadi USD10,7 juta pada tahun 2019 disebabkan oleh beban akrual imbalan jangka panjang karyawan yang lebih rendah.

Beban umum dan administrasi meningkat dari USD10,3 juta pada tahun 2018 menjadi USD12,7 juta pada tahun 2019. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh biaya perjalanan dan transportasi yang lebih tinggi, kerugian dari penurunan nilai aset keuangan dan beban dari hasil pemeriksaan pajak, terutama berasal dari PPN.

Penghasilan lain-lain meningkat dari USD0,8 juta pada tahun 2018 menjadi USD14,5 juta pada tahun 2019. Hal ini terutama karena keuntungan yang tidak berulang dari divestasi investasi minoritas kami di bisnis energi serta investasi pada sejumlah entitas asosiasi dan investasi minoritas di agribisnis.

Bagian laba bersih entitas asosiasi mencerminkan bagian atas laba bersih dari perusahaan yang mana kami memiliki kepemilikan minoritas sebesar 20% atau lebih, atau perusahaan yang mana kami memiliki pengaruh signifikan. Menyusul

divestasi investasi di entitas asosiasi kami, bagian laba bersih entitas asosiasi kami turun 59,4% dari USD2,0 juta pada tahun 2018 menjadi USD0,8 juta pada tahun 2019.

Beban keuangan bersih berkurang dari USD0,4 juta pada tahun 2018 menjadi USD0,1 juta pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena pinjaman terutama digunakan untuk proyek Papua Barat di mana biaya bunganya dapat dikapitalisasi hingga proyek tersebut mulai beroperasi secara komersial.

Beban pajak meningkat 68,8% menjadi USD12,0 juta pada tahun 2019 dari USD7,1 juta pada tahun 2018 karena keuntungan yang tidak berulang dari penjualan investasi.

## LABA BERSIH DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF

Harga CPO dan PK yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, diimbangi dengan keuntungan yang tidak berulang dari penjualan investasi pada tahun 2019, menghasilkan rugi bersih tahun berjalan sebesar USD4,6 juta, dibandingkan dengan rugi bersih sebesar USD0,5 juta pada tahun 2018.

Penghasilan komprehensif lain pada tahun 2019 terdiri dari laba/rugi aktuarial dari imbalan pasca-kerja, perubahan nilai wajar dari investasi tersedia untuk dijual dan selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak.

Beberapa entitas anak Perseroan menggunakan mata uang Rupiah dalam pembukuannya. Karena penguatan Rupiah yang signifikan terhadap Dolar AS pada tahun 2019, aset bersih entitas anak tersebut meningkat sebesar USD6,2 juta ketika laporan keuangannya dijabarkan dari Rupiah ke Dolar AS. Efek selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Akibatnya, Perseroan melaporkan jumlah penghasilan komprehensif sebesar USD2,2 juta, kebalikan dari rugi komprehensif sebesar USD7,1 juta pada tahun 2018.

### Laporan Arus Kas Konsolidasian

Ribuan USD kecuali dinyatakan lain	2019	2018	Perubahan (%)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	8.693	(6.385)	-236%
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(30.562)	(70.415)	-57%
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	11.119	59.630	-81%
Penurunan bersih kas dan setara kas	(10.750)	(17.171)	-37%
Kas dan setara kas awal tahun	29.234	46.405	-37%
Kas dan setara kas akhir tahun	18.484	29.234	-37%

**Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:** Kas sebesar USD8,7 juta dihasilkan dari aktivitas operasi pada tahun 2019, dibandingkan dengan kas digunakan untuk aktivitas operasi sebesar USD6,4 juta pada tahun 2018. Perubahan yang menguntungkan ini disebabkan oleh penerimaan dari pengembalian PPN.

#### Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi:

Pada tahun 2019, sejumlah USD30,6 juta digunakan untuk aktivitas investasi, menurun dari USD70,4 juta pada tahun 2018, disebabkan oleh penerimaan dari penjualan investasi kami pada tahun 2019.

#### Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan:

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan menurun dari USD59,6 juta pada tahun 2018 menjadi USD11,1 juta pada tahun 2019, terutama karena pembayaran utang bank jangka pendek dan jangka panjang pada tahun 2019.

## RASIO USAHA

#### Marjin bruto:

Marjin bruto kami dihitung dengan membagi laba bruto terhadap jumlah pendapatan dari penjualan dan konsesi jasa. Pada tahun 2019, marjin bruto kami turun 8,8 poin persentase menjadi

18,2% dari 27,0% pada tahun 2018. Hal ini yang disebabkan oleh penurunan harga penjualan CPO dan PK, penurunan volume penjualan CPO dan PK, serta rugi dari instrumen derivatif.

#### Marjin EBITDA:

Marjin EBITDA kami dihitung dengan membagi EBITDA terhadap jumlah pendapatan dari penjualan dan konsesi jasa. EBITDA kami dihitung dari laba sebelum pajak, ditambahkan kembali dengan beban penyusutan, amortisasi, beban bunga, rugi penurunan nilai dan rugi kurs mata uang asing, kemudian dikurangi dengan laba kurs mata uang asing dan pendapatan bunga. Marjin EBITDA kami tercatat sebesar 17,5% pada tahun 2019, meningkat 6,3 poin persentase dari 16,5% pada tahun 2018, terutama karena keuntungan tidak berulang dari penjualan investasi pada tahun 2019.

#### Marjin Laba Bersih:

Pada tahun 2019, marjin laba bersih kami adalah -3,5%, dibandingkan dengan -0,3% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan rugi bersih USD4,6 juta dari total pendapatan USD130,4 juta, dibandingkan dengan rugi bersih USD0,5 juta dari total pendapatan dari USD151,7 juta pada tahun 2018.

#### Rasio Imbal Hasil Aset dan Ekuitas:

Rasio Imbal Hasil Aset (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah aset pada akhir tahun. Kami membukukan rasio ROA sebesar -0,7% pada tahun 2019, dibandingkan dengan -0,1% pada 2018, disebabkan oleh rugi bersih kami pada tahun 2019.

Rasio Imbal Hasil Ekuitas (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah ekuitas pada akhir tahun. ROE pada tahun 2019 adalah -1,2%, dibandingkan dengan -0,1% pada 2018, disebabkan oleh rugi bersih kami pada tahun 2019.

## TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

#### Perputaran Piutang:

Rasio ini mengukur jumlah rata-rata hari yang diperlukan Perseroan untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang rata-rata kami adalah sekitar 20 hari pada tahun 2019, membaik dari 39 hari pada tahun 2018. Perputaran piutang dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (365) dengan hasil bagi dari jumlah pendapatan dari penjualan selama tahun tersebut dan piutang usaha pada akhir tahun.

Semakin rendah jumlah hari, semakin cepat piutang diubah menjadi kas. Pada tahun 2019, piutang usaha kami berasal dari penjualan ekspor minyak kelapa sawit, pendapatan konsesi jasa, penjualan edamame dan penjualan sagu. Penjualan CPO dan PK lokal berdasarkan kontrak, dengan pembayaran tunai di muka diperlukan dari pembeli sebelum pengiriman, sehingga tidak ada piutang usaha yang timbul. Oleh karena itu, pendapatan dari penjualan CPO dan PK lokal dikecualikan dari perhitungan perputaran piutang ini.

## SOLVABILITAS

Rasio Lancar diukur dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada akhir tahun. Rasio lancar kami pada tahun 2019 adalah 2,13x, naik dari 1,67x pada tahun 2018. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek yang disebabkan oleh pembayaran pinjaman pada tahun 2019.

Rasio Kas dihitung dengan membagi jumlah kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek. Pada akhir tahun 2019, sebesar 27,7% dari aset lancar kami adalah dalam bentuk kas dan setara kas, dibandingkan dengan 31,3% pada tahun 2018. Rasio kas kami meningkat menjadi 0,59x pada tahun 2019 dari 0,52x pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kapasitas yang sangat memadai untuk memenuhi liabilitas jangka pendek kami.

Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas mencerminkan kapasitas Perseroan dalam menyelesaikan liabilitas. Semakin rendah nilai rasio, semakin baik kemampuan Perseroan. Pada tahun 2019, jumlah liabilitas kami meningkat menjadi USD237,0 juta, dari USD215,8 juta pada tahun 2018, menyebabkan peningkatan rasio liabilitas terhadap ekuitas kami dari 0,56x pada tahun 2018 menjadi 0,61x pada tahun 2019. Namun demikian, hal ini menunjukkan kemampuan kami untuk memenuhi liabilitas tetap kuat.

Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas dihitung dengan membagi utang bersih dengan ekuitas, di mana utang bersih merupakan liabilitas yang dikenakan bunga dikurangi kas dan setara kas. Rasio utang bersih terhadap ekuitas kami pada tahun 2019 adalah 0,44x sementara pada tahun 2018 tercatat sebesar 0,37x, yang mencerminkan adanya peningkatan pinjaman bank.

## STRUKTUR PEMODALAN DAN KEBIJAKAN STRUKTUR PEMODALAN

#### Struktur Pemodalán

Ribuan USD kecuali dinyatakan lain	2019	2018	Perubahan (%)
Utang bank jangka pendek	2.474	24.982	-90,1%
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	959	6.596	-85,5%
Utang bank jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	187.024	139.838	33,7%
Jumlah utang	190.457	171.416	11,1%
Jumlah kas dan setara kas	(18.484)	(29.234)	-36,8%
Utang bersih	171.972	142.182	21,0%
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk	387.919	385.405	0,65%
Rasio liabilitas bersih terhadap ekuitas	44,33%	36,89%	20,2%

Kami terus berupaya mewujudkan visi Perseroan menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia yang mengangkat kualitas kehidupan manusia dan alam pada tahun 2019, melaksanakan strategi kami mengembangkan bisnis pangan berbasis agribisnis di sektor minyak kelapa sawit, sagu dan sayuran. Strategi kami dalam menciptakan nilai di seluruh Grup ANJ berdasarkan pada pertumbuhan yang bertanggung jawab. Sebagai contoh, kami berusaha menjaga keseimbangan antara penggunaan ekuitas dan pinjaman. Oleh karena itu, kami telah memanfaatkan likuiditas yang kuat dari operasi kelapa sawit kami dan saldo kas dari operasi untuk membiayai ekspansi kami dan melengkapinya dengan pemanfaatan fasilitas pinjaman bank yang besar. Kami pun mempertahankan tingkat utang yang rendah di dalam struktur modal Perseroan.

### Kebijakan Struktur Permodalan

Manajemen secara berkala meninjau struktur permodalan Grup, dengan fokus terutama pada biaya modal dan risiko terkait. Struktur permodalan ini terdiri dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak, opsi saham manajemen, penghasilan komprehensif lain dan laba ditahan) dan utang. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

Kami mencatat saldo utang jangka pendek sebesar USD2,5 juta pada tanggal 31 Desember 2019, terdiri dari penarikan utang dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

Saldo utang jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 berjumlah USD188,0 juta dari entitas anak Perseroan di Papua Barat (PPM dan PMP), KAL, SMM dan GMIT. Sejumlah USD188,0 juta, atau 95,6%, dari jumlah ini merupakan fasilitas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk, sedangkan sisanya merupakan pencairan utang dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Jumlah ekuitas mencapai USD388,7 juta pada 31 Desember 2019.

Kami menyadari pentingnya struktur permodalan yang tangguh untuk keberlanjutan bisnis kami. Kami berkeyakinan bahwa kekuatan struktur permodalan kami ditunjukkan oleh rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas kami sebesar 0,44x pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, untuk memenuhi persyaratan pembiayaan program penanaman kelapa sawit dan rencana ekspansi bisnis lainnya, kami akan terus meningkatkan utang dalam struktur permodalan kami secara hati-hati, hingga tingkat yang tidak melebihi 0,75 kali utang bersih terhadap ekuitas, baik yang berasal dari pinjaman bank, obligasi, ataupun sumber lainnya.

### PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Grup telah menerapkan dua Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2019:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Kedua ISAK ini sudah diterapkan, tetapi tidak menyebabkan perubahan material terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan pada jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Standar berikut ini telah dikeluarkan atau diubah, tetapi belum berlaku pada 2019:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73, "Sewa"

Ketiga standar ini akan berlaku efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2020. Manajemen telah menilai kemungkinan dampaknya dan menyimpulkan bahwa penerapan standar-standar ini akan menyebabkan perubahan dalam kebijakan akuntansi Grup. Namun, Manajemen telah menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 71 dan PSAK 72 tidak akan berdampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya. Walaupun penerapan PSAK 73 tidak akan berdampak pada jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya, tetapi akan meningkatkan aset dan liabilitas Grup sekitar USD1 juta pada 1 Januari 2020.

### KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen ditentukan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi. Dividen dapat diumumkan kapan saja selama Perseroan memiliki laba ditahan yang positif. Kebijakan kami adalah membayar dividen sebanyak-banyaknya 50% dari laba bersih konsolidasian setelah penyisihan cadangan wajib. Besaran dividen, serta kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di masa depan tergantung pada arus kas, laba ditahan di masa depan, kondisi keuangan, kebutuhan modal kerja dan rencana investasi, serta ketentuan peraturan dan persyaratan lainnya. Dividen dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Pemegang saham yang tercatat pada tanggal terkait berhak atas dividen yang disetujui dalam jumlah penuh dan dikenakan pajak penghasilan yang berlaku sesuai ketentuan perpajakan Indonesia. Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham yang bukan penduduk di Indonesia dikenakan pajak penghasilan sebesar 20%. Jumlah ini mungkin lebih rendah jika ada perjanjian pajak dengan negara terkait. Kebijakan dividen Perseroan merupakan pernyataan niat pada saat ini dan dapat dimodifikasi oleh Direksi, dengan persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham.

### Pembayaran Dividen

	2018	2017
Total dividen dalam USD	-	2.797.470
Laba (rugi) bersih dalam ribuan USD	(492)	6.540
Dividen per saham	-	Rp12
Imbal hasil dividen	-	1,1%
Rasio Pembayaran Dividen	-	0,10
Tanggal pengumuman	-	16 Mei 2018
Tanggal pembayaran	-	8 Juni 2018

Pada RUPST yang diselenggarakan tanggal 14 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai sebesar Rp12 per saham untuk tahun buku 2017 kepada seluruh pemegang saham yang terdaftar pada tanggal pencatatan 24 Mei 2018. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan adalah sebesar

Rp39,7 miliar, setara dengan USD2,8 juta, mencerminkan imbal hasil dividen 1,1%. Tidak ada dividen yang dibayarkan pada tahun 2019 untuk tahun buku 2018.

## **PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN/ PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN (ESOP/MSOP)**

### **Program Alokasi Saham Karyawan**

Setelah penawaran umum perdana (IPO) Perseroan pada tahun 2013, pemegang saham memberikan persetujuannya untuk program kepemilikan saham bagi karyawan tertentu, termasuk manajer dan asisten manajer, yang memenuhi persyaratan administratif tertentu sebagaimana ditentukan oleh Perseroan.

Program Alokasi Saham Karyawan (ESAP) menawarkan penjatahan tetap sebanyak-banyaknya 1% dari saham yang ditawarkan dalam IPO kepada para pesertanya, sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.A.7. Selama masa IPO, Perseroan menjual saham kepada peserta ESAP dengan diskon 20% dari harga penawaran. Untuk mendanai pembelian saham yang dialokasikan untuk mereka, para peserta ditawarkan pinjaman dari Perseroan, dengan syarat pinjaman tersebut dilunasi dalam empat kali cicilan tahunan dengan dana dikurangi dari bonus para peserta.

Periode *lock-up* setidaknya selama 12 bulan sejak tanggal pencatatan diberlakukan pada saham ESAP atau sampai dengan seluruh pinjaman peserta telah dilunasi. Setelahnya, barulah mereka diizinkan untuk menjual atau mengalihkan saham ESAP. Peserta yang mengundurkan diri dari skema sebelum seluruh pinjaman mereka lunas maka diizinkan untuk menjual atau mengalihkan saham mereka dan selanjutnya wajib melunasi seluruh utang ESAP mereka. Seluruh pinjaman ESAP telah dilunasi sepenuhnya pada akhir tahun 2017.

## **PROGRAM PEMBERIAN OPSI PEMBELIAN SAHAM KEPADA MANAJEMEN (MSOP)**

Para pemegang saham juga menyetujui Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (MSOP) pada tahun 2013 untuk manajemen senior dan Direktur, termasuk manajemen dan direktur entitas anak ANJ. Seperti ESAP, MSOP memberikan opsi kepada pesertanya untuk membeli saham Perseroan di masa depan dengan harga yang telah ditentukan. Jumlah maksimum saham baru yang dapat dikeluarkan oleh Perseroan adalah 1,5% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah penawaran umum perdana.

Sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), harga pelaksanaan opsi setidaknya 90% dari rata-rata harga penutupan perdagangan saham selama 25 hari perdagangan sebelum rencana pelaksanaan opsi saham dilaporkan ke BEI. Syarat dan ketentuan untuk melaksanakan opsi MSOP ditentukan oleh Direksi dengan memperhatikan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak opsi saham yang diberikan adalah sebagai berikut: 40% pada ulang tahun pertama IPO Perseroan (Tahap I); 30% pada ulang tahun kedua (Tahap II); dan 30% pada ulang tahun ketiga (Tahap III). Hak opsi berlaku untuk periode tiga tahun setelah

penerbitan, yang mencakup periode vesting selama satu tahun sejak tanggal penerbitan, ketika pemegang hak opsi tidak berhak menggunakan hak opsinya tersebut.

Setelah periode vesting berakhir, hak opsi dapat dieksekusi pada periode tertentu hingga paling lama 25 hari perdagangan, sebanyak-banyaknya dua kali per tahun untuk setiap tahap. Periode pertama dalam Tahap I untuk hak opsi MSOP yang akan dieksekusi telah dibuka pada 3 November 2014, ketika 40% dari hak opsi saham (setara dengan 20.000.000 saham) tersedia untuk dieksekusi. Pada saat itu, peserta telah mengambil sejumlah 1.550.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp1.095 per saham. BEI telah diberi tahu tentang pelaksanaan hak opsi pada tanggal 8 Desember 2014.

Pada tahun 2015, ada dua periode pelaksanaan hak opsi: dari tanggal 8 Mei hingga 15 Juni dan dari tanggal 2 November hingga 4 Desember. Walaupun tidak ada hak opsi Tahap I atau Tahap II yang dilakukan selama periode pertama, total 325.000 hak opsi Tahap I dan 300.000 hak opsi Tahap II dilaksanakan pada periode kedua, semuanya dengan harga pelaksanaan Rp1.095 per saham. Perseroan Melaporkan ke BEI tentang pelaksanaan hak opsi pada tanggal 17 Juni 2015 dan 8 Desember 2015.

Perseroan membuka dua periode pelaksanaan hak opsi kembali pada tahun 2016, dari tanggal 9 Mei hingga 10 Juni dan dari tanggal 1 November hingga 5 Desember. Sebanyak 8.750.000 hak opsi Tahap II dan 9.900.000 hak opsi Tahap III dilaksanakan selama periode pertama, semuanya dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.095 per saham. Tidak ada hak opsi Tahap II atau Tahap III yang dilaksanakan selama periode kedua. Melaporkan ke BEI tentang pelaksanaan hak opsi tersebut pada tanggal 15 Juni 2016 dan 7 Desember 2016.

Pada tahun 2017, dua periode lagi pelaksanaan hak opsi dibuka dari tanggal 3 Mei hingga 9 Juni dan dari tanggal 1 November hingga 6 Desember. Tidak ada hak opsi Tahap II atau Tahap III yang dilakukan selama periode tersebut. Perseroan Melaporkan ke BEI pada tanggal 13 Juni 2017 dan tanggal 7 Desember 2017. Tidak ada lagi periode untuk hak opsi yang dibuka setelah bulan Desember 2017.

## **PROGRAM ALOKASI SAHAM KARYAWAN ATAU PROGRAM PEMBELIAN SAHAM KARYAWAN (ESOP)**

RUPST Perseroan pada tanggal 1 Juni 2016 menyetujui pengalihan sebanyak-banyaknya 63.000.000 saham treasury melalui Program Alokasi Saham Karyawan atau Program Pembelian Saham Karyawan kepada Direksi dan karyawan tertentu Perseroan. Harga penjualan saham treasury kepada Direksi dan karyawan tersebut adalah sebesar Rp1.271 per saham. Pada tanggal 23 Juni 2016, Perseroan menyelesaikan pengalihan 15.000.000 saham kepada Direksi dan karyawan tertentu Perseroan.

## **PENGGUNAAN DANA IPO**

Seluruh dana dari IPO pada tahun 2013 telah digunakan untuk ekspansi bisnis dan investasi barang modal.

## INFORMASI MATERIAL TERKAIT DENGAN INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, KONSOLIDASI/MERGER, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG / MODAL INVESTASI

Perseroan tidak melakukan investasi pada entitas anak baru atau entitas baru lainnya pada tahun 2019, tetapi meningkatkan investasinya dalam aset tetap dan perkebunan kelapa sawit.

### Divestasi

- Pada tanggal 22 Maret 2019, Perseroan menyelesaikan penjualan PT Puncakjaya Power ke Freeport-Mc Moran Inc. dan PT Jaya Tata Jasa.
- Pada tanggal 13 September 2019, Perseroan menjual investasinya pada entitas asosiasi di PT Pangkatan Indonesia, PT Aceh Timur Indonesia, PT Surya Makmur, PT Evans Lestari serta investasi minoritas di PT Sembada Sennah Maju, PT Simpang Kiri Plantation Indonesia, PT Bilah Plantindo, PT Prima Mitrajaya Mandiri dan PT Teguh Jayaprima Abadi ke PT Evans Indonesia dan Bapak Praba Madhavan PA Madhavan.

### Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tanggal 21 November 2019, Perseroan meningkatkan kepemilikan langsungnya di ANJAP dari 99,79% menjadi 99,81% melalui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari 67.010 saham yang ditempatkan dan dibayar oleh Perseroan.

Pada tanggal 21 November 2019, Perseroan menempatkan dan membayar 1.365.000 saham baru di ANJB. Kepemilikan langsung Perseroan di ANJB tetap sebesar 99,99%.

## PERUBAHAN HUKUM DAN PERUNDANG-UNDANGAN

Tidak terdapat perubahan atas hukum atau perundang-undangan yang secara material mempengaruhi bisnis Perseroan pada tahun 2019.

## FAKTA MATERIAL TENTANG TRANSAKSI PIHAK BERELASI

ANJ memiliki sedikit transaksi dengan pihak berelasi; yang dilakukan sesama Grup ANJ pada tahun 2019 dan semua sudah diungkapkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bursa Efek Indonesia (BEI), atau keduanya, sesuai dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Transaksi pihak berelasi kami pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- GMIT menggunakan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh AKJ dan MDN untuk kantor, perumahan karyawan, pusat pelatihan dan gudang sesuai dengan perjanjian pinjam pakai tertanggal 17 Mei 2012. Perjanjian ini telah diperbarui dan berlaku hingga 17 Mei 2020. Berdasarkan perjanjian tersebut, GMIT tidak berkewajiban untuk membayar apa pun kepada AKJ atau MDN, tetapi harus membayar pajak bumi dan bangunan, asuransi kebakaran, perbaikan dan pemeliharaan, listrik, air, telepon, keamanan dan semua biaya pemeliharaan lainnya yang terkait dengan tanah dan bangunan selama periode perjanjian.
- Berdasarkan perjanjian jasa manajemen dan teknis tanggal 21 Mei 2014, yang telah diubah beberapa kali dan perubahan terakhir tertanggal 31 Oktober 2017, SMM membebankan biaya jasa manajemen kepada AANE sebesar Rp55 juta per

bulan dari Januari hingga September 2017, yang berkurang menjadi Rp25 juta per bulan dari bulan Oktober 2017 dan seterusnya.

- ANJA membebankan biaya jasa manajemen sebesar USD50.000 per bulan ke ANJAS, berdasarkan perjanjian jasa manajemen dan teknis tertanggal 27 Juni 2014, yang terakhir kali diubah pada tanggal 31 Juli 2019.
- ANJA membebankan biaya jasa manajemen sebesar USD100.000 per bulan ke SMM, berdasarkan perjanjian jasa manajemen dan teknis tertanggal 27 Juni 2014, yang terakhir kali diubah pada tanggal 31 Juli 2019.
- ANJA membebankan biaya jasa manajemen sebesar USD60.000 per bulan ke KAL, berdasarkan perjanjian jasa manajemen dan teknis tanggal 31 Mei 2017 yang terakhir kali diubah pada tanggal 31 Juli 2019.
- Perseroan membebankan biaya jasa manajemen kepada entitas anak, berdasarkan perjanjian jasa manajemen tertanggal 14 Desember 2015, yang diubah pada tanggal 27 Mei 2019, dengan tarif per bulan berikut untuk masing-masing entitas anak, berdasarkan kondisi tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Entitas Anak	Biaya Jasa Manajemen Maksimum/bulan
ANJA, SMM, ANJAS, KAL	Rp979,7 juta
PPM, PMP	Rp512,1 juta
ANJAP	Rp501,6 juta
GSB	Rp155,0 juta
AANE	Rp15,5 juta
GMIT	Rp26,9 juta
ANJB	Rp4,65 juta

- ANJA menandatangani perjanjian pinjaman dengan KAL pada tanggal 24 Juni 2015, yang telah beberapa kali diubah. Fasilitas pinjaman saat ini adalah sebesar Rp500 miliar dengan tingkat suku bunga tahunan 9% berlaku hingga 31 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang adalah sebesar Rp28 miliar (setara dengan USD2,0 juta).
- ANJA menandatangani perjanjian pinjaman dengan SMM pada tanggal 25 November 2019 untuk fasilitas pinjaman sebesar USD20 juta dengan tingkat suku bunga tahunan LIBOR+2,5%, berlaku hingga tanggal 24 November 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang adalah sebesar USD20 juta.
- ANJA menandatangani perjanjian pinjaman dengan ANJAS pada tanggal 25 November 2019 untuk fasilitas pinjaman sebesar USD15 juta dengan tingkat suku bunga tahunan LIBOR+2,5%, berlaku hingga tanggal 24 November 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang adalah sebesar USD2,5 juta.
- ANJA menandatangani perjanjian pinjaman dengan ANJ pada tanggal 8 Oktober 2019 yang diubah pada tanggal 25 November 2019. Fasilitas pinjaman saat ini sebesar USD50 juta dengan tingkat suku bunga tahunan LIBOR+2,5%, berlaku hingga tanggal 7 Oktober 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang adalah sebesar USD7,8 juta.
- Pada tanggal 7 Oktober 2016, ANJAS dan KAL menandatangani perjanjian pinjaman sebesar Rp200 miliar dengan KAL sebagai debitur, dengan tingkat suku

bunga tahunan sebesar 10%. Suku bunga untuk perjanjian ini diubah menjadi 9% per tahun, berlaku sejak 1 Oktober 2017. Fasilitas pinjaman ini berlaku hingga 31 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang adalah sebesar Rp62,0 miliar (setara dengan USD 4,5 juta).

- Perseroan memberikan fasilitas pinjaman kepada AANE sebesar USD750.000 dengan tingkat suku bunga tahunan 2,75%+LIBOR. Fasilitas ini tersedia selama tiga tahun sejak tanggal pemberian. Fasilitas ini telah diperbarui hingga 15 Desember 2020 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun. Fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk pembangunan perluasan pabrik biogas AANE. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang adalah nihil.
- Perseroan menerima pembayaran dividen berikut pada tahun 2019:

Dalam USD	2019	2018
PT Pangkatan Indonesia	-	4.057.332
PT Surya Makmur	-	1.585.079
PT Aceh Timur Indonesia	-	1.074.292
PT Bilah Platindo	-	676.239
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	-	405.921
PT Moon Lion Industries Indonesia	84.280	78.211
PT Sembada Sennah Maju	-	70.055
PT Sahabat Mewah dan Makmur	7.997	2.399
<b>Total</b>	<b>92.277</b>	<b>7.949.528</b>

## INFORMASI TENTANG TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERAFILIASI

Selama tahun 2019, Perseroan tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan atau transaksi dengan pihak berafiliasi.

## KOMITMEN BELANJA MODAL YANG MATERIAL

### Realisasi Belanja Modal Tahun 2019

Belanja modal (*capex*) kami pada tahun 2019 berjumlah USD74,6 juta. Dari jumlah ini, sejumlah USD71,9 juta dibelanjakan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit kami (PPM, PMP, ANJA, ANJAS, SMM, KAL, GSB); sejumlah USD1,4 juta untuk mengembangkan bisnis edamame kami (GMIT); dan sisanya untuk mengembangkan bisnis tepung sagu kami (ANJAP) serta bisnis lainnya. Belanja modal tersebut sebagian besar didanai oleh utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

Belanja modal kami menggunakan mata uang Dolar AS. Kami memitigasi eksposur risiko kami terhadap risiko valuta asing dengan memantau fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan dengan menandatangani kontrak berjangka mata uang asing (*forward exchange-rate contract*) untuk melakukan lindung

nilai terhadap fluktuasi, sebagaimana diizinkan oleh kebijakan Perseroan, dengan syarat kontrak tersebut tidak lebih dari enam bulan dan nilai kontrak tidak melebihi jumlah Rupiah yang dibutuhkan untuk beban operasi selama tiga bulan.

Kami telah membuat sejumlah rencana kerja belanja modal yang material untuk tahun 2020 guna mendukung strategi pertumbuhan bisnis inti kami, termasuk:

- Pembangunan perluasan lini kedua pabrik kelapa sawit di KAL untuk meningkatkan kapasitas menjadi 2x45 ton per jam pada bulan November 2020;
- Desain dan pembangunan infrastruktur pencegahan banjir di perkebunan Sumatera Utara II (ANJAS), akan selesai dalam waktu 4 tahun.
- Melanjutkan pembangunan infrastruktur di PPM/PMP, termasuk jalan, jembatan, bangunan dan jembatan Tatakera. Jembatan Tatakera dijadwalkan selesai pada bulan Agustus 2020.
- Melanjutkan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan baja di KAL untuk mempercepat evakuasi TBS dan CPO.
- Penanaman kembali di area seluas 269 hektare di perkebunan Pulau Belitung (SMM);
- Penanaman kembali di area seluas 587 hektare di perkebunan Sumatera Utara I (ANJA);
- Melanjutkan transformasi digital dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan Sistem Informasi Geografis (SIG). Hal ini akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dengan memberikan informasi yang lebih tepat dan real-time dari seluruh wilayah operasi kami ke lokasi kami di mana saja dan meningkatkan ketelusuran pasokan bahan baku kami;
- Penyempurnaan fasilitas dan infrastruktur lini beku sayuran di GMIT pada Q2 2020.

Kami memperkirakan total belanja modal sekitar USD60,2 juta pada tahun 2020. Belanja ini sebagian besar akan dibiayai dengan kas dari aktivitas operasi dan pembiayaan eksternal, termasuk, tetapi tidak terbatas pada pinjaman bank.

Belanja keseluruhan kami dan alokasinya di antara proyek-proyek masih menghadapi sejumlah ketidakpastian. Kami dapat menambah, mengurangi, atau menunda rencana belanja modal kami yang direncanakan, atau mengubah waktu dan/atau lokasi dari setiap belanja modal kami yang direncanakan dari perkiraan sebagaimana dijelaskan di atas sebagai respons terhadap kondisi pasar atau karena alasan lain.

Selain itu, realisasi belanja modal kami mungkin secara signifikan terpantau lebih tinggi atau lebih rendah dari jumlah yang direncanakan sebagai akibat dari berbagai faktor, termasuk tetapi tidak terbatas pada pembengkakan biaya yang tidak direncanakan, kemampuan kami untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari aktivitas operasi dan kemampuan kami untuk memperoleh pembiayaan eksternal yang memadai untuk belanja modal yang direncanakan.



## Perbandingan Target/Realisasi 2019

	Target	Realisasi	Perubahan
<b>Produksi minyak kelapa sawit (metrik ton)</b>			
Produksi TBS	744.202	732.837	-1,5%
Produksi CPO	267.839	240.844	-10,1%
Produksi PK	56.430	51.585	-8,6%
<b>Produksi tepung sagu (metrik ton)</b>	5.629	2.781	-50,6%
<b>Produksi edamame (metrik ton)</b>	1.220	710	-41,8%
<b>Produksi energi terbarukan (kWh)</b>	10.058.743	7.106.562	-29,3%
<b>Pendapatan</b>	176.339	130.355	-26,1%
<b>Laba bruto</b>	40.668	23.765	-41,6%
<b>Laba sebelum pajak</b>	28.297	7.477	-73,6%
<b>Laba (rugi) bersih tahun berjalan</b>	10.445	[4.558]	-143,6%

## PERBANDINGAN REALISASI DENGAN TARGET

## Produksi

Perseroan memproduksi 732.837 ton TBS pada tahun 2019, turun 6,8% dibandingkan tahun 2018 dan lebih rendah dari target kami yaitu 744.202 ton. Hal ini terutama karena dampak program penanaman kembali di perkebunan Pulau Belitung dan Sumatera Utara I ditambah dengan dampak dari tahap periode pemulihan sawit di perkebunan Sumatera Utara II, setelah produktivitas tinggi selama dua tahun sebelumnya. Sementara itu, perkebunan kami yang baru menghasilkan di Kalimantan Barat melanjutkan tren produksi TBS positifnya dengan peningkatan 15,8% pada tahun 2019.

Produksi CPO dan PK pada tahun 2019 pun masing-masing turun 10,1% dan 8,6% menjadi 240.844 ton dan 51.585 ton, sedikit di bawah target kami yaitu 267.839 ton untuk CPO dan 56.430 ton untuk PK.

## Penjualan dan Pendapatan

Perseroan membukukan total pendapatan sebesar USD130,4 juta pada tahun 2019, turun 14,1% dari tahun 2018 dan 26,1% di bawah target pendapatan untuk tahun 2019, karena harga jual rata-rata dan volume penjualan CPO dan PK yang lebih rendah.

Volume penjualan CPO dan PK masing-masing turun sebesar 10,2% dan 7,6%, dibandingkan dengan target kami pada tahun 2019 dan sebesar 2,6% dan 4,0%, dibandingkan dengan tahun 2018.

Tren harga CPO terus memburuk pada tahun 2019 dan baru mulai pulih pada Q4 tahun 2019, menghasilkan harga jual rata-rata CPO pada tahun 2019 sebesar USD479 per ton, 5,0% lebih rendah dari harga jual rata-rata 2018 pada USD504 per ton dan 12,9% lebih rendah dari target kami sebesar USD550 per ton. Sementara itu harga jual rata-rata PK pada tahun 2019 adalah USD261 per ton, 31,5% lebih rendah dari harga jual rata-rata pada tahun 2018 sebesar USD381 per ton dan 36,8% lebih rendah dari target kami sebesar USD413 per ton. Penurunan signifikan dalam harga jual rata-rata CPO dan PK selama periode ini terutama disebabkan oleh kelebihan pasokan minyak nabati dan permintaan yang lebih rendah dari pasar-pasar pertumbuhan utama, termasuk Cina.

## Laba

Perseroan membukukan rugi bersih sebesar USD4,6 juta pada tahun 2019, dibandingkan rugi bersih sebesar USD0,5 juta pada tahun 2018 dan target laba bersih kami sebesar USD10,4 juta. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh harga jual rata-rata CPO dan PK yang lebih rendah pada tahun 2019.

## TARGET PERSEROAN 2020

Produksi	2019	2020	Perubahan (%)
	Realisasi	Target	
<b>Produksi minyak kelapa sawit (metrik/ton)</b>			
Produksi TBS	732.837	796.163	8,6%
Produksi CPO	240.844	263.357	9,3%
Produksi PK	51.585	53.712	4,1%
Produksi PKO	-	881	100%
<b>Produksi tepung sagu (metrik ton)</b>	2.781	13.779	395,5%
<b>Produksi edamame (metrik ton)</b>			
<b>Produksi edamame segar</b>	710	957	34,8%

Produksi	2019	2020	Perubahan (%)
	Realisasi	Target	
Produksi edamame beku	-	509	100%
Produksi mukimame beku	-	25	100%
Produksi Okra	-	306	100%
Energi terbarukan (kWh)	7.106.562	8.677.562	22,1%

### Penjualan dan Pendapatan

Karena sebagian besar pendapatan Perseroan dikontribusikan oleh segmen bisnis minyak kelapa sawit, penjualan dan pendapatan kami sangat tergantung pada harga CPO dan PK. Untuk tahun 2020, Perseroan telah menetapkan target/proyeksi untuk produksi TBS sebesar 796.163 metrik ton, produksi CPO sebesar 263.357 metrik ton dan produksi sebesar PK 53.712 metrik ton. Oleh karena itu, Perseroan berharap melihat pertumbuhan penjualan dan pendapatan sekitar 48% pada tahun 2020, karena membaiknya kondisi operasi, harga komoditas yang lebih tinggi dan peningkatan kontribusi dari perkebunan baru kami di Papua. Lihat juga Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan di bawah.

### Laba

Perseroan berharap dapat mempertahankan marjin laba bersih untuk tahun 2020. Lihat juga Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan di bawah.

## PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Tidak ada peristiwa setelah tanggal laporan keuangan yang material antara tanggal 1 Januari 2020 dan 11 Maret 2020, tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Setelah penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perseroan, banyak negara, termasuk Indonesia, telah mengalami dan melaporkan wabah pandemi COVID-19. Pandemi global ini telah menciptakan ketidakpastian yang signifikan terhadap kondisi ekonomi makro, termasuk volatilitas nilai tukar dan suku bunga, volatilitas harga komoditas, gangguan terhadap rantai pasokan dan perlambatan yang signifikan terhadap permintaan produk komoditas, termasuk minyak kelapa sawit. Pemerintah Republik Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan fiskal dan moneter yang terukur sebagai langkah untuk menahan dampak buruk dari wabah COVID-19, yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Tahunan ini, tidak ada dampak negatif yang signifikan dari penyebaran COVID-19 terhadap operasi Perseroan. Perseroan telah menerapkan kebijakan dan prosedur di semua lokasi operasional untuk memantau dan mengelola risiko yang terkait dengan COVID-19. Namun, hal ini sangat bergantung pada berapa lama pandemi ini akan berlanjut, keberhasilan upaya Pemerintah untuk menahan dampak pandemi ini dan keberhasilan pelaksanaan kebijakan fiskal dan moneter. Semua faktor ini akan mempengaruhi operasi Perseroan dalam waktu yang akan datang serta kemampuan Perseroan untuk mencapai targetnya untuk tahun 2020.

## INFORMASI KEBERLANGSUNGAN USAHA

Pada tahun 2019, Grup menghadapi periode harga CPO rendah yang paling lama dalam 10 tahun terakhir. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro yang berasal dari ketegangan perdagangan global dan lingkungan industri (penawaran dan permintaan minyak nabati, pola cuaca dan lingkungan peraturan), perkiraan harga CPO untuk tahun 2020 lebih baik daripada tahun 2019. Namun, masih banyak ketidakpastian, termasuk keberhasilan kesepakatan perdagangan jangka panjang antara AS dan Cina, kelanjutan mandat biodiesel ketika harga CPO naik dan ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang dapat berdampak pada harga minyak mentah, serta dampak pandemi COVID-19 pada permintaan global. Namun demikian, masih ada potensi yang sangat besar bagi Grup untuk mengembangkan bisnis intinya yaitu kelapa sawit. Lahan kami di Sumatera Utara, Belitung, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan dan Papua Barat mencakup lebih dari 157.000 hektare, dengan infrastruktur untuk mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi operasi. Selain itu, kami terus mengembangkan inisiatif strategis yang memadukan pengembangan masyarakat dan inisiatif keberlanjutan lainnya, dalam mendukung kebijakan pembangunan pemerintah.

Sebagai contoh, sistem *turbin boiler* yang menggerakkan sebagian besar pabrik produksi sagu kami dijalankan hanya menggunakan biomassa, sehingga meminimalkan penggunaan bensin atau campuran batubara. Kami akan terus mengurangi biaya variabel produksi dan meningkatkan kapasitas untuk memproses lebih banyak log/hari. Di segmen sayuran, kami berhasil meningkatkan hasil tanam kami dan bertekad memulai ekspor edamame beku pada tahun 2020. Kami meyakini kedua segmen bisnis memiliki potensi untuk memperkuat posisi kami sebagai perusahaan pangan agribisnis kelas dunia yang berkontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi lokal serta diversifikasi dan keamanan pangan nasional. Prioritas pada tahun 2020 adalah terus mengembangkan pasar domestik dan ekspor untuk produk sagu dan edamame yang bernilai tambah.

Struktur permodalan Grup yang sehat juga mendukung pertumbuhan berkelanjutan karena kami terus berusaha mewujudkan tujuan jangka panjang untuk tumbuh secara bertanggung jawab, menghasilkan nilai berkelanjutan, serta memperkuat reputasi dan posisi kami di kalangan industri.

## SUMBER DAYA MANUSIA



**Sumber daya manusia kami, serta pengalaman, keterampilan dan visi yang mereka bawa ke Perseroan, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ANJ. Tujuan kebijakan SDM kami adalah mengoptimalkan potensi dan kinerja karyawan, memberdayakan mereka untuk berkembang secara profesional dan pribadi sambil memastikan mereka dapat menerapkan keterampilannya bagi Perseroan.**

### KESETARAAN PELUANG

Kami bertekad menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan inklusif di mana perbedaan diterima dan semua orang menerima perlakuan yang adil dan setara. Keputusan tentang rekrutmen, remunerasi, peluang pengembangan dan promosi dilakukan tanpa memandang agama, etnis, kebangsaan, pandangan politik, jenis kelamin atau kondisi fisik dan kami menerapkan toleransi nol untuk diskriminasi berdasarkan hal di atas.

Kami bekerja sangat keras untuk menyediakan kondisi kerja yang adil dan kondusif bagi kaum wanita. Di seluruh Grup, kami telah mengeluarkan dan memperbarui peraturan, SOP dan memo internal tentang isu-isu seperti rekrutmen, rotasi pekerjaan, promosi, perlindungan atas hak reproduksi pekerja wanita, mencegah dan menangani pelecehan seksual, yang bertujuan melindungi kesetaraan *gender* dan hak-hak perempuan. Langkah-langkah khusus juga dilakukan untuk memastikan pekerja wanita tidak terlibat dalam penyemprotan

kimia atau bekerja di ketinggian saat hamil dan fasilitas tersedia bagi ibu menyusui yang ingin memeras ASI saat bekerja. Komite *gender*, dengan perwakilan karyawan, telah dibentuk di semua perkebunan kami untuk memastikan kebijakan ini diterapkan dengan benar. Banyak di antara komite *gender* juga menyediakan pendidikan dan layanan lainnya. Komite *gender* kami di Papua, misalnya, menawarkan program memasak dan menjahit, konseling kekerasan dalam rumah tangga dan layanan kesehatan reproduksi untuk kaum wanita di masyarakat serta karyawan kami.

Pada tahun 2019, kami juga terus berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan kesejahteraan lokal dengan memberikan peluang pengembangan profesional dan kerja yang layak dengan kompensasi cukup, khususnya melalui program pelatihan kejuruan kami di Papua Barat, yang sebagian besar peserta adalah penduduk asli Papua.

### REKRUTMEN, RETENSI DAN SUKSESI

Agar bisa mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan visi Perseroan, maka kami harus berinvestasi dalam mempersiapkan generasi pemimpin masa depan. Untuk mewujudkannya, kami mengembangkan *talent* pemimpin potensial melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan manajemen, termasuk *mentoring* dan rotasi pekerjaan. Para pemimpin masa depan inilah yang akan menjadi tulang punggung rencana suksesi Perseroan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kami telah merekrut sejumlah lulusan berpotensi tinggi untuk program *Management Trainee*, yang menyediakan persiapan komprehensif untuk posisi kepemimpinan melalui pembelajaran berbasis kelas selama dua bulan serta pembelajaran sambil bekerja dan *mentoring* di berbagai departemen dan unit bisnis selama tujuh bulan. Setelah program ini, setiap peserta yang berhasil ditempatkan di Perseroan akan terus menerima bimbingan profesional selama lima tahun pasca pelatihan, sehingga dipandang siap untuk mengisi posisi manajerial.

Gelombang *Management Trainee* (MT) ke-18, yang lulus pada bulan Juni 2019, mencakup lulusan teknologi pangan yang kini sedang mengembangkan aplikasi inovatif untuk sagu dan edamame di bawah Divisi Komersial kami. Melalui program MT ini, kami telah berupaya merekrut kaum wanita untuk meningkatkan keterwakilannya dalam dunia agribisnis, khususnya di bidang agronomi dan teknik. Penunjukan salah satu lulusan (MT) wanita kami, seorang insinyur mesin, ke salah satu pabrik kami, merupakan indikasi yang menggembirakan bahwa akan ada lebih banyak kesempatan bagi kaum wanita di sektor ini di masa depan dan kami akan terus memastikan insinyur dan ahli agronomi wanita disertakan dalam penerimaan MT di masa depan.

Karena Perseroan masih menyerap potensi manajemen dari gelombang program (MT) sebelumnya, kami tidak membuka program MT baru pada tahun 2019.

Berkenaan dengan promosi, kebijakan kami adalah 'Bertumbuh dari Dalam', yaitu mengisi posisi secara internal jika memungkinkan. Kami mempublikasikan lowongan kerja internal di media komunikasi internal kami, Simpul. Lebih dari

80% lowongan diisi secara internal pada tahun 2019. Namun, jika seorang kandidat dengan kualifikasi dan pengalaman yang tepat untuk posisi tertentu yang tidak didapatkan dari internal Perseroan, kami dapat menggunakan jasa rekrutmen dan pencarian eksekutif online untuk mengisi posisi tersebut.

Rencana suksesi kami bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mempertahankan karyawan berkinerja tinggi. Strategi retensi kami berfokus terutama pada lulusan *Management Trainee* dan *top talent* di tingkat *General Manager*, dengan berinvestasi dalam pengembangan profesionalnya, serta menyediakan lingkungan kerja yang menantang dan menghargai kinerjanya yang mencerminkan nilai-nilai ANJ, serta memastikan pemberian remunerasi dan insentif yang kompetitif.

## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Setiap tahun kami menyediakan beragam program pendidikan, pelatihan dan pengembangan di setiap level Perseroan untuk membangun dan meningkatkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis kami. Walaupun

kami mengalihdayakan sebagian pelatihan ke perusahaan eksternal untuk kompetensi tertentu, kami semakin fokus pada membentuk sekumpulan pelatih dan mentor internal yang sangat kompeten serta modul pelatihan untuk mengatasi tuntutan unik bisnis kami. Pada tahun 2018, total investasi ANJ untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi adalah sebesar USD396.934.

Pelatihan kami dibagi ke beberapa kategori. Pelatihan teknis ditujukan untuk mengisi kesenjangan kompetensi khusus di berbagai bidang dan umumnya direncanakan dan disampaikan oleh departemen terkait, berkoordinasi dengan departemen SDM. Pelatihan *soft skill* direncanakan oleh departemen SDM untuk membangun keterampilan dalam kepemimpinan, komunikasi, etika, pelatihan dan *mentoring*. Kami juga menyediakan pelatihan bersertifikasi dan retensi karyawan, yang mempersiapkan peserta untuk mendapatkan akreditasi profesional atau posisi tertentu. Jumlah peserta dalam setiap jenis pelatihan ditunjukkan pada tabel 'Partisipasi Pelatihan' di bawah ini.

### Pelatihan teknis dan soft skill yang diberikan pada tahun 2019

Keterampilan teknis	Soft skill
Supervisi Panen	Menjadi Mentor yang Memberikan Dampak
Pemupukan dan Pengendalian Hama Terpadu	Pelatihan Penyampaian dan Merancang untuk Pelatih
E-PMS (Manajemen Perubahan)	Pemeliharaan Pelumasan Bearing
Keamanan Pangan	Sertifikasi Manajemen Sistem Terpadu
K3 dan Penanganan Bahan Kimia	Pelatihan Penanganan dan Pencegahan Pelecehan dan Kekerasan Seksual
Mengelola Sampah Domestik	Peraturan Perseroan dan Kode Etik
<i>Land clearing</i> dan Mekanisme Penanaman Kembali	Kesadaran PROPER
Operasi Pemrosesan Pabrik Minyak Kepala Sawit	Mengelola Media Sosial/Instagram
HCV dan Permasalahan Biodiversity	Manajemen Tahap Proyek
Penulisan Efektif untuk Media Massa	Presentasi yang Memukau

### Pelatihan bersertifikasi yang diberikan pada tahun 2019

Pelatihan Bersertifikasi
Pelatihan Bersertifikasi Mesin Uap Kelas 1
Sertifikasi Bekerja di Ketinggian Level 1
Sertifikasi Teknisi Listrik K3
Pelatihan Kesehatan Kerja dan Higienis Industrial
Kepakaran K3 Umum
Pelatihan Bersertifikasi Penggerak Awal
Pelatihan Bersertifikasi Peralatan Transportasi
Sertifikasi Pemadam Kebakaran CD
Sertifikasi P3K
Training Sertifikasi Internal Audit Tingkat Lanjutan

Program Retensi Karyawan
Program Kejuruan Pabrik dan Perkebunan
Program <i>Mentoring</i>
Program Pelatihan Teknis Eksternal
Program Pelatihan Bersertifikasi dari Kementerian Ketenagakerjaan dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Perhutanan
Program Pelatihan Bersertifikasi Petugas Medis Perseroan
Program Pelatihan Petugas Keamanan
Program Pelatihan Peraturan Perseroan dan Kode Etik
Program Manajemen <i>Talent</i>
Program Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga
Program Manajemen Bipartit LKS

### Partisipasi pelatihan pada tahun 2019 berdasarkan level pekerjaan

Tahun	Teknis														
	Staf		Asisten		Manajer/Senior		GM/RH/GH*		Direksi		Bukan Staf		Tenaga Kerja		
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
2019	262	18	114	2	69	0	30	0	6	0	1.581	395	2.062	415	
2018	200	32	62	5	64	4	22	0	14	2	2.444	291	2.806	334	
2019 VS 2018 (%)	131%	56%	184%	40%	108%	0%	136%	0%	43%	0%	65%	136%	73%	124%	

Tahun	Soft Skill													
	Staf		Asisten		Manajer/Senior		GM/RH/GH*		Direksi		Bukan Staf		Tenaga Kerja	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
2019	703	76	258	7	219	5	17	4	0	0	3.801	663	4.998	755
2018	895	120	307	1	339	3	35	0	2	0	3.779	605	5.357	729
2019 VS 2018 (%)	79%	63%	84%	700%	65%	167%	49%	400%	0%	0%	101%	110%	93%	104%

Tahun	Sertifikasi													
	Staf		Asisten		Manajer/Senior		GM/RH/GH*		Direksi		Bukan Staf		Tenaga Kerja	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
2019	23	2	10	0	3	0	1	0	0	0	123	0	160	2
2018	25	0	7	0	5	0	3	0	0	0	126	0	166	0
2019 VS 2018 (%)	92%	200%	143%	0%	60%	0%	33%	0%	0%	0%	98%	0%	96%	200%

### Jumlah hari pelatihan pada tahun 2019

Tahun	Teknis			Soft Skills			Sertifikasi			Total			Persentase 2019 VS 2018		
	Pria	Wanita	Jam Kerja	Pria	Wanita	Jam Kerja	Pria	Wanita	Jam Kerja	Pria	Wanita	Jam Kerja	Pria	Wanita	Jam Kerja
2019	2.062	415	18.224	4.998	755	20.310	160	2	5.326	7.220	1.172	43.860	78%	110%	71%
2018	2.806	334	28.977	5.357	729	26.392	166	-	6.088	8.329	1.063	61.457			

Kami menindaklanjuti keberhasilan seri pertama Program Kejuruan (VP) untuk teknisi pabrik di perkebunan kami di Papua Barat pada tahun 2018 dengan dua gelombang VP selanjutnya pada tahun 2019. Keduanya dirancang untuk mempersiapkan mandor operasi agronomi dan kami telah melatih 74 orang pada akhir tahun. Peserta VP seri pertama, yang kini semuanya bekerja di pabrik di Papua Barat, terus menerima pendampingan sepanjang tahun. Program VP dirancang khusus untuk memberikan peluang kerja profesional bagi tenaga kerja lokal Papua dengan mengasah keterampilan dan disiplin kerja.

Di tingkat manajerial, kami menyelenggarakan Program Pengembangan Manajemen (MDP) 3 hari yang berfokus membangun kompetensi kepemimpinan utama, termasuk pengambilan keputusan, pembinaan, pendelegasian tanggung jawab dan komunikasi. Sebanyak 71 orang dalam tiga gelombang ikut serta dalam MDP pada tahun 2019. Pada semester pertama tahun ini, sejumlah Direktur, General Manager dan Kepala Departemen mengikuti program Pelatihan Eksekutif kami, yang dirancang khusus untuk membangun kemampuan perencanaan strategis dan penerapannya, difasilitasi oleh pelatih eksekutif internasional.

Menanggapi memburuknya kondisi bisnis sejak pertengahan tahun dan seterusnya karena harga CPO yang kian menurun, kami menggunakan pendekatan yang lebih hemat biaya untuk program pelatihan kami. Pelatihan non-esensial tertentu telah ditunda hingga prospek bisnis membaik. Namun, pelatihan prioritas, termasuk sertifikasi, pelatihan teknis dan keselamatan, akan tetap dilanjutkan.

Kami juga lebih menekankan mobilisasi basis pengetahuan yang cukup besar di kalangan internal. Kami sekarang memiliki lebih dari 80 pelatih internal. Diambil dari semua perkebunan kami, setiap orang adalah ahli di bidangnya dan telah dilatih sebagai fasilitator, mentor atau fasilitator/mentor. Sepanjang tahun ini, mereka ditugaskan untuk mempersiapkan dan memberikan berbagai pelatihan keterampilan teknis dan *soft skill*. Pada saat yang sama, beberapa eksekutif senior, termasuk anggota Direksi, ditugaskan sebagai pelatih eksekutif.

Semua karyawan baru menjalani program orientasi selama 2 hari yang mencakup pengenalan komprehensif atas nilai-nilai, prosedur dan Peraturan Perusahaan, serta kebijakan kami tentang pelatihan, pengembangan, manajemen kinerja dan kompensasi; lingkungan, kesehatan dan keamanan; dan keamanan TI. Karyawan baru diwajibkan menandatangani Pakta Integritas dan pernyataan bahwa mereka telah memahami dan akan mematuhi seluruh kebijakan Perseroan.

### PENILAIAN KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIR

Proses manajemen kinerja memainkan peran kunci dalam menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan, kelayakan bonus dan insentif terkait kinerja dan promosi. Agar memenuhi syarat promosi, karyawan harus dapat mempertahankan skor penilaian kinerja di atas rata-rata selama sekurang-kurangnya tiga tahun.

Sistem manajemen kinerja ANJ terdiri dari penilaian tahunan dan penilaian kemajuan interim (per semester) oleh atasan langsung, berdasarkan indikator kinerja utama (KPI) yang telah disepakati oleh karyawan. Objektivitas dijamin dengan memastikan penilaian individual ditindaklanjuti dengan penilaian komite, yang difasilitasi oleh departemen SDM

Sistem penilaian kinerja memungkinkan karyawan dan atasan langsungnya untuk melihat kemajuan karyawan dan memastikan tindakan tepat waktu dapat diambil untuk mendukung pengembangan karir karyawan serta tujuan strategis Perseroan.

### KOMPENSASI

Salah satu landasan strategi rekrutmen dan retensi kami adalah remunerasi yang kompetitif. Setiap tahun, kami meninjau survei pihak ketiga yang mencakup beberapa perusahaan sejenis untuk memastikan kami dapat terus menarik dan mempertahankan orang-orang berkualitas tinggi yang kami butuhkan untuk menjalankan strategi pertumbuhan Perseroan.

Kami juga memantau dengan cermat perkembangan peraturan lokal dan nasional tentang kompensasi dan tunjangan. Kami mematuhi semua ketentuan perundang-undangan tentang jam kerja, tunjangan hari raya keagamaan (THR) dan sebagainya dan semua karyawan kami menerima setidaknya upah minimum untuk wilayah terkait. Semua karyawan juga dicakup oleh skema jaminan kesehatan dan sosial nasional, BPJS, sementara karyawan di level staf dan di atasnya ditanggung oleh asuransi swasta tambahan.

Mengingat sangat bervariasinya biaya hidup riil di seluruh wilayah tempat kami beroperasi, karyawan di wilayah yang terpencil dengan biaya lebih tinggi menerima tunjangan tambahan untuk mengimbangnya. Karyawan juga mungkin memenuhi syarat untuk mendapatkan tunjangan proyek perintis jika bekerja pada salah satu proyek pengembangan kami di mana infrastruktur yang tidak memadai menjadikan kondisi lebih berat.

Semua staf perkebunan kami berhak mendapatkan perumahan dan utilitas gratis, serta akses ke klinik kesehatan dan rekreasi. Setiap perkebunan kami memiliki klinik kesehatan dengan staf lengkap yang juga menyediakan layanan untuk keluarga karyawan dan, dalam banyak kasus, masyarakat setempat. Jika lokasi perkebunan jauh dari pusat populasi lokal, kami juga menyediakan fasilitas pendidikan untuk anak-anak karyawan: kedua perkebunan kami di Sumatera Utara memiliki sekolah, guru dan perpustakaan; di Kalimantan Barat mulai tahun ini kami menyediakan pendidikan anak usia dini, lengkap dengan guru bersertifikasi dan perpustakaan dan di Papua Barat kami menyediakan pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar dengan mitra LSM. Kami juga menawarkan beberapa beasiswa pendidikan setiap tahun, hingga tingkat universitas, untuk anak-anak karyawan.

## KESEJAHTERAAN DAN KESELAMATAN

Komitmen kami terhadap keselamatan dan kesejahteraan karyawan tercermin dalam kepatuhan kami dengan standar global dan praktik terbaik tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan sistem manajemen K3. Tujuan kami adalah membangun budaya keselamatan yang komprehensif, di mana keselamatan menjadi prioritas, setiap karyawan merasa bertanggung jawab secara pribadi atas keselamatannya sendiri dan rekan kerjanya dan kami terus belajar dan berkembang.

Setiap perkebunan memiliki tim yang terdiri dari dua hingga tiga petugas Kesehatan, Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan (K3L) yang memantau keselamatan kerja dan kepatuhan lingkungan hidup serta memberikan pengarahan keselamatan harian untuk pekerja perkebunan dan Komite Keselamatan, yang terdiri dari perwakilan karyawan non-staf hingga tingkat manajerial. Tim K3L dan Komite Keselamatan berkoordinasi erat dalam mengembangkan, mengimplementasi serta memantau kebijakan dan standar keselamatan operasional di perkebunan dan pabrik. Keduanya juga berkoordinasi dengan Departemen K3L.

Departemen K3L secara berkala melakukan penilaian terhadap bahaya dan risiko di seluruh kegiatan operasi, menggunakan temuan untuk menambah dan memperbaiki kebijakan, peraturan dan pedoman keselamatan, serta menyusun rencana aksi berbasis risiko. K3L telah membuat SOP untuk mencakup semua aktivitas berisiko tinggi, seperti bekerja di ketinggian, bekerja di ruang terbatas, pengelasan, pemotongan, panen dan penyemprotan. Meskipun kami memastikan paparan zat kimia dijaga dalam batas aman, kami memberikan nutrisi tambahan untuk setiap karyawan yang bekerja dengan zat tersebut dan memastikan wanita hamil tidak melakukan pekerjaan apa pun yang dapat menyebabkan mereka terpapar zat kimia.

Kami sekarang memiliki serangkaian SOP dan kebijakan keselamatan komprehensif yang distandarisasi di seluruh Grup. Namun, hasil pemetaan dan analisis kecelakaan di setiap lokasi menunjukkan risiko berbeda di setiap lokasi, akibat sifat bahaya fisik di lokasi maupun perbedaan dalam praktik kerja, sehingga penekanan pelatihan dan pengarahan dapat disesuaikan sesuai situasi.

Tambahan 17 SOP baru dikeluarkan pada tahun 2019, meliputi transportasi, keselamatan kendaraan, bahaya kimia, pembuangan limbah padat dan lainnya. Kami juga memperkenalkan otoritas berhenti kerja, yang memungkinkan dan mewajibkan setiap karyawan berhenti bekerja jika melihat situasi atau perilaku rekan kerja yang tidak aman.

Fokus pada tahun 2019 adalah kepatuhan yang lebih ketat terhadap standar dan peraturan keselamatan. Selain pelatihan keselamatan yang komprehensif selama masa orientasi, karyawan di setiap perkebunan juga menjalani pelatihan keselamatan wajib sepanjang tahun, simulasi, latihan dan demonstrasi untuk menanamkan pemahaman menyeluruh tentang risiko dan bahaya yang terlibat dalam pekerjaannya dan cara memitigasinya.

Kami juga terus memberikan pelatihan agar lebih banyak karyawan mendapatkan sertifikasi Kementerian Ketenagakerjaan untuk bekerja dalam kapasitas tertentu atau mengoperasikan peralatan tertentu, serta melibatkan brigad pemadam kebakaran hutan, Manggala Agni, untuk memberikan pelatihan pencegahan dan pengendalian kebakaran untuk Tim Tanggap Darurat kami, yang ditempatkan di Sumatera Utara (ANJA dan ANJAS), Papua Barat (PMP dan PPM) dan Kalimantan Barat (KAL). Tim Tanggap Darurat KAL berperan penting dalam merespons kebakaran yang mempengaruhi perkebunan pada bulan September 2019.

Seperti disebutkan di atas, setiap perkebunan memiliki klinik tersendiri dengan dokter dan paramedis yang menyediakan layanan kesehatan dasar berkualitas bagi karyawan dan keluarga mereka, termasuk layanan ibu dan anak seperti imunisasi, pemeriksaan tumbuh kembang dan pendidikan mengenai nutrisi, serta fasilitas penitipan anak. Layanan klinik juga terbuka untuk masyarakat setempat jika tidak ada fasilitas serupa di sekitarnya.

## KINERJA KESELAMATAN

Kinerja Kecelakaan dan Insiden Grup ANJ pada tahun 2019

Tahun	Total Kecelakaan					Total Kecelakaan				
	LTA	MTC	FAT	WRI	Total	EPC	PCD	TIC	FIC	Total
2019	18	77	0	0	95	0	6	0	2	8
2018	11	32	0	0	43	0	8	0	3	12
2017	10	12	1	0	23	0	6	0	3	9

LTA – *Lost Time Accident* / Kecelakaan dengan Akibat Kehilangan Waktu Kerja  
MTC – *Medical Treatment Case* / Perawatan Medis  
FAT – *Fatality* / Kecelakaan Fatal  
WRI – *Work-related Illness* / Penyakit Akibat Kerja

EPC – *Environmental Pollution Case* / Kasus Pencemaran Lingkungan  
PCD – *Property Damage Case* / Kerusakan Harta  
TIC – *Traffic Incident Case* / Kecelakaan Lalu Lintas  
FIC – *Fire Incident Case* / Kebakaran

Target keselamatan kami yang berlaku di seluruh Grup, adalah tingkat kecelakaan nol. Pada tahun 2019, tidak ada korban jiwa yang tercatat di seluruh wilayah operasi kami, kami juga tidak mencatat kasus penyakit akibat pekerjaan. Ada peningkatan besar dalam Kecelakaan dengan Akibat Kehilangan Waktu Kerja dan Kasus Perawatan Medis, sebagian disebabkan oleh peningkatan aktivitas di perkebunan baru kami di Wilayah Timur. Namun, peningkatan insiden tercatat lebih mencerminkan hasil dari upaya intensif kami untuk meningkatkan kualitas pengumpulan dan pencatatan data serta penekanan pada upaya membangun budaya transparan dan kepercayaan diri untuk melaporkan kecelakaan dan insiden.

ANJ sepenuhnya mematuhi standar manajemen K3 secara nasional dan internasional. Semua perkebunan kami yang dioperasikan oleh ANJA, ANJAS, SMM dan KAL telah memperoleh sertifikasi berbasis dari Inggris, OHSAS 18001 dan memiliki sertifikasi Indonesia yang setara, yakni SMK3, yang diatur oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Perkebunan Papua Barat yang dioperasikan oleh PMP dan PPM akan memulai produksi komersial pada tahun 2020 dan, oleh karenanya, memenuhi syarat untuk sertifikasi; persiapan untuk memperoleh sertifikasi itu kini sedang berlangsung.

Pada tahun 2020, kami akan bermigrasi dari OHSAS 18001 ke ISO 45001. Kedua standar tersebut pada dasarnya sama; namun, sertifikat ISO lebih mudah diintegrasikan dengan sertifikasi ISO 9001 dan ISO 14001 yang telah dimiliki Perseroan untuk sistem manajemen mutu dan manajemen lingkungan. Karena setiap organisasi yang telah memiliki sertifikasi OHSAS 18001 diberi kesempatan 3 tahun untuk beralih ke ISO 45001, yaitu dari tahun 2019 hingga 2021, seluruh Grup ANJ akan melakukan perubahan tersebut pada tahun 2020.

Walaupun sertifikasi OHSAS dan SMK3 berlaku selama tiga tahun, semua perkebunan kami menjalani audit kepatuhan eksternal tahunan terhadap kriteria OHSAS atau SMK3 yang dilakukan oleh TUV Nord dan Sucofindo/SGS. Keduanya adalah perusahaan akreditasi yang diakui secara internasional. Perbaikan yang kami lakukan sebagai respons atas temuan audit telah ditindaklanjuti selama pemantauan internal dan audit keselamatan rutin di semua operasi pabrik dan perkebunan kami, yang dilakukan beberapa kali dalam setahun.

## KETERLIBATAN KARYAWAN DAN HUBUNGAN INDUSTRI

Sebagai organisasi yang terbuka, inklusif dan transparan, kami melibatkan karyawan kami di berbagai tingkatan: dengan berkomunikasi secara terbuka tentang harapan kita bersama; melalui nilai-nilai dan tujuan ANJ; dan dengan memberikan kompensasi yang wajar, lingkungan kerja yang inklusif tetapi menantang, serta peluang pengembangan dan promosi yang setara. Sejalan dengan kebijakan komunikasi yang transparan dan terbuka, kami berusaha memberikan informasi yang cepat dan akurat kepada karyawan tentang lowongan kerja, peluang pelatihan, kebijakan sumber daya manusia dan kompensasi.

Kami melakukan survei kepuasan karyawan secara berkala untuk mengukur kinerja Perseroan di berbagai bidang, dari perspektif karyawan, termasuk kebijakan dan prosedur SDM, pengambilan keputusan, serta visi, misi dan nilai-nilai Perseroan. Walaupun hasilnya secara umum cukup positif, masalah utama yang muncul dari survei tahun 2019 adalah retensi, yang akan kami atasi dengan rencana program pengembangan karir yang lebih sistematis.

Kami juga terus mempromosikan nilai-nilai ANJ. Penguatan nilai-nilai dilakukan dalam semua kegiatan pelatihan, melalui Lokakarya Nilai-Nilai dan melalui para *Value Champion* yang akan memantau kepatuhan terhadap nilai-nilai tersebut sambil membantu rekan sejawatnya memahami dan menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari. Bagian Tata Kelola Perusahaan di laporan ini menyediakan penjelasan lebih lanjut tentang budaya dan nilai-nilai Perseroan ANJ.

Kami meyakini hubungan yang konstruktif dan kooperatif antara Perseroan dan serikat pekerja juga berperan penting dalam keterlibatan dan menjaga moral. Forum utama komunikasi antara manajemen dan serikat pekerja, khususnya tentang masalah ketenagakerjaan, adalah Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit).

LKS Bipartit telah dibentuk di setiap perkebunan dan entitas anak, dengan aturan dasar yang disetujui oleh semua karyawan dan manajemen. Setiap tahun, LKS membuat rencana target dan kegiatan spesifik. Perseroan menyediakan pelatihan perencanaan program, manajemen LKS dan penanganan kasus, serta memberikan dukungan untuk pertemuan bulanan. LKS juga berperan penting dalam menyalurkan aspirasi karyawan dan mengatur berbagai kegiatan dan inisiatif sosial, mulai dari olahraga dan rekreasi hingga menjadi sukarelawan dan memberikan pelatihan manajemen usaha kecil. Untuk mendorong kinerja optimal di setiap LKS, Perseroan mengadakan acara tahunan kompetisi, LKS Bipartit *Award*, untuk menemukan LKS terbaik.

Demi kesejahteraan fisik dan mental karyawan, kami mendorong karyawan untuk menjaga keseimbangan kehidupan kerja yang sehat. Di perkebunan, karyawan dapat memanfaatkan fasilitas olahraga dan *clubhouse* yang disediakan. Dan untuk semua karyawan di tingkat staf ke atas, kami mengadakan acara *outing* tahunan, yang membantu membangun semangat tim yang kolaboratif.

## PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan mempekerjakan sebanyak 8.258 orang pada tahun 2019, meningkat dari 7.998 orang pada tahun 2018. Dari jumlah ini, 7.863 orang bekerja di sektor minyak kelapa sawit. Komposisi karyawan berdasarkan tingkat dan divisi pekerjaan, tingkat pendidikan, usia dan status pekerjaan dapat dilihat di halaman 57 di bagian Profil Perusahaan dalam laporan ini.

# 05.







# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## KOMITMEN ANJ TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

**Perseroan meyakini bahwa komitmen yang kuat untuk menjalani prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik — transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran — di setiap aspek bisnis kami adalah penting untuk memberikan nilai yang berkelanjutan kepada semua pemangku kepentingan dan memastikan pertumbuhan jangka panjang Perseroan sejalan dengan tujuan pengembangan yang bertanggung jawab.**



Kerangka kerja tata kelola perusahaan ANJ terdiri dari kebijakan, kontrol, proses dan standar yang mengatur semua aspek usaha dan memungkinkan pemisahan tanggung jawab yang jelas serta pengambilan keputusan dengan informasi lengkap dan bertanggung jawab. Landasan kerangka kerja ini adalah Kode Etik Perseroan tentang Perilaku Bisnis dan nilai-nilai hakiki kami, yaitu integritas, menghargai sesama manusia dan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara berkesinambungan.

### DASAR HUKUM TATA KELOLA PERUSAHAAN ANJ

Dasar hukum dan kebijakan penerapan tata kelola perusahaan di ANJ adalah sebagai berikut:

1. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tertanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
5. Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
6. Panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
7. Asean Corporate Government Scorecard.

### KEBIJAKAN GCG

Tata kelola perusahaan ANJ juga dilandasi dan dipandu oleh:

1. Anggaran Dasar Perseroan;
2. Anggaran Rumah Tangga;
3. Kode Etik Perilaku Bisnis;
4. Piagam Dewan Komisaris, Direksi dan Komite;
5. Kebijakan Keberlanjutan Perseroan.

Bersama-sama dengan prosedur operasional, proses bisnis dan sistem manajemen mutu ANJ, dokumen-dokumen ini merupakan aturan Perseroan. Kesemuanya ditinjau dan diperbarui secara berkala untuk memastikan aturan itu masih sejalan dengan pertumbuhan usaha, perubahan peraturan dan perubahan dalam dinamika pasar.

## PENILAIAN IMPLEMENTASI GCG

Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan praktik tata kelola perusahaan secara berkesinambungan sejalan dengan komitmen kami terhadap pertumbuhan usaha yang bertanggung jawab. Hal ini diwujudkan melalui siklus kajian, remediasi dan pengembangan yang berkelanjutan oleh Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Unit Audit Internal.

Direksi Perseroan memegang jabatan sebagai Direktur dan/atau Komisaris di anak perusahaan kami sehingga mereka dapat mengawasi dan memandu tata kelola perusahaan di seluruh Grup.

Pada 2019 tata kelola Perseroan telah dinilai berdasarkan kriteria di bawah ini.

### PIHAK PENILAI

Tata kelola kami sebagian besar dievaluasi melalui penilaian mandiri oleh Perseroan sebagai berikut:

- Penilaian mandiri kinerja terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang dikeluarkan oleh OJK, dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
- Penilaian mandiri kinerja terhadap ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh Direksi dan Dewan Komisaris kemudian diverifikasi oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

## STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola ANJ terdiri dari tiga organ yang independen satu sama lain, sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS): organ ini adalah otoritas pembuat keputusan tertinggi;
- Dewan Komisaris: organ ini melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan dan memberikan saran kepada Direksi; dan
- Direksi: organ ini memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk mengelola Perseroan demi kepentingan Perseroan dan pemegang sahamnya.

Baik Dewan Komisaris maupun Direksi bertanggung jawab kepada RUPS.

### KRITERIA

- Pedoman Tata Kelola untuk Perusahaan Terbuka yang dikeluarkan oleh OJK melalui Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran OJK No 32/SEOJK.04/2015.
- ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Indikatornya tersebut meliputi: (1) hak pemegang saham; (2) perlakuan yang setara terhadap pemegang saham; (3) peran pemangku kepentingan; (4) transparansi dan pengungkapan; dan (5) tanggung jawab dewan.

### HASIL

- Pedoman Tata Kelola OJK untuk Perusahaan Terbuka: Perseroan telah mematuhi hampir semua rekomendasi, sebagaimana yang ditunjukkan dalam matriks di halaman 136 Laporan ini.
- ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS): 76,71. Hasil ini telah diverifikasi oleh IICD atas permintaan Perseroan dan berada di atas skor rata-rata senilai 72,87 BigCap 100 (100 perusahaan publik dengan kapitalisasi pasar terbesar).

### PELAKSANAAN REKOMENDASI

Perseroan sedang menindaklanjuti temuan-temuan dari penilaian di atas serta hasil dari mekanisme audit internal kami.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh empat Komite (Audit, Manajemen Risiko, Nominasi dan Remunerasi serta Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan). Dalam melaksanakan fungsi manajemennya, Direksi didukung oleh Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal.

Kerangka kerja ini dilengkapi oleh sejumlah mekanisme pelengkap yang memastikan penerapan tata kelola perusahaan dijalankan secara yang efektif dan konsisten di seluruh Perseroan. Mekanisme ini meliputi sistem pengendalian internal, sistem manajemen risiko, audit internal dan eksternal, sistem pelaporan pelanggaran dan dokumentasi tata kelola yang mengacu pada hal-hal tersebut di atas.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah forum utama bagi pemegang saham untuk dapat menggunakan hak mereka guna membuat keputusan tertentu yang berkaitan dengan Perseroan, untuk menerima laporan dari Dewan Komisaris dan Direksi mengenai kinerja dan akuntabilitas mereka serta untuk mempertanyakan Dewan tentang tindakan mereka.

Sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Anggaran Dasar Perusahaan, Perseroan harus menyelenggarakan rapat umum pemegang saham Tahunan (RUPST) setahun sekali dan paling lambat enam bulan setelah akhir tahun buku Perseroan. Rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) dapat diadakan sewaktu-waktu jika dianggap perlu.

### KEWENANGAN RUPS

RUPS memiliki wewenang yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris atau Direksi, seperti wewenang untuk menunjuk dan memberhentikan Komisaris dan Direktur serta hak untuk menentukan distribusi dan alokasi laba bersih Perseroan.

### PROSEDUR RUPS

Untuk memaksimalkan partisipasi pemegang saham dalam rapat dan melindungi kepentingan mereka, Perseroan mengumumkan RUPS dan mata acaranya di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), di surat kabar harian nasional dan situs web Perseroan sendiri. Aturan dan bahan rapat tersedia sejak tanggal pemanggilan RUPS di Kantor Pusat Perseroan atau dengan permintaan tertulis kepada Perseroan. Prosedur ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Anggaran Dasar Perseroan.

Rapat dianggap sah dan dapat mengeluarkan keputusan yang mengikat jika dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili lebih dari setengah jumlah total saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh Perseroan.

### RUPS TAHUN 2019

Perseroan mengadakan RUPST pada tanggal 15 Mei 2019 di Mercantile Athletic Club, World Trade Center, Lantai 18, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 31, Jakarta Selatan. Perseroan juga mengadakan RUPSLB pada hari yang sama,

Tindakan yang diambil untuk mematuhi peraturan tentang penyelenggaraan RUPST adalah sebagai berikut

No	Kegiatan	Tanggal	Media
1.	Pemberitahuan kepada OJK terkait rencana untuk mengadakan RUPST dan RUPSLB dan mata acaranya.	29 Maret 2019	Situs web BEI dan situs web Perseroan
2.	Pemberitahuan kepada pemegang saham terkait rencana RUPST dan RUPSLB.	4 April 2019	Surat kabar harian Kontan, situs web BEI dan situs web Perseroan
3.	Mengumumkan panggilan kepada pemegang saham untuk menghadiri RUPST dan RUPSLB, beserta mata acaranya.	23 April 2019	Surat kabar harian Kontan, situs web BEI dan situs web Perseroan
4.	Menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB.	15 Mei 2019	Mercantile Athletic Club, World Trade Centre
5.	Mengumumkan Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB.	16 Mei 2019	Surat kabar harian Kontan, situs web BEI dan situs web Perseroan
6.	Mengumumkan risalah RUPST dan RUPSLB	13 Juni 2019	Situs web BEI dan situs web Perseroan

RUPST 2019 dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 3.074.218.449 saham atau 92,834% dari total saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh Perseroan. Oleh karena itu, kuorum untuk rapat dipenuhi secara hukum.

Tabel berikut menunjukkan resolusi yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tahun 2019 dan 2018 dan status implementasinya.

## Ringkasan Keputusan RUPST 2019 yang diselenggarakan pada 15 Mei 2019

Item Mata Acara	Keputusan RUPST	Status tindak lanjut
1	<p>Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, termasuk di dalamnya Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta memberikan pembebasan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.</p> <p>Tidak ada pertanyaan Tidak ada abstain Tidak ada suara tidak setuju Disetujui dengan suara bulat</p>	<p>Telah dilaksanakan. Menyampaikan laporan keuangan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 pada tanggal 13 Maret 2019 dan laporan tahunan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 pada tanggal 20 April 2019 kepada OJK dan BEI.</p>
2	<p>Menyetujui Perseroan untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.</p> <p>Tidak ada pertanyaan Tidak ada abstain Tidak ada suara tidak setuju Disetujui dengan suara bulat</p>	Telah dilaksanakan.
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjuk Bapak Budi Susanto dari KAP Siddharta Widjaja &amp; Rekan untuk melakukan audit terhadap Perseroan untuk tahun buku 2019.</li> <li>2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik pengganti maupun memberhentikan Akuntan Publik yang telah ditunjuk.</li> <li>3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyetujui dan menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.</li> </ol> <p>Tidak ada pertanyaan Tidak ada abstain Tidak ada suara tidak setuju Disetujui dengan suara bulat</p>	Telah dilaksanakan.
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui dan mengangkat Bapak Fakri Karim sebagai Direktur Perseroan yang baru, yang akan berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2024.</li> <li>2. Menegaskan bahwa susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST ini adalah sebagai berikut:</li> </ol> <p><b>Dewan Komisaris:</b>  Komisaris Utama (Independen) : Bapak Adrianto Machribie  Komisaris Independen : Bapak Arifin Mohamad Siregar  Komisaris : Bapak George Santosa Tahija  Komisaris : Bapak Sjakon George Tahija  Komisaris : Bapak Istama Tatang Siddharta  Komisaris : Bapak Anastasius Wahyuhadi  Komisaris Independen : Bapak J. Kristiadi  Komisaris Independen : Bapak Darwin Cyril Noerhadi</p> <p><b>Direksi:</b>  Direktur Utama : Ibu Istini Tatiek Siddharta  Direktur : Bapak Geetha Govindan K. Gopalakrishnan  Direktur : Bapak Lucas Kurniawan  Direktur : Bapak Naga Waskita  Direktur : Bapak Fakri Karim</p> <p>Masa jabatan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2020, kecuali untuk masa jabatan Bapak Darwin Cyril Noerhadi selaku Komisaris Independen adalah sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2021, masa jabatan Bapak Lucas Kurniawan dan Bapak Naga Waskita keduanya selaku Direktur adalah sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2022 dan masa jabatan Bapak Fakri Karim selaku Direktur adalah sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2024.</p>	<p>Telah dilaksanakan. Bapak Fakri Karim diangkat sebagai Direktur di ANJ</p>

Item Mata Acara	Keputusan RUPST	Status tindak lanjut
	<p>3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dan/atau Bapak Naga Waskita, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hak substitusi, untuk menuangkan/menyatakan keputusan mengenai susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut, dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris dan selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.</p> <p>Tidak ada pertanyaan                      Tidak ada abstain                      Tidak ada suara tidak setuju                      Disetujui dengan suara bulat</p>	
5	<p>Memberikan wewenang dan kuasa kepada Komite Nominasi dan Remunerasi, yaitu salah satu komite dalam Dewan Komisaris Perseroan, untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.</p> <p>Tidak ada pertanyaan                      Tidak ada abstain                      Tidak ada suara tidak setuju                      Disetujui dengan suara bulat</p>	Telah dilaksanakan

RUPST pada tanggal 15 Mei 2019 dihadiri oleh:

**Direksi:**

- Direktur Utama : Istini Tatiek Siddharta
- Direktur Independen : Lucas Kurniawan
- Direktur : Naga Waskita

**Dewan Komisaris:**

- Komisaris Utama (Independen) : Adrianto Machribie
- Komisaris : George Santosa Tahija
- Komisaris : Sjakon George Tahija
- Komisaris : Anastasius Wahyuhadi
- Komisaris Independen : J. Kristiadi
- Komisaris Independen : Darwin Cyril Noerhadi

**Ringkasan Keputusan RUPSLB yang diselenggarakan pada 15 Mei 2019**

Item Mata Acara	Keputusan RUPST	Status tindak lanjut
1	<p>1. Menyetujui perubahan alamat Perseroan menjadi Menara BTPN Lantai 40, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950.</p> <p>2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dan/atau Bapak Naga Waskita, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, yang selanjutnya menyampaikan pemberitahuan atas keputusan RUPSLB ini kepada instansi yang berwenang dan melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>	Telah dilaksanakan.
2	<p>1. Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 berikut perubahan atau pembaharuannya atau bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang.</p> <p>2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dan/atau Bapak Naga Waskita, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat di hadapan Notaris untuk mengubah, menyesuaikan dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan di kemudian hari sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 berikut perubahan atau pembaharuannya (bila ada) dan bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan RUPSLB ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam keputusan RUPSLB ini kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>	Telah dilaksanakan.

RUPSLB pada tanggal 15 Mei 2019 dihadiri oleh:

**Direksi:**

- Direktur Utama : Istini Tatiek Siddharta
- Direktur Independen : Lucas Kurniawan
- Direktur : Naga Waskita
- Direktur : Fakri Karim

**Dewan Komisaris:**

- Komisaris Utama (Independen) : Adrianto Machribie
- Komisaris : George Santosa Tahija
- Komisaris : Sjakon George Tahija
- Komisaris : Anastasius Wahyuhadi
- Komisaris Independen : J. Kristiadi
- Komisaris Independen : Darwin Cyril Noerhadi

**Ringkasan Keputusan RUPSLB yang diselenggarakan pada 14 Mei 2018**

Item Mata Acara	Keputusan RUPST	Status tindak lanjut
1	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, termasuk di dalamnya Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, serta memberikan pembebasan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.  Tidak ada pertanyaan Tidak ada abstain Tidak ada suara tidak setuju Disetujui dengan suara bulat	Telah dilaksanakan. Menyampaikan laporan keuangan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 pada tanggal 12 Maret 2018 dan laporan tahunan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 pada tanggal 20 April 2018 kepada OJK dan BEI.
2	1. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut: a. sebesar Rp. 39.738.064.656 akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan sehingga setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp. 12. Kurs yang akan digunakan untuk tujuan pembukuan adalah kurs tengah Bank Indonesia pada Recording Date untuk menentukan pemegang saham yang berhak atas dividen tunai, yaitu pada tanggal 24 Mei 2018. b. sisanya dibukukan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk menambah modal kerja Perseroan. 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.  Tidak ada pertanyaan Tidak ada abstain Tidak ada suara tidak setuju Disetujui dengan suara bulat	Telah dilaksanakan Dividen telah didistribusikan kepada Pemegang Saham pada tanggal 24 Mei 2018.
3	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Komite Nominasi dan Remunerasi, yaitu salah satu komite dalam Dewan Komisaris Perseroan, untuk menetapkan gaji dan/ atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.  Tidak ada pertanyaan Tidak ada abstain Tidak ada suara tidak setuju Disetujui dengan suara bulat	Telah dilaksanakan
4	1. Menunjuk Bapak Budi Susanto dari KAP Siddharta Widjaja & Rekan untuk melakukan audit terhadap Perseroan untuk tahun buku 2018. 2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyetujui dan menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.  Tidak ada pertanyaan Tidak ada abstain Tidak ada suara tidak setuju Disetujui dengan suara bulat	Telah dilaksanakan

Item Mata Acara	Keputusan RUPST	Status tindak lanjut
5	<p>1. Menyetujui pengunduran diri Bapak Sonny Sunjaya Sukada dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan yang akan berlaku efektif terhitung sejak tanggal 28 Februari 2018 dan untuk membebaskan dan melepaskan Bapak Sonny Sunjaya Sukada dari tanggung jawab selama masa jabatannya dengan persyaratan bahwa tindakan pengurusan Perseroan yang dilakukannya telah sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.</p> <p>2. Menegaskan bahwa susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:</p> <p><b>Dewan Komisaris :</b>                      Komisaris Utama (Independen) : Bapak Adrianto Machribie                      Komisaris Independen : Bapak Arifin Mohamad Siregar                      Komisaris : Bapak George Santosa Tahija                      Komisaris : Bapak Sjakon George Tahija                      Komisaris : Bapak Istama Tatang Siddharta                      Komisaris : Bapak Anastasius Wahyuhadi                      Komisaris Independen : Bapak J. Kristiadi                      Komisaris Independen : Bapak Darwin Cyril Noerhadi</p> <p><b>Direksi:</b>                      Direktur Utama : Ibu Istini Tatiek Siddharta                      Direktur Independen : Bapak Lucas Kurniawan                      Direktur : Bapak Geetha Govindan K Gopalakrishnan                      Direktur : Bapak Naga Waskita</p> <p>Masa jabatan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2020, kecuali untuk masa jabatan Bapak Darwin Cyril Noerhadi selaku Komisaris Independen adalah sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2021, serta masa jabatan Bapak Lucas Kurniawan selaku Direktur Independen dan masa jabatan Bapak Naga Waskita selaku Direktur adalah sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2022.</p> <p>3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dan/atau Bapak Naga Waskita, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hak substitusi, untuk menuangkan/menyatakan keputusan mengenai susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut, dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris dan selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>	Telah dilaksanakan
	<p>Tidak ada pertanyaan                      Tidak ada abstain                      Tidak ada suara tidak setuju                      Disetujui dengan suara bulat</p>	

RUPST pada tanggal 14 Mei 2018 dihadiri oleh:

**Direksi:**

- Direktur Utama : Istini Tatiek Siddharta
- Direktur Independen : Lucas Kurniawan
- Direktur : Govindan K. Gopalakrishnan
- Direktur : Naga Waskita

**Dewan Komisaris:**

- Komisaris Utama (Independen) : Adrianto Machribie
- Komisaris Independen : Arifin Mohamad Siregar
- Komisaris : George Santosa Tahija
- Komisaris : Sjakon George Tahija
- Komisaris : Anastasius Wahyuhadi
- Komisaris : Istama Tatang Siddharta
- Komisaris Independen : J. Kristiadi

**Tidak ada RUPSLB di tahun 2018.**



## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan dan untuk memberikan nasihat kepada Direksi. Hal ini mencakup tugas untuk memastikan strategi, kebijakan dan tindakan yang diambil oleh Direksi sudah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Kode Etik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memantau penerapan tata kelola perusahaan yang baik di seluruh jenjang Perseroan.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sebagaimana diuraikan dalam Piagam Dewan Komisaris, tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan bertanggung jawab atas pengawasan atas pengurusan Perseroan atau bisnis Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- b. Menyetujui rencana kerja tahunan Perseroan selambat-lambatnya sebelum tahun buku berikutnya dimulai.
- c. Melaksanakan tugas-tugas yang secara khusus ditugaskan kepadanya berdasarkan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau keputusan RUPS.
- d. Melaksanakan tugas, kuasa dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.
- e. Memeriksa dan menelaah laporan tahunan yang disusun oleh Direksi dan menandatangani laporan tersebut.
- f. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, independensi, akuntabilitas dan kewajaran.

Sehubungan dengan tugas-tugas tersebut, Dewan Komisaris memiliki kewajiban berikut ini:

- a. Mengawasi penerapan rencana kerja tahunan Perseroan.
- b. Mengikuti perkembangan aktivitas Perseroan dan dalam hal Perseroan menunjukkan indikasi adanya penundaan yang signifikan, segera melaporkan keadaan tersebut kepada RUPS, disertai dengan nasihat tindakan perbaikan yang perlu diambil.
- c. Memberikan pendapat dan nasihat kepada RUPS mengenai hal-hal yang dipandang sangat penting bagi pengurusan Perseroan.
- d. Melaksanakan tugas-tugas pengawasan sebagaimana ditentukan oleh RUPS.
- e. Memberikan masukan atas laporan rutin Direksi dan memberikan masukan sehubungan dengan perkembangan Perseroan sewaktu-waktu.

### PIAGAM DEWAN KOMISARIS

Piagam Dewan Komisaris menjabarkan tugas dan tanggung jawab, nilai-nilai, keanggotaan dan aturan prosedur Dewan Komisaris. Piagam ini disusun sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan dan undang-undang yang relevan dan ditinjau dan diperbarui secara berkala. Piagam tersebut dapat diakses melalui situs web ANJ, yaitu [www.anj.group.com/en/boc/index](http://www.anj.group.com/en/boc/index).

### PENUNJUKAN, PEMBERHENTIAN DAN MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Menurut Anggaran Dasar, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya dua anggota dan salah satunya sebagai Komisaris Utama. Para Komisaris diangkat oleh rapat umum pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Masa jabatan Dewan Komisaris adalah sampai dengan RUPST kelima terhitung sejak pengangkatannya. Namun rapat umum pemegang saham berhak untuk memberhentikan Komisaris dalam masa jabatannya atau menunjuk kembali Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir.

### KOMISARIS INDEPENDEN

#### Jumlah Komisaris Independen

Empat dari delapan Komisaris Perseroan pada tahun 2019, termasuk Komisaris Utama, adalah independen (tiga dari tujuh Komisaris setelah meninggalnya Bapak Arifin Siregar pada 23 September 2019). Oleh karena itu, Perseroan memenuhi ketentuan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 yang menyatakan lebih dari 30% anggota Dewan Komisaris harus independen.

#### Kriteria Komisaris Independen

Kriteria untuk menunjuk Komisaris Independen Perseroan berikut ini telah sesuai dengan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen;
2. Tidak mempunyai saham dalam Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, atau pemegang saham mayoritas Perseroan atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi Perseroan;
4. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

### Pernyataan Independensi

Setiap Komisaris Independen telah memenuhi kriteria di atas dan membuat pernyataan independensi sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014. Pernyataan ini dapat ditemukan di profil Dewan Komisaris

### ORIENTASI UNTUK ANGGOTA BARU DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Perusahaan memfasilitasi orientasi komprehensif untuk setiap anggota Komisaris baru mengenai Perseroan, bisnis, lingkungan operasi Perseroan serta tugas dan tanggung jawab mereka. Pada tahun 2019 tidak ada penunjukkan Komisaris baru, sehingga tidak ada kegiatan orientasi.

### KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Susunan anggota Dewan Komisaris saat ini diangkat berdasarkan Akta Notaris No. 143 tanggal 15 Mei 2019. Pemberitahuan terkait perubahan data Perseroan telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0285424 tanggal 10 Juni 2019.

Komposisi Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

#### Dewan Komisaris Tahun 2019

Nama	Jabatan	Awal masa jabatan	Akhir masa jabatan	Independen
Adrianto Machribie	Komisaris Utama	RUPST 2015	RUPST 2020	✓
George Santosa Tahija	Komisaris	RUPST 2015	RUPST 2020	
Arifin Mohamad Siregar *	Komisaris	RUPST 2015	RUPST 2020	✓
Sjakon George Tahija	Komisaris	RUPST 2015	RUPST 2020	
Istama Tatang Siddharta	Komisaris	RUPST 2015	RUPST 2020	
Anastasius Wahyuhadi	Komisaris	RUPST 2015	RUPST 2020	
J. Kristiadi	Komisaris	RUPST 2015	RUPST 2020	✓
Darwin Cyril Noerhadi	Komisaris	RUPST 2017	RUPST 2021	✓

\* sampai dengan 23 September 2019

Profil singkat anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 42-49 dalam Laporan Tahunan ini.

### RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris harus bertemu setidaknya setiap dua bulan sekali sebagaimana telah ditentukan dalam Piagam. Rapat ini dijadwalkan sebelumnya tetapi rapat tambahan dapat diadakan jika diminta oleh satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, oleh Direksi atau oleh satu atau lebih pemegang saham yang mewakili setidaknya 10% dari total jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan keputusannya mengikat jika lebih dari setengah anggotanya hadir atau diwakili dalam rapat. Keputusan dibuat berdasarkan konsensus namun jika konsensus tidak tercapai, keputusan dapat disahkan oleh suara setuju lebih dari setengah dari total jumlah suara yang dilakukan secara sah dalam rapat. Setiap anggota Dewan Komisaris memiliki hak suara yang sama dan berhak memberikan satu suara dan satu suara tambahan untuk anggota lain yang ia wakili. Apabila Komisaris tidak dapat menghadiri rapat maka Komisaris yang bersangkutan akan memberikan kuasa kepada Komisaris lainnya.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, Dewan Komisaris mengadakan enam kali rapat dan empat rapat lainnya berupa rapat gabungan dengan Direksi.

#### Rapat Dewan Komisaris di Tahun 2019

Nama	Jabatan	1 20 Feb 2019	2 8 Apr 2019	3 15 Mei 2019	4 22 Agu 2019	5 23 Sept 2019	6 27 Nov 2019	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran
Adrianto Machribie	Komisaris Utama - Independen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%
Arifin Mohamad Siregar (sampai dengan September 23, 2019)	Komisaris Independen	✓	✓	✓	✓	-	N/A	5	4	80%
George Santosa Tahija	Komisaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%

Nama	Jabatan	1 20 Feb 2019	2 8 Apr 2019	3 15 Mei 2019	4 22 Agu 2019	5 23 Sept 2019	6 27 Nov 2019	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran
Sjakon George Tahija	Komisaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%
Istama Tatang Siddharta	Komisaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%
Anastasius Wahyuhadi	Komisaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%
J. Kristiadi	Komisaris Independen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%
Darwin Cyril Noerhadi	Komisaris Independen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%

### Mata Acara Rapat Dewan Komisaris 2019

Tanggal	Mata Acara
20 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Update dari Komite Manajemen Risiko.               <ol style="list-style-type: none"> <li><i>New Planting Procedures</i> ANJT.</li> <li>NDPE dan dampak terhadap penjualan CPO.</li> <li>Strategi mitigasi untuk keberlanjutan harga CPO yang rendah.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Audit.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Progres kerja auditor eksternal.</li> <li>Progres kerja Auditor Internal tahun 2018.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan.</li> <li>Update dari Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> </ol>
8 April 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Update dari Komite Manajemen Risiko.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Model Keberlanjutan ANJ.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Audit.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Progres kerja auditor eksternal.</li> <li>Progres kerja Auditor Internal triwulan 1 2019.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan.</li> <li>Update dari Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> </ol>
15 Mei 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Minyak Kelapa Sawit untuk Energi Terbarukan - Dari Biodiesel hingga Bio-Hydrocartion.</li> <li>Usulan Distribusi Dividen.</li> </ol>
22 Agustus 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Update dari Komite Manajemen Risiko.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Update risiko komersial.</li> <li>Update proyek Papua.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Audit.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Progres kerja Auditor Internal triwulan 2 2019.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan.</li> <li>Update dari Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> </ol>
23 September 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Update dari Komite Manajemen Risiko.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Risiko bisnis: KAL.</li> <li>Mitigasi risiko keuangan.</li> <li>Update proyek Papua.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Audit.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Whistleblowing.</li> <li>Anggaran Tahun 2020.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Update Kebijakan Keberlanjutan.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> </ol>
27 November 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Update dari Komite Manajemen Risiko.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Update proyek Papua.</li> <li>Rencana mitigasi risiko kebakaran hutan.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Audit.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Progres kerja Auditor Internal triwulan 3 2019.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Keberlanjutan and penghargaan CSR.</li> </ol> </li> <li>Update dari Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> </ol>

### PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Rincian pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris pada tahun 2019 disediakan di halaman 74 dalam Laporan Tahunan ini.

### EVALUASI KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mengawasi empat komite yang mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Keempat Komite itu adalah Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko Perusahaan dan Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan. Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja mereka setiap tahunnya.

#### Kriteria Evaluasi

Kinerja Komite dievaluasi terhadap tujuan dalam rencana kerja tahunan masing-masing yang memiliki keterkaitan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hasilnya menentukan penentuan tujuan tahun berikutnya dan keputusan tentang kebutuhan pengembangan kompetensi dan/atau peningkatan kompensasi untuk anggota komite.

#### Hasil Evaluasi 2019

Seluruh komite telah menyelesaikan program kerja masing-masing dan melaporkan temuan, pendapat dan rekomendasi mereka kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris memanfaatkan masukan mereka untuk memperkuat tata Kelola perusahaan di seluruh organisasi dan berpendapat bahwa seluruh komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif pada 2019.

### REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Perincian kebijakan dan prosedur untuk menentukan remunerasi Dewan Komisaris disajikan pada halaman 114 dalam Laporan Tahunan ini.

## DIREKSI

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola kepentingan, aset dan kemajuan Perseroan guna mencapai tujuan dalam mengejar visi dan misinya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas tindakan Direksi. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui RUPS.

Direksi berhak untuk berkonsultasi dan meminta nasihat dari Dewan Komisaris sewaktu-waktu. Dalam hal Direksi tidak sependapat dengan nasihat dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Komisaris akan membahas hal tersebut bersama-sama.

Direktur yang diberikan kuasa untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perseroan adalah Direktur Utama bersama dengan Direktur yang bertanggung jawab atas hal yang berada di bawah wewenangnya, atau Wakil Direktur Utama bersama dengan seorang Direktur yang bertanggung jawab atas suatu hal yang berada di bawah wewenangnya.

Tugas utama Direksi adalah sebagai berikut:

- Memimpin, mengelola dan mengarahkan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan serta terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
- Mengontrol, memelihara dan mengelola aset Perseroan.
- Menyusun rencana kerja tahunan berupa anggaran dasar tahunan Perseroan, yang diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui sebelum dimulainya tahun anggaran yang relevan.

Selain itu, setiap anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab khusus yang dijabarkan dalam uraian tugas masing-masing, yaitu sebagai berikut:

**Direktur Utama:** Mengkoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai Perseroan; mengawasi dan menelaah manajemen risiko, sistem pengendalian internal Perseroan, tata kelola perusahaan untuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta memimpin Departemen Sumber Daya Manusia, Teknik dan Komunikasi Perusahaan.

**Direktur Keuangan:** Memimpin Departemen Keuangan untuk memastikan Perseroan memenuhi seluruh kewajiban pelaporan, ketentuan akuntansi dan audit yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal; serta menyusun dan membuat anggaran tahunan, anggaran lainnya dan rencana keuangan Perseroan; dan memimpin Departemen Pengembangan Usaha, Proses Bisnis, Hubungan Investor, Teknologi Komunikasi & Informasi dan Manajemen Rantai Pasokan.

**Direktur Operasi:** Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, menerapkan dan mengevaluasi aspek-aspek agronomi dan keseluruhan proses operasi agribisnis Perseroan.

**Direktur Legal:** Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, menerapkan dan mengevaluasi hal-hal yang berhubungan dengan hukum, perizinan, hubungan eksternal, keamanan serta *Environment Health and Safety* (EHS). Beliau juga bertanggung jawab atas fungsi Sekretaris Perusahaan.

**Direktur Keberlanjutan:** Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, menerapkan dan mengevaluasi tugas-tugas operasional terkait Keterlibatan dan Pengembangan Masyarakat, Konservasi dan Keberlanjutan, Kepatuhan dan Hubungan Pemangku Kepentingan.

### Tindakan yang Membutuhkan Persetujuan Dewan Komisaris

Meskipun Direksi memiliki kewenangan umum untuk melakukan aksi korporasi untuk dan atas nama Perseroan, Direksi harus memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris untuk beberapa aksi korporasi berikut ini:

- Akuisisi suatu bisnis baru;
- Menyetujui akuisisi suatu bisnis baru oleh anak perusahaan;
- Akuisisi atau penjualan aset atau kekayaan Perseroan yang nilainya melebihi 5% dari jumlah aset Perseroan;
- Menyetujui akuisisi aset atau kekayaan baru oleh anak perusahaan;
- Menyetujui pengalihan atau pembebanan yang nilainya melebihi 50% dari jumlah aset atau kekayaan bersih anak perusahaan;
- Mengubah rencana kerja atau anggaran Perseroan;
- Menyetujui perubahan rencana kerja dan/atau anggaran tahunan anak perusahaan;
- Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris atau Direksi atau auditor anak perusahaan;
- Membelanjakan pengeluaran operasional atau memperoleh utang dari bank;
- Terlibat dalam kontrak material selain kontrak yang lazim dalam kegiatan usaha sehari-hari;
- Terlibat dalam perjanjian dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham Perseroan, serta afiliasinya, selain perjanjian dengan ketentuan yang lazim dan wajar (*bonafide arm's-length terms*);
- Menyetujui perubahan anggaran dasar atau dokumen konstitusional lainnya dari anak perusahaan Perseroan, atau penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan anak perusahaan Perseroan, atau kepailitan, likuidasi atau pembubaran anak perusahaan.

### Pengawasan Anak Perusahaan ANJ

Struktur tata kelola ANJ dirancang untuk memastikan pengawasan yang ketat di seluruh Grup. Sepanjang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, satu atau lebih anggota Direktur Perseroan menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris di setiap anak perusahaan kunci dan setiap anak perusahaan memiliki setidaknya satu Direktur Perseroan yang

menjabat sebagai anggota Direksi (penjelasan lengkap mengenai Komisaris dan Direktur anak perusahaan Grup ANJ disajikan di bab Profil Perusahaan di Laporan ini). Hal ini memastikan bahwa Direksi ANJ mengawasi langsung anak perusahaannya dan mengetahui setiap tindakan material yang diambil.

## PIAGAM DIREKSI

Piagam Direksi menguraikan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Piagam Direksi ditinjau serta diperbarui secara berkala jika diperlukan. Piagam tersebut tersedia di situs web ANJ, yaitu [www.anjgroup.com/en/bod/index](http://www.anjgroup.com/en/bod/index).

## PENUNJUKAN, PEMBERHENTIAN DAN MASA JABATAN DIREKSI

Direksi saat ini mematuhi Anggaran Dasar Perseroan yang menyebutkan bahwa Direksi setidaknya harus terdiri dari seorang Direktur Utama dan satu Direktur. Direksi diangkat oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

### Direksi Tahun 2019

Nama	Jabatan	Awal masa jabatan	Akhir masa jabatan
Istini Tatiek Siddharta	Direktur Utama	2016	2020
Lucas Kurniawan	Direktur	2017	2022
Geetha Govindan	Direktur	2015	2020
Naga Waskita	Direktur	2017	2022
Fakri Karim	Direktur	2019	2024

## RAPAT DIREKSI

Direksi wajib menyelenggarakan rapat setidaknya sebulan sekali sesuai dengan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 dan Piagam Direksi. Rapat bulanan ini dijadwalkan sebelumnya, tetapi rapat tambahan dapat diadakan jika diminta oleh satu atau lebih anggota Direksi, oleh Dewan Komisaris atau oleh satu atau lebih pemegang saham yang mewakili setidaknya 10% dari total jumlah saham dengan hak suara yang sah. Direktur anak perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat diundang menghadiri rapat Direksi.

Rapat Direksi dianggap sah dan keputusannya mengikat jika lebih dari setengah anggotanya hadir atau diwakili dalam rapat. Keputusan dibuat berdasarkan konsensus, namun jika konsensus tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui

### Rapat A tahun 2019

Nama	Jabatan	1 20 Feb 2019	2 15 Mei 2019	3 22 Agu 2019	4 27 Nov 2019	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran
Istini Tatiek Siddharta	Direktur Utama	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
Lucas Kurniawan	Direktur	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
Geetha Govindan	Direktur	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
Naga Waskita	Direktur	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
Fakri Karim (sejak 15 Mei 2019)	Direktur			✓	✓	2	2	100%

Anggota Direksi ditunjuk untuk masa jabatan yang berlangsung sampai dengan RUPST kelima terhitung sejak pengangkatannya dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya. Namun, rapat umum pemegang saham berhak untuk memberhentikan Direktur kapan pun selama masa jabatannya.

## ORIENTASI UNTUK ANGGOTA BARU DIREKSI

Anggota Direksi yang baru diangkat akan menerima program orientasi yang komprehensif yang difasilitasi Sekretaris Perusahaan mengenai Perseroan, bisnis, lingkungan operasi, serta tugas dan tanggung jawab mereka.

Pada tahun 2019, sebuah kegiatan orientasi dilaksanakan pada tanggal 4 April 2019 untuk Direktur yang baru diangkat, yaitu Fakri Karim.

## KOMPOSISI DIREKSI

Dasar hukum pengangkatan anggota Direksi saat ini adalah berdasarkan Akta Notaris No. 143 tanggal 15 Mei 2019. Pemberitahuan terkait perubahan data Perseroan telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0285424 tanggal 10 Juni 2019.

lebih dari setengah total jumlah suara yang sah dalam rapat. Setiap anggota Direksi memiliki hak suara yang sama dan berhak memberikan satu suara dan satu suara tambahan untuk anggota lain yang diwakilinya.

Direksi menyelenggarakan rapat berikut di 2019:

- Rapat A: Rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, yang diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali setiap tiga bulan. Pada tahun 2019, Direksi menyelenggarakan empat rapat ini.
- Rapat B: Rapat Direksi, setidaknya satu kali setiap dua minggu jika memungkinkan. Direksi anak perusahaan dan undangan lainnya juga dapat menghadiri rapat ini. Pada tahun 2019, Direksi menyelenggarakan 24 kali rapat.

## Mata Acara Rapat Gabungan Tahun 2019

Tanggal	Mata Acara
20 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hal penting pada Q4 2018.</li> <li>Kinerja keuangan konsolidasi 2018.</li> <li>Program efisiensi biaya untuk 2019-2024 dalam skenario harga CPO yang rendah.</li> <li>Update perpindahan kantor baru ANJ.</li> </ul>
15 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi arus kas setelah memperhitungkan penanaman kembali dan efisiensi biaya.</li> <li>Hal penting pada Q1 2019.</li> <li>Efisiensi biaya dan mitigasi risiko dalam skenario harga CPO rendah 2019-2020.</li> <li>Survei efektivitas karyawan.</li> <li>Acara penghargaan karyawan.</li> </ul>
22 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hal penting pada Q2 2019.</li> <li>Kinerja keuangan konsolidasi Q2 2019.</li> <li>Ringkasan singkat dari sesi strategis ANJ 2019 dan efisiensi biaya: Profitabilitas Segmen dan Analisis Risiko Investasi 2019-2023, Proyeksi Kebutuhan Pendanaan dan Rencana Aksi Perseroan.</li> </ul>
27 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hal penting pada Q3 2019</li> <li>Kinerja keuangan konsolidasi Q3 2019 dan <i>Best Estimate</i> 2019.</li> <li>Ringkasan Proposal Anggaran berdasarkan Segmen untuk tahun 2020: Program Kerja, Produksi, Profitabilitas dan Belanja Modal.</li> <li>Ringkasan Proposal Anggaran Konsolidasi, Perencanaan Arus Kas Grup dan Perencanaan Skenario untuk tahun 2020.</li> <li>Faktor-faktor penting untuk tahun 2020.</li> <li>Persetujuan anggaran konsolidasi untuk tahun 2020.</li> </ul>

## Rapat B Tahun 2019

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Total Kehadiran	% Kehadiran
Istini Tatiek Siddharta	Direktur Utama	21	19	90%
Lucas Kurniawan	Direktur	21	19	90%
Geetha Govindan	Direktur	21	18	85%
Naga Waskita	Direktur	21	16	76%
Fakri Karim (sejak 15 Mei 2019)	Direktur	12	10	83%

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Rincian pelatihan dan pengembangan kompetensi Direksi di tahun 2019 disajikan di bagian Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

# REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

## KEBIJAKAN REMUNERASI

Anggota Dewan Komisaris berhak atas honorarium bulanan, sedangkan anggota Direksi berhak atas kompensasi yang terdiri dari gaji pokok, bonus kinerja, tunjangan dan manfaat. Direksi juga menerima opsi saham manajemen. Semua Komisaris dan Direksi juga dilindungi oleh asuransi pertanggungjawaban.

Jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan oleh pemegang saham pada rapat umum pemegang saham, berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

## PROSEDUR PENENTUAN JUMLAH REMUNERASI PADA TAHUN 2019

- Komite Nominasi dan Remunerasi mengkaji jumlah dan struktur kompensasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun berjalan.
- Komite merumuskan rekomendasi tentang jumlah remunerasi untuk tahun berikutnya dengan mempertimbangkan kriteria di bawah ini.

## DASAR PENENTUAN JUMLAH REMUNERASI

### Direksi

Remunerasi yang diterima Direksi didasarkan pada pencapaian target kinerja Perseroan. Komite Nominasi dan Remunerasi mempertimbangkan faktor-faktor berikut dalam menentukan jumlah remunerasi yang akan direkomendasikan kepada Dewan Komisaris:

- Kinerja keuangan;
- Pencapaian indikator kinerja utama (KPI) Perseroan, termasuk areal penanaman dan indikator non keuangan lainnya seperti kepemimpinan Dewan dalam mengembangkan dan meningkatkan struktur internal dan organisasi Perseroan dan anak perusahaan, serta kinerjanya dalam membantu Perseroan mencapai tujuan strategisnya;
- Kinerja individu, sebagaimana dinilai oleh Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan penilaian mandiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris;
- Perbandingan terhadap kompensasi yang ditawarkan oleh perusahaan sejenis;

- Pertimbangan tujuan dan sasaran jangka panjang
- Perseroan, termasuk pengembangan strategis.

### Dewan Komisaris

Dalam menentukan jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi memperhitungkan rerata pasar untuk posisi-posisi tersebut serta partisipasi masing-masing Komisaris di berbagai Komite di bawah Dewan Komisaris.

## JUMLAH REMUNERASI TAHUN 2019

Pada tahun 2019, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing berjumlah USD751.603 dan USD3.454.666.

## PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahun berdasarkan laporan pertanggungjawaban mereka. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi juga melakukan penilaian mandiri tahunan atas kinerja mereka. Pada tahun 2019, tidak ada pihak eksternal yang ditunjuk untuk mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris atau Direksi.



## PROSEDUR DAN KRITERIA PENILAIAN KINERJA

1. Setiap tahun, indikator kinerja utama (KPI) berdasarkan strategi korporasi dan rencana implementasinya ditetapkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Setiap anggota juga memikul tanggung jawab setidaknya untuk satu dari KPI korporasi untuk pengembangan yang Bertanggung Jawab.
2. Pada akhir periode penilaian, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengevaluasi kinerja mereka terhadap KPI masing-masing melalui penilaian mandiri.
3. Hasil penilaian diverifikasi oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama dan dibahas lebih lanjut dengan Komite Nominasi dan Remunerasi.

4. Komite Nominasi dan Remunerasi mempertimbangkan hasilnya saat membuat rekomendasi mengenai remunerasi bagi Direksi. Komite juga memberikan panduan untuk tindakan perbaikan berdasarkan hasil penilaian mandiri.

## PIHAK PENILAI

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi oleh:

- Masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi sendiri melalui proses penilaian mandiri;
- Komisaris Utama, Direktur Utama dan Komite Nominasi dan Remunerasi, melalui verifikasi hasil penilaian mandiri;
- Para pemegang saham dalam RUPST.

## PEMEGANG SAHAM MAYORITAS DAN PENGENDALI

Pemegang saham mayoritas dan pengendali Perseroan adalah PT Austindo Kencana Jaya, yang menguasai 40,85% saham, dengan Bapak Sjakon George Tahija sebagai Direktur Utama dan PT Memimpin Dengan Nurani, yang juga menguasai 40,85% saham, dengan Bapak George Santosa Tahija sebagai Direktur Utama.

PT Austindo Kencana Jaya dimiliki 100% oleh Bapak Sjakon George Tahija dan anggota keluarganya, sementara PT Memimpin Dengan Nurani dimiliki 100% oleh Bapak George Santosa Tahija dan anggota keluarganya.

Diagram Pemegang Saham Mayoritas dan Pengendali serta Pemegang Saham individu Perseroan disajikan pada bagian Profil Perusahaan di halaman 58 dalam Laporan ini.

### PROFIL PERUSAHAAN PT MEMIMPIN DENGAN NURANI (MDN)

Didirikan pada tahun 2012, MDN merupakan perusahaan induk yang bergerak dalam sektor penyedia jasa dan perdagangan. MDN melaksanakan kegiatan usaha berikut:

- a). Kegiatan usaha di bidang:
  - Jasa secara umum
  - Jasa konsultasi
- b). Kegiatan usaha di bidang:
  - Perdagangan umum
  - Ekspor dan impor
  - Pedagang besar lokal (domestik)
  - Penjual, pemasok, leveransir dan agen komisi
  - Distributor, agen dan perwakilan badan usaha.

#### Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2019, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Laurel Claire Pekar Tahija  
 Komisaris : Istini Tatiek Siddharta

##### Direksi

Direktur Utama : George Santosa Tahija  
 Direktur : Sonny Susanto

Keanggotaan di atas diangkat berdasarkan Akta No. 851 tanggal 12 Januari 2017.

### Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 30 Agustus 2012, komposisi pemegang saham adalah sebagai berikut:

Saham	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		
	Total Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	680.000	680.000.000.000,00	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
George Santosa Tahija	85.505	85.505.000.000,00	50,00
Laurel Claire Pekar Tahija	85.502	85.502.000.000,00	49,9982
Julia Pratiwi Tahija	3	3.000.000.000,00	0,0018
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>171.010</b>	<b>171.010.000.000,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Pertopel</b>	<b>508.990</b>	<b>508.990.000.000,00</b>	

### PROFIL PERUSAHAAN PT AUSTINDO KENCANA JAYA (AKJ)

AKJ merupakan perusahaan induk yang didirikan pada 2012 dan memiliki kepentingan dalam berbagai sektor jasa dan perdagangan. AKJ melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a). Kegiatan usaha di bidang:
  - Jasa secara umum
  - Jasa konsultasi
- b). Kegiatan usaha di bidang:
  - Perdagangan umum
  - Ekspor dan impor
  - Pedagang besar lokal (domestik)
  - Penjual, pemasok, leveransir dan agen komisi
  - Distributor, agen dan perwakilan badan usaha.

#### Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2019, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Shelley Laksman Tahija  
 Komisaris : George Santosa Tahija  
 Komisaris : Istini Tatiek Siddharta

##### Direksi

Direktur Utama : Sjakon George Tahija  
 Direktur : Sonny Susanto

Keanggotaan di atas diangkat berdasarkan Akta No. 144 tanggal 6 Desember 2018.



## Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 130 tanggal 7 September 2012, komposisi pemegang saham adalah sebagai berikut:

Saham	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		
	Total Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	800.000	800.000.000.000,00	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
Sjakon George Tahija	172.883	172.883.000.000,00	75,00
Shelley Laksman Tahija	23.052	23.052.000.000,00	10,00
Cynthia Jean Tahija	11.525	11.525.000.000,00	5,00
Krisna Arinanda Tahija	11.525	11.525.000.000,00	5,00
Nina Aryana Tahija	11.525	11.525.000.000,00	5,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>230.510</b>	<b>230.510.000.000,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Pertopel</b>	<b>569.490</b>	<b>569.490.000.000,00</b>	

## AFILIASI ANTARA DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali dijelaskan di bawah ini. Semua hubungan tetap mematuhi peraturan OJK.

1. Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Direksi.
2. Afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris:
  - Direktur Utama Ibu Istini Tatiek Siddharta, adalah saudara dari Bapak Istama Tatang Siddharta, anggota Dewan Komisaris Perseroan.
3. Afiliasi antara anggota Direksi dan Pemegang Saham Mayoritas:
  - Direktur Utama Ibu Istini Tatiek Siddharta, adalah Komisaris PT Austindo Kencana Jaya dan PT Memimpin Dengan Nurani, keduanya Pemegang Saham Mayoritas Perseroan.
4. Afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Mayoritas:
  - Komisaris Bapak George Santosa Tahija adalah Direktur Utama dan pemegang saham mayoritas PT Memimpin Dengan Nurani. Beliau juga merupakan Komisaris PT Austindo Kencana Jaya.
  - Komisaris Bapak Sjakon George Tahija adalah Direktur Utama dan Pemegang Saham Mayoritas PT Austindo Kencana Jaya.
5. Afiliasi antara anggota Dewan Komisaris:
  - Komisaris Bapak George Santosa Tahija adalah saudara Bapak Sjakon George Tahija.

Nama	Dewan Komisaris							Direksi				Pemegang Saham Pengendali		
	Adrianto Machribie	George Santosa Tahija	Sjakon George Tahija	Istama Tatang Siddharta	Anastasius Wahyuhadi	J. Kristiadi	Arifin M. Siregar*	Darwin Cyril Noerhadi	Istini Tatiek Siddharta	Lucas Kurniawan	Geetha Govindan	Naga Waskita	Fakri Karim	PT Austindo Kencana Jaya
Dewan Komisaris	Adrianto Machribie													
	George Santosa Tahija		✓										✓	✓
	Sjakon George Tahija	✓											✓	
	Istama Tatang Siddharta							✓						
	Anastasius Wahyuhadi													
	J. Kristiadi													
	Arifin M. Siregar*													
Direksi	Darwin Cyril Noerhadi													
	Istini Tatiek Siddharta			✓									✓	✓
	Lucas Kurniawan													
	Geetha Govindan													
	Naga Waskita													
Pemegang Saham Pengendali	Fakri Karim													
	PT Austindo Kencana Jaya		✓					✓						
	PT Memimpin Dengan Nurani	✓						✓						

\* Sampai dengan 23 September 2019

## KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah membentuk empat komite untuk mendukung tugas pengawasannya. Komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Manajemen Risiko Perusahaan, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan. Semua Komite ini beroperasi secara independen, sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Komite Audit dari kiri ke kanan:  
 Darwin Cyril Noerhadi, Muljawati Chitro  
 Danrivanto Budhijanto



## KOMITE AUDIT

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam meninjau kualitas dan integritas pengungkapan keuangan Perseroan, mengawasi efektivitas pengendalian internal dan sistem manajemen risiko dan memastikan nilai-nilai hakiki internal

dijaga. Dasar hukum Komite adalah Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.

Struktur, komposisi dan dasar pengangkatan Komite Audit saat ini dinyatakan di tabel berikut ini:

### Komposisi Komite Audit per 31 Desember 2019

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Jangka Waktu
Darwin Cyril Noerhadi	Ketua	Keputusan Dewan Komisaris No.04/BOC/ANJ/GEN/2017 tanggal 20 Februari 2017	2017-2021
Muljawati Chitro	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No.001/ANJ/2013 tanggal 6 Februari 2013	2013-2020
Danrivanto Budhijanto	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No.001/ANJ/2013 tanggal 6 Februari 2013	2013-2020

### Profil Komite Audit

**Dr. Noerhadi** telah menjadi Ketua Komite Audit sejak 20 Februari 2017, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 04/BOC/ANJ/GEN/2017 tanggal 20 Februari 2017 dan merupakan Komisaris Independen Perseroan. Profil beliau dapat dilihat di profil Komisaris halaman 48 dalam Laporan Tahunan ini.

#### Muljawati Chitro

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1967 (berusia 54 tahun).

**Pengalaman:** Ibu Chitro diangkat sebagai Komite Audit ANJ pada 2013. Saat ini beliau merupakan rekan di Kantor Akuntan Publik Muljawati, Rini & Partner (sejak 2000), anggota Komite Audit PT Asuransi Wana Artha (sejak 2011) dan anggota Komite Audit PT Samudera Indonesia Tbk (sejak 2009). Sebelumnya Ibu Chitro menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Asuransi Bintang Tbk (2005- 2010), PT Century Textile Industry Tbk (2002-2008) dan PT Metrodata Tbk (2002-2003). Beliau juga pernah menjadi Associate Partner Kantor Akuntan Publik Siddharta, Siddharta & Widjaja (1988-2000). Sejak 2005, beliau menjabat sebagai Kepala Seksi Pendidikan pada Institut Akuntan Publik Indonesia.

**Pendidikan:** Ibu Chitro memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya (1990) dan gelar Magister Keuangan dari PPM School of Management (2002).

**Dasar pengangkatan sebagai anggota:** Keputusan Dewan Komisaris No.001/ANJ/2013 tanggal 6 Februari 2013.

#### Danrivanto Budhijanto

Warga negara Indonesia, lahir di Cimahi tahun 1971 (usia 48 tahun).

**Pengalaman:** Bapak Budhijanto diangkat sebagai anggota Komite Audit ANJ pada 2013. Posisi lainnya saat ini termasuk arbiter (FCBARb) Badan Arbitrase Nasional Indonesia sejak 2010, dosen Program Pascasarjana (sejak 2003) dan Sarjana Fakultas Hukum (sejak 1998) di Universitas Padjadjaran, Bandung. Bapak Budhijanto sebelumnya juga menjabat sebagai anggota di Komite Regulasi Telekomunikasi pada Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), Kementerian Komunikasi dan Informatika (2009-2012), anggota Komite Audit PT Kimia Farma Tbk (2005-2012), dosen program Magister Manajemen di Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi

Bandung (2007-2008) dan Associate Lawyer di firma hukum Makes & Partners (1995-1997).

**Pendidikan:** Bapak Budhijanto menyandang gelar sarjana hukum internasional dari Universitas Padjadjaran Bandung (1995), gelar master dalam hukum teknologi informasi dari John Marshall Law School, Chicago (2003) dan gelar doctor ilmu hukum dari Universitas Padjadjaran (2009).

**Dasar pengangkatan sebagai anggota:** Keputusan Dewan Komisaris No.001/ANJ/2013 tanggal 6 Februari 2013.

### Pengangkatan Anggota Komite Audit

Komite Audit terdiri dari seorang ketua yang dipilih dari salah satu Komisaris Independen Perseroan dan dua anggota lainnya. Semua anggota ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Anggota diangkat untuk masa jabatan sampai dengan RUPST kelima terhitung sejak pengangkatannya.

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria keanggotaan sesuai Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

### Independensi Komite Audit

Jaminan independensi Komite Audit ditentukan sebagai berikut:

- Ketua adalah salah satu Komisaris Independen Perseroan;
- Dua anggota lainnya adalah para profesional yang tidak memiliki hubungan dengan Perseroan;
- Setiap anggota Komite diwajibkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, obyektif dan profesional;
- Tidak seorang pun anggota Komite Audit saat ini memiliki saham di Perseroan dan tidak ada yang memiliki hubungan afiliasi dengan komisaris, direktur atau pemegang saham Perseroan lainnya;
- Komite Audit melapor langsung kepada Dewan Komisaris dan independen terhadap manajemen Perseroan.

### Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit, yang menguraikan tugas dan tanggung jawab Komite Audit, disahkan pada 6 Februari 2013. Piagam ini ditinjau secara berkala dan terakhir diperbarui pada 2018 sesuai Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, No. 56/POJK.04/2015 and No. 13/POJK.03/2017. Piagam tersebut dapat diakses melalui situs web ANJ: [www.anj-group.com/en/commissioners-committees](http://www.anj-group.com/en/commissioners-committees).

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sebagaimana ditentukan dalam Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit bertugas memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain terkait dengan tugas Dewan Komisaris, termasuk:
  - (a) Memastikan bahwa ada prosedur peninjauan yang memuaskan atas informasi yang disampaikan/dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik, pemegang saham dan/atau otoritas, termasuk laporan keuangan triwulanan, proyeksi dan laporan lain yang terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
  - (b) Menilai perencanaan, pelaksanaan dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal dan eksternal untuk memastikan bahwa prosedur audit dan pelaporan dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku.
  - (c) Meninjau kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang terkait dengan kegiatan Perseroan.
  - (d) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor eksternal sehubungan dengan layanan yang diberikan oleh auditor eksternal.
  - (e) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal berdasarkan independensi mereka, ruang lingkup penugasan dan biaya layanan.
  - (f) Meninjau pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.

- (g) Mengkaji dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai potensi kepentingan Perseroan.
  - (h) Memberikan rekomendasi tentang penguatan sistem pengawasan internal Perseroan dan implementasinya.
  - (i) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang hal itu berada dalam ruang lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.
2. Komite Audit menerima dan mengkaji rencana kerja tahunan Unit Audit Internal (IAU) dan realisasinya serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris.
  3. Komite Audit melakukan tinjauan triwulanan atas pelaksanaan Audit Internal dan mengawasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
  4. Komite Audit menerima dan mengkaji laporan berkala dari Komite Manajemen Risiko tentang hal-hal yang merupakan risiko bagi Perseroan dan tindak lanjut yang diambil untuk memitigasi risiko tersebut.
  5. Komite Audit harus menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi mengenai Perseroan selamanya.

### Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja untuk Komite Audit dan ketentuan Piagam Komite Audit, Komite Audit bertemu setidaknya 4 kali setahun. Komite Audit mengadakan empat pertemuan pada tahun 2019, semuanya bersamaan dengan Audit Internal, termasuk 2 rapat bersama-sama dengan auditor eksternal mengenai hasil dan laporan.

### Rapat Komite Audit Tahun 2019

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat/Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Darwin Cyril Noerhadi	Ketua	4/4	100%
Muljawati Chitro	Anggota	4/4	100%
Danrivanto Budhijanto	Anggota	4/4	100%

### Pelatihan dan Pengembangan Anggota Komite Audit

Ibu Chitro dan Bapak Budhijanto tidak menerima pelatihan dan pengembangan di tahun 2019 tetapi Bapak Noerhadi menjalankan satu pelatihan dan pengembangan sebagaimana dijelaskan pada halaman 75 Laporan Tahunan ini.

### Kegiatan Komite Audit Tahun 2019

Komite Audit meninjau hal berikut pada tahun 2019:

- Penerapan manajemen risiko oleh Direksi Perseroan;
- Laporan keuangan triwulanan yang dirilis ke publik dan pihak berwenang;
- Kinerja dan independensi auditor eksternal, Siddharta, Widjaja & Rekan;
- Kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Penerapan fungsi audit internal dan tindak lanjut manajemen terhadap temuan Audit Internal.

### KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi mendukung suksesi dan pergantian Direksi dan Dewan Komisaris yang efisien dan mengkaji serta membuat rekomendasi mengenai remunerasi untuk manajemen senior ANJ dan anak perusahaannya.

Struktur dan komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini didirikan pada 2013 dengan nama Komite Kompensasi dan Manfaat. Struktur, komposisi dan dasar penunjukan Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

### Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2019

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Penunjukan	Periode
Adrianto Machribie	Ketua	Keputusan Dewan Komisaris No.22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tanggal 23 Juni 2015	2015-2020
George Santosa Tahija	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No.22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tanggal 23 Juni 2015	2015-2020
Sjakon George Tahija	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No.22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tanggal 23 Juni 2015	2015-2020
Istama Tatang Siddharta	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No.22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tanggal 23 Juni 2015	2015-2020

#### Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah semua anggota Dewan Komisaris Perseroan. Profil mereka dapat dilihat di profil Dewan Komisaris di halaman 42-49 dalam Laporan Tahunan ini.

#### Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang ketua dan tiga anggota lainnya, yang ditunjuk untuk masa jabatan sampai RUPS kelima setelah pengangkatannya.

Semua anggota saat ini telah mematuhi kriteria keanggotaan dalam Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

#### Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bekerja secara independen dari manajemen Perseroan dan diketuai oleh salah satu Komisaris Independen Perseroan. Komisaris ini tidak memiliki saham di Perseroan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lain, Direktur atau pemegang saham utama Perseroan atau anak perusahaan. Anggota lain tidak independen.

#### Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi disahkan pada 10 Februari 2015, sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Piagam tersebut mendefinisikan tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi serta selaras dengan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Piagam ini ditinjau dan diperbarui secara berkala jika perlu.

#### Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sebagaimana ditentukan oleh Piagamnya, Komite Nominasi dan Remunerasi bertemu setidaknya sekali setiap empat bulan. Rapat dapat diadakan secara langsung atau melalui telekonferensi dan ada agenda yang telah disetujui sebelumnya untuk setiap rapat. Komite bertemu empat kali pada tahun 2019.

#### Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2019

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat/Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Adrianto Machribie	Ketua	4/4	100%
George Santosa Tahija	Anggota	4/4	100%
Sjakon George Tahija	Anggota	4/4	100%
Istama Tatang Siddharta	Anggota	4/4	100%

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi, sebagaimana ditentukan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, adalah sebagai berikut:

##### Fungsi nominasi:

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan:
  - komposisi Direksi dan Dewan Komisaris;
  - kebijakan dan kriteria nominasi untuk kedua dewan; dan
  - kebijakan tentang tinjauan kinerja kedua dewan.
- Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang disetujui.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengembangan kapasitas anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
- Mengusulkan kandidat yang memenuhi syarat untuk Direksi dan Dewan Komisaris.
- Mengkaji dan memperbarui rencana suksesi Direksi dan Dewan Komisaris.

##### Fungsi remunerasi:

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan, struktur dan jumlah remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
- Membantu Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja terhadap remunerasi untuk setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

### Pelatihan dan Pengembangan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan satu pelatihan dan pengembangan pada tahun 2019 sebagaimana dijelaskan pada halaman 75 Laporan Tahunan ini.

### Kebijakan Suksesi Dewan Komisaris dan Direksi

#### Kebijakan Suksesi untuk Dewan Komisaris

Perseroan memiliki daftar kandidat potensial yang memenuhi persyaratan keanggotaan sesuai piagam Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi meninjau dan memperbarui daftar secara berkala dan jika terdapat kekosongan di struktur Dewan, Komite Nominasi dan Remunerasi akan merekomendasikan kandidat yang cocok kepada Dewan Komisaris. Pengangkatan mereka akan tunduk pada persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

#### Kebijakan Suksesi untuk Dewan Direksi

Kebijakan Perseroan adalah melakukan promosi dari pihak yang ada di dalam organisasi, jika memungkinkan. Divisi Sumber Daya Manusia terus memetakan bakat dengan potensi pemimpin di seluruh organisasi dan menyediakan pemimpin masa depan dengan program pengembangan manajemen terintegrasi yang mencakup penugasan di tempat kerja dan rotasi serta pelatihan, pembinaan dan pendampingan; dan memastikan bahwa mereka memiliki jalur ke posisi pemimpin melalui promosi strategis.

Sebagai bagian dari perencanaan suksesi untuk Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi mengembangkan kriteria seleksi yang tepat serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kandidat yang cocok, termasuk kandidat internal. Pengangkatan seorang Direktur tunduk pada persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

### Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2019

Komite Nominasi dan Remunerasi melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris pada rapat kuartal Dewan Komisaris. Kegiatan mereka pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Memberikan masukan atas penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
- Meninjau sistem dan formula remunerasi dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah remunerasi yang akan dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi;
- Meninjau berbagai keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk Dewan;
- Mengidentifikasi dan mengusulkan kandidat yang memenuhi syarat untuk jabatan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Meninjau rencana suksesi untuk Direksi.

## KOMITE MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Komite Manajemen Risiko Perusahaan didirikan pada tahun 2013 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris.

Struktur, komposisi dan dasar pengangkatan CRMC saat ini diuraikan di tabel berikut ini:

### Komposisi Komite Manajemen Risiko per 31 Desember 2019

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Penunjukan	Periode
George Santosa Tahija	Ketua	Keputusan Dewan Komisaris No.22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tanggal 23 Juni 2015	2015-2020
Adrianto Machribie	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No. 03-A/BOC/ANJ/GEN/2018 tanggal 1 April 2018	2018-2020
Anastsius Wahyuhadi	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No.22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tanggal 23 Juni 2015	2015-2020
J. Kristiadi	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No.22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tanggal 23 Juni 2015	2015-2020

### Profil Anggota Komite Manajemen Risiko Perusahaan

Semua anggota Komite Manajemen Risiko adalah anggota Dewan Komisaris Perseroan dan profil mereka dapat dilihat di halaman 42-49 dalam Laporan ini.

### Independensi Komite Manajemen Risiko Perusahaan

Komite Manajemen Risiko bekerja secara independen dari manajemen Perseroan. Dua anggota Komite, Adrianto Machribie dan J. Kristiadi, adalah Komisaris Independen Perseroan.

### Piagam Komite Manajemen Risiko Perusahaan

Piagam Komite Manajemen Risiko Perusahaan disahkan pada 10 Februari 2015 dan menjabarkan tugas dan tanggung jawab Komite selaras dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Perusahaan

Komite Manajemen Risiko Perusahaan membantu Dewan Komisaris mengevaluasi sistem manajemen risiko Grup, termasuk sistem pengendalian internal dan menilai toleransi risiko Perseroan. Selain itu, Komite ini memberi nasihat kepada Direksi tentang isu manajemen risiko dan kepatuhan saat ini dan yang mungkin ada di masa mendatang.

### Rapat Komite Manajemen Risiko Perusahaan

Berdasarkan Piagam Komite Manajemen Risiko, Komite harus bertemu setidaknya enam kali setahun, baik secara langsung atau melalui telekonferensi, dengan agenda yang telah disetujui sebelumnya untuk setiap pertemuan. Komite Manajemen Risiko mengadakan tujuh kali pertemuan pada tahun 2019.

**Rapat Komite Manajemen Risiko Perusahaan pada 2019**

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat/Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
George Santosa Tahija	Ketua	6/7	86%
Adrianto Machribie	Anggota	6/7	86%
Anastasius Wahyuhadi	Anggota	7/7	100%
J. Kristiadi	Anggota	6/7	86%

**Pelatihan dan Pengembangan Anggota Komite Manajemen Risiko Perusahaan**

Komite Manajemen Risiko menjalankan satu pelatihan dan pengembangan pada tahun 2019 sebagaimana dijelaskan pada halaman 75 Laporan Tahunan ini.

**Aktivitas Komite Manajemen Risiko Perusahaan pada tahun 2019**

Komite Manajemen Risiko berkomunikasi dengan manajemen setidaknya sebulan sekali, apabila memungkinkan, selama tahun 2019, melalui rapat atau dengan cara lain, untuk:

- Meninjau kebijakan Perseroan tentang manajemen risiko dan kepatuhan, dengan mempertimbangkan peraturan yang ada dan baru, Kode Etik Perseroan dan adanya konflik kepentingan;
- Mengidentifikasi dan memantau isu terkait manajemen risiko dan kepatuhan yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris;

- Mencari informasi dan membahas masalah yang berpotensi berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

Ketua Komite Manajemen Risiko melaporkan kegiatan Komite kepada Dewan Komisaris lainnya dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

**KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN**

Awalnya dibentuk pada 2013 sebagai Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan. Struktur, komposisi dan dasar pengangkatan Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan saat ini diuraikan di tabel berikut ini:

**Komposisi Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan per 31 Desember 2019**

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Penunjukan	Periode
Sjakon George Tahija	Ketua	Keputusan Dewan Komisaris No.22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tanggal 23 Juni 2015	2015-2020
Anastasius Wahyuhadi	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No.22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tanggal 23 Juni 2015	2015-2020
J. Kristiadi	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No.22B/BOC/ANJ/GEN/2015 tanggal 23 Juni 2015	2015-2020
Arifin Mohamad Siregar*	Anggota	Keputusan Dewan Komisaris No.15/BOC/ANJ/GEN/2016 tanggal 8 Agustus 2016	2016-2020

\*Sampai dengan 23 September 2019

**Profil Anggota Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Sosial Perusahaan**

Semua anggota Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan juga merupakan anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang profilnya dapat dilihat di halaman 42-49 dalam Laporan ini.

**Independensi Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan**

Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan bekerja secara independen dari manajemen Perseroan. Dua anggota Komite, J. Kristiadi dan Arifin Mohamad Siregar, adalah Komisaris Independen Perseroan.

**Piagam Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan**

Piagam Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan disahkan pada 10 Februari 2015 dan menjabarkan tugas dan tanggung jawab Komite.

**Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan**

Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan memantau pengembangan dan implementasi rencana program tanggung jawab sosial dan keberlanjutan grup. Komite juga memberi nasihat kepada Direksi tentang hal-hal terkait. Peran dan tanggung jawab Komite didefinisikan dalam Piagam Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan.

**Rapat Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan**

Menurut Piagam Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan, Komite harus mengadakan setidaknya dua rapat setiap tahun, baik secara langsung atau melalui telekonferensi, dengan agenda yang telah disetujui sebelumnya untuk setiap rapat. Komite mengadakan empat kali rapat pada 2019.

**Rapat Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan pada tahun 2019**

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat/Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
George Santosa Tahija	Ketua	4/4	100%
Anastasius Wahyuhadi	Anggota	4/4	100%
J. Kristiadi	Anggota	4/4	100%
Arifin Mohamad Siregar*	Anggota	3/3	100%

\*Sampai dengan 23 September 2019

### **Pelatihan dan Pengembangan Anggota Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan**

Anggota Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan, kecuali Bapak Arifin Mohamad Siregar, menjalankan satu pelatihan dan pengembangan pada tahun 2019 sebagaimana dijelaskan pada halaman 74 Laporan Tahunan ini.

### **Kegiatan Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan pada 2019**

Kegiatan Komite Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Perusahaan pada 2019 termasuk menelaah dan memperbarui hal-hal berikut:

- a) Arahan strategis program tanggung jawab sosial dan keberlanjutan Perseroan.
- b) Kebijakan Keberlanjutan Perseroan.
- c) Kebijakan dan praktik Perseroan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan keberlanjutan, lingkungan, politik dan pemerintah.
- d) Tanggapan Perseroan atas isu-isu yang menjadi perhatian utama atau ketidakpatuhan material terkait tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan.

## **SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi antara semua fungsi dan unit Perseroan serta komunikasi eksternal dengan pemangku kepentingan Perseroan termasuk otoritas pasar modal, regulator keuangan, pemegang saham dan komunitas investor. Selain itu, ia mengelola kepatuhan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memberi nasihat kepada Direksi terkait masalah kepatuhan dan setiap perubahan dalam peraturan.

### **PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah Bapak Naga Waskita, yang juga merupakan Direktur Legal Perseroan sejak 24 Mei 2017. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Pengangkatan No.001/ FAD/ANJ/2013 tanggal 3 Januari 2013. Profil beliau dapat dilihat di profil Direksi di halaman 53 Laporan Tahunan ini.

Sekretaris Perusahaan menjabat sejak tanggal pengangkatan hingga Sekretaris Perusahaan yang baru ditunjuk oleh Direksi.

### **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi:

- Memastikan kepatuhan penuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI) dan peraturan pasar modal yang berlaku.
- Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi Perseroan sehubungan dengan kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya di pasar modal.
- Bekerja sama dan bertanggung jawab untuk korespondensi dengan OJK, BEI dan pihak terkait lainnya.
- Mengikuti perkembangan dan perubahan peraturan pasar modal.
- Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi Perseroan mengenai isu hukum dan rencana aksi Perseroan.
- Bertanggung jawab atas penyelenggaraan rapat Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, serta paparan publik tahunan Perseroan.

### **PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN UNTUK SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Rincian pelatihan dan pengembangan untuk Sekretaris Perusahaan di tahun 2019 tercantum di halaman 75 dalam Laporan Tahunan ini.

### **KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2019**

- Memastikan kepatuhan penuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan peraturan pasar modal.
- Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi terkait kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya yang berkaitan dengan pasar modal.
- Bekerja sama dan menyerahkan laporan dan pemberitahuan yang diperlukan, kepada OJK, BEI dan pihak terkait lainnya.
- Mengikuti perkembangan dan perubahan di pasar modal dan peraturan lainnya dan berkomunikasi dengan Direksi.
- Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi mengenai isu hukum dan rencana aksi Perseroan.
- Mengorganisir rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta Rapat Umum Pemegang Saham serta paparan publik tahunan Perseroan.
- Menyenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 15 Mei 2019.
- Menyenggarakan Paparan Publik Tahunan pada 15 Mei 2019,



## AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal adalah fungsi utama yang memberi kepastian yang independen dan objektif terkait proses dan kontrol keuangan serta operasional, sistem manajemen risiko, kepatuhan dan tata kelola umum Perseroan. Selain itu, unit ini juga memberikan jasa konsultasi kepada manajemen untuk memperkuat efektivitas operasi guna memastikan kegiatan usaha dan tujuan keberlanjutan Perseroan dipenuhi untuk kepentingan Perseroan dan pemangku kepentingan. Unit Audit Internal dibentuk berdasarkan:

- Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Audit Internal.
- Keputusan Direksi No. 02/BOD/ANJ/GEN/2017 tanggal 13 Desember 2017.

### KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

Kepala Unit Audit Internal adalah Bapak Christian Lunard Sitorus, yang diangkat pada 2017.

#### Christian Lunard Sitorus

Warga negara Indonesia, lahir di Pematang Siantar tahun 1970 (usia 48 tahun).

**Pengalaman:** Bapak Sitorus diangkat sebagai Kepala Audit Internal pada Desember 2017. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Kepala Departemen Audit Korporat di PT Triputra Agro Persada (2016-2017), Kepala Divisi Audit Internal di PT Eagle High Plantation Tbk (2006-2015) dan Supervisor Audit Internal di PT RGM Indonesia (Asian Agri) (2002-2006).

**Pendidikan:** Beliau memiliki gelar Diploma Keuangan (1994) dan Ekstensi Manajemen Keuangan (1999) dari Universitas Sumatera Utara.

### PENUNJUKAN KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris. Setiap perubahan dalam status Kepala Unit Audit Internal dilaporkan segera ke OJK.

### JUMLAH DAN KUALIFIKASI AUDITOR INTERNAL

Unit Audit Internal terdiri dari 11 orang, dipilih khusus dengan latar belakang spesialis di bidang agronomi, pertanian dan teknik serta keuangan dan akuntansi untuk mencerminkan lingkup operasi ANJ. Walaupun tidak satu pun anggota Unit Audit Internal memiliki kualifikasi audit internal profesional, mereka semua telah memenuhi persyaratan Perseroan terkait profesionalisme, integritas, pengetahuan dan pengalaman teknis dalam disiplin ilmu yang relevan.

### PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN UNIT AUDIT INTERNAL

Untuk memperkuat kemampuan auditor internal dan memastikan tim dapat memenuhi tantangan bisnis yang semakin kompleks, Perseroan menyediakan pelatihan secara teratur, termasuk lokakarya internal tahunan untuk meningkatkan

pemahaman tim tentang hubungan industri, etika dan masalah terkait. Rincian pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh anggota Unit Audit Internal pada tahun 2019 disediakan di halaman 75 Laporan Tahunan ini.

### STRUKTUR DAN POSISI UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal adalah bagian dari struktur manajemen yang melapor langsung kepada Direktur Utama dan Komite Audit sesuai Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Audit Internal. Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, Unit Audit Internal berkoordinasi dengan Komite Audit.

### PIAGAM UNIT AUDIT INTERNAL

Piagam Audit Internal menetapkan tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal. Sejak pertama kali disahkan pada 6 Februari 2014, piagam ini ditinjau secara teratur dan terakhir diperbarui pada 2017 untuk mematuhi Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015; No. 56/POJK.04/2015 dan No. 13/POJK.03/2017. Piagam ini dapat dilihat di situs web ANJ: [www.anj-group.com/en/internal-audit](http://www.anj-group.com/en/internal-audit).

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB UNIT AUDIT INTERNAL

Tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menerapkan rencana audit internal tahunan;
2. Melaporkan implementasi dan pencapaian rencana audit internal tahunan;
3. Mengevaluasi relevansi, keandalan dan integritas pengendalian internal dan manajemen risiko sejalan dengan kebijakan dan tujuan strategis Perseroan;
4. Melakukan audit untuk menilai efisiensi dan efektivitas keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan fungsi lainnya;
5. Memverifikasi keberadaan aset dan menilai efektivitas pengamanan aset;
6. Menilai kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan instruksi internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Dengan persetujuan Direktur Utama Perseroan, Dewan Komisaris atau Komite Audit, melakukan audit khusus terkait dugaan konflik kepentingan, perilaku yang melanggar hukum, korupsi atau penipuan, menentukan urgensi dan ruang lingkup audit dengan mempertimbangkan potensi kerugian dan dampak dari kasus yang dituduhkan serta durasi penugasan;
8. Menyiapkan laporan Audit Internal untuk disampaikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit, dengan tembusan kepada Dewan Komisaris;
9. Memberi saran dan rekomendasi untuk meningkatkan sistem dan prosedur yang mencegah ketidakefisienan dan kecurangan di semua tingkat manajemen;
10. Memberi saran dan konsultasi tentang system administrasi, operasional dan keuangan yang kuat dan efektif;

11. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan perbaikan yang disarankan;
12. Melakukan koordinasi dengan tingkat manajemen yang tepat untuk melakukan tindakan investigasi dan korektif jika ada indikasi penipuan atau kegagalan sistem;
13. Membangun dan memelihara komunikasi dan kerja sama yang efektif dengan Komite Audit;
14. Menyiapkan program untuk mengevaluasi kualitas tugas audit internal.

#### Alur Pelaporan Audit Internal

Laporan Unit Audit Internal berikut ini disampaikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit dan disalin untuk Dewan Komisaris:

- laporan pertanggungjawaban tahunan;
- laporan audit individu; dan
- laporan tindak lanjut manajemen atas tindakan perbaikan.

#### KEGIATAN AUDIT INTERNAL PADA 2019

Unit Audit Internal melanjutkan fokus pada risiko Perseroan paling serius pada tahun 2019, menyelesaikan 40 proyek audit, dibandingkan dengan 32 proyek yang ditetapkan dalam rencana kerja. Audit yang direncanakan selama tahun ini meliputi:

- Transportasi dan Lokakarya Pusat (CWT) serta Sipil dan Infrastruktur di PPM, PMP, ANJA dan ANJAS;
- Pemanenan, Pemeliharaan dan Penanaman Kembali di ANJAS, KAL dan SMM;
- Pengomposan di ANJAS dan SMM;
- Pemanenan dan Kerja Sama Operasi (KSO) di GMIT;
- Proses Pabrik di ANJA, ANJAS, KAL dan SMM;
- Komersial CPO, TBS dan PK di ANJA.

#### Kegiatan Audit Internal

Kegiatan	Rencana	Realisasi
Tindak lanjut	2	2
Inisiatif Proyek	4	12
Audit Berkala	17	17
Komite Audit dan Pelatihan	6	8
Sistem <i>Whistleblowing</i>	3	1
<b>Sub Total</b>	<b>32</b>	<b>40</b>

#### FOKUS AUDIT INTERNAL TAHUN 2020

Unit Internal Audit akan melanjutkan fokus pada tujuan strategis, belanja modal dan risiko utama Perseroan sebagai berikut. Audit ad hoc berbasis risiko tambahan juga dapat dilakukan berdasarkan permintaan.

##### Di Wilayah 1 dan Wilayah 2, bidang audit utama akan mencakup:

1. Biomassa di AANE;
2. Manajemen Rantai Pasokan (SCM) di Kantor Pusat dan Kantor Regional;
3. Proses Pabrik di ANJA, ANJAS, KAL dan SMM;
4. Pemanenan Edamame dan Kerja Sama Operasi (KSO) di GMIT;
5. Pupuk dan Pengomposan di ANJA, ANJAS, KAL dan SMM;
6. Pemanenan, Pemeliharaan, Biaya Umum di GSB dan SMM;
7. Yayasan Sekolah di ANJA dan ANJAS.

##### Di Wilayah 3, bidang audit utama akan mencakup:

1. Pemanenan dan Sagu di PPM, PMP dan ANJAP;
2. Proses Mill di PMP;
3. Kegiatan Koperasi di PPM dan PMP.

## AUDITOR EKSTERNAL

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 telah diaudit, untuk tahun ketiga berturut-turut, oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (perusahaan anggota jaringan KPMG).

Kantor ini dipilih melalui proses *tender* yang dilakukan di bawah pengawasan Komite Audit Perseroan, yang mencakup empat kantor akuntansi publik terkemuka di Indonesia. Setelah tender, Dewan Komisaris menunjuk kantor tersebut, dengan Bapak Budi Susanto dari Siddharta Widjaja & Rekan sebagai mitra audit.

Auditor yang ditunjuk oleh Perseroan dalam lima tahun terakhir ditunjukkan di bawah ini.

### Auditor eksternal untuk laporan keuangan ANJ tahun 2015-2019

Tahun	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Akuntan Publik (AP)
2019	Siddharta Widjaja & Rekan	Budi Susanto
2018	Siddharta Widjaja & Rekan	Budi Susanto
2017	Siddharta Widjaja & Rekan	Budi Susanto
2016	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Kartikahadi
2015	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Kartikahadi

### BIAYA AKUNTAN PUBLIK

Biaya yang dibayarkan untuk audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp920.000.000.

### LAYANAN LAINNYA

Layanan lainnya yang diberikan Akuntan Publik pada 2019 adalah tinjauan atas perhitungan Pajak Penghasilan Korporasi Perseroan sebesar Rp120.000.000.

## MANAJEMEN RISIKO

### SISTEM MANAJEMEN RISIKO ANJ

Risiko adalah bagian yang melekat dalam berbisnis dan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, ANJ berkomitmen untuk memastikan bahwa risiko tersebut diidentifikasi, dievaluasi dan dikelola secara efektif untuk meminimalkan eksposur Perseroan dan memastikan risiko tersebut tidak membahayakan pencapaian tujuan bisnis dan sasaran pencapaian bisnis kami.

Tujuan utama ANJ adalah untuk memastikan kelangsungan bisnis untuk jangka panjang dengan memastikan pasokan produk agribisnis yang konsisten dan andal kepada pelanggan kami dengan margin yang cukup untuk menjaga pertumbuhan di masa depan dan memastikan manfaat (*returns*) yang cukup kepada pemegang saham. Karena menyadari penanaman dan pemanenan bersifat padat modal dan jangka panjang, kami melakukan pendekatan proaktif konservatif untuk mengantisipasi dan menetralkan risiko.

Sesuai dengan kerangka kerja tata kelola perusahaan dari OJK, tanggung jawab untuk manajemen risiko terletak terutama pada Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan. Komite Manajemen Risiko mendukung fungsi pengawasan ini dan memberi nasihat kepada Direksi untuk mengidentifikasi, menilai dan memitigasi risiko.

### EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Setiap tahun, Direksi menentukan prioritas manajemen risiko Perseroan dengan bekerja sama dengan Komite Manajemen Risiko dan Unit Audit Internal. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jenis risiko Perseroan;
2. Mengarahkan setiap unit bisnis signifikan untuk melakukan penilaian internal terhadap risiko dan inisiatif pengendaliannya;
3. Merumuskan rencana audit internal yang mencakup area berisiko tinggi dan identifikasi tepat waktu hal yang harus ditindaklanjuti manajemen, terutama untuk meningkatkan produktivitas dan mengendalikan biaya pengembangan.

Proses ini memastikan risiko yang ada dinilai kembali secara berkala, risiko yang muncul dipetakan dan kecukupan serta efektivitas pengendalian diuji secara berkala. Tinjauan berkelanjutan dan identifikasi area risiko operasional dan keuangan yang signifikan oleh manajemen dibahas pada rapat bulanan Direksi.

### RISIKO-RISIKO UTAMA DALAM BISNIS DAN MITIGASINYA

Risiko utama yang dihadapi Perseroan pada tahun 2019 dirangkum di bawah ini, beserta dengan tindakan mitigasi yang telah kami ambil. Setiap risiko di bawah ini dapat mempengaruhi bisnis, arus kas, hasil, kondisi keuangan, prospek atau reputasi kami. Mungkin ada risiko tambahan dan ketidakpastian yang saat ini tidak diketahui oleh kami yang juga dapat berdampak negatif bagi bisnis.

Risiko	Penanganan
<p><b>Fluktuasi harga CPO internasional</b></p> <p>Harga CPO di masa lalu dipengaruhi oleh volatilitas dan siklus yang tinggi dan sejumlah faktor mempengaruhi harga internasional untuk produk kami, termasuk perubahan produksi global, tingkat pasokan dan permintaan minyak kelapa sawit dan minyak nabati lainnya; tingkat konsumsi dunia dan stok CPO dan minyak nabati lainnya; tarif impor dan ekspor, termasuk pajak ekspor Indonesia dan tarif impor yang berlaku untuk negara-negara yang pengimpor CPO; harga minyak nabati lainnya; peraturan dan konservasi lingkungan; perkembangan ekonomi dan demografi, termasuk pertumbuhan populasi, konsumsi per kapita dan permintaan makanan; kondisi cuaca dan pengaruh alam lainnya; serta ekonomi global secara umum.</p>	<p>Manajemen telah mengantisipasi kemungkinan harga jual yang rendah sejak 2013 dan karena itu kami secara konsisten berfokus pada pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi untuk mengurangi dampak.</p> <p>Selain itu, Dewan Komisaris telah memberi wewenang kepada manajemen untuk menjual produk kami dengan menandatangani kontrak ke depan jika kami yakin tren harga CPO menurun.</p> <p>Batasan-batasan untuk mengurangi risiko adalah: 1) total volume kontrak berjangka yang tidak melebihi 30% dari produksi CPO bulanan; 2) periode kontrak ke depan tidak boleh melebihi enam bulan. Mengatasi keterbatasan ini membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris.</p>
<p><b>Penundaan kompensasi lahan dalam pengembangan perkebunan</b></p> <p>Untuk mengembangkan perkebunan, kami harus melepaskan tanah yang kami rencanakan untuk digunakan dari klaim pihak ketiga. Ini biasanya melibatkan negosiasi yang rumit dengan pemangku kepentingan lokal seperti komunitas, suku dan tokoh masyarakat yang berpengaruh. Pemilik perkebunan diharuskan untuk menyelesaikan masalah kompensasi yang ada sehubungan dengan tanah agar Hak Guna Usaha (HGU) diberikan. Resolusi yang dicapai dapat menjadi rumit dan karenanya memakan waktu, memengaruhi pengembangan dan operasi perkebunan.</p>	<p>Kami berupaya menawarkan kompensasi yang menarik untuk tanah dan di samping itu kami menerapkan rencana pembangunan komprehensif yang bermanfaat bagi masyarakat. Ketika kami berencana untuk mengembangkan perkebunan, kami melibatkan para pemimpin masyarakat dan perwakilan dari otoritas lokal dan industri tetangga untuk memfasilitasi komunikasi yang bersahabat. Kami melakukan upaya bersama untuk mempublikasikan dan menjelaskan manfaat bisnis kami kepada masyarakat. Manfaat-manfaat ini termasuk kesempatan kerja, peningkatan infrastruktur dan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan kami dan efek berganda daripadanya.</p> <p>Kami menyelesaikan proses kompensasi tanah untuk cadangan lahan di Papua Barat pada tahun 2017. Kompensasi tanah di cadangan lahan di Sumatera Selatan masih berlangsung dan kami mengikuti prinsip-prinsip yang disebutkan di atas untuk mengembangkan rencana kompensasi tanah yang disepakati bersama.</p>
<p><b>Keterlambatan atau kesulitan dalam mengembangkan lahan atau mendapatkan hak atas tanah</b></p> <p>Kebijakan pemerintah dapat membatasi atau menunda kemampuan kami untuk memperoleh hak atas tanah yang memadai untuk lahan tambahan yang mungkin kami peroleh untuk pengembangan perkebunan baru atau perluasan perkebunan kami saat ini. Untuk mengembangkan perkebunan, kami perlu mendapatkan HGU untuk perkebunan tersebut. Ini adalah proses yang panjang dan rumit yang dapat mengalami penundaan yang signifikan.</p>	<p>Semua kecuali satu dari anak perusahaan kami, termasuk perkebunan di Papua Barat, sudah memiliki HGU, yang sangat mengurangi risiko ini. Kami juga memastikan bahwa kami memulai proses perpanjangan untuk semua izin dan sertifikat sebelum tanggal kadaluwarsanya. Kami berhati-hati untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, berdasarkan sikap saling menguntungkan dan menghormati. Kami juga memastikan untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku dan mematuhi prinsip-prinsip pengembangan perkebunan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk mengurangi potensi hambatan hukum.</p>
<p><b>Konflik sosial dan sengketa tanah masyarakat</b></p> <p>Bahkan setelah tanah diperoleh untuk perkebunan atau penggunaan lain, pemilik perkebunan biasanya menghadapi klaim tanah yang diperebutkan dari orang yang tinggal atau bekerja di tanah tersebut dan diharuskan untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan cara damai. Jika klaim tanah yang diperebutkan sah, Perseroan diharuskan untuk menegosiasikan pembayaran kompensasi dengan penggugat tersebut. Menyelesaikan masalah hak tanah yang diperebutkan seperti itu bisa menjadi proses yang sulit dan memakan waktu.</p>	<p>Kami berusaha membangun dan memelihara hubungan masyarakat yang positif berdasarkan sikap saling menguntungkan dan menghormati dan memastikan bahwa kami menggunakan proses yang adil dan prosedur administrasi yang tepat. Kami menerapkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan untuk mendukung pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar operasi bisnis kami. Kami juga bekerja sama dengan LSM untuk pengembangan masyarakat dan manajemen lingkungan dan menerima masukan dari berbagai organisasi untuk meningkatkan program kami. Melalui Departemen CID, kami terlibat dalam komunikasi dan dialog rutin dengan anggota masyarakat untuk mengomunikasikan manfaat dari kehadiran Perseroan dan mendengarkan keprihatinan mereka.</p>
<p><b>Kesulitan dalam menarik atau mempertahankan staf yang berkualitas</b></p> <p>Keberhasilan dan pertumbuhan bisnis kami bergantung pada kemampuan kami untuk menarik dan mempertahankan staf yang berkualifikasi tinggi, terampil dan berpengalaman dalam industri kelapa sawit. Ketidakmampuan untuk menarik, merekrut, melatih dan mempertahankan baik manajemen senior berpengalaman atau personel kunci yang berkualifikasi cukup, seperti manajer perkebunan atau pabrik, asisten lapangan dan insinyur, dapat memberi dampak material yang merugikan bisnis, keuangan dan operasi kami.</p> <p>Selain itu, perkebunan kelapa sawit membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Pemanen dan pekerja perkebunan lainnya semakin mudah berpindah kerja. Jika kami tidak dapat merekrut dan mempertahankan pekerja yang cukup untuk mempertahankan tenaga kerja, atau jika tingkat upah minimum tidak meningkat secara signifikan, bisnis dan prospek kami dapat terpengaruh.</p>	<p>Kami meninjau program remunerasi dan tunjangan secara berkelanjutan dan membandingkannya dengan pasar dan berupaya meningkatkan program pembayaran terkait kinerja kami untuk membantu mempertahankan karyawan dan menarik kandidat baru.</p> <p>Kami ingin memastikan bahwa karyawan menikmati kualitas hidup yang baik saat bekerja di perkebunan kami, dengan lingkungan yang sehat dan aman, kondisi kehidupan yang nyaman, transportasi, air, listrik, perawatan kesehatan, fasilitas clubhouse, fasilitas penitipan anak, fasilitas pelatihan dan sekolah.</p> <p>Kami juga secara teratur memperbaiki program pembelajaran dan pengembangan dengan fokus pada pengembangan kepemimpinan. Kami memiliki program pelatihan manajemen khusus untuk lulusan baru serta pelatihan internal dan program karier untuk meningkatkan kemampuan secara berkelanjutan. Kami juga menawarkan program retensi untuk karyawan yang berkualifikasi dan manajemen senior dan membayar bonus retensi jika diperlukan.</p>



Risiko	Penanganan
<p><b>Gangguan transportasi atau logistik atau kecelakaan</b></p> <p>Kami biasanya menjual produk kami secara <i>ex-mill, ex-jetty</i> atau FOB dan pelanggan mengangkut sendiri produk yang mereka beli. Gangguan layanan transportasi apa pun karena cuaca, pemogokan, penguncian atau peristiwa lainnya dapat mengganggu kemampuan mereka untuk mengambil produk kami atau meningkatkan biaya pengiriman mereka, sehingga membuat produk kami lebih mahal bagi mereka. Gangguan semacam itu juga dapat menimbulkan masalah penyimpanan di perkebunan kami. Praktik kami hanya menjual CPO setelah tersedia pasokan di fasilitas penyimpanan, sehingga kami mengandalkan transportasi yang efisien untuk pengambilan yang tepat waktu oleh pelanggan kami. Proyek-proyek kami di Papua Barat juga memiliki tantangan logistik dan konstruksi, karena wilayah proyek terletak di pedalaman (kelapa sawit) dan di lahan rawa (sagu). Keduanya relatif jauh dari kota mana pun dan akibatnya, jauh dari infrastruktur dan pasokan listrik yang dapat diandalkan.</p>	<p>Kami melakukan investasi signifikan untuk mengembangkan sistem transportasi yang fleksibel dan andal dan hanya mengadakan perjanjian kontrak transportasi dengan perusahaan logistik yang andal dan berpengalaman. Kami mengantisipasi tantangan logistik yang timbul dari proyek-proyek kami di Papua Barat pada awal proses perencanaan. Mempertimbangkan ukuran, keterpencilan dan skala investasi ekonomi, kami mendirikan departemen khusus untuk meningkatkan perencanaan logistik, mengembangkan sistem logistik terintegrasi dan menciptakan sinergi logistik antar perkebunan untuk mengurangi risiko gangguan.</p>
<p><b>Cuaca buruk, iklim, penyakit tanaman, hama dan bencana alam</b></p> <p>Bisnis kami rentan terhadap kondisi cuaca buruk, bencana alam, penyakit, hama tanaman dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi produksi dan pemanenan TBS, yang berpotensi dampak material dan merugikan pada bisnis, keuangan, hasil operasi dan prospek kami. Secara khusus, curah hujan yang tidak memadai menyebabkan kelapa sawit menghasilkan lebih sedikit bunga yang berkembang menjadi TBS dan terlalu banyak hujan menghambat pemupukan yang efektif dari kelapa sawit, yang mengakibatkan berkurangnya panen TBS dan dapat menunda jadwal pemupukan.</p>	<p>Kami mengelola risiko gangguan cuaca dan iklim dengan menerapkan praktik perkebunan terbaik, termasuk penggunaan benih berkualitas dan ketahanan tinggi di semua pengembangan perkebunan baru; menggunakan gerbang air dan sistem resapan air untuk cadangan air selama musim kemarau yang panjang; menerapkan limbah TBS ke lahan perkebunan sebagai mulsa; menerapkan tindakan konservasi tanah dan anti erosi; menanam tanaman penutup untuk mengurangi gulma dan hama; dan melakukan analisis tanah kimia untuk menentukan jenis pupuk terbaik.</p>
<p><b>Gangguan oleh kelompok lingkungan, LSM atau individu</b></p> <p>Kelompok lingkungan, badan amal, lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau individu yang berminat dapat menantang atau mengganggu kemampuan Perseroan untuk terlibat dalam kegiatan perkebunan yang sah secara hukum. Kelompok-kelompok tersebut mendukung berbagai upaya, seperti pelestarian hutan dan satwa liar dan perlindungan satwa liar asli dari pembukaan lahan. Ada risiko bahwa mereka dapat memengaruhi otoritas terkait untuk mengubah peraturan saat ini dan memberlakukan kondisi yang lebih memberatkan operasi kami atau secara langsung memengaruhi opini publik tentang aktivitas perkebunan atau mengatur kegiatan protes yang mengganggu di atau dekat operasi kami. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan publisitas negatif tentang kami dan perusahaan perkebunan secara umum dan berpotensi menunda kegiatan produksi, berdampak buruk pada reputasi kami dan mengganggu operasi kami.</p>	<p>Kami memahami pentingnya konservasi dan pengelolaan lingkungan yang baik dalam operasi kami dan kami berkomitmen untuk mencapai keseimbangan antara ini, pengembangan komersial dan pembangunan sosial ekonomi nasional. Kami teliti dalam menerapkan standar keberlanjutan tertinggi dalam operasi kami, termasuk mematuhi pedoman RSPO; mematuhi semua hal yang material secara hukum, peraturan dan standar lingkungan Indonesia yang berlaku seperti ISPO; <i>commissioning</i> independen, sertifikat RSPO dari cadangan lahan kami; dan secara sukarela menyisihkan lahan untuk inisiatif konservasi, terutama habitat orangutan. Kami berupaya meminimalkan risiko gangguan dengan memastikan pengelolaan lingkungan dan keanekaragaman hayati yang bertanggung jawab. Kami juga proaktif dalam upaya mempertahankan hubungan positif dan dialog dengan semua kelompok yang berkepentingan dengan kegiatan perkebunan dan secara konsisten mengundang mereka untuk bermitra dengan kami dalam menjaga keseimbangan antara agribisnis dan prioritas konservasi.</p>
<p><b>Rendahnya pemahaman masyarakat tentang kegiatan program plasma kami</b></p> <p>Di bawah Program Plasma Pemerintah Indonesia, perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memperoleh izin usaha perkebunan (IUP) sejak 2007 harus mengembangkan bagian dari perkebunan untuk dioperasikan petani lokal. Karenanya, Perkebunan Kalimantan Barat kami saat ini memiliki program plasma. Dalam mengembangkan cadangan lahan Papua Barat dan Sumatera Selatan, kami menyisihkan 20% dari area yang ditanami. Untuk mengurangi risiko kualitas TBS yang rendah melalui program plasma, kami mengembangkan program melalui struktur koperasi. Namun, program-program ini mungkin tidak diterima oleh petani kecil dan dengan demikian, kami mungkin terpaksa membeli TBS yang dipanen dari kelapa sawit yang ditanam dan dikelola oleh masyarakat, bukan oleh kami.</p>	<p>Program plasma kami didasarkan pada kepemilikan koperasi, yang kami yakini adalah demi kepentingan terbaik petani kecil dan Perseroan. Kami berencana untuk menjalankan program plasma di masa depan dengan cara yang sama. Kami telah membuat perjanjian layanan manajemen dengan koperasi kami untuk memastikan bahwa standar pemeliharaan dan pemanenan kami ditegakkan di area plasma kami. Sejalan dengan tujuan tanggung jawab sosial perusahaan, kami terus mengembangkan program pengembangan kapasitas dan pembinaan untuk anggota koperasi dan petani kecil untuk mengembangkan perkebunan mereka, agronomi dan kemampuan manajemen bisnis mereka dan memungkinkan mereka untuk tumbuh bersama kami.</p>
<p><b>Fluktuasi nilai tukar mata uang asing</b></p> <p>Mata uang pelaporan keuangan kami adalah Dolar AS dan secara substansial seluruh penjualan kami dalam mata uang Dolar AS, sedangkan pengeluaran kami, termasuk biaya tenaga kerja, sebagian besar dalam mata uang Rupiah. Karena ketidakcocokan ini, setiap penguatan Rupiah terhadap Dolar akan mengurangi laba bersih dan meningkatkan pengeluaran setelah dikonversi menjadi Dolar AS. Sebaliknya, banyak anak perusahaan yang masih dalam tahap penanaman diharuskan untuk menggunakan Rupiah sebagai mata uang operasional mereka, sementara pinjaman mereka, jika ada, dalam mata uang Dolar AS atau Rupiah. Setiap apresiasi Dolar terhadap Rupiah akan menghasilkan kerugian selisih kurs bagi entitas-entitas ini.</p>	<p>Kebijakan Perseroan memungkinkan kami untuk membuat kontrak nilai tukar di awal untuk lindung nilai terhadap fluktuasi, asalkan kontrak semacam itu tidak melebihi enam bulan dan nilai kontrak tidak melebihi jumlah Rupiah yang dibutuhkan untuk biaya operasional tiga bulan. Mengenai kepemilikan tunai, kebijakan umum kami adalah memiliki Rupiah yang mencukupi untuk kebutuhan operasional selama dua minggu, tetapi kami dapat meningkatkan kepemilikan tunai Rupiah kami hingga jumlah maksimum yang cukup untuk menutupi biaya operasional tiga bulan, jika kita menilai tren masa depan Rupiah menjadi tidak menguntungkan. Sejak 2015 kebijakan kami adalah bahwa setiap pinjaman oleh anak perusahaan harus, sebagaimana ditentukan dalam kerangka manajemen risiko, menggunakan mata uang fungsional (yaitu mata uang pembukuan) anak perusahaan itu. Ini telah secara signifikan mengurangi paparan kami terhadap volatilitas valuta asing.</p>

Risiko	Penanganan
<p><b>Peningkatan biaya tenaga kerja</b>                      Kami beroperasi di industri padat karya yang peraturan pemerintah mengenai upah dapat berpengaruh signifikan. Undang-Undang Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 7 tahun 2013 menetapkan bahwa upah minimum ditentukan dan diterapkan setiap tahun oleh pemerintah provinsi berdasarkan kondisi biaya hidup tahunan masing-masing provinsi. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah No. 78/2015 menetapkan kenaikan upah tahunan yang diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan saat ini dari inflasi dan produk domestik bruto.</p> <p>Karena efek gabungan dari peraturan ini, ada kenaikan tajam dalam biaya tenaga kerja dan kami berharap kenaikan akan terus berlanjut. Selama lima tahun terakhir, upah minimum meningkat antara 5% dan 36% setiap tahun, tergantung lokasi pekerja kami. Biaya tenaga kerja adalah komponen signifikan dari total biaya produksi kami, biasanya mencapai sekitar 30-40%.</p>	<p>Untuk anak perusahaan yang melakukan pencatatan pembukuannya dalam Rupiah, kami telah mengubah pinjaman mereka menjadi Rupiah. Walaupun suku bunga untuk pinjaman Rupiah lebih tinggi daripada pinjaman dalam dolar AS, kami meyakini kebijakan ini memungkinkan kami untuk mengukur risiko mata uang dan mengambil tindakan lebih cepat dan efektif.</p> <p>Sejak 2015, kami terus memperkenalkan inisiatif untuk mengendalikan atau mengurangi biaya tenaga kerja, termasuk dengan meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan sumber daya. Sebagai contoh, kami memperkenalkan program insentif untuk meningkatkan produktivitas pekerja dan menerapkan standar yang lebih ketat untuk memastikan bahwa TBS kami dipanen pada waktu yang optimal untuk mencapai tingkat ekstraksi minyak yang lebih tinggi, yang menunjukkan produksi CPO dan PK yang lebih efisien. Kami telah memulai pemanenan secara mekanis di area perkebunan yang datar seperti Belitung, Sumatera Utara I dan Papua Barat dan dalam operasional sagu Papua Barat. Ini juga membantu mengurangi masalah yang timbul dari tenaga kerja di wilayah tersebut.</p>

## PENGENDALIAN INTERNAL

Kerangka kerja pengendalian internal ANJ dirancang untuk memberikan jaminan yang rasional, tetapi tidak mutlak, terhadap efektivitas dan integritas aktifitas keuangan dan operasional Perseroan, dengan berfokus pada bidang-bidang berikut:

- Efektivitas dan efisiensi operasional;
- Manajemen dan pemantauan aset;
- Pelaporan tepat waktu dan akurat; dan
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

### PENYELARASAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEROAN DENGAN COSO INTERNAL CONTROL FRAMEWORK

Sejak 2015, sistem pengendalian internal Perseroan telah diselaraskan dengan pendekatan kerangka kerja pengendalian internal yang dianjurkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), sebuah inisiatif dari lima organisasi sektor swasta AS yang didedikasikan untuk keunggulan global dalam tata kelola perusahaan, etika bisnis, pengendalian internal, manajemen risiko perusahaan, penipuan dan pelaporan keuangan. Pendekatan COSO berfokus pada tiga kategori tujuan utama pengendalian yaitu operasi, pelaporan dan kepatuhan serta di semua unit dan kegiatan organisasi. Semua itu terdiri dari lima komponen utama yang diterapkan ANJ yaitu:

#### Komponen sistem pengendalian internal

- **Lingkungan Pengendalian:** Elemen utama dalam pengendalian internal adalah perilaku setiap individu di setiap level organisasi. Nilai-nilai hakiki dan Kode Etik ANJ telah ditanamkan di seluruh organisasi dan secara teratur diulang kembali di semua lokasi operasional kami melalui

kegiatan audit internal, program promosi internal kami, jaringan Value Champions kami dan sistem *whistleblowing* (lihat halaman 133-134 dari laporan ini).

- **Penilaian Risiko:** Risiko operasional dan strategis yang secara material dapat memengaruhi kinerja, prospek atau reputasi Perseroan telah diidentifikasi, dinilai dan terus dipantau. Setiap perubahan dalam lingkungan risiko segera dideteksi dan dianalisis.
- **Aktivitas Pengendalian:** Pengendalian internal dan kegiatan operasional dilakukan untuk mengurangi dampak risiko yang berpotensi serius. Ini termasuk penguatan berkelanjutan dari prosedur dan kebijakan kami sesuai dengan prinsip berikut: pemisahan tugas; pembatasan akses, wewenang dan tanggung jawab; dokumentasi yang memadai; dan sistem ulasan bertahap. Semua kegiatan pengendalian internal kami dirancang untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian internal ini tercapai.
- **Informasi dan Komunikasi:** Informasi terkait struktur dan status sistem pengendalian internal, termasuk tantangan dan upaya peningkatan, dikomunikasikan secara teratur melalui rapat Komite Audit triwulanan, laporan audit internal, rapat manajemen dan laporan dari tim *Value Champion* serta kepada pemangku kepentingan eksternal yang relevan sebagaimana diperlukan.
- **Kegiatan Pemantauan:** Semua komponen pengendalian internal ditinjau secara berkala untuk memastikan keberadaannya dan berfungsi dengan baik. Jika ditemukan kekurangan, manajer yang bersangkutan segera diinformasikan sehingga mereka dapat mengambil tindakan perbaikan.

## EVALUASI MANAJEMEN TERKAIT EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TAHUN 2019

Unit Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Komite Manajemen Risiko memantau sistem pengendalian internal dan operasi harian Perseroan secara berkelanjutan, sementara Komite Audit memberikan pengawasan tambahan melalui tinjauan triwulanan. Auditor Eksternal Perseroan juga mengevaluasi sistem sebagai bagian dari audit tahunan atas laporan keuangan Perseroan.

Untuk membuat sistem pengendalian internal lebih efektif dan responsif, Perseroan menerapkan sejumlah tindakan perbaikan dan penguatan pada tahun 2019, termasuk berikut ini:

- Memperkuat kapasitas tim audit internal melalui pelatihan berdasarkan standar IIA;
- Mengurangi risiko salah saji dalam pengungkapan keuangan kami dengan menggunakan perangkat lunak khusus untuk menghasilkan laporan; mengambil sampel

transaksi keuangan untuk ditinjau oleh Unit Audit Internal; dan memastikan peninjauan yang lebih ketat atas laporan keuangan triwulanan oleh Komite Audit sebelum dirilis;

- Memastikan semua hasil keuangan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit untuk tujuan pengendalian; dan
- Memperkuat pengelolaan data Perseroan menggunakan sistem khusus Perseroan, yaitu One Database.

Berdasarkan peninjauan dan tindakan tindak lanjut, kami merasa puas sistem pengendalian internal Perseroan memberikan jaminan yang wajar i) bahwa setiap potensi risiko dan hambatan bisa segera diidentifikasi; dan ii) bahwa tindakan yang tepat akan diambil untuk mengurangi dampak terhadap Perseroan dan pencapaian tujuan bisnis kami. Namun demikian, kami menyadari tidak ada sistem pengendalian internal yang dapat memberikan jaminan mutlak terhadap kesalahan manusia, penilaian yang buruk, kesalahan yang disengaja atau penyimpangan lainnya.

## PERKARA HUKUM

Pada tahun 2019, Perseroan, anak perusahaan dan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan anak perusahaannya, tidak terlibat dalam kasus material apapun yang melibatkan proses perdata, pidana, kepailitan, perpajakan atau arbitrase dengan pengadilan atau arbitrase manapun

yang secara material akan memengaruhi Perseroan atau menimbulkan risiko bagi kelangsungan bisnis jika pengadilan memberikan keputusan yang tidak sependapat dengan Perseroan atau Dewan Komisaris atau Direksi.

## KLAIM HAK ATAS KEPEMILIKAN TANAH

Hingga akhir 2019, tidak ada klaim hak atas kepemilikan tanah yang berarti terhadap Perseroan.

## SANKSI ADMINISTRASI

Perseroan, anak perusahaannya dan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima sanksi administratif dari otoritas pasar modal atau otoritas lainnya pada 2019.

## AKSES TERHADAP DATA DAN INFORMASI PERUSAHAAN

Informasi terbaru tentang pergerakan harga saham Perseroan, aksi korporasi dan berita lainnya serta hasil triwulanan dan tahunan kami, siaran pers, buletin investor dan informasi Perseroan lainnya tersedia di situs web kami, [www.anj-group.com](http://www.anj-group.com).

Pertanyaan dapat ditujukan ke Perseroan setiap saat melalui situs web, surel, telepon/faks atau secara tertulis ke:

### PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.

Menara BTPN, Lt. 40

Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6

Jakarta 12950

Tel. (62 21) 2965 1777

Fax. (62 21) 2965 1788

E-mail: [corsec@anj-group.com](mailto:corsec@anj-group.com);

[investor.relations@anj-group.com](mailto:investor.relations@anj-group.com)

## KODE ETIK

**Perseroan mengadopsi Kode Etik Perilaku Bisnis ("Kode Etik") pada tahun 2014. Kode Etik ini berfungsi sebagai panduan dan referensi bagi karyawan dan manajemen Perseroan tentang cara melaksanakan tugas mereka secara efektif, sah dan aman.**

Kode Etik ini dibuat berdasarkan tiga nilai hakiki Perseroan: Integritas, Menghargai Sesama Manusia dan Lingkungan serta Peningkatan Kemampuan secara Berkesinambungan, yang mencerminkan budaya Perseroan yang dicita-citakan oleh Grup ANJ. Kami meyakini nilai-nilai ini akan mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan ANJ. Kode Etik ini menjelaskan berbagai prinsip dan perilaku yang berasal dari nilai-nilai ini yang pada dasarnya ditujukan untuk menjaga kepercayaan dan rasa hormat dari para pemangku kepentingan melalui transparansi, akuntabilitas, objektivitas dan kesetaraan. Setiap manajer dan karyawan diharapkan untuk mengadopsi dan mempraktikkan perilaku ini setiap saat.

Kami meninjau Kode Etik ini secara berkala untuk memastikan bahwa Kode Etik tersebut tetap selaras dan relevan dengan perkembangan ruang lingkup bisnis kami, kepentingan pemangku kepentingan dan lingkungan sosial, ekonomi dan hukum, termasuk tantangan yang kami hadapi.

### PRINSIP UTAMA KODE ETIK PERILAKU BISNIS

Kode Etik Perilaku Bisnis Perseroan sebagaimana tercantum di bawah ini:

- **Nilai-Nilai Perusahaan**  
Informasi singkat tentang Nilai-Nilai Perseroan dapat dilihat di halaman 35 Laporan Tahunan ini.
- **Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan**  
Perseroan mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku dan memastikan bahwa semua kewajiban terpenuhi sesuai hukum dan peraturan yang berlaku. Karyawan juga wajib memahami hukum dan peraturan sesuai tugas dan pekerjaan mereka.
- **Keselamatan dan kesehatan tempat kerja dan lingkungan**  
Perseroan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan karyawan kami serta lingkungan kerja, mulai dari pola pikir karyawan dan tindakan hingga metode pengawasan berkelanjutan serta cara mendapatkan komitmen semua pihak untuk menjunjung tinggi hal ini.
- **Hubungan kerja, termasuk profesionalisme, keadilan dan pemisahan kepentingan pribadi dan perusahaan**  
Profesionalisme yang memungkinkan fokus pada pencapaian kinerja terbaik; keadilan dan perlakuan yang sama berdasarkan prinsip-prinsip transparansi dan objektivitas; pembagian yang jelas antara kepentingan pribadi dan kepentingan Perseroan.
- **Hubungan dengan pemasok dan pelanggan**  
Perseroan tidak menerima hadiah yang sifatnya eksklusif dalam bentuk uang tunai, setara tunai atau lainnya, baik secara pribadi atau dari organisasi manapun yang melakukan atau berbisnis dengan ANJ atau pesaing ANJ.

- **Hubungan dengan pemerintah**  
Perseroan mematuhi semua hukum dan peraturan untuk mendukung pemerintahan yang bersih demi mewujudkan keunggulan kompetitif ekonomi nasional.
- **Konflik kepentingan**  
Perseroan membuat pembagian yang jelas dan tegas antara kepentingan pribadi dan kepentingan Perseroan dan menghindari situasi apapun yang dapat mengakibatkan atau dianggap sebagai konflik kepentingan antara kepentingan Perseroan dan pribadi.
- **Penggunaan dan pemeliharaan properti Perseroan**  
Semua karyawan bertanggung jawab untuk memelihara dan menggunakan properti dan informasi internal Perseroan secara efisien, efektif dan semata-mata untuk mencapai tujuan Perseroan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- **Informasi Perseroan dan pengungkapan keuangan**  
Perseroan tidak memberikan informasi internal (termasuk tetapi tidak terbatas pada strategi bisnis, kontrak yang akan dijalankan, produk yang akan diluncurkan, hasil penelitian, informasi pelanggan atau pemasok, akuisisi atau divestasi dan data keuangan) yang belum tersedia kepada publik kepada pihak-pihak di luar Perseroan atau pihak yang tidak berwenang di dalam Perseroan tanpa persetujuan sebelumnya dari Direktur yang berwenang.

Perseroan juga tidak akan memanipulasi akuntansi, catatan atau persiapan laporan keuangan Perseroan. Semua laporan keuangan Perseroan, catatan akuntansi, laporan penelitian, laporan penjualan, catatan tentang kewajiban, laporan produksi, laporan tentang entri karyawan dan laporan lainnya akan selalu disusun berdasarkan data yang akurat dan lengkap yang dengan jelas mewakili fakta yang relevan atau kejadian transaksi yang sebenarnya.

- **Hubungan dengan investor dan media**  
Perseroan:
  1. Tidak memberikan informasi atas nama Perseroan kepada pihak manapun (termasuk, antara lain, pemegang saham, agen saham, analis investasi, calon investor dan media massa) jika kami tidak memiliki wewenang.
  2. Memperlakukan setiap anggota komunitas investasi dan media massa secara adil, sesuai praktik bisnis yang wajar di komunitas investasi dan media massa.
- **Insider Trading**  
Perseroan menjaga dan menghormati prinsip untuk memastikan bahwa informasi dirilis ke pasar secara seimbang dan adil sehingga aktivitas atau pihak orang dalam sehubungan dengan perdagangan sekuritas Perseroan dilakukan hanya berdasarkan keseimbangan



informasi, baik faktual atau dugaan, tersedia atas dasar yang sama untuk orang dalam (Perseroan) dan masyarakat umum.

Prinsip ini tersedia di situs web kami: di [www.anj-group.com/en/code-of-conduct](http://www.anj-group.com/en/code-of-conduct).

## PENERAPAN KODE ETIK PERILAKU BISNIS DI PERSEROAN

Kode Etik ini berlaku sama dan tanpa kecuali untuk semua karyawan dan manajemen Perseroan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, sebagaimana ditentukan dalam masing-masing Piagam. Kode Etik ini menekankan bahwa setiap orang dalam organisasi memikul tanggung jawab bersama untuk menegakkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam Kode Etik dalam hubungan dan transaksi mereka dengan pelanggan, pemasok dan pemegang saham. Selain itu, buku panduan untuk Nilai-Nilai ANJ menjelaskan bahwa setiap pemimpin dan karyawan di ANJ harus mengadopsi dan mempraktikkan budaya perusahaan setiap hari.

Kode Etik ini juga berlaku, jika relevan, untuk investor, pemangku kepentingan dan mitra bisnis kami, termasuk kontraktor dan *vendor*.

## KEBIJAKAN SANKSI DISIPLIN

Perseroan dapat mengenakan sanksi berikut atas kesalahan atau pelanggaran Kode Etik, sesuai tingkat kesalahannya:

1. Surat peringatan pertama;
2. Surat peringatan kedua;
3. Surat peringatan terakhir;
4. Penangguhan;
5. Pemecatan.

## PELANGGARAN KODE ETIK DAN SANKSI YANG DIBERIKAN TAHUN 2019

Pelanggaran Kode Etik berikut ini terjadi pada tahun 2019:

1. Penyalahgunaan otoritas dalam proses pemanenan.
2. Pencurian TBS plasma oleh supir kontraktor.
3. Penyalahgunaan otoritas oleh Manajer Estate.

Perseroan memberlakukan sanksi berikut sehubungan dengan pelanggaran di atas:

- Surat peringatan.
- Dilaporkan agar diproses sesuai hukum yang berlaku.
- Pemutusan hubungan kerja.

## KEBIJAKAN PENGENDALIAN ANTI-KORUPSI DAN GRATIFIKASI

Kebijakan Perseroan tentang pelarangan korupsi, termasuk *insider trading* dan pemberian/penerimaan gratifikasi dari pihak eksternal, ditetapkan dalam Kode Etik.

# BUDAYA PERUSAHAAN

## VALUE CHAMPIONS

ANJ berupaya membangun budaya perusahaan berdasarkan tiga nilai hakiki kami, yaitu Integritas, Menghargai Sesama Manusia dan Lingkungan serta Peningkatan Kemampuan secara Berkesinambungan. Ketiga nilai ini menjadi landasan untuk semua tujuan, kebijakan dan operasi kami. Di semua kantor dan perkebunan, kami telah menunjuk satu hingga tiga *Value Champion* yang, di samping tugas rutin mereka, juga membantu mencontohkan dan mengkomunikasikan nilai-nilai ANJ di antara rekan kerja mereka. Dengan cara ini, kami bertekad untuk memastikan nilai-nilai ini dipahami, diinternalisasi dan ditegakkan di seluruh organisasi. Jika diperlukan, mereka juga berperan sebagai perantara antara manajemen dan karyawan, misalnya dengan memfasilitasi karyawan dalam mengajukan keluhan, menyuatkan keluhan atau menemukan bantuan yang sesuai. Terdapat 29 *Value Champion* di seluruh organisasi pada akhir tahun 2019.

*Value Champion* membuat laporan bulanan tentang apa yang mereka amati sehubungan dengan tindakan dan perilaku yang mewujudkan atau bertentangan dengan nilai-nilai. Laporan tersebut ditinjau, dianalisis dan dikonsolidasikan oleh Komite *Value Champion*, lalu analisis ini diserahkan kepada '*Value Guardian*' Perseroan, saat ini Komisaris George Santosa Tahija dan Anastasius Wahyuhadi, yang dapat mengambil tindakan lebih lanjut jika diperlukan. *Value Champion* juga bertanggung jawab untuk segera melaporkan tindakan apapun yang perlu mendapat perhatian segera.

## SISTEM WHISTLEBLOWING

Perseroan tidak mentolerir pelanggaran Kode Etik atau nilai-nilai perusahaan atau pelanggaran lainnya dalam bentuk penipuan, praktik korupsi, penyalahgunaan atau pelanggaran hukum dan peraturan apapun. Kami berusaha keras menciptakan budaya perusahaan yang transparan, saling mendukung dan proaktif di mana karyawan dan mitra bisnis dapat merasa percaya diri melaporkan pelanggaran semacam itu tanpa takut akan pembalasan, asalkan laporan tersebut dibuat dengan itikad baik dan demi kepentingan terbaik Perseroan. Sistem *whistleblowing* Perseroan (WBS) menyediakan saluran aman dan rahasia bagi siapapun untuk melaporkan dugaan pelanggaran.

Informasi tentang WBS, yang diluncurkan pada Mei 2016, disebarluaskan kepada semua karyawan di semua perkebunan dan kantor Perseroan selama sesi induksi dan penyegaran tentang Kode Etik dan nilai-nilai perusahaan. Saat kunjungan lapangan, auditor internal juga memastikan karyawan mengetahui tentang WBS dan mendistribusikan kartu dengan nomor *hotline*. *Vendor* juga diinformasikan tentang WBS selama pengarahan.

### PROSEDUR PELAPORAN PELANGGARAN

Pelapor dapat menghubungi Unit Perlindungan Pelapor WBS melalui salah satu email khusus atau telepon/ SMS khusus berikut, yang menyatakan indikasi awal pelanggaran dan bukti pendukung:

- Email: [wbs@anj-group.com](mailto:wbs@anj-group.com)
- Telepon/SMS: 0811 999 3553

### PENANGANAN PELAPORAN PELANGGARAN

1. Tim Perlindungan Pelapor WBS (perwakilan independen dari Unit Audit Internal) menganalisis dan memverifikasi laporan yang masuk dan kemudian menilai apakah penyelidikan lebih lanjut diperlukan.
2. Jika diperlukan, kasus ini akan dibawa ke Tim Tindak Lanjut WBS (bagian dari Unit Audit Internal). Tim ini menugaskan tim penyelidik, yang dapat dipimpin oleh Unit Audit Internal, oleh Direktur Legal, atau melalui upaya bersama dengan penyelidik eksternal. Setelah melakukan penyelidikan, tim membuat laporan tentang temuannya. Jika kasus tersebut tidak melibatkan Direktur Utama, laporan disampaikan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Namun, jika Direktur Utama terlibat, laporan

tersebut dikirim langsung ke Dewan Komisaris dan Komite Audit, melewati Direktur Utama.

3. Tim Pengawas, yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Komite Audit, meninjau laporan dan memberikan pertimbangan atas tindakan yang akan diambil.

### PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Sistem *whistleblower* lindungi pelapor dari pembalasan dengan:

1. Merahasiakan identitas pelapor.
2. Informasi yang dilaporkan dijaga aman dan rahasia.
3. Pelapor dilindungi dari pembalasan pihak manapun yang terlibat dalam laporan.

### MANAJER SISTEM WHISTLEBLOWING

Manajer dan Penyelidik Sistem *Whistleblowing* adalah Unit Audit Internal. Direktur Utama, anggota Dewan Komisaris dan Komite Audit tertentu, berfungsi sebagai Tim Pengawas.

### PELAPORAN PELANGGARAN TAHUN 2019

Pada tahun 2019, total tujuh laporan diterima melalui sistem *whistleblowing* tetapi tiga ditemukan tidak berhubungan dengan *whistleblower*. Empat kasus sisanya ditindaklanjuti, diselidiki oleh Unit Audit Internal dan diserahkan kepada Komisaris, Direktur Utama dan Komite Audit untuk ditinjau. Pelanggaran terbukti dalam empat dari tujuh kasus.

### SANKSI

Dari semua kasus yang terbukti melakukan pelanggaran 4 kasus yang semuanya berujung pada pemutusan hubungan kerja.

Keterangan	2019	2018
Terkait dengan Penipuan	4	8
- Terbukti	4	7
- Tidak Terbukti	-	1
Terkait dengan Kode Etik	3	3
<b>Total Laporan Diterima</b>	<b>7</b>	<b>11</b>

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM

Informasi tentang Program Kepemilikan Saham Karyawan (ESAP) dan Rencana Opsi Saham Manajemen (MSOP) diungkapkan dalam bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam Laporan ini.

## PENGADAAN BARANG DAN JASA

Kebijakan pengadaan Perseroan menyatakan pengadaan setiap barang dan jasa oleh Perseroan harus efektif, efisien, profesional, mandiri, dilakukan dengan integritas, tidak mengandung benturan kepentingan dan menjunjung tinggi prinsip GCG dalam transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan/kesetaraan. Hal ini bertujuan memastikan pengadaan yang dilaksanakan sudah inklusif, dalam cara yang mendukung perekonomian lokal dengan memberdayakan peran usaha kecil dalam rantai pasokan kami, termasuk koperasi dan pemasok yang dekat dengan lokasi bisnis.

Setiap vendor diharuskan memenuhi kualifikasi spesifik terkait kemampuan dan kapasitas administratif, keuangan dan teknis mereka dan memenuhi semua masalah perizinan dan pajak

yang disyaratkan oleh hukum. Mereka juga harus memenuhi standar Perseroan berkenaan dengan sistem manajemen lingkungan, kesehatan dan keselamatan, manajemen kualitas, spesifikasi teknis dan penjadwalan serta Kebijakan Keberlanjutan Perseroan.

Mereka pun diwajibkan menandatangani pakta integritas yang menyatakan secara eksplisit bahwa mereka tidak akan menawarkan, memberikan atau menerima barang apapun, termasuk tetapi tidak terbatas pada uang, hadiah atau fasilitas, kepada atau dari karyawan atau orang yang terkait dengan Perseroan dan Grup untuk tujuan mempengaruhi keputusan apapun. Perseroan berhak membatalkan kontrak secara sepihak jika vendor bertindak dengan cara yang bertentangan dengan prinsip integritas dan kejujuran dalam pakta tersebut.

## ASURANSI

Perseroan memiliki perlindungan asuransi yang komprehensif untuk melindungi aset operasional kami dari berbagai risiko. Pada tahun 2019, polis asuransi kami mencakup:

- Asuransi properti semua risiko: mencakup risiko potensi kerugian bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan serta aset dalam pembangunan, di kantor pusat dan di perusahaan yang beroperasi di seluruh Indonesia.
- Asuransi Gempa Bumi Standar Indonesia: memberikan perlindungan kerugian fisik, kehancuran atau kerusakan pada harta benda yang dipertanggungjawabkan dari sebab apapun.
- EEI (Asuransi Peralatan Elektronik): sebagian besar perusahaan kami yang beroperasi dilindungi dari kemungkinan kehilangan atau kerusakan peralatan elektronik mereka.
- Asuransi uang: mencakup risiko kehilangan uang dalam perjalanan atau di tempat kami.
- Jaminan kejujuran: mengasuransikan risiko ketidakjujuran karyawan kami dengan memberikan ganti rugi kepada

pemberi kerja atas kehilangan uang atau properti milik Perseroan sebagai akibat dari penipuan atau ketidakjujuran oleh karyawan manapun, seperti pemalsuan, penggelapan, konversi pencurian atau penipuan.

- Tanggung jawab publik: semua perusahaan yang beroperasi dilindungi dari klaim kehilangan atau kerusakan terhadap pihak lain.
- Kargo laut: melindungi sebagian besar perusahaan operasional kami terhadap risiko kehilangan inventaris, termasuk inventaris gudang dan selama transit.
- DNO (Asuransi Pertanggungjawaban Direktur dan Pejabat Perusahaan): Manajemen kami, anggota Direksi dan pejabat dilindungi oleh pertanggungjawaban ini atas kerugian atau kenaikan biaya hukum jika terjadi tuntutan terhadap mereka untuk tindakan yang dituduhkan salah dalam kapasitas mereka sebagai Direktur dan pejabat.
- Asuransi Kesehatan dan Asuransi Jiwa: memberikan perlindungan bagi semua karyawan ANJ.

## KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PAJAK

ANJ sepenuhnya mendukung kebijakan pemerintah dalam mempromosikan pembangunan nasional melalui optimalisasi pendapatan pajak. ANJ telah menilai kepatuhan pajak di seluruh Grup dan secara konsisten mematuhi ketentuan

undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku, termasuk dengan menyampaikan laporan pajak secara akurat dan tepat waktu.

## KEBERAGAMAN

Perseroan mengakui nilai keberagaman di seluruh Perseroan, termasuk di tingkat senior. Secara kolektif, anggota Dewan Komisaris dan Direksi saat ini memiliki pengalaman luas,

keahlian kualifikasi dan pengetahuan yang dibutuhkan Perseroan untuk mencapai tujuan Perseroan.

## KEPATUHAN PADA PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN UNTUK PERUSAHAAN TERBUKA

Kepatuhan Pereroan terhadap Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disebutkan dalam ketentuan Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 diuraikan dalam tabel berikut.

Prinsip	Rekomendasi	Status
<b>Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham</b>		
<b>Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS</b>	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	Status: Terpenuhi. Prosedur pemungutan suara dinyatakan dalam peraturan RUPS yang dibagikan kepada pemegang saham di setiap RUPS.
	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Status: Terpenuhi. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPS kecuali berlaku keadaan luar biasa.
	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Status: Terpenuhi. Ringkasan risalah RUPS tersedia di <a href="http://www.anj-group.com">www.anj-group.com</a> tanpa batas waktu.
<b>Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.</b>	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau investor.	Status: Terpenuhi. Prinsip dasarnya tertuang di dalam Kode Etik Perilaku Bisnis Perseroan. Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung dengan pemegang saham atau investor apabila terdapat pertanyaan dari mereka.
	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau investor dalam Situs Web.	Status: Terpenuhi. Kode Etik Perilaku Bisnis Perseroan tersedia di situs web Perseroan. Perseroan mengumumkan bulletin investor bersamaan dengan laporan keuangan triwulanan. Perseroan memenuhi seluruh ketentuan pengungkapan informasi melalui situs web-nya.
<b>Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris</b>		
<b>Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.</b>	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Status: Terpenuhi.
	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	Status: Terpenuhi.
<b>Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.</b>	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>Self-Assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Status: Terpenuhi. Dewan memiliki kebijakan penilaian sendiri ( <i>Self-Assessment</i> ) tahunan.
	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>Self-Assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Status: Terpenuhi.
	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Status: Terpenuhi. Anggota Dewan tunduk pada Kode Etik Perusahaan dan diharuskan untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku.
	Dewan Komisaris atau Komite yang melakukan fungsi nominasi dan remunerasi harus memiliki kebijakan suksesi untuk anggota Direksi.	Status: Terpenuhi. Kami membentuk Komite nominasi dan remunerasi pada tahun 2015 untuk mengidentifikasi dan melatih calon kepemimpinan potensial. Kebijakan suksesi dijelaskan dalam subbagian Komite Nominasi dan Remunerasi dalam Laporan ini.

Prinsip	Rekomendasi	Status
<b>Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi</b>		
<b>Prinsip 5</b> <b>Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.</b>	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.	Status: Terpenuhi.
	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	Status: Terpenuhi.
	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Status: Terpenuhi.
<b>Prinsip 6</b> <b>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.</b>	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>Self-Assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi	Status: Terpenuhi. Direksi melakukan penilaian sendiri tahunan berdasarkan KPI mereka dan hasilnya ditinjau oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>Self-Assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Status: Terpenuhi.
	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Status: Terpenuhi. Anggota Direksi tunduk pada Kode Etik Perusahaan dan diharuskan untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku.
<b>Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan</b>		
<b>Prinsip 7</b> <b>Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.</b>	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	Status: Terpenuhi. Kebijakan tersebut dinyatakan dalam Kode Etik Perusahaan.
	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan <i>anti-fraud</i> .	Status: Terpenuhi. Kebijakan ini merupakan bagian integral dari Kode Etik Perusahaan dan semua karyawan dan pemasok menandatangani pakta integritas.
	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> .	Status: Sebagian terpenuhi. Kami memiliki kebijakan untuk pemilihan pemasok, tetapi tidak mencakup peningkatan kapasitas pemasok/ <i>vendor</i> . Namun, kami menerapkan sejumlah inisiatif peningkatan kapasitas untuk para pemasok kami.
	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Status: Terpenuhi. Kebijakan tersebut dijelaskan dalam Laporan ini.
	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	Status: Terpenuhi. Sistem <i>whistleblowing</i> kami dijelaskan pada bab GCG dalam Laporan ini.
<b>Aspek 5: Keterbukaan Informasi</b>		
<b>Prinsip 8</b> <b>Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.</b>	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Status: Terpenuhi. Kami menggunakan situs web ANJ, situs web Bursa Efek Indonesia dan komunikasi email untuk pengungkapan informasi.
	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui Pemegang Saham utama dan pengendali.	Status: Terpenuhi. Informasi ini disajikan pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan ini.

# 06.





# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

## KOMITMEN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



**Komitmen ANJ terhadap pembangunan berkelanjutan yang bertanggung jawab secara sosial didasari oleh tujuan akhir kami menciptakan kemakmuran bagi masyarakat, yang kami yakini tidak dapat dicapai atau dipertahankan tanpa melestarikan lingkungan yang sehat. Kedua tujuan ini bergantung pada kemakmuran bisnis kami.**

**Tiga tujuan yang saling terkait ini adalah elemen kunci dari pengembangan yang bertanggung jawab:**

- **Kelangsungan ekonomi jangka panjang (Kemakmuran);**
- **Kesejahteraan manusia (Manusia);**
- **Pembinaan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan (Planet).**

Pencapaian sasaran ini memerlukan kepercayaan dan kerja sama dari sejumlah pemangku kepentingan, mulai dari pemegang saham dan karyawan kami hingga masyarakat di dalam dan sekitar wilayah operasional kami. Hal ini menuntut kami untuk mematuhi standar tata kelola tertinggi dan praktik terbaik dalam semua operasi kami. Standar-standar ini sudah dituangkan dalam Kebijakan Keberlanjutan Perseroan, yang menjabarkan komitmen kami atas tiga elemen pembangunan berkelanjutan di atas.

Kami merevisi Kebijakan Keberlanjutan kami pada tahun 2019 untuk menyediakan panduan implementasi yang lebih komprehensif dan menekankan kembali komitmen Perseroan terhadap Prinsip dan Kriteria *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Kebijakan revisi, yang dikeluarkan pada tanggal 31 Oktober 2019, juga selaras dengan standar nasional dan global lainnya untuk agribisnis berkelanjutan, termasuk *Indonesian Sustainable Palm Oil Standards* (ISPO) dan *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) serta semua hukum dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Hal ini juga mencerminkan komitmen Perseroan untuk turut berkontribusi pada pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang telah dijanjikan Indonesia.

Kebijakan Keberlanjutan ini berlaku untuk semua unit bisnis di Grup ANJ. Mitra bisnis dan rekanan kami juga diharapkan dapat mematuhi komitmen Kebijakan. Jika mereka tidak dapat memenuhinya, ANJ akan meninjau kontrak atau mengambil langkah-langkah untuk membantu mitra terkait dalam menyelesaikan masalah atau meningkatkan kinerja mereka.

### PERAN MANAJEMEN

Semua program Pengembangan dan Keterlibatan Masyarakat (CID) yang diusulkan telah direncanakan dan disetujui oleh General Manager di setiap perkebunan, dengan dukungan teknis dari tim CID di Kantor Pusat. Dukungan ini berfokus pada desain, pelaksanaan dan pemantauan serta evaluasi program untuk tim CID di setiap perkebunan, yang berfungsi sebagai tim pelaksana.

Banyak inisiatif keberlanjutan dilakukan melalui program Pengembangan Bertanggung Jawab lintas sektoral kami, yang menyelaraskan kemakmuran kami, manusia dan perspektif planet kita serta didasarkan pada potensi spesifik di setiap unit bisnis kami. Seluruh Direksi terlibat erat dalam perencanaan, implementasi dan pemantauan program-program ini dan setiap Direktur mengawasi setidaknya satu dari program ini. Kemajuan program *Responsible Development* (RD) secara rutin dibahas pada rapat bulanan Direksi.

### UJI TUNTAS TERHADAP DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN DARI KEGIATAN PERSEROAN

Dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari kegiatan kami selalu dikaji terus menerus saat kami mengumpulkan informasi selama keterlibatan kami dengan para pemangku kepentingan. Hal ini mencakup interaksi rutin dengan para pemegang saham (melalui Rapat Umum Pemegang Saham), pelanggan, serikat pekerja, mitra bisnis, masyarakat, mitra CSR kami dan penerima manfaat program serta penilaian dampak sosial (SIA), penilaian HCV, pemantauan rutin dampak sosial dan status HCV



dan penilaian kami terhadap kondisi pasar saat ini dan di masa depan serta hukum dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Dalam melakukan uji tuntas, standar yang kami rujuk adalah standar yang ditetapkan dalam Kebijakan Keberlanjutan Perseroan serta Kode Etik Perilaku Bisnis, kebijakan pengadaan, serta hukum dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

## PARA PEMANGKU KEPENTINGAN ANJ

Para pemangku kepentingan kami yang pada dasarnya terkena dampak atau dipengaruhi oleh program tanggung jawab perusahaan adalah karyawan kami; mitra bisnis, pemasok dan vendor kami, termasuk petani kecil; pelanggan; masyarakat yang terkena dampak operasi kami, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar area perkebunan dan operasi agribisnis lainnya; pemerintah; dan mitra LSM kami.

## ISU-ISU SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN UTAMA TERKAIT DENGAN OPERASI ANJ

Perseroan telah menentukan isu utama terkait dengan operasi kami berdasarkan dampaknya pada bisnis, pemangku kepentingan dan lingkungan. Isu sosial utama terkait dengan hubungan kami dengan masyarakat sekitar, termasuk hak asasi manusia dan kompensasi; sumber/rantai pasok yang bertanggung jawab, termasuk penyertaan petani kecil dalam rantai nilai kami; kesehatan dan keselamatan kerja; dan praktik-praktik ketenagakerjaan, termasuk kesetaraan *gender* dan hak asasi manusia.

Isu lingkungan utama yang terkait dengan operasi kami meliputi perlindungan ekosistem dan keanekaragaman hayati; pengelolaan lahan gambut yang bertanggung jawab; penanganan limbah; konsumsi air dan energi; Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari pabrik dan perkebunan kami; penggunaan pestisida secara bertanggung jawab; dan sumber/rantai pasokan yang bertanggung jawab (memastikan bahwa pemasok kami senantiasa mematuhi standar tentang produksi minyak kelapa sawit berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan).

Isu ekonomi utama adalah biaya dan manfaat untuk bisnis kami sehubungan dengan hal-hal di atas.

## LINGKUP CSR, BAIK YANG DISYARATKAN MAUPUN YANG MELAMPAUI PERSYARATAN

Banyak program ANJ yang terkait dengan tanggung jawab sosial merupakan bagian dari kegiatan bisnis rutin kami. Hal itu mencakup kewajiban hukum kami sebagaimana didefinisikan dalam hukum dan peraturan perundangan yang berlaku serta persyaratan standar nasional dan internasional yang kami patuhi, seperti standar produksi minyak sawit berkelanjutan. Program-program ini mencakup pengelolaan pertanian dan perkebunan yang bertanggung jawab; pengelolaan lahan gambut; pencegahan dan manajemen kebakaran; mengurangi emisi GRK; pengurangan konsumsi air dan energi; pengelolaan limbah dan air limbah; sumber/rantai pasokan yang bertanggung jawab dan keterlibatan petani kecil; kesehatan dan keselamatan kerja; hak asasi manusia; keragaman dan inklusi *gender*; dan kebijakan serta praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab.

Selain itu, kami memiliki program tanggung jawab sosial yang luas yang melampaui persyaratan ini, seperti inisiatif di bidang kesehatan dan sanitasi; pendidikan dan literasi; pemberdayaan ekonomi; dan kontribusi untuk infrastruktur sosial.

Inisiatif tanggung jawab sosial kami, serta operasi kami secara umum, diselaraskan dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB yang menjadi prioritas Indonesia.

## STRATEGI DAN PROGRAM CSR UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN NILAI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

Selaras dengan Kebijakan Keberlanjutan kami, program CSR ANJ dirancang untuk melibatkan pemangku kepentingan, baik sebagai penerima manfaat maupun mitra aktif. Selain itu, seluruh program dirancang untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, terutama dengan meningkatkan mata pencaharian atau melestarikan keanekaragaman hayati untuk generasi sekarang dan mendatang. Di dalam pendekatan berbasis program kami, tujuan utamanya adalah membangun keberlanjutan dengan mengembangkan intervensi yang pada akhirnya dapat ditingkatkan oleh para pemangku kepentingan, termasuk mitra kami di pemerintah nasional dan daerah serta masyarakat itu sendiri.

## STRATEGI CSR

Strategi CSR Perseroan, sebagaimana dijelaskan dalam Kebijakan Keberlanjutan kami, terdiri dari dua dimensi: pembinaan dan kesadaran penuh akan kebutuhan sosial. Strategi ini memprioritaskan pendekatan jangka panjang, yang berupaya memaksimalkan dampak dari setiap inisiatif guna menghadirkan perbaikan nyata dan berkelanjutan dalam ketiga elemen pembangunan berkelanjutan di setiap unit bisnis kami. Oleh karena itu, inisiatif CSR kami didasarkan pada identifikasi kebutuhan dan aspirasi pemangku kepentingan langsung, termasuk karyawan dan masyarakat setempat dan ketika mereka bersinggungan dengan peluang dalam rantai nilai ANJ untuk memanfaatkan kegiatan bisnis kami menjadi tindakan yang memiliki dampak sosial, ekonomi dan/atau lingkungan yang positif. Kebutuhan ini diidentifikasi melalui konsultasi partisipatif dan penelitian dengan keterlibatan pemangku kepentingan di semua tahap. Untuk setiap program yang diusulkan, kami melakukan analisis tingkat kesenjangan yang komprehensif, pemetaan risiko, pemetaan pemangku kepentingan dan penilaian dampak sosial ekonomi. Selain itu, semua inisiatif dalam strategi CSR kami harus menunjukkan prinsip-prinsip pedoman Kebijakan Keberlanjutan:

- Praktik manajemen terbaik;
- Tidak ada eksploitasi;
- Pendekatan inklusif dan kolaboratif tanpa paksaan;
- Menghormati hak asasi manusia;
- Transparansi;
- Komunikasi.

Strategi CSR kami selaras dengan kebijakan pembangunan Indonesia, khususnya di Papua Barat, di mana pemerintah telah meminta dukungan dari sektor swasta dalam mempercepat pembangunan sosial dan ekonomi yang adil, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Untuk mendukung pelaksanaan strategi CSR kami dan memastikan tata kelola yang baik serta prinsip-prinsip keberlanjutan diterapkan secara konsisten dan efektif di seluruh Grup, kami memiliki kerangka kendali yang kuat yang mencakup kebijakan, sistem dan prosedur operasional standar.

## BELANJA CSR

Perseroan mengeluarkan total USD7.508.591 untuk memenuhi komitmen tanggung jawab sosial dan lingkungannya pada tahun 2019.

# TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN

## KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TENTANG LINGKUNGAN

Komitmen ANJ terhadap lingkungan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendekatan pembangunan Grup yang bertanggung jawab terhadap bisnis kami sebagai perusahaan agribisnis berbasis pangan, di mana tujuan kami adalah menghasilkan produk pangan berkualitas tinggi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, integritas dan keanekaragaman hayati di wilayah operasional Perseroan. Sebagaimana diuraikan dalam Kebijakan Keberlanjutan, kebijakan kami dibagi menjadi dua bidang besar: perlindungan lingkungan dan pengelolaannya; dan pembinaan daerah maju. Perincian komitmen di setiap bidang ini disediakan di bagian Perencanaan Manajemen Lingkungan di bawah ini.



## DAMPAK DAN RISIKO UTAMA LINGKUNGAN (LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG)

DAMPAK LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG				
Intervensi	Potensi Dampak	Jangkauan Dampak	Durasi Dampak	Tingkat Pembalikan Dampak
Penggunaan bahan kimia dan pupuk organik secara manual	<ul style="list-style-type: none"> <li>Polusi tanah dan air</li> <li>Pengurangan flora fauna tanah</li> <li>Pengurangan keanekaragaman hayati air (mis., zooplankton dan fitoplankton)</li> </ul>	Dampak pencemaran langsung terjadi di area tertanam. Limbah bahan kimia dan pupuk ke saluran air dan lahan basah dapat berdampak ke area hilir.	Durasi dan besarnya dampak berkorelasi dengan jumlah dan jenis bahan kimia yang digunakan, metode penggunaan dan kondisi iklim.	Dampak pada tanah dan biotop akuatik dapat dibalik tergantung pada tindakan mitigasi.
Penggunaan metode manual dan bahan kimia selama penanaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peracunan fauna, baik secara langsung (mis., tikus yang makan rodentisida) atau secara tidak langsung (mis., predator hewan pengerat memakan hewan yang telah diracuni)</li> </ul>	Dampaknya tidak diketahui, tetapi kemungkinan dampaknya bersifat lokal di sekitar pohon kelapa sawit.	Dampaknya tetap ada sepanjang bahan kimia masih digunakan	Dampak jangka panjang bahan kimia atas kebakaran hutan tidak diketahui.
Penggunaan truk untuk transportasi TBS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cedera atau kematian satwa liar akibat tertabrak truk</li> </ul>	Dampaknya terutama terjadi di jaringan jalanan di dalam perkebunan	Potensi dampak tetap hadir selama perkebunan masih aktif	Upaya mitigasi dapat mengurangi kemungkinan penabrakan satwa liar
Pemrosesan mekanik Tandan Buah Segar (TBS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Limbah cair (POME) dapat mencemari saluran air</li> <li>Polusi debu dan udara dari boiler</li> <li>Kebisingan dari pengoperasian mesin</li> </ul>	Dampaknya terasa mulai dari pabrik kelapa sawit karena POME terkonsentrasi di kolam pengumpulan. Potensi dampak di area hilir setelah POME dibuang di perkebunan (sebagai pupuk) atau ke saluran air. Polusi debu, udara dan kebisingan berkurang saat posisi kian jauh dari pabrik, tetapi dampaknya terhadap keanekaragaman hayati tidak jelas	Potensi dampak tetap ada selama pabrik masih aktif.	Mengurangi permintaan oksigen biologis dan kimiawi POME akan mengurangi dampak pada flora dan fauna air. Kolam pengumpulan memiliki beberapa manfaat keanekaragaman hayati (burung lahan basah). Polusi debu, udara dan kebisingan dapat dikurangi.
Akses jalanan meningkatkan penebangan liar dan ancaman perburuan liar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya perburuan dan pengkoleksian satwa liar</li> <li>Penebangan liar</li> </ul>	Perkebunan dan area HCV	Ancaman dampak ini tetap ada selama jalanan masih dibuka untuk digunakan	Kesadaran dan penegakkan hukum dapat secara efektif meminimalkan ancaman ini



DAMPAK LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG				
Intervensi	Potensi Dampak	Jangkauan Dampak	Durasi Dampak	Tingkat Pembalikan Dampak
Penggunaan spesies invasif (mis. <i>Mucuna</i> ) berdampak pada spesies di area HCV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanaman penutup tanah yang tumbuh cepat dan spesies perintis lain yang digunakan di perkebunan dapat merambah kawasan HCV dan mengurangi kesehatan ekologis</li> </ul>	Terutama berdampak pada tepi hutan di area HCV	Ancaman tetap ada sepanjang spesies invasif digunakan di perkebunan	Dampak dapat secara efektif dimitigasi melalui perawatan <i>silvicultural</i>
Pengelolaan permukaan air di perkebunan memengaruhi area HCV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan gambut dan hutan gambut di area HCV bisa mengering jika permukaan air dibiarkan terlalu rendah sehingga memengaruhi kehidupan tanaman dan satwa.</li> <li>Permukaan air yang rendah dapat menyebabkan dekomposisi dan subsidensi lahan gambut</li> <li>Gambut kering lebih rentan terhadap kebakaran dan kebakaran dapat menyebabkan hilangnya HCV.</li> </ul>	Hal ini dapat memengaruhi lahan gambut di area tertanam dan HCV	Dampak bergantung pada pengelolaan permukaan air	Sebagian besar dampak dapat dihindari di HCV jika tingkat permukaan air dijaga sangat tinggi. Di area tertanam, hal ini lebih problematis karena permukaan air harus di bawah permukaan gambut sehingga memungkinkan tumbuhnya kelapa sawit dan buah.
Isolasi satwa liar di area HCV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penurunan kesehatan genetik dan kelayakan jangka panjang dari pemeliharaan <i>pool</i> genetik</li> </ul>	Dampak tergantung pada jenis spesiesnya. Beberapa spesies dapat mudah menyebar antara area HCV dibandingkan spesies lainnya.	Dampak dapat berkurang dari waktu ke waktu, ketika kelapa sawit tumbuh dan satwa liar bergerak melalui area tertanam, atau saat pembuatan koridor berhutan dan batu loncatan di lanskap	Sebagian dampaknya dapat dibalik melalui investasi dalam konektivitas ekologi yang lebih baik antara wilayah berhutan dan daerah lain dengan keanekaragaman hayati yang tinggi

## HUTAN SAGU (ANJAP)

Intervensi	Potensi Dampak	Jangkauan Dampak	Durasi Dampak	Tingkat Pembalikan Dampak
<b>DAMPAK LANGSUNG</b>				
Pemanenan selektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sedimentasi</li> <li>Berkurangnya kualitas air</li> <li>Polusi udara dan kebisingan</li> <li>Dampak potensial masih dianalisis</li> </ul>	Seluruh area sagu kecuali daerah konservasi	Tingkat keparahan dampak berbeda-beda sesuai intensitas pengelolaan (sedang di daerah panen dan rendah di daerah dalam regenerasi alami)	Dampak dapat dikurangi melalui pengelolaan yang cermat
<b>DAMPAK TIDAK LANGSUNG</b>				
Akses saluran air meningkatkan penebangan ilegal dan ancaman perburuan liar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya perburuan dan pengkoleksian satwa liar</li> <li>Penebangan liar</li> </ul>	Area sagu	Ancaman dampak ini tetap ada selama akses masih dibuka untuk digunakan	Kesadaran dan penegakkan hukum dapat secara efektif meminimalkan ancaman ini

## PERENCANAAN DAN TARGET PENGELOLAAN LINGKUNGAN

ANJ telah membuat komitmen berikut dalam Kebijakan Keberlanjutan kami dan menjadi dasar operasi kami:

### Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan

- Pengembangan area baru yang bertanggung jawab dengan menggunakan pendekatan lanskap terintegrasi.
- Total perlindungan dan konservasi kawasan HCV-HCS yang diidentifikasi secara independen.
- Tidak membuka lahan untuk kelapa sawit di area HCV dan HCS yang diidentifikasi secara independen mengikuti protokol RSPO.
- Tidak ada pengembangan baru di area gambut dan konservasi lahan gambut.
- Komitmen untuk mengurangi emisi GRK.
- Tidak melakukan pembakaran lahan.
- Berhati-hati saat membangun di tanah rapuh, lereng dan saluran air (termasuk daerah aliran sungai).

### Pembinaan Area Maju

- Implementasi *Integrated Pest Management* (IMP).
- Pengelolaan air di lahan basah dan lahan gambut yang sudah ada.
- Pengelolaan limbah dengan menerapkan metode 3R: *Reduce, Reuse and Recycle*
- Meminimalkan penggunaan bahan kimia, pestisida dan pupuk dan tidak menggunakan *paraquat*.
- Pengurangan polusi.
- Meningkatkan efisiensi energi.
- Melampaui praktik terbaik industri dalam produksi minyak sawit berkelanjutan.

## PROGRAM LINGKUNGAN DAN PRESTASI DALAM KEGIATAN OPERASIONAL KAMI

- **Pengembangan area baru yang bertanggung jawab dengan menggunakan pendekatan lanskap terintegrasi.**  
Area konservasi kami (lihat di bawah) memberikan kontribusi yang signifikan untuk melestarikan keanekaragaman hayati. Namun, penelitian ilmiah menunjukkan area hutan berdekatan yang jauh lebih luas dibutuhkan untuk memelihara beragam spesies seperti orangutan, beruang madu, ungka, kucing macan tutul dan beberapa spesies burung. Di Ketapang, Kalimantan Barat, perkebunan KAL memimpin inisiatif tingkat lanskap untuk mengelola ribuan hektare kawasan HCV yang berdekatan, termasuk Taman Nasional Gunung Palung, Hutan Lindung Gunung Tarak dan hutan rawa gambut Sungai Putri, sebagai sebuah ekosistem tunggal yang terhubung. Kawasan Ekosistem

Esensial (KEE) ini mencakup kawasan konservasi KAL, yang mawadahi populasi 180 orangutan yang berkembang pesat. Mitra KAL dalam mengelola Kawasan Ekosistem Esensial meliputi masyarakat setempat, Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI), Universitas Tanjung Pura Pontianak, Inisiatif Dagang Hijau (IDH), Tropenbos Indonesia dan pemerintah. Kawasan Ekosistem Esensial secara formal disahkan oleh Gubernur Kalimantan Barat pada tahun 2017 berdasarkan Keputusan No. 716/DISHUT/2017.

Pada tahun 2019, kami bekerja sama dengan pemerintah Kalimantan Barat untuk menyelesaikan rencana tindakan 2020-2022 untuk Kawasan Ekosistem Esensial. Rencana ini akan mencakup inisiatif baru untuk mempromosikan pembangunan ekonomi desa-desa di sekitar kawasan, seperti melalui ekowisata. Kami meyakini hal ini akan mempromosikan dukungan lebih lanjut untuk Kawasan Ekosistem Esensial di antara masyarakat setempat, yang banyak di antaranya telah menyadari manfaat dari melestarikan sumber daya hutan.

Pada akhirnya, kami ingin menerapkan pembelajaran dari pengembangan Kawasan Ekosistem Esensial ke inisiatif konservasi berbasis lanskap secara partisipatif lainnya. Kami telah mengidentifikasi area HCV yang cukup luas dalam konsesi kami di Papua Barat yang terdiri dari hutan lahan kering, daerah sempadan sungai dan lahan basah yang dapat memperoleh manfaat dari pendekatan semacam itu.

- **Total perlindungan dan konservasi kawasan HCV-HCS yang diidentifikasi secara independen**

Kami telah mengidentifikasi dan menerima verifikasi independen area HCV dan HCS di setiap wilayah Hak Guna Usaha (HGU) kami. Sesuai dengan peraturan pemerintah dan P&C RSPO, kami belum melakukan pembukaan lahan untuk kelapa sawit di area tersebut dan sebagian besar area itu telah disisihkan untuk konservasi flora, fauna dan habitatnya. Di semua area ini, kami mempraktikkan manajemen aktif, didukung oleh penelitian, untuk mendokumentasikan dan melindungi keanekaragaman hayati di dalamnya. Upaya-upaya ini termasuk keterlibatan masyarakat yang kuat dalam patroli hutan, pencegahan dan pengendalian kebakaran dan penggunaan produk hutan non-kayu yang bertanggung jawab, serta kolaborasi dengan para pakar konservasi, lembaga lokal dan internasional, LSM dan otoritas lokal.

## KONSERVASI KELAPA SAWIT DAN AREA RESTORASI HABITAT 2019

Lokasi operasional	Area Konservasi (Ha)	Area Lahan Gambut (Ha)	HGU		% of Total HGU Area (Konservasi)	% of Total HGU Area (Gambut)
			Inti	Plasma		
ANJA	591,64	-	9.465,00	-	6,25%	0,00%
ANJAS	2.271,00*	4.506,41	9.182,00	157,50	24,32%	48,25%
SMM	1.568,48	-	16.277,00	948,10	9,11%	0,00%
KAL	3.844,52**	5.652,53	10.920,12	2.958,10	27,70%	40,73%
GSB	1.564,84	-	12.800,00	-	12,23%	0,00%
ANJ (Papua Barat)***	-	-	30.515,80	5.990,20	-	0,00%

Lokasi operasional	Area Konservasi (Ha)	Area Lahan Gambut (Ha)	HGU		% of Total HGU Area (Konservasi)	% of Total HGU Area (Gambut)
			Inti	Plasma		
PMP	14.804,20	-	18.860,30	3.818,10	65,28%	0,00%
PPM	25.595,40	505,93	26.570,70	5.454,50	79,92%	1,58%
<b>Total</b>	<b>50.240,08</b>	<b>10.664,87</b>	<b>134.590,92</b>	<b>19.326,50</b>	<b>32,64%</b>	<b>6,93%</b>

\* termasuk 288 hektare area konservasi di luar HGU ANJAS

\*\* termasuk 2.330,88 hektare area konservasi di luar HGU KAL

\*\*\* area konservasi yang pasti belum ditentukan, karena kami belum memulai pengembangan apa pun

Prestasi dan kolaborasi utama kami dalam konservasi meliputi:

**KAL (Kalimantan Barat):** Sebagian kawasan konservasi dikelola sebagai bagian dari Kawasan Ekosistem Esensial (lihat di atas). Untuk secara aktif melestarikan daerah ini, kami terus menjalin kerja sama yang erat dengan *International Animal Rescue Indonesia*, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) dan peneliti lingkungan independen. Sebuah studi pada bulan Februari 2019 menunjukkan populasi orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) di daerah tersebut telah meningkat menjadi 180 ekor dari sekitar 150 ekor pada tahun 2015. Area ini menyediakan habitat bagi setidaknya delapan spesies mamalia yang dilindungi sebagaimana didefinisikan oleh *International Union for Conservation Nature* (IUCN) dan pemerintah serta beruang madu Melayu, kera ekor babi, monyet daun maroon dan biawak; setidaknya 63 spesies burung yang berbeda, termasuk burung pelatuk besar, rangkong badak dan rangkong hitam; dan berbagai macam flora dan fauna lainnya. Kami telah memasang 'jembatan terbang' karet di lokasi tertentu untuk memudahkan pergerakan antar habitat oleh berbagai spesies, termasuk orangutan, sementara pembibitan kami memastikan tersedianya pasokan spesies tanaman dan pohon lokal yang dapat ditanam di kawasan konservasi sebagai sumber makanan untuk satwa-satwa tersebut. Indikator kesehatan kawasan konservasi kami sebagai hasil dari pengelolaan aktif adalah kawasan konservasi berhasil terselamatkan dari kebakaran hutan yang terjadi pada tahun 2019, sementara hutan di sekitar kawasan konservasi sebagian besar terbakar habis di hutan lindung yang berdekatan.

**ANJA (Sumatera Utara I):** Kawasan konservasi, yang berbatasan dengan Hutan Lindung Siondop, menggabungkan zona penyangga daerah sempadan sungai yang berisi *nepenthes* (tanaman kantong semar) langka serta berbagai flora lainnya. Kami sedang mencari cara untuk mengolah *nepenthes* secara komersial agar memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Kami juga terus mempertahankan zona penyangga sungai dan jalur hutan.

**ANJAS (Sumatera Utara II):** Kawasan konservasi dikelola dengan menjalin kemitraan bersama *Conservation International* (CI) melalui program *Community Conservation Agreement* (CCA), yang melibatkan masyarakat lokal dalam menjaga kawasan tersebut. Bukti jejak dan foto menunjukkan tapir Melayu, spesies yang dilindungi dan terancam punah, ada di daerah tersebut dan program minyak kelapa sawit berkelanjutan.

**SMM (Belitung):** Kawasan konservasi meliputi area sempadan sungai, yang telah ditanami hutan dan tanaman buah-buahan dan hutan Balok, yang menyediakan habitat bagi populasi tarsius. Kami telah melibatkan masyarakat setempat dalam



mengelola hutan melalui berbagai inisiatif, termasuk patroli hutan, ekowisata dan pendidikan.

**PMP dan PPM (Papua Barat):** Di kawasan konservasi, sejauh ini kami telah mengidentifikasi lebih dari 58 spesies fauna dan lebih dari 25 spesies flora yang ada dalam Daftar Merah IUCN. Termasuk ke dalamnya adalah beberapa spesies anggrek langka dan spesies burung, termasuk *Seleucidis melanoleucus*, atau Burung Cenderawasih Mati Kawat, yang pertama kali diamati (direkam oleh kamera) di hutan yang berdekatan dengan kantor dan area perumahan. Kami terus mempromosikan kebijakan konservasi kami melalui keterlibatan intensif dengan pekerja perkebunan, masyarakat lokal dan kontraktor, termasuk melalui Program Pendaki kami (lihat di bawah) untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang spesies yang dilindungi, batas-batas area HCV dan pentingnya tindakan bertanggung jawab untuk mencegah kebakaran hutan.

**ANJAP (Papua Barat):** Kami terus menginventarisasi keanekaragaman hayati dan berhubungan dengan masyarakat setempat dalam program konservasi kami. Kami telah mengidentifikasi keberadaan *cuscus*, spesies possum yang dilindungi, di situs ini.

• **Tidak ada pengembangan baru di lahan gambut**

Perseroan telah berkomitmen untuk tidak melakukan penanaman baru di lahan gambut, sesuai dengan Prinsip dan Kriteria RSPO dan peraturan berikut:

- Peraturan Menteri Pertanian No. 14 tahun 2009 tentang Pedoman Pemanfaatan Lahan Gambut untuk Budidaya Kelapa Sawit; dan
- Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2014 dan No. 57 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut.

Menurut penelitian independen atas semua perkebunan kami, lahan gambut telah diidentifikasi hanya di perkebunan ANJAS, KAL dan PPM (lihat tabel Konservasi

Kelapa Sawit dan Area Restorasi Habitat 2019, di bawah). Setiap penanaman di area ini telah diselesaikan sebelum peraturan terkait mulai berlaku.

- **Komitmen untuk mengurangi emisi GRK**

Melaksanakan strategi mengubah-limbah-menjadi-energi, ANJ hampir menyelesaikan transisi dari bahan bakar fosil ke energi terbarukan dalam memberi daya pada operasi kami, yang telah memberikan kontribusi signifikan untuk mengurangi emisi GRK. *Boiler* biomassa sekarang telah digunakan di pabrik kelapa sawit di ANJA, ANJAS, SMM, KAL dan PMP, serta di pabrik pengolahan sagu ANJAP. Meskipun pembakaran biomassa menghasilkan emisi GRK, total output-nya lebih kecil dari bahan bakar fosil. Emisi dari *boiler* biomassa kami diuji secara berkala untuk memastikan berada dalam batas yang ditentukan dan kami telah menginstal endapan elektrostatik di beberapa pabrik kami untuk mengurangi partikel emisi

Pabrik penangkapan metana kami di perkebunan SMM di Belitung mengurangi volume metana, gas rumah kaca, yang dilepaskan ke atmosfer dari limbah cair pabrik kelapa sawit (POME). Biogas yang dihasilkan akan dikonversi menjadi listrik di pembangkit tenaga listrik yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami AANE dan dijual ke jaringan listrik nasional. Pembangkit AANE adalah pembangkit listrik biogas independen pertama di Indonesia.

- **Tidak ada pembakaran lahan**

Kami berkomitmen pada kebijakan tanpa pembakaran. Namun, api tetap menjadi risiko yang selalu ada di perkebunan kelapa sawit dan kami telah melakukan serangkaian kontrol berikut untuk mengurangi risiko:

- **Pencegahan:** masyarakat lokal adalah mitra utama kami dalam mencegah kebakaran. Kami bekerja sama dengan mereka, Kantor Lingkungan dan Kehutanan, serta Kantor Penanggulangan Bencana setempat untuk meningkatkan kapasitas kesadaran dan pencegahan kebakaran. Sebagai bagian dari inisiatif pemberdayaan masyarakat, kami telah mendirikan, melengkapi dan menyelenggarakan pelatihan untuk Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) di beberapa desa di sekitar perkebunan KAL, SMM dan ANJAS. Kami juga telah membangun menara pengawas kebakaran dan menempatkan rambu peringatan bahaya kebakaran di titik-titik strategis di sekitar perkebunan.
- **Pemantauan:** Kami memantau dengan cermat konsesi kami dan wilayah yang berdekatan, menggunakan data *drone* dan satelit serta di darat, untuk mendeteksi indikasi awal *hotspot*.
- **Pemadam Kebakaran:** setiap perkebunan memiliki tim respons kebakaran yang terlatih dan dilengkapi dengan baik. Kami berkoordinasi erat dengan pihak berwenang setempat, termasuk Kantor Lingkungan dan Kehutanan dan Kantor Penanggulangan Bencana jika perlu. KAL menyewa dua helikopter untuk siaga pengendalian kebakaran. Semua upaya ini dan tim tanggap darurat kami, berperan penting dalam mengendalikan kebakaran yang merambah sebagian kawasan KAL pada Agustus 2019.

- **Pencegahan saat mengembangkan di tanah rapuh, lereng dan saluran air (termasuk daerah aliran sungai).**

Perlakuan yang cermat dilakukan di semua area yang rentan, sejalan dengan SOP kami, termasuk pembukaan

lahan di zona sempadan sungai, memantau kualitas tanah dan mengambil tindakan untuk menghindari erosi tanah. Untuk mengurangi banjir di perkebunan ANJAS dan sekitarnya, kami memperkuat dinding penahan dan endapan lumpur sungai di perkebunan pada tahun 2019.

## PEMBINAAN AREA MAJU

- **Pengelolaan hama terpadu**

Pendekatan terpadu kami terhadap pengelolaan hama dirancang untuk meminimalkan dampak buruk terhadap manusia dan lingkungan dan mencakup beberapa praktik inovatif yang dikembangkan melalui penelitian lapangan dan penelitian berbasis laboratorium. Metode pengelolaan hama berdampak rendah kami termasuk penggunaan pestisida biologis alami seperti jamur, mendorong penggunaan tanaman yang dapat menarik predator alami, mendorong penggunaan parasitoid untuk mengontrol hama pemakan daun, memastikan metode penanaman yang tepat dan memelihara burung hantu untuk mengontrol hama yang lebih besar seperti tikus dan tikus kecil.

- **Pengelolaan air di lahan basah dan lahan gambut yang sudah ada**

Lahan gambut memiliki nilai yang sangat besar dari kualitas penyerapan karbonnya. Sebaliknya, kerusakan pada lahan gambut dapat menyebabkan pelepasan karbon ke atmosfer. Dua perkebunan kelapa sawit kami (ANJAS dan KAL) berisi lahan gambut, sedangkan hutan sagu alami yang dikelola oleh ANJAP di Papua Barat tumbuh di lahan gambut. Semua lahan gambut dalam konsesi kami dikelola sesuai dengan praktik terbaik. Khususnya, level air dipantau dan dikelola secara ketat melalui sistem kanal tertutup untuk menjaga kesehatan gambut dan mencegahnya mengering.

- **Pengelolaan Limbah**

Untuk meminimalkan dampak lingkungan dari limbah operasi kami dan mendukung upaya pengurangan konsumsi air dan bahan bakar, ANJ telah mengadopsi prinsip '3R' yaitu mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*), dengan tambahan 'R', 'memulihkan (*recover*)', jika memungkinkan. Praktik pengelolaan limbah kami dipantau secara rutin untuk memastikan kepatuhan dengan standar kualitas lingkungan nasional dan lokal serta SOP kami sendiri.

Semua limbah yang dihasilkan akan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya untuk memastikan telah ditangani dengan benar dan aman. Jenis limbah yang sama dapat dikelola dengan cara yang berbeda di setiap perkebunan tergantung pada kondisi tanah, iklim dan infrastruktur setempat. Tindakan utama dalam pengelolaan limbah meliputi:

- Kulit inti sawit (PKS) dan serat mesoka (yang tersisa setelah pengambilan dan penggerusan biji inti sawit) digunakan sebagai biomassa untuk *boiler* di pabrik kelapa sawit kami.
- Tandan Buah Kosong (EFB), yang memiliki kandungan kalium tinggi serta sifat pengayaan tanah dan pengikatan tanah yang sangat baik, dibuat kompos dan digunakan sebagai pupuk organik (di perkebunan ANJAS dan SMM), atau diaplikasikan langsung ke tanah.
- Limbah cair pabrik kelapa sawit (POME) diolah secara anaerob dan digunakan sebagai pupuk organik

bernutrisi tinggi, baik melalui aplikasi langsung ke tanah atau sebagai kompos (ANJA, SMM dan KAL). POME dari pabrik SMM di Belitung juga digunakan guna memproduksi biogas untuk pembangkit listrik.

- Limbah rumah tangga organik digunakan untuk pengomposan di setiap perkebunan.
- Proses *Reverse osmosis* telah digunakan di fasilitas jalur beku edamame GMIT, menghasilkan pengurangan konsumsi air secara keseluruhan yang cukup signifikan.
- ANJAP mendaur ulang air yang digunakan dalam proses ekstraksi tepung sagu.

Kami memiliki SOP khusus untuk menangani limbah bahan berbahaya dan beracun sesuai dengan peraturan pemerintah dan praktik manajemen perkebunan terbaik. Limbah beracun utama dari operasi kami ditangani dengan cara sebagai berikut:

- Oli dan baterai bekas didokumentasikan dan disimpan dengan aman di unit penyimpanan sementara limbah berbahaya, sebelum dikirim ke pihak ketiga berlisensi.
- Limbah kemasan pestisida dibersihkan dan dibuang dengan hati-hati, memastikan air pencucinya tidak dibuang ke sungai atau tanah. Karung pupuk kosong dibersihkan dan digunakan kembali untuk menyimpan limbah atau dijadikan sebagai dinding penahan tanah.

- **Meminimalkan penggunaan bahan kimia, pestisida dan pupuk**

Jika memungkinkan, kami menggunakan metode biologis pengendalian hama (lihat di atas) dan bahan organik sebagai pupuk. Tindakan yang telah kami ambil untuk meminimalkan penggunaan bahan kimia meliputi:

- Mengoptimalkan penggunaan pupuk untuk mengurangi volume yang dibutuhkan.
- Mengurangi penggunaan air dan herbisida dengan menggunakan penyemprot bervolume sangat rendah.
- Menggunakan kompos buatan sendiri jika memungkinkan. Ini telah berkontribusi pada keberlanjutan kelapa sawit yang lebih baik dan tingkat produksi yang lebih tinggi.
- Jika pengomposan tidak memungkinkan, kami hanya menggunakan pupuk berkualitas tinggi dari produsen terkemuka.

Di hutan sagu alami kami, kami tidak menggunakan pupuk atau pestisida. Praktek agronomi kami yang bertanggung jawab termasuk melakukan pengambilan sampel daun dan tanah secara rutin untuk memantau kesehatan pohon, sehingga memungkinkan pohon sagu mencapai usia matang sebelum memanennya, lalu memanennya secara selektif dan menanam kembali saat pohon telah dipanen. Kami juga memastikan setiap tanah dan biomassa yang sebelumnya disingkarkan dari jalanan di hutan sagu selama proses panen akan diganti agar bisa tumbuh kembali.

- **Mengurangi polusi**

Limbah cair diperlakukan secara anaerob dan menjalani pemeriksaan ketat untuk memastikan berada dalam batas aman untuk kebutuhan oksigen biokimiawi (BOD), COD, Mitem, TSS, total N dan PH sebelum dibuang dengan aman ke saluran air.

Perseroan telah melampaui persyaratan kepatuhan dengan memastikan sampel air sungai di hulu, tengah dan hilir diuji setiap 6 bulan oleh laboratorium terakreditasi untuk memastikan tidak ada dampak buruk pada kualitas air

setempat karena pembuangan limbah cair yang telah diolah atau penggunaan pupuk organik dan anorganik ke tanah.

Kebijakan kami tentang *zero burning* (tanpa pembakaran) untuk pembukaan lahan dan tidak menggunakan alat pembakar untuk membuang limbah juga membantu menghindari timbulnya emisi berbahaya.

- **Meningkatkan efisiensi energi**

Transisi ke energi terbarukan telah menyebabkan peningkatan efisiensi energi dan pengurangan konsumsi diesel dan bahan bakar fosil lainnya yang sangat signifikan di seluruh grup. Turbin *multi-stage* yang lebih efisien telah dipasang di beberapa pabrik kami, sehingga memungkinkan pengurangan penggunaan air dan biomassa, yang juga menyebabkan berkurangnya emisi.

## INISIATIF LINGKUNGAN DALAM PROGRAM CSR KAMI

### Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan

Komponen utama dari investasi substansial ANJ dalam konservasi adalah keterlibatan aktif para pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah daerah, masyarakat setempat, ahli konservasi dan organisasi nirlaba. Kami meyakini faktor kunci dalam keberhasilan cukup besar yang telah kami dapatkan dalam inisiatif konservasi adalah keterlibatan para pemangku kepentingan lokal dalam isu-isu spesifik yang memberikan peningkatan nyata pada mata pencaharian, didukung dengan peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan tentang konservasi melalui sekolah, kelompok tani dan pertemuan pemangku kepentingan.

Proyek pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan melalui program Pengembangan dan Keterlibatan Masyarakat ANJ telah berperan penting dalam mengubah sikap dan perilaku untuk berburu, penebangan dan eksploitasi sumber daya hutan ilegal dan tidak berkelanjutan lainnya dengan memberikan alternatif yang layak dan menunjukkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dari upaya melestarikan warisan alam mereka. Pemantauan kami menunjukkan perburuan hewan yang dilindungi hampir hilang di kawasan konservasi Barat dan kawasan konservasi (ANJA, ANJAS, SMM, KAL) kami, sementara kemajuan yang menggembirakan sedang berlangsung di perkebunan baru kami di Papua Barat.

Sebagai hasil dari upaya kami mencegah perburuan, perangkap dan penjeratan, kami telah mengamati adanya peningkatan signifikan dalam tingkat keanekaragaman hayati baik di kawasan konservasi maupun perkebunan kami, yang dapat memberikan perlindungan memadai bagi habitat untuk spesies tertentu. Termasuk ke dalamnya burung Myna, yang telah diidentifikasi dalam jumlah yang signifikan di perkebunan KAL; kuntul dan belibis (bebek bersiul), yang sering muncul di kolam limbah cair pabrik yang kaya organik di perkebunan SMM dan ANJAS; dan melihat biawak di sekitar kolam di SMM.

Pencapaian utama dari inisiatif lingkungan yang dilakukan melalui program CID kami adalah sebagai berikut.

**KAL (Kalimantan Barat):** Para peneliti dan siswa sekolah setempat secara rutin memanfaatkan kawasan konservasi kami untuk tujuan ilmiah dan pendidikan dan kami telah melibatkan anggota masyarakat setempat sebagai penjaga hutan untuk membantu mencegah perburuan dan penebangan liar. Kami tidak menemukan aktivitas perburuan atau penebangan liar pada tahun 2019.

Departemen CID kami juga berpartisipasi dalam inisiatif baru melalui kemitraan dengan pemerintah daerah dan IDH yang bertujuan meningkatkan investasi hijau di daerah tersebut. ANJ akan bekerja sama dengan petani kecil dalam konservasi dan kepatuhan berkelanjutan. Inisiatif ini juga mencakup Desa Mandiri, yang bertujuan membangun ketahanan dan kapasitas desa dalam bidang kesehatan, pendidikan, manajemen bencana/kebakaran dan manajemen lingkungan.

**ANJAS (Sumatera Utara II):** Dengan mitra kami, *Conservation International* (CI), kami menerapkan program *Community Conservation Agreement* (CCA), yang mempromosikan program perkebunan kelapa sawit berkelanjutan melalui pemetaan tata guna lahan, pelatihan dan pembinaan petani kelapa sawit dan pelibatan masyarakat dalam mengelola kawasan konservasi Perseroan. Kami tidak menemukan aktivitas perburuan atau penebangan liar pada tahun 2019. CI juga telah memfasilitasi sejumlah kunjungan dari pembeli minyak sawit. Kami juga telah membangun Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup di lokasi, guna mempromosikan kesadaran dan rasa tanggung jawab bersama atas hutan dan keanekaragaman hayati di antara sekolah dan masyarakat setempat melalui berbagai program studi lapangan.

**SMM (Belitung):** Melalui program Bentara ANJ (salah satu program Pengembangan yang Bertanggung Jawab kami), kami telah bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk melindungi dan mengembangkan bagian-bagian hutan Balok, yang merupakan bagian dari kawasan konservasi kami, untuk ekowisata dan pendidikan. Pada tahun 2019, kami menandatangani MOU dengan organisasi Keretak Nibong, sebuah komunitas nelayan yang peduli

terhadap lingkungan, untuk mengelola bersama hutan dan bagian dari sungai Balok sebagai tujuan ekowisata.

**PMP, PPM, ANJAP (Papua Barat):** Di sekitar lokasi operasional kami di Papua Barat, perburuan spesies langka dan dilindungi untuk makanan dan pada tingkat yang lebih rendah untuk tradisi budaya dan perdagangan, masih sangat lazim. Untuk mengatasi hal ini, kami telah memetakan perilaku perburuan dan mencoba mensosialisasikan konsep perburuan berkelanjutan dengan mengedukasi masyarakat, termasuk anak-anak, dengan tujuan melindungi spesies, menghindari perburuan binatang kecil atau betina dan sebagainya, seraya terus memantau dan mencegah pemusnahan spesies yang dilindungi dari area operasional kami. Inisiatif ini merupakan bagian dari program Pendaki, program Pengembangan Bertanggung Jawab lainnya.

Salah satu inisiatif Pendaki paling sukses pada tahun 2019 adalah melibatkan karyawan kami sebagai *'citizen scientists'* untuk mendokumentasikan keanekaragaman hayati yang mereka amati di perkebunan dan kawasan konservasi kami. Inisiatif ini sangat sukses, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah spesies flora dan fauna yang tercatat di daerah tersebut. Program ini akan ditingkatkan untuk melibatkan masyarakat dalam fase berikutnya.

**Mekanisme Pengaduan Lingkungan**

Menurut prosedur operasional standar ANJ tentang mekanisme pengaduan, setiap anggota masyarakat dapat menyuarakan keluhan atau menyatakan keprihatinan tentang pengelolaan lingkungan Perseroan kapan saja melalui mekanisme pengaduan yang dipantau oleh Departemen Pengembangan dan Keterlibatan Masyarakat. Mereka juga dapat menyampaikan kekhawatiran saat konsultasi publik yang dilakukan sebelum dimulainya proyek apa pun, atau pada pertemuan pemangku kepentingan rutin.

Perseroan akan mencatat semua keluhan yang masuk dan bertekad mencapai solusi dalam 14 hari. Jika hal ini tidak memungkinkan, permasalahan tersebut akan dibawa ke tingkat Direksi.

**Sertifikasi Lingkungan**

Perincian lengkap sertifikasi ANJ dapat ditemukan di Profil Perusahaan dalam Laporan ini, tetapi sertifikasi lingkungan hidup dan berkelanjutan per 31 Desember 2019 disajikan di bawah ini.



Anak Perusahaan	Sistem	Diterbitkan	Berlaku sampai
ANJA	RSPO ( <i>Roundtable on Sustainable Palm Oil</i> )	14 November 2019	13 November 2022
	ISPO ( <i>Indonesian Sustainable Palm Oil</i> )	19 Juli 2016	18 Juli 2021
	ISCC ( <i>International Sustainability and Carbon Certification</i> )	2 November 2018	1 November 2019 (dalam proses pembaruan)
	ISO 14001 ( <i>Environmental Management Systems</i> )	16 Juni 2017	16 Juni 2020
	PROPER <i>Green Rating*</i>	2019	2020
KAL	RSPO ( <i>Roundtable on Sustainable Palm Oil</i> )	11 November 2019	10 November 2024
	ISPO ( <i>Indonesian Sustainable Palm Oil</i> )	27 Juli 2018	26 Juli 2023
	ISO 14001 ( <i>Environmental Management Systems</i> )	4 Januari 2018	3 Januari 2021
SMM	RSPO ( <i>Roundtable on Sustainable Palm Oil</i> )	25 Januari 2019	5 Januari 2021
	ISPO ( <i>Indonesian Sustainable Palm Oil</i> )	8 Desember 2014	7 Desember 2019 (dalam proses pembaruan)
	ISCC ( <i>International Sustainability and Carbon Certification</i> )	25 Desember 2019	24 Desember 2020
	ISO 14001 ( <i>Environmental Management Systems</i> )	11 April 2018	8 April 2021
	PROPER <i>Green Rating*</i>	2019	2020





Anak Perusahaan	Sistem	Diterbitkan	Berlaku sampai
ANJAS	RSPO ( <i>Roundtable on Sustainable Palm Oil</i> )	7 November 2019	24 September 2024
	ISPO ( <i>Indonesian Sustainable Palm Oil</i> )	30 April 2015	29 April 2020
	ISO 14001 ( <i>Environmental Management Systems</i> )	11 November 2017	11 November 2020

\* ANJA dan SMM dianugerahi peringkat Hijau pada skema PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, mencapai skor tertinggi dari 29 perusahaan kelapa sawit yang diberi peringkat Hijau pada tahun 2019. Hijau adalah peringkat tertinggi kedua, yang menunjukkan kedua perkebunan telah 'melampaui kepatuhan' terhadap persyaratan hukum dan praktik terbaik untuk pengelolaan lingkungan hidup dan tanggung jawab kepada masyarakat.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PELIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT



### KOMITMEN TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN MASYARAKAT

Komitmen ini dijelaskan dalam Kebijakan Keberlanjutan kami dan kepatuhan kami terhadap Prinsip dan Kriteria RSPO. Program pengembangan sosial dan masyarakat kami dirancang untuk mengurangi dampak merugikan dari kehadiran kami di tengah masyarakat yang secara langsung dipengaruhi oleh operasi kami dan untuk memberikan kontribusi yang nyata dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sana. Strategi kami didasarkan pada prinsip-prinsip menghormati hak asasi manusia dan pelibatan yang berarti dan dirancang untuk memperkuat ketahanan masyarakat dengan meningkatkan akses pada pendidikan berkualitas, perawatan kesehatan dan peluang mendapatkan mata pencaharian.

### PENGELOLAAN RISIKO DAN ISU TERKAIT SOSIAL DAN MASYARAKAT

Perseroan mengkaji risiko utama terkait dengan sosial dan masyarakat terhadap bisnis kami melalui kegiatan manajemen risiko, penilaian dampak sosial, pertemuan dengan pemangku kepentingan serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan atas program sosial dan masyarakat. Berdasarkan risiko yang diidentifikasi, program kami dapat menjawab masalah berikut:

- Meningkatkan kapasitas petani kelapa sawit mandiri untuk menjadi mitra yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam rantai pasokan Perseroan;

- Mendirikan koperasi di antara petani mandiri dan komunitas setempat dan memperkuat kapasitas mereka untuk menopang mata pencaharian dengan menjadi pemasok untuk mendukung operasi Perseroan (sebagai pemasok TBS, vendor transportasi, dll.);
- Menyediakan peluang mata pencaharian alternatif yang berkelanjutan untuk mengimbangi hilangnya pendapatan bagi masyarakat akibat berkurangnya akses ke hutan, untuk mencegah penebangan liar dan perburuan spesies langka dan memperkuat ikatan antara Perseroan dan masyarakat;
- Memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan dan pelatihan keterampilan hidup yang memungkinkan mereka berpartisipasi lebih efektif dalam ekonomi pasar.

### LINGKUP TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN MASYARAKAT

Tanggung jawab ANJ di bidang ini terutama mencakup para pemangku kepentingan di masyarakat yang terkena dampak langsung dari operasi Perseroan. Sehubungan dengan pendidikan dan peningkatan kesadaran, tanggung jawab kami menjangkau pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk mitra pelaksana, pelanggan, media dan masyarakat sipil.

### PERENCANAAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN MASYARAKAT

- Persetujuan atas dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan
- Menghormati hak penguasaan tanah, hak adat dan budaya masyarakat setempat
- Mempertahankan pelibatan berkelanjutan dengan komunitas setempat
- Memastikan pelibatan dan pengembangan masyarakat setempat
- Memfasilitasi pengaduan dan penyelesaian konflik
- Sosialisasi, pendidikan dan peningkatan kesadaran

### PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN MASYARAKAT, PRESTASI DAN DAMPAK

- **Persetujuan atas dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan**  
Setiap pembangunan signifikan terkait dengan penggunaan lahan, konservasi atau pembangunan yang dapat memengaruhi hak adat atau hak tanah komunitas harus mendapatkan Persetujuan atas dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) dari masyarakat terkait. Ini melibatkan dialog partisipatif yang luas yang semua segmen masyarakat terwakili, termasuk perempuan,

kelompok masyarakat adat dan tetua serta kaum muda untuk memastikan masyarakat sepenuhnya memahami rencana dan dampak potensialnya.

- **Menghormati hak penguasaan tanah, hak ulayat dan budaya masyarakat setempat**

Sebelum operasi atau program yang telah direncanakan dapat disetujui, potensi risiko dan dampak akan dinilai melalui berbagai proses, termasuk analisis masalah, pemetaan pemangku kepentingan, pemetaan risiko dan penilaian dampak sosial ekonomi.

Hak adat dan hak penguasaan seringkali menjadi sumber perselisihan di antara para pemangku kepentingan, khususnya di Papua Barat, yang batas tanah adat seringkali tidak ditentukan dengan jelas. Hal ini memengaruhi jumlah kompensasi yang diterima suku terkait dari Perseroan. Kami bekerja sama dengan masyarakat dan otoritas lokal untuk memperjelas batas-batas ini.

Kami juga telah berkoordinasi dengan otoritas setempat untuk mendapatkan kartu identitas dan sertifikat tanah untuk anggota masyarakat setempat karena ini adalah persyaratan hukum untuk berpartisipasi dalam program plasma Perseroan.

**Kegiatan sosial budaya dan keagamaan** Kami menghormati praktik budaya dan keagamaan masyarakat tempat kami bekerja bersama dan kami meyakini dukungan untuk kegiatan sosial, budaya dan keagamaan dapat berkontribusi untuk memperkuat keeratan komunitas. Di setiap perkebunan pada tahun 2019, Perseroan memberikan dukungan finansial dan materi untuk perayaan hari besar keagamaan, acara adat, pertunjukan budaya dan kegiatan sosial dan pemuda di masyarakat sekitar serta memberikan sumbangan untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan di atas memperkuat ikatan antara Perseroan dan masyarakat setempat dan menunjukkan niat baik Perseroan untuk menjadi mitra yang berharga di masyarakat tempat kami bekerja.

- **Mempertahankan pelibatan yang berkelanjutan dengan masyarakat setempat**

Sesuai dengan SOP kami tentang komunikasi dengan pemangku kepentingan, kami berusaha memastikan para pemangku kepentingan mendapat informasi lengkap tentang kemajuan kegiatan dan proyek kami serta rencana untuk inisiatif di masa depan dan memberi kesempatan kepada mereka untuk memberikan umpan balik dan mengangkat isu yang ada secara langsung dengan perwakilan Perseroan. Untuk mewujudkan hal ini, kami menyelenggarakan pertemuan dengan pemangku kepentingan setidaknya setahun sekali di setiap perkebunan. Perwakilan dari otoritas lokal di bidang kehutanan, koperasi, kesehatan, pendidikan dan urusan sosial juga sering hadir dalam pertemuan tersebut untuk menjawab pertanyaan dan masalah. Pada pertemuan tersebut, kami mendengar secara langsung tentang dampak kegiatan kami, baik positif maupun negatif, pada masyarakat serta isu yang muncul. Kami menggunakan input ini untuk melakukan penyesuaian atas program atau kegiatan, jika diperlukan.

Keterlibatan aktif dengan masyarakat sangat penting di Papua Barat karena kehadiran kami yang relatif baru. Selain pertemuan pemangku kepentingan, Departemen CID melakukan kunjungan rutin ke tengah masyarakat untuk menjaga hubungan baik. Pada tahun 2019, kami juga meluncurkan 'Sapa Papua', buletin bulanan untuk masyarakat di sekitar perkebunan Papua Barat kami.



- **Memastikan pelibatan dan pengembangan masyarakat setempat**

Program masyarakat kami dirancang untuk menanggapi berbagai kebutuhan dan kondisi di masyarakat tempat kami bekerja dengan tujuan memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui program-program yang menyediakan akses ke pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang berkualitas dan peluang ekonomi. Inisiatif mata pencaharian kami meliputi keterlibatan dalam program plasma, bantuan dan pelatihan untuk petani kecil di sekitar wilayah operasi kami, program peningkatan pendapatan dan pengembangan infrastruktur untuk memfasilitasi kegiatan sosial dan ekonomi. Semuanya telah direncanakan, diimplementasikan, dipantau dan dievaluasi dengan keterlibatan penuh dari masyarakat itu sendiri.

**Program Kesehatan** Program kesehatan masyarakat kami dirancang agar selaras dengan UN SDG 3 (Memastikan hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat segala usia). Kualitas fasilitas layanan kesehatan umum dan masalah kesehatan yang umum terjadi sangat bervariasi di seluruh wilayah tempat kami beroperasi dan sebagai hasilnya, program kami disesuaikan menurut targetnya. Investasi terbesar kami dalam program perawatan kesehatan masyarakat adalah di Papua Barat dengan masyarakat setempat di sekitar PPM dan PMP. Masalah kesehatan utama adalah malnutrisi dan *stunting* pada bayi dan balita serta kesehatan ibu dan kehamilan pada wanita muda.

Sejak tahun 2017, ANJ telah bekerja dengan mitra LSM kami, YPCII serta otoritas kesehatan, pusat kesehatan umum dan sukarelawan di pos kesehatan desa untuk mengimplementasikan program Matahariku. Tujuan utama adalah meningkatkan akses masyarakat ke fasilitas kesehatan ibu dan anak yang berkualitas baik dan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang nutrisi dan kebersihan melalui kelompok dukungan ibu sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan umum anak-anak dan remaja di lingkungan rumah.

Pada tahun 2019, program Matahariku terus meraih sejumlah kemajuan di desa Kais, Tapuri, Sumano, Benawa dan dusun Kauri. Kemajuan penting dicapai dengan program suplemen Vitamin A dan obat cacing dengan cakupan meningkat dari 90% pada tahun 2018 menjadi 95% pada tahun 2019 dan cakupan obat cacing meningkat dari 88,9% pada tahun 2018 menjadi



94,9% pada tahun 2019. Suplemen vitamin A meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan membantu melindungi anak-anak kecil dari penyakit yang berpotensi fatal.

Program Matahariku juga memberikan bantuan nutrisi kepada wanita hamil untuk memerangi nutrisi rendah dan Kekurangan Energi Kronis/KEK. Pada tahun 2019, kami melihat sedikit peningkatan dalam sebaran KEK. Ini adalah masalah yang memerlukan intervensi program jangka panjang dengan gadis-gadis muda menerima nutrisi yang cukup sejak usia dini. Di sisi positif, ada sedikit peningkatan (1%) dari tahun 2018 terkait jumlah wanita yang melahirkan dengan bantuan pekerja kesehatan atau di fasilitas perawatan kesehatan.

Mengurangi *stunting* dan malnutrisi pada bayi dan balita adalah prioritas kesehatan pemerintah dan ini merupakan salah satu fokus Matahariku. Program ini menerapkan pendekatan terpadu untuk meningkatkan gizi anak-anak, termasuk mendorong pemberian ASI eksklusif sejak lahir hingga enam bulan dan terus menyusui hingga berusia dua tahun; dan meningkatkan pengetahuan gizi ibu termasuk memastikan anak-anak makan berbagai makanan yang mengandung karbohidrat dan protein. Sejumlah inisiatif terkait, seperti pendirian kebun sayur dan Warung Mama, berkontribusi untuk meningkatkan gizi, penanganan makanan dan memasak.

Pada tahun 2019, program ini tidak sesukses yang diharapkan dan kami melihat peningkatan jumlah anak berusia 0-23 bulan dan 24-59 bulan yang menunjukkan kekurangan gizi meskipun telah dilakukan intervensi di program ini. Untuk program *stunting*, kami juga melihat sedikit penurunan dalam keberhasilan intervensi pada anak-anak di bawah 23 bulan. Namun, untuk anak-anak di atas 24 bulan, kami memang melihat pengurangan *stunting* yang cukup besar pada tahun 2019.

Program Matahariku mendapat pujian besar dari otoritas kesehatan daerah dan setempat dan pada tahun 2019, program ini menerima Penghargaan Kementerian Kesehatan yang bergengsi (lihat di bawah).

Di wilayah operasional kami di luar Papua Barat, kami fokus pada peningkatan kesehatan masyarakat terutama dengan meningkatkan akses pada air bersih, sanitasi dan kebersihan. Pada tahun 2019, kami bekerja sama dengan otoritas lokal dan masyarakat di sekitar perkebunan ANJA untuk membangun 100 toilet dalam program tidak buang air besar sembarangan dan menyediakan fasilitas air bersih untuk memastikan pasokan air yang andal untuk sebuah desa yang mengalami kelangkaan air. Kami terus melakukan kegiatan promosi kesehatan untuk masyarakat setempat di sekitar perkebunan kami, termasuk pemeriksaan kesehatan dan perawatan untuk keluarga yang kurang mampu, kampanye gizi dan menggerakkan masyarakat untuk mendonorkan darah.

**Program Pendidikan** Program pendidikan kami ditargetkan agar selaras dengan SDG 4 yang memastikan pendidikan berkualitas inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang. Di Papua Barat, dukungan kami difokuskan pada peningkatan akses ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau kelompok bermain yang mengasuh anak-anak di bawah usia empat tahun dan taman kanak-kanak (TK) yang mengasuh anak-anak antara berusia antara empat hingga enam tahun. Dengan mitra LSM kami, Yayasan Alirena, kami memperkuat kelompok bermain dan taman kanak-kanak dan meningkatkan kapasitas lima guru lokal di dua desa, Sumano dan Benawa, pada tahun 2019.



Selain memperkuat ketersediaan pendidikan anak usia dini, program ini juga berfokus untuk mendorong rasa nilai dan kepemilikan di antara orang tua untuk sekolah-sekolah ini sehingga mereka akan melihat pentingnya pendidikan dini untuk anak-anak mereka. Akses ke sekolah pada usia ini adalah hal yang penting dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik serta kepercayaan diri pada anak-anak.

Setelah mengikuti sekolah selama enam bulan, banyak anak di bawah empat tahun menunjukkan kemajuan nyata dalam keterampilan motorik, ekspresi, kemandirian dari orang tua serta kemampuan mengenali angka dan bahasa. Terdapat peningkatan serupa di anak-anak berusia empat hingga enam tahun, yaitu dalam berhitung, menggambar dan mewarnai serta membaca dasar disertai dengan peningkatan besar dalam konsentrasi dan fokus. Kinerja guru dan administrasi sekolah juga meningkat selama periode ini. Keterlibatan dan rasa kepemilikan orang tua juga menunjukkan kemajuan tetapi ini masih bisa ditingkatkan.

Selain mendukung peluang pendidikan masyarakat setempat, ANJ menyediakan sekolah berkualitas tinggi untuk anak-anak karyawan di perkebunan kelapa sawit melalui Yayasan Austindo Nusantara Jaya Agri. Saat ini yayasan mengelola enam sekolah mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama di Sumatera dan Kalimantan. Sekolah dasar dan menengah di ANJA dan sekolah dasar di ANJAS dianugerahi akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional yang menunjukkan kualitas sekolah. Pada tahun 2019, 1.710 anak-anak menghadiri enam sekolah yang dikelola oleh 54 guru yang berkualifikasi sehingga memberikan rasio siswa-guru rata-rata sekitar 32:1. Sekolah-sekolah tersebut memiliki sumber daya yang baik dan banyak di antaranya memiliki perpustakaan yang lengkap.

Perseroan juga terus mendukung konsep Adiwiyata atau konsep 'sekolah hijau' yang diprakarsai oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang berfokus untuk memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kehidupan sehari-hari. SMM, yang telah membantu dua sekolah lokal untuk memperoleh akreditasi Adiwiyata, memfasilitasi pelatihan untuk berbagai sekolah tentang manajemen sekolah hijau, pembuatan kompos dan membuat biogas serta memahami fungsi kawasan konservasi serta mengorganisasi kegiatan penanaman pohon yang berkoordinasi dengan KLHK.

Dengan adanya layanan pendidikan yang baik di perkebunan kami, kami berkontribusi pada upaya untuk memastikan generasi berikutnya berada dalam posisi terbaik untuk membanggakan kedua orang tua mereka serta menemukan pekerjaan yang produktif dan bermanfaat. Sekolah-sekolah ini merupakan bukti komitmen kuat Perseroan untuk kesejahteraan karyawan dan keluarga mereka.

**Pemberdayaan Sosial Ekonomi** Masyarakat setempat yang tinggal di sekitar perusahaan kami di Papua Barat (PMP, PPM, ANJ dan ANJAP) tidak memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk menghadapi transformasi menuju perekonomian modern. Komunitas yang diberdayakan adalah kunci keberhasilan penerapan SDG. Program ini bertujuan mewujudkan beberapa SDG, termasuk SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), 2 (Tanpa Kelaparan), 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), 16 (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh) dan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) serta SDG 3 dan 4 tentang kehidupan sehat dan pendidikan.

Melalui mitra kami, Yayasan Indonesia Lebih Baik (YILB), kami telah bekerja sama sejak 2015 untuk membangun keterampilan yang diperlukan untuk memberdayakan empat komunitas (Sumano, Mukamat Ikana, Benawa 1 dan Puragi Tawanggire) dengan menggunakan pendekatan 'pemimpin perubahan'. Pemimpin menggunakan pendekatan 'pemimpin perubahan'. Dengan mengubah diidentifikasi di setiap komunitas dan dilatih untuk memfasilitasi perubahan seraya mengembangkan keterampilan dan literasi di antara berbagai kelompok masyarakat tentang cara mengasuh anak, pembelajaran dini, mengelola keuangan rumah tangga, tata kelola pedesaan serta memiliki dan mengelola potensi warisan budaya lokal mereka.

Program ini meraih kesuksesan bertahap pada tahun 2019 dengan meningkatnya keterampilan di antara 24 pemimpin perubahan, pengakuan yang lebih besar tentang nilai pemimpin perubahan oleh masyarakat, dan kemajuan luar biasa pada prakarsa kerajinan tangan dan produk makanan lokal seperti kebun sayur masyarakat. Departemen Keamanan Pangan juga menunjukkan minatnya pada program Pemimpin Perubahan ini.

Orang tua di semua komunitas penerima manfaat mempelajari keterampilan produktif seperti cara mempersiapkan makanan atau catering dan berkebun. Mereka juga didorong untuk mendukung pendidikan anak-anaknya secara lebih aktif dengan memastikan anak-anaknya bersekolah, terlibat dalam komite sekolah dan memastikan dana desa dialokasikan ke sekolah.

Karena keterbatasan anggaran dan meningkatnya pemahaman staf kami tentang kebutuhan program, kami memutuskan untuk melanjutkan program dengan menggunakan sumber daya internal kami pada tahun 2019.

Inisiatif pertanian sayuran organik kami yang sekarang dilaksanakan dengan dukungan ahli agronomi ANJ, memproduksi berbagai macam sayuran bergizi yang berkontribusi terhadap peningkatan gizi di masyarakat. Kebun sayur mulai menghasilkan produk lebih yang kami harapkan pada akhirnya akan mendukung bisnis catering yang melayani karyawan kami.

Dalam inisiatif Warung Mama, kelompok perempuan dari masyarakat di sekitar wilayah operasional ANJAP telah dilatih untuk membuat makanan ringan menggunakan bahan-bahan yang tersedia secara lokal, terutama tepung

sagu serta sayuran dari kebun sayur. Makanan ringan tersebut dijual kepada karyawan ANJAP. Ahli teknologi pangan ANJ bekerja sama dengan kelompok perempuan ini untuk mengembangkan resep baru berbasis sagu yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan Perseroan terkait penggunaan tepung sagu. Pada saat yang sama, kemampuan finansial kelompok perempuan ini terus meningkat saat mereka belajar cara mengelola pendapatan tambahannya untuk kepentingan keluarga dan bisnis mereka.

Program Petani Kecil Mandiri, inisiatif baru yang diluncurkan pada tahun 2019, bekerja sama dengan petani kecil dan koperasi yang memasok TBS tambahan untuk perkebunan ANJA, ANJAS dan SMM. Tujuannya adalah melibatkan seluruh masyarakat dalam menerapkan praktik agronomi berkelanjutan dalam pengelolaan kelapa sawit yang ada untuk memastikan produksi buah berkualitas lebih tinggi dan imbal hasil yang lebih baik bagi masyarakat. Hal ini akhirnya mengurangi motivasi untuk meningkatkan penghasilannya dengan membuka lahan secara ilegal. Di Binanga, tempat inisiatif diluncurkan, kami melihat peningkatan kualitas yang cukup signifikan sepanjang tahun.

Kami terus mengembangkan program ternak masyarakat di Binanga. Program ini, yang melibatkan penyediaan kandang untuk ternak yang sebelumnya merumput di perkebunan ANJA dan menanam rumput untuk menyediakan sumber makanan berkelanjutan yang berkualitas tinggi, menghadirkan banyak manfaat. Selain memitigasi risiko terhadap kelapa sawit ANJA dan ternak, hewan yang diberi makan lebih baik akan memberikan hasil yang lebih baik bagi para petani. Pada tahun 2019, kami melihat timbulnya kesadaran di kalangan masyarakat tentang manfaat mengandangkan ternak. Namun, kami perlu mempertimbangkan cara meningkatkan akses ke pasar dan modal untuk meningkatkan kelayakan ekonomi program tersebut.

Kami telah menargetkan kawasan konservasi di Ketapang dan Belitung, yang dikelola oleh KAL dan SMM, untuk mengembangkan inisiatif ekowisata yang bertanggung jawab, baik sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat setempat dan sarana untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan hutan dan konservasi keanekaragaman hayati. Di Belitung, kami mulai bekerja sama dengan kelompok masyarakat Keretak Nibong untuk mengembangkan potensi lokasi itu. Sementara itu, di Ketapang, kami memberikan pelatihan untuk para manajer pariwisata lokal dan panduan tentang ekowisata.

Melalui kemitraan antara ANJAS, Conservation International (CI) dan koperasi kami di Siais, kami terus mendirikan sejumlah usaha yang menghasilkan pendapatan, termasuk usaha budidaya jamur dan produksi madu dari lebah hutan. Kegiatan ini sekarang mulai menghasilkan arus kas.

Kami terus memberikan dukungan untuk sejumlah koperasi masyarakat sebagai wahana pemberdayaan ekonomi. Salah satu yang paling sukses pada tahun 2019 adalah Koperasi Simpan di Papua Barat. Didirikan untuk memfasilitasi pengiriman uang yang cepat, murah dan aman dari pekerja kontrak kami ke keluarga mereka, kehadiran koperasi telah berkontribusi pada peningkatan keterampilan keuangan dan keterampilan manajemen di antara karyawan dan masyarakat setempat karena mereka mulai merasakan manfaat dari perencanaan dan menabung.



PPM menandatangani perjanjian kemitraan dengan dua koperasi masyarakat di desa Sumano dan Puragi untuk mengoperasikan truk pengangkut guna mengangkut TBS ke pabrik kelapa sawit. Truk dibeli oleh koperasi dan disewakan kepada PPM, yang akan mengelola pengoperasian truk sambil membina kapasitas koperasi untuk akhirnya mengambil alih pengelolaan itu sendiri. Ini akan menjadi sumber pendapatan penting bagi kedua masyarakat desa dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi mereka.

Perseroan terus mendukung sukarelawan Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) di masyarakat sekitar perkebunan ANJAS dan KAL. Pada tahun 2019, kami mendukung pembentukan dua KTPA di perkebunan SMM. Perseroan memberikan dukungan berupa pertemuan dan patroli rutin serta pakaian dan peralatan pelindung serta memfasilitasi pelatihan tim pemadam kebakaran milik perkebunan sendiri atau brigade pemadam kebakaran hutan setempat (Manggala Agni). KTPA di KAL memberikan kontribusi yang berharga untuk meminimalkan dampak kebakaran hutan yang merambah perkebunan KAL pada bulan Agustus 2019.

**Pengembangan infrastruktur** Infrastruktur publik memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Pada tahun 2019, unit bisnis kami berkontribusi langsung pada pembangunan dan pemeliharaan berbagai fasilitas umum termasuk jalan, jembatan, sekolah, gedung pemerintah, fasilitas air bersih dan sanitasi, tempat ibadah, rambu pengaman sungai di masyarakat di sekitar wilayah operasional mereka.

- **Memfasilitasi pengaduan dan penyelesaian konflik**

Keluhan atau kekhawatiran terkait dengan dampak Perseroan terhadap komunitas atau pengelolaan pelibatan masyarakat kami dapat dilaporkan melalui saluran berikut: ke Departemen Pengembangan dan Keterlibatan Masyarakat, secara lisan, melalui telepon atau melalui surel; proses PADIATAPA; pertemuan para pemangku kepentingan dan konsultasi publik. Karyawan, pemasok dan mitra bisnis kami juga dapat melaporkan keluhannya melalui mekanisme *whistleblowing* kami, Berani Bicara (lihat bab Tata Kelola Perseroan untuk selengkapnya). Kami mengambil langkah-langkah untuk memastikan para pemangku kepentingan mengetahui mekanisme ini, termasuk dengan membagikan kartu dengan nomor *hotline* Berani Bicara kepada karyawan, pekerja kontrak dan vendor di perkebunan kami.

Rapat pengaduan mingguan, yang diketuai oleh General Manager, diadakan di setiap kebun. Kami bertekad untuk menyelesaikan keluhan dengan cepat tetapi jika suatu kasus tidak dapat diselesaikan dalam waktu 14 hari maka kasus itu akan diteruskan ke Direksi. Keluhan yang masuk pada tahun 2019 antara lain terkait dengan kompensasi (untuk tanah dan kayu), program plasma, kesempatan kerja, penyediaan fasilitas air bersih dan pemeliharaan jalan. Kami menerima sebanyak 17 pengaduan dari masyarakat melalui mekanisme pengaduan pada tahun 2019 yang semuanya telah diselesaikan.

- **Sosialisasi, pendidikan dan peningkatan kesadaran**

Perseroan berkomitmen terhadap transparansi dan kami terlibat dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memberikan informasi yang akurat tentang bisnis kami, pengembangan yang bertanggung jawab serta tujuan dan kegiatan keberlanjutan kami. Kawasan konservasi di beberapa perkebunan, khususnya KAL, SMM dan ANJAS, secara teratur dikunjungi oleh sekolah untuk tujuan pendidikan. Inisiatif ekowisata kami di KAL dan SMM akan memberikan peluang tambahan untuk mengedukasi publik tentang tindakan yang kami ambil sehubungan dengan keberlanjutan.

Pada tahun 2019, kami fokus pada peningkatan kesadaran tentang sagu dan potensinya yang cukup besar sehubungan dengan ketahanan pangan dan tujuan diversifikasi pangan Indonesia. Kami bekerja sama dengan Grup Kompas, salah satu outlet media terkemuka di Indonesia, dalam penerbitan sebuah buku 'Sagu Papua untuk Dunia' yang mendokumentasikan sejarah, penggunaan dan manfaat sagu serta perjalanan Perseroan menuju pengembangan bisnis yang berkelanjutan dari pemanenan hutan sagu alami. Peluncuran buku ini dihadiri oleh Badan Ketahanan Pangan Nasional. Buku itu, di samping restoran kami yang bertema sagu, Bueno Nasio, akan digunakan untuk mengadvokasi peran tepung sagu yang lebih menonjol di sektor pangan.

## PENGHARGAAN UNTUK PELIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

PMP memenangkan Penghargaan Mitra Bakti Husada (Kategori CSR) Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 untuk kontribusinya atas pelibatan masyarakat yang berkelanjutan dan pengembangan kesehatan melalui Program Matahariku.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP HUBUNGAN KERJA, KESEHATAN dan KESELAMATAN KERJA



### KEBIJAKAN DAN KOMITMEN HUBUNGAN KERJA

Kebijakan dan komitmen ANJ terkait hubungan kerja dijelaskan dalam Kebijakan Keberlanjutan. Kami berkomitmen untuk memastikan kesejahteraan karyawan kami dengan sepenuhnya mematuhi semua hukum dan peraturan lokal dan nasional yang mengatur hubungan kerja dan kondisi kerja serta, jika relevan, konvensi dan standar internasional seperti standar ILO tentang pekerja anak dan pekerja paksa; dan dengan menciptakan lingkungan kerja yang adil dan inklusif bagi kaum wanita dan tidak memberikan toleransi atas praktek diskriminasi berdasarkan *gender*, ras, agama, kebangsaan, pandangan politik, ataupun kondisi fisik.

ANJ juga berkomitmen untuk menegakkan Prinsip dan Kriteria *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), yang mencakup komitmen untuk menegakkan hak-hak asasi manusia, termasuk hak-hak pekerja; hak karyawan untuk berkumpul, kesetaraan upah dan menikmati lingkungan kerja yang aman; dan larangan mempekerjakan dan mengeksploitasi anak-anak, perdagangan manusia dan kerja paksa dan diskriminasi.

### LINGKUP TANGGUNG JAWAB HUBUNGAN KERJA

Tanggung jawab kami mencakup karyawan tetap dan sementara. Selain itu, komitmen kesehatan dan keselamatan kami meliputi kontraktor dan mitra bisnis yang beroperasi di lokasi Perseroan juga.

### PERENCANAAN KEGIATAN UNTUK TANGGUNG JAWAB TERHADAP HUBUNGAN KERJA

Dalam Kebijakan Keberlanjutan, kami telah mengidentifikasi komitmen spesifik yang menjadi dasar kebijakan dan praktik hubungan kerja kami:

- Kesetaraan *gender*, atau perlakuan setara bagi semua karyawan tanpa diskriminasi berbasis *gender*: dalam komitmen ini, ANJ berupaya menyediakan lingkungan kerja yang positif dan inklusif di mana kaum wanita diberdayakan untuk berpartisipasi dan memimpin. Kesehatan, perawatan anak dan hak-hak reproduksi kaum wanita dilindungi dan kaum wanita maupun laki-laki memiliki hak yang sama atas kesempatan kerja dan promosi dan upah yang adil.
- Hak-Hak Asasi Manusia: ANJ mengakui konvensi internasional seperti Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia dan Konvensi PBB tentang Hak Anak dan telah berkomitmen untuk menegakkan ketentuan di dalamnya.
- Hak-hak pekerja: sejalan dengan konvensi ILO dan hukum Indonesia, ANJ berkomitmen untuk melarang mempekerjakan anak, pekerja paksa, atau penggunaan pekerja yang terjebak oleh praktek penyelundupan pekerja secara ilegal. Ketika mempekerjakan pekerja tetap dan sementara, Perseroan mematuhi semua peraturan nasional dan lokal serta bersikap transparan tentang syarat dan ketentuan hubungan kerja, termasuk jam kerja, lembur dan upah.
- Keselamatan dan keamanan: Perseroan telah berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang aman bagi semua karyawan dan memberikan pelatihan keselamatan yang memadai dan sesuai serta peralatan perlindungan pribadi jika diperlukan.
- Keterlibatan positif: Perseroan memberi penjelasan yang jelas tentang nilai-nilai dan kebijakan kami kepada semua karyawan; menjamin kebebasan berserikat; memastikan adanya mekanisme pengaduan yang berfungsi dan rahasia serta penyelesaian konflik yang tidak memihak; dan terus-menerus melibatkan karyawan dalam komunikasi untuk penyelesaian masalah-masalah ketenagakerjaan, sosial dan lainnya melalui forum LKS Bipartit.

### PROGRAM HUBUNGAN KERJA

Program hubungan kerja ANJ dijelaskan dalam bab Sumber Daya Manusia dalam laporan ini.

### PENCAPAIAN TARGET DAN DAMPAK PROGRAM

Lihat bab Sumber Daya Manusia dalam laporan ini.

### INFORMASI TENTANG PRAKTIK HUBUNGAN KERJA KAMI

Praktik hubungan kerja ANJ dijelaskan dalam bab Sumber Daya Manusia dalam laporan ini.

### MEKANISME KELUHAN HUBUNGAN KERJA

Mekanisme keluhan hubungan kerja ANJ dijelaskan dalam bab tentang Sumber Daya Manusia ('LKS Bipartit') dan Tata Kelola Perusahaan ('Mekanisme *Whistleblowing*').

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PELANGGAN

## KESEHATAN DAN KESELAMATAN KONSUMEN

Reputasi Perseroan sebagai perusahaan pangan berbasis agribisnis tergantung pada kemampuan kami untuk memastikan kualitas dan keamanan produk kami bagi konsumen. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menegakkan standar kebersihan dan kualitas yang ketat dan telah menetapkan kontrol di seluruh operasi kami untuk memastikan standar tersebut dijaga secara konsisten dan standar tersebut dipahami sepenuhnya oleh karyawan kami.

## MERENCANAKAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Operasi kami sehubungan dengan tanggung jawab terhadap konsumen didasarkan pada komitmen berikut dalam Kebijakan Keberlanjutan Perseroan:

- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan setempat dan konvensi internasional;
- Ketertelusuran;
- Jaminan produk berkualitas baik.

## KEGIATAN DAN DAMPAKNYA

- **Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan setempat dan konvensi internasional**

Pada akhir tahun 2019, keempat perkebunan komersial Perseroan serta empat pemasok koperasi petani kecil kami (termasuk salah satu mitra plasma kami) telah disertifikasi oleh RSPO, yang menunjukkan produk minyak sawit mereka diproduksi sesuai dengan standar keberlanjutan RSPO. Kebun menghasilkan kami yang masih baru, yang juga dikelola dengan standar RSPO, akan memenuhi syarat untuk mengajukan sertifikasi ketika sudah mulai beroperasi secara komersial. Kami sudah melakukan audit awal di perkebunan PMP dan PPM di Papua Barat, yang akan mulai berproduksi pada tahun 2020.

- **Ketertelusuran**

Perseroan telah berkomitmen untuk memastikan ketertelusuran penuh rantai pasokan minyak sawit dan memastikan persyaratan keberlanjutan ditegakkan di seluruh rantai. Pada tahun 2019, kami meluncurkan proyek ketertelusuran kami di perkebunan ANJA di Sumatera Utara. Proyek ini mencakup memetakan pemasok petani kecil kami, status hukum tanah mereka dan kepatuhan dengan standar keberlanjutan. Meskipun kami telah berkomitmen untuk mengecualikan pemasok baru yang menggunakan tanah secara ilegal, kami akan bekerja sama dengan otoritas setempat untuk mendukung pemasok yang telah lama ada untuk memperjelas status tanah mereka, jika diperlukan dan berupaya mendapatkan sertifikasi. Kami berharap dapat meluncurkan proyek ketertelusuran ini ke semua perkebunan kami pada tahun 2020. Hal ini akan memungkinkan kami memberikan jaminan kepada pelanggan dan konsumen akhir bahwa sumber semua produk minyak sawit kami berasal dari penggunaan tanah secara legal dan memenuhi persyaratan keberlanjutan.

- **Jaminan produk berkualitas baik**

Kami berkomitmen untuk memastikan produk kami memiliki kualitas tertinggi dan memenuhi standar internasional di seluruh rantai pasokan. Sebagai perusahaan agribisnis, kualitas benih menjadi perhatian utama kami dan kami hanya menggunakan benih bersertifikat. Di segmen sagu dan edamame, Departemen Litbang kami membuat kemajuan dalam mengembangkan bibit sagu berkualitas tinggi untuk penanaman kembali, serta memperbaiki teknik produksi dan penyimpanan benih untuk edamame.

Seperti disebutkan di bagian Lingkungan, kami berupaya meminimalkan penggunaan pestisida kimia dan pupuk. Saat menggunakannya, kami sangat berhati-hati agar tidak mengkontaminasi air atau sumber makanan di lingkungan sekitarnya dan meminimalkan residu. Sebagai pengganti bahan kimia, kami meningkatkan penggunaan limbah organik dari operasi pabrik kami dan limbah hewan yang sudah dijadikan kompos (untuk edamame). Semua input organik kami telah lulus pengujian keamanan yang ketat.

Tandan buah segar, batang sagu dan edamame yang dipanen harus melalui fase pemeriksaan kendali mutu pada saat tiba di pabrik. Kami menerapkan standar keamanan pangan yang ketat di seluruh operasi pemrosesan. Kami memproses tandan buah kelapa sawit secepatnya setelah panen untuk menjaga kesegaran dan memantaunya dengan cermat untuk tanda-tanda kontaminasi, pembusukan, atau penurunan kualitas fisik. CPO disimpan dan diangkut dalam kondisi yang sesuai aturan untuk mencegah kontaminasi atau pembusukan. Termasuk di dalamnya pemeriksaan berkala terhadap kapal tanker transportasi. Kami tidak menerima keluhan apa pun tentang kualitas atau keamanan produk minyak sawit kami pada tahun 2019.

*Commissioning* dan proses audit keamanan pangan akhir untuk fasilitas lini beku edamame di GMIT tertunda karena penggantian beberapa mesin pada akhir 2019/awal 2020. GMIT telah memperoleh ISO 22000 (Sistem Manajemen Keamanan Pangan), BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) dan sertifikasi Halal Grade A, sedangkan HACCP (*Hazardous Analysis and Critical Control Points*), BRC (Sertifikasi Ritel Inggris), Global GAP (*Good Agricultural Practices*), sertifikasi FDA dan sertifikasi halal internasional diharapkan akan kami peroleh setelah penyelesaian penggantian mesin dalam tahun 2020.

Pabrik sagu yang dioperasikan oleh ANJAP di Papua Barat memproduksi tepung sagu alami yang sebagian besar dijual kepada produsen makanan dalam negeri. Pabrik, yang dilengkapi dengan sistem sterilisasi dan pembersihan, mempertahankan standar kebersihan yang ketat dan persiapan sedang dilakukan untuk mendapatkan sertifikasi ISO 22000 (keamanan makanan) dan ISO 9001 (kualitas). Pada tahun 2019, Perseroan mengintensifkan program pengembangan, pengujian dan penjualan aplikasi makanan untuk tepung sagu di laboratorium makanan dan restorannya, Bueno Nasio.

- **Informasi Produk**

Saat ini, Perseroan mendapatkan TBS dari vendor eksternal yang tidak bersertifikasi RSPO untuk menambah produksi kami sendiri dan mendukung petani lokal. Kami memastikan setiap CPO yang diproduksi oleh ANJ yang dicampur dengan CPO dari sumber yang tidak bersertifikat tidak dijual sebagai CPO bersertifikat.

Semua minyak kelapa sawit, tepung sagu dan produk nabati kami dilengkapi informasi yang dipersyaratkan oleh hukum Indonesia, oleh standar nasional dan internasional serta skema sertifikasi yang kami ajukan dan oleh pembeli kami.

- **Mekanisme Pengaduan Konsumen**

Perseroan telah membuat protokol yang transparan untuk para pemangku kepentingan, termasuk konsumen, untuk mengajukan keluhan dan menerima tanggapan yang adil dan tepat waktu. Keluhan tersebut dapat diajukan ke Perseroan melalui email, telepon, secara tertulis atau melalui situs web ANJ. Semua keluhan akan dicatat dan diteruskan ke departemen terkait jika tidak dapat segera diselesaikan. Kami selalu memantau setiap respons dan tindak lanjut atas keluhan yang diterima.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL ATAS HAK-HAK ASASI MANUSIA



### KEBIJAKAN DAN KOMITMEN HAK-HAK ASASI MANUSIA

Menghormati hak-hak asasi manusia adalah salah satu nilai dasar Perseroan dan, oleh karenanya, melekat dalam semua tindakan dan kegiatan Perseroan. Kebijakan Keberlanjutan kami menetapkan tanggung jawab Perseroan atas hak-hak asasi manusia yang berhubungan dengan karyawan kami, yang dipandu dengan rasa hormat untuk prinsip dan norma yang universal. Khususnya adalah Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia; tidak memberikan toleransi atas aksi diskriminasi berdasarkan ras, agama, kewarganegaraan, pandangan politik, kondisi fisik dan yang lainnya; hak anak-anak; dan tidak memberikan toleransi atas aksi kekerasan, pelecehan, ataupun eksploitasi seksual. Komitmen ini juga berlaku untuk pemangku kepentingan kami yaitu masyarakat sekitar wilayah operasional kami, sebagaimana ditegaskan dalam Prinsip & Kriteria RSPO. Kami berusaha untuk memenuhi komitmen ini setiap hari di seluruh operasi kami.

### LINGKUP TANGGUNG JAWAB HAK-HAK ASASI MANUSIA

Sebagai salah satu nilai dasar kami, komitmen kami untuk menegakkan hak-hak asasi manusia mencakup karyawan dan pemangku kepentingan yaitu masyarakat yang terkena dampak langsung oleh operasi kami.

### PERENCANAAN TANGGUNG JAWAB ATAS HAK-HAK ASASI MANUSIA

Perencanaan program terkait dengan tanggung jawab kami atas hak-hak asasi manusia didasarkan pada komitmen berikut dalam Kebijakan Keberlanjutan kami:

- Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia
- Tidak memberikan toleransi atas diskriminasi
- Hak anak-anak
- Tidak memberikan toleransi atas aksi kekerasan, pelecehan, atau eksploitasi seksual

### INISIATIF DAN PRESTASI TANGGUNG JAWAB ATAS HAK ASASI MANUSIA

- **Tidak memberikan toleransi atas aksi diskriminasi**

Perseroan telah mengeluarkan sejumlah SOP dan memo internal untuk menjamin kesetaraan *gender*, yang mencakup bidang-bidang seperti perekrutan, promosi, perlindungan hak-hak reproduksi dan pencegahan dan penanganan pelecehan seksual. General Manager di semua perkebunan kami membuat komitmen yang jelas untuk menegakkan kebijakan non-diskriminasi Perseroan. Setiap perkebunan memiliki komite *gender* untuk memastikan hak-hak kaum wanita tidak dilanggar dan memastikan bahwa karyawan wanita menyadari hak-hak mereka.

- **Hak Anak-anak**

Perseroan telah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk melindungi keselamatan dan kesejahteraan ibu dan anak-anaknya. Termasuk didalamnya kebijakan mencegah wanita hamil bekerja dengan bahan kimia atau bekerja di



ketinggian dan menyediakan fasilitas bagi ibu menyusui yang bekerja di perkebunan untuk memeras ASI. Karyawan wanita berhak atas cuti hamil 3 bulan sesuai undang-undang, sementara para ayah mendapat 2 hari cuti tambahan.

Semua perkebunan kami menyediakan akomodasi gratis untuk staf perkebunan dan hampir semua anggota keluarga perkebunan. Dalam kasus seperti itu, anak-anak memiliki akses terhadap air bersih, perawatan kesehatan berkualitas di klinik di lokasi kami dan juga pendidikan. Sekolah tersedia di lokasi perkebunan yang jauh dari fasilitas umum.

Program CID kami juga diterapkan untuk memenuhi hak kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak yang tinggal di lingkungan yang kurang beruntung di dekat wilayah operasional kami, khususnya di Papua Barat. Inisiatif-inisiatif ini dijelaskan dalam 'Tanggung Jawab Terhadap Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat', di bawah ini.

- **Tidak memberikan toleransi atas aksi kekerasan, pelecehan, atau eksploitasi seksual**

ANJ berkomitmen untuk menerapkan Keamanan Berbasis Komunitas dan menggunakan metode pencegahan dan pertahanan. Kami bekerja erat dan konsisten dengan masyarakat setempat untuk membangun kepercayaan dan saling pengertian tentang tujuan bersama.

Perseroan mengeluarkan Kebijakan Keamanan yang direvisi pada tahun 2018. Kebijakan tersebut memperkuat komitmen ANJ untuk menegakkan Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia dan *Voluntary Principles on Security and Human Rights* (VPSHR). Pedoman pelaksanaan

untuk Kebijakan ini dikeluarkan dalam bentuk Prosedur Keamanan, yang meliputi Penilaian Risiko Keamanan, Keamanan Berbasis Komunitas dan Keterlibatan dengan Penegakan Hukum, Patroli Keamanan, Kontrol Akses, Respons Insiden Keamanan, Manajemen Darurat Keamanan, Investigasi dan Proses Pengaduan Keamanan. Kebijakan Keamanan ini kemudian direvisi pada tahun 2019 untuk memperkuat berbagai aspek hak-hak asasi manusia, termasuk interaksi dengan penegak hukum dan perusahaan penyedia keamanan serta kebijakan seleksi calon personel keamanan yang lebih ketat.

Perseroan memiliki tiga konsesi kelapa sawit dan satu konsesi sagu di Papua Barat, sebuah provinsi di mana risiko keamanan termasuk yang tertinggi di Indonesia. Untuk menjamin keselamatan karyawan dan pemangku kepentingan kami di komunitas sekitar perkebunan, ANJ bekerja sama dengan Kepolisian Papua Barat melalui Kantor Polisi Sorong Selatan. Saat ini, sejumlah petugas kepolisian telah ditugaskan untuk bekerja di dan sekitar lokasi kami di PPM dan PMP. Semua personel polisi yang ditempatkan di lokasi kami telah mendapatkan pengarahan tentang *Voluntary Principles on Security and Human Rights* (VPSHR) dan semua personel keamanan lainnya yang dipekerjakan oleh PPM dan PMP telah menjalani pelatihan VPSHR. Kami tidak menerima laporan tentang insiden signifikan yang melibatkan polisi atau personel keamanan kami terhadap masyarakat pada tahun 2019.

Perseroan telah menerbitkan SOP terkait pencegahan dan penanganan pelecehan seksual dan mengadakan pengarahan rutin untuk mengenali dan mencegah kekerasan di tempat kerja.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL ATAS PRAKTIK OPERASI YANG ADIL

### KOMITMEN DAN TANGGUNG JAWAB UNTUK PRAKTIK OPERASI YANG ADIL

Komitmen kami atas praktik operasi yang adil dijelaskan dalam Kebijakan Keberlanjutan kami dan dipertegas dalam Kode Etik Perilaku Bisnis dan merupakan dasar bagi kelangsungan ekonomi bisnis jangka panjang. Ketentuan di dalam Kode yang tidak secara khusus dibahas dalam Kebijakan Keberlanjutan mencakup anti-penyuapan dan korupsi, termasuk perdagangan orang dalam; hubungan dengan pemasok dan pelanggan; hubungan dengan investor; dan konflik kepentingan.

Komitmen kami atas praktik operasi yang adil mencakup penyediaan saluran komunikasi yang berfungsi, tidak bias dan rahasia bagi para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pemasok dan anggota masyarakat untuk melaporkan dan meminta ganti rugi atas dugaan pelanggaran dan keluhan lainnya. Termasuk diantaranya adalah sistem *whistleblowing* Perseroan (Berani Bicara), yang dijelaskan di bab Tata Kelola Perusahaan dalam laporan ini dan mekanisme pengaduan lainnya yang disebutkan dalam bab ini.

### LINGKUP TANGGUNG JAWAB ATAS PRAKTIK OPERASI YANG ADIL

Komitmen terhadap operasi yang adil dan bertanggung jawab berlaku di seluruh Grup ANJ. Selain itu, kontrak kami dengan pemasok dan mitra bisnis mengharuskan mereka mematuhi ketentuan anti-suap kami dan tidak ada toleransi untuk pekerja anak, pekerja di bawah ancaman dan pekerja paksa.

### MEMBUAT RENCANA UNTUK TANGGUNG JAWAB ATAS PRAKTIK OPERASI YANG ADIL

Komitmen berikut dalam Kebijakan Keberlanjutan kami memberikan dasar untuk kegiatan kami yang terkait dengan praktik operasi yang adil:

- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan setempat dan konvensi internasional.
- Komitmen pada tata kelola perusahaan yang baik.
- Mematuhi Kode Etik yang adil dan etis.
- Kepatuhan terhadap persyaratan Prinsip & Kriteria RSPO.
- Ketertelusuran.

- Jaminan produk berkualitas baik.
- Pelaporan dan pengungkapan.
- Komitmen untuk perbaikan berkelanjutan.

## INISIATIF

- **Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan setempat dan konvensi internasional**

Sebagai perusahaan publik yang beroperasi di Indonesia, ANJ mematuhi semua peraturan perundang-undangan Indonesia yang terkait dengan bisnis kami, sebagaimana dijelaskan dalam bab Tata Kelola Perusahaan. Komitmen kami terhadap konvensi internasional tentang hak asasi manusia, hak-hak pekerja dan pemeliharaan keanekaragaman hayati dijelaskan di bagian lain bab ini.

- **Komitmen pada tata kelola perusahaan yang baik**

Kegiatan yang dilaksanakan sehubungan dengan komitmen tata kelola perusahaan kami dijelaskan dalam bab Tata Kelola Perusahaan dalam laporan ini.

- **Mematuhi Kode Etik yang adil dan etis**

Kode Etik Perseroan dan tindakan yang diambil untuk menerapkannya, serta tindakan disipliner untuk pelanggaran, dijelaskan dalam bab Tata Kelola Perusahaan dalam laporan ini.

- **Kepatuhan terhadap persyaratan Prinsip & Kriteria RSPO**

Perseroan secara konsisten telah mempertahankan sertifikasi RSPO untuk tiga perkebunan lama dan perkebunan kami yang tersisa, yang dioperasikan oleh KAL, telah disertifikasi pada November 2019. Empat pemasok petani kecil kami juga telah bersertifikasi RSPO. Saat ini kami sedang bersiap mengajukan sertifikasi untuk dua perkebunan kami di Papua Barat, yang dioperasikan oleh PMP dan PPM, yang akan memulai operasi komersial pada tahun 2020.

- **Ketertelusuran**

Dibahas dalam 'Tanggung Jawab Sosial terhadap Pelanggan', di bawah ini.

- **Jaminan Produk Berkualitas Baik**

Dibahas dalam 'Tanggung Jawab Sosial terhadap Pelanggan', di bawah ini.

- **Pelaporan dan Pengungkapan**

Untuk memenuhi komitmen akuntabilitas dan transparansi kami kepada para pemangku kepentingan, Perseroan kini telah menerbitkan tiga laporan keberlanjutan tahunan yang memerinci progres menuju tujuan keberlanjutan kami. Semua laporan ini mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Laporan tahun 2018 dan 2017 telah memenangkan penghargaan (lihat di bawah).

- **Komitmen untuk perbaikan berkelanjutan**

Komitmen Perseroan untuk perbaikan terus-menerus diwujudkan di seluruh operasi kami dalam target yang kami tetapkan untuk kinerja keuangan dan operasional, indikator kinerja utama individu dan departemen yang menjadi target setiap karyawan, tindakan kami untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan konservasi serta program R&D aktif kami untuk meningkatkan praktik agronomi. Dalam program pemberdayaan sosial dan masyarakat, kami melakukan pemantauan terus menerus dan evaluasi berkala untuk memastikan hasil yang diinginkan terpenuhi dan membuat perubahan jika kinerja berada di bawah harapan.

## PRESTASI DAN PENGHARGAAN UNTUK PRAKTEK OPERASI YANG ADIL

ANJ menerima skor 66,6% pada Penilaian *Sustainability Policy Transparency Toolkit* (SPOTT), yang mengevaluasi transparansi kebijakan dan praktik keberlanjutan perusahaan minyak sawit. Penilaian tersebut mencakup pengungkapan kebijakan, komitmen, data operasional dan kegiatan untuk memenuhi target keberlanjutan kepada publik. Skor rata-rata untuk 99 perusahaan yang dinilai di seluruh dunia pada tahun 2019 adalah 35,2%. SPOTT adalah inisiatif dari Zoological Society of London (ZSL). Skor ANJ menunjukkan adanya peningkatan dari skor pada tahun 2018 sebesar 62,7%.

ANJ mendapat penghargaan Peringkat Emas pada *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2019 untuk Laporan Keberlanjutan tahun 2018. Laporan tahun sebelumnya pun menerima peringkat Emas dalam penilaian regional untuk laporan keberlanjutan ini. Penghargaan ini diberikan atas dasar pemenuhan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

07.

**LAPORAN  
KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Halaman ini sengaja dikosongkan



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

## **PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

---

### **ISI**

#### **SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB**

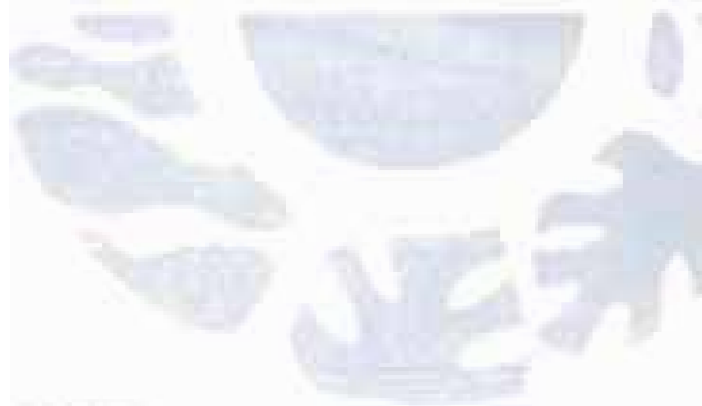
#### **LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019:**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	HAL.	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN -----		3 - 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN -----		5 - 6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN -----		7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----		8 - 91

#### **INFORMASI TAMBAHAN**

LAPORAN POSISI KEUANGAN – ENTITAS INDUK SENDIRI -----	LAMPIRAN	1
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN – ENTITAS INDUK SENDIRI -----		2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS – ENTITAS INDUK SENDIRI -----		3
LAPORAN ARUS KAS – ENTITAS INDUK SENDIRI -----		4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN – ENTITAS INDUK SENDIRI -----		5 - 10
CATATAN ATAS INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI -----		11

#### **LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



**SURAT PERNYATAAN DIPERKS:**  
**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN PELANCARAN KURSUS BAHASA**  
**TAMBAH BERAMIR 01 DESEMBER 2019**  
**DI ALUSI 400 MUSAJIRAMA JAYA TER DARI PNT PAS & SAK**

Yang di kehendaki sebagai berikut adalah:

- 1. Nama** : Irena Tjandjaja Satrio

**Mata kuliah** : Bahasa OTPN Lantai 4C Jalan Di. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5A - 5B Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950

**Alamat tempat kuliah PTK** : J. Tjandjaja, Surab. 61051

**Tanggal lahir** : 2001, 09/11/2001

**Jawaban** : Onkita Utama
- 2. Nama** : Irena Tjandjaja Satrio

**Nama Koneksi** : Nomor HP: 0812 1342 4213 Jalan Di. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5A - 5B Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950

**Nama Kontak sebagai wali** : Irena Tjandjaja Satrio, 1342 4213

**Tanggal lahir** : 2001, 09/11/2001

**Jabatan** : Guru

yang di kehendaki sebagai:

1. Menyerahkan tanggung jawab atau pertanggung jawaban sebagai wali kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dan menyetujui dan menyetujui untuk menerima informasi
2. Menyetujui dan menyetujui untuk menyerahkan dan informasi dan data yang tertera di surat ini dan akan menyetujui dengan standar kompetensi dan persyaratan lainnya
3. a. Menyetujui dan menyetujui untuk menyerahkan tanggung jawab sebagai wali kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dan menyetujui dan menyetujui untuk menyerahkan dan informasi dan data yang tertera di surat ini dan akan menyetujui dengan standar kompetensi dan persyaratan lainnya
4. Nama bertanggung jawab akan menyetujui dan menyetujui

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Jakarta, 11 Maret 2020



Irena Tjandjaja Satrio  
Guru

Irena Tjandjaja Satrio  
Guru

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Catatan	31 Desember	
		2019	2018
		US\$	US\$
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	5	18.484.660	29.234.164
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	13	-	10.271.880
Investasi pada surat berharga	6	2.290.209	290.209
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	45	57.266	48.104
Piutang usaha	7	5.084.254	9.740.872
Piutang lain-lain	8	790.073	548.531
Persediaan	9	11.734.226	10.072.829
Aset biologis	12	3.050.900	1.573.973
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	10	25.345.421	27.397.717
Aset lancar lain-lain	20	-	4.294.470
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>66.837.009</b>	<b>93.472.749</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	45	856.194	873.227
Investasi pada entitas asosiasi	11	-	19.602.345
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	13	6.069.127	8.685.517
Aset pajak tangguhan	39	11.164.151	13.026.841
Tanaman produktif	14	271.885.314	228.812.801
Aset tetap	15	217.237.259	193.309.303
Aset takberwujud	16	1.557.757	1.945.608
Uang muka	17	14.603.107	13.383.347
<i>Goodwill</i>	18	4.967.256	4.967.256
Klaim atas pengembalian pajak	19	8.880.345	5.790.109
Aset tidak lancar lain-lain	20	21.650.585	18.335.813
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>558.871.095</b>	<b>508.732.167</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>625.708.104</b>	<b>602.204.916</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Catatan	31 Desember	
		2019	2018
		US\$	US\$
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>			
<b><u>LIABILITAS JANGKA PENDEK</u></b>			
Utang bank jangka pendek	21	2.473.635	24.981.911
Utang usaha	22	3.035.247	5.432.526
Utang pajak	23	5.078.363	867.475
Utang derivatif	42b	4.029.641	-
Utang lain-lain	24	11.925.791	11.829.441
Biaya masih harus dibayar	25	3.939.500	6.362.351
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	958.761	6.595.726
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>31.440.938</b>	<b>56.069.430</b>
<b><u>LIABILITAS JANGKA PANJANG</u></b>			
Utang bank jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	187.024.157	139.838.445
Provisi perjanjian konsesi jasa-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	45	432.737	383.034
Liabilitas pajak tangguhan	39	373.587	120.302
Kewajiban imbalan kerja	26	17.715.336	16.521.461
Liabilitas jangka panjang lainnya		13.288	2.883.031
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>205.559.105</b>	<b>159.746.273</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>237.000.043</b>	<b>215.815.703</b>
<b><u>EKUITAS</u></b>			
Modal saham-nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar-12.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor-3.354.175.000 saham pada 31 Desember 2019 dan 2018	27	46.735.308	46.735.308
Tambahan modal disetor	28	50.307.877	50.307.877
Saham tresuri	1c,27	(3.926.668)	(3.926.668)
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	30	30.706.366	30.706.366
Cadangan lainnya	13,30	(33.473.743)	(39.674.986)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		6.824.453	6.824.453
Tidak ditentukan penggunaannya		290.745.669	294.432.452
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk		387.919.262	385.404.802
Kepentingan non-pengendali	31	788.799	984.411
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>388.708.061</b>	<b>386.389.213</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>625.708.104</b>	<b>602.204.916</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2019	2018
		US\$	US\$
Pendapatan	32	130.355.274	151.701.360
Beban pokok pendapatan	33	(106.590.252)	(110.786.077)
<b>LABA BRUTO</b>		<b>23.765.022</b>	<b>40.915.283</b>
Pendapatan dividen	36	109.803	1.235.798
Rugi kurs mata uang asing, bersih	47	(564.928)	(2.116.342)
Beban penjualan		(7.706.111)	(11.635.291)
Beban karyawan	34	(10.679.347)	(13.860.249)
Beban umum dan administrasi	35	(12.658.650)	(10.346.239)
Penghasilan lain-lain, bersih	38	14.539.474	799.069
<b>LABA USAHA</b>		<b>6.805.263</b>	<b>4.992.029</b>
Bagian atas laba entitas yang dicatat dengan metode ekuitas	11	811.801	2.001.472
Biaya keuangan, bersih	37	(140.101)	(354.783)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>7.476.963</b>	<b>6.638.718</b>
Beban pajak penghasilan	39	(12.035.155)	(7.130.330)
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>		<b>(4.558.192)</b>	<b>(491.612)</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>			
Perubahan dari pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja	26	673.813	2.734.109
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	39	(168.454)	(683.527)
		505.359	2.050.582

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2019	2018
		US\$	US\$
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>			
Perubahan nilai wajar atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	13,30	1.747	(3.224)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing		6.247.934	(8.686.898)
		<u>6.249.681</u>	<u>(8.690.122)</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK</b>		<b>6.755.040</b>	<b>(6.639.540)</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>2.196.848</b>	<b>(7.131.152)</b>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		(4.196.839)	(310.437)
Kepentingan non-pengendali		(361.353)	(181.175)
		<u>(4.558.192)</u>	<u>(491.612)</u>
<b>JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		2.514.460	(6.935.538)
Kepentingan non-pengendali	31	(317.612)	(195.614)
		<u>2.196.848</u>	<u>(7.131.152)</u>
<b>RUGI PER SAHAM</b>	40		
Rugi per saham dasar		(0,001267)	(0,000094)
Rugi per saham dilusian		(0,001267)	(0,000094)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

Catatan	2019										
	Cadangan lainnya										
	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Saham treasuri	Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing	Saldo laba		Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya			
US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>46.735.308</b>	<b>50.307.877</b>	<b>(3.926.668)</b>	<b>30.706.366</b>	<b>2.277.552</b>	<b>(41.952.538)</b>	<b>6.824.453</b>	<b>294.432.452</b>	<b>385.404.802</b>	<b>984.411</b>	<b>386.389.213</b>
Perubahan ekuitas akibat uang muka setoran modal dari kepentingan non-pengendali di entitas anak	1d, 31	-	-	-	-	-	-	-	-	122.000	122.000
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(4.196.839)	(4.196.839)	(361.353)	(4.558.192)
Penghasilan komprehensif lain:											
Perubahan dari pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja, setelah pajak		-	-	-	-	-	-	510.056	510.056	(4.697)	505.359
Perubahan nilai wajar atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	13, 30	-	-	-	1.747	-	-	-	1.747	-	1.747
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing	30	-	-	-	-	6.199.496	-	-	6.199.496	48.438	6.247.934
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>46.735.308</b>	<b>50.307.877</b>	<b>(3.926.668)</b>	<b>30.706.366</b>	<b>2.279.299</b>	<b>(35.753.042)</b>	<b>6.824.453</b>	<b>290.745.669</b>	<b>387.919.262</b>	<b>788.799</b>	<b>388.708.061</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

Catatan	2018											
	Cadangan lainnya										Jumlah ekuitas US\$	
	Modal saham US\$	Tambahkan modal disetor US\$	Saham treasuri US\$	Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak US\$	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual US\$	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing US\$	Saldo laba		Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk US\$	Kepentingan non-pengendali US\$		
							Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya				
US\$							US\$					
Saldo 31 Desember 2017	46.735.308	50.307.877	(3.926.668)	30.439.382	2.280.776	(33.327.399)	6.824.453	295.537.097	394.870.826	483.594	395.354.420	
Perubahan ekuitas akibat penambahan kepemilikan di entitas anak	1d, 31	-	-	-	266.984	-	-	-	266.984	696.431	963.415	
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(310.437)	(310.437)	(181.175)	(491.612)	
Penghasilan komprehensif lain:												
Perubahan dari pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja, setelah pajak	-	-	-	-	-	-	-	2.003.262	2.003.262	47.320	2.050.582	
Perubahan nilai wajar atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	13, 30	-	-	-	-	(3.224)	-	-	(3.224)	-	(3.224)	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing	30	-	-	-	-	(8.625.139)	-	-	(8.625.139)	(61.759)	(8.686.898)	
Dividen kas	41	-	-	-	-	-	-	(2.797.470)	(2.797.470)	-	(2.797.470)	
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>		<b>46.735.308</b>	<b>50.307.877</b>	<b>(3.926.668)</b>	<b>30.706.366</b>	<b>2.277.552</b>	<b>(41.952.538)</b>	<b>6.824.453</b>	<b>294.432.452</b>	<b>385.404.802</b>	<b>984.411</b>	<b>386.389.213</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2019	2018
	US\$	US\$
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	134.827.305	144.991.396
Penerimaan bunga	333.275	849.419
Penerimaan dari pengembalian pajak penghasilan	1.255.954	1.878.700
Penerimaan dari pengembalian PPN	10.659.262	2.086.108
Pembayaran imbalan kerja	(422.278)	(1.096.058)
Pembayaran kontribusi ke dana pensiun	(3.010.915)	(193.357)
Pembayaran pajak penghasilan	(8.177.590)	(26.212.869)
Pembayaran kepada karyawan	(31.627.328)	(35.233.508)
Pembayaran kepada pemasok	(76.464.880)	(76.526.519)
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain	(18.679.749)	(16.928.608)
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>8.693.056</b>	<b>(6.385.296)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan dividen kas	97.161	7.767.937
Penerimaan dari penjualan aset tetap	258.021	171.178
Penambahan investasi pada surat berharga	(2.000.000)	-
Penerimaan dari penjualan/likuidasi investasi pada entitas asosiasi dan investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	47.270.961	12.481
Perolehan aset tetap	(25.596.213)	(29.191.934)
Penambahan tanaman produktif	(44.768.897)	(42.069.283)
Penambahan uang muka	(2.676.398)	(3.545.964)
Perolehan aset takberwujud	(51.653)	(275.248)
Perolehan aset tidak lancar lain-lain	(3.094.595)	(3.284.410)
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(30.561.613)</b>	<b>(70.415.243)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari penambahan modal oleh kepentingan non-pengendali dari entitas anak	122.000	964.567
Pembayaran beban bunga	(1.552.680)	(1.963.126)
Pembayaran dividen kas	-	(2.742.619)
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	100.677.772	83.577.701
Pembayaran utang bank jangka pendek	(123.701.956)	(67.817.015)
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	52.867.062	52.170.860
Pembayaran utang bank jangka panjang	(16.155.052)	(4.185.279)
Pembayaran biaya perolehan pinjaman yang ditanggihkan	(1.138.093)	(375.327)
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>11.119.053</b>	<b>59.629.762</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(10.749.504)</b>	<b>(17.170.777)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>29.234.164</b>	<b>46.404.941</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>18.484.660</b>	<b>29.234.164</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

#### 1. UMUM

##### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (Perusahaan), d/h PT Austindo Teguh Jaya didirikan berdasarkan Akta No. 72 dari Notaris Tn. Sutjipto, S.H., tanggal 16 April 1993 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 tanggal 21 Mei 1993, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 70 tanggal 31 Agustus 1993, Tambahan No. 4010. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, antara lain berdasarkan Akta No. 161 Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 17 Januari 2013, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*), yang meliputi perubahan status Perusahaan, rencana IPO melalui pengeluaran saham baru dari simpanan/portepel Perusahaan, persetujuan program alokasi saham kepada karyawan dan program opsi pembelian saham kepada manajemen, perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan dan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu Bapepam-LK). Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03796.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 31 Januari 2013.

Perubahan seluruh Anggaran Dasar berdasarkan Akta No. 270 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 22 Juni 2015 dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) Perusahaan dengan PT Pusaka Agro Makmur ("PAM"), perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan, dan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0937905.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 23 Juni 2015. Pemberitahuan Penggabungan Perseroan dan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing dengan No. AHU-AH.01.10-0105667 dan No. AHU-AH.01.03-0944887, keduanya tertanggal 23 Juni 2015. Anggaran Dasar Perusahaan kemudian diubah berdasarkan Akta No. 98 dari notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.H., S.E., M.M. tanggal 31 Mei 2016 tentang pengeluaran saham baru terkait program opsi pembelian saham kepada manajemen. Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0053226 tanggal 31 Mei 2016.

Sesuai dengan perubahan terakhir Pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang perdagangan, jasa, dan perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya menjadi minyak mentah (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*). Perusahaan berhak untuk, antara lain, mendapatkan kesempatan usaha dan berinvestasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Saat ini Perusahaan memberikan jasa manajemen, beroperasi di perkebunan kelapa sawit dan beroperasi sebagai perusahaan induk dari entitas anak dan asosiasi yang beroperasi dalam industri agribisnis yaitu perkebunan kelapa sawit, pengolahan sagu, pengolahan tembakau dan pertanian tanaman hortikultura serta energi terbarukan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki masing-masing 7.089 dan 7.167 karyawan tetap (tidak diaudit).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusatnya berlokasi di Menara BTPN Lantai 40, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950.

Berdasarkan Akta No. 143 tanggal 15 Mei 2019 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengangkatan Tn. Fakri Karim sebagai Direktur Perusahaan efektif pada tanggal 15 Mei 2019. Akta ini telah dilaporkan dan diterima pemberituannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0285424 tanggal 10 Juni 2019.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Komisaris Utama	Tn. Adrianto Machribie Reksohadiprodjo	Tn. Adrianto Machribie Reksohadiprodjo
Komisaris	Tn. George Santosa Tahija Tn. Sjakon George Tahija Tn. Istama Tatang Siddharta Tn. Anastasius Wahyuhadi Tn. Josep Kristiadi Tn. Darwin Cyril Noerhadi	Tn. George Santosa Tahija Tn. Sjakon George Tahija Tn. Arifin Mohamed Siregar Tn. Istama Tatang Siddharta Tn. Anastasius Wahyuhadi Tn. Josep Kristiadi Tn. Darwin Cyril Noerhadi
Direktur Utama Direktur	Ny. Istini Tatiek Siddharta Tn. Lucas Kurniawan Tn. Geetha Govindan Kunnath Gopalakrishnan Tn. Naga Waskita Tn. Fakri Karim	Ny. Istini Tatiek Siddharta Tn. Lucas Kurniawan Tn. Geetha Govindan Kunnath Gopalakrishnan Tn. Naga Waskita

Pada tanggal 23 September 2019, Tn. Arifin Mohamed Siregar, Komisaris Independen Perusahaan, meninggal dunia.

Perusahaan membayar kompensasi kepada para Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Imbalan kerja jangka pendek	4.206.269	3.333.849

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019 dan 2018
Ketua	Tn. Darwin Cyril Noerhadi
Anggota	Tn. Danrivanto Budhijanto Ny. Muljawati Chitro

**b. Penawaran Umum Saham Perdana**

Pada tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-101/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 333.350.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.200 per saham. Pada tanggal 8 Mei 2013, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**1. UMUM (Lanjutan)**

---

---

**b. Penawaran Umum Saham Perdana (Lanjutan)**

Berdasarkan Akta No. 100 tanggal 14 Juni 2013 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., sesuai dengan daftar pemegang saham tanggal 31 Mei 2013, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada masyarakat dalam penawaran saham perdana adalah sebanyak 333.350.000 saham yang merupakan 10% dari jumlah saham disetor. Akta ini telah diterima pemberitaannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-25577 tanggal 24 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2019 seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.354.175.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Penggabungan Usaha dengan PT Pusaka Agro Makmur dan Pembelian Saham Kembali**

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan pada tanggal 22 Juni 2015 menyetujui penggabungan usaha (merger) antara Perusahaan dan PAM (entitas anak), sebagaimana dimuat dalam Akta No. 270 tanggal 22 Juni 2015 di hadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Penggabungan usaha tersebut efektif pada tanggal 23 Juni 2015, yaitu tanggal diterimanya persetujuan penggabungan usaha dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai yang dinyatakan dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0105667 tanggal 23 Juni 2015. PAM sebelum merger merupakan entitas anak yang dimiliki secara penuh oleh Perusahaan dan laporan keuangan PAM telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup. Dengan demikian, penggabungan usaha tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup. Pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, seluruh aset dan liabilitas PAM beralih kepada Perusahaan dan PAM dibubarkan demi hukum di Indonesia. Persetujuan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal telah diperoleh pada tanggal 29 Januari 2016.

Sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas ("PP 27/1998"), pemegang saham Perusahaan yang tidak setuju terhadap keputusan RUPSLB tersebut di atas dapat menggunakan haknya agar saham yang dimilikinya dibeli dengan harga yang wajar yang ditetapkan oleh Perusahaan, yaitu Rp 1.224 per saham. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan telah menyelesaikan pembelian kembali 115.651.300 saham dari para pemegang saham yang tidak setuju terhadap keputusan RUPSLB tersebut dengan biaya perolehan sebesar Rp 141.840 juta (termasuk biaya perolehan langsung lainnya sebesar Rp 283 juta) atau setara dengan US\$ 10,6 juta.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan persetujuan ke Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk menggunakan nilai buku dalam rangka penggabungan usaha tersebut. Pada tanggal 19 Februari 2016, Dirjen Pajak telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-563/WPJ.07/2016 untuk menggunakan nilai buku atas penggabungan usaha antara Perusahaan dan PAM.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**d. Entitas Anak**

i. Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Nama entitas anak dan aktivitas utama	Lokasi usaha	Tahun operasi komersial	Persentase kepemilikan Grup		Jumlah aset sebelum dieliminasi	
			2019 %	2018 %	2019 US\$	2018 US\$
<b><u>Entitas Anak Langsung</u></b>						
<b>Energi Terbarukan</b>						
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	2013	99,22	99,22	1.179.882	1.149.721
<b>Agribisnis</b>						
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, Sumatera Utara	1995	99,99	99,99	500.068.319	391.018.370
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	Sorong Selatan, Papua	2017	99,99	99,99	16.707.031	16.800.286
PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)	Jember	2000	79,99	79,99	11.273.004	10.486.917
<b>Produk Konsumen</b>						
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	2014	99,99	99,99	142.731	95.952
<b><u>Entitas Anak Tidak Langsung</u></b>						
<b>Agribisnis</b>						
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) (1)	Belitung, Bangka Belitung	1994	99,99	99,99	50.502.321	43.636.107
PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) (1)	Angkola Selatan, Sumatera Utara	2009	99,99	99,99	57.544.711	54.897.653
PT Kayung Agro Lestari (KAL) (1)	Ketapang, Kalimantan Barat	2014	99,99	99,99	90.129.979	93.309.878
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB) (3)	Sumatara Selatan	Pra-operasi	99,99	99,99	10.233.828	9.617.734
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) (3)	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua	Pra-operasi	99,99	99,99	134.935.035	101.415.433
PT Permata Putera Mandiri (PPM) (3)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	99,99	99,99	99.483.865	83.464.974
PT Lestari Sagu Papua (LSP) (2)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	51,00	51,00	260.829	253.727

- (1) Dimiliki oleh ANJA  
(2) Dimiliki oleh ANJAP  
(3) 75,00% dimiliki oleh ANJA dan 25,00% dimiliki Perusahaan

**PT ANJ Agri Papua (ANJAP)**

Berdasarkan Akta No. 1767 dari Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 13 November 2018, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 742.292.000.000 menjadi Rp 798.092.000.000 dengan menerbitkan 55.800 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0264582 tanggal 15 November 2018. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,779% menjadi 99,794%.

Berdasarkan Akta No. 1789 dari Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 19 November 2019, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 798.092.000.000 menjadi Rp 865.102.000.000 dengan menerbitkan 67.010 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Peningkatan modal disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0362648 tanggal 21 November 2019. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,794% menjadi 99,810%.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**1. UMUM (Lanjutan)**

---

**d. Entitas Anak (Lanjutan)**

- i. Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut (Lanjutan):

PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)

Berdasarkan Akta No. 860 dari Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 13 Desember 2017 yang kemudian dinyatakan kembali dalam Akta No. 2458 dari Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 25 Januari 2018, pemegang saham GSB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 118.000.000.000 menjadi Rp 160.500.000.000 dengan menerbitkan 425.000 saham baru. Dari jumlah tersebut, 403.750 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 21.250 saham ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0036970 tanggal 25 Januari 2018.

Berdasarkan Akta No. 1768 dari Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 13 November 2018, pemegang saham GSB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 160.500.000.000 menjadi Rp 197.200.000.000 dengan menerbitkan 367.000 saham baru. Dari jumlah tersebut, 348.650 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 18.350 saham ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0264585 tanggal 15 November 2018.

PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)

Berdasarkan Akta No. 760 Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 4 April 2018, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 275.824.000.000 menjadi Rp 412.497.040.000 dengan menerbitkan 136.673.040 saham baru. Dari jumlah tersebut, 47.339.980 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 89.333.060 saham ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Peningkatan modal disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0178207 tanggal 4 Mei 2018.

Berdasarkan Akta No. 1770 Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 13 November 2018, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 412.497.040.000 menjadi Rp 511.722.000.000 dengan menerbitkan 99.224.960 saham baru. Dari jumlah tersebut, 74.418.720 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 24.806.240 saham ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0264595 tanggal 15 November 2018.

PT Permata Putera Mandiri (PPM)

Berdasarkan Akta No. 759 Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 4 April 2018, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 262.670.000.000 menjadi Rp 387.134.700.000 dengan menerbitkan 124.464.700 saham baru. Dari jumlah tersebut, 40.814.525 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 83.650.175 saham ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0160668 tanggal 24 April 2018.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**1. UMUM (Lanjutan)**

---

**d. Entitas Anak (Lanjutan)**

- i. Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut (Lanjutan):

Berdasarkan Akta No. 1769 Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 13 November 2018, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 387.134.700.000 menjadi Rp 464.160.000.000 dengan menerbitkan 77.025.300 saham baru. Dari jumlah tersebut, 57.768.975 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 19.256.325 saham ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Peningkatan modal disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0264588 tanggal 15 November 2018.

PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)

Berdasarkan Akta No. 1055 dari Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 5 Juli 2018, pemegang saham GMIT menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 40.750.000.000 menjadi Rp 285.250.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 35.073.525.000 menjadi Rp 78.334.377.000 dengan penempatan 265.404 saham baru. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 212.323 saham dan menyetorkan dana sebesar Rp 34.608.649.000; AJI HK Limited mengambil bagian sebanyak 53.081 saham dan menyetorkan dana sebesar Rp 8.652.203.000 sebagai setoran modal dan Rp 4.514.099.703 sebagai tambahan modal disetor. Peningkatan modal dasar, ditempatkan, dan disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0225092 tanggal 24 Juli 2018. Kepemilikan langsung Perusahaan di GMIT meningkat dari 79,97% menjadi 79,99%.

PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Berdasarkan Akta No. 2204 dari Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 12 Juli 2018, pemegang saham AANE menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 5.350.000 atau setara dengan Rp 48.610.100.000 menjadi US\$ 5.651.000 atau setara dengan Rp 51.344.986.000 dengan menerbitkan 301 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Peningkatan modal disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0223517 tanggal 19 Juli 2018. Kepemilikan langsung Perusahaan di AANE meningkat dari 99,18% menjadi 99,22%.

PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)

Berdasarkan Akta No. 1788 dari Notaris Kartika, S.H., M.Kn. tanggal 19 November 2019, pemegang saham ANJB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 6.365.000.000 dengan menerbitkan 1.365.000 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah dilaporkan dan diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0362624 tanggal 21 November 2019. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJB adalah 99,99%.

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang mempunyai kepentingan non-pengendali terhadap Grup diungkapkan lebih lanjut di Catatan 31.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”)**

---

**a. ISAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah ISAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2019, sebagai berikut:

- ISAK 33, “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”
- ISAK 34, “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”.

ISAK tersebut di atas telah diterapkan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

**b. Standar yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Berikut ini adalah standar-standar akuntansi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif pada tahun 2019:

- PSAK 71, “Instrumen Keuangan”
- PSAK 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
- PSAK 73, “Sewa”.

Standar-standar tersebut di atas akan berlaku efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2020. Manajemen menilai bahwa penerapan standar-standar tersebut di atas akan berdampak pada perubahan kebijakan akuntansi Grup. Manajemen juga menilai bahwa penerapan PSAK 71 dan PSAK 72 tidak akan berdampak material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih dalam proses mengevaluasi dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

---

Kebijakan-kebijakan akuntansi berikut ini telah diterapkan secara konsisten untuk semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**b. Dasar Penyusunan**

Direksi Perusahaan menyetujui laporan keuangan konsolidasian untuk diterbitkan pada tanggal 11 Maret 2020.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali ketika standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (US\$), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**b. Dasar Penyusunan (Lanjutan)**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Dasar Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai ketika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; terekspos dengan atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban dari suatu entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan entitas anak.

Seluruh saldo dan transaksi antar entitas dalam kelompok usaha, dan setiap penghasilan dan beban yang muncul dari transaksi antar entitas dalam kelompok usaha yang belum direalisasi, dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**c. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)**

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk pencatatan akuntansi selanjutnya berdasarkan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**d. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari bisnis yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup yang dipertukarkan dengan pengendalian atas pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

*Goodwill* diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang mencerminkan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadinya likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**d. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)**

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan/kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi, di mana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan dilepas/dijual.

Jika pencatatan awal kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi tersebut terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses pencatatannya belum selesai. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi melakukan penyesuaian atas jumlah sementara tersebut, atau mengakui aset atau liabilitas tambahan, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang tersedia pada tanggal akuisisi yang, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan di mana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai Tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup dan laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)**

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

**g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**h. Instrumen Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan diakui pada saat Grup menjadi pihak dalam kontrak instrumen keuangan yang bersangkutan.

**Aset Keuangan**

Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam FVTPL, jika aset keuangan termasuk dalam kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok untuk tujuan diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Direksi.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Laba atau rugi bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan, dan diklasifikasikan sebagai pendapatan dividen dan pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

---

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Tersedia untuk dijual (AFS) (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau dianggap mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, yang tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen dari instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas di bank dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau jumlah pembayaran yang telah ditentukan dan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan jangka panjang yang signifikan atas nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk hal-hal sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan re-organisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah rugi penurunan nilai diukur berdasarkan perbedaan antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat pengembalian saat ini dari aset keuangan serupa. Rugi penurunan nilai tersebut tidak akan dipulihkan pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat seluruh aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, kecuali piutang, yang nilai tercatatnya dikurangi sebesar rugi penurunan nilai melalui akun penyisihan piutang. Jika piutang dipastikan tidak tertagih, maka piutang tersebut dihapuskan dengan mengurangi akun penyisihan piutang tidak tertagih. Pemulihan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan ke akun penyisihan piutang tidak tertagih. Perubahan nilai tercatat penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah rugi penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi, sepanjang nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan setelah amortisasi yang seharusnya terhitung, jika pengakuan rugi penurunan nilai tidak dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup secara substansi mengalihkan aset keuangan dan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup secara substansi tetap memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga masih mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Penghentian pengakuan aset keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran yang diterima dan piutang serta keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan selain dari pengakuan secara keseluruhan, Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif pada tanggal pengalihan. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang dialokasikan pada bagian tersebut diakui pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari bagian-bagian tersebut.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**Instrumen Derivatif**

Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 42.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar saat kontrak dilakukan; selanjutnya diukur sebesar nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Laba atau rugi yang terjadi segera diakui dalam laba rugi, karena derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, walaupun secara ekonomis dilakukan sebagai lindung nilai terhadap risiko fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

**Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup hanya melakukan saling hapus aset dan liabilitasnya dan menyajikan nilai bersihnya dalam laporan posisi keuangan jika Grup:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**i. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang (i) jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, (ii) yang tidak dijamin dan (iii) tidak dibatasi penggunaannya.

**j. Deposito Berjangka**

Deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang namun dijamin atau dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan disajikan secara terpisah.

**k. Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa**

Piutang dari perjanjian konsesi jasa merupakan jasa yang diberikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa di mana pembayaran minimum yang dijamin telah disetujui tanpa tergantung tingkat penggunaan. Karena lamanya rencana pembayaran, piutang diukur pada nilai tunai biaya diamortisasi. Akumulasi bunga tahunan atas nilai terdiskonto disajikan sebagai pendapatan bunga sebagai bagian dari pendapatan. Pembayaran dari pelanggan dibagi menjadi bagian yang dipotong dari piutang dan bunga dari jumlah pokok belum dibayar dan bagian untuk pemberian konsesi jasa lainnya.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Selain itu, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**l. Persediaan**

Persediaan dinyatakan pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dalam situasi normal usaha, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan barang jadi minyak kelapa sawit terdiri dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual tandan buah segar pada tanggal panen dan biaya pengolahan. Biaya perolehan kacang edamame yang ditransfer dari aset biologis dinilai sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada tanggal panen. Biaya perolehan persediaan barang jadi ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Bahan baku, suku cadang dan perlengkapan dinyatakan pada biaya perolehan, yang dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dibuat berdasarkan evaluasi atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

**m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas yang relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (Lanjutan)**

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal investasinya tidak lagi menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama dan kepentingan yang tersisa adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

**n. Kepemilikan dalam Operasi Bersama**

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**n. Kepemilikan dalam Operasi Bersama (Lanjutan)**

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

**o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif diakui sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dihitung dari harga perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun	
	2019	2018
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	4 - 20	4 - 20
Mesin dan perlengkapan	4 - 20	4 - 8
Komputer dan peralatan komunikasi	4	4
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8	4 - 8

Masa manfaat ekonomis dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun. Pada tahun 2019, Grup telah melakukan perubahan taksiran sisa masa manfaat ekonomis mesin dan perlengkapan tertentu. Dampak perubahan estimasi ini diberlakukan secara prospektif sejak 1 Januari 2019.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis pada masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai tercatat aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Laba atau rugi penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung (Lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa penyelesaian konstruksi atas pinjaman yang timbul untuk membiayai pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat pembangunan selesai dan aset siap digunakan.

Tanah

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Harga perolehan tanah terdiri dari harga beli tanah, ganti rugi kompensasi tanah, dan seluruh biaya pengurusan hak legal atas tanah terkait.

Selama proses mendapatkan hak legal atas tanah (Hak Guna Usaha/HGU), seluruh biaya yang relevan dicatat sebagai uang muka dan akan direklasifikasi sebagai harga perolehan tanah saat HGU diperoleh.

**p. Goodwill**

*Goodwill* timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan, pertama untuk mengurangi jumlah tercatat setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata berdasarkan jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah *goodwill* terkait diperhitungkan dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

**q. Tanaman Produktif**

Tanaman produktif (tanaman kelapa sawit) diklasifikasikan sebagai tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan diakui sebesar harga perolehan yang merupakan akumulasi biaya yang terjadi sebelum tanaman tersebut menghasilkan dan dipanen. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya untuk pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pengembangan tanaman sampai menghasilkan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya berdasarkan luas tanah yang ditanami. Biaya-biaya ini diakumulasikan sampai saat tanaman siap untuk dipanen, selama nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tidak melebihi nilai tertinggi antara nilai penggantian dan jumlah yang dapat dipulihkan.

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan ketika (1) usia tanaman dalam satu blok telah mencapai 36 bulan dengan tingkat produktivitas paling sedikit 3,5 ton per hektar per tahun atau (2) usia tanaman dalam satu blok telah mencapai 48 bulan. Pada saat tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan, tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke akun tanaman menghasilkan dan disusutkan sejak tanggal pengalihan.

Tanaman menghasilkan diakui sebesar harga perolehan pada saat tanggal transfer, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanaman menghasilkan disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur produktif selama 20 tahun.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**r. Aset Biologis**

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan titik saat dipanen, yaitu berupa Tandan Buah Segar ("TBS") yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit menghasilkan dan tanaman kacang edamame. Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi pada saat periode terjadinya.

Nilai wajar aset biologis TBS diestimasi berdasarkan proyeksi jumlah panen dan harga pasar TBS pada tanggal laporan posisi keuangan, setelah dikurangi biaya penyusutan, biaya pemeliharaan dan biaya panen serta estimasi biaya untuk menjual. Nilai wajar aset biologis tanaman kacang edamame diestimasi dengan mengacu pada estimasi hasil panen dan harga pasar kacang edamame pada tanggal laporan posisi keuangan, setelah dikurangi biaya pemeliharaan dan biaya panen serta estimasi biaya untuk menjual. Aset biologis TBS dan tanaman kacang edamame disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**s. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud terdiri dari beban tanggungan hak atas tanah dan perangkat lunak komputer yang mempunyai masa manfaat yang terbatas, dan diukur pada harga perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tak berwujud dan dihitung sejak aset yang bersangkutan siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat Grup atas perangkat lunak komputer adalah 4 tahun sedangkan untuk beban tanggungan hak atas tanah adalah selama periode berlakunya hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam izin legal hak atas tanah selama umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek, berkisar antara 20 – 55 tahun.

**t. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas di mana aset tersebut menjadi bagiannya.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Lebih lanjut, kebijakan untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h, sedangkan untuk penurunan nilai *goodwill* dijelaskan dalam Catatan 3p.

**u. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**u. Sewa (Lanjutan)**

**Sebagai Lessee**

Sewa Operasi

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih tepat mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Beban sewa kontinjensi dibebankan dalam periode terjadinya.

**v. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup (i) memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, (ii) kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan (iii) estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik mengenai jumlah pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas tersebut.

Jika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi yang diperlukan untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, maka piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, AANE selaku penyedia jasa bertanggung jawab atas pemeliharaan Fasilitas Pembangkit Listrik yang dikelolanya. Dalam hal ini, AANE bertanggung jawab atas pemulihan (*overhaul*) mesin gas ("*gas engine*") setiap pencapaian 64.000 jam (kurang lebih 8 tahun) beroperasi.

Karena AANE tidak secara spesifik dibayar atas kegiatan pemeliharaan, maka kewajiban pemeliharaan tersebut diakui dan diukur sesuai dengan PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, yaitu sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas tersebut.

**w. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian termasuk pengembangan tanaman belum menghasilkan, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

**x. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**x. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)**

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Konsesi Jasa

Grup mengakui aset keuangan yang berasal dari perjanjian konsesi jasa apabila memiliki hak kontraktual untuk menerima uang tunai atau aset keuangan lain dari atau atas arahan pemberi konsesi. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Setelah pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Jasa konstruksi yang berhubungan dengan perjanjian konsesi jasa diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 34, Kontrak Konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan asumsi margin laba nihil, mempertimbangkan bahwa biaya konstruksi mendekati nilai wajar dari pendapatan konstruksi.

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, AANE hanya menerima satu pembayaran untuk jasa yang diberikan. Manajemen berpendapat bahwa margin dari seluruh pembayaran harus selanjutnya dibagi menjadi dua aktivitas yang berbeda yaitu (1) aktivitas pembiayaan dan (2) aktivitas operasi dan pemeliharaan. AANE menggunakan metode nilai residu dalam mengalokasikan margin atas seluruh imbalan ke dalam aktivitas pembiayaan, dan aktivitas operasi dan pemeliharaan. Penghasilan keuangan dari aktivitas pembiayaan ditentukan berdasarkan tingkat bunga pinjaman yang berlaku untuk jasa konsesi yang sejenis.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi lain diakui saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu, dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**y. Imbalan Kerja**

Perusahaan dan entitas anak tertentu menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Untuk program pensiun normal, Grup menghitung dan mengakui imbalan yang paling tinggi antara undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku dengan program pensiun tersebut.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**y. Imbalan Kerja (Lanjutan)**

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan pasti neto diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada mana yang terjadi lebih dulu, ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**z. Pembayaran Berbasis Saham**

Perusahaan menyelenggarakan program opsi saham manajemen (MSOP) untuk manajemen Grup yang memenuhi syarat. MSOP ini akan diselesaikan melalui penerbitan saham baru Perusahaan (pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas).

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode hingga pembelian saham dari opsi dapat dilakukan (*vesting*), berdasarkan estimasi Perusahaan atas nilai instrumen ekuitas yang akhirnya akan menjadi hak (*vest*), dengan pencatatan jumlah peningkatan yang sama pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan *vest*. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan perubahan estimasi tersebut, yang sesuai dengan penyesuaian yang dibuat pada ekuitas.

**aa. Pajak Penghasilan**

Pajak terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**aa. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya hingga kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**ab. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek potensi dilusi terhadap saham biasa.

**ac. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang ditelaah secara teratur oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka pengalokasian sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. DASAR PENYUSUNAN DAN IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

---

**ac. Informasi Segmen (Lanjutan)**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari mana diperoleh pendapatan dan ditanggung beban (termasuk pendapatan dan beban terkait transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya ditelaah secara teratur oleh pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab dalam pengalokasian sumber daya ke segmen tersebut dan atas penilaian kinerjanya; dan
- c) atas mana tersedia informasi keuangan tersendiri yang secara jelas dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori per jenis industri.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

---

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Dewan Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi Grup serta jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang dilaporkan. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditelaah secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi diakui secara prospektif.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

**Sumber Ketidakpastian Estimasi**

Informasi mengenai ketidakpastian asumsi dan estimasi yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya, dijelaskan di bawah ini:

**i. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Grup menelaah penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (Catatan 3h atas penurunan nilai aset keuangan). Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk mengestimasi jumlah dan waktu dari arus kas masa depan yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 20, dan 45.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

---

**ii. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Tanaman Produktif dan Aset Tetap**

Masa manfaat setiap perkebunan kelapa sawit dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan lamanya masa manfaat yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan terkini berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, batasan hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Hasil operasi masa depan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Pada tahun 2019, Grup telah melakukan perubahan taksiran sisa masa manfaat ekonomis dari mesin dan perlengkapan tertentu setelah melakukan evaluasi terhadap bukti historis dari pemakaian, observasi terhadap kondisi fisik, dan pola pemeliharaan aset-aset tersebut. Perubahan taksiran masa manfaat ini merupakan perubahan estimasi akuntansi yang diberlakukan secara prospektif sejak 1 Januari 2019. Sebagai akibat perubahan estimasi ini, jumlah beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 menurun sebesar US\$ 2.473.930.

Nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

**iii. Penilaian Aset Biologis**

Seperti dijelaskan dalam Catatan 3r, nilai wajar aset biologis TBS diestimasi berdasarkan proyeksi jumlah panen dan harga pasar TBS pada tanggal laporan posisi keuangan, setelah dikurangi biaya penyusutan, biaya pemeliharaan dan biaya panen serta estimasi biaya untuk menjual. Estimasi atas nilai wajar aset biologis ini sangat tergantung kepada beberapa faktor di antaranya cuaca, harga dan biaya terkait pada saat panen. Nilai tercatat aset biologis diungkapkan dalam Catatan 12.

**iv. Penurunan Nilai *Goodwill***

Dalam menentukan apakah *goodwill* mengalami penurunan nilai, diperlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana arus kas masa depan aktual kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat *goodwill* diungkapkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan Catatan 18.

**v. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap sesuai dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan setelah penyisihan penurunan nilai persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

**vi. Kemampuan untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan**

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 39.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

---

**vii. Imbalan Kerja**

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Nilai tercatat kewajiban telah diungkapkan dalam Catatan 26.

**viii. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan atas data yang tersedia dari transaksi penjualan kepada pihak ketiga untuk aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya untuk menjual aset. Dalam menaksir nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskonto untuk mendapatkan nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko tertentu atas aset tersebut.

**ix. Penilaian Instrumen Keuangan**

Seperti dijelaskan dalam Catatan 49, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 49 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Desember 2019 US\$	31 Desember 2018 US\$
Kas	104.412	53.746
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.107.785	3.690.013
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.776.919	924.268
PT Bank CIMB Niaga Tbk	405.859	723.554
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	244.192	267.067
PT Bank Syariah Mandiri	241.787	371.024
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	132.822	889
PT Bank Central Asia Tbk	116.203	69.523
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	22.117	71.308
PT Bank UOB Indonesia	689	-
Citibank N.A.	-	14.606
PT Bank DBS Indonesia	-	1.279
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.071.874	668.165
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.820.005	548.561
Bank OCBC Singapore	197.802	198.675
PT Bank CIMB Niaga Tbk	114.285	711.151
J.P. Morgan International Bank Ltd.	23.631	1.996.975
PT Bank Central Asia Tbk	4.408	4.420
PT Bank UOB Indonesia	1.592	-
Credit Suisse Singapore	68	54.857
PT Bank DBS Indonesia	-	96.582
Citibank N.A.	-	26.574
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	470
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	573	1.344
Deposito berjangka – pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.198.715	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	114.745	170.568
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.500.000	-
Credit Suisse Singapore	1.984.177	1.868.545
PT Bank OCBC NISP Tbk	300.000	16.700.000
Jumlah	<u>18.484.660</u>	<u>29.234.164</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,25%-6,30%	4,25%
Dolar Amerika Serikat	1,23%-2,75%	2,00%-2,75%

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh rekening milik Perusahaan, ANJA, PPM dan PMP di PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21).

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**6. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA**

Nilai wajar dari investasi dalam pasar uang dan obligasi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada akhir periode pelaporan.

	31 Desember 2019		
	Biaya perolehan	Rugi belum direalisasi	Nilai wajar
	US\$	US\$	US\$
Investasi dalam pasar uang	2.290.209	-	2.290.209
Obligasi	65.000	(65.000)	-
Jumlah	<u>2.355.209</u>	<u>(65.000)</u>	<u>2.290.209</u>

	31 Desember 2018		
	Biaya perolehan	Rugi belum direalisasi	Nilai wajar
	US\$	US\$	US\$
Investasi dalam pasar uang	290.209	-	290.209
Obligasi	65.000	(65.000)	-
Jumlah	<u>355.209</u>	<u>(65.000)</u>	<u>290.209</u>

Seluruh investasi pada surat berharga ditempatkan pada pihak ketiga.

**7. PIUTANG USAHA**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Pihak ketiga		
Minyak kelapa sawit	4.706.042	9.483.833
Tepung sagu	277.434	125.979
Energi listrik	70.516	111.473
Lain-lain	30.262	19.587
Jumlah	<u>5.084.254</u>	<u>9.740.872</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	3.291.667	9.303.002
Rupiah	1.792.587	437.870
Jumlah	<u>5.084.254</u>	<u>9.740.872</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

Ringkasan umur piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Belum jatuh tempo	263.376	641.584
Jatuh tempo < 30 hari	4.491.047	8.852.141
Jatuh tempo 31 – 60 hari	329.831	128.474
Jatuh tempo > 60 hari	-	118.673
Jumlah	<u>5.084.254</u>	<u>9.740.872</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha tidak diperlukan.

**8. PIUTANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akun ini terutama terdiri dari piutang dari karyawan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah US\$ 244.888 dan US\$ 235.079 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain

**9. PERSEDIAAN**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Minyak kelapa sawit	6.218.842	3.609.596
Tepung sagu	1.316.194	893.538
Bahan pendukung, suku cadang dan lainnya	5.487.625	6.545.180
Jumlah	13.022.661	11.048.314
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.288.435)	(975.485)
Bersih	<u>11.734.226</u>	<u>10.072.829</u>
	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	975.485	1.350.164
Penambahan	842.871	63.761
Penghapusan	(529.921)	(438.440)
Saldo akhir	<u>1.288.435</u>	<u>975.485</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan minyak kelapa sawit milik ANJA senilai US\$ 4,5 juta digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21).

Persediaan minyak kelapa sawit diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain dengan polis asuransi utama senilai US\$ 13,1 juta dan Rp 15 milyar pada tanggal 31 Desember 2019 dan senilai US\$ 16,9 juta dan Rp 17 milyar pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin terjadi pada Grup.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Biaya dibayar dimuka:		
Asuransi	230.960	345.454
Sewa	362.812	314.671
Lain-lain	84.960	93.554
Pajak pertambahan nilai	23.670.324	25.086.718
Uang muka	996.365	1.557.320
Jumlah	<u>25.345.421</u>	<u>27.397.717</u>

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

	31 Desember 2019			
	Biaya perolehan	Akumulasi bagian atas laba dikurangi penerimaan dividen	Penjualan investasi	Nilai tercatat
	US\$	US\$	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	9.043.503	(12.003.203)	-
PT Aceh Timur Indonesia	3.769.075	(188.055)	(3.581.020)	-
PT Surya Makmur	4.915.445	(85.522)	(4.829.923)	-
PT Evans Lestari	488.998	(488.998)	-	-
Jumlah	<u>12.133.218</u>	<u>8.280.928</u>	<u>(20.414.146)</u>	<u>-</u>

	31 Desember 2018			
	Biaya perolehan	Akumulasi bagian atas laba dikurangi penerimaan dividen	Nilai tercatat	
	US\$	US\$	US\$	
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	8.367.224	11.326.924	
PT Aceh Timur Indonesia	3.769.075	(290.486)	3.478.589	
PT Surya Makmur	4.915.445	(299.757)	4.615.688	
PT Evans Lestari	488.998	(307.854)	181.144	
Jumlah	<u>12.133.218</u>	<u>7.469.127</u>	<u>19.602.345</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian dari entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup dan aktivitas utamanya adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi	Aktivitas utama	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan	
			31 Desember 2019	31 Desember 2018
PT Pangkatan Indonesia	Agribisnis	Pangkatan, Labuhanbatu, Sumatera Utara	-	20%
PT Aceh Timur Indonesia	Agribisnis	Jakarta	-	25%
PT Surya Makmur	Agribisnis	Medan	-	25%
PT Evans Lestari	Agribisnis	Musi Rawas, Sumatera Selatan	-	20%

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)**

Mutasi investasi pada entitas asosiasi:

	2019	2018
	US\$	US\$
<u>PT Pangkatan Indonesia</u>		
Saldo awal tahun	11.326.924	13.994.104
Bagian atas laba	676.279	1.390.152
Dividen kas tahun berjalan	-	(4.057.332)
Penjualan investasi	(12.003.203)	-
Saldo akhir tahun	-	11.326.924
<u>PT Aceh Timur Indonesia</u>		
Saldo awal tahun	3.478.589	4.319.019
Bagian atas laba	102.431	233.862
Dividen kas tahun berjalan	-	(1.074.292)
Penjualan investasi	(3.581.020)	-
Saldo akhir tahun	-	3.478.589
<u>PT Surya Makmur</u>		
Saldo awal tahun	4.615.688	5.722.574
Bagian atas laba	214.235	478.193
Dividen kas tahun berjalan	-	(1.585.079)
Penjualan investasi	(4.829.923)	-
Saldo akhir tahun	-	4.615.688
<u>PT Evans Lestari</u>		
Saldo awal tahun	181.144	281.879
Bagian atas rugi	(181.144)	(100.735)
Saldo akhir tahun	-	181.144

Pada tanggal 13 September 2019, Perusahaan menjual seluruh investasi pada PT Pangkatan Indonesia, PT Aceh Timur Indonesia, PT Surya Makmur, PT Evans Lestari, dan beberapa investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 13) kepada PT Evans Indonesia dan Tn. Praba Madhavan P A Madhavan dengan total nilai kas sebesar US\$ 35,1 juta.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**12. ASET BIOLOGIS**

Berikut ini adalah mutasi nilai tercatat aset biologis:

	2019	2018
	US\$	US\$
<b>Nilai wajar</b>		
Saldo awal	1.573.973	2.618.428
Penambahan	-	286.591
Perubahan neto nilai wajar dari aset biologis dan produk agrikultur yang sudah dipanen dan ditransfer ke persediaan selama tahun berjalan (Catatan 33)	1.467.337	(1.331.046)
Penyesuaian selisih kurs penjabaran	9.590	-
Saldo akhir	<u>3.050.900</u>	<u>1.573.973</u>

Teknik nilai wajar seperti yang telah dijelaskan di Catatan 3r termasuk dalam hirarki pengukuran nilai wajar level 3. Estimasi nilai wajar aset biologis akan meningkat (menurun) jika:

- Estimasi harga untuk TBS dan kacang edamame lebih tinggi (rendah);
- Estimasi hasil panen lebih tinggi (rendah);
- Estimasi biaya perawatan, panen dan transportasi lebih rendah (tinggi);
- Estimasi tingkat diskonto lebih tinggi (rendah).

**13. INVESTASI PADA ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL**

Akun ini merupakan investasi Grup atas saham pada perusahaan *investee* dengan persentase kepemilikan kurang dari 20%.

	31 Desember 2019			
	Biaya perolehan	Biaya perolehan setelah penurunan nilai	Perubahan nilai wajar	Nilai wajar atau biaya perolehan setelah penurunan nilai
	US\$	US\$	US\$	US\$
PT Agro Muko	2.240.108	2.240.108	3.178.578	5.418.686
PT Moon Lion Industries Indonesia Cyprium Australia Pty Ltd. (CYM) (sebelumnya ARC Exploration Ltd. (ARC))	1.026.225	643.164	-	643.164
Lain-lain	2.911.153	111.913	(104.636)	7.277
Jumlah (diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar)	<u>41.964</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>6.219.450</u>	<u>2.995.185</u>	<u>3.073.942</u>	<u>6.069.127</u>



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**13. INVESTASI PADA ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (Lanjutan)**

	31 Desember 2018			
	Biaya perolehan	Biaya perolehan setelah penurunan nilai	Perubahan nilai wajar	Nilai wajar atau biaya perolehan setelah penurunan nilai
	US\$	US\$	US\$	US\$
PT Agro Muko	2.240.108	2.240.108	3.178.578	5.418.686
PT Puncakjaya Power	10.271.880	10.271.880	-	10.271.880
PT Prima Mitrajaya Mandiri	692.437	692.437	-	692.437
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	643.164	-	643.164
PT Teguh Jaya Prima Abadi	234.038	234.038	-	234.038
PT Sembada Sennah Maju	222.411	222.411	-	222.411
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	111.913	(106.383)	5.530
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	636.729	636.729	-	636.729
PT Bilah Plantindo	832.522	832.522	-	832.522
Lain-lain	41.964	-	-	-
Jumlah	19.109.467	15.885.202	3.072.195	18.957.397
Diklasifikasikan sebagai aset lancar				(10.271.880)
Diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar				8.685.517

Kecuali untuk PT Agro Muko dan Cyprium Australia Pty Ltd. (sebelumnya ARC Exploration Ltd.), Grup menggunakan pendekatan biaya perolehan dalam mengukur investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

**Cyprium Australia Pty Ltd. (CYM) (sebelumnya ARC Exploration Ltd.)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan harga pasar, kenaikan (penurunan) nilai wajar saham CYM masing-masing sebesar US\$ 1.747 dan (US\$ 3.244) diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**PT Puncakjaya Power**

Pada bulan November 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (PJBB) atas seluruh investasi Perusahaan pada PT Puncakjaya Power. Pada tanggal 31 Desember 2018, beberapa kondisi yang disyaratkan di dalam PJBB belum terpenuhi sehingga Perusahaan belum mengakui penjualan atas investasi tersebut.

Pada bulan Januari 2019, pemegang saham PT Puncakjaya Power menyetujui pengurangan nilai nominal saham PT Puncakjaya Power sehingga investasi Perusahaan di PT Puncakjaya Power telah berkurang sejumlah US\$ 9,2 juta. Pada tanggal 22 Maret 2019, Perusahaan telah menerima kas sejumlah US\$ 9,2 juta dari transaksi tersebut.

Pada tanggal 22 Maret 2019, Perusahaan telah menyelesaikan transaksi penjualan investasi pada PT Puncakjaya Power kepada Freeport-McMoran Inc. dan PT Jaya Tata Jasa dengan nilai kas sebesar US\$ 2,9 juta.

**PT Sembada Sennah Maju, PT Simpang Kiri Plantation Indonesia, PT Bilah Plantindo, PT Prima Mitrajaya Mandiri, dan PT Teguh Jaya Prima Abadi**

Pada tanggal 13 September 2019, Perusahaan menjual investasi pada PT Sembada Sennah Maju, PT Simpang Kiri Plantation Indonesia, PT Bilah Plantindo, PT Prima Mitrajaya Mandiri, PT Teguh Jaya Prima Abadi, dan seluruh investasi pada entitas asosiasi (Catatan 11) kepada PT Evans Indonesia dan Tn. Praba Madhavan P A Madhavan.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**14. TANAMAN PRODUKTIF**

	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2019
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Tanaman menghasilkan</b>						
Biaya perolehan	203.134.786	-	(7.594.005)	11.018.392	1.454.196	208.013.369
Akumulasi penyusutan	(107.562.854)	(7.418.732)	5.915.578	-	(263.860)	(109.329.868)
	<u>95.571.932</u>	<u>(7.418.732)</u>	<u>(1.678.427)</u>	<u>11.018.392</u>	<u>1.190.336</u>	<u>98.683.501</u>
<b>Tanaman belum menghasilkan – biaya perolehan</b>	<u>133.240.869</u>	<u>45.912.406</u>	<u>(297.064)</u>	<u>(11.018.392)</u>	<u>5.363.994</u>	<u>173.201.813</u>
	<b><u>228.812.801</u></b>					<b><u>271.885.314</u></b>
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2018
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Tanaman menghasilkan</b>						
Biaya perolehan	212.221.741	-	(9.235.712)	2.238.003	(2.089.246)	203.134.786
Akumulasi penyusutan	(109.344.089)	(7.105.563)	8.605.952	-	280.846	(107.562.854)
	<u>102.877.652</u>	<u>(7.105.563)</u>	<u>(629.760)</u>	<u>2.238.003</u>	<u>(1.808.400)</u>	<u>95.571.932</u>
<b>Tanaman belum menghasilkan – biaya perolehan</b>	<u>100.016.193</u>	<u>43.058.621</u>	<u>(1.128.828)</u>	<u>(2.238.003)</u>	<u>(6.467.114)</u>	<u>133.240.869</u>
	<b><u>202.893.845</u></b>					<b><u>228.812.801</u></b>

Beban penyusutan yang dialokasikan pada beban pokok pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah US\$ 7.418.732 dan US\$ 7.105.563 (Catatan 33).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke biaya perolehan tanaman belum menghasilkan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah US\$ 12.795.211 dan US\$ 10.418.345.

Luas perkebunan dengan tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan (tidak diaudit) berdasarkan lokasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019		
	Tanaman menghasilkan (hektar)	Tanaman belum menghasilkan (hektar)	Jumlah area yang ditanami (hektar)
Binanga, Sumatera Utara	8.348	1.406	9.754
Belitung, Bangka Belitung	9.926	4.344	14.270
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.752	-	7.752
Ketapang, Kalimantan Barat	9.107	476	9.583
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	754	754
Sorong Selatan, Papua Barat	-	7.908	7.908
Jumlah	<u>35.133</u>	<u>14.888</u>	<u>50.021</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**14. TANAMAN PRODUKTIF (Lanjutan)**

	31 Desember 2018		
	Tanaman menghasilkan (hektar)	Tanaman belum menghasilkan (hektar)	Jumlah area yang ditanami (hektar)
Binanga, Sumatera Utara	9.035	719	9.754
Belitung, Bangka Belitung	10.294	3.960	14.254
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.754	-	7.754
Ketapang, Kalimantan Barat	8.405	1.178	9.583
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	754	754
Sorong Selatan, Papua Barat	-	7.709	7.709
Jumlah	35.488	14.320	49.808

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai untuk tanaman belum menghasilkan maupun tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Grup memiliki polis asuransi yang menanggung beberapa risiko bisnis dan risiko operasional sehubungan dengan aktivitas operasional perkebunannya (lihat Catatan 15).

**15. ASET TETAP**

	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2019
	US\$				US\$	US\$
<b>Biaya perolehan</b>						
Pemilikan langsung						
Tanah	78.149.198	-	-	-	768.799	78.917.997
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	81.645.307	3.781.397	(144.307)	2.359.175	1.220.145	88.861.717
Mesin dan perlengkapan komputer dan peralatan komunikasi	83.839.929	1.193.231	(1.333.746)	402.494	1.493.650	85.595.558
Peralatan dan perabot kantor	474.676	39.346	(32.777)	236.257	99.210	816.712
Kendaraan bermotor	4.492.209	326.330	(401.650)	674.250	51.273	5.142.412
Aset dalam penyelesaian	9.153.216	150.425	(401.398)	3.777	189.665	9.095.685
	35.032.127	23.141.434	-	(3.675.953)	1.746.156	56.243.764
Jumlah biaya perolehan	292.786.662	28.632.163	(2.313.878)	-	5.568.898	324.673.845
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
Pemilikan langsung						
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	(29.981.546)	(4.119.162)	41.420	-	(230.083)	(34.289.371)
Mesin dan perlengkapan komputer dan peralatan komunikasi	(46.060.314)	(2.517.388)	1.099.197	-	(340.620)	(47.819.125)
Peralatan dan perabot kantor	(340.439)	(158.542)	30.478	-	(173.585)	(642.088)
Kendaraan bermotor	(3.760.587)	(388.148)	392.606	-	120.434	(3.635.695)
	(5.761.329)	(847.601)	357.134	-	(98.346)	(6.350.142)
Jumlah akumulasi penyusutan	(85.904.215)	(8.030.841)	1.920.835	-	(722.200)	(92.736.421)
Penyisihan penurunan nilai	(13.573.144)	(550.990)	-	-	(576.031)	(14.700.165)
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>193.309.303</b>					<b>217.237.259</b>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**15. ASET TETAP (Lanjutan)**

	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2018
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Biaya perolehan</b>						
Pemilikan langsung						
Tanah	79.121.771	283.582	-	-	(1.256.155)	78.149.198
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	78.894.742	1.659.539	(329.491)	2.038.081	(617.564)	81.645.307
Mesin dan perlengkapan	83.376.869	1.931.023	(540.446)	5.434.644	(6.362.161)	83.839.929
Komputer dan peralatan komunikasi	562.679	200.113	(95.919)	22.611	(214.808)	474.676
Peralatan dan perabot kantor	5.372.019	247.091	(27.595)	48.850	(1.148.156)	4.492.209
Kendaraan bermotor	9.231.555	713.015	(510.576)	2.244	(283.022)	9.153.216
Aset dalam penyelesaian	11.264.680	28.818.829	(96)	(7.546.430)	2.495.144	35.032.127
Jumlah biaya perolehan	<u>267.824.315</u>	<u>33.853.192</u>	<u>(1.504.123)</u>	<u>-</u>	<u>(7.386.722)</u>	<u>292.786.662</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
Pemilikan langsung						
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	(25.607.067)	(3.773.998)	113.048	-	(713.529)	(29.981.546)
Mesin dan perlengkapan	(41.633.938)	(5.138.853)	508.582	-	203.895	(46.060.314)
Komputer dan peralatan komunikasi	(404.434)	(144.975)	16.122	-	192.848	(340.439)
Peralatan dan perabot kantor	(4.306.576)	(293.499)	29.384	-	810.104	(3.760.587)
Kendaraan bermotor	(5.681.546)	(873.971)	467.653	-	326.535	(5.761.329)
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(77.633.561)</u>	<u>(10.225.296)</u>	<u>1.134.789</u>	<u>-</u>	<u>819.853</u>	<u>(85.904.215)</u>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(14.507.873)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>934.729</u>	<u>(13.573.144)</u>
<b>Jumlah tercatat</b>	<u><b>175.682.881</b></u>					<u><b>193.309.303</b></u>

Pada tahun 2019, manajemen telah melakukan perubahan taksiran sisa masa manfaat ekonomis dari mesin dan perlengkapan tertentu. Dampak perubahan estimasi ini diberlakukan secara prospektif sejak 1 Januari 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen meyakini bahwa nilai wajar dari aset tetap tidak berbeda signifikan dengan nilai tercatatnya, kecuali tanah. Jumlah estimasi nilai wajar dari beberapa tanah adalah sebesar US\$ 367.167.269 (pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah tercatat dari beberapa tanah tersebut adalah sebesar US\$ 21.084.179). Nilai wajar dari aset-aset tersebut tersebut diukur berdasarkan perhitungan dari penilai berkualifikasi dengan menggunakan teknik perbandingan pasar (nilai wajar level 2). Model penilaian mempertimbangkan harga pasar kuotasian untuk aset serupa apabila tersedia.

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dialokasikan sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Beban pokok pendapatan	6.445.828	8.157.575
Beban umum dan administrasi (Catatan 35)	441.504	293.131
Dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan	1.143.509	1.774.590
Jumlah	<u>8.030.841</u>	<u>10.225.296</u>

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke biaya perolehan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah US\$ 592.685 dan US\$ 361.410.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**15. ASET TETAP (Lanjutan)**

ANJA dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan Hak Guna Usaha (HGU) yang mencakup 91.212 hektar di Binanga, Ramba, Batang Angkola dan Siais (Provinsi Sumatera Utara), Gantung dan Dendang (Provinsi Bangka dan Belitung), Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak (Provinsi Kalimantan Barat), Metamani, Kais, Kokoda Utara dan Aifat Selatan (Provinsi Papua Barat) dan tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) mencakup 189 hektar di Dendang dan Laman Satong. HGU dan HGB ini akan kadaluarsa antara tahun 2035 dan 2091.

GMIT dan LSP memiliki beberapa bidang tanah dengan HGB berlokasi di Jember dan Lumajang (Jawa Timur) dan Sorong (Papua Barat). HGB ini akan kadaluarsa antara tahun 2024 dan 2042.

Perusahaan memiliki tanah dengan HGU yang mencakup total 30.515,75 hektar di Womba, Sorong, Papua Barat. HGU ini akan kadaluarsa pada tahun 2050.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, prasarana jalan dan jembatan dalam penyelesaian serta mesin dan peralatan dalam proses instalasi milik entitas anak. Aset dalam penyelesaian ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2020 - 2021.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 71.952 ribu dan Rp 1.935 milyar pada tanggal 31 Desember 2019 dan US\$ 77.662 ribu dan Rp 521 milyar pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya tetapi masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah US\$ 45.832.918 dan US\$ 45.483.287.

Aset tetap tertentu telah dijual dan dihapuskan di tahun 2019 dan 2018. Rekonsiliasi antara rugi penjualan dan penghapusan aset tetap dengan penerimaan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Penerimaan dari penjualan aset tetap	258.021	171.178
Jumlah tercatat aset tetap yang dijual dan dihapuskan	(393.043)	(369.334)
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 38)	<u>(135.022)</u>	<u>(198.156)</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**16. ASET TAKBERWUJUD**

	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2019
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Hak atas tanah</b>						
Biaya perolehan	1.057.676	-	-	-	17.634	1.075.310
Akumulasi amortisasi	(162.877)	(16.241)	-	-	(7.082)	(186.200)
	<u>894.799</u>					<u>889.110</u>
<b>Perangkat lunak dan implementasi</b>						
Biaya perolehan	2.231.283	51.653	-	-	(59.694)	2.223.242
Akumulasi amortisasi	(1.180.474)	(370.545)	-	-	(3.576)	(1.554.595)
	<u>1.050.809</u>					<u>668.647</u>
	<b><u>1.945.608</u></b>					<b><u>1.557.757</u></b>
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2018
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Hak atas tanah</b>						
Biaya perolehan	804.443	262.447	-	-	(9.214)	1.057.676
Akumulasi amortisasi	(152.318)	(20.052)	-	-	9.493	(162.877)
	<u>652.125</u>					<u>894.799</u>
<b>Perangkat lunak dan implementasi</b>						
Biaya perolehan	2.172.954	12.801	-	-	45.528	2.231.283
Akumulasi amortisasi	(814.359)	(368.623)	-	-	2.508	(1.180.474)
	<u>1.358.595</u>					<u>1.050.809</u>
	<b><u>2.010.720</u></b>					<b><u>1.945.608</u></b>

Beban amortisasi yang dibebankan pada beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi berjumlah US\$ 386.786 dan US\$ 388.675, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**17. UANG MUKA**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Pihak ketiga:		
Uang muka pengurusan hak atas tanah	7.645.525	8.999.306
Uang muka tanaman kelapa sawit	4.050.421	1.825.030
Uang muka pembelian aset tetap	2.742.350	2.013.633
Uang muka lain-lain	164.811	545.378
Jumlah	<u>14.603.107</u>	<u>13.383.347</u>

Uang muka pengurusan hak atas tanah merupakan biaya yang dibayarkan untuk pengurusan HGU atas tanah pada beberapa perkebunan.

Uang muka tanaman kelapa sawit merupakan pembayaran uang muka kepada kontraktor pihak ketiga untuk aktivitas pembukaan lahan dan aktivitas lain yang terkait dengan tanaman belum menghasilkan.

Uang muka lain-lain terutama merupakan pembayaran uang muka untuk biaya penebangan kayu.

**18. GOODWILL**

*Goodwill* merupakan selisih lebih biaya perolehan kepemilikan Perusahaan dalam ANJA dan entitas anak terhadap nilai wajar bersih pada tanggal akuisisi.

Manajemen berpendapat tidak terdapat rugi penurunan nilai atas *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**Uji penurunan nilai atas *goodwill***

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas didasarkan pada nilai pakainya dan ditentukan dari arus kas masa depan terdiskonto yang dihasilkan dari penggunaan unit penghasil kas yang berkelanjutan.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai terpulihkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Tingkat diskonto	6,00%	7,30%
Tingkat pengkalian nilai akhir	10	10
Tingkat pertumbuhan pendapatan yang dianggarkan (rata-rata selama sepuluh tahun ke depan)	4,65%	6,37%

Tingkat diskonto merupakan nilai setelah pajak yang diestimasi berdasarkan pengalaman masa lalu, dan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang dari unit penghasil kas terkait.

Tingkat pengkalian nilai akhir diasumsikan berdasarkan pengalaman manajemen dan pengetahuan atas sektor industri dan pasar modal terkait.

Arus kas selama sepuluh tahun digunakan sebagai dasar perhitungan dalam model arus kas terdiskonto. Tingkat pertumbuhan jangka panjang berkelanjutan ditentukan berdasarkan mana yang lebih rendah antara tingkat pertumbuhan industri untuk negara dimana unit penghasil kas beroperasi dan tingkat pertumbuhan pendapatan yang dianggarkan (rata-rata selama sepuluh tahun ke depan) yang diestimasi oleh manajemen. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang dianggarkan (rata-rata selama sepuluh tahun ke depan) ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu dari unit penghasil kas dan pengetahuan terbaik manajemen atas prospek industri di masa depan.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**19. KLAIM ATAS PENGEMBALIAN PAJAK**

	31 Desember 2019 US\$	31 Desember 2018 US\$
Klaim pengembalian pajak	875.012	796.726
Lebih bayar pajak penghasilan badan	8.005.333	4.993.383
Jumlah	<u>8.880.345</u>	<u>5.790.109</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo klaim pengembalian pajak merupakan klaim ANJA atas PPN dibayar dimuka tahun pajak 2013 dan 2017, dan klaim ANJAS atas PPN dibayar dimuka tahun pajak 2016 dan periode pajak Januari-Juli 2017. Pada tanggal 31 Desember 2019, klaim ANJA atas PPN dibayar dimuka tahun pajak 2013 masih dalam tahap peninjauan kembali di Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, ANJA belum menerima keputusan dari peninjauan kembali tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2019, klaim ANJA atas PPN dibayar di muka tahun pajak 2017 masih dalam tahap keberatan di Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, ANJA belum menerima keputusan terkait keberatan pajak tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2019, klaim ANJAS atas PPN dibayar dimuka tahun pajak 2016 dan periode pajak Januari-Juli 2017 sedang dalam proses pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo lebih bayar pajak penghasilan badan merupakan saldo lebih bayar pajak penghasilan badan tahun pajak 2019 dari ANJA, ANJAS, KAL, dan SMM, dan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 dari Perusahaan, ANJAS dan SMM.

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo klaim pengembalian pajak merupakan klaim ANJA atas PPN dibayar dimuka tahun pajak 2013, dan klaim ANJAS atas PPN dibayar dimuka tahun pajak 2016 dan periode pajak Januari-Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo lebih bayar pajak penghasilan badan merupakan saldo lebih bayar pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 dari Perusahaan, ANJAS, dan SMM, dan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun pajak 2017 dari ANJA.

Pada bulan Desember 2019, ANJA telah menerima pengembalian atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun pajak 2017 sebesar US\$ 1.255.954 dari jumlah klaim pengembalian pajak sebesar US\$ 1.612.555 (jumlah sisa diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan).

**20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

	31 Desember 2019 US\$	31 Desember 2018 US\$
Uang jaminan	194.838	315.206
Uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan - bersih	10.427.420	8.722.667
Piutang plasma - bersih	7.597.692	5.911.559
Piutang MSOP dan ESPP	3.227.352	3.144.685
Lain-lain	203.283	241.696
Jumlah	<u>21.650.585</u>	<u>18.335.813</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, uang jaminan terutama terdiri dari uang jaminan terkait dengan perjanjian sewa kantor masing-masing dengan PT Bahanasemesta Citranusantara (Catatan 44b) dan PT Bumi Mulia Perkasa Development.

Pada tanggal 31 Desember 2018, uang jaminan terkait dengan perjanjian sewa pesawat terbang dengan PT Airfast Indonesia yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi sebesar Rp 62 milyar (setara dengan US\$ 4,3 juta) yang akan diterima kembali dalam waktu satu tahun dan telah diklasifikasikan sebagai bagian dari aset lancar. Pada tahun 2019, ANJA, ANJAP, PPM, dan PMP telah menerima pengembalian uang jaminan tersebut.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)**

Uang muka proyek perkebunan plasma dan kemitraan merupakan jumlah pengeluaran untuk mengembangkan kebun kemitraan oleh SMM dan ANJAS dan melalui pola plasma untuk PPM dan PMP. Piutang plasma merupakan jumlah pengeluaran untuk mengembangkan perkebunan plasma kelapa sawit oleh KAL, yang berlokasi di Ketapang, Kalimantan Barat, setelah dikurangi dengan hasil dari fasilitas pinjaman untuk pendanaan plasma. KAL mempunyai komitmen atas proyek perkebunan plasma ini (Catatan 44e).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup menyediakan fasilitas pinjaman bagi para karyawan Grup yang memenuhi syarat untuk membeli saham Perusahaan melalui *Management Stock Option Program (MSOP)* dan *Employee Stock Purchase Plan (ESPP)*. Jumlah saham baru yang diterbitkan melalui MSOP dan jumlah saham treasury yang diterbitkan melalui ESPP masing-masing adalah 18.650.000 saham dan 15.000.000 saham. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2021.

**21. UTANG BANK**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Entitas anak	-	16.366.273
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Entitas anak	1.473.635	880.846
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Perusahaan	-	5.500.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Perusahaan	-	1.484.179
Entitas anak	1.000.000	750.613
Jumlah	<u>2.473.635</u>	<u>24.981.911</u>
<u>Utang bank jangka panjang</u>		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Entitas anak	175.027.337	113.783.743
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Entitas anak	8.272.781	10.130.212
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Entitas anak	7.000.000	23.700.000
Jumlah	<u>190.300.118</u>	<u>147.613.955</u>
Dikurangi: biaya perolehan pinjaman yang ditangguhkan	<u>(2.317.200)</u>	<u>(1.179.784)</u>
Jumlah	187.982.918	146.434.171
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(958.761)</u>	<u>(6.595.726)</u>
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>187.024.157</u>	<u>139.838.445</u>
<u>Tingkat suku bunga efektif per tahun</u>		
Utang bank jangka pendek		
Rupiah	9,25% - 9,50%	9,81% - 10,08%
Dolar Amerika Serikat	4,26%	4,81% - 5,26%
Utang bank jangka panjang		
Rupiah	9,25% - 9,75%	10%
Dolar Amerika Serikat	4,26%	5,82% - 6,01%

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**21. UTANG BANK (Lanjutan)**

Tabel di bawah ini adalah rincian jadwal pembayaran utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	31 Desember 2019 US\$	31 Desember 2018 US\$
Jatuh tempo:		
Dalam 1 tahun	958.761	6.595.726
1 - 5 tahun	78.546.675	36.364.392
> 5 tahun	110.794.682	104.653.837
Jumlah	<u>190.300.118</u>	<u>147.613.955</u>

**PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan Perusahaan, KAL, GSB, dan ANJA**

Pada tanggal 28 Juli 2015, Perusahaan, KAL, GSB, dan ANJA menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan total fasilitas sebesar US\$ 35 juta. Pada tanggal 28 Oktober 2018, perjanjian kredit tersebut diubah dimana GSB tidak lagi menjadi pihak dalam perjanjian kredit tersebut. Pada tanggal 16 Oktober 2019, perjanjian kredit tersebut telah diubah kembali dimana KAL tidak lagi menjadi pihak dalam perjanjian kredit tersebut dan total fasilitas tersebut diturunkan menjadi US\$ 30 juta. Fasilitas pinjaman tersebut akan berakhir pada tanggal 28 Juli 2020. Pinjaman tersebut memiliki tingkat suku bunga tahunan sebesar 2,5% sampai dengan 3% di atas LIBOR untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan 2,25% sampai dengan 3% di atas JIBOR untuk pinjaman dalam Rupiah. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan dari ANJA, ANJAS, dan SMM.

Pada tanggal 19 Desember 2016, ANJA dan KAL menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Pada tanggal 17 Oktober 2019, perjanjian kredit tersebut telah diubah sehingga fasilitas kredit di ANJA dan KAL adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit sejumlah US\$ 25 juta atau setara dengan Rp 337,5 milyar. Fasilitas tersebut memiliki tingkat suku bunga tahunan sebesar 3,5% di atas LIBOR untuk penarikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga tahunan sebesar 3,5% di atas JIBOR untuk penarikan dalam mata uang Rupiah. Fasilitas kredit ini tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 19 Desember 2020.
- Fasilitas kredit sejumlah Rp 115 milyar. Fasilitas tersebut memiliki tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar 9,5%. Fasilitas kredit ini tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 31 Desember 2026.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas mesin-mesin dan peralatan yang berada di pabrik dan tempat penimbunan minyak kelapa sawit milik KAL dengan nilai penjaminan sebesar Rp 390,9 milyar, jaminan fidusia atas klaim asuransi atas mesin-mesin dan peralatan yang berada di pabrik dan tempat penimbunan minyak kelapa sawit milik KAL dengan nilai penjaminan sebesar Rp 390,9 milyar, dan jaminan perusahaan dari ANJA, ANJAS, dan SMM.

Perusahaan, KAL, dan ANJA wajib memenuhi syarat-syarat keuangan tertentu antara lain menjaga nilai *leverage* maksimum sebesar 1,5x, rasio *interest bearing debt to EBITDA* tidak lebih dari 6,5x dan 4,5x masing-masing untuk tahun buku 2016 sampai dengan 2020 dan tahun buku 2021 dan tahun-tahun buku selanjutnya, rasio *interest service coverage* tidak kurang dari 2x, dan rasio *debt service coverage* tidak kurang dari 1,25x.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan, KAL dan ANJA telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**21. UTANG BANK (Lanjutan)**

---

**PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)**

**OCBC NISP dengan Perusahaan, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS dan SMM**

Pada tanggal 24 Agustus 2015, Perusahaan, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS dan SMM menandatangani perjanjian kredit dengan OCBC NISP. Perjanjian kredit ini telah diubah beberapa kali hingga tanggal 25 September 2018 dimana ANJAP tidak lagi menjadi pihak dalam perjanjian kredit tersebut. Pada tanggal 27 Februari 2019, perjanjian kredit diubah kembali sehingga fasilitas kredit di Perusahaan, ANJA, PPM, PMP, ANJAS, dan SMM adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit cerukan sejumlah US\$ 5 juta dengan batas penggunaan sebesar US\$ 2 juta, US\$ 2 juta, US\$ 0,5 juta dan US\$ 0,5 juta masing-masing untuk Perusahaan, ANJA, PMP, dan PPM. Fasilitas kredit ini tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 19 Maret 2020.
- Fasilitas kredit berupa Demand Loan 1 sejumlah US\$ 3 juta atau ekuivalennya dalam Rupiah dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 19 Maret 2020.
- Fasilitas kredit berupa Demand Loan 2 sejumlah Rp 10 milyar yang hanya dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan sejumlah US\$ 5,6 juta dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 19 Maret 2020.
- Fasilitas kredit berupa Term Loan A kepada Perusahaan, SMM, PPM dan PMP sejumlah US\$ 222 juta atau ekuivalennya dalam Rupiah. Fasilitas kredit ini tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 19 Maret 2025 dan dapat diperpanjang sampai dengan 19 Maret 2028.
- Fasilitas kredit berupa Term Loan B kepada Perusahaan, PPM dan PMP sejumlah US\$ 20 juta atau ekuivalennya dalam Rupiah dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 19 Maret 2025 dan dapat diperpanjang sampai dengan 19 Maret 2028.
- Fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 10 juta yang tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 19 Maret 2020.

Efektif pada tanggal 26 Desember 2019, fasilitas-fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan 2,5% diatas LIBOR untuk penarikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar 1,25% di bawah SBDK OCBC NISP untuk penarikan dalam mata uang Rupiah.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Jaminan saham ANJA di ANJAS sebanyak 225.760 lembar dengan hak untuk dijual dan dikompensasikan;
- Jaminan saham ANJA di SMM sebanyak 24.999 lembar dengan hak untuk dijual dan dikompensasikan;
- Jaminan saham ANJA di PMP sebanyak 262.032.800 lembar dengan hak untuk dijual dan dikompensasikan;
- Jaminan saham ANJA di PPM sebanyak 249.536.500 lembar dengan hak untuk dijual dan dikompensasikan;
- Jaminan saham Perusahaan di PMP sebanyak 13.791.200 lembar dengan hak untuk dijual dan dikompensasikan;

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**21. UTANG BANK (Lanjutan)**

---

**OCBC NISP dengan Perusahaan, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS dan SMM (Lanjutan)**

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan: (Lanjutan)

- Jaminan saham Perusahaan di PPM sebanyak 13.133.500 lembar dengan hak untuk dijual dan dikompensasikan;
- Jaminan perusahaan dari ANJA;
- Jaminan fidusia berupa persediaan sejumlah US\$ 4,5 juta dari ANJA;
- Gadai atas rekening bank yang dibuka atas nama Perusahaan, ANJA, PPM dan PMP di OCBC NISP; dan
- Jaminan fidusia atas klaim asuransi atas barang persediaan sejumlah US\$ 4,5 juta dari ANJA.

Perusahaan, ANJA, PPM, PMP, ANJAS, dan SMM wajib memenuhi syarat-syarat keuangan tertentu antara lain menjaga rasio utang terhadap modal sebanyak-banyaknya 1x, *debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25x, dan rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,5x, 4,5x, 5x, 5,5x, 4x, dan 3x masing-masing untuk tahun buku 2018 sampai dengan 2023 dan tahun-tahun buku selanjutnya.

Perusahaan, ANJA, PPM, PMP, ANJAS, dan SMM juga wajib memenuhi syarat-syarat non-keuangan tertentu antara lain memastikan kepemilikan saham keluarga Tahija sedikitnya sebesar 51%, membatasi aktivitas keuangan Grup dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah pembiayaan, menyampaikan rencana anggaran tahunan kepada bank untuk tahun buku yang akan datang paling lambat 30 hari sebelum akhir dari tahun buku yang sedang berjalan, dan menyampaikan laporan pemantauan (*monitoring report*).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan, ANJA, PPM, PMP, ANJAS dan SMM telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

**OCBC NISP dengan KAL**

Pada tanggal 29 Januari 2016, KAL menandatangani perjanjian pinjaman dengan OCBC NISP yang kemudian diubah kembali pada tanggal 31 Juli 2019 untuk fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas kredit berupa *Term Loan 1* sejumlah Rp 225 milyar dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 0,75% di bawah SBDK OCBC NISP. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 72 bulan sejak tanggal 29 Januari 2016.
- Fasilitas kredit berupa *Term Loan 2* sejumlah Rp 75 milyar dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 0,75% di bawah SBDK OCBC NISP. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 60 bulan sejak tanggal 31 Juli 2019.
- Fasilitas kredit berupa *Term Loan 3* sejumlah US\$ 5 juta dengan *sub-limit* fasilitas *Letter of Credit (LC) Sight/Usance* sejumlah US\$ 2,5 juta dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 3,25% di atas LIBOR untuk penarikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga tahunan sebesar 0,75% di bawah SBDK OCBC NISP untuk penarikan dalam mata uang Rupiah. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 84 bulan sejak tanggal 31 Juli 2019.
- Fasilitas *Demand Loan* sejumlah US\$ 4 juta dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 2,5% di atas LIBOR untuk penarikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga tahunan sebesar 1% di bawah SBDK OCBC NISP untuk penarikan dalam mata uang Rupiah. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2020.
- Fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 4,5 juta. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2020.

KAL wajib memenuhi syarat-syarat keuangan tertentu antara lain menjaga rasio utang terhadap modal sebanyak-banyaknya 2x, *debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25x, dan *current ratio* tidak kurang dari 1x.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**21. UTANG BANK (Lanjutan)**

**OCBC NISP dengan KAL (Lanjutan)**

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas mesin-mesin dan peralatan yang berada di pabrik dan tempat penimbunan minyak kelapa sawit milik KAL dengan nilai penjaminan sebesar Rp 390,9 milyar, jaminan fidusia atas klaim asuransi atas mesin-mesin dan peralatan yang berada di pabrik dan tempat penimbunan minyak kelapa sawit milik KAL dengan nilai penjaminan sebesar Rp 390,9 milyar, dan jaminan perusahaan dari ANJA, ANJAS, dan SMM.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, KAL telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

**OCBC NISP dengan GMIT**

Pada tanggal 30 Mei 2016, GMIT menandatangani perjanjian kredit dengan OCBC NISP. Perjanjian tersebut telah diubah beberapa kali hingga tanggal 30 Mei 2019 sehingga fasilitas kredit GMIT adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Demand Loan* sejumlah Rp 10,5 milyar dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 30 Mei 2020.
- Fasilitas kredit *Term Loan B* dan *C* masing-masing sejumlah Rp 63 milyar dan Rp 7 milyar dan tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo 5 Juni 2024.

Efektif pada tanggal 26 November 2019, fasilitas-fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 1% di bawah SBDK OCBC NISP.

Fasilitas kredit terutama digunakan untuk membiayai kegiatan usaha edamame serta pembangunan fasilitas pembekuan untuk edamame dan sayur-sayuran lainnya.

GMIT wajib memenuhi syarat-syarat keuangan tertentu antara lain:

- Rasio utang terhadap modal sebanyak-banyaknya 3x untuk tahun 2018 dan 2019, sebesar 2x untuk tahun 2020 dan sebesar 1x untuk tahun 2021 dan seterusnya.
- *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25x pada bulan Maret 2020 dan seterusnya.
- Rasio lancar tidak kurang dari 1x.

Fasilitas kredit dijamin dengan fasilitas pabrik pembekuan GMIT beserta klaim asuransinya, jaminan perusahaan dari SMM dan *letter of awareness* dari Asia Frozen Food Corp.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, GMIT telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

**22. UTANG USAHA**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Pihak ketiga		
Minyak kelapa sawit	2.834.111	5.294.283
Sagu	65.656	35.257
Lain-lain	135.480	102.986
Jumlah	<u>3.035.247</u>	<u>5.432.526</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**22. UTANG USAHA (Lanjutan)**

Berdasarkan mata uang:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Rupiah	3.035.247	5.432.526
Jumlah	<u>3.035.247</u>	<u>5.432.526</u>

**23. UTANG PAJAK**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Pajak kini		
Perusahaan	3.892.008	-
Entitas anak	652.587	323.907
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	113.120	27.609
Pasal 15	6.494	94.164
Pasal 21	333.598	365.961
Pasal 22	10.377	4.232
Pasal 23/26	68.513	44.430
Pajak Pertambahan Nilai	1.666	7.172
Jumlah	<u>5.078.363</u>	<u>867.475</u>

**24. UTANG LAIN-LAIN**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Utang pihak ketiga	11.910.843	11.636.021
Uang muka dari pelanggan	14.948	193.420
Jumlah	<u>11.925.791</u>	<u>11.829.441</u>

Uang muka dari pelanggan merupakan penerimaan pembayaran dari beberapa pelanggan atas penjualan sejumlah minyak sawit mentah yang pengirimannya akan dilakukan sesuai dengan instruksi dari pelanggan-pelanggan tersebut.

Seluruh utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga.

**25. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Gaji, bonus dan tunjangan	1.910.426	3.351.653
Jasa profesional	540.713	158.783
Bunga	234.854	40.900
Lain-lain	1.253.507	2.811.015
Jumlah	<u>3.939.500</u>	<u>6.362.351</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA**

Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menyediakan imbalan pasca kerja kepada karyawan yang berhak sesuai dengan Undang Undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Dana pensiun untuk karyawan Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-231/KM.17/1994 tanggal 5 Agustus 1994.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini, aset program tersebut memiliki investasi yang ditempatkan pada bank pemerintah dan investasi dana pada pasar uang.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas aset program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Biaya imbalan kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
<b>Diakui dalam laba atau rugi:</b>		
Biaya jasa kini	3.524.743	2.957.188
Biaya jasa lalu	52.240	12.191
Biaya pesangon, penghentian dan penyelesaian	318.613	274.167
Beban bunga	1.334.183	1.149.422
Pendapatan bunga atas aset program	(202.654)	(96.606)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>5.027.125</u>	<u>4.296.362</u>
<b>Diakui dalam penghasilan komprehensif lain:</b>		
Pengukuran kembali aset/liabilitas imbalan pasti - neto:		
Imbal hasil aset program	121.857	33.009
Keuntungan aktuarial	(795.670)	(2.767.118)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(673.813)</u>	<u>(2.734.109)</u>
Jumlah	<u>4.353.312</u>	<u>1.562.253</u>

Seluruh beban masing-masing sebesar US\$ 5.027.125 dan US\$ 4.296.362 dicatat sebagai bagian dari beban karyawan dan beban pokok pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

Kewajiban imbalan kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban	21.549.023	17.775.220
Nilai wajar aset program	(3.833.687)	(1.253.759)
Liabilitas bersih	<u>17.715.336</u>	<u>16.521.461</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Kewajiban imbalan pasti – saldo awal	17.775.220	18.671.471
Biaya jasa kini	3.524.743	2.957.188
Biaya jasa lalu	52.240	12.191
Biaya bunga	1.334.183	1.149.422
Pembayaran manfaat	(1.030.146)	(1.096.058)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:		
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(879.504)	(2.138.534)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman	83.834	(628.584)
Dampak perubahan kurs valuta asing	688.453	(1.151.876)
Kewajiban imbalan pasti – saldo akhir	<u>21.549.023</u>	<u>17.775.220</u>

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Nilai wajar aset program – saldo awal	1.253.759	1.707.400
Penghasilan bunga	202.654	96.606
Kerugian dari pengukuran kembali:		
Imbal hasil aset program	(121.857)	(33.009)
Kontribusi pemberi kerja	3.010.915	193.357
Selisih kurs valuta asing atas program	96.084	(243.770)
Pembayaran manfaat	(607.868)	(466.825)
Nilai wajar aset program – saldo akhir	<u>3.833.687</u>	<u>1.253.759</u>

Jumlah kumulatif laba aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Jumlah kumulatif pada awal tahun	3.013.801	279.692
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	673.813	2.734.109
Jumlah kumulatif pada akhir tahun	<u>3.687.614</u>	<u>3.013.801</u>

Kategori utama aset program dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian		Nilai wajar aset program	
	31 Desember 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	%	%	US\$	US\$
Investasi dana pada pasar uang	7,60%	8,45%	3.833.687	1.253.759
Nilai wajar aset program			<u>3.833.687</u>	<u>1.253.759</u>



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

Nilai wajar investasi pada pasar uang ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya.

Biaya imbalan kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang berkualifikasi, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Desember 2019		31 Desember 2018		
Tingkat kematian	TMI 3 2011		TMI 3 2011		
Umur pensiun normal	56-60 tahun		55-60 tahun		
Tingkat kenaikan gaji per tahun	Di tahun 2020 adalah 2%, dan 8% untuk setelahnya		8,00% - 9,00%		
Tingkat diskonto per tahun	7,00% - 8,20%		8,15% - 8,85%		
Informasi historis:	31 Desember 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	21.549.023	17.775.220	18.671.471	14.821.094	11.159.702
Penyesuaian pengalaman	83.834	628.584	368.753	187.370	699.473

Asumsi-asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji yang diharapkan dan tingkat mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lainnya konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi US\$ 20.162.789 (meningkat menjadi US\$ 23.124.152) pada tahun 2019 dan akan berkurang menjadi US\$ 16.586.295 (meningkat menjadi US\$ 19.133.323) pada tahun 2018.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi US\$ 23.177.425 (turun menjadi US\$ 20.115.938) pada tahun 2019 dan akan naik menjadi US\$ 19.393.323 (turun menjadi US\$ 16.347.897) pada tahun 2018.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa terjadinya perubahan asumsi tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Program pensiun imbalan pasti Perusahaan, ANJA, ANJAS, PMP, PPM, dan GMIT didanai melalui DPLK Manulife Indonesia. Berdasarkan perjanjian dengan DPLK Manulife Indonesia serta peraturan yang berlaku, tidak ada kewajiban untuk melakukan minimum pendanaan. Pada tanggal 31 Desember 2019, program pensiun imbalan pasti entitas anak (kecuali Perusahaan, ANJA, ANJAS, PMP, PPM, dan GMIT) tidak didanai.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 6,78 – 21,68 tahun (2018: 7,79 – 18,49 tahun). Jumlah ini dapat dianalisis dari rata-rata jasa masa depan yang diharapkan dari peserta aktif: 8,22 – 12,70 tahun untuk tahun 2019 dan 8,41 – 11,43 tahun untuk tahun 2018.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**27. MODAL SAHAM DAN SAHAM TRESURI**

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31 Desember 2019 dan 2018			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor	
			Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.370.050.012	41,3724%	137.005.001.200	14.040.188
PT Austindo Kencana Jaya	1.370.050.012	41,3724%	137.005.001.200	14.040.188
Tn. George Santosa Tahija	158.988.351	4,8011%	15.898.835.100	7.545.604
Tn. Sjakon George Tahija	158.891.813	4,7982%	15.889.181.300	7.541.023
Yayasan Tahija	1.500	0,0001%	150.000	73
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	253.523.700	7,6558%	25.352.370.000	3.130.595
Jumlah saham beredar	3.311.505.388	100,0000%	331.150.538.800	46.297.671
Saham tresuri	42.669.612	-	4.266.961.200	437.637
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	3.354.175.000	100,0000%	335.417.500.000	46.735.308

Berdasarkan Akta No. 98 dari notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.H., S.E., M.M. tanggal 31 Mei 2016, sesuai dengan pengumuman kepada Bursa Efek Indonesia tanggal 26 Mei 2016, Perusahaan mengeluarkan 18.650.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.865.000.000 (setara dengan US\$ 137.072) dalam rangka Program Opsi Saham Manajemen. Perusahaan telah mencatat penambahan ekuitas sebesar US\$ 1,5 juta sebagai akibat dari transaksi ini.

Sesuai dengan pengumuman kepada Bursa Efek Indonesia tanggal 27 Juni 2016, Perusahaan telah melakukan penerbitan saham tresuri kepada peserta program *Employee Stock Purchase Plan* (ESPP) sebanyak 15.000.000 saham pada tanggal 23 Juni 2016. Perusahaan telah mencatat penambahan ekuitas sebesar US\$ 1,4 juta sebagai akibat dari transaksi ini.

Pada tanggal 27 Juli 2016, Perusahaan menerbitkan kembali saham tresuri sebanyak 57.981.688 lembar saham kepada PT Austindo Kencana Jaya, PT Memimpin Dengan Nurani, Tn. George Santosa Tahija, dan Tn. Sjakon George Tahija dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 103.564 juta (setara dengan US\$ 7.887.592). Selisih hasil penerbitan tersebut dengan nilai tercatat saham tresuri dicatat sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, total saham publik Perusahaan yang dimiliki oleh Direktur-direktur Perusahaan adalah sebanyak 12.779.563 lembar saham.

Seperti yang diuraikan pada Catatan 1c, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 115.651.300 lembar saham yang telah ditempatkan dan disetor dari pemegang saham Perusahaan yang tidak setuju dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 22 Juni 2015 mengenai penggabungan usaha antara Perusahaan dan PAM. Jumlah pembayaran untuk membeli kembali saham tresuri tersebut adalah Rp 141.840 juta (termasuk biaya perolehan langsung lainnya sebesar Rp 283 juta) atau setara dengan US\$ 10,6 juta yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Juni 2015. Saham tersebut dicatat sebagai bagian dari "saham tresuri" di Ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah saham tresuri yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebanyak 42.669.612 lembar saham dengan biaya perolehannya sebesar US\$ 3.926.668.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**28. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	31 Desember 2019 US\$	31 Desember 2018 US\$
Selisih harga penawaran saham perdana dengan nilai nominal	37.643.466	37.643.466
Biaya emisi saham	(5.496.381)	(5.496.381)
Agio saham dari penawaran saham perdana	32.147.085	32.147.085
Pelaksanaan opsi saham manajemen	2.179.887	2.179.887
Opsi saham yang hangus	370.964	370.964
Penjualan saham treasury	2.605.608	2.605.608
Sub-jumlah	<u>37.303.544</u>	<u>37.303.544</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:		
Penjualan investasi saham ANJHC	8.024.263	8.024.263
Penjualan investasi saham BKM	1.490.208	1.490.208
Penjualan properti investasi	32.592	32.592
Penjualan aset tetap	3.569.959	3.569.959
Penjualan aset lain-lain	(112.689)	(112.689)
Sub-jumlah	<u>13.004.333</u>	<u>13.004.333</u>
Jumlah	<u><u>50.307.877</u></u>	<u><u>50.307.877</u></u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali timbul dari transaksi-transaksi sebagai berikut:

Penjualan investasi saham ANJHC

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 165.837.499 saham atau 99,99% kepemilikan PT Austindo Nusantara Jaya Healthcare (ANJHC) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual senilai US\$ 20.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 8.024.263 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan investasi saham BKM

Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 27.750 saham PT Bina Kosala Metropolitan (BKM) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual senilai US\$ 2.630.886. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 1.490.208 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan properti investasi

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah dan bangunan kepada PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya, dengan jumlah harga jual senilai US\$ 2.606.165. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 994.316 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 5 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan jumlah harga jual senilai US\$ 4.324.371. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 961.724) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset tetap

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menjual bangunan hak strata beserta peralatan perabot kantor ke PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya dengan jumlah harga jual senilai US\$ 2.970.834. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 2.392.599 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 16 Mei 2012, GMTI menjual tanah dan bangunan yang berlokasi di Jember kepada entitas sepengendali, PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya. Selisih antara harga jual dan nilai buku tanah dan bangunan tersebut sebesar US\$ 1.177.360 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**28. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)**

Penjualan aset lain-lain

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menjual aset lain-lain kepada Tn. Sjakon George Tahija dengan harga jual senilai US\$ 42.440. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 112.689) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

**29. OPSI SAHAM MANAJEMEN**

Perusahaan memberikan program opsi saham manajemen (*Management stock option plan/MSOP*) kepada manajemen Grup yang memenuhi syarat. Hak opsi dalam program MSOP dapat digunakan untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% saham ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak-banyaknya 50.000.000 (lima puluh juta) saham biasa.

Hak opsi dalam program MSOP akan diberikan dalam tiga tahapan, yaitu sebanyak-banyaknya (i) 40% pada tanggal pencatatan saham, (ii) 30% pada tanggal ulang tahun pertama tanggal pencatatan saham dan sisanya (iii) 30% pada ulang tahun kedua tanggal pencatatan saham. Setiap satu hak opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli satu saham baru Perusahaan selama umur opsi yaitu dua tahun sejak tanggal opsi dapat dilaksanakan (*vesting*), dengan ketentuan hak opsi tersebut dikenakan periode tunggu (*vesting*) selama satu tahun sejak tanggal pemberian (*grant date*). Selama periode tunggu (*vesting*) tersebut, para peserta tidak dapat menggunakan haknya untuk membeli saham Perusahaan.

Pengaturan pembayaran berbasis saham adalah sebagai berikut:

Seri opsi	Jumlah saham	Tanggal pemberian	Tanggal kadaluarsa	Nilai wajar per opsi pada tanggal pemberian Rp
Tahap 1	13.600.000	8-Mei-13	8-Mei-16	417,45
Tahap 2	12.675.000	8-Mei-14	8-Mei-17	518,85
Tahap 3	11.925.000	8-Mei-15	8-Mei-18	327,26

Harga pelaksanaan dari opsi adalah sebesar 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perusahaan selama 25 hari sebelum pemberitahuan kepada Bursa Efek Indonesia tentang periode pelaksanaan untuk hak opsi. Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 1 pada tahun 2014 adalah dari tanggal 3 November 2014 sampai 12 Desember 2014. Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 1 dan Tahap 2 pada tahun 2015 adalah dari tanggal 8 Mei 2015 sampai 15 Juni 2015 dan 2 November 2015 sampai 4 Desember 2015. Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 2 dan Tahap 3 pada tahun 2016 adalah dari tanggal 9 Mei 2016 sampai 10 Juni 2016. Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 3 pada tahun 2017 adalah dari tanggal 3 Mei 2017 sampai dengan 9 Juni 2017. Harga pelaksanaan adalah sebesar Rp 1.095.

Nilai wajar opsi saham yang diberikan

Nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian dinilai menggunakan model *Black and Scholes*. Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak ada lagi opsi saham yang beredar dan seluruh opsi saham yang sudah hangus sebesar US\$ 55.939 telah direklasifikasi sebagai tambahan modal disetor (Catatan 28).

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**30. SELISIH NILAI AKIBAT PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK DAN CADANGAN LAINNYA**

**Selisih Nilai Akibat Perubahan Ekuitas Entitas Anak**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Perubahan ekuitas akibat akuisisi bertahap ANJA	29.217.031	29.217.031
Perubahan ekuitas akibat pengukuran kembali mata uang fungsional SMM	1.860.354	1.860.354
Perubahan ekuitas ANJA dari konversi opsi saham dan pembelian saham dari kepentingan non-pengendali	(469.794)	(469.794)
Perubahan ekuitas akibat kepemilikan saham di GMIT	98.775	98.775
Jumlah	<u>30.706.366</u>	<u>30.706.366</u>

**Cadangan Lainnya**

	2019	2018
	US\$	US\$
<b>Laba (rugi) yang belum direalisasi atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual</b>		
Saldo awal	2.277.552	2.280.776
Perubahan nilai wajar atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	1.747	(3.224)
Sub-jumlah	<u>2.279.299</u>	<u>2.277.552</u>
<b>Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing</b>		
Saldo awal	(41.952.538)	(33.327.399)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing	6.199.496	(8.625.139)
Sub-jumlah	<u>(35.753.042)</u>	<u>(41.952.538)</u>
Jumlah	<u>(33.473.743)</u>	<u>(39.674.986)</u>

**31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
PT Gading Mas Indonesia Teguh	652.243	847.700
PT Lestari Sagu Papua	125.091	123.637
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	8.616	8.726
PT Austindo Aufwind New Energy	2.849	4.348
Jumlah	<u>788.799</u>	<u>984.411</u>

Ringkasan informasi keuangan PT Gading Mas Indonesia Teguh dan PT Lestari Sagu Papua, entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material dijabarkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	2019	2018
	US\$	US\$
<b>PT Gading Mas Indonesia Teguh</b>		
Saldo awal tahun	847.700	340.348
Penambahan dari setoran modal	122.000	964.567
Bagian atas rugi tahun berjalan	(356.232)	(181.556)
Bagian atas penghasilan komprehensif lain	(4.796)	47.252
Perubahan akibat kepemilikan saham	-	(268.136)
Selisih kurs penjabaran	43.571	(54.775)
Jumlah	<u>652.243</u>	<u>847.700</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (Lanjutan)**

	2019 US\$	2018 US\$
<u>PT Lestari Sagu Papua</u>		
Saldo awal tahun	123.637	131.866
Bagian atas (rugi) laba tahun berjalan	(3.641)	271
Selisih kurs penjabaran	5.095	(8.500)
Jumlah	<u>125.091</u>	<u>123.637</u>

	PT Lestari Sagu Papua US\$	PT Gading Mas Indonesia Teguh US\$	Entitas anak lainnya dengan kepentingan non- pengendali tidak material US\$	Jumlah US\$
<b>31 Desember 2019</b>				
Persentase kepemilikan kepentingan non-pengendali	49%	20,01%		
Aset lancar	171.236	553.904		
Aset tidak lancar	89.593	11.130.499		
Liabilitas jangka pendek	(5.542)	(186.153)		
Liabilitas jangka panjang	-	(6.124.447)		
Uang muka setoran modal	-	(2.723.915)		
Aset neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>255.287</u>	<u>2.649.888</u>		
Uang muka setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	122.000		
Aset neto yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	<u>125.091</u>	<u>652.243</u>	<u>11.465</u>	<u>788.799</u>
Pendapatan	-	332.031		
Beban	(7.430)	(2.112.301)		
Rugi tahun berjalan	<u>(7.430)</u>	<u>(1.780.270)</u>		
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(7.430)</u>	<u>(1.804.237)</u>		
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	<u>(3.641)</u>	<u>(361.028)</u>	<u>47.057</u>	<u>(317.612)</u>
Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi	(3.424)	(1.276.244)		
Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	-	(2.506.774)		
Arus kas dari aktivitas pendanaan	-	3.725.661		
Penurunan neto kas dan setara kas	<u>(3.424)</u>	<u>(57.357)</u>		

	PT Lestari Sagu Papua US\$	PT Gading Mas Indonesia Teguh US\$	Entitas anak lainnya dengan kepentingan non- pengendali tidak material US\$	Jumlah US\$
<b>31 Desember 2018</b>				
Persentase kepemilikan kepentingan non-pengendali	49%	20,01%		
Aset lancar	167.723	1.230.270		
Aset tidak lancar	86.005	9.256.650		
Liabilitas jangka pendek	(1.407)	(1.925.064)		
Liabilitas jangka panjang	-	(4.325.475)		
Aset neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>252.321</u>	<u>4.236.381</u>		
Aset neto yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	<u>123.637</u>	<u>847.700</u>	<u>13.074</u>	<u>984.411</u>
Pendapatan	552	445.685		
Beban	-	(1.353.011)		
Laba (rugi) tahun berjalan	<u>552</u>	<u>(907.326)</u>		
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>552</u>	<u>(671.187)</u>		
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	<u>271</u>	<u>(134.304)</u>	<u>(61.581)</u>	<u>(195.614)</u>
Arus kas dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.442	(217.191)		
Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	-	(7.095.795)		
Arus kas dari aktivitas pendanaan	-	7.009.609		
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	<u>1.442</u>	<u>(303.377)</u>		

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**32. PENDAPATAN**

Pendapatan terdiri dari pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa.

	2019	2018
	US\$	US\$
Pendapatan dari penjualan	129.910.970	151.145.888
Pendapatan konsesi jasa	444.304	555.472
Jumlah	<u>130.355.274</u>	<u>151.701.360</u>

**a. Pendapatan dari Penjualan**

	2019	2018
	US\$	US\$
Minyak sawit mentah dan inti sawit	128.538.891	149.951.541
Tepung sagu	1.019.630	748.662
Lain-lain	352.449	445.685
Jumlah	<u>129.910.970</u>	<u>151.145.888</u>

**b. Pendapatan Konsesi Jasa**

	2019	2018
	US\$	US\$
Pendapatan konsesi jasa	328.056	430.725
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	116.248	124.747
Jumlah	<u>444.304</u>	<u>555.472</u>

**33. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Beban pokok pendapatan terdiri dari beban pokok penjualan dan beban konsesi jasa.

	2019	2018
	US\$	US\$
Beban pokok penjualan	106.150.462	110.450.209
Beban konsesi jasa	439.790	335.868
Jumlah	<u>106.590.252</u>	<u>110.786.077</u>

**a. Beban Pokok Penjualan**

	2019	2018
	US\$	US\$
Minyak sawit mentah dan inti sawit	100.480.574	105.699.927
Tepung sagu	4.471.272	4.191.653
Lain-lain	1.198.616	558.629
Jumlah	<u>106.150.462</u>	<u>110.450.209</u>

	2019	2018
	US\$	US\$
Biaya produksi minyak kelapa sawit		
Biaya panen	13.265.764	13.183.071
Biaya perawatan tanaman menghasilkan	16.797.903	16.953.434
Biaya pengolahan dan biaya tidak langsung	20.929.057	21.705.015
Penyusutan tanaman menghasilkan (Catatan 14)	7.418.732	7.105.563
Penyusutan aset tetap	5.399.504	6.744.796
Pembelian Tanda Buah Segar	36.720.076	38.420.580
Penyesuaian nilai wajar instrumen derivatif	4.029.641	-
Rugi terealisasi dari transaksi derivatif, bersih	172.863	-
Jumlah biaya produksi minyak kelapa sawit	<u>104.733.540</u>	<u>104.112.459</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**33. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)**

**a. Beban pokok penjualan (Lanjutan)**

	2019	2018
	US\$	US\$
Biaya produksi tepung sagu		
Biaya panen tual	793.958	653.550
Biaya pengolahan sagu	2.838.866	2.180.169
Rugi (pembalikan) penurunan nilai persediaan sagu	184.447	(350.864)
Penyusutan aset tetap	1.033.102	1.412.779
Jumlah biaya produksi tepung sagu	<u>4.850.373</u>	<u>3.895.634</u>
Lain-lain	<u>951.883</u>	<u>494.255</u>
Barang jadi:		
Saldo awal tahun		
Minyak kelapa sawit	3.609.596	3.966.272
Tepung sagu	893.538	1.266.011
Saldo akhir tahun		
Minyak kelapa sawit	(6.218.842)	(3.609.596)
Tepung sagu	(1.316.194)	(893.538)
Lain-lain	10.324	-
Penyesuaian selisih kurs penjabaran persediaan	103.581	(112.334)
Perubahan neto nilai wajar dari aset biologis dan produk agrikultur yang sudah dipanen dan ditrasfer ke persediaan selama tahun berjalan (Catatan 12)	<u>(1.467.337)</u>	<u>1.331.046</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u><u>106.150.462</u></u>	<u><u>110.450.209</u></u>

Rincian pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih konsolidasian tandan buah segar (TBS) adalah sebagai berikut:

Nama	2019		2018	
	Jumlah	Persentase pembelian bersih	Jumlah	Persentase pembelian bersih
	US\$	%	US\$	%
Haji Sati Rambe	6.325.903	17	6.648.001	17

**b. Beban Konsesi Jasa**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akun ini terutama merupakan beban untuk menjaga kapasitas produksi sesuai dengan kontrak konsesi jasa masing-masing sebesar US\$ 439.790 dan US\$ 335.868.

**34. BEBAN KARYAWAN**

Akun ini mencakup beban gaji, tunjangan, bonus dan imbalan kerja untuk karyawan (Catatan 26).



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2019	2018
	US\$	US\$
Perjalanan dinas dan transportasi	4.646.776	2.715.043
Jasa profesional	2.502.136	3.477.692
Beban denda pajak	1.115.803	-
Rugi penurunan nilai aset keuangan	947.486	218.860
Sewa	917.408	970.717
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	441.504	293.131
Amortisasi aset takberwujud	371.641	388.675
Beban kantor	264.217	346.939
Pelatihan, seminar dan rapat	238.601	402.330
Komunikasi dan listrik	191.902	199.460
Asuransi	142.101	173.545
Biaya keanggotaan dan langganan	141.970	239.825
Sumbangan	137.899	238.597
Perbaikan dan pemeliharaan	129.247	107.095
Jasa kustodian dan biaya bank	92.057	296.628
Lain-lain	377.902	277.702
Jumlah	<u>12.658.650</u>	<u>10.346.239</u>

**36. PENDAPATAN DIVIDEN**

	2019	2018
	US\$	US\$
Investasi dalam saham	84.280	1.230.426
Investasi dalam pasar uang	25.523	5.372
Jumlah	<u>109.803</u>	<u>1.235.798</u>

**37. BIAYA KEUANGAN, BERSIH**

	2019	2018
	US\$	US\$
Penghasilan keuangan:		
Penyesuaian biaya diamortisasi atas uang jaminan	50.680	658.039
Penghasilan bunga dari deposito berjangka dan tabungan	333.275	432.702
Penghasilan bunga dari piutang plasma	1.304.821	413.274
Lain-lain	-	123.866
Jumlah	<u>1.688.776</u>	<u>1.627.881</u>
Biaya keuangan:		
Beban bunga pinjaman	(1.746.634)	(1.982.664)
Amortisasi biaya perolehan pinjaman	(82.243)	-
Jumlah	<u>(1.828.877)</u>	<u>(1.982.664)</u>
Jumlah, bersih	<u>(140.101)</u>	<u>(354.783)</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**38. PENGHASILAN LAIN-LAIN, BERSIH**

	2019	2018
	US\$	US\$
Penghasilan lain-lain:		
Laba atas penjualan investasi pada entitas asosiasi dan investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 11 dan 13)	13.966.798	-
Pendapatan jasa manajemen dari plasma dan pihak ketiga lainnya	387.916	201.884
Laba penjualan sertifikat RSPO	249.121	372.175
Klaim asuransi	247.402	-
Lain-lain	489.534	825.916
Jumlah	<u>15.340.771</u>	<u>1.399.975</u>
Beban lain-lain:		
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 15)	(135.022)	(198.156)
Lain-lain	(666.275)	(402.750)
Jumlah	<u>(801.297)</u>	<u>(600.906)</u>
Jumlah, bersih	<u>14.539.474</u>	<u>799.069</u>

**39. PAJAK PENGHASILAN**

Beban pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Pajak kini	9.728.661	9.241.396
Pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	2.244.901	(2.111.066)
Penyesuaian lainnya	61.593	-
Jumlah beban pajak penghasilan Grup	<u>12.035.155</u>	<u>7.130.330</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**39. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)**

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Laba konsolidasian sebelum pajak	7.476.963	6.638.718
Laba sebelum pajak entitas anak	16.283.210	(10.404.220)
Penyesuaian laba menggunakan metode biaya	(811.801)	4.785.285
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>22.948.372</u>	<u>1.019.783</u>
Perbedaan temporer:		
Bonus	(549.760)	647.515
Imbalan kerja (termasuk pengaruh selisih kurs)	(2.982.100)	489.985
Penyusutan dan amortisasi	24.110	(169.352)
Sub-jumlah	<u>(3.507.750)</u>	<u>968.148</u>
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	-	(2.659.371)
Pendapatan bunga	(43.986)	(74.245)
Beban karyawan	1.292.444	1.089.231
Beban bunga	107.161	163.760
Sumbangan	14.438	14.663
Lain-lain	805.967	336.584
Sub-jumlah	<u>2.176.024</u>	<u>(1.129.378)</u>
Jumlah laba kena pajak Perusahaan	<u>21.616.646</u>	<u>858.553</u>
	2019	2018
	US\$	US\$
Beban pajak kini - Perusahaan		
Tahun berjalan	5.404.162	214.639
Penyesuaian terhadap pajak penghasilan kini tahun lalu	(23.544)	207.772
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak		
PT Austindo Nusantara Jaya Agri dan entitas anak	4.329.273	8.818.985
PT Gading Mas Indonesia Teguh	18.770	-
Jumlah beban pajak penghasilan - kini	<u>9.728.661</u>	<u>9.241.396</u>

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2018 pada bulan April 2019. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menyampaikan SPT untuk tahun pajak 2019.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**39. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari akrual bonus, kewajiban imbalan kerja, aset tetap, uang jaminan, dan investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual.

Berikut ini adalah aset pajak tangguhan Grup yang tidak diakui:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Kompensasi kerugian fiskal	13.649.101	13.663.064
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	3.180.924	3.049.519
Penyisihan penurunan nilai piutang dari perjanjian konsesi jasa	274.301	262.969
Penyisihan penurunan nilai persediaan	243.625	188.575
Provisi perjanjian konsesi jasa	108.184	95.633
Akrual bonus	3.233	4.793
Jumlah	<u>17.459.368</u>	<u>17.264.553</u>

Kompensasi kerugian fiskal Grup, yang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 87.169.455 dan US\$ 87.563.692, akan kadaluarsa antara tahun 2020 dan tahun 2024 (2018: akan kadaluarsa antara tahun 2019 dan tahun 2023) jika tidak dimanfaatkan dengan laba kena pajak pada masa mendatang. Aset pajak tangguhan tidak diakui sehubungan dengan sebagian porsi dari kompensasi kerugian fiskal pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US\$ 54.596.404 (2018: US\$ 54.652.256), penyisihan penurunan nilai aset tetap, penyisihan penurunan nilai persediaan, penyisihan penurunan nilai piutang dari perjanjian konsesi jasa, provisi perjanjian konsesi jasa, dan akrual bonus, karena tidak mungkin bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan keuntungan yang bisa dimanfaatkan oleh Grup. Realisasi dari aset pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak tergantung pada laba operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di bawah ini dapat direalisasikan dengan kompensasi pajak penghasilan atas laba kena pajak pada periode mendatang.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian lainnya	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2019
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Aset pajak tangguhan</b>						
Perusahaan	1.016.745	(876.937)	570.553	-	-	710.361
GMIT	900.988	(29.233)	7.989	-	31.551	911.295
ANJA	11.023.595	(1.160.899)	(644.957)	(111.637)	329.854	9.435.956
ANJAP	85.513	18.842	(1.686)	-	3.870	106.539
Jumlah	<u>13.026.841</u>	<u>(2.048.227)</u>	<u>(68.101)</u>	<u>(111.637)</u>	<u>365.275</u>	<u>11.164.151</u>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>						
AANE	(120.302)	(71.386)	(1.375)	-	(6.302)	(199.365)
ANJA	-	(125.288)	(98.978)	50.044	-	(174.222)
Jumlah	<u>(120.302)</u>	<u>(196.674)</u>	<u>(100.353)</u>	<u>50.044</u>	<u>(6.302)</u>	<u>(373.587)</u>
Bersih		<u>(2.244.901)</u>	<u>(168.454)</u>	<u>(61.593)</u>		

	1 Januari 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian lainnya	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2018
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Aset pajak tangguhan</b>						
Perusahaan	794.004	242.037	(19.296)	-	-	1.016.745
GMIT	640.687	385.180	(78.713)	-	(46.166)	900.988
ANJA	10.417.003	1.697.444	(570.604)	486.410	(1.006.658)	11.023.595
ANJAP	149.940	(41.417)	(14.237)	-	(8.773)	85.513
AANE	46.768	(46.768)	-	-	-	-
Jumlah	<u>12.048.402</u>	<u>2.236.476</u>	<u>(682.850)</u>	<u>486.410</u>	<u>(1.061.597)</u>	<u>13.026.841</u>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>						
AANE	-	(125.410)	(677)	-	5.785	(120.302)
Jumlah	<u>-</u>	<u>(125.410)</u>	<u>(677)</u>	<u>-</u>	<u>5.785</u>	<u>(120.302)</u>
Bersih		<u>2.111.066</u>	<u>(683.527)</u>			

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**39. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak penghasilan Grup dan hasil perkalian antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah:

	2019	2018
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak Perusahaan	22.948.372	1.019.783
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	(5.737.093)	(254.946)
Pengaruh beban-beban yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	-	664.843
Beban karyawan	(323.111)	(272.308)
Beban bunga	(26.790)	(40.940)
Pendapatan bunga	10.996	18.561
Sumbangan	(3.609)	(3.666)
Lain-lain	(201.492)	(84.146)
Jumlah	(544.006)	282.344
Penyesuaian terhadap pajak penghasilan kini tahun lalu	23.544	(207.772)
Beban pajak penghasilan Perusahaan	(6.257.555)	(180.374)
Jumlah beban pajak penghasilan entitas anak	(5.777.600)	(6.949.956)
Jumlah beban pajak penghasilan Grup	(12.035.155)	(7.130.330)

**40. RUGI PER SAHAM**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	2019	2018
	US\$	US\$
<u>Rugi</u>		
Rugi tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(4.196.839)	(310.437)
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan rugi per saham dasar	3.311.505.388	3.311.505.388
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan rugi per saham dilusian	3.311.505.388	3.311.505.388
Rugi per saham		
Dasar	(0,001267)	(0,000094)
Dilusian	(0,001267)	(0,000094)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki potensi dilutif atas saham biasa yang berasal dari opsi saham (Catatan 29).

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**41. DIVIDEN KAS**

---

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas yang diambil dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2017 sebesar Rp 39.738,06 juta atau Rp 12 (Rupiah penuh) per saham (setara dengan US\$ 2.797.470 atau US\$ 0,001 per saham) kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 24 Mei 2018 (tanggal pencatatan). Dividen ini dibayarkan kepada pemegang saham pada bulan Juni 2018.

**42. INSTRUMEN DERIVATIF**

---

- a. ANJA mengadakan perjanjian fasilitas berjangka mata uang asing dengan PT Bank OCBC NISP Tbk untuk meminimalkan risiko pertukaran mata uang asing. Kontrak mata uang asing mengharuskan ANJA pada masa yang akan datang, untuk membeli dan menjual Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah menggunakan kurs yang disetujui pada awal kontrak. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada saldo fasilitas yang digunakan.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2019, ANJA memiliki kontrak *swap* komoditas CPO dengan suatu institusi keuangan dengan jumlah nosional 27.250 metrik ton dan harga eksekusi sebesar US\$ 519 – US\$ 652 per metrik ton. Kontrak *swap* komoditas ini akan jatuh tempo antara Januari 2020 sampai dengan Juli 2020.

**43. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

---

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- Tn. George Santosa Tahija, Tn. Sjakon George Tahija, Yayasan Tahija, PT Memimpin Dengan Nurani (MDN) dan PT Austindo Kencana Jaya (AKJ) adalah pemegang saham Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

GMIT menggunakan tanah dan bangunan di Jember milik AKJ dan MDN sebagai kantor, perumahan karyawan, pusat pelatihan dan gudangnya berdasarkan perjanjian pinjam pakai sejak 17 Mei 2012. Perjanjian ini telah diperbaharui kembali dan berlaku sampai dengan 17 Mei 2020. Berdasarkan perjanjian pinjam pakai tersebut, GMIT tidak harus membayar biaya apapun kepada AKJ atau MDN, tetapi wajib menanggung dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, asuransi kebakaran, beban pemeliharaan, perbaikan maupun beban listrik, air, telepon, keamanan dan semua biaya perawatan lainnya yang berhubungan dengan tanah dan bangunan tersebut selama periode pinjam pakai.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**44. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

---

**KOMITMEN**

- a. Grup memberikan program insentif *economic value added* (EVA) untuk manajemennya. Periode setiap tahap EVA adalah tiga tahun. Periode yang dimulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018 merupakan tahap keempat. Bonus dihitung secara tahunan berdasarkan rumus tertentu yang ditetapkan dalam pedoman perhitungan EVA.
- b. Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dengan PT Bahanasemesta Citranusantara untuk menyewa kantor seluas 1.853,96 meter persegi di Menara BTPN. Sewa kantor efektif mulai dari 1 April 2019 hingga 31 Maret 2025. Biaya sewa akan dibebankan ke Perusahaan, SMM, ANJAP, AANE, PPM, PMP dan ANJB dengan luas sewa kantor tertentu. Beban sewa adalah sebesar Rp 155.000/m<sup>2</sup> untuk periode sampai dengan 31 Maret 2022 dan Rp 170.000/m<sup>2</sup> untuk periode sampai dengan 31 Maret 2025 serta biaya jasa sebesar Rp 85.000/m<sup>2</sup> dan harus dibayar di muka setiap kuartal. Grup telah membayar uang jaminan untuk sewa dan jasa sebesar Rp 1,4 milyar (setara dengan US\$ 0,1 juta), yang dicatat sebagai aset tidak lancar lain-lain (Catatan 20).
- c. PLN dan AANE menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) pada tanggal 29 November 2012 yang berlaku selama 15 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian. AANE setuju untuk menjual tenaga listrik yang dihasilkan Pembangkit Listrik kepada PLN dan PLN setuju untuk membeli tenaga listrik yang dihasilkan dari Pembangkit Listrik yang dibangun AANE dengan kapasitas terpasang sebesar 1.200 kW di Desa Jangkang, Kecamatan Dendang, Kabupaten Belitung Timur. Adapun harga yang telah disetujui adalah Rp 975/kWh, dan dapat disesuaikan dengan harga baru jika diubah oleh PLN. AANE juga bertanggungjawab dalam pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian dan komisioning, serta menyediakan fasilitas interkoneksi dan titik transaksi untuk menghubungkan instalasi pembangkit milik AANE dengan Sistem Tenaga Listrik milik PLN dan mengoperasikan serta melakukan pemeliharaan Pembangkit Listrik sesuai Standar Operasi dan Prosedur (SOP) yang ditentukan dan disepakati oleh kedua pihak. Tanggal operasi komersial untuk penjualan listrik dari AANE ke PLN adalah 31 Desember 2013.

Pada tanggal 18 Desember 2015, PPA tersebut diubah untuk meningkatkan kapasitas produksi listrik sebesar 600 kW menjadi 1.800 kW. Seluruh peningkatan hasil produksi listrik dari kapasitas tersebut akan dijual kepada PLN. Pada tanggal 29 Januari 2016, PLN dan AANE telah menandatangani Berita Acara Pengoperasian *Commercial Operation Date* (COD) atas peningkatan kapasitas sebesar 600 kW tersebut.

Pada tanggal 4 Agustus 2016, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengeluarkan Peraturan Menteri No. 21 Tahun 2016 yang mengatur cara perhitungan tarif penjualan listrik yaitu dengan menggunakan skema "*Feed in Tariff*" (FIT). Berdasarkan peraturan ini, AANE menerima surat persetujuan dari Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi dari Kementerian ESDM untuk melakukan penyesuaian harga menjadi US\$ 0,1356/kWh. Walaupun telah menerima surat persetujuan tersebut, PLN menolak menerapkan tarif yang baru. Dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, AANE mulai menerapkan tarif baru US\$ 0,1356/kWh sejak Oktober 2016. Namun, PLN tetap menolak membayar tagihan dari AANE untuk periode Oktober 2016 sampai Desember 2016 berdasarkan tarif baru sehingga AANE telah menurunkan kembali tarifnya dengan tarif lama

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**44. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

---

Pada 30 Januari 2017, Menteri ESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 12 Tahun 2017 yang mengubah lebih lanjut penerapan tarif dimana penerapan tarif adalah berdasarkan Biaya Pokok Penyediaan Pembangkitan (BPP) Regional. Apabila BPP Regional lebih rendah dari BPP Nasional maka tarif yang diterapkan adalah berdasarkan BPP Nasional. Sedangkan apabila BPP Regional melebihi BPP Nasional maka tarif tertinggi yang dapat diterapkan adalah 85% dari BPP Regional. AANE telah melakukan pembahasan dengan PLN mengenai penerapan peraturan tersebut dan pada 2018, PLN tetap menolak permintaan AANE untuk penyesuaian tarif penjualan listrik.

- d. ANJAS, ANJA, PPM dan PMP menandatangani perjanjian jasa keamanan dengan PT Nawakara Perkasa Nusantara untuk menyediakan jasa keamanan dan pengamanan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 9 Januari 2017 sampai dengan tanggal 21 Januari 2019. Pada 18 September 2019, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Januari 2021. Total biaya terkait dengan jasa keamanan ini adalah sebesar Rp 25,9 milyar per tahun.
- e. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 26 tahun 2007, KAL memiliki kewajiban plasma sebesar minimum 20% dari luas tanah. Pada bulan Juli 2014, KAL mengalokasikan 2.431 hektar untuk kebun plasma yang dimiliki oleh Koperasi Bina Satong Lestari, Koperasi Laman Mayang Sentosa dan untuk koperasi di Desa Kuala Tolak yang masih dalam proses pendirian. Perjanjian kerja sama pengelolaan antara KAL dan Koperasi Bina Satong Lestari dan Koperasi Laman Mayang Sentosa ditandatangani pada tanggal 19 Agustus 2014, dimana KAL (dinyatakan sebagai Inti) diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal berikut:
  - Bertindak sebagai mitra usaha untuk mengembangkan perkebunan bagi petani plasma sebagaimana diatur pada perjanjian kerja sama pengelolaan antara Inti dan Koperasi.
  - Membeli hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang diproduksi perkebunan plasma pada tingkat harga yang berlaku di Provinsi Kalimantan Barat.
  - Pembiayaan kebun plasma bersumber dari pinjaman bank. Perjanjian utang dilakukan antara bank dan Koperasi.

Periode berlakunya perjanjian adalah 30 tahun.

Sedangkan, perjanjian pinjaman bank antara koperasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditandatangani pada tanggal 22 Agustus 2014. Fasilitas pinjaman masing-masing koperasi tersebut sebesar Rp 31,6 milyar dan Rp 130,3 milyar dan dijamin oleh KAL. Jangka waktu pinjaman bank adalah hingga tahun 2025, dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 13% per tahun.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**44. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

---

- f. ANJA, ANJAS, KAL dan SMM mempunyai komitmen penjualan CPO dengan beberapa pelanggan untuk pengiriman CPO pada tahun 2020 sebanyak maksimum 24.400 metrik ton, serta untuk pengiriman PK pada tahun 2020 sebanyak maksimum 1.800 metrik ton. Harga jual rata-rata pada perjanjian ini dikenakan selisih pada penyesuaian yang dihitung berdasarkan formula yang tertera pada perjanjian. Komitmen-komitmen ini dapat dibatalkan dengan pemberitahuan 1 sampai 3 bulan di depan.
- g. SMM menandatangani perjanjian koperasi terkait pengembangan dan manajemen perkebunan kelapa sawit dengan Koperasi Mitra Anugrah dan Koperasi Mitra Lestari pada tanggal 30 Oktober 2014 dan dengan Koperasi Lindong Raya, Koperasi Gunung Nyerundong, Koperasi Sambang Jaya Makmur dan Koperasi Tiong Sejahtera pada tanggal 13 April 2018, dimana SMM (disebut sebagai Inti) diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal berikut:
- Bertindak sebagai mitra usaha dengan mengembangkan perkebunan untuk petani pemegang kecil berdasarkan perjanjian kerjasama antara Inti dan Koperasi (petani pemegang kecil).
  - Membeli hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang diproduksi perkebunan plasma pada tingkat harga yang berlaku di Provinsi Bangka Belitung.
  - Pembiayaan perkebunan plasma diperoleh dari pinjaman bank antara bank dan Koperasi.

Periode berlakunya perjanjian adalah 30 tahun.

Perjanjian pinjaman bank antara Koperasi Mitra Anugrah dan Koperasi Mitra Lestari dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ditandatangani pada tanggal 27 Juli 2016. Fasilitas pinjaman masing-masing koperasi tersebut sebesar Rp 3,7 milyar dan Rp 3,6 milyar, dan dijamin oleh SMM. Jangka waktu pinjaman bank adalah hingga tahun 2026 untuk Koperasi Mitra Anugrah dan hingga tahun 2024 untuk Koperasi Mitra Lestari, dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 11,5% per tahun.

Sementara itu perjanjian pinjaman bank antara Koperasi Sambang Jaya Makmur, Koperasi Gunung Nyerundong, Koperasi Tiong Sejahtera, Koperasi Lindong Raya dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ditandatangani pada tanggal 18 September 2018. Fasilitas pinjaman masing-masing koperasi tersebut sebesar Rp 3,9 milyar, Rp 10,3 milyar, Rp 3,7 milyar dan Rp 24,3 milyar, dan dijamin oleh SMM. Jangka waktu pinjaman bank adalah hingga tahun 2026 untuk Koperasi Sambar Jaya Makmur, Koperasi Gunung Nyerundong dan Koperasi Tiong Sejahtera dan hingga tahun 2028 untuk Koperasi Lindong Raya, dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 11,5% per tahun.

- h. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 26 tahun 2007, ANJAS memiliki kewajiban plasma sebesar minimum 20% dari luas tanah. Pada bulan Juli 2018, ANJAS mengalokasikan 158 hektar untuk kebun plasma yang dimiliki oleh Koperasi Tani Binasari. Perjanjian kerja sama pengelolaan antara ANJAS dan Koperasi Tani Binasari ditandatangani pada tanggal 12 Juli 2018 di mana ANJAS (dinyatakan sebagai Inti) diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal berikut:
- Bertindak sebagai mitra usaha untuk mengembangkan perkebunan bagi petani plasma sebagaimana diatur pada perjanjian kerja sama pengelolaan antara Inti dan koperasi.
  - Membeli hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang diproduksi perkebunan plasma pada harga yang berlaku di Provinsi Sumatera Utara.

Periode berlakunya perjanjian adalah 30 tahun.

- i. Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan bersama dengan PPM, PMP dan ANJAP menandatangani perjanjian konsultasi dengan Concord Consulting mengenai strategi dan pelaksanaan perlindungan aset dan sumber daya. Perjanjian konsultasi tersebut berlangsung selama 5 tahun dengan jumlah estimasi biaya per tahun sebesar Rp 19,44 milyar.

Pada tanggal 27 Juli 2018, perjanjian ini diubah kembali dimana Perusahaan tidak lagi menjadi bagian dari perjanjian konsultasi tersebut.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**44. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

- j. Pada tanggal 13 Agustus 2014 dan 5 Mei 2015, ANJAS dan SMM masing-masing telah mengadakan perjanjian produksi pupuk kompos dengan PT Bar Formula dimana ANJAS dan SMM masing-masing harus membayar pupuk kompos paling sedikit sejumlah total 2.000 metrik ton setiap bulannya sesuai dengan spesifikasi gizi minimum dengan harga yang disepakati masing-masing untuk ANJAS dan SMM sebesar Rp 448.400 per metrik ton dan Rp 492.238 per metrik ton. Harga yang disepakati akan dikenakan kenaikan tahunan sebesar 2% mulai dari tanggal 1 Januari 2016. Perjanjian ini berlaku masing-masing untuk ANJAS dan SMM sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022 dan 4 Mei 2023.
- k. Pada tanggal 16 Agustus 2017, PMP telah menunjuk PT Sumber Abadi Indonesia untuk pekerjaan EPC pembangunan pabrik kelapa sawit kapasitas 2x45 TPH. Total nilai kontrak adalah sebesar Rp 208 milyar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, PMP telah melakukan pembayaran sebesar Rp 197,6 milyar atau setara dengan US\$ 14,2 juta.
- l. Selain ikatan yang dijelaskan di atas, Grup melalui entitas anaknya memiliki berbagai kontrak untuk mendukung Grup dalam mengembangkan perkebunannya. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir pada tahun 2019 atau 2020, tetapi dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Jumlah kontrak yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Nilai kontrak	Jumlah yang telah dibayar
USD	US\$ 4,5 juta	US\$ 4,3 juta
IDR	Rp 240 milyar	Rp 101 milyar

**KONTINJENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, KAL, SMM dan ANJAS sedang dalam proses Peninjauan Kembali atas permohonan yang diajukan oleh pihak perpajakan kepada Mahkamah Agung. KAL, SMM dan ANJAS tidak mencatat tambahan liabilitas pajak sehubungan dengan peninjauan kembali yang sedang berlangsung tersebut karena KAL, SMM dan ANJAS menilai telah memiliki dasar teknis untuk mendukung posisi perpajakan KAL, SMM dan ANJAS.

**45. PERJANJIAN KONSESI JASA**

Perjanjian Jual Beli Listrik oleh AANE (Catatan 44c) memiliki semua ciri konsesi jasa dan infrastruktur yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut dikendalikan oleh pemberi konsesi. Oleh karena itu, manajemen berpendapat bahwa perjanjian-perjanjian tersebut merupakan perjanjian konsesi jasa.

Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa

Mutasi nilai tercatat bersih dari piutang dari perjanjian konsesi jasa adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	921.331	1.029.109
Pembayaran	(45.510)	(42.146)
Selisih kurs penjabaran	37.639	(65.632)
Saldo akhir tahun	913.460	921.331
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(57.266)	(48.104)
Bagian tidak lancar	856.194	873.227

Dalam hal ini, AANE telah menggunakan suku bunga implisit sebesar 13%.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**45. PERJANJIAN KONSESI JASA (Lanjutan)**

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa merupakan nilai kini dari kewajiban kontraktual minimum berkaitan dengan perjanjian konsesi jasa.

Mutasi provisi yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	383.034	397.292
Pembentukan provisi tahun berjalan	33.138	112.017
Realisasi selama tahun berjalan	-	(100.494)
Selisih kurs penjabaran	16.565	(25.781)
Saldo akhir tahun	<u>432.737</u>	<u>383.034</u>

Penghitungan nilai kini provisi AANE menggunakan tingkat diskonto sebesar 3,35% untuk tahun 2019 (2018: 6%).

**46. INFORMASI SEGMENT**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam 4 kelompok segmen berdasarkan jenis produk, yaitu segmen penghasil minyak kelapa sawit, sagu, energi dan lainnya. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen operasi Grup.

Organisasi Grup tidak seluruhnya dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Grup tidak memiliki dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban dan aset lainnya ke masing-masing segmen. Segmen usaha Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia.

Informasi level entitas

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, total pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Domestik	96.579.910	62.964.641
Luar negeri	33.775.364	88.736.719
	<u>130.355.274</u>	<u>151.701.360</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan (tidak terdapat hak yang timbul dari kontrak asuransi) adalah masing-masing sebesar US\$ 519.031.796 dan US\$ 467.810.769, dan seluruhnya berlokasi di Indonesia.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**46. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi segmen operasi:

**a. Laba Usaha Segmen**

	2019						
	Minyak kelapa sawit	Energi	Sagu	Lainnya	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>							
Pendapatan	128.538.891	444.304	1.019.630	352.449	130.355.274	-	130.355.274
Beban pokok pendapatan	(100.480.574)	(439.790)	(4.471.272)	(1.198.616)	(106.590.252)	-	(106.590.252)
Laba bruto	28.058.317	4.514	(3.451.642)	(846.167)	23.765.022	-	23.765.022
(Rugi) laba kurs mata uang asing, bersih	(494.261)	13	12.141	(1.892)	(483.999)	-	(483.999)
Beban penjualan	(7.491.841)	-	(209.562)	(4.708)	(7.706.111)	-	(7.706.111)
Beban karyawan	(3.658.126)	(61.168)	(204.516)	(612.008)	(4.535.818)	-	(4.535.818)
Beban umum dan administrasi	(12.484.175)	(61.348)	(737.472)	(332.976)	(13.615.971)	4.447.696	(9.168.275)
Penghasilan lain-lain, bersih	1.249.158	-	4.686	(11.721)	1.242.123	(20.689)	1.221.434
Laba usaha	5.179.072	(117.989)	(4.586.365)	(1.809.472)	(1.334.754)	4.427.007	3.092.253
Bagian atas laba entitas yang dicatat dengan metode ekuitas	811.801	-	-	-	811.801	-	811.801
Biaya keuangan, bersih	(146.604)	1.619	26.340	1.365	(117.280)	-	(117.280)
Laba segmen sebelum pajak	5.844.269	(116.370)	(4.560.025)	(1.808.107)	(640.233)	4.427.007	3.786.774
Laba sebelum pajak yang tidak dapat dialokasikan					(774.239)	4.464.428	3.690.189
Laba sebelum pajak					(1.414.472)	8.891.435	7.476.963
Beban pajak penghasilan: Segmen	(5.677.053)	(71.386)	18.842	(48.003)	(5.777.600)	-	(5.777.600)
Tidak dapat dialokasikan					(6.257.555)	-	(6.257.555)
Jumlah beban pajak penghasilan					(12.035.155)	-	(12.035.155)
Rugi tahun berjalan					(13.449.627)	8.891.435	(4.558.192)
Rugi tahun berjalan diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk					(13.088.274)	8.891.435	(4.196.839)
Kepentingan non-pengendali					(361.353)	-	(361.353)
Rugi tahun berjalan					(13.449.627)	8.891.435	(4.558.192)
Jumlah penghasilan komprehensif diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk					(6.376.975)	8.891.435	2.514.460
Kepentingan non-pengendali					(317.612)	-	(317.612)
Jumlah penghasilan komprehensif					(6.694.587)	8.891.435	2.196.848

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**46. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

**a. Laba Usaha Segmen (Lanjutan)**

	2018						
	Minyak kelapa sawit	Energi	Sagu	Lainnya	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>							
Pendapatan	149.951.541	555.472	748.662	445.685	151.701.360	-	151.701.360
Beban pokok pendapatan	(105.699.927)	(335.868)	(4.191.653)	(558.629)	(110.786.077)	-	(110.786.077)
Laba bruto	44.251.614	219.604	(3.442.991)	(112.944)	40.915.283	-	40.915.283
Pendapatan dividen	1.152.215	-	-	83.583	1.235.798	-	1.235.798
(Rugi) laba kurs mata uang asing, bersih	(1.668.011)	(8.262)	13.229	24.526	(1.638.518)	-	(1.638.518)
Beban penjualan	(11.381.165)	-	(240.761)	(13.365)	(11.635.291)	-	(11.635.291)
Beban karyawan	(5.567.250)	(70.338)	(158.116)	(615.527)	(6.411.231)	-	(6.411.231)
Beban umum dan administrasi	(9.443.337)	(83.274)	(1.300.923)	(571.621)	(11.399.155)	4.445.791	(6.953.364)
Penghasilan lain-lain, bersih	806.912	(15)	(1.275)	-	805.622	(17.267)	788.355
Laba usaha	18.150.978	57.715	(5.130.837)	(1.205.348)	11.872.508	4.428.524	16.301.032
Bagian atas laba entitas yang dicatat dengan metode ekuitas	2.001.472	-	-	-	2.001.472	-	2.001.472
Biaya keuangan, bersih	(564.936)	(7.151)	230.026	(15.253)	(357.314)	8.249	(349.065)
Laba segmen sebelum pajak	19.587.514	50.564	(4.900.811)	(1.220.601)	13.516.666	4.436.773	17.953.439
Rugi sebelum pajak yang tidak dapat dialokasikan					(15.711.872)	4.397.151	(11.314.721)
Laba sebelum pajak					(2.195.206)	8.833.924	6.638.718
Beban pajak penghasilan:							
Segmen	(7.121.541)	(172.178)	(41.417)	385.180	(6.949.956)	-	(6.949.956)
Tidak dapat dialokasikan					(180.374)	-	(180.374)
Jumlah beban pajak penghasilan					(7.130.330)	-	(7.130.330)
Rugi tahun berjalan					(9.325.536)	8.833.924	(491.612)
Rugi tahun berjalan diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk					(9.144.361)	8.833.924	(310.437)
Kepentingan non-pengendali					(181.175)	-	(181.175)
Rugi tahun berjalan					(9.325.536)	8.833.924	(491.612)
Jumlah rugi komprehensif diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk					(15.769.462)	8.833.924	(6.935.538)
Kepentingan non-pengendali					(195.614)	-	(195.614)
Jumlah rugi komprehensif					(15.965.076)	8.833.924	(7.131.152)

**b. Aset dan Liabilitas Segmen**

	31 Desember 2019						
	Minyak kelapa sawit	Energi	Sagu	Lainnya	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>							
<b>ASET</b>							
Aset segmen	554.865.936	1.179.882	16.849.762	11.684.403	584.579.983	1.807.288	586.387.271
Aset tidak dapat dialokasikan					346.655.630	(307.334.797)	39.320.833
Jumlah aset konsolidasian							625.708.104
<b>LIABILITAS</b>							
Liabilitas segmen	229.762.872	814.419	1.083.413	6.310.600	237.971.304	(9.132.267)	228.839.037
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					8.471.558	(310.552)	8.161.006
Jumlah liabilitas konsolidasian							237.000.043
<b>Pengeluaran modal</b>							
Segmen	71.891.671	-	845.941	1.449.480	74.187.092	-	74.187.092
Tidak dapat dialokasikan					409.130	-	409.130
Jumlah pengeluaran							74.596.222
<b>Penyusutan dan amortisasi</b>							
Segmen	14.325.500	947	1.056.021	39.949	15.422.417	-	15.422.417
Tidak dapat dialokasikan					413.942	-	413.942
Jumlah penyusutan dan amortisasi							15.836.359

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**46. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

**b. Aset dan Liabilitas Segmen (Lanjutan)**

	31 Desember 2018						
	Minyak kelapa sawit	Energi	Sagu	Lainnya	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>							
<b>ASET</b>							
Aset segmen	499.996.609	1.149.721	16.666.301	10.486.917	528.299.548	-	528.299.548
Aset tidak dapat dialokasikan					346.495.032	(272.589.664)	73.905.368
Jumlah aset konsolidasian							<u>602.204.916</u>
<b>LIABILITAS</b>							
Liabilitas segmen	197.829.704	619.512	770.591	6.250.546	205.470.353	-	205.470.353
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					11.683.941	(1.338.591)	10.345.350
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>215.815.703</u>
<b>Pengeluaran modal</b>							
Segmen	68.206.295	-	700.744	7.731.971	76.639.010	-	76.639.010
Tidak dapat dialokasikan					548.051	-	548.051
Jumlah pengeluaran							<u>77.187.061</u>
<b>Penyusutan dan amortisasi</b>							
Segmen	15.960.928	1.354	1.417.617	36.577	17.416.476	-	17.416.476
Tidak dapat dialokasikan					303.058	-	303.058
Jumlah penyusutan dan amortisasi							<u>17.719.534</u>

**47. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM DENOMINASI MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam denominasi mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
	Mata uang asing	Ekuivalen US\$	Mata uang asing	Ekuivalen US\$
		US\$		US\$
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas				
Rupiah	103.788.271.745	7.466.245	92.067.972.718	6.357.845
Euro	511	573	1.175	1.344
Piutang usaha				
Rupiah	24.918.751.887	1.792.587	6.340.795.470	437.870
Piutang lain-lain				
Rupiah	10.982.804.773	790.073	7.943.277.411	548.531
Piutang dari perjanjian konsesi jasa				
Rupiah	12.698.007.460	913.460	13.341.794.211	921.331
Biaya dibayar dimuka – Pajak Pertambahan Nilai				
Rupiah	329.041.173.924	23.670.324	363.280.763.350	25.086.718
Aset lancar lain-lain				
Rupiah	-	-	62.188.220.070	4.294.470
Klaim atas pengembalian pajak				
Rupiah	12.163.541.812	875.012	11.537.389.206	796.726
Aset tidak lancar lain-lain				
Rupiah	300.583.894.685	21.623.185	265.124.128.653	18.308.413
Jumlah		<u>57.131.459</u>		<u>56.753.248</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**47. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM DENOMINASI MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT (Lanjutan)**

	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
	Mata uang asing	Ekuivalen US\$	Mata uang asing	Ekuivalen US\$
<b>Liabilitas</b>				
Utang bank jangka pendek				
Rupiah	20.485.000.000	1.473.635	249.755.530.239	17.247.119
Utang usaha				
Rupiah	42.192.968.547	3.035.247	78.668.409.006	5.432.526
Utang pajak				
Rupiah	7.419.908.968	533.768	7.871.408.208	543.568
Utang bank jangka panjang				
Rupiah	2.548.054.940.318	183.300.118	1.794.397.982.355	123.913.955
Utang lain-lain				
Rupiah	165.572.628.543	11.910.843	168.501.220.101	11.636.021
Biaya masih harus dibayar				
Rupiah	54.762.989.500	3.939.500	69.066.940.818	4.769.487
Provisi perjanjian konsesi jasa				
Rupiah	6.015.477.037	432.737	5.546.715.354	383.034
Kewajiban imbalan kerja				
Rupiah	246.260.885.736	17.715.336	239.247.276.741	16.521.461
Jumlah		<u>222.341.184</u>		<u>180.447.171</u>
Jumlah liabilitas, bersih		<u>(165.209.725)</u>		<u>(123.693.923)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Grup sebagai berikut:

	31 Desember 2019 US\$	31 Desember 2018 US\$
Mata Uang:		
1 Rupiah	0,000072	0,000069
1 Euro	0,891741	0,874470

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing, Grup mencatat rugi kurs mata uang asing, bersih masing-masing sebesar US\$ 564.928 dan US\$ 2.116.342, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen Risiko Modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Manajemen secara berkala mengkaji struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak, opsi saham manajemen, pendapatan komprehensif lain dan saldo laba) dan utang. Grup tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko Modal (Lanjutan)**

Rasio pinjaman terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Utang		
Utang bank jangka pendek	2.473.635	24.981.911
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	958.761	6.595.726
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>187.024.157</u>	<u>139.838.445</u>
Jumlah utang	<u>190.456.553</u>	<u>171.416.082</u>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>387.919.262</u>	<u>385.404.802</u>
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<u>49,10%</u>	<u>44,48%</u>

**Kategori dan kelas dari instrumen keuangan**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Aset/liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi
	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>31 Desember 2019</b>				
<b>Aset keuangan lancar</b>				
Kas di bank dan setara kas	18.380.249	-	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	2.290.209	-
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	57.266	-	-	-
Piutang usaha	5.084.254	-	-	-
Piutang lain-lain	790.073	-	-	-
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>				
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	856.194	-	-	-
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	6.069.127	-	-
Aset tidak lancar lain-lain	21.650.585	-	-	-
<b>Liabilitas keuangan jangka pendek</b>				
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(2.473.635)
Utang usaha	-	-	-	(3.035.247)
Utang derivatif	-	-	(4.029.641)	-
Utang lain-lain	-	-	-	(11.910.843)
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	(3.939.500)
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	(958.761)
<b>Liabilitas keuangan jangka panjang</b>				
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	(187.024.157)
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	(432.737)
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	-	(13.288)
Jumlah	<u>46.818.621</u>	<u>6.069.127</u>	<u>(1.739.432)</u>	<u>(209.788.168)</u>



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi
	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>31 Desember 2018</b>				
<b>Aset keuangan lancar</b>				
Kas di bank dan setara kas	29.180.418	-	-	-
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	10.271.880	-	-
Investasi pada surat berharga	-	-	290.209	-
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	48.104	-	-	-
Piutang usaha	9.740.872	-	-	-
Piutang lain-lain	548.531	-	-	-
Aset lancar lain-lain	4.294.470	-	-	-
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>				
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	873.227	-	-	-
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	8.685.517	-	-
Aset tidak lancar lain-lain	18.335.813	-	-	-
<b>Liabilitas keuangan jangka pendek</b>				
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(24.981.911)
Utang usaha	-	-	-	(5.432.526)
Utang lain-lain	-	-	-	(11.636.021)
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	(6.362.351)
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	(6.595.726)
<b>Liabilitas keuangan jangka panjang</b>				
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	(139.838.445)
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	(383.034)
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	-	-	(2.883.031)
Jumlah	<u>63.021.435</u>	<u>18.957.397</u>	<u>290.209</u>	<u>(198.113.045)</u>

**b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan tersedianya sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi dan pengembangan usaha, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, sensitivitas terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi sesuai pedoman yang telah ditentukan dan telah disetujui Direksi.

Grup membagi risikonya menjadi kategori: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko pasar termasuk risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga dan risiko harga. Dalam mengelola risiko, Grup mempertimbangkan skala prioritas risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak potensial apabila risiko terjadi.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Dolar Amerika Serikat (sebagian besar dalam mata uang Rupiah) seperti diungkapkan dalam Catatan 47. Apabila terjadi fluktuasi yang tajam, kinerja operasi mungkin akan terpengaruh. Namun, manajemen mengurangi paparan risiko ini dengan memantau fluktuasi nilai tukar dan tetap menjaga tingkat keseimbangan antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing di masa kini dan masa yang akan datang.

Sensitivitas terhadap fluktuasi mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 2%, serta 5% kenaikan dan penurunan kurs Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 terhadap Rupiah. Kenaikan dan penurunan sebesar 2% (2018: 5%) menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisa sensitivitas ini hanya mencakup saldo aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan menunjukkan perubahan hasil translasi pada akhir tahun untuk setiap 2% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing untuk Rupiah pada tanggal 31 Desember 2019.

	31 Desember 2019	
	Dampak dari Rupiah	
	2%	-2%
	US\$	US\$
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	(149.325)	149.325
Piutang usaha	(35.852)	35.852
Piutang lain-lain	(15.801)	15.801
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	(18.269)	18.269
Biaya dibayar dimuka – Pajak Pertambahan Nilai	(473.406)	473.406
Klaim atas pengembalian pajak	(17.500)	17.500
Aset tidak lancar lain-lain	(432.464)	432.464
Jumlah *)	(1.142.617)	1.142.617
<b>Liabilitas</b>		
Utang bank jangka pendek	29.473	(29.473)
Utang usaha	60.705	(60.705)
Utang pajak	10.675	(10.675)
Utang bank jangka panjang	3.666.002	(3.666.002)
Utang lain-lain	238.217	(238.217)
Biaya masih harus dibayar	78.790	(78.790)
Provisi perjanjian konsesi jasa	8.655	(8.655)
Kewajiban imbalan kerja	354.307	(354.307)
Jumlah *)	4.446.824	(4.446.824)
Jumlah aset (liabilitas) bersih	3.304.207	(3.304.207)

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**i. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)**

	31 Desember 2018	
	Dampak dari Rupiah	
	5%	-5%
	US\$	US\$
<b>Aset</b>		
Kas dan setara kas	(317.892)	317.892
Piutang usaha	(21.894)	21.894
Piutang lain-lain	(27.427)	27.427
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	(46.067)	46.067
Biaya dibayar dimuka – Pajak Pertambahan Nilai	(1.254.337)	1.254.337
Aset lancar lain-lain	(214.723)	214.723
Klaim atas pengembalian pajak	(39.836)	39.836
Aset tidak lancar lain-lain	(915.421)	915.421
Jumlah *)	(2.837.597)	2.837.597
<b>Liabilitas</b>		
Utang bank jangka pendek	862.356	(862.356)
Utang usaha	271.626	(271.626)
Utang pajak	27.178	(27.178)
Utang bank jangka panjang	6.195.698	(6.195.698)
Utang lain-lain	591.472	(591.472)
Biaya masih harus dibayar	271.570	(271.570)
Provisi perjanjian konsesi jasa	19.152	(19.152)
Kewajiban imbalan kerja	826.073	(826.073)
Jumlah *)	9.065.125	(9.065.125)
Jumlah aset (liabilitas) bersih	6.227.528	(6.227.528)

\*) termasuk perubahan hasil translasi untuk aset dan liabilitas tahun 2019 masing-masing sebesar Rp 538,6 milyar dan Rp 2.785,2 milyar (2018: Rp 821,8 milyar dan Rp 1.459,2 milyar) dari entitas anak dengan mata uang pelaporan Rupiah.

Selain berpengaruh terhadap aset dan liabilitas moneter di masing-masing entitas dalam Grup, kenaikan atau penurunan kurs mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan berpengaruh terhadap nilai ekuitas Grup secara keseluruhan. Pengaruh ini disebabkan perbedaan hasil translasi ekuitas bersih entitas anak yang menggunakan mata uang pelaporan Rupiah pada saat dikonsolidasikan dalam pelaporan Dolar Amerika Serikat pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Pengaruh tersebut dicatat sebagai "Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing" (bagian dari cadangan lainnya).

Tabel berikut ini menunjukkan dampak terhadap penghasilan komprehensif lain dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan, apabila terjadi kenaikan atau penurunan sebesar 2% dan 5% atas mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019		2018	
	2%	-2%	5%	-5%
	US\$	US\$	US\$	US\$
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3.184.349	(3.184.349)	7.921.632	(7.921.632)

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**ii. Risiko Tingkat Bunga**

Grup menghadapi risiko suku bunga karena memiliki kas dan setara kas serta beberapa aset keuangan dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

**Profil tingkat bunga**

Instrumen keuangan Grup yang terpapar terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat	
	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
<b>Aset keuangan:</b>		
Bunga mengambang		
Kas di bank	9.282.612	10.441.305
Investasi pada surat berharga	2.290.209	290.209
Jumlah	<u>11.572.821</u>	<u>10.731.514</u>
Bunga tetap		
Setara kas	9.097.637	18.739.113
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	913.460	921.331
Jumlah	<u>10.011.097</u>	<u>19.660.444</u>
<b>Liabilitas keuangan:</b>		
Bunga mengambang		
Provisi perjanjian konsesi jasa	432.737	383.034
Utang bank jangka pendek	2.473.635	24.981.911
Utang bank jangka panjang	190.300.118	147.613.955
Jumlah	<u>193.206.490</u>	<u>172.978.900</u>

Grup mencatat instrumen keuangan yang memiliki tingkat bunga tetap dengan menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi sehingga perubahan pada tingkat bunga tidak memiliki dampak pada laba rugi dan ekuitas Grup.

Analisa sensitivitas untuk instrumen keuangan dengan tingkat bunga mengambang

Analisa sensitivitas arus kas berikut telah ditentukan berdasarkan paparan Grup terhadap tingkat bunga untuk saldo instrumen keuangan pada tanggal pelaporan. Analisa ini dipersiapkan dengan mengasumsikan jumlah saldo instrumen keuangan pada akhir periode pelaporan merupakan saldo sepanjang tahun, dengan mempertimbangkan pergerakan nilai pokok aktual sepanjang tahun. Analisa sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

	31 Desember 2019	
	+ 50 basis poin	- 50 basis poin
	US\$	US\$
<b>Aset keuangan</b>		
Kas dan setara kas	46.413	(25.217)
Investasi pada surat berharga	11.451	(11.451)
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Provisi perjanjian konsesi jasa	(2.164)	2.164
Utang bank jangka pendek	(12.368)	12.368
Utang bank jangka panjang	(951.501)	951.501
Jumlah	<u>(908.169)</u>	<u>929.365</u>
	31 Desember 2018	
	+ 50 basis poin	- 50 basis poin
	US\$	US\$
<b>Aset keuangan</b>		
Kas dan setara kas	52.207	(30.726)
Investasi pada surat berharga	1.451	(1.451)
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Provisi perjanjian konsesi jasa	(1.915)	1.915
Utang bank jangka pendek	(124.910)	124.910
Utang bank jangka panjang	(738.070)	738.070
Jumlah	<u>(811.237)</u>	<u>832.718</u>

**iii. Risiko Harga**

Grup terpapar risiko harga yang berasal dari investasi pada surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Investasi pada surat berharga digunakan untuk tujuan dimiliki untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada surat berharga, Perusahaan mendiversifikasi portofolio tersebut. Diversifikasi portofolio dilakukan dalam batasan yang telah ditetapkan Dewan Direksi.

Investasi Grup pada surat berharga (terdiri dari investasi dalam pasar uang) dijelaskan dalam Catatan 6.

Grup menghadapi risiko harga karena CPO dan PK merupakan produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga CPO dan PK secara umum diukur berdasarkan indeks internasional sebagai acuan, yang memiliki siklus dan fluktuasi yang cenderung sangat signifikan. Sebagai produk komoditas global, harga CPO dan PK pada prinsipnya bergantung pada dinamika penawaran dan permintaan CPO dan PK di pasar ekspor dunia. Grup tidak melakukan perjanjian penetapan harga CPO dan PK untuk melindungi paparan fluktuasi harga CPO dan PK, tetapi mungkin perjanjian penetapan harga tersebut akan dilakukan pada masa mendatang. Untuk meminimalkan risiko, harga CPO dan PK bisa dinegosiasikan ke pelanggan untuk mendapatkan harga yang menguntungkan. ANJA melakukan beberapa transaksi derivatif untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko harga komoditas.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**iv. Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan risiko kegagalan rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama terdapat dalam rekening kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang plasma. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Manajemen berkeyakinan pada kemampuan untuk mengontrol dan mempertahankan paparan yang minimal terhadap risiko kredit mengingat bahwa Grup memantau kesesuaian tingkat penagihan piutang usaha sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian penjualan.

Terhadap piutang plasma, Grup meminimalisir paparan risiko kredit dengan melakukan perjanjian secara hukum untuk penjualan tandan buah segar oleh perkebunan plasma (Catatan 44e, g, dan h).

Profil umur piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 7.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang tercatat di dalam laporan keuangan konsolidasian mencerminkan besaran paparan Grup terhadap risiko kredit.

**v. Risiko Likuiditas**

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana untuk membiayai modal kerja secara berkelanjutan dengan cara memantau secara terus menerus perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

Tabel berikut ini memberikan rincian kontraktual untuk aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan profil jangka waktu jatuh tempo pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dan nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal paling awal saat Grup diwajibkan untuk membayar:

	31 Desember 2019				
	Arus kas kontraktual				
	Kurang dari 1 tahun US\$	1 – 5 tahun US\$	Lebih dari 5 tahun US\$	Jumlah US\$	Nilai tercatat US\$
<b>Aset keuangan:</b>					
Kas dan setara kas	18.484.660	-	-	18.484.660	18.484.660
Investasi pada surat berharga	2.290.209	-	-	2.290.209	2.290.209
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	172.683	690.733	733.904	1.597.320	913.460
Piutang usaha	5.084.254	-	-	5.084.254	5.084.254
Piutang lain-lain	790.073	-	-	790.073	790.073
Aset tidak lancar lain-lain	-	21.650.585	-	21.650.585	21.650.585
Jumlah aset keuangan	26.821.879	22.341.318	733.904	49.897.101	49.213.241
<b>Liabilitas keuangan:</b>					
Utang bank jangka pendek					
Rupiah	1.517.681	-	-	1.517.681	1.473.635
Dolar Amerika Serikat	1.009.220	-	-	1.009.220	1.000.000
Utang usaha	3.035.247	-	-	3.035.247	3.035.247
Utang derivatif	4.029.641	-	-	4.029.641	4.029.641
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	173.095	259.642	432.737	432.737
Utang bank jangka panjang					
Rupiah	2.633.544	147.319.294	113.319.823	263.272.661	183.300.118
Dolar Amerika Serikat	-	3.971.191	4.424.018	8.395.209	7.000.000
Utang lain-lain	11.910.843	-	-	11.910.843	11.910.843
Biaya masih harus dibayar	3.939.500	-	-	3.939.500	3.939.500
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	13.288	-	13.288	13.288
Jumlah liabilitas keuangan	28.075.676	151.476.868	118.003.483	297.556.027	216.135.009
Jumlah aset (liabilitas) bersih	(1.253.797)	(129.135.550)	(117.269.579)	(247.658.926)	(166.921.768)

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**v. Risiko Likuiditas (Lanjutan)**

	31 Desember 2018				
	Arus kas kontraktual				
	Kurang dari 1 tahun US\$	1 – 5 tahun US\$	Lebih dari 5 tahun US\$	Jumlah US\$	Nilai tercatat US\$
<b>Aset keuangan:</b>					
Kas dan setara kas	29.234.164	-	-	29.234.164	29.234.164
Investasi pada surat berharga	290.209	-	-	290.209	290.209
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	165.077	660.310	825.387	1.650.774	921.331
Piutang usaha	9.740.872	-	-	9.740.872	9.740.872
Piutang lain-lain	548.531	-	-	548.531	548.531
Aset lancar lain-lain	4.294.470	-	-	4.294.470	4.294.470
Aset tidak lancar lain-lain	-	18.335.813	-	18.335.813	18.335.813
Jumlah aset keuangan	<u>44.273.323</u>	<u>18.996.123</u>	<u>825.387</u>	<u>64.094.833</u>	<u>63.365.390</u>
<b>Liabilitas keuangan:</b>					
Utang bank jangka pendek					
Rupiah	17.585.171	-	-	17.585.171	17.247.119
Dolar Amerika Serikat	7.790.438	-	-	7.790.438	7.734.792
Utang usaha	5.432.526	-	-	5.432.526	5.432.526
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	153.214	229.820	383.034	383.034
Utang bank jangka panjang					
Rupiah	1.616.927	80.910.526	96.465.254	178.992.707	123.913.955
Dolar Amerika Serikat	1.722.656	13.294.140	19.972.785	34.989.581	23.700.000
Utang lain-lain	11.636.021	-	-	11.636.021	11.636.021
Biaya masih harus dibayar	6.362.351	-	-	6.362.351	6.362.351
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	2.883.031	-	2.883.031	2.883.031
Jumlah liabilitas keuangan	<u>52.146.090</u>	<u>97.240.911</u>	<u>116.667.859</u>	<u>266.054.860</u>	<u>199.292.829</u>
Jumlah liabilitas bersih	<u>(7.872.767)</u>	<u>(78.244.788)</u>	<u>(115.842.472)</u>	<u>(201.960.027)</u>	<u>(135.927.439)</u>

**49. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek, pengaruh diskonto tidak signifikan atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. *Swap* suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**49. PENGUKURAN NILAI WAJAR (LANJUTAN)**

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas diskonto menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

31 Desember 2019	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Jumlah US\$
<b><u>Aset keuangan</u></b>				
<b>Aset keuangan pada FVTPL</b>				
Investasi pada efek yang diperdagangkan				
Investasi dalam pasar uang	2.290.209	-	-	2.290.209
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)</b>				
Investasi lain-lain	7.277	5.418.686	-	5.425.963
<b><u>Aset non-keuangan</u></b>				
Aset biologis	-	-	3.050.900	3.050.900
Jumlah	<u>2.297.486</u>	<u>5.418.686</u>	<u>3.050.900</u>	<u>10.767.072</u>
<b><u>Liabilitas keuangan</u></b>				
<b>Liabilitas keuangan pada FVTPL</b>				
Utang derivatif	-	4.029.641	-	4.029.641
Jumlah	<u>-</u>	<u>4.029.641</u>	<u>-</u>	<u>4.029.641</u>
31 Desember 2018	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Jumlah US\$
<b><u>Aset keuangan</u></b>				
<b>Aset keuangan pada FVTPL</b>				
Investasi pada surat berharga				
Investasi dalam pasar uang	290.209	-	-	290.209
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)</b>				
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	5.530	5.418.686	-	5.424.216
<b><u>Aset non-keuangan</u></b>				
Aset biologis	-	-	1.573.973	1.573.973
Jumlah	<u>295.739</u>	<u>5.418.686</u>	<u>1.573.973</u>	<u>7.288.398</u>

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**49. PENGUKURAN NILAI WAJAR (Lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar level 2:

Investasi	Teknik penilaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Investasi di perusahaan non-publik Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual</li> <li>- Utang derivatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan nilai investasi berdasarkan harga pasar dan nilai aktiva bersih disesuaikan dengan harga perjanjian jual beli.</li> <li>- Nilai wajar didasarkan pada, baik model nilai kini neto dan model arus kas diskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana pasar yang dapat diobservasi tersedia, atau model penilaian lainnya. Variabel-variabel berikut ini dipertimbangkan: harga pasar dari CPO, harga eksekusi, waktu sampai jatuh tempo, volatilitas yang tersirat dari CPO, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat suku bunga yang digunakan untuk estimasi tingkat diskonto.</li> </ul>

Rekonsiliasi Level 2 pengukuran nilai wajar aset keuangan

	Tersedia untuk dijual 2019 dan 2018 US\$
Saldo awal	5.418.686
Perubahan pada nilai wajar atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-
Saldo akhir	<u>5.418.686</u>

**50. AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS**

	2019 US\$	2018 US\$
Aktivitas pendanaan dan investasi non kas:		
Perolehan aset tetap melalui:		
Reklasifikasi dari uang muka lain-lain	1.456.638	1.100.511
Utang lain-lain	6.370.094	4.795.540
Kapitalisasi beban amortisasi biaya provisi pinjaman	4.758	303.203
Kapitalisasi selisih kurs	-	75.562
Penambahan tanaman produktif melalui:		
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap	1.143.509	1.774.590
Kapitalisasi selisih kurs	-	808.136
Kapitalisasi beban amortisasi biaya provisi pinjaman	-	695.434
Perolehan aset tidak lancar lain-lain melalui penyesuaian biaya diamortisasi	50.680	658.039

Berikut ini adalah ringkasan komponen perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan selama tahun berjalan:

	2019 US\$	2018 US\$
Saldo awal utang bank jangka pendek dan jangka panjang	171.416.082	111.980.879
Arus kas:		
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	100.677.772	83.577.701
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	52.867.062	52.170.860
Pembayaran utang bank jangka pendek	(123.701.956)	(67.817.015)
Pembayaran utang bank jangka panjang	(16.155.052)	(4.185.279)
Pembayaran biaya perolehan pinjaman yang ditangguhkan	(1.138.093)	(375.327)
Perubahan non kas:		
Kapitalisasi beban amortisasi biaya provisi pinjaman	4.758	998.637
Amortisasi biaya perolehan pinjaman	82.243	-
Selisih kurs	6.403.737	(4.934.374)
Saldo akhir utang bank jangka pendek dan jangka panjang	<u>190.456.553</u>	<u>171.416.082</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**  
**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**51. INFORMASI TAMBAHAN**

---

Informasi keuangan pada Lampiran 1 sampai 11 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan informasi penjelasan lainnya dari entitas induk sendiri. Laporan keuangan entitas induk sendiri, yang mengecualikan saldo-saldo entitas anak Perusahaan, telah disusun dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang telah diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Grup, kecuali untuk investasi pada entitas anak, yang telah disajikan pada biaya perolehan.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
ENTITAS INDUK SENDIRI  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Catatan	31 Desember	
		2019	2018
		US\$	US\$
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas		7.417.303	4.518.958
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual		-	10.271.880
Investasi pada surat berharga		2.290.209	290.209
Piutang lain-lain		657.254	3.186.077
Pinjaman kepada entitas anak	3	7.800.000	-
Biaya dibayar di muka dan uang muka		193.353	160.587
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>18.358.119</b>	<b>18.427.711</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi pada entitas anak		274.320.348	269.527.686
Investasi pada entitas asosiasi		-	5.560.384
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual		6.069.127	8.685.517
Uang muka		26.404.276	12.916.985
Aset pajak tangguhan	2	710.361	1.016.745
Aset tetap		22.884.582	22.683.725
Lebih bayar pajak penghasilan badan	2	670.172	639.370
Aset tidak lancar lain-lain		2.657.339	847.677
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>333.716.205</b>	<b>321.878.089</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>352.074.324</b>	<b>340.305.800</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek		-	6.984.179
Utang pajak	1	4.182.615	200.429
Utang lain-lain		349.872	153.003
Biaya masih harus dibayar		1.144.004	851.372
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>5.676.491</b>	<b>8.188.983</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Kewajiban imbalan kerja		2.795.068	1.520.680
Liabilitas jangka panjang lainnya		-	1.974.278
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>2.795.068</b>	<b>3.494.958</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>8.471.559</b>	<b>11.683.941</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.354.175.000 saham			
pada 31 Desember 2019 dan 2018		46.735.308	46.735.308
Tambahan modal disetor		41.136.732	41.136.732
Saham tresuri		(3.926.668)	(3.926.668)
Cadangan lainnya		3.415.641	3.413.894
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		6.824.453	6.824.453
Tidak ditentukan penggunaannya		249.417.299	234.438.140
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>343.602.765</b>	<b>328.621.859</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>352.074.324</b>	<b>340.305.800</b>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

**ENTITAS INDUK SENDIRI**

**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2019	2018
		US\$	US\$
Pendapatan dividen		117.800	7.954.900
Pendapatan atas jasa manajemen	3	4.372.469	4.371.386
Pendapatan bunga		205.813	250.801
Laba atas penjualan investasi		28.820.560	-
Pendapatan lain-lain		-	15.409
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>33.516.642</b>	<b>12.592.496</b>
Beban karyawan		(6.142.332)	(7.443.375)
Beban umum dan administrasi		(3.491.571)	(3.339.726)
Biaya keuangan		(228.634)	(252.309)
Kerugian kurs mata uang asing		(80.928)	(477.824)
Beban lain-lain		(624.805)	(59.479)
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>(10.568.270)</b>	<b>(11.572.713)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>22.948.372</b>	<b>1.019.783</b>
Beban pajak penghasilan	2	(6.257.555)	(180.374)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>16.690.817</b>	<b>839.409</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>			
Perubahan dari pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan kerja		(2.282.211)	77.185
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2	570.553	(19.296)
		(1.711.658)	57.889
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>			
Perubahan nilai wajar atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual		1.747	(3.224)
		1.747	(3.224)
<b>Penghasilan komprehensif lain setelah pajak</b>		<b>(1.709.911)</b>	<b>54.665</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>14.980.906</b>	<b>894.074</b>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
ENTITAS INDUK SENDIRI  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Cadangan lainnya							Jumlah ekuitas
	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Saham treasuri	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		
						Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>46.735.308</b>	<b>41.136.732</b>	<b>(3.926.668)</b>	<b>2.280.776</b>	<b>1.136.342</b>	<b>6.824.453</b>	<b>236.338.312</b>	<b>330.525.255</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	839.409	839.409
Penghasilan komprehensif lain:								
Perubahan nilai wajar atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	(3.224)	-	-	-	(3.224)
Perubahan dari pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan kerja, setelah pajak	-	-	-	-	-	-	57.889	57.889
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	(2.797.470)	(2.797.470)
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>46.735.308</b>	<b>41.136.732</b>	<b>(3.926.668)</b>	<b>2.277.552</b>	<b>1.136.342</b>	<b>6.824.453</b>	<b>234.438.140</b>	<b>328.621.859</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	16.690.817	16.690.817
Penghasilan komprehensif lain:								
Perubahan nilai wajar atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	1.747	-	-	-	1.747
Perubahan dari pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan kerja, setelah pajak	-	-	-	-	-	-	(1.711.658)	(1.711.658)
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>46.735.308</b>	<b>41.136.732</b>	<b>(3.926.668)</b>	<b>2.279.299</b>	<b>1.136.342</b>	<b>6.824.453</b>	<b>249.417.299</b>	<b>343.602.765</b>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN**

**LAPORAN ARUS KAS**

**ENTITAS INDUK SENDIRI**

**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2019	2018
	US\$	US\$
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pemberian jasa	5.126.198	4.630.369
Pembayaran kepada karyawan	(6.427.680)	(6.338.113)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.512.154)	(14.744.881)
Pembayaran imbalan kerja	(2.955.345)	-
Penerimaan bunga	205.813	179.824
Pembayaran untuk aktivitas operasi	(3.251.351)	(3.539.565)
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(8.814.519)</b>	<b>(19.812.366)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan dividen kas	117.800	7.954.900
Perolehan aset tetap	(408.815)	(548.051)
Penambahan aset tidak lancar lain-lain	-	195
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak dan investasi pada surat berharga	(20.260.790)	(24.325.497)
Penerimaan dari penjualan/likuidasi investasi pada entitas asosiasi dan investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	47.270.961	12.481
Perolehan aset tidak lancar lain-lain	(315)	-
Penambahan uang muka	(19.162)	-
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b>26.699.679</b>	<b>(16.905.972)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari pinjaman kepada entitas anak	-	301.458
Penerimaan utang bank jangka pendek	39.418.629	26.157.724
Pembayaran utang bank jangka pendek	(46.402.808)	(19.173.545)
Pemberian pinjaman kepada entitas anak	(31.200.000)	-
Pembayaran pinjaman dari entitas anak	23.400.000	-
Pembayaran bunga	(202.636)	(248.237)
Pembayaran dividen	-	(2.742.619)
<b>Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(14.986.815)</b>	<b>4.294.781</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>2.898.345</b>	<b>(32.423.557)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>4.518.958</b>	<b>36.942.515</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>7.417.303</b>	<b>4.518.958</b>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**ENTITAS INDUK SENDIRI**

**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**1. UTANG PAJAK**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	US\$	US\$
Pajak penghasilan badan Pasal 29 (Catatan 2)	3.892.008	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	4.013	7.061
Pasal 21	281.503	184.112
Pasal 23/26	1.949	3.155
Pasal 15	3.142	6
Pajak Pertambahan Nilai	-	6.095
Jumlah	<u>4.182.615</u>	<u>200.429</u>

**2. PAJAK PENGHASILAN**

Beban pajak penghasilan Perusahaan terdiri atas:

	2019	2018
	US\$	US\$
Pajak kini:		
Tahun berjalan	5.404.162	214.639
Penyesuaian terhadap pajak penghasilan kini tahun lalu	(23.544)	207.772
Pajak tangguhan	<u>876.937</u>	<u>(242.037)</u>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	<u>6.257.555</u>	<u>180.374</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>22.948.372</u>	<u>1.019.783</u>
Perbedaan temporer:		
Bonus	(549.760)	647.515
Imbalan kerja (termasuk pengaruh selisih perubahan kurs)	(2.982.100)	489.985
Penyusutan	24.110	(169.352)
Sub-jumlah	<u>(3.507.750)</u>	<u>968.148</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**ENTITAS INDUK SENDIRI (Lanjutan)**

**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**2. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

	2019	2018
	US\$	US\$
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	-	(2.659.371)
Pendapatan bunga	(43.986)	(74.245)
Beban karyawan	1.292.444	1.089.231
Beban bunga	107.161	163.760
Sumbangan	14.438	14.663
Lain-lain	805.967	336.584
	<u>2.176.024</u>	<u>(1.129.378)</u>
Sub-jumlah		
	<u>2.176.024</u>	<u>(1.129.378)</u>
Jumlah laba kena pajak Perusahaan	<u>21.616.646</u>	<u>858.553</u>

Perhitungan beban pajak kini dan utang (lebih bayar) pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Beban pajak kini - Perusahaan	5.404.162	214.639
Dikurangi pajak dibayar di muka		
Pasal 23 - Perusahaan	(112.154)	(854.009)
Pasal 25 - Perusahaan	(1.400.000)	-
Utang (lebih bayar) pajak penghasilan badan	<u>3.892.008</u>	<u>(639.370)</u>

Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari imbalan kerja, aset tetap, uang jaminan, dan investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual. Realisasi dari aset pajak tangguhan Perusahaan tergantung pada laba operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di bawah ini dapat direalisasikan dengan kompensasi pajak penghasilan atas laba kena pajak pada periode mendatang.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**ENTITAS INDUK SENDIRI (Lanjutan)**

**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**2. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian lainnya	31 Desember 2019
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Kewajiban imbalan kerja	380.171	(745.525)	570.553	493.568	698.767
Uang jaminan	31.000	-	-	-	31.000
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	14.546	-	-	-	14.546
Aset tetap	(39.981)	6.029	-	-	(33.952)
Bonus	631.009	(137.441)	-	(493.568)	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.016.745</b>	<b>(876.937)</b>	<b>570.553</b>	<b>-</b>	<b>710.361</b>

	1 Januari/ 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2018
	US\$	US\$	US\$	US\$
Kewajiban imbalan kerja	276.970	122.497	(19.296)	380.171
Uang jaminan	31.000	-	-	31.000
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	14.546	-	-	14.546
Aset tetap	2.357	(42.338)	-	(39.981)
Bonus	469.131	161.878	-	631.009
<b>Jumlah</b>	<b>794.004</b>	<b>242.037</b>	<b>(19.296)</b>	<b>1.016.745</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perusahaan dan hasil perkalian antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2019 US\$	2018 US\$
Laba sebelum pajak Perusahaan	22.948.372	1.019.783
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	(5.737.093)	(254.946)

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**ENTITAS INDUK SENDIRI (Lanjutan)**

**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**2. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

	2019	2018
	US\$	US\$
Pengaruh beban-beban yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	-	664.843
Pendapatan bunga	10.996	18.561
Beban karyawan	(323.111)	(272.308)
Beban bunga	(26.790)	(40.940)
Sumbangan	(3.609)	(3.666)
Lain-lain	(201.492)	(84.146)
Jumlah	(544.006)	282.344
Penyesuaian terhadap pajak penghasilan kini tahun lalu	23.544	(207.772)
Beban pajak penghasilan Perusahaan	(6.257.555)	(180.374)

**3. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi

Selama tahun 2019 dan 2018, pihak-pihak berelasi berikut ini, di mana Perusahaan merupakan pemegang saham (langsung maupun tidak langsung) mempunyai transaksi dengan Perusahaan:

- PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)
- PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)
- PT Aceh Timur Indonesia (ATI)\*
- PT Surya Makmur (SM)\*
- PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)
- PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)
- PT Kayung Agro Lestari (KAL)
- PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)
- PT ANJ Agri Papua (ANJAP)
- PT Permata Putera Mandiri (PPM)
- PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)
- PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)
- PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)
- PT Agro Muko
- PT Pangkatan Indonesia\*
- PT Sembada Sennah Maju\*
- PT Moon Lion Industries Indonesia
- PT Bilah Plantindo\*
- PT Simpang Kiri Plantation Indonesia\*

<sup>)</sup> Pihak berelasi hanya sampai tanggal 13 September 2019.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**ENTITAS INDUK SENDIRI (Lanjutan)**

**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

---

---

**3. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

---

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pada tanggal 14 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa manajemen dengan masing-masing entitas anak untuk memberikan beberapa dukungan manajemen guna menunjang kegiatan operasi masing-masing entitas anak. Atas jasa tersebut, entitas anak akan membayar kepada Perusahaan jasa manajemen secara bulanan, sebagaimana tercantum dalam perjanjian jasa manajemen antara Perusahaan dengan masing-masing entitas anak. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 31 Oktober 2018 untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 dan dapat diperpanjang. Biaya jasa manajemen yang dibebankan ke entitas anak oleh Perusahaan masing-masing berjumlah US\$ 4.372.469 dan US\$ 4.371.386 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.
- Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada AANE sebesar US\$ 750.000 dengan tingkat bunga 2,75% di atas LIBOR per tahun untuk peningkatan kapasitas produksi listrik AANE menjadi 1.800 kw. Fasilitas ini berlaku tiga tahun sejak tanggal perjanjian. Pada tanggal 10 Januari 2018, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman AANE adalah sebesar nihil.
- Pada tanggal 8 Oktober 2019, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada ANJA sebesar US\$ 15.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,5% di atas LIBOR per tahun untuk membiayai kegiatan operasi dan modal kerja ANJA. Pada tanggal 25 November 2019, kedua belah pihak setuju untuk mengubah fasilitas pinjaman menjadi US\$ 50.000.000. Fasilitas ini berlaku selama satu tahun dari tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun berikutnya. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman ANJA sebesar US\$ 7.800.000.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**ENTITAS INDUK SENDIRI (Lanjutan)**

**TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**3. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

- Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memperoleh pembagian dividen dari pihak-pihak berelasi berikut ini:

	2019	2018
	US\$	US\$
PT Moon Lion Industries Indonesia	84.280	78.211
PT Sahabat Mewah dan Makmur	7.997	2.399
PT Pangkatan Indonesia	-	4.057.332
PT Surya Makmur	-	1.585.079
PT Aceh Timur Indonesia	-	1.074.292
PT Bilah Plantindo	-	676.239
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	-	405.921
PT Sembada Sennah Maju	-	70.055
Jumlah	<u>92.277</u>	<u>7.949.528</u>

- Perusahaan membayar kompensasi kepada para Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	2019	2018
	US\$	US\$
Imbalan kerja jangka pendek	<u>4.206.269</u>	<u>3.333.849</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk****INFORMASI TAMBAHAN****CATATAN ATAS INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI  
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018****INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Nama entitas anak dan entitas asosiasi	Tempat kedudukan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan Perusahaan		Persentase hak suara Perusahaan		
			2019 %	2018 %	2019 %	2018 %	
<b><u>Entitas Anak Langsung</u></b>							
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	Energi terbarukan	99,22	99,22	99,22	99,22	
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, Sumatera Utara	Agribisnis	99,99	99,99	99,99	99,99	
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	Produk konsumen	99,99	99,99	99,99	99,99	
PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)	Jember	Agribisnis	79,99	79,99	79,99	79,99	
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	Sorong Selatan, Papua	Agribisnis	99,81	99,79	99,99	99,99	
<b><u>Entitas Anak Tidak Langsung</u></b>							
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)	Sumatera Selatan	Agribisnis	5,00	5,00	99,99	99,99	
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua	Agribisnis	25,00	25,00	99,99	99,99	
PT Permata Putera Mandiri (PPM)	Sorong Selatan, Papua	Agribisnis	25,00	25,00	99,99	99,99	
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)	Belitung, Bangka Belitung	Agribisnis	0,04	0,04	99,99	99,99	
PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)	Angkola Selatan, Sumatera Utara	Agribisnis	-	-	99,99	99,99	
PT Kayung Agro Lestari (KAL)	Ketapang, Kalimantan Barat	Agribisnis	-	-	99,99	99,99	
PT Lestari Sagu Papua (LSP)	Sorong Selatan, Papua	Agribisnis	-	-	51,00	51,00	
<b><u>Entitas Asosiasi</u></b>							
PT Pangkatan Indonesia <sup>*</sup>	Pangkatan, Labuhanbatu Sumatera Utara	Agribisnis	-	20,00	-	20,00	
PT Evans Lestari <sup>*</sup>	Musi Rawas, Sumatera Selatan	Agribisnis	-	20,00	-	20,00	
PT Aceh Timur Indonesia (ATI) <sup>*</sup>	Jakarta	Agribisnis	-	25,00	-	25,00	
PT Surya Makmur (SM) <sup>*</sup>	Medan	Agribisnis	-	25,00	-	25,00	

<sup>\*)</sup> Merupakan entitas asosiasi hanya sampai tanggal 13 September 2019.

## Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33<sup>rd</sup> Floor Wisma JCB

25, J. Jend. Sudirman

Jakarta 10210

Tel: +62 21 5200 0000

E-mail: [info@swidjaja.com](mailto:info@swidjaja.com)

### Survei Auditor Independen

No. 00002/19/SP/SL-01/2022/11/III/2022

#### 1. Nama Perusahaan / Badan

Perusahaan Terbuka dan Terdaftar

PT. Sinar Mas Tbk (Sinar Mas Tbk)

Kami telah meninjau laporan keuangan keuangan PT. Sinar Mas Tbk (Sinar Mas Tbk) yang meliputi rekening koran, laporan laba rugi, dan neraca dan laporan keuangan lainnya yang terdapat dalam Laporan Keuangan PT. Sinar Mas Tbk, untuk tahun akuntansi berakhir pada 31 Desember 2021, seperti yang terdapat dalam Laporan Keuangan PT. Sinar Mas Tbk. Tujuan dari survei independen ini adalah untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

#### 2. Tanggapan Survei Independen dan Rekomendasi yang Kami Berikan

Survei kami bertanggung jawab atas penyediaan dan penyajian dari laporan keuangan yang kami berikan kepada Anda. Kami telah melakukan pemeriksaan yang memadai terhadap laporan keuangan tersebut dan kami telah menemukan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kami tidak menemukan ketidakwajaran atau ketidaksesuaian yang signifikan terhadap laporan keuangan tersebut.

#### 3. Tanggapan Audit Internal

Survei kami telah kami lakukan untuk memeriksa apakah ada ketidakwajaran atau ketidaksesuaian yang signifikan terhadap laporan keuangan tersebut. Kami telah menemukan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kami tidak menemukan ketidakwajaran atau ketidaksesuaian yang signifikan terhadap laporan keuangan tersebut.

Survei kami telah kami lakukan untuk memeriksa apakah ada ketidakwajaran atau ketidaksesuaian yang signifikan terhadap laporan keuangan tersebut. Kami telah menemukan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kami tidak menemukan ketidakwajaran atau ketidaksesuaian yang signifikan terhadap laporan keuangan tersebut.

Kami tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.



## Daftar Isi

Melampirkan dan lampirkan ke: **Revisi Laporan Keuangan** dan **Lampiran** yang akan diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Semarang Selatan dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Utara yang berkedudukan di Jl. Pemuda No. 100, Semarang, Jawa Tengah. Melalui surat ini kami mohon agar:

## Mohon agar

Anda dapat ditunda atau ditangguhkan untuk menerbitkan kembali surat-surat tersebut karena kami telah melakukan perbaikan terhadap seluruh dokumen yang kami kirimkan sebelumnya. Kami sangat menghormati dan menghargai waktu dan tenaga Anda yang telah dihabiskan untuk membantu kami menyelesaikan masalah kami. Kami berharap kami dapat kembali berinteraksi dengan Anda pada waktu yang akan datang untuk membahas laporan keuangan kami. Kami sangat menghormati dan menghargai waktu dan tenaga Anda yang telah dihabiskan untuk membantu kami menyelesaikan masalah kami. Kami sangat menghormati dan menghargai waktu dan tenaga Anda yang telah dihabiskan untuk membantu kami menyelesaikan masalah kami.

Yours faithfully,  
Nikolaus Widyadarmasari

Nikolaus Widyadarmasari  
No. 100, Semarang, Jawa Tengah

1 Maret 2020

# LAPORAN TAHUNAN 2019

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.**

BTPN Tower, Lantai 40

Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6

Jakarta 12950

Tel. (62 21) 2965 1777

Fax. (62 21) 2965 1788

[www.anj-group.com](http://www.anj-group.com)





RESPONSIBLE DEVELOPMENT

# RESOLVING CHALLENGES WITH RESILIENCE AND INNOVATION



This annual report has been prepared by PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ) for informational purposes only. Certain statements herein may constitute "forward-looking statements", including statements regarding ANJ's expectations and projections for future operating performance and business prospects. Such forward-looking statements are based on numerous assumptions regarding ANJ's present and future business strategies and the environment in which ANJ will operate in the future. Such forward-looking statements speak only as of the date on which they are made.

Accordingly, ANJ expressly disclaims any obligation to update or revise any forward-looking statement contained herein to reflect any change in the Company's expectations with regard to new information, future events or other circumstances. ANJ does not make any representation, warranty or prediction that the results anticipated by such forward-looking statements will be achieved and such forward-looking statements represent, in each case, only one of many possible scenarios and should not be viewed as the most likely or standard scenario.

By reviewing this document, you acknowledge that you will be solely responsible for your own assessment of the market and the market position of the Company and that you will conduct your own analysis and be solely responsible for forming your own view of the potential future performance of the business of ANJ.

## ABOUT THIS REPORT

This report has been prepared as a detailed and accurate picture of ANJ, its subsidiaries and their activities in 2019. It has also been prepared according to the regulations of the Indonesian Financial Services Authority (OJK). We hope you find it useful and we welcome your feedback. Please e-mail comments to [corsec@anj-group.com](mailto:corsec@anj-group.com). To download a PDF of this or previous years' reports in English or Indonesian, please go to [www.anj-group.com/en/annual-report/index](http://www.anj-group.com/en/annual-report/index).

## COMMON TERMS USED IN THIS REPORT

### ANJ

In this report PT Austindo Nusantara Jaya Tbk is referred to as "ANJ" or "the Company."

### ANJA

PT Austindo Nusantara Jaya Agri

### ANJAS

PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais

### SMM

PT Sahabat Mewah dan Makmur

### KAL

PT Kayung Agro Lestari

### GSB

PT Galempa Sejahtera Bersama

### PPM

PT Permata Putera Mandiri

### PMP

PT Putera Manunggal Perkasa

### ANJAP

PT ANJ Agri Papua

### LSP

PT Lestari Sagu Papua

### AANE

PT Austindo Aufwind New Energy

### GMIT

PT Gading Mas Indonesia Teguh

### ANJB

PT Austindo Nusantara Jaya Boga

### CPO

Crude Palm Oil: the oil extracted after crushing the fruit of the oil palm.

### PK

Palm Kernel: A fibrous cake that results from crushing the seeds at the center of the oil palm fruit.

### FFB

Fresh Fruit Bunches: the oil palm fruit clusters cut and harvested from palms as the raw material for milling into CPO and PK.

### Nucleus

The area of an oil palm plantation that forms our core business.

### Plasma

The area of an oil palm plantation allotted to communities under the Indonesian Government's Plasma Program to benefit smallholders.

## RESPONSIBLE DEVELOPMENT: RESOLVING CHALLENGES WITH RESILIENCE AND INNOVATION

As a company engaged in the agribusiness sector across a range of geographies, we face unique environmental, social and economic challenges. The past year has been no different. Throughout its history, ANJ has proved its resilience by optimizing our resources, taking strategic and prudent action when needed, and always protecting the interests of our stakeholders through our philosophy of responsible development.

The past year has seen us step-up our focus on addressing challenges through innovation and resilience to ensure that we meet our responsible development commitments. We have consistently championed innovation by empowering our people to apply their knowledge, ingenuity and creativity to improve the productivity and sustainability of our business. They have responded by developing solutions across our operations that add value, increase efficiency and reduce costs. These have included technological advances such as our E-Plantation Mobile Solution to improve our field operations; new applications for sago starch and edamame that have both commercial value and can contribute to better nutrition and income generation in communities; engaging our people as citizen scientists to document the biodiversity in our operational areas; expanding our waste recycling initiatives to reduce inorganic fertilizer and fossil fuel use; and working with communities to bring about changes that make a real difference to their lives, such as our savings cooperative in Papua. Across the business, we have identified innovative ways to use existing resources more effectively, never losing sight of our responsibility to build and sustain our business for a better future for all our stakeholders.



# CONTENTS

## PROLOGUE 01

Disclaimer i

About this Report i

Common Terms Used  
in this Report i

Theme 1

Contents 2

## PERFORMANCE HIGHLIGHTS 02

Financial and Operational  
Highlights 4

Share Information 8

Significant Events 9

## MANAGEMENT REPORTS 03

Report from the Board of  
Commissioners 14

Report from the Board of  
Directors 18

Statement of Responsibility 25

## COMPANY PROFILE 04

ANJ's Business Identity 28

Company Overview 29

A Brief History of the ANJ  
Group 32

Our Logo 34

Our Vision and Mission 35

Business Activity 37

Products and Services 37

Core Business Site Map 38

Organizational Structure 40

Profile of the Board of  
Commissioners 42

Profile of the Board of  
Directors 50

Profile of Key Managers 55

Employee Composition—ANJ  
and Subsidiaries 57

Shareholder Information 58

Share Issuance and Listing  
Chronology 60

Bond, Sukuk (Sharia  
Bond) and Convertible  
Bond Issuance and Listing  
Chronology 61

Suspension of the Company's  
Shares 61

Dividend Payment For The Last Two Years	61	Comparison of Realization Against Targets	93	Correspondence to Corporate Data and Information	131
Corporate Structure	62	2020 Company Targets	93	Code of Conduct	132
Our Subsidiaries	63	Subsequent Events	94	Corporate Culture	133
Awards & Certifications	67	Going Concern Information	94	Whistleblowing System	134
Capital Market Supporting Institution and Professionals	73	Human Resources	95	Share Ownership Program	134
Information on the Company Website	73	<b>CORPORATE GOVERNANCE</b>	<b>05</b>	Goods and Services Procurement	135
Training and Development of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary and Internal Audit Unit	74	ANJ's Commitment to Good Corporate Governance	102	Insurance	135
<b>MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS</b>	<b>04</b>	Assessment of GCG Implementation	103	Tax Compliance	135
Review of Operations	78	Corporate Governance Structure	103	Diversity	135
Marketing Review	82	General Meeting of Shareholders	104	Compliance with Corporate Governance Guidelines for Public Companies	136
Business Prospects and Strategies	83	The Board of Commissioners	109	<b>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</b>	<b>06</b>
Review of Financial Performance	85	The Board of Directors	112	CSR Commitment	140
Capital Structure and Capital Structure Policy	88	Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors	114	CSR Strategy	141
Capital Structure Policy	89	Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors	115	Social Responsibility for the Environment	142
Dividend Policy	89	Majority and Controlling Shareholders	116	Social Responsibility for Community Engagement and Development	149
Employee Share Allocation Program/ Management Share Ownership Program (ESOP/ MSOP) Employee Stock Allocation Program	89	Affiliations between the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Controlling Shareholders	117	Social Responsibility for Employment, Occupational Health and Safety	154
Management Stock Option Plan	90	Committees Under the Board of Commissioners	118	Social Responsibility to Customers	155
Employee Stock Option Plan or Employee Stock Purchase Plan	90	Audit Committee	119	Social Responsibility for Human Rights	156
Use of IPO Proceeds	90	Nomination and Remuneration Committee	120	Social Responsibility for Fair Operating Practices	157
Material Information Related to Investment, Expansion, Divestments, Consolidation/ Merger, Acquisition, or Debt/ Capital Restructuring	90	Corporate Risk Management Committee	122	<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</b>	<b>07</b>
Changes in Laws and Regulations	91	Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee	123	Consolidated Financial Statements for year ended 31 December 2019	
Information on Material Transactions Containing Conflict of Interest and / or Transactions with Affiliated Parties	92	Corporate Secretary	124		
Material Commitments for Capital Expenditure	92	Internal Audit	125		
		External Auditor	127		
		Risk Management	127		
		Internal Control	130		
		Material Litigation	131		
		Land Title Claims	131		
		Administrative Sanctions	131		

# 01.





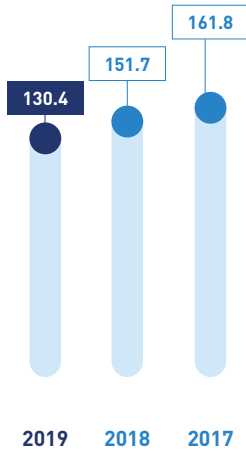
# PERFORMANCE HIGHLIGHTS

## FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

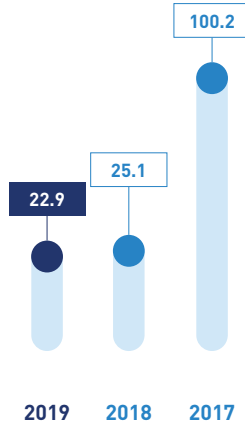
Results from Operations (USD million)	Variance 2019 vs 2018				
	2019	2018	2017	Amount	%
Total Revenue	130.4	151.7	161.8	(21.3)	(14.1%)
Palm Oil and Palm Kernel	128.5	150.0	154.7	(21.4)	(14.3%)
Sago starch	1.0	0.7	0.2	0.3	36.2%
Service Concession Revenue	0.4	0.6	4.8	(0.1)	(20.0%)
Others	0.4	0.4	2.1	(0.1)	(20.9%)
Gross profit	23.8	40.9	49.0	(17.2)	(41.9%)
EBITDA	22.9	25.1	100.2	(2.2)	(8.7%)
Net income (loss) for the year	(4.6)	(0.5)	46.5	(4.1)	(827.2%)
attributable to the owners of the company	(4.2)	(0.3)	46.6	(3.9)	(1,251.9%)
attributable to non-controlling interests	(0.4)	(0.2)	(0.0)	(0.2)	(99.5%)
Total Comprehensive Income (Loss)	2.2	(7.1)	40.8	9.3	130.8%
attributable to owners of the company	2.5	(6.9)	40.9	9.4	136.3%
attributable to non-controlling interests	(0.3)	(0.2)	(0.0)	(0.1)	(62.4%)
Basic earnings (loss) per share	(0.001267)	(0.000094)	0.013882	(0.0)	(1,247.9%)
<b>Financial Position (USD million)</b>					
Cash and cash equivalents	18.5	29.2	46.4	(10.7)	(36.8%)
Investments in associates	-	19.6	24.3	(19.6)	(100.0%)
Total current assets	66.8	93.5	84.8	(26.6)	(28.5%)
Total assets	625.7	602.2	569.5	23.5	3.9%
Bank loans	190.5	171.4	112.0	19.0	11.1%
Total current liabilities	31.4	56.1	55.6	(24.6)	(43.9%)
Total liabilities	237.0	215.8	174.1	21.2	9.8%
Total equity	388.7	386.4	395.4	2.3	0.6%
<b>Financial Ratios</b>					
Return on assets (%)	(0.7%)	(0.1%)	8.2%	(0.0)	(792.4%)
Return on equity (%)	(1.2%)	(0.1%)	11.8%	(0.0)	(821.7%)
Gross margin (%)	18.2%	27.0%	30.3%	(0.1)	(32.4%)
EBITDA margin (%)	17.5%	16.5%	61.9%	0.0	6.3%
Net profit margin (%)	(3.5%)	(0.3%)	28.8%	(0.0)	(979.0%)
Current ratio	2.13	1.67	1.52	0.5	27.5%
Liabilities to equity ratio	0.6	0.6	0.4	0.1	9.2%
Liabilities to assets ratio	0.4	0.4	0.3	0.0	5.7%
Net debt to equity ratio	0.44	0.37	0.17	0.1	20.2%
Cash ratio	0.59	0.52	0.83	0.1	12.8%
Receivables Turnover	20.1	39.3	15.8	(19.1)	(48.7%)
<b>Palm Oil Production (tonnes unless specified)</b>					
Total FFB produced from our estates	732,837	786,104	730,356	(53,267.0)	(6.8%)
Total FFB bought from third parties	405,754	375,181	234,452	30,572.6	8.1%
Total FFB processed	1,138,591	1,161,285	964,808	(22,694.4)	(2.0%)
Average FFB yield (tonnes per hectare)	20.9	22.0	19.2	(1.1)	(5.0%)
Total CPO Production	240,844	248,694	210,248	(7,850.0)	(3.2%)
Total CPO Sales	239,800	246,138	209,000	(6,338.0)	(2.6%)
Total PK production	51,585	54,033	44,037	(2,448.0)	(4.5%)
Total PK sales	52,115	54,285	42,797	(2,170.0)	(4.0%)
CPO extraction rate (%)	21.1%	21.4%	21.8%	(0.0)	(1.1%)
PK extraction rate (%)	4.5%	4.7%	4.6%	(0.0)	(3.6%)
CPO average selling price (ex-mill)	479	504	613	(25.0)	(5.0%)
PK average selling price (ex-mill)	261	381	507	(120.0)	(31.5%)
Cash cost of production (ex-mill)	293	285	313	8.0	2.8%



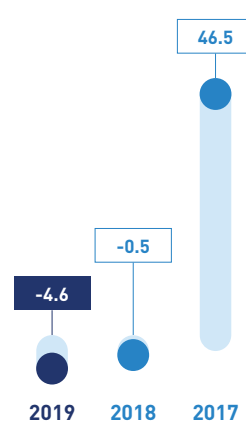
**TOTAL REVENUE**  
(USD million)



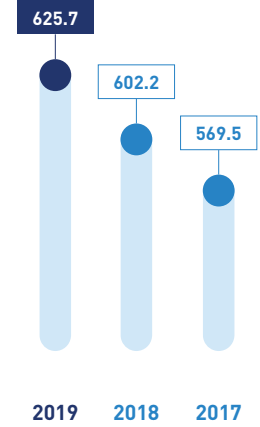
**EBITDA**  
(USD million)



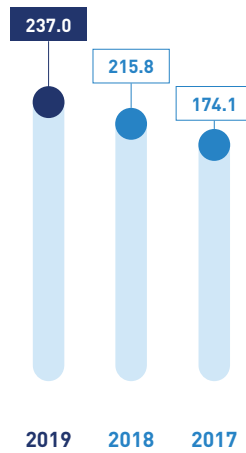
**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR**  
(USD million)



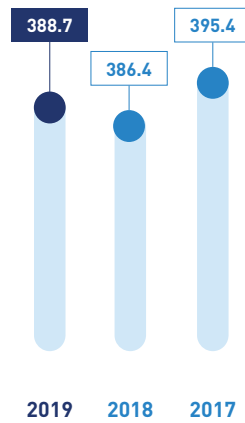
**TOTAL ASSETS**  
(USD million)



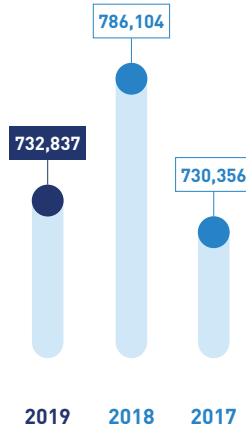
**TOTAL LIABILITIES**  
(USD million)



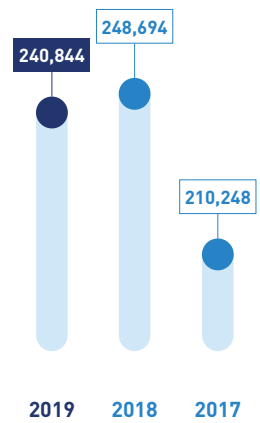
**TOTAL EQUITY**  
(USD million)



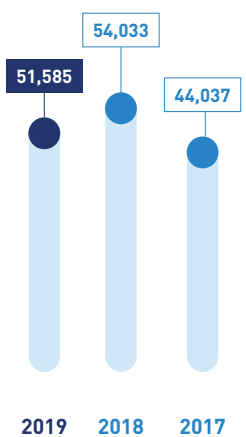
**FFB PRODUCTION**  
(tonnes)



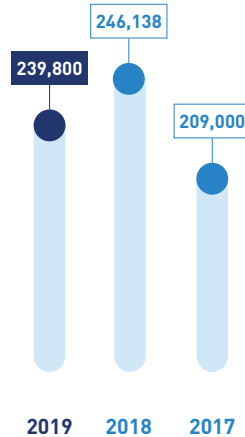
**CPO PRODUCTION**  
(tonnes)



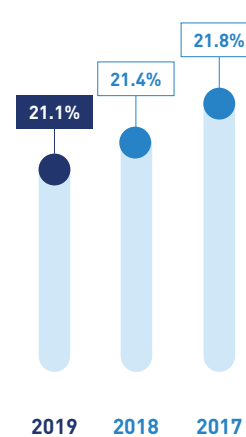
**PK PRODUCTION**  
(tonnes)



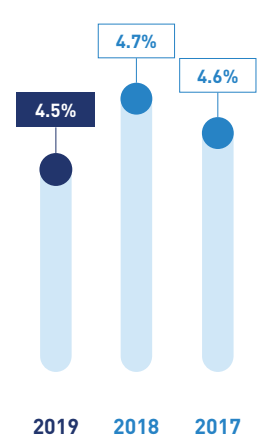
**CPO SALES**  
(tonnes)



**CPO EXTRACTION RATE**  
(%)

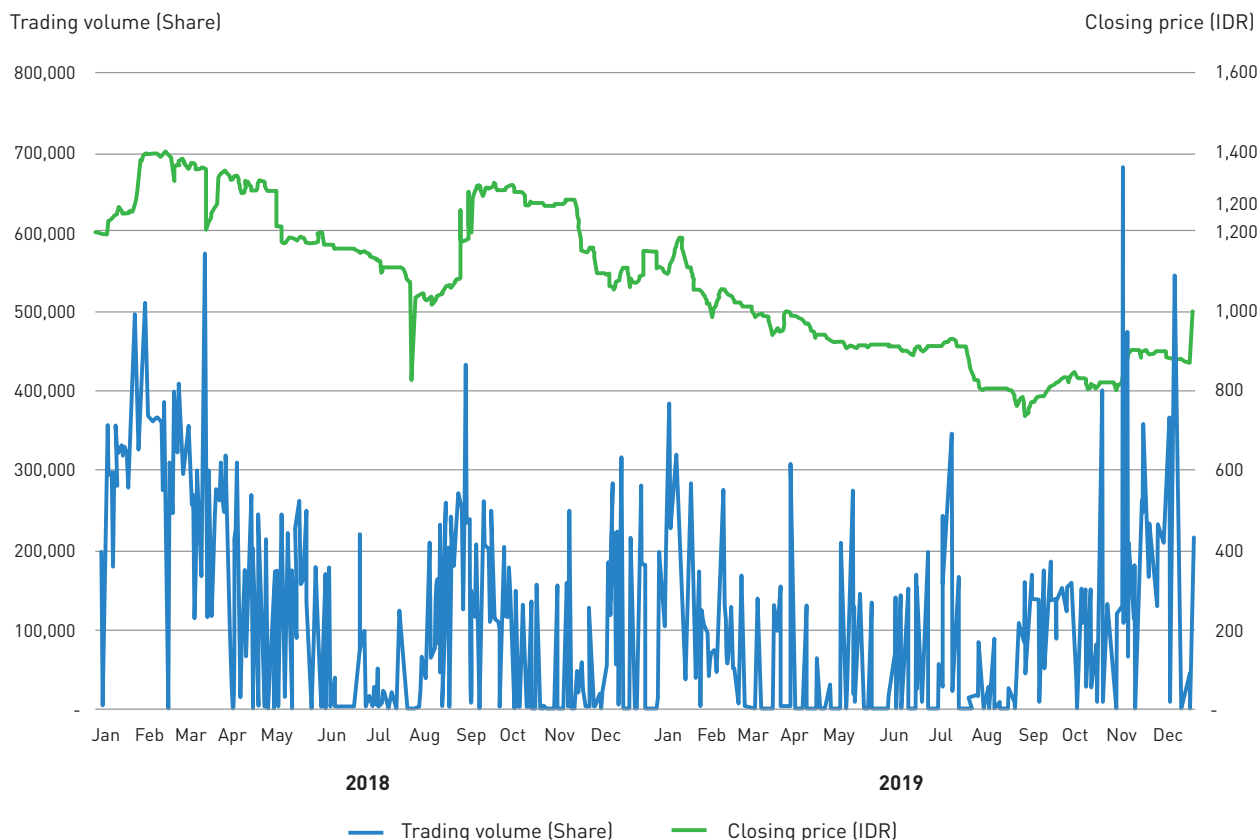


**PK EXTRACTION RATE**  
(%)



## SHARE INFORMATION

### ANJT SHARE PRICE PERFORMANCE 2018 - 2019



### ANJT QUARTERLY SHARE PRICE DATA 2018 - 2019

Year	Quarter	Open (IDR)	High (IDR)	Low (IDR)	Close (IDR)	Volume (Shares)	Value of Transactions (IDR)	Outstanding (Shares)	Market Capitalization (IDR)
2019	Q1	1,115	1,190	940	1,010	6,723,100	7,238,495,000	3,354,175,000	3,387,716,750,000
	Q2	995	935	865	910	2,593,100	2,405,143,000	3,354,175,000	3,052,299,250,000
	Q3	900	935	725	820	4,492,600	3,792,670,000	3,354,175,000	2,750,423,500,000
	Q4	830	1,000	780	1,000	9,609,500	8,316,948,000	3,354,175,000	3,354,175,000,000
2018	Q1	1,200	1,440	1,180	1,330	18,467,900	24,494,873,000	3,354,175,000	4,461,052,750,000
	Q2	1,350	1,350	1,105	1,135	7,058,500	8,715,531,000	3,354,175,000	3,806,988,625,000
	Q3	1,120	1,350	830	1,310	6,955,300	8,153,039,000	3,354,175,000	4,393,969,250,000
	Q4	1,295	1,315	1,040	1,150	5,675,500	6,757,178,000	3,354,175,000	3,857,301,250,000

### INFORMATION ON OUTSTANDING BONDS, SUKUK (SHARIA BOND) OR CONVERTIBLE BONDS

In the last 2 (two) years, the Company has had no outstanding bond, sukuk (sharia bond), or convertible bond.

### SUSPENSION AND/OR DELISTING

No suspension and/or delisting during financial year 2019.

## SIGNIFICANT EVENTS



4

### FEBRUARY

Presentation of the IUCN Report on Oil Palm and Biodiversity with the Coordinating Minister for the Economy in Jakarta.



15

### MAY

General Meeting of Shareholders (GMS) and Public Expose 2019.



20  
23

### MAY

Voluntary visit by the news portal Foresthints to share positive news about Bornean orangutan conservation programs in Indonesian palm oil concessions, KAL is one of them



23

### MAY

Stakeholder Meeting with the Governor of West Papua in Jakarta.



18  
19

## JULY

Visit from the Palm Oil & NGO (PONGO) Alliance to see the practice of conservation area management by PT KAL.



31

## JULY

ANJ's President Director, Istini Tatiek Siddharta awarded as Business Woman of The Year 2019 from SWA Magazine.



15  
18

## AUGUST

Group Head of Corporate Communications, Nunik Maharani Maulana awarded as 100 Top Corporate Communications Practitioners Indonesia 2019 from MIX Marketing & Communication Magazine.



5

## OCTOBER

Participation in the Sustainable Development Goals (SDG) Festival in Jakarta.



24

## OCTOBER

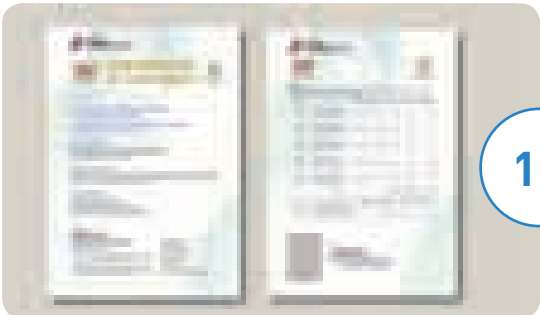
Stakeholder Meeting with the Regent of South Sorong in Teminabuan.



3  
5

## NOVEMBER

Chef Petty Elliott's visit to exchange knowledge of home-based sago food processing with housewives at ANJAP basecamp.



11

## NOVEMBER

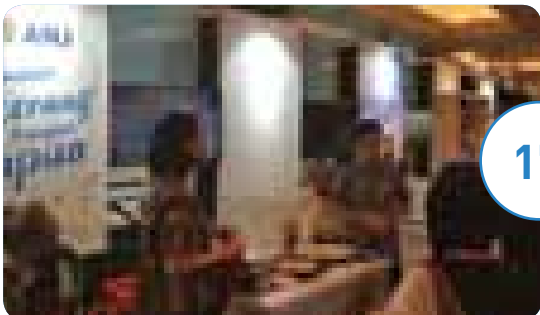
KAL obtaining RSP0 Certification



25

## NOVEMBER

Launch of the Papuan Sago Book for the World and the Introduction of Bueno Nasio Restaurant.



17

## DECEMBER

Participation in the Papua Development Summit held by Bappenas in Jakarta.



9

## JANUARY 2020

- PROPER Green of SMM for 2019, ranked first under the palm oil category. (awarded on January 9, 2020)
- PROPER Green of ANJA for 2019, ranked second under the palm oil category. (awarded on January 9, 2020)

# 02.





# MANAGEMENT REPORT

## REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS



We appreciate the flexibility shown by management in a very challenging year. Going forward, we hope to see a continued focus on optimizing productivity and efficiency while upholding the Company's sustainability objectives.

**ADRIANTO MACHRIBIE**

President Commissioner (Independent)



## Dear Shareholders,

In a very difficult year, the Company was able to overcome significant challenges while remaining focused on our long-term sustainability priorities.

The ongoing global volatility resulting from the US-China trade war, Brexit and tensions in the Middle East continued to have a dampening effect on demand for commodities, including palm oil. Despite efforts by both Indonesia and Malaysia to boost demand through their biodiesel mandates, the CPO price continued its decline from the previous year, slipping to an average USD 479 per tonne in 2019. Conditions for the industry were complicated by a prolonged drought, which exacerbated the forest and bush fires that spread through large areas of Sumatra and Kalimantan from June to September 2019.

### Our assessment of the Board of Directors' performance

While the Company's financial results were below expectations in 2019, posting a net loss of USD 4.6 million due to the unforeseen decline in the CPO price and lower than expected CPO and palm kernel sales volumes, the Company was also challenged by several other significant setbacks during the year. In response, however, the management team made a number of strategic adjustments to minimize the damage and delivered pleasing progress both in the sago business, as well as on our sustainability agenda.

In the palm oil segment, production fell slightly as the palms entered a 'resting phase' following exceptionally high yields in 2018 and 2017 and dryer weather conditions. In light of the lower CPO price, management prudently decided to defer new planting and replanting until the price recovers. On a more positive note, the Company passed a notable milestone with the trial production commissioning of palm oil and kernel oil from the PMP and PPM estates in West Papua, despite the mill commissioning having been delayed by adverse weather conditions and logistics challenges. In line with the development of the West Papua plantations, the Company has, through our community health, education and livelihood programs, sought to engender positive social change to ensure that the community is empowered to take advantage of the benefits that are already accruing to the local economy as a result of ANJ's operations there.

Management's prioritization of responsible development has continued to yield results: in November 2019 our West Kalimantan estate, operated by KAL, became the last of our four matured estates to be certified by the RSPO; all four estates are now qualified to sell certified sustainable palm oil. The ANJA estate in Binanga, North Sumatra and the SMM estate on the island of Belitung both received a Green rating, the second highest rank, on the government's PROPER sustainable environmental management certification system, indicating that they have gone beyond compliance with environmental regulations. Such independent recognition of our sustainability credentials enhances the Company's reputational value.

Having successfully kept our estates fire-free for the last two years, we were unable to prevent forest fire from encroaching on our West Kalimantan concession in September 2019. That the fire was brought under control relatively quickly attests to the preparedness of KAL's Emergency Response Team in terms of training and equipment, and the Company's decision

to budget for the lease of two helicopters that could be deployed in case of fire. Management is therefore to be commended for recognizing that critical areas such as firefighting require ongoing, significant investment even as they have faced pressure to pursue cost efficiencies across the business.

We were pleased to see the productivity improvements in the sago business as well as the innovative sago applications that are being developed by the Company's food technologists to increase the commercial value of sago starch. Our commitment to developing sago as a sustainable commodity is based on its potential as a solution to Indonesia's food security concerns, and as a driver for improving livelihoods in the remote communities where sago grows abundantly. To raise awareness about sago's potential, collaborating with Kompas Gramedia Group, the corporate communications division published a book, 'Sagu Papua untuk Dunia' (Papua Sago for the World), documenting the history, production and benefits of sago. We hope to see the book, alongside the Company's sago-themed restaurant, Bueno Nasio, used effectively to advocate for a larger role for sago starch in the food sector, both in Indonesia and abroad. The Company has already found potential markets in Japan and we hope to see exports begin in 2020.

We note that in the edamame business, the other key pillar in our agribusiness strategy, management had to postpone the start of commercial production due to equipment issues. With replacement machinery now being installed, we hope to see the first frozen edamame exported in the second semester of 2020. We believe that, like sago, edamame and okra, which will be produced commercially from 2020, could make a valuable contribution to Indonesia's food diversification and security objectives.

We appreciate the flexibility shown by management in a very challenging year. Going forward, we hope to see a continued focus on optimizing productivity and efficiency while upholding the Company's sustainability objectives.

### Advising the Board of Directors

The Board of Commissioners has a very open and collaborative working relationship with the Board of Directors, and we provided advice to them on a variety of matters throughout the year. We held four formal joint meetings—one each quarter—with the Board of Directors, and at least one Commissioner was typically in attendance, as observers, at each of the twice-monthly Board of Directors' meetings. Commissioners also had frequent contact with individual Directors on matters related to their respective areas of expertise.

### Corporate governance

Corporate governance principles continue to be implemented consistently and systematically throughout the Company. The Board Committees delivered effective oversight, providing objective and actionable input on financial and operational control integrity, risk management, compliance and sustainability. This contributed to a number of improvements, particularly in the area of internal audit and internal control.

We have also seen a consistent improvement in sustainability governance. As noted above, management has worked hard to put in place the processes, practices and mindset for

sustainability compliance, resulting in the RSPO certification for KAL and a number of our smallholder cooperative partners in West Kalimantan and Belitung, as well as the Green PROPER ratings for ANJA and SMM. The launch of the traceability project in 2019 was another significant development that will contribute to greater accountability and transparency in our palm oil operations while enabling the Company to support more sustainable practices on the part of smallholders.

### The Board's opinion of and involvement in the whistleblowing system

The work we do to strengthen and embed our corporate values and governance is complemented by our whistleblowing system, *Berani Bicara*. This is a secure mechanism through which employees can confidentially report breaches of our Code of Ethics on Business Conduct or any unlawful act, with full protection against retaliation by the perpetrator or the Company. In 2019 a number of measures were taken to improve awareness of and access to the system, for example by distributing cards bearing the WBS hotline numbers to employees, contract workers and vendors, and enabling secure reporting via WhatsApp. Since its launch in 2016, people have seen sanctions imposed as a result of whistleblower reports and, as a result, have gained confidence in the system's effectiveness and objectivity. Moreover, the majority of the reports received are fact-based. We have therefore concluded that the system is working well, although we urge all managers and internal auditors to continue to publicize it widely.

While whistleblower reports are dealt with initially by the Internal Audit Unit, the Board of Commissioners reviews the results of any investigations that are carried out and provides recommendations on further actions and sanctions.

### Analysis of prospects

The CPO price rallied in the last quarter of 2019 and this is expected to continue on the strength of increasing demand driven by the biodiesel mandates in Indonesian and Malaysia, as well as lower production growth forecasts as a result of the prolonged dry season and lower fertilizer application as producers sought to cut costs. However, in early 2020 we have seen some volatility in the price as well as reduced demand

from China due to the COVID-19 outbreak. The export prospects for frozen edamame and okra remain positive, while sago starch also has strong potential; however, the market is still relatively small. We monitor the frozen vegetable and sago markets closely for the potential adverse impact from the COVID-19 outbreak, especially in Japan.

The strategy proposed by the Board of Directors reflects the need to preserve cash flow in the current uncertain environment but leaves scope for reappraising the budget constraints should conditions improve. In the palm oil sector, the Company will continue to drive productivity while deferring the replanting program until the CPO price reaches a more supportive level. In the frozen vegetables segment, management will continue to seek out markets beyond our core target market of Japan, while preparing for the start of commercial production and export of edamame and okra in the second semester of 2020. The Company expects to begin exporting sago starch to Japan by mid-year while further optimizing productivity and exploring opportunities to grow both the domestic and export markets, including through the development of value-added applications for sago starch.

### Changes in the composition of the Board of Commissioners

The Company sadly lost a friend and colleague in 2019. Mr Arifin Siregar, one of our Independent Commissioners, passed away in September, having served on the Board since 2001. He was a valued member of our team, and made a significant contribution to the vision ANJ is pursuing today. There were no new appointments to the Board during the year.

Despite the challenges of the last 12 months, the longer term outlook is good for responsibly managed agribusiness, and particularly for sustainable palm oil. We are confident that by continuing to strengthen the foundations on which the business, the communities and the environment across our operational area can grow and prosper together, the Company will create sustainable long-term value for all our stakeholders. Our thanks go to the management and all ANJ's people for their dedication to this vision over the last year, and to our shareholders and stakeholders for their ongoing trust and support.

On behalf of the Board of Commissioners



**ADRIANTO MACHRIBIE**  
President Commissioner (Independent)



**THE BOARD OF COMMISSIONERS**  
from left to right:

Anastasius Wahyuhadi  
Sjakon George Tahija  
J. Kristiadi  
Adrianto Machribie  
Istama Tatang Siddharta  
Darwin Cyril Noerhadi  
George Santosa Tahija

## REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS



Despite being tested by severe challenges in 2019, we remained resilient, consolidating our resources and making strategic decisions that have kept us on track to achieve our vision and positioned the company for growth going forward.

**ISTINI TATIEK SIDDHARTA**

President Director

## Dear Shareholders,

Despite being tested by severe challenges in 2019, we remained resilient, consolidating our resources and making strategic decisions that have kept us on track to achieve our vision and positioned the company for growth going forward.

### The palm oil industry in 2019

Ongoing uncertainty around the world, particularly the trade war between the US and China, continued to act as a brake on global economic growth in 2019. This put commodity demand and prices under serious pressure, with CPO in particular seeing a steady decline in consumption, resulting in a continual slide in the CPO price from January 2018 until the middle of 2019. Despite a slow recovery since August, the CPO price averaged USD 479 per tonne over the year, inflicting considerable damage on the palm oil industry and forcing growers to take actions—such as postponing replanting and reducing fertilizer use—that will impact palm oil production going forward.

Adverse weather posed a further challenge for the industry as the prolonged dry season contributed to the spread of forest and land fires in Sumatra and Kalimantan between June and November, causing extensive damage and considerable economic losses.

Expectations of a decline in output growth in 2020 as a result of the above, as well as anticipation of an increase in the mandatory biofuel content of diesel fuel from 20% to 30%, contributed to an upturn in the CPO price towards the end of the year. The 'B30' requirement was introduced in December 2019, slightly ahead of schedule. The biodiesel program is a key component of the government's strategy for increasing Indonesia's energy self-reliance and supporting the domestic palm oil sector, which provides employment for more than 17 million Indonesians. By boosting domestic demand, the policy has also reduced Indonesia's exposure to European restrictions on palm oil imports.

The Indonesian palm oil industry continued to receive a lot of negative coverage over the year. We acknowledge the harmful environmental and social impacts that can arise from the uncontrolled expansion of palm oil. However, we support the government's view that sustainable palm oil can and should continue to play a major role in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia, particularly in remote and underdeveloped areas. We are therefore striving to do our part to increase the share of certified sustainable palm oil (CSPO) in Indonesia's total output. All our matured plantations are now qualified to sell CSPO, meaning that they have satisfied the internationally recognized social environmental and social criteria set by the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). During the year we also initiated a traceability project that represents a major step towards driving more sustainable practices and accountability throughout our palm oil value chain. We believe that by adhering to responsible management practices and supporting our suppliers and other stakeholders to do the same, we can strengthen palm oil's role as a driver of sustainable, equitable development while minimizing the threat to Indonesia's natural forest heritage and biodiversity.

## Strategies

In 2019 we identified the following strategic priorities to sustain the growth of our agribusiness segments:

- Drive the growth of our sustainable palm oil business by:
  - Optimizing estate and mill management to maximize FFB production and oil extraction;
  - Continuing initiatives to preserve HCS, HCV and peatlands with increased stakeholder engagement;
  - Deploy digital technology to make field operations more efficient, accurate and transparent.
- Grow our non-palm oil agribusiness segments by:
  - Increasing production and improving the quality of sago starch from our West Papua sago mill;
  - Preparing to enter the edamame export market by improving field operations and completing a frozen line facility;
  - Exploring the potential of other agribusiness options, such as okra.
- Implement a program of aggressive cost management by driving cost efficiency, improving asset productivity and minimizing capital expenditures.

## Performance versus targets

ANJ booked a 14.1% decrease in consolidated revenue to USD 130.4 million, compared to USD 151.7 million in 2018, and 26.1% lower than our target of USD 176.3 million. This was largely due to a significant decrease in the CPO price, which at USD 479 per tonne was 12.9% lower than our budget assumption of USD 550, as well as lower CPO and PK sales volume in 2019, which at 291,915 tonnes in 2019 was 9.7% lower than our budget assumption of 323,393 tonnes.

The Group booked a net loss of USD 4.6 million, compared to a net loss of USD 0.5 million in 2018, mainly due to the lower average selling price and sales volume for CPO and PK in 2019. Our consolidated financial performance results were below our net income target of USD 10.4 million. Consolidated EBITDA decreased from USD 25.1 million in 2018 to USD 22.9 million in 2019, below our target of USD 49.5 million.

As part of our ongoing consolidation of resources, we divested two assets in 2019. In March 2019 we recognized a small gain on the sale of our investment in PT Puncakjaya Power, a coal thermal power plant at the Freeport site in Papua, to Freeport and a local company. In September 2019 we sold our entire minority investment in the UK-listed MP Evans Group, recognizing an accounting gain of USD 12.1 million.

## Challenges in 2019

- The average CPO selling price in 2019 was USD 479/tonne, significantly below our budget assumption of USD 550/tonne, and 5.0% lower than the 2018 price of USD 504/tonne. Meanwhile, the PK selling price averaged USD 261/tonne in 2019, below our budget of USD 413/tonne and 31.5% below the 2018 price. To mitigate the impact, we decided to defer

all new planting and replanting, other than that which had already started, until the CPO price recovers. Further cost rationalization was achieved by reducing travel, scaling down parts of the training program and various other operational efficiencies.

- Part of our West Kalimantan concession, operated by KAL, was affected by fire in September 2019. However, there was minimum disruption to the operation as a whole.
- The commissioning of our new palm oil mill at the PMP estate in West Papua was delayed by one month due to high rainfall and logistics challenges in Papua which have slightly hindered the construction progress.
- We experienced a structural problem with the bridge construction, which is intended to provide access to the mill from the adjacent PPM estate. A pontoon bridge was installed as temporary solution and the full repair will be completed in the second semester of 2020.
- Development of our third concession in Papua, operated by ANJT, has been suspended since November 2018 pending clarification of RSPO's thresholds for high carbon stock (HCS) in a non high forest cover country but in a high forest cover landscape.
- Some of the machinery in our recently commissioned edamame frozen line did not perform to specifications. This resulted in a USD 300,000 write-off and has delayed the start of commercial frozen edamame production. New machinery has been purchased and is being installed.

## Segment performance

**Palm oil** contributed 98.6% to ANJ's total revenue in 2019, posting revenue of USD 128.5 million. CPO production, at 240,844 tonnes, was slightly down from the record high of 248,694 tonnes in 2018 and 8.6% below our budget, reflecting lower internal FFB production from all except KAL's West Kalimantan plantation in 2019. We believe that this is largely attributable to the trees having entered the 'resting' phase of the cycle following two consecutive years of very high production in 2017 and 2018, as well as the impact of flooding in previous years at ANJAS, both of which negatively affected both overall FFB volume and yield. However, we did see yield improvements in the KAL and ANJA estates. To optimize mill utilization, and in line with our responsible development commitments to local communities, we increased the volume of FFB purchased from external growers. This makes a significant contribution to local economic development and enables us to support sustainable growing by demanding higher standards and higher quality fruit. The dryer condition experienced in 2019 impacted the production of FFB for both internal and external sources.

Improving efficiency and decision making in our plantation management was a priority during the year. We introduced the EPMS (E-Plantation Mobile Solution) system in the KAL, ANJA, and ANJAS estates in 2019 and will complete the roll-out in SMM in 2020. Its real-time processing capability has already generated significant efficiencies.

KAL estate received RSPO certification in November 2019; thus all our mature estates are now RSPO-certified and qualified to sell certified sustainable palm oil. Our focus now is on ensuring that our smallholder suppliers move towards sustainable practices and certification; in 2019, three of our smallholder cooperative partners in Belitung and one of our plasma cooperative partner in West Kalimantan were

successfully certified by RSPO. Our traceability project, which kicked off in 2019 and is discussed later in this report, is another important step towards increasing sustainability compliance, accountability and transparency as well as improving the livelihoods of small-scale farmers.

We replanted approximately 1,500 hectares on the ANJA and SMM estates during the year. In light of the significant volatility in the CPO price, however, we will carefully assess the continuity of the replanting program in 2020, to match our cash flow availability for such action. We suspended the development of our South Sumatra estate operated by GSB until a more favorable CPO price justifies further investment.

In West Papua, our new palm oil mill entered the trial commissioning phase with CPO production from the PMP and PPM estates reaching 4,120 tonnes by year end. This was slightly below budget due to the delay in completing the mill noted above; however, the monthly production totals have so far been higher than budgeted. Once the mill commissioning is complete, we will be eligible to apply for RSPO certification for both PMP and PPM, and have already conducted an internal audit in preparation for this.

**Sago ANJAP**, our sago subsidiary, increased its production by nearly 50% from 1,894 tonnes of sago starch in 2018 to 2,781 tonnes in 2019. This increase was still below our budget of 5,629 tonnes. The increase of production was achieved through further mechanization of the harvesting process, which enabled us to harvest 2,500 sago logs per day by the end of the year, and by increasing processing efficiency. In particular, automation of the front end processing enabled us to increase the sago starch extraction rate from 7% at the start of the year to over 9% by year end. With these successes, as well as planned improvements that will further reduce production costs, the sago business is on track to reach its capacity that will enable the business to break-even by end of 2020.

We also continued to reduce both energy costs and carbon emissions by continuing our migration to biomass as our principal fuel source. ANJAP no longer uses coal in its operation, and will be 100% reliant on biomass in the near future.

Progress was also made in the commercial operation. Despite the production increase, we successfully maintained the price of sago starch at an average IDR 6,714/kg in 2019, which was well above expectations. While most of the output is still absorbed by the local market, we sent three trial shipments to a major potential customer in Japan during the year and are optimistic about securing a sales contract in 2020. At the same time, our food technology department has continued to develop innovative, value-added sago starch applications. Through these initiatives, we hope to demonstrate how sago can play a key role in sustainable food production, thereby contributing to Indonesia's food security and improving livelihoods in sago-growing areas.

**Vegetables GMIT**, which operates our vegetables agribusiness, had a disappointing year, facing challenges with low edamame productivity and yield per hectare due to prolonged drought in 2019, as well as new machinery for the frozen line not performing to specifications, as noted above. The installation of replacement machinery will be completed in the second semester of 2020 and we expect to begin commercial production of frozen edamame by the end of year 2020.

We were able to turn the edamame field operation around in the second half by implementing wide-ranging improvements, including GIS-based land selection and verification, stricter implementation of agronomy controls and deploying mechanical cultivation to get better yields and quality.

Preparations continued for the production of okra, a high-yield vegetable that is the second strand in our frozen food business. Commercial production and export is schedule to begin in the second semester of 2020.

**Renewable energy** AANE continued to supply renewable energy from its biogas plant to customers in Eastern Belitung through the national grid. The plant experienced a number of shutdowns during the year, most of which were due to operational issues at PLN, the sole off-taker. This led to higher than expected maintenance and repair costs. Under the terms of our Power Purchase Agreement with PLN, we continued to sell electricity at the unfavorable tariff of IDR 975/kWh, forcing AANE to operate at a loss.

## People

One of our most important priorities is building a skilled, and empowered workforce that is ready to meet the increasingly complex challenges of our business. Particularly in our more remote locations, the employment and capacity building opportunities we provide for local people play an important role in transforming livelihoods and local economies for the better—an important part of our vision to elevate people's lives.

In West Papua we continued our vocational training program, this year focusing on preparing professional field foremen with agronomic expertise for our PMP and PPM estates. A total of 74 trainees, all from Papua, graduated from the program. We also continued to mentor the mechanics trained in last year's vocational program, all of whom are now employed in the PMP mill.

During the year we continued to champion innovation by our people, empowering them to conceive, test-out and apply solutions that add value, increase efficiency and reduce costs in all aspects of our operation. Several of these innovations have been contributed by graduates from our Management Trainee program, the most recent batch of which included, for the first time, food technologists. They have been developing nutritious and appetizing applications for edamame and sago, some of which are designed for commercial production, while others, such as the innovative 'green tempe,' could contribute to improving the nutrition and livelihoods of local communities. In 2019 we opened a restaurant, 'Buena Nasio', specifically to introduce sago and edamame-based menus to the public, which received good response.

## Driving productivity and accountability through digital solutions

As noted above, we are increasingly deploying digital technology to manage our plantations more efficiently and transparently. The EPMS is a system we developed to enable workers in the field to record harvesting, maintenance and transportation data digitally, using a mobile phone and a QR code. As well as being faster and significantly less error-prone than paper-based recording, it also allows for real-time monitoring of field

operations, giving us better visibility on where productivity improvements can be made.

Our traceability project represents a major step on our sustainability journey. We source a portion of our FFB from external sources. Now, supported by GIS and drone technology as well as our vendor networks, we are mapping our supply chain up to individual farmer level. As well as enabling us to eliminate unsustainably produced palm oil from our supply chain and provide our customers with precise data on the origin of their palm oil, it also offers an entry point for support to farmers on sustainable practices, regularizing land documentation, and sustainability certification, which will ultimately improve their livelihoods. We piloted the traceability project in ANJA in 2019 and expect to roll it out to all our matured plantations in 2020.

During the year we also expanded the use of GIS data in our other agribusinesses, for example to determine optimal locations for planting edamame and to detect sago palms that are ready for harvesting. In the coming year we will continue to explore and refine the use of digital applications to improve decision making and productivity.

## Corporate Governance

The palm oil business is subject to increasingly close scrutiny and sometimes negative perceptions, which, in some cases, are justified. In such an environment, it is vital that we protect both our Company's reputation and the trust of all our stakeholders by being transparent about what we do, engaging positively with stakeholders and upholding compliance. We are therefore committed to the continuous improvement of our governance policies and practices, and in 2019 we focused on strengthening internal audit procedures and internal controls, particularly in the field.

We also continued to address the recommendations from the results of our 2018 ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). After being one of Indonesia's top three mid-cap non-financial sector companies for corporate governance implementation in 2018 in the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)'s annual assessment of ACGS results, the Company was not included in the 2019 review due to the decline in our market capitalization, which was a direct result of the low CPO price. However, as we value this external perspective of our corporate governance performance, we made a special request to the IICD to verify our Scorecard results. Our total score in 2019 was 76.71, which was above the average score of the BigCap 100 [100 public companies with the largest capitalization].

We received further independent acknowledgements of the Company's compliance during the year. SMM and ANJA were awarded the Green rating under the Ministry of Environment and Forestry's Corporate Performance Assessment and Environmental Management (PROPER) scheme. Green is the second highest rating in the 5-tier PROPER system, indicating that the recipient has gone 'beyond compliance' with the regulations. SMM and ANJA were the top two among the 29 palm oil sector companies that were rated Green in 2019.

The Green PROPER ratings, as well as the RSPO certification awarded to KAL and our smallholder and plasma cooperatives in 2019, attest to the Company's commitment to compliance with global standards and best practices on sustainable

environmental management. Further external recognition came from the National Center for Sustainability Reporting (NCSR) and the Institute of Certified Sustainability Practitioners, which awarded ANJ the Gold Rank for its 2018 Sustainability Report. The report is based on the internationally recognized Global Reporting Initiative (GRI) standards.

## Sustainability

Our business strategy is centered on the concept of responsible development—that doing business in a way that benefits society and the environment also benefits our economic performance. This is a circular process—the better our economic viability (Prosperity), the more we can invest back in human well-being (People) and the stewardship of natural resources and the environment (Planet). This approach is set out in our revised Sustainability Policy, which was launched in October 2019. The Policy, which is supported by a growing body of implementation guidance, is aligned with the RSPO's principles for sustainable palm oil production and the 17 Sustainable Development Goals (SDGs) and reiterates our commitment to responsible business practices, transparency, positive engagement and no exploitation.

A sustainability approach is already deeply embedded in the way we do business, as reflected in the work we are doing, for example, to improve traceability, employ and upskill local workers, reduce reliance on fossil fuels and promote the cultivation of foods that benefit local growers and contribute to Indonesia's food security objectives.

In the same spirit, we have also continued to pursue a number of innovative, cross-cutting Responsible Development projects that integrate our sustainability objectives into our day-to-day activities. One of these is the Pendaki program across the Group, an initiative that involves our employees, as 'citizen scientists', in documenting the biodiversity they see around them every day. In its first year, it has already made a substantial contribution to our knowledge base about the flora and fauna in our plantations and conservation areas.

We believe that biodiversity conservation is most effective when local communities perceive a need for action, are actively engaged and can derive sustainable benefits. In Belitung and West Kalimantan, we have been working with local communities to develop the ecotourism potential of our conservation areas at the SMM and KAL estates. In Kalimantan, this is part of our broader initiative to establish a commitment to conservation on a landscape level through the Essential Ecosystem Area (Kawasan Ekosistem Esensial, or KEE), an area covering thousands of hectares of HCV forest and national parks, which was formally designated by the Governor of West Kalimantan in 2017. We are now working with the provincial government to finalize the 2020-2022 action plan for the KEE.

Similarly, the most effective community empowerment programs are those that meet a real need by delivering tangible and sustainable benefits for the communities. In West Papua, our Savings Cooperative offers our employees and local communities a convenient and secure means to save and transfer money. This is having a transformative impact on family livelihoods by enabling them, for the first time, to plan their finances. Likewise, our community health program, Matahariku,

is making a real difference to the lives of women and children in the vicinity of our West Papua plantations by improving the health delivery capacity of local clinics, in partnership with the local health authority and our partner, YPCII. In 2019, the program won an award from the Ministry of Health for its achievements.

More information about the investments we are making in people and the environment can be seen in the Sustainability section of this report.

## Analysis of prospects

**Palm oil** Lower output growth is forecast for 2020 as a result of the drought, reduced fertilizer application and smaller producing area due to replanting done in 2019. With higher demand driven by the increased biodiesel mandates in Indonesia and Malaysia, the CPO price is expected to be stronger than in 2019. However, demand from China in the first two months of the year has already been impacted by the COVID-19 outbreak, raising uncertainty over whether the upward trajectory in the CPO price seen in Q4 2019 can be maintained in 2020.

2020 will be our first full year of palm oil production from West Papua. We will complete our planned infrastructure development there and add a second processing line at the KAL CPO mill to double its capacity to 90 tonnes of FFB per hour. While we will continue the regular upkeep of our existing plantations, we will postpone the replanting program until the CPO price at Dumai stabilizes at above USD 575 per tonne.

Looking beyond 2020, we believe that the outlook for price development is positive, given Indonesia's current moratorium on new development of palm oil plantations, the increasingly challenging compliance requirements, and rising worldwide demand driven by population growth and the further integration of palm oil into the fuel sector through the biodiesel program. Moreover, the growing demand for certified sustainable palm oil presents considerable opportunities for responsible growers such as ANJ.

**Vegetables** GMIT will complete the installation and commissioning of the edamame frozen line in order to begin exporting frozen edamame to markets outside Japan (primarily the USA and Australia) in the second semester of 2020. Exports to Japan will begin towards the end of the year once all customer audits for the Japan market have been done. Exports of okra, our newest vegetable product, are also expected to begin in the second semester of 2020. For both products we will be making use of the extensive distribution networks of GMIT's joint venture partner, the Asia Foods Group. The commercial prospects for both products remain very positive.

Another priority will be to continue to improve the quality of our seed material while driving higher productivity throughout the field operation.

**Sago** ANJAP will continue to drive productivity and reduce production costs by completing the front end automation of the sago starch processing mill, increasing extraction rates and expanding storage capacity. Developing high quality, high yielding sago plant material for replanting will be another focus during the year.



Assuming the satisfactory completion of customer trials, we expect to begin exporting sago starch to Japan by the middle of the year. We will continue various initiatives to grow both the domestic and export markets, including by developing sago starch applications for the modern food industry.

**Renewable energy** We do not intend to pursue further commercial development but will continue our initiatives to capture and use biogas for our internal operations.

### Capital expenditure

Given the Company's financial condition, we do not envisage significant capital expenditure in 2020, but this decision is under continuous monitoring and review. Improvement of CPO price will trigger continuity of replanting program. Our planned capital investment is as follows:

- Additional processing line at the CPO mill at KAL to increase capacity from 45 tonnes/hour to 90/tonnes hour. The extension should be commissioned in Q4 2020.
- Completion of infrastructure works (employee housing, bridge and roads) at PPM and PMP.
- Completion of the purchase and installation of edamame processing equipment at GMIT.
- Flood prevention works at ANJAS.
- Bridge construction at KAL.
- Infrastructure for fire prevention management.

As noted above, we will closely monitor the effect of CPO price volatility. If the CPO price improves, we will continue the replanting program in 2020 in ANJA and SMM.

### Changes in the Composition of the Board of Directors

I would like to take this opportunity to pay tribute to one of our longest-serving Commissioners, Mr Arifin Siregar, who passed away in September 2019, having served on the Board for 19 years. His willingness to share his wisdom and expertise was always deeply valued by the Directors, and we will miss him greatly. In May 2019 we welcomed Mr. Fakri Karim as our new Sustainability Director, replacing Mr. Sonny Sunjaya Sukada who resigned in February 2018 for personal reasons. He brings with him a wealth of experience in sustainable development at global, regional and national level, working most recently with UNCDF, and has become a valuable member of our team.

As we head into 2020, on behalf of the Board I would like to thank all our people for their hard work, resilience and commitment to our vision this year. We would also like to express our deep appreciation to our shareholders, Commissioners, customers, partners and stakeholders for their continued support. We look forward to continuing to build the foundations for sustained, responsible growth for all our stakeholders as we go forward.

On behalf of the Board of Directors



**ISTINI TATIEK SIDDHARTA**  
President Director



**THE BOARD OF DIRECTORS**  
from left to right:

Naga Waskita  
Istini Tatiek Siddharta  
Geetha Govindan  
Lucas Kurniawan  
Fakri Karim

## STATEMENT OF RESPONSIBILITY

### By the Member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the 2019 Annual Report of PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Jakarta, May 12, 2020

We, the undersigned, declare that the information contained in the 2019 Annual Report of PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. is complete and we are responsible for the accuracy of the report's content. Thus, this statement is duly made by the Board of Directors and Board of Commissioners.

#### BOARD OF DIRECTORS



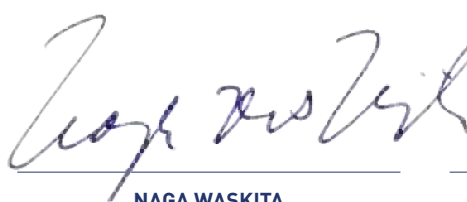
**ISTINI TATIEK SIDDHARTA**  
President Director



**LUCAS KURNIAWAN**  
Director



**GEETHA GOVINDAN**  
Director



**NAGA WASKITA**  
Director



**FAKRI KARIM**  
Director


#### BOARD OF COMMISSIONERS



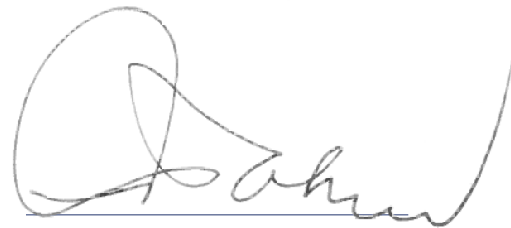
**ADRIANTO MACHRIBIE**  
President Commissioner (Independent)



**GEORGE SANTOSA TAHIJA**  
Commissioner



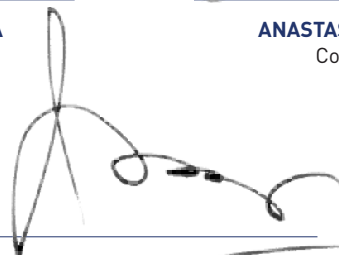
**SJAKON GEORGE TAHIJA**  
Commissioner



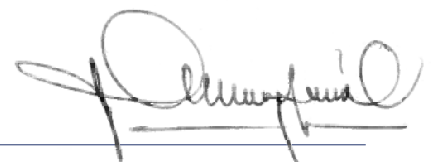
**ANASTASIUS WAHYUHADI**  
Commissioner



**ISTAMA TATANG SIDDHARTA**  
Commissioner



**J. KRISTIADI**  
Independent Commissioner



**DARWIN CYRIL NOERHADI**  
Independent Commissioner

# 03.





# COMPANY PROFILE



## ANJ'S BUSINESS IDENTITY

<b>Company Name</b>	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
<b>Business Activity</b>	Trading, services and operations related to palm oil plantation and processing, as well as trading of palm oil products, sago harvesting and processing, vegetable production and processing (edamame) and renewable energy business.
<b>Date of Establishment</b>	April 16, 1993
<b>Legal Basis</b>	Deed of Establishment and amendments: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Deed No. 72, dated April 16, 1993, Notary Mr. Sutjipto</li> <li>• Deed No. 54, dated July 16, 1998, Notary Mrs. Esther Mercia Sulaiman</li> <li>• Deed No. 161, dated January 17, 2013, Notary Mr. Irawan Soerodjo</li> <li>• Deed No. 270, dated June 22, 2015, Notary Mr. Irawan Soerodjo</li> <li>• Deed No. 61, dated May 14, 2018, Notary Mr. Irawan Soerodjo</li> <li>• Deed No. 143, dated May 15, 2019, Notary Mrs. Christina Dwi Utami</li> <li>• Deed No. 144, dated May 15, 2019, Notary Mrs. Christina Dwi Utami</li> </ul>
<b>Products and Services</b>	Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK), Sago, Vegetable (Edamame), and Renewable Energy from Palm Oil Waste.
<b>Stock Code</b>	ANJT
<b>Domicile</b>	Jakarta
<b>Head Office</b>	BTPN Tower, 40th Floor Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Jakarta 12950 Telephone : (62-21) 2965 1777 Fax : (62-21) 2965 1788
<b>E-Mail</b>	corsec@anj-group.com investor.relations@anj-group.com
<b>Website</b>	www.anj-group.com

## COMPANY OVERVIEW

**ANJ is now a holding company engaging, both directly and through subsidiaries, in the production and sale of crude palm oil, palm kernel and other sustainable food crops, and renewable energy. The Company is currently leveraging its acknowledged capabilities in agronomic best practice, innovation and efficiency to develop new agribusiness ventures in sago and vegetable harvesting and processing.**



PT Austindo Nusantara Jaya (“ANJ”, or “the Company”) was established on April 16, 1993 as PT Austindo Teguh Jaya (ATJ), with interests in agribusiness, financial services, healthcare and renewable energy. On July 16, 1998, the Company underwent a change of name to name PT Austindo Nusantara Jaya (ANJ) based on Deed No. 54, dated July 16, 1998, Notary Mrs. Esther Mercia Sulaiman. In 2012, in line with our renewed vision of becoming a world-class agribusiness-based food company, ANJ began to concentrate on palm oil while growing new agribusinesses based on other food crops. The second part of our vision, which is to be a company that elevates the lives of people and nature, is reflected in our commitment to achieving a sustainable balance between our responsibilities to people, the planet and prosperity for all our stakeholders.

We are also applying our expertise in renewable energy to power our agribusiness with cleaner, more efficient energy. In 2013, the Company held its initial public offering on the Indonesia Stock Exchange of 10% of our shares. The Company posted total revenue of USD 130.4 million, EBITDA of USD 22.9 million and a net loss of USD 4.6 million in 2019.

### PALM OIL

Our business entails the integrated cultivating and harvesting of fresh fruit bunches from our oil palm plantations, milling them into crude palm oil and palm kernel oil, and selling the oils. ANJ owns four producing oil palm plantations:

- **North Sumatra I Plantation**  
A 9,935 hectare oil palm plantation in Binanga, North Sumatra, operated by our subsidiary PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA).
- **North Sumatra II Plantation**  
A 9,412 hectare oil palm plantation in Padang Sidempuan, North Sumatra, operated by our subsidiary PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS).
- **Belitung Island Plantation**  
A 17,395 hectare oil palm plantation on Belitung Island in Bangka Belitung, operated by our subsidiary PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM).
- **West Kalimantan Plantation**  
A 13,878 hectare oil palm plantation in Ketapang, West Kalimantan, operated by our subsidiary PT Kayung Agro Lestari (KAL).

These are all plantations with matured oil palms, served by an on-site processing mill.



We are also planting areas of our landbanks in South Sumatra and West Papua:

- **South Sumatra Landbank**

This landbank covers 12,800 hectares in Empat Lawang, South Sumatra, and is operated by our subsidiary PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB). We began planting parts of the landbank in 2013.

- **West Papua Landbank**

A 91,209 hectare oil palm plantation spread across two contiguous areas in South Sorong and Maybrat, West Papua, operated by ANJT and our subsidiaries PT Permata Putera Mandiri (PPM) and PT Putera Manunggal Perkasa (PMP). We started planting landbank in PPM and PMP in 2014, while the planting for ANJT landbank has been suspended since 2018 due to pending approval of the NPP from RSPO.

ANJ is a member of the international Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Our plantations in North Sumatra, Belitung Island and West Kalimantan are RSPO-certified. Preparations have begun for certification for the West Papua plantation, which will begin operating in early 2020. Our remaining development plantations are managed in compliance with RSPO standards and we will apply for RSPO certification when they begin operating commercially. The North Sumatra I and Belitung Island plantations also have International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) in 2019. This certificate indicating that their supply chains fulfill strict ecological and social sustainability criteria. More details about our compliance with national and international environmental standards can be seen at the end of this Chapter.

As at December 31, 2019, the Company had a total landbank of more than 150,000 hectares. At that time, approximately one-third of this area, or 54,548 hectares, had been planted, increasing from 54,335 hectares at the end of 2018. By the end of 2019 a total of 4,528 hectares of the planted area had been allocated to community smallholders under the Indonesian government's Plasma Program.

Matured oil palms cover 38,181 hectares, or 70%, of the planted area, while 16,367 hectares, or 30%, comprises immature oil palms. The average age of our nucleus oil palms across all the Company's plantations as of December 31, 2019 was 11.9 years.

Of the entire landbank, approximately 22,000 hectares are deemed plantable but have not yet been planted (nucleus or plasma). We have secured, or are in the process of securing, the necessary rights and permits to develop this land as oil palm plantation.

The remainder of our landbank is either not plantable due to unsuitable topography, or is used for various voluntary purposes, including biodiversity conservation, riverine buffers and the preservation of historical and/or culturally significant sites. Some of the area is designated for infrastructure, such as roads, and housing and amenities for our employees.

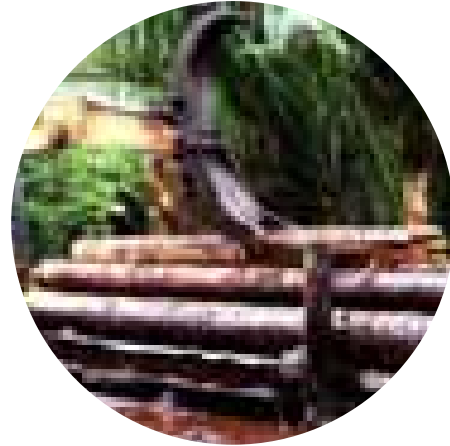
As stated in our Sustainability Policy, ANJ has made a commitment to maintain areas of forest with high conservation value (HCV) and/or high carbon stock (HCS), and to refrain from developing peat or wetlands.



## SAGO

ANJ operates a sago harvesting and processing operation in South Sorong, West Papua, through our subsidiary, PT ANJ Agri Papua (ANJAP). ANJAP manages a 40,000 hectare concession, where it is pioneering the country's first commercial-scale harvesting of natural sago forest. ANJAP processes the logs at its sago mill to produce dry sago starch, which is sold to the food industry.

As a sustainable alternative to rice, sago plays a key role in our sustainable agribusiness strategy, which is aligned with the government's food security objectives as well as its economic and social development acceleration strategy in Papua.



## VEGETABLES

ANJ has been operating in the vegetable sector in 2015, when our subsidiary, PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT), began cultivating edamame, a high-protein, antioxidant-rich legume belonging to the soybean family. We use a cooperation model, providing agronomic inputs, training and field support to local farmers in Jember, East Java to maintain and improve quality and yield. In 2019 we began planting okra, another high-value vegetable.

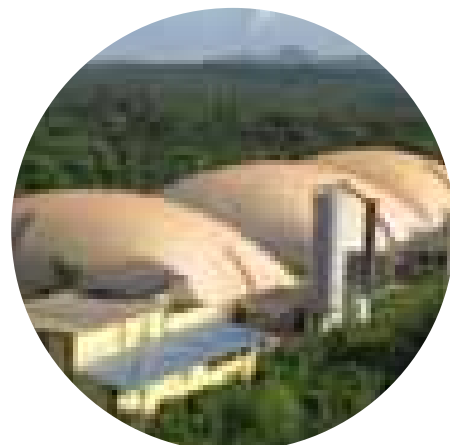
In 2017, ANJ entered into a joint venture with AJI HK Limited to facilitate GMIT's market expansion into the Asia Pacific region. In 2020, GMIT will begin exporting frozen edamame and okra that have been processed at its new frozen line factory.



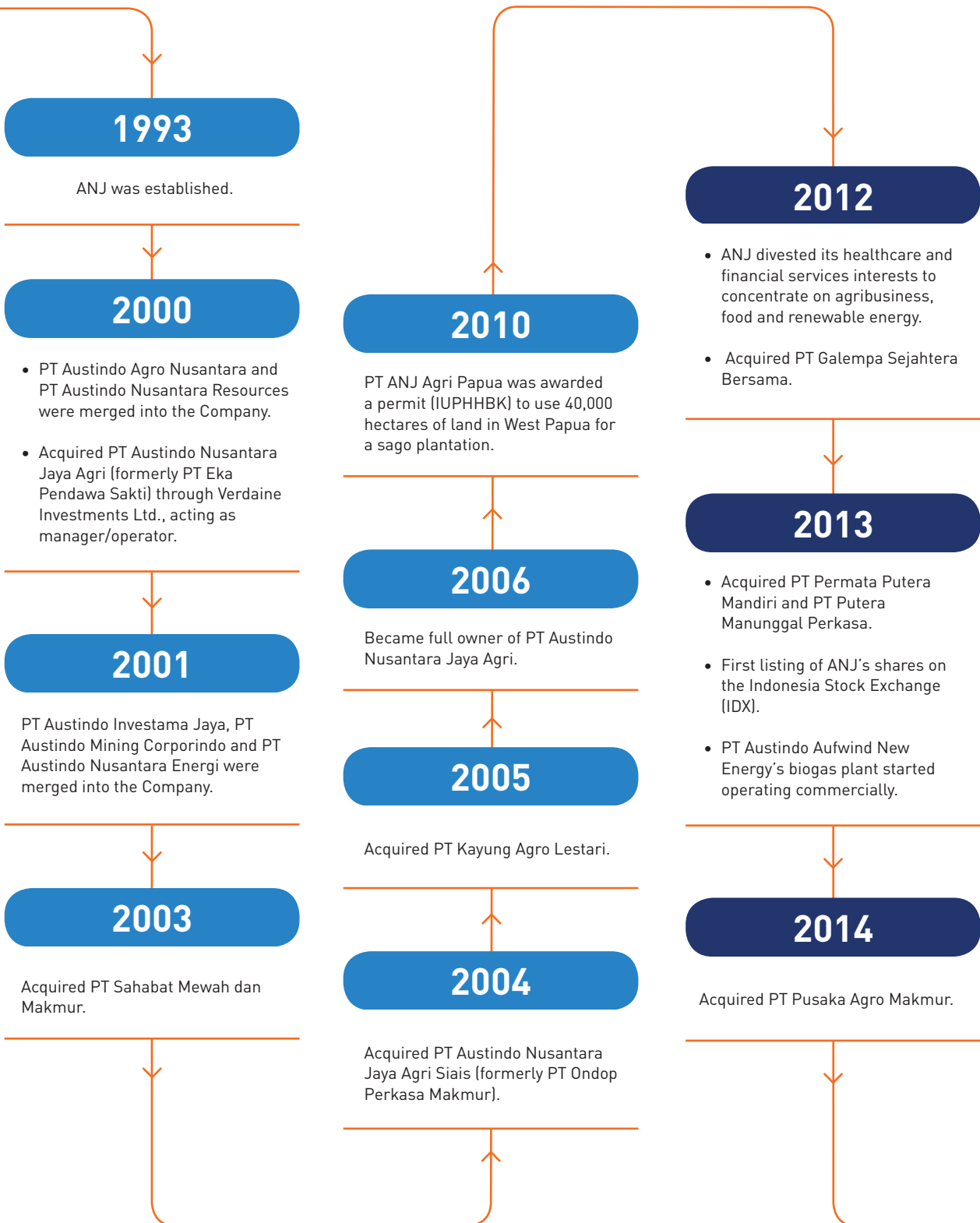
## RENEWABLE ENERGY

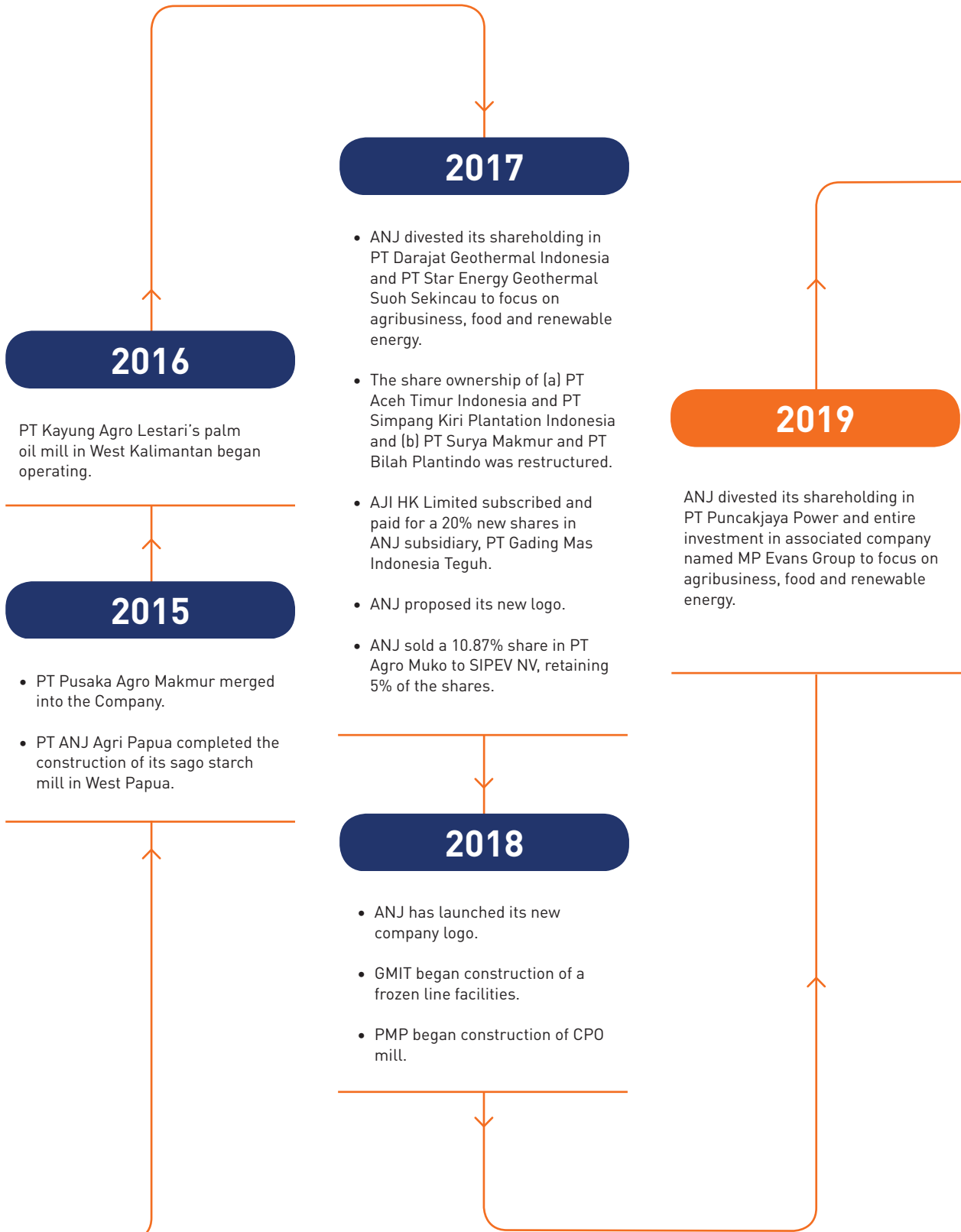
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE), a subsidiary of the Company, has been licensed as an independent power producer (IPP) since 2013 and began operating commercially at the beginning of 2014. AANE operates a 1.8 MW capacity biogas power plant at our Belitung Island Plantation generating electricity from the methane produced as a by-product of our CPO mill.

The Company plans to build further biogas power plants at selected mills for internal use, to reduce our reliance on fossil fuels and improve our greenhouse gas emission performance.



## A BRIEF HISTORY OF THE ANJ GROUP





## OUR LOGO



**ANJ's logo is a visual representation of our priorities. Each symbol represents a vital element for the Company:**

### PEOPLE



People are the central element of ANJ's identity. The circle represents the harmony in human lives. People cannot survive without nature's benefits, so they need to take a lead in maintaining a harmonious relationship between people and nature. This is depicted through the four natural elements that circle the core element of human life.



### SUN

The sun is our primary source of energy, and is one of the principal elements in elevating the life of each living organism on earth.



### FAUNA

All animals on earth have their own unique, essential role in balancing nature. The footprint represents Indonesia's fauna and the everlasting spirit that is bequeathed from generation to generation.



### FLORA

Flora, or plants, are the foundation of the food chain and a balanced ecosystem. Flora play essential roles in producing oxygen and food, and in maintaining the soil's fertility. Indonesia's rich geography allows a unique and diverse range of flora to flourish, making it the pride of the archipelago.



### WATER

Water is a vital source of life, and acts as one of the balancing elements. Whether a small drop of rain or a large sea, water has tremendous potential as a source of power.

## OUR VISION, MISSION AND CORPORATE CULTURE



### VISION

**To become a world-class agribusiness-based food company that elevates the lives of people and nature.**

The corporate vision and mission above were reviewed and approved by the Board of Commissioners and Board of Directors on February 12, 2018.



### MISSION

- **People and nature oriented:**  
People and nature as the north star of the company, guiding every aspect of all business activities.
- **Striving for world-class excellence:**  
A continuous quest to comply with and exceed local and global standards, exercising good corporate governance.
- **Sustainable growth for prosperity:**  
Achieving widespread economic prosperity without exhausting the finite resources at our disposal.
- **Integrity:**  
Doing the right thing at all times, in all circumstances, regardless of the consequences or of anyone watching.

## VALUES



### INTEGRITY



### RESPECT FOR PEOPLE AND THE ENVIRONMENT



### CONTINUOUS IMPROVEMENT



**The Company's Code of Ethics on Business Conduct (the "Code"), launched in 2013, elaborates our core corporate values into behaviors and guidance that are designed to ensure that ANJ's people uphold our reputation and maintain the trust of our stakeholders by being transparent, accountable, objective and treating all stakeholders equally.**

## CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

The core values underpinning the Code are: Integrity, Respect for People and the Environment, and Continuous Improvement. The articles of the Code provide guidance for employees on fulfilling their work responsibilities and interacting with others effectively, safely, lawfully and with integrity. The Code applies equally and without exception to all employees and all levels of management, including the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. Every employee of the ANJ Group is required to pledge to uphold the Code; our investors, stakeholders and business partners are also required to make such a commitment where relevant. The Code was formally adopted in January 2014, and has been disseminated to all employees. Since October 2017, the Code has been an integral part of our Management Trainee program curriculum as well as the induction program provided for all new employees, and is embedded into the learning and development curriculum at our ANJ Learning Center.

### ANJ'S CODE OF ETHICS ON BUSINESS CONDUCT COVERS:

- Compliance with laws and regulations;
- Workplace safety, health and the environment;
- Work relations;
- Relationships with suppliers and customers;
- Relations with the government;
- Conflicts of interest;
- Use and maintenance of company property;
- Company information and financial disclosure;
- Relationships with investors and the media; and
- Insider trading.

The Code is reviewed regularly and periodically updated to ensure that it remains aligned with the growth of our business, our strategic objectives and developments in our external environment.

## BUSINESS ACTIVITY

Based on amendment of the Articles of Association, the Company engages business in the area of:

- a. Other consultancy management activities.
- b. Wholesale of fruit containing oil.
- c. Wholesale in agricultural products and other living animals.
- d. Wholesale based on fee or contract.
- e. Palm oil plantation.
- f. Crude palm oil industry (Crude Palm Oil).
- g. Crude palm kernel oil industry (Crude Palm Kernel Oil/CPKO).
- h. Crude palm oil and crude palm kernel oil refinery industry.

To achieve the abovementioned purpose and objective, the Company may carry out the following business activities in pursuit of its strategic purpose and objectives:

### CORE BUSINESS ACTIVITIES:

- a. Carry out business of other consultancy management activities.
- b. Carry out business of wholesale of fruit containing oil.
- c. Carry out business of wholesale in agricultural products and other living animals.
- d. Carry out business of wholesale based on fee or contract.
- e. Carry out business of palm oil plantation.
- f. Carry out business of crude palm oil industry (Crude Palm Oil).
- g. Carry out business of crude palm kernel oil industry (Crude Palm Kernel Oil/CPKO).
- h. Carry out business crude palm oil and crude palm kernel oil refinery industry.

### SUPPORTING BUSINESS ACTIVITIES:

Carry out other businesses, related to and supporting the main business activities of the Company in accordance with the prevailing laws and regulations.

### ARTICLES OF ASSOCIATION

ANJ's Articles of Association have been amended several times since the Company's establishment in 1993. The most recently amended in 2019, pursuant to Deed No. 144 of Christina Dwi Utami, SH, M.Si., Notary in Jakarta, dated May, 15, 2019, and related to change of Purpose and Objectives and Business Activities of the Company in accordance with Indonesian Standard Industrial Classification of 2017 including its changes or renewal or other text, as determined by the relevant authorities.

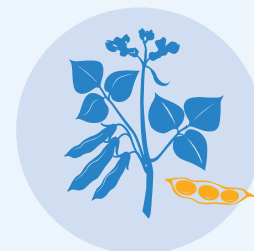
## PRODUCTS & SERVICES



**CRUDE PALM OIL (CPO) AND  
PALM KERNEL (PK)**



**SAGO**



**EDAMAME**







**RENEWABLE ENERGY FROM  
PALM OIL WASTE**

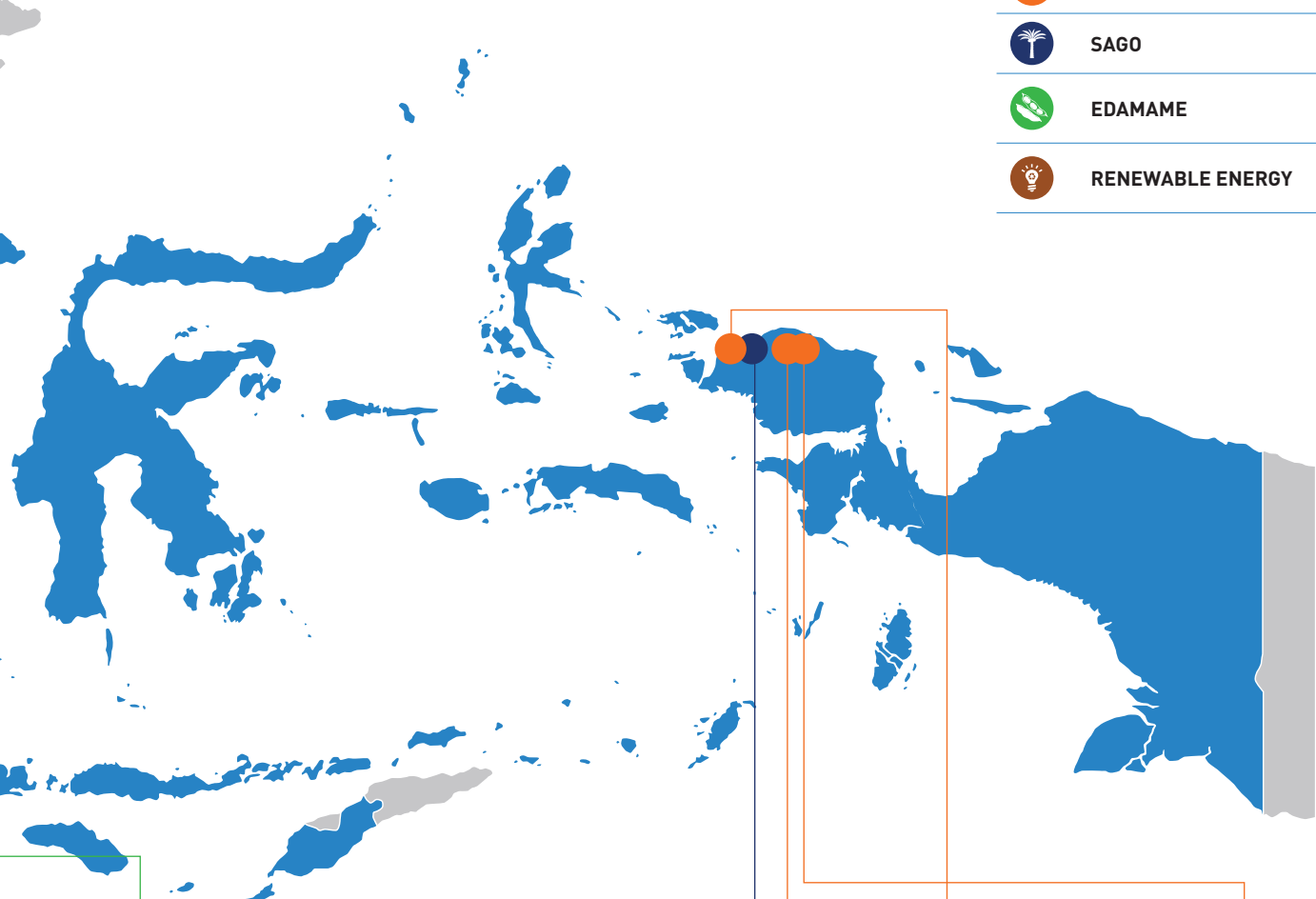
## CORE BUSINESS SITE MAP





## LEGEND

-  **PALM OIL**
-  **SAGO**
-  **EDAMAME**
-  **RENEWABLE ENERGY**



	<b>PT ANJ AGRIPAPUA (ANJAP)</b> South Sorong, West Papua
---	---


Concession Right	40,000 Ha
Mill Capacity	1,250 tonnes/month

	<b>PT GADING MAS INDONESIA TEGUH (GMT)</b> Jember, East Java
---	---


Product	Edamame (Fresh and Frozen)
---------	----------------------------

	<b>PT PUTERA MANUNGGAL PERKASA (PMP)</b> Maybrat and South Sorong, West Papua
---	--

<b>Nucleus</b>	
Landbank	18,860 Ha
Planted Area	3,797 Ha
Matured Area	- Ha
Mill Capacity	
CPO:	45 tonnes/hour
CPKO:	60 tonnes/day
<b>Plasma</b>	
Landbank	3,818 Ha
Planted Area	911 Ha
Matured Area	- Ha

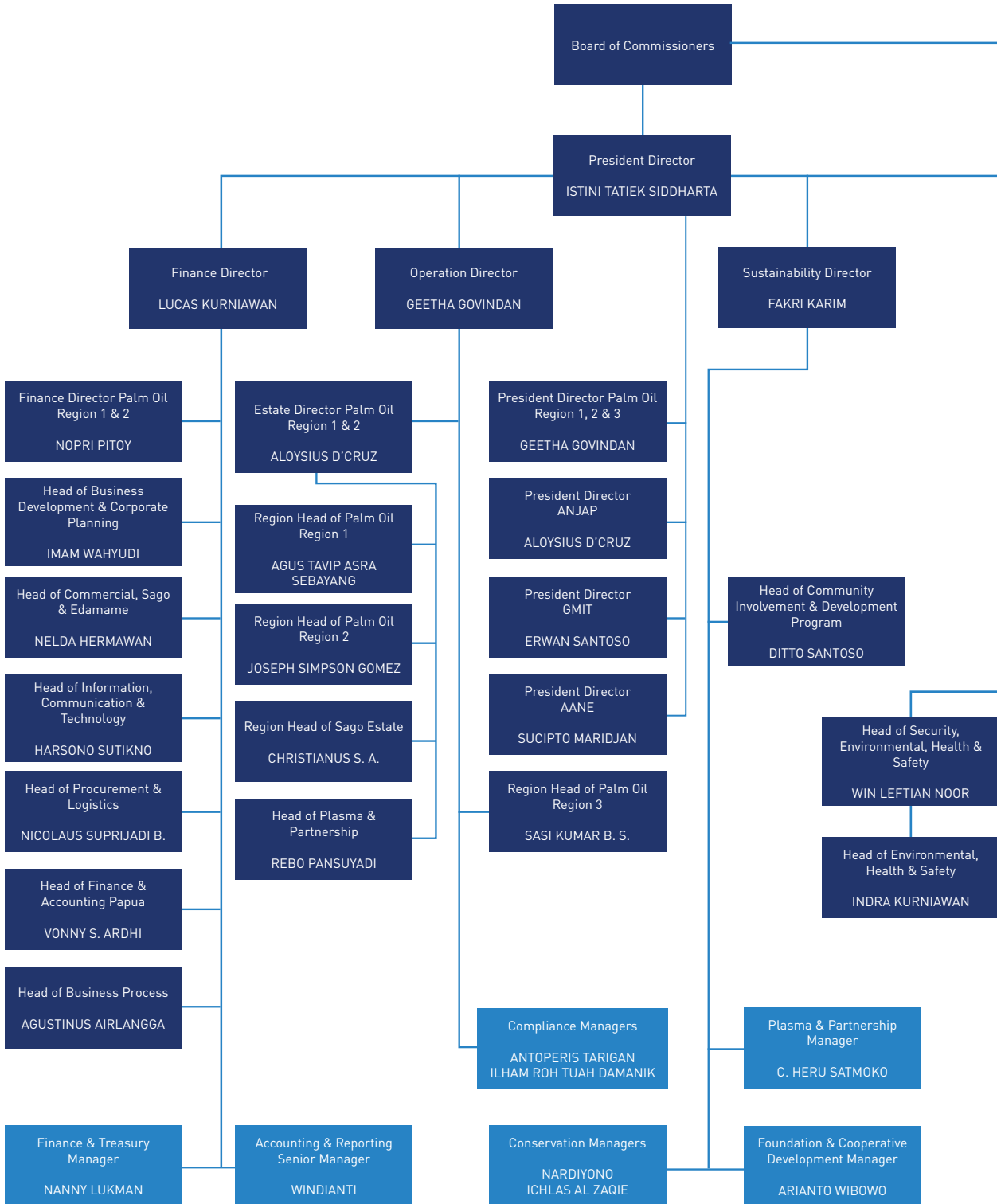
	<b>PT PERMATA PUTERA MANDIRI (PPM)</b> South Sorong, West Papua
---	--

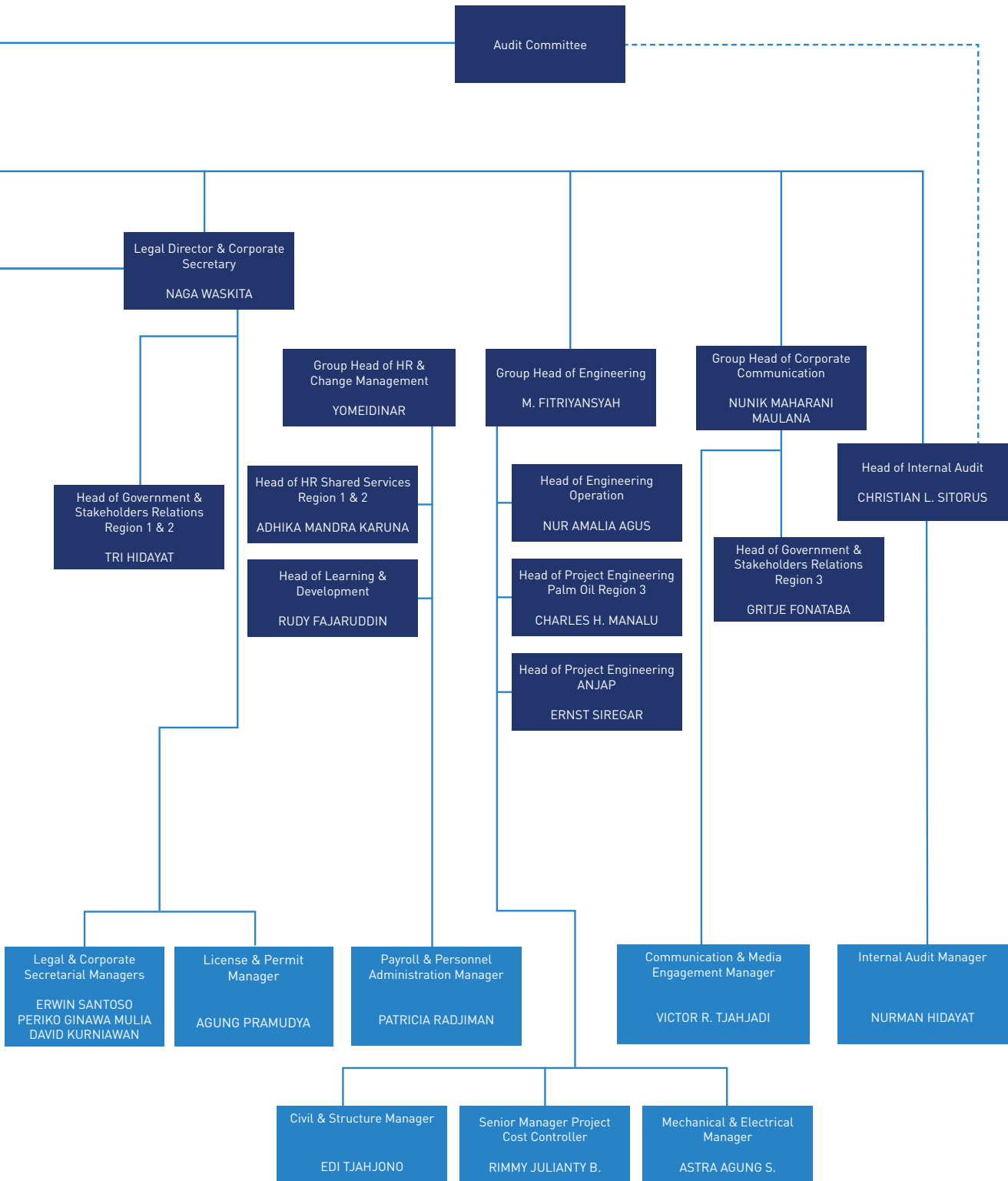
<b>Nucleus</b>	
Landbank	26,571 Ha
Planted Area	4,111 Ha
Matured Area	- Ha
<b>Plasma</b>	
Landbank	5,454 Ha
Planted Area	- Ha
Matured Area	- Ha

	<b>PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.</b> Maybrat, West Papua
---	---

<b>Nucleus</b>	
Landbank	30,516 Ha
Planted Area	- Ha
Matured Area	- Ha
<b>Plasma</b>	
Landbank	5,990 Ha
Planted Area	- Ha
Matured Area	- Ha

# ORGANIZATIONAL STRUCTURE





## PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



### ADRIANTO MACHRIBIE

President Commissioner (Independent)

Indonesian citizen, aged 78. Born in Bandung, 1941. Domiciled in Jakarta.

#### Experience

Mr. Machribie has served as one of the Company's Commissioners since July 1996 and was appointed as President Commissioner in September 2003. He was the President Director of PT Media Televisi Indonesia (Metro TV) until June 2017. He is also actively engaged in several professional organizations.

#### Education

Mr. Machribie holds a law degree from the University of Indonesia (1967) and a Master's degree in Social Science from the Institute of Social Studies, The Hague, the Netherlands (1969).

#### Affiliations

Mr. Machribie has no affiliate relationships with any other Commissioners, Directors or shareholders of the Company.

#### Independence

Mr. Machribie has not served more than 2 (two) terms as an Independent Commissioner.

#### Basis of Appointment

Deed No. 32 of Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notary in Jakarta, dated September 24, 2003.

#### Position Tenure

September 2003-present.

#### Concurrent Positions

- Commissioner of PT Freeport Indonesia (2018-present)
- Commissioner of PT Freeport Indonesia (2006-2011)
- Senior Advisor to the Office of the Chairman of parent company Freeport McMoRan Copper & Gold Inc.



## GEORGE SANTOSA TAHIJA

Commissioner

Indonesian citizen, aged 62. Born in Jakarta, 1958. Domiciled in Jakarta.

### Experience

Mr. Tahija was appointed as a Commissioner and Chairman of the Risk Management Committee of the Company. Mr. Tahija is also a founder and investor of Maloekoe Capital, an Indonesian focused venture capital firm and President Commissioner of PT Melintas Cakrawala Indonesia, a company that developed and launched the first cognitive assessment test normed for Indonesian students.

Mr. Tahija is the founder of the Coral Triangle Centre (CTC), Indonesia's only marine conservation center. He is a founding member and Trustee of the Tahija Foundation, currently dedicated to the eradication of dengue fever. Mr. Tahija currently serves as an Advisor of the Indonesia Chapter of The Nature Conservancy (TNC) and a Vice Chair of TNC Asia Pacific Council. He is an active member of the Young Presidents' Organization (YPO) Gold Indonesia Chapter and the Global Advisory Council of the Darden School at the University of Virginia.

### Education

Mr. Tahija holds a Bachelor's degree in Mechanical Engineering from Trisakti University, Indonesia (1983), and an MBA from the Darden School, University of Virginia, USA (1986).

### Affiliations

Mr. Tahija is the brother of Sjakon George Tahija, a Commissioner of the Company. He is also President Director and the majority shareholder of PT Memimpin Dengan Nurani, and a Commissioner of PT Austindo Kencana Jaya; Both companies are majority shareholders in ANJ.

### Basis of Appointment

Deed No. 72 of Mala Mukti, S.H., Notary in Jakarta, dated December 14, 2012.

### Position Tenure

December 2012-present.

### Concurrent Positions

- Commissioner of PT Austindo Kencana Jaya (majority shareholder of the Company) (2017-2022).
- President Director of PT Memimpin Dengan Nurani (majority shareholder of the Company) (2017-2022).



## **SJAKON GEORGE TAHIJA**

Commissioner

---

Indonesian citizen, aged 67. Born in Jakarta, 1952. Domiciled in Jakarta.

### **Experience**

Dr. Tahija was appointed as one of the Company's Commissioners upon its establishment in 1993. A practising vitreo-retinal consultant, he founded Klinik Mata Nusantara, a national chain of eye clinics, and serves as the Chairman of the clinic's Medical Advisory Board.

### **Education**

Dr. Tahija graduated from the University of Indonesia in 1980 with a Bachelor's degree in Medicine.

### **Affiliations**

Dr. Tahija is the brother of George Santosa Tahija, a Commissioner of the Company. He is also President Director and the majority shareholder of PT Austindo Kencana Jaya, one of the majority shareholders in ANJ.

### **Basis of Appoinment**

Deed No. 72 of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, dated April 16, 1993.

### **Position Tenure**

April 1993-present.

### **Concurrent Positions**

President Director of PT Austindo Kencana Jaya (majority shareholder of the Company) (2017-2022).



## **ANASTASIUS WAHYUHADI**

Commissioner

Indonesian citizen, aged 74. Born in Klaten, 1946. Domiciled in Jakarta.

### **Experience**

Mr. Wahyuhadi was appointed as one of the Company's Commissioners in 2006, having served as ANJ's Corporate Services Director from 1997 to 2005. He is also on the Board of Commissioners ANJ subsidiaries. During his career, he served as a Commissioner or Director of several multinational and national companies in Indonesia. He is actively engaged in philanthropic work, serving as Chairman of the Board of Management of the Tahija Foundation (2003-2016).

### **Education**

Mr. Wahyuhadi holds a Bachelor's degree in Law from Satyawacana University, Indonesia (1976).

### **Affiliations**

Mr Wahyuhadi has no affiliate relationships with any other Commissioners, Directors or shareholders of the Company.

### **Basis of Appointment**

Deed No. 49 of Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notary in Jakarta, dated January 10, 2006.

### **Position Tenure**

January 2006-present.

### **Concurrent Positions**

Member of the Tahija Foundation Board of Trustees (2019-present)



## ISTAMA TATANG SIDDHARTA

Commissioner

Indonesian citizen, aged 61. Born in Jakarta, 1959. Domiciled in Jakarta.

### Experience

Mr. Siddharta was appointed as a Commissioner of the Company in July 2004. Prior to joining the Company, he was the Chairman of Siddharta, Siddharta & Widjaja, an affiliate of international accounting firm KPMG in Indonesia. He is a member of the Institute of Indonesian Accountants.

### Education

Mr. Siddharta holds a Doctorandus degree in Accounting from the University of Indonesia (1980).

### Affiliations

Mr. Siddharta is the brother of the Company's President Director, Istini Tatiek Siddharta.

### Basis of Appoinment

Deed No. 24 of Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notary in Jakarta, dated July 6, 2004.

### Position Tenure

July 2004-present.

### Concurrent Positions

- Independent Commissioner of PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (2013-present).
- President Director of PT Amalgamated Tricor (2009-present).





## J. KRISTIADI

Independent Commissioner

---

Indonesian citizen, aged 72. Born in Yogyakarta, 1948. Domiciled in Jakarta.

### Experience

Mr. Kristiadi has been an Independent Commissioner of the Company since March 2012. His varied career includes serving as a lecturer and guest lecturer at Faculty of Social and Political Sciences, Atma Jaya University, Yogyakarta Jakarta; the National Resilience Institute; the Air Force Staff and Command College, Bandung, and the National Police Staff College, Bandung. He regularly appears as a columnist and commentator in national and international media on political development, civil-military relations, security and constitutional reform. Mr. Kristiadi also has served as Head of the Politics Department and Deputy Executive Director at CSIS, Jakarta (1999–2004).

### Education

Mr. Kristiadi holds a doctorate in Political Science from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1995).

### Affiliations

Mr. Kristiadi has no affiliate relationships with any other Commissioners, Directors or shareholder of the Company.

### Independence

Mr. Kristiadi has not served more than 2 (two) terms as an Independent Commissioner.

### Basis of Appointment

Deed No. 2 of Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notary in Jakarta, dated March 5, 2012.

### Position Tenure

March 2012-present.

### Concurrent Positions

Secretary of the Board of Directors of the CSIS Foundation (from 2005–present).



## DARWIN CYRIL NOERHADI

Independent Commissioner

Indonesian citizen, aged 59. Born in Jakarta, 1961. Domiciled in Jakarta.

### Experience

Dr. Noerhadi was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2017. He has various senior roles, including as President Director of PT Kliring Deposit Efek Indonesia (1993-1996), President Director of PT Bursa Efek Jakarta (1996-1999), Partner of PricewaterhouseCoopers Jakarta (1999-2005), Chief Financial Officer of PT Medco Energi Internasional Tbk. (2005-2011) and Senior Managing Director of Creador – Regional Private Equity (2011-2019).

### Education

Dr. Noerhadi holds a Bachelor's degree in Petroleum Geology from the Bandung Institute of Technology, Indonesia (1985), an MBA in Finance and Economics from the University of Houston, USA (1988) and a PhD in Strategic Management from the University of Indonesia (2013).

### Affiliations

Dr. Noerhadi has no affiliate relationships with any other Commissioners, Directors or shareholder of the Company.

### Independence

Dr. Noerhadi has not served more than 2 (two) terms as an Independent Commissioner.

### Basis of Appointment

Deed No. 144 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Notary in Jakarta, dated February 20, 2017.

### Position Tenure

February 2017-present.

### Concurrent Positions

- Independent President Commissioner of PT Mandiri Sekuritas (2012-2019).
- Commissioner of PT Medikaloka Hermina Tbk (2017-present).
- President Commissioner of PT Creador Indonesia (Jan 2020-present).



## ARIFIN MOHAMAD SIREGAR

Independent Commissioner

Indonesian citizen, aged 85. Born in Medan, 1934. Domiciled in Jakarta.

### Experience

Dr. Siregar was appointed as a Commissioner of the Company in April 2001. He held some of the nation's highest offices, including Governor of Bank Indonesia (1983-1988), Minister of Trade (1988-1993) and Indonesia's Ambassador to the United States of America (1993-1997). He was a member of the Strategic Advisory Board of Ancora Capital Management Pte. Ltd. since November 2009 and as an advisor to Procter & Gamble Indonesia since August 2010. Dr. Siregar has completed his term of office on September 23, 2019 as he passed away.

### Education

Dr. Siregar graduated from the Netherlands School of Economics, Rotterdam, in 1956 with a Bachelor's degree, and was awarded Master's and Doctoral degrees in Economics from the University of Munster in Germany in 1960.

### Affiliations

Dr. Siregar has no affiliate relationships with any other Commissioners, Directors or shareholders of the Company.

### Independence:

Dr. Siregar has not served more than 2 (two) terms as an Independent Commissioner.

### Basis of Appointment

Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated May 21, 2001, confirmed by Deed No. 1 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., Notary in Jakarta, dated July 2, 2001.

### Position Tenure

April 2001-September 2019.

## PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



### ISTINI TATIEK SIDDHARTA

President Director

Indonesian citizen, aged 57. Born in Jakarta, 1962. Domiciled in Jakarta.

#### Experience

Mrs. Siddharta was appointed as the Company's President Director in 2016, having served as Deputy President Director (2012-2015) and as Group Finance Director (2001-2012). She began her career as a public accountant and was a Partner at Siddharta, Siddharta & Harsono, a member firm of Coopers & Lybrand, which in 1998 became a member firm of KPMG. She is an active member of several professional associations, including the Institute of Indonesian Accountants, where she is on the Consultative Board of Financial Accounting Standards. She chaired the Indonesian Financial Accounting Standards Board from 2000 to 2002.

#### Education

Mrs. Siddharta holds a Bachelor's degree in Accounting from the University of Indonesia (1985) and an MBA from the John Anderson School at the University of California, Los Angeles, USA (1994).

#### Affiliations

Mrs. Siddharta is the sister of Istama Tatang Siddharta, a Commissioner of the Company.

#### Basis of Appointment

Deed No. 84 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, dated January 19, 2016.

#### Position Tenure

January 2016-present.

#### Concurrent Positions

- Commissioner PT Memimpin Dengan Nurani (2016-2020).
- Commissioner PT Austindo Kencana Jaya (2016-2020).



## LUCAS KURNIAWAN

Finance Director

Indonesian citizen, aged 48. Born in Teluk Betung, Bandar Lampung, 1971. Domiciled in Jakarta.

### Experience

Mr. Kurniawan was appointed as Independent/Finance Director in November 2014. He has over 25 years' experience in accounting. He began his career with Siddharta, Siddharta & Widjaja (formerly Siddharta, Siddharta & Harsono) (1993-1998), a member firm of Coopers and Lybrand and then a member of KPMG. He was made a partner at the firm in 2005. He then worked at KPMG Ltd., Vietnam as an audit partner (2007-2011), before becoming a partner at Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm of PricewaterhouseCoopers International Ltd (2011-2014). He is a member of the Indonesian Institute of Accountants and the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

### Education

Mr. Kurniawan holds a Bachelor's degree in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta (1994) and has completed several professional programs, including KPMG AsPac Chairman's 25 Program in 2008 (INSEAD certified), PwC Understanding the Client's Strategic Agenda in 2012 (INSEAD certified) and the Executive Program at the Darden School of Business, University of Virginia, USA in 2017.

### Affiliations

Mr. Kurniawan has no affiliate relationships with any other Commissioners, Directors or shareholders of the Company.

### Basis of Appointment

Deed No. 78 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Notary in Jakarta, dated November 13, 2014.

### Position Tenure

November 2014-present.



## GEETHA GOVINDAN

Palm Oil Operations Director

Malaysian citizen, aged 61. Born in Selangor, 1959. Domiciled in Jakarta.

### Experience

Mr. Govindan was appointed as a Director of the Company in 2015. He also serves as President Director of various ANJ subsidiaries. He has over 30 years' experience in the plantation industry. He began his career as an Estate Manager at Socfin Co. Bhd in Malaysia, where he spent 16 years (1983–1999). He then became a regional controller at PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (2000–2001). He next worked at PT REA Kaltim Plantations, where he served as Estates Controller and Chief Operating Officer before being appointed as Vice President Director (2008-2013).

### Education

Mr. Govindan has a Bachelor of Science degree from the University of Madras, India (1980), a Diploma in Human Resource Management from the University of Malaya, Malaysia (1999), and an Executive MBA from Euregio Management School, the Netherlands (2015). Mr. Govindan has also attended an Executive Programme at The Darden School of Business, University of Virginia, USA in 2015.

### Affiliations

Mr. Govindan has no affiliate relationships with any other Commissioners, Directors or shareholders of the Company.

### Basis of Appointment

Deed No. 134 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Notary in Jakarta, dated October 21, 2015.

### Position Tenure

October 2015-present.



## **NAGA WASKITA**

Legal Director and Corporate Secretary

Indonesian citizen, aged 46. Born in Tanjung Pinang, 1974. Domiciled in Jakarta.

### **Experience**

Mr. Waskita joined the Company in 2012 as legal counsel and Corporate Secretary and was appointed as a Director in 2017. Prior to joining ANJ, Mr. Waskita was a corporate lawyer at the law firm Mochtar Karuwin Komar, where he specialized in banking and finance (1997 – 2012).

### **Education**

Mr. Waskita holds a Bachelor's degree in Law from Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia (1997) and a Master's degree in Law from the University of Groningen, the Netherlands (2008). He is a member of Perhimpunan Advokat Indonesia (the Indonesian Advocates Association).

### **Affiliations**

Mr. Waskita has no affiliate relationships with any other Commissioners, Directors or shareholders of the Company.

### **Basis of Appointment**

Deed No. 35 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, dated May 24, 2017.

### **Position Tenure**

- As Corporate Secretary, September 2012 – present.
- As Legal Counsel, September 2012 – May 2017.
- As Director, May 2017 – present.



## FAKRI KARIM

Sustainability Director

Indonesian citizen, aged 51. Born in Calang, 1969. Domiciled in Jakarta.

### Experience

Mr. Karim was appointed as the Company's Sustainability Director in 2019. Before joining ANJ, he worked on climate change and sustainable development at the global level with the United Nations Capital Development Fund (2013-2019), championing improved climate adaptation financing, capacities for adaptation planning and sustainable development in more than 15 countries in Asia, the Pacific region and Africa. Prior to that, he managed emergency and long-term development programmes at global, regional and national level for the United Nations Capital Development Fund (UNCDF) (2010-2013), United Nations Development Programme (UNDP) and the United Nations Refugee Agency (UNHCR) (2005-2010).

### Education

Mr. Karim holds a Bachelor's degree in Civil Law from Syiah Kuala University, Banda Aceh, Indonesia (1995) and a Master of Law degree from the University of Indonesia (2002). He completed the UNDP/Harvard Business Publishing/IDEO "Leadership Development Pathway" in 2017.

### Affiliations

Mr. Karim has no affiliate relationships with any other Commissioners, Directors or shareholders of the Company.

### Basis of Appointment

Deed No. 143 of Christina Dwi Utami S.H, M.Hum, M.Kn., Notary in Jakarta, dated May 15, 2019.

### Position Tenure

May 2019-present.



## PROFILE OF KEY MANAGERS



### SUCIPTO MARIDJAN

President Director: AANE

Director: ANJA, ANJAS, GSB and SMM (until 31 May 2019)

**Mr. Maridjan** was appointed as a director of ANJA, ANJAS, GSB, SMM and President Director of AANE in October 2012. His career spans more than 20 years in resource-based administrative management. Before joining ANJ, he served in senior positions with Australian mining companies in Indonesia. He joined ANJ's Mining and Energy Division in 1997 as a Director of our mining services company and Mining Contract of Work company. He also had responsibility for minority interests in gold projects in Indonesia with Newmont (formerly Normandy Anglo Asian) and Meekatharra Minerals as well as with power generation projects through a joint venture with Duke Energy in Papua at Freeport (until 2018) and with Chevron Texaco in West Java on the Darajat Geothermal Project (until 2019).



### ALOYSIUS D'CRUZ

President Director: ANJAP

Director: ANJA

**Mr. D'Cruz** has been ANJA's Estate Director since early 2011 and was appointed as President Director of ANJAP in 2017. Before joining ANJA, he was the Joint President of Birla Lao Pulp and Plantations Co. Ltd, a subsidiary of India's Aditya Birla Group in Laos. He has also held senior roles in several plantation companies, including Riau Fiber Plantations and Sinar Mas Forestry Plantations in Riau, and Sime Darby Plantations in Malaysia. He holds a Bachelor's degree in Agriculture from Allahabad University, India (1973) and an associate diploma from the Incorporated Society of Planters Malaysia (1979).



### NOPRI PITOI

Director: ANJA, ANJAS, SMM, KAL and GSB

**Ms. Pitoy** was appointed as Director and Chief Financial Officer of ANJA in May 2011. She has over 15 years' experience in the palm oil industry. She first joined ANJA in June 2001 and became Head of Finance and Accounts in January 2006. Before joining ANJA, she served as a financial controller of the Ukindo group. She began her career with public accounting firm PricewaterhouseCoopers in Jakarta. She received a Bachelor of Commerce degree with a major in Accounting and Information Systems from the University of New South Wales in Sydney, Australia.



### YOMEIDINAR

Director: ANJA, PPM, PMP and ANJAP

**Mrs. Yomeidinar** was appointed as a Director of ANJA, ANJAP, PPM and PMP in January 2018. Since joining the Company in 2014 she has served as Group Head of HR and Change Management. Before joining ANJ, she served for 10 years as Head of HR and Change Management at Medco Downstream Indonesia, a sub-holding of Medco Energi International. Prior to that, she held senior roles in various foreign bank representative offices. She holds a Bachelor's degree in Financial Management from Perbanas Institute, Jakarta, a Master's Degree in Management Executive from Binus International University, Jakarta and is a Doctoral candidate in Strategy and Growth at Binus University, Jakarta.



### ERWAN SANTOSO

President Director: GMIT

**Mr. Santoso** has served as Operations Director at GMIT since joining the Company in 2007 and was appointed as President Director on July 1, 2018. Before joining GMIT, he served as Leaf Operations Manager at PT Philip Morris Indonesia (2002-2007). Prior to that, he was Crop Manager at Bentoel Prima Group (2001-2002), Operations Manager at PT Drassindo, part of the Mustika Ratu Group (1998-2000) and Business Plan and Control Section Head at PT Sumalindo, part of PT Astra International Tbk. (1994-1998). He graduated from the Bogor Institute of Agriculture in 1993 with a Bachelor's degree in Agronomy.



### NUNIK MAHARANI MAULANA

Director: PPM, PMP, ANJAP and ANJB

**Mrs. Maharani** was appointed as a Director of PPM, PMP and ANJAP in 2018 and a Director of ANJB in 2019. She joined ANJ in 2016 as Group Head of Corporate Communications. Before joining ANJ, she was a Director of IComm, a communications agency that she co-founded. She was also a Director at Kiroyan Partners, a strategic communications consultancy, and worked in senior management in corporate communications at various multinational mining and oil and gas companies, including Rio Tinto Indonesia, Kaltim Prima Coal, Unocal Indonesia, Chevron IndoAsia, Newmont Pacific Nusantara and Ephindo. She graduated from Tarakanita Secretarial Academy and holds a graduate diploma from the London School of Public Relations.



### MOHAMMAD FITRIYANSYAH

Director: KAL, PPM, PMP, ANJAP, GMIT and AANE

**Mr. Fitriyansyah** was appointed as a Director of KAL, PPM, PMP, ANJAP, GMIT and AANE in January 2018. He joined the Company in 2017 as Group Head of Central Engineering. Prior to that, Mr. Fitriyansyah served at PT Petrosea Tbk. (2012-2016), where his most recent position was as a General Manager for the Karingau Development Project. From 2008 to 2011, Mr. Fitriyansyah worked at PT JGC Indonesia, where he was responsible for assisting the Division Manager of the Project Operation Division, which oversaw the Project Management, Construction Management, Procurement and Quality Control Departments. He also worked at PT Balfour Beatty Sakti Indonesia (1994-2008) and PT ReKayasa Industri (1990-1994). He graduated from the University of Indonesia, Jakarta with a Bachelor's degree in Civil Engineering. He also has a HAKI certificate (No. 2004147/Muda).

## EMPLOYEE COMPOSITION - ANJ AND SUBSIDIARIES

Employee Composition ANJ and Subsidiaries		2019			2018		
		Male	Female	Total	Male	Female	Total
By Segment	Head Office Jakarta	55	27	82	81	31	112
	Palm Oil	6,483	1,380	7,863	6,064	1,502	7,566
	Sago	225	19	244	225	16	241
	Others	59	10	69	67	12	79
	<b>Total</b>	<b>6,822</b>	<b>1,436</b>	<b>8,258</b>	<b>6,437</b>	<b>1,561</b>	<b>7,998</b>
By Position	Director	8	4	12	8	4	12
	General Manager (GM)	29	4	33	35	3	38
	Manager	183	28	211	190	27	217
	Staff	313	69	382	326	77	403
	Laborers or Workers	6,289	1,331	7,620	5,878	1,450	7,328
<b>Total</b>	<b>6,822</b>	<b>1,436</b>	<b>8,258</b>	<b>6,437</b>	<b>1,561</b>	<b>7,998</b>	
By Education	Master's/Bachelor's degree	522	131	653	509	155	664
	Diploma	120	48	168	96	49	145
	Senior/Vocational High School	6,055	1,225	7,280	2,059	259	2,318
	Other	125	32	157	3,773	1,098	4,871
	<b>Total</b>	<b>6,822</b>	<b>1,436</b>	<b>8,258</b>	<b>6,437</b>	<b>1,561</b>	<b>7,998</b>
By Employment Status	Contract Workers	1,086	83	1,169	744	86	830
	Permanent Staff	5,736	1,353	7,089	5,693	1,475	7,168
	<b>Total</b>	<b>6,822</b>	<b>1,436</b>	<b>8,258</b>	<b>6,437</b>	<b>1,561</b>	<b>7,998</b>
By Age	Over 55	81	13	94	85	19	104
	41-55	1,620	463	2,083	1,555	438	1,993
	25-40	4,109	880	4,989	3,982	981	4,963
	Under 25	1,012	80	1,092	815	123	938
	<b>Total</b>	<b>6,822</b>	<b>1,436</b>	<b>8,258</b>	<b>6,437</b>	<b>1,561</b>	<b>7,998</b>

### TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT PARTICIPATION

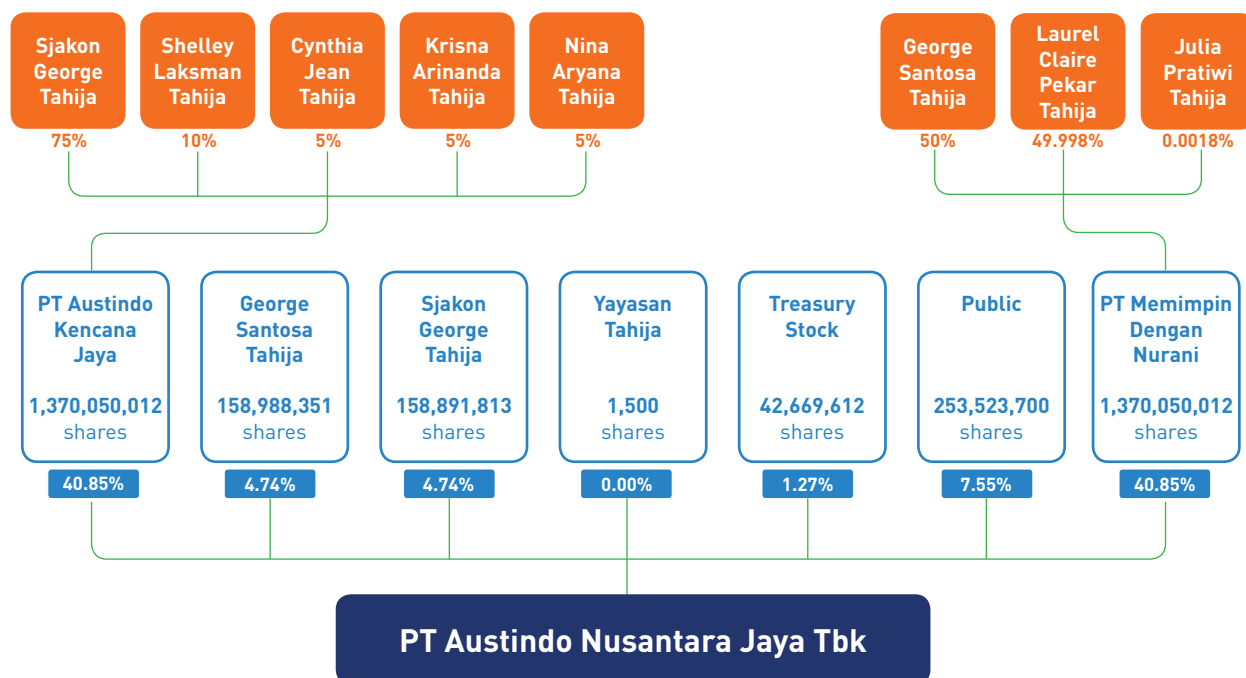
Please see 'Human Resources' on page 95 of this Annual Report.

### TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT EXPENDITURE 2019

ANJ invested a total of USD 396,964 in training and competency development in 2019.

## SHAREHOLDER INFORMATION

### ANJ MAJORITY AND CONTROLLING SHARE STRUCTURE AS OF DECEMBER 31, 2019



### SHARE OWNERSHIP BY COMMISSIONERS AND DIRECTORS AS OF DECEMBER 31, 2019

Name	Position	Number of Shares	Percentage
George Santosa Tahija	Commissioner	158,988,351	4.74%
Sjakon George Tahija	Commissioner	158,891,813	4.74%
Istini Tatiek Siddharta	President Director	3,620,000	0.11%
Lucas Kurniawan	Director	3,020,000	0.09%
Geetha Govindan	Director	3,120,000	0.09%
Naga Waskita	Director	3,019,563	0.09%
Fakri Karim*	Director	1,200,000	0.035%

\*As of February 2020

## SHAREHOLDER COMPOSITION BY TYPE OF INVESTOR AS OF DECEMBER 31, 2019

Type of Investors	Investors	Shares	Shares (%)
<b>DOMESTIC</b>			
Retail	802	392,117,414	11.69%
Insurance	7	161,038,300	4.80%
Corporation	6	2,783,369,449	82.98%
Foundation	1	1,500	0.00%
Mutual Fund	1	100	0.00%
<b>TOTAL</b>	<b>817</b>	<b>3,336,526,763</b>	<b>99.47%</b>
<b>FOREIGN</b>			
Retail	8	8,599,937	0.26%
Corporation	7	9,048,300	0.27%
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>17,648,237</b>	<b>0.53%</b>
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>832</b>	<b>3,354,175,000</b>	<b>100.00%</b>

## SHAREHOLDER COMPOSITION BY DOMICILE AS OF DECEMBER 31, 2019

Type of Investors	Number of Account	Number of Shares	Shares (%)
<b>DOMESTIC</b>			
- Domestic individual	802	392,117,414	11.69%
- Domestic limited liability company	15	2,944,409,349	87.78%
<b>TOTAL</b>	<b>817</b>	<b>3,336,526,763</b>	<b>99.47%</b>
<b>FOREIGN</b>			
- Overseas individual	8	8,599,937	0.26%
- Overseas limited liability company	7	9,048,300	0.27%
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>17,648,237</b>	<b>0.53%</b>
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>832</b>	<b>3,354,175,000</b>	<b>100.00%</b>

## SHAREHOLDER COMPOSITION BY SUB ACCOUNT STATUS AS OF DECEMBER 31, 2019

No.	Shareholder Status	Domestic/Overseas	Number of Account	Number of Shares	Shares [%]
1	Insurance	Domestic	7	161,038,300	4.80%
2	Limited Liability Company	Domestic	8	2,783,371,049	82.98%
3	Individual	Domestic	802	392,117,414	11.69%
4	Limited Liability Company	Overseas	7	9,048,300	0.27%
5	Individual	Overseas	8	8,599,937	0.26%
<b>TOTAL</b>			<b>832</b>	<b>3,354,175,000</b>	<b>100.00%</b>

## SHARE ISSUANCE AND LISTING CHRONOLOGY

ANJ became a public company in 2013 as the culmination of a comprehensive corporate restructuring. ANJ made an initial public offering (IPO) of 10% of its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to access the capital needed to expand the Company's three lines of business. Prior to the listing, the Company was wholly owned by the Tahija family through individual shareholdings and corporate entities.

On May 1, 2013, of the approval from the Financial Services Authority (OJK) for ANJ's IPO, the Company listed its shares on

the IDX on May 8, 2013 under the stock code ANJT. A total of 333,350,000 common shares were offered at a nominal value of IDR 100 per share. The share price at the Initial Public Offering (IPO) was IDR 1,200 per share.

The Company's market capitalization as of the end of trading in 2019 was IDR 3.4 trillion, with a closing share price of IDR 1,000.

Date	Corporate action/policy	Total addition/ reduction of shares	Accumulated share total
May 8, 2013			
November 3 - December 5, 2014	Exercise MSOP	1,550,000	334,900,000
November 2 - December 4, 2015	Exercise MSOP	325,000	335,225,000
November 2 - December 4, 2015	Exercise MSOP	300,000	335,525,000
May 9 - June 10, 2016	Exercise MSOP	8,750,000	344,275,000
May 9 - June 10, 2016	Exercise MSOP	9,900,000	354,175,000

## BOND, SUKUK (SHARIA BOND) AND CONVERTIBLE BOND ISSUANCE AND LISTING CHRONOLOGY

The Company did not have any outstanding bonds, sukuk or convertible bonds in 2019.

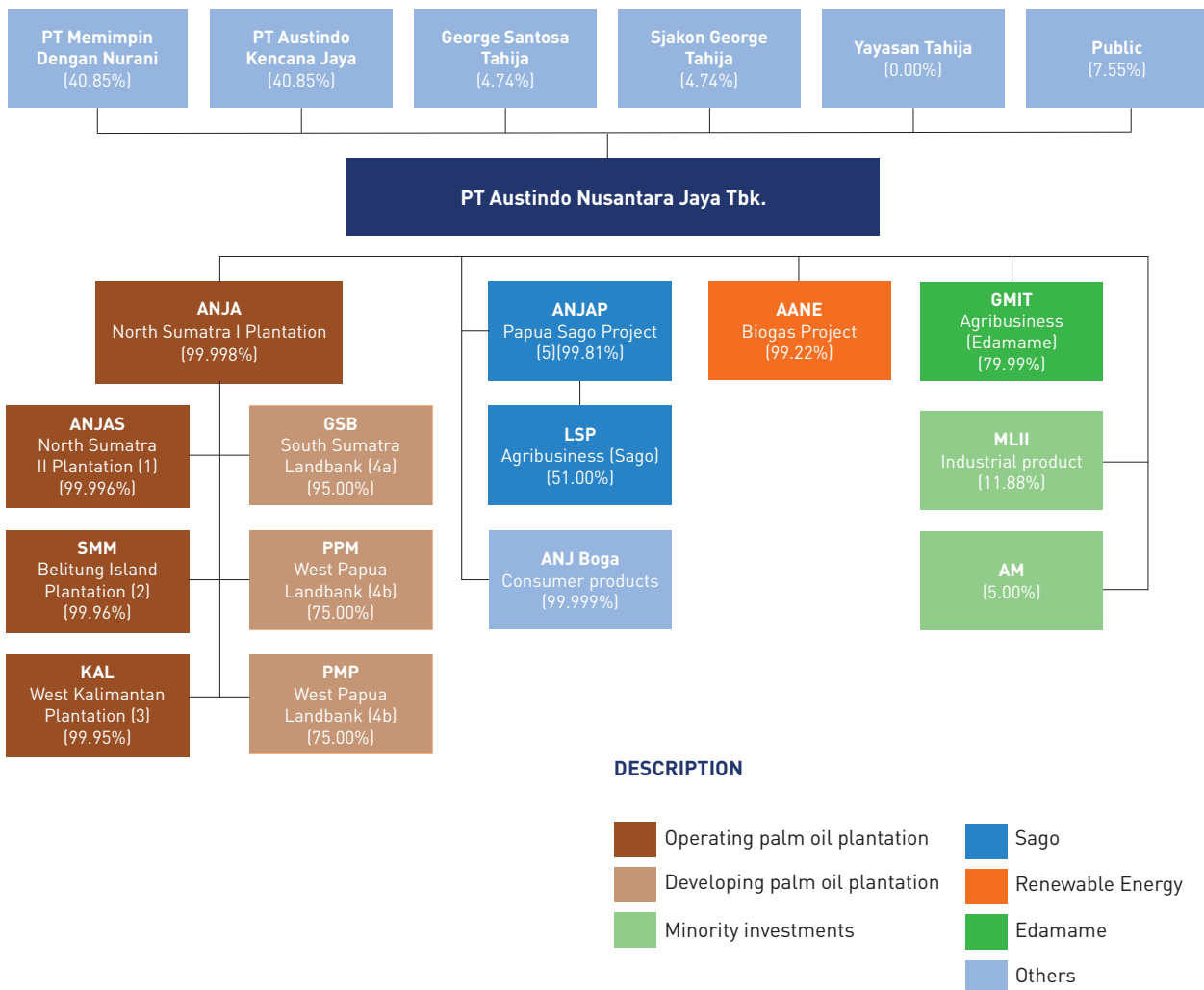
## SUSPENSION OF THE COMPANY'S SHARES

The Company's shares were not suspended during fiscal year 2019.

## DIVIDEND PAYMENT FOR THE LAST TWO YEARS

Book Year	Total Dividend	Payment Date	Dividend per Share	Dividend Payout Ratio	Total Shares
2018	IDR 39,738,064,656 (USD 2,797,470)	8-Jun-18	IDR 12	0.06	3,354,175,000
2019	-	-	-	-	-

# CORPORATE STRUCTURE



**NOTES :**

1. PT Austindo Nusantara Jaya Agri has 99.996% and PT Sahabat Mewah dan Makmur has 0.004%.
2. PT Austindo Nusantara Jaya Agri has 99.96% and the Company has 0.04%.
3. PT Austindo Nusantara Jaya Agri has 99.95% and PT Sahabat Mewah dan Makmur has 0.05%.
- 4a. PT Austindo Nusantara Jaya Agri has 95.00% and the Company has 5.00%.
- 4b. PT Austindo Nusantara Jaya Agri has 75.00% and the Company has 25.00%.
5. The Company has 99.81% and PT Sahabat Mewah dan Makmur has 0.19%.



## OUR SUBSIDIARIES



### BUSINESS DETAIL OF ANJ SUBSIDIARY AND ASSOCIATED COMPANIES

No.	Subsidiary Companies	Information		
1	<p><b>PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)</b>                      Established in March 1986. ANJA was bought by ANJ in 2000 through Verdaine Investments Ltd. and we acquired direct ownership in 2006. ANJA owns, manages and operates our North Sumatra I Plantation in Binanga, North Sumatra, engaging in the planting, developing and cultivating of oil palms, production of CPO and PK, and activities related to CPO/PK production and marketing. ANJA also holds interests in our six other oil palm plantations and landbanks through its subsidiaries. ANJA has a total landbank of 9,935 hectares, of which 9,754 hectares are planted and 8,348 hectares contain matured oil palms. It owns a 60 tonnes per hour capacity mill in which it processes FFB from its own plantation as well as FFB purchased from third parties.</p>	<p><b>Business Activity:</b>                      Palm Oil Plantation</p> <p><b>Location:</b>                      Binanga, North Sumatra</p> <p><b>Registered address:</b>                      Sinarmas Land Plaza, 7<sup>th</sup> Floor, Jl. P. Diponegoro No.18, Medan, North Sumatra</p>	<p><b>Total assets:</b>                      USD 500,068,319</p> <p><b>Commercially operating since:</b>                      1995</p> <p><b>ANJ ownership:</b>                      99.99%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (PD)</li> <li>• Sucipto Maridjan (until May 31, 2019)</li> <li>• Nopri Pitoy</li> <li>• Aloysius D’Cruz</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Yomeidinar</li> <li>• Fakri Karim (since June 12, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>

No.	Subsidiary Companies	Information		
2	<p><b>PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siaes (ANJAS)</b> ANJAS was established in May 2002 and acquired by ANJA in November 2004. It owns, manages and operates our North Sumatra II Plantation at Padang Sidempuan, North Sumatra. ANJAS has a total landbank of 9,412 hectares, of which 7,752 hectares are nucleus planted area and contain matured oil palms. There are 158 planted hectares of plasma and contain matured oil palms. ANJAS' mill has a capacity of 60 tonnes per hour and processes FFB from its own plantation as well as FFB purchased from third parties.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Palm Oil Plantation</p> <p><b>Location:</b> Padang Sidempuan, North Sumatra</p> <p><b>Registered address:</b> Sinarmas Land Plaza, 7<sup>th</sup> Floor, Jl. P. Diponegoro No.18, Medan, North Sumatra</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 57,544,711</p> <p><b>Commercially operating since:</b> 2009</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 99.99%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (PD)</li> <li>• Sucipto Maridjan (until May 31, 2019)</li> <li>• Nopri Pitoy</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Fakri Karim (since June 12, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>
3	<p><b>PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)</b> Established in July 1985 and planted from 1990, SMM was acquired by ANJA in March 2003. SMM owns, manages and operates our plantation on Belitung Island. Of SMM's total landbank of 17,395 hectares, 14,270 hectares are nucleus planted area and consisting of 9,926 hectares of matured oil palms. There are 860 planted hectares of partnership with smallholders and consisting 494 hectares of matured oil palms. SMM has a mill with a capacity of 60 tonnes per hour and primarily processes FFB from its plantation as well as FFB purchased from third parties.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Palm Oil Plantation</p> <p><b>Location:</b> Belitung, Bangka Belitung</p> <p><b>Registered address:</b> BTPN Tower, 40<sup>th</sup> Floor, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 50,502,321</p> <p><b>Commercially operating since:</b> 1994</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 99.99%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (PD)</li> <li>• Sucipto Maridjan (until May 31, 2019)</li> <li>• Nopri Pitoy</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Fakri Karim (since June 12, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>
4	<p><b>PT Kayung Agro Lestari (KAL)</b> KAL was established in September 2004 and acquired by ANJA in December 2005. It owns, manages and operates our plantation in Ketapang, West Kalimantan, which has a total landbank of 13,878 hectares. Planting began in 2010. Currently, 9,583 hectares are planted, consisting of 9,107 hectares of matured oil palms. There are 2,599 planted hectares of plasma and consisting 2,396 hectares of matured oil palms. KAL has a 45 tonnes per hour capacity mill which processes primarily FFB from its plantation as well as FFB purchased from third parties.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Palm Oil Plantation</p> <p><b>Location:</b> Ketapang, West Kalimantan</p> <p><b>Registered address:</b> Sinarmas Land Plaza, 7<sup>th</sup> Floor, Jl. P. Diponegoro No.18, Medan, North Sumatra</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 90,129,979</p> <p><b>Commercially operating since:</b> 2014</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 99.99%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (PD)</li> <li>• Nopri Pitoy</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• M. Fitriyansyah</li> <li>• Fakri Karim (since June 12, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>
5	<p><b>PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)</b> GSB was established in January 2012 and acquired by ANJA in May 2012. GSB holds a license for 12,800 hectares of oil palm plantation in Empat Lawang, South Sumatra, of which 754 hectares have been planted.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Palm Oil Plantation</p> <p><b>Location:</b> Empat Lawang, South Sumatra</p> <p><b>Registered address:</b> Sinarmas Land Plaza, 7<sup>th</sup> Floor, Jl. P. Diponegoro No.18, Medan, North Sumatra</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 10,233,828</p> <p><b>Commercially operating since:</b> Pre-operating stage</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 99.99%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (PD)</li> <li>• Sucipto Maridjan (until May 31, 2019)</li> <li>• Nopri Pitoy</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Fakri Karim (since June 12, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>

No.	Subsidiary Companies	Information		
6	<p><b>PT Permata Putera Mandiri (PPM)</b> Established in July 2007, PPM was acquired by ANJA in January 2013. It holds land cultivation rights for 26,571 hectares of nucleus oil palm and 5,454 hectares of plasma oil palm in South Sorong, West Papua. Planting began in 2014, and 4,111 hectares have now been planted.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Palm Oil Plantation</p> <p><b>Location:</b> South Sorong, West Papua</p> <p><b>Registered address:</b> BTPN Tower, 40<sup>th</sup> Floor, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 99,483,865</p> <p><b>Commercially operating since:</b> Pre-operating stage</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 99.99%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (PD)</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Yomeidinar</li> <li>• M. Fitriyansyah</li> <li>• Nunik Maharani Maulana</li> <li>• Fakri Karim (since June 12, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>
7	<p><b>PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)</b> PMP was established in November 1999 and acquired by ANJA in January 2013. PMP holds a licence for 18,860 hectares of nucleus oil palm and 3,818 hectares of plasma oil palm in South Sorong and Maybrat, West Papua. Planting began in 2014 and 3,797 hectares nucleus area and 911 hectares of plasma have now been planted.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Palm Oil Plantation</p> <p><b>Location:</b> South Sorong and Maybrat, West Papua</p> <p><b>Registered address:</b> BTPN Tower, 40<sup>th</sup> Floor, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 134,935,035</p> <p><b>Commercially operating since:</b> Pre-operating stage</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 99.99%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geetha Govindan (PD)</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Yomeidinar</li> <li>• M. Fitriyansyah</li> <li>• Nunik Maharani Maulana</li> <li>• Fakri Karim (since June 12, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>
8	<p><b>PT ANJ Agri Papua (ANJAP)</b> Established in September 2007, ANJAP is developing ANJ's pioneering sago starch business in West Papua. ANJAP holds a license for a concession of 40,000 hectares of sago forest in South Sorong, where it has a sago mill with a capacity of 1,250 tonnes of dry starch per month, which will eventually be expanded to 2,500 tonnes per month.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Agribusiness (Sago)</p> <p><b>Location:</b> South Sorong, West Papua</p> <p><b>Registered address:</b> BTPN Tower, 40<sup>th</sup> Floor, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 16,707,031</p> <p><b>Commercially operating since:</b> 2017</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 99.99%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aloysius D'Cruz (PD)</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• Yomeidinar</li> <li>• M. Fitriyansyah</li> <li>• Nunik Maharani Maulana</li> <li>• Fakri Karim (since June 12, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>
9	<p><b>PT Lestari Sagu Papua (LSP)</b> Established in November 2011, LSP engages primarily in the non-timber forest resources concession businesses and the processing, marketing and transportation of various kinds of sago starch. LSP has not yet commenced operations.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Agribusiness (Sago)</p> <p><b>Location:</b> South Sorong, West Papua</p> <p><b>Registered address:</b> BTPN Tower, 40<sup>th</sup> Floor, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 260,829</p> <p><b>Commercially operating since:</b> Pre-operating stage</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 51%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Naga Waskita (PD)</li> <li>• Chan Hian Siang</li> <li>• Fakri Karim (since June 12, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Hendrik Sasmito</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>

No.	Subsidiary Companies	Information		
10	<p><b>PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)</b> AANE was established in October 2008 and operates ANJ's biogas power generation business at our Belitung plantation, using from methane produced by waste material from the CPO mill. Having obtained its independent power producer (IPP) license in 2013, AANE began operating commercially on December 31, 2013. AANE currently has a production capacity of 1.8 MW.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Renewable energy (Biogas)</p> <p><b>Location:</b> Belitung, Bangka Belitung</p> <p><b>Registered address:</b> BTPN Tower, 40<sup>th</sup> Floor, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 1,179,882</p> <p><b>Commercially operating since:</b> 2013</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 99.22%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sucipto Maridjan (PD)</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• M. Fitriyansyah</li> <li>• Fakri Karim (since June 12, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>
11	<p><b>PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)</b> GMIT was originally established as PT Gading Mas Indonesian Tobacco in March 1970 to process tobacco purchased from individual farmers. ANJ began to exit the tobacco business in 2012, since when GMIT has focused on higher-value vegetable products such as edamame and okra. Its name was changed to PT Gading Mas Indonesia Teguh in March 2015. In 2017, a joint venture was established with AJI HK Limited, which owns a 20% stake in GMIT.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Agribusiness (Horticulture)</p> <p><b>Location:</b> Jember, East Java</p> <p><b>Registered address:</b> Jl. Gajah Mada No. 254, Jember, East Java</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 11,273,004</p> <p><b>Commercially operating since:</b> 2000</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 79.99%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Erwan Santoso (PD)</li> <li>• Naga Waskita</li> <li>• M. Fitriyansyah</li> <li>• Fakri Karim (since April 25, 2019)</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Geetha Govindan</li> <li>• Aloysius D'Cruz</li> <li>• Lin Ching-Hua</li> <li>• Jahya Lukas (until January 1, 2020)</li> <li>• Lucas Kurniawan (since April 25, 2019)</li> </ul>
12	<p><b>PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)</b> ANJB was established in May 2013 to support ANJ's emerging food business, particularly the development of product and marketing plans for sago starch.</p>	<p><b>Business Activity:</b> Consumer products</p> <p><b>Location:</b> Jakarta</p> <p><b>Registered address:</b> BTPN Tower, 40<sup>th</sup> Floor, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950</p>	<p><b>Total assets:</b> USD 142,731</p> <p><b>Commercially operating since:</b> 2014</p> <p><b>ANJ ownership:</b> 99.99%</p>	<p><b>Directors</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Naga Waskita (PD)</li> <li>• Nunik Maharani Maulana</li> <li>• Fakri Karim</li> </ul> <p><b>Commissioners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• George Santosa Tahija (PC)</li> <li>• Anastasius Wahyuhadi</li> <li>• Istini Tatiek Siddharta</li> <li>• Lucas Kurniawan (since June 12, 2019)</li> </ul>

## AWARDS AND CERTIFICATIONS



### AWARDS 2019

- |  |   |
|--|---|
| <p><b>01. Estate/Holding:</b> SMM</p> <hr/> <p><b>Name of Award:</b><br/>           Runner-up in K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) management</p> <hr/> <p><b>Date:</b> February 7, 2019</p> <hr/> <p><b>Issuer:</b> Governor of Bangka Belitung</p>  | <p><b>02. Estate/Holding:</b> PMP</p> <hr/> <p><b>Name of Award:</b> Sorong Customs Award 1.0” as the biggest import tax payers in 2018</p> <hr/> <p><b>Date:</b> March 13, 2019</p> <hr/> <p><b>Issuer:</b> Customs and Excise Supervision and Service Office, Middle Class Type, Pabean C, Sorong</p>   |
| <p><b>03. Estate/Holding:</b> ANJ</p> <hr/> <p><b>Name of Award:</b> PR Excellence Awards 2019 for Corporate Social Responsibility Program “Matahariku: Menggapai Cita dan Harapan untuk Generasi Kuat dan Unggul”</p> <hr/> <p><b>Date:</b> April 3, 2019</p> <hr/> <p><b>Issuer:</b> Public Relations Association of Indonesia (Perhumas).</p>                           | <p><b>04. Estate/Holding:</b> ANJAP</p> <hr/> <p><b>Name of Award:</b> Outstanding Corporate Innovator (OCI) Indonesia Award Finalist. Competitive Edge: Accelerating Growth in Industry 4.0 through Product Innovation.</p> <hr/> <p><b>Date:</b> June 20, 2019</p> <hr/> <p><b>Issuer:</b> Outstanding Corporate Innovator (OCI) Indonesia Award.</p> |
| <p><b>05. Estate/Holding:</b> SMM</p> <hr/> <p><b>Name of Award:</b> Award from the Central Bureau of Statistics of the Province of Bangka Belitung to PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) for providing quality industrial statistical data</p> <hr/> <p><b>Date:</b> July 2019</p> <hr/> <p><b>Issuer:</b> Statistics Indonesia at Province of Bangka Belitung Islands</p> | <p><b>06. Estate/Holding:</b> ANJA</p> <hr/> <p><b>Name of Award:</b> First winner of Green Industry competition</p> <hr/> <p><b>Date:</b> August 13, 2019</p> <hr/> <p><b>Issuer:</b> Department of Environment and Hygiene, Padang Lawas Utara, North Sumatra</p>   |



**07. Estate/Holding:** KAL

**Name of Award:** Recognition of Contributions to Advance Conservation for People and Nature.

**Date:** September 19, 2019

**Issuer:** The Nature Conservancy

**08. Estate/Holding:** PMP

**Name of Award:** Ministry of Health Award 2019 for the participation and support in CSR Program for Health of Mother and Child category.

**Date:** November 13, 2019

**Issuer:** Ministry of Health

**09. Estate/Holding:** ANJ

**Name of Award:** Tempo Country Contributor Award 2019 for PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, as one of the Most Comply and Best Corporate Taxpayers.

**Date:** November 15, 2019

**Issuer:** Pusat Data and Analisis Tempo (PDAT - Tempo Media Group) and Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA)

**10. Estate/Holding:** SMM

**Name of Award:** Appreciation in Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TJSLP) and the Partnership and Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

**Date:** November 2019

**Issuer:** Governor of Bangka Belitung

**11. Estate/Holding:** SMM

**Name of Award:** Environmental Literacy Synergy Award as a Company that contributes to the Conservation of Biodiversity and the Nursery of Acid Seeds in 2019

**Date:** November 21, 2019

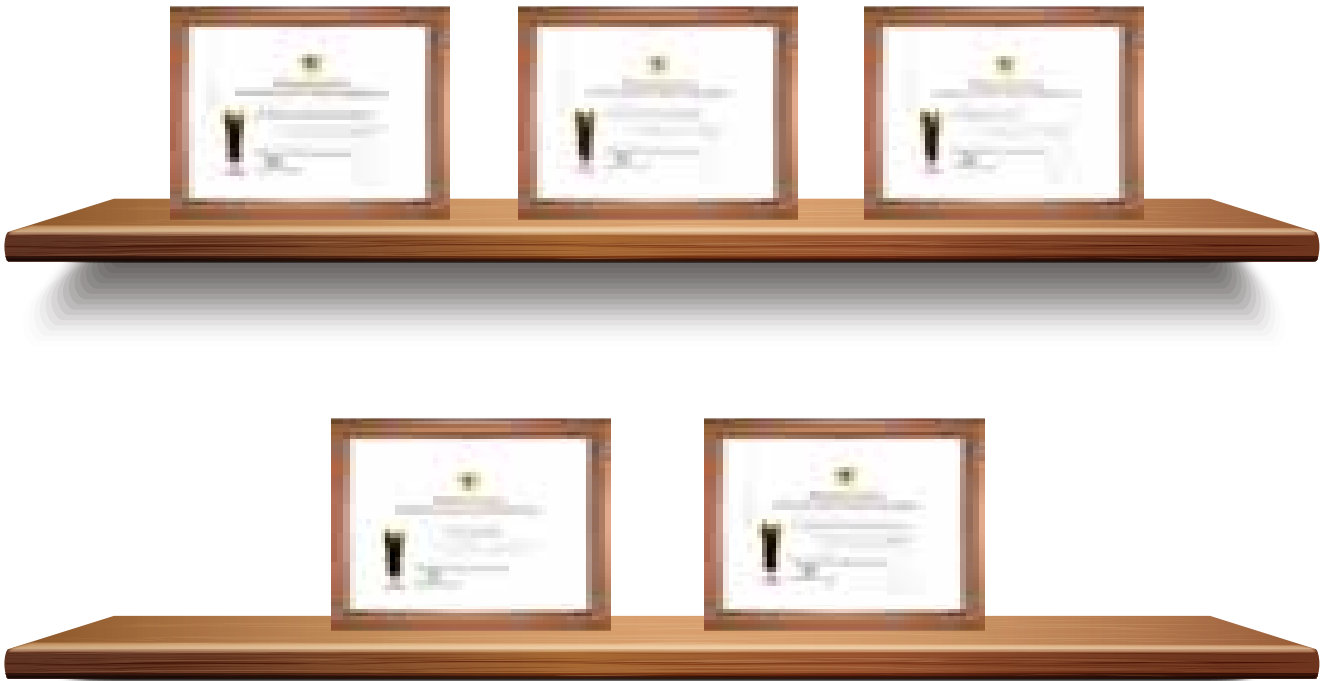
**Issuer:** Governor of Bangka Belitung

**12. Estate/Holding:** ANJ

**Name of Award:** "Gold Rank" for Sustainability Report by Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2019 with the theme "Consolidating Resources for Responsible Development"

**Date:** November 26, 2019

**Issuer:** National Center for Sustainability Reporting (NCSR) and Institute of Certified Sustainability Practitioners.



**13. Estate/Holding:** AANE

**Name of Award:** Annual Corporate Financial Statement 2019 Award (LKTP) for Commitment and Compliance in the submission of the Company's Annual Financial Statement regularly, on time and accurate.

**Date:** December 4, 2019

**Issuer:** Ministry of Trade

**14. Estate/Holding:** KAL

**Name of Award:** Annual Corporate Financial Statement 2019 Award (LKTP) for Commitment and Compliance in the submission of the Company's Annual Financial Statement regularly, on time and accurate.

**Date:** December 4, 2019

**Issuer:** Ministry of Trade

**15. Estate/Holding:** SMM

**Name of Award:** Annual Corporate Financial Statement 2019 Award (LKTP) for Commitment and Compliance in the submission of the Company's Annual Financial Statement regularly, on time and accurate.

**Date:** December 4, 2019

**Issuer:** Ministry of Trade

**16. Estate/Holding:** ANJAP

**Name of Award:** Annual Corporate Financial Statement 2019 Award (LKTP) for Commitment and Compliance in the submission of the Company's Annual Financial Statement regularly, on time and accurate.

**Date:** December 4, 2019

**Issuer:** Ministry of Trade

**17. Estate/Holding:** ANJAS

**Name of Award:** Annual Corporate Financial Statement 2019 Award (LKTP) for Commitment and Compliance in the submission of the Company's Annual Financial Statement regularly, on time and accurate.

**Date:** December 4, 2019

**Issuer:** Ministry of Trade

**18. Estate/Holding:** ANJAS

**Name of Award:** Award at Peringatan Hari Kesehatan Nasional 2019 on the theme "Generasi Sehat, Indonesia Unggul"

**Date:** December 4, 2019

**Issuer:** Ministry of Health



19. **Estate/Holding:** SMM

**Name of Award:** The best participant in the category of Orderly Administration & Contribution in 2019

**Date:** December 7, 2019

**Issuer:** BPJS Ketenagakerjaan

20. **Estate/Holding:** ANJA

**Name of Award:** Award Certificate from Padang Lawas Utara Regency on the support in realizing "Stop BABS" (Inconsiderate Defecation) sub district

**Date:** December 9, 2019

**Issuer:** Regent of Padang Lawas Utara

21. **Estate/Holding:** SMM

**Name of Award:** (PROPER) award in Green category

**Date:** January 9, 2020

**Issuer:** The Ministry of Environment and Forestry

22. **Estate/Holding:** ANJA

**Name of Award:** (PROPER) award in Green category

**Date:** January 9, 2020

**Issuer:** The Ministry of Environment and Forestry





## CERTIFICATION 2019

Estate	Certificate	Date/Validity	Issuer
	RSPO	November 14, 2017 valid until November 13, 2022	RSPO
	ISPO	July 19, 2016 valid until July 18, 2021	ISPO Commission
	ISCC	November 2, 2018 valid until November 1, 2019 (in renewal process)	ISCC Organization
ANJA	OHSAS 18001	June 16, 2017 valid until June 15, 2020	British Standards Institution
	ISO 14001	June 16, 2017 valid until June 16, 2020	ISO Organization
	PROPER	Green Rating for year 2018 - 2019	Ministry of Environment and Forestry
	SMK3	May 16, 2019 valid until May 17, 2022	Ministry of Labor and Transmigration

Estate	Certificate	Date/Validity	Issuer
ANJAS	RSPO	November 7, 2019 valid until September 24, 2024	RSPO
	ISPO	April 30, 2015 valid until April 29, 2020	ISPO Commission
	OHSAS 18001	November 11, 2017 valid until November 11, 2020	British Standards Institution
	ISO 14001	November 11, 2017 valid until November 11, 2020	ISO Organization
	SMK3	July 14, 2017 valid until July 13, 2020	Ministry of Labor and Transmigration
SMM	RSPO	January 25, 2019 valid until January 5, 2021	RSPO
	ISPO	December 8, 2014 valid until December 7, 2019 (in renewal process)	ISPO Commission
	ISCC	December 25, 2019 valid until December 24, 2020	ISCC Organization
	OHSAS 18001	April 11, 2018 valid until April 10, 2021	British Standards Institution
	ISO 14001	April 11, 2018 valid until April 8, 2021	ISO Organization
	PROPER	Green Rating for year 2018 - 2019	Ministry of Environment and Forestry
KAL	SMK3	January 22, 2019 valid until December 22, 2021	Ministry of Labor and Transmigration
	RSPO	November 11, 2019 valid until November 10, 2024	RSPO
	ISPO	July 27, 2018 valid until July 26, 2023	ISPO Commission
	OHSAS 18001	January 4, 2018 valid until January 3, 2021	British Standards Institution
	ISO 14001	January 4, 2018 valid until January 3, 2021	ISO Organization
	SMK3	July 14, 2017 valid until July 13, 2020	Ministry of Labor and Transmigration



## DESCRIPTION OF OUR CERTIFICATION

### Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

RSPO is the global standard for sustainable palm oil which sets of environmental and social criteria so that companies must comply with in order to produce Certified Sustainable Palm Oil (CSPO).

### ISPO

ISPO is sustainability standards for palm oil production within the framework of the Indonesian the Ministry of Agriculture regulations.

### International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

ISCC is an European sustainability standard that assesses greenhouse gas emissions, preservation of biodiversity, agricultural practices and respect for labor and land rights.

### Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS 18001)

OHSAS 18001 is an internationally recognized British standard for occupational health and safety management systems which can be used by any industry as a framework to establish and maintain a sound occupational health and safety performance.

### ISO 14001

ISO 14001 is the international standard for environmental management systems. Certification is valid for 3 years, and each year the certified company is subject to an audit by a certification body accredited by the National Accreditation Committee.

### Sistim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Certification

SMK3 Certification is a prerequisite for ISPO certification that standardizes the occupational health and safety regulation in accordance with Indonesian law.

### PROPER

PROPER is company performance rating assessment program in environmental management developed by the Ministry of Environment and Forestry to encourage companies to improve their environmental management.

## CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONALS



### EXTERNAL AUDITOR

#### **Siddharta Widjaja & Rekan, Registered Public Accountants**

33<sup>rd</sup> Floor, Wisma GKBI, Jl. Jend. Sudirman 28  
Jakarta 10210, Indonesia  
Tel.: (62-21) 574 2333

#### **Service(s) provided:**

Auditing of the Company's financial statements including the accuracy of the accounting policies used, and the reasonableness of the estimates made by management and evaluate the presentation of Company's financial statements and review on Company's Corporate Income Taxes calculation.

#### **Fee:**

IDR 920,000,000

#### **Period of Appointment:**

2018-2019

### SHARE REGISTRAR

#### **PT Datindo Entrycom**

Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120, Indonesia  
Tel.: (62-21) 3508077

#### **Service(s) provided:**

Keeping and maintaining the shareholders' register, preparing the register for General Meetings of Shareholders and assisting in the payment of dividends and bonus shares.

#### **Fee:**

IDR 40,000,000

#### **Appointed dates:**

2013-2019

## INFORMATION ON THE COMPANY WEBSITE



[www.anj-group.com](http://www.anj-group.com)

The Company's website, [www.anj-group.com](http://www.anj-group.com), contains at least the following information:

- Information on the shareholders up to the last individual owner;
- The Code of Conduct;
- Summaries of the minutes of Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders as well as all related notices and invitations, dating from 2014;
- The Company's annual reports/financial statements dating from 2010, and full-year and quarterly (interim) financial statements dating from 2013;
- Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors; and
- The Charters of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee, CSR and Sustainability Committee as well as Internal Audit Unit.

# TRAINING AND DEVELOPMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, COMMITTEES, CORPORATE SECRETARY AND INTERNAL AUDIT UNIT

## BOARD OF COMMISSIONERS

In 2019, training and development were conducted by Company for the Board of Commissioners relating to the effect of biodiesel mandate to palm oil industry on May 15, 2019.

## BOARD OF DIRECTORS

No	Training	Participant	Date
1	CEO Coaching International	Istini Tatiek Siddharta	March 19-20, 2019
2	SIAA Singapore		May 1-2, 2019
3	PONGO Alliance		July 17-19, 2019
4	Implementation NAP SPO		August 20, 2019
5	Korn Ferry Indonesia CEO Roundtable Prof Ed. Freeman		October 15, 2019
6	CEO Networking 2019		October 31, 2019
7	Green Investment Blueprint for Papua and West Papua		November 19, 2019
8	SIIA 4th		November 26, 2019
9	Papua Development Summit		December 17, 2019
1	The Election, Macro-economy and Credit Market	Lucas Kurniawan	March 20, 2019
2	Mercer's 2019 Executive Forum		March 27, 2019
3	The Big Three Accounting Standards		July 11, 2019
4	DuPont Sustainability Solitors Executive Leadership		September 17, 2019
5	IPOC		October 29, 2019
1	Macro and Industry Update	Naga Waskita	January 29, 2019
2	Anti-Competition Law		September 19, 2019
3	Workshop Evaluasi Pencegahan KARHUTLA bersama PEMDA KALBAR		December 2-3, 2019
1	6 <sup>th</sup> Singapore Dialogue on Sustainable World Resources	Fakri Karim	May 1-2, 2019
2	No Deforestation Task Force – RSPO 8		July 11, 2019
3	Small Group Consultation on Responsible and Inclusive Business in Indonesia and ASEAN		September 13, 2019
4	Lokakarya Legalisasi Kawasan Perkebunan dalam Konsesi Perusahaan Perkebunan Sawit		September 25 – October 1, 2019
5	5 <sup>th</sup> SMART SEED – GAR Sinarmas Plantation		October 16-17, 2019
6	GEF – FOLUR (Food Systems, Land Use and Restoration) Program Design Workshop		October 4, 2019
7	Accountability Framework Initiative Workshop		October 7-8, 2019
8	RSPO – Conference		November 4-7, 2019
9	SIIA 4 <sup>th</sup> Workshop		November 26 2019
10	Green Investment Blue Print for Papua and West Papua		November 19, 2019
11	Workshop Evaluasi Pencegahan KARHUTLA bersama PEMDA KALBAR		December 2-3, 2019
1	No Deforestation Task Force – RSPO	Geetha Govindan	March 21-24, 2019
2	National Interpretation Working Groups – RSPO		May 13-16, 2019
3	RSPO Conference		November 4-7, 2019

## **AUDIT COMMITTEE, RISK MANAGEMENT COMMITTEE, NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND SUSTAINABILITY COMMITTEE.**

In 2019, other than the training and development for the Board of Commissioners relating to the effect of biodiesel mandate to palm oil industry on May 15, 2019, no training and development was conducted by Company for the Audit Committee, Risk Management Committee, Nomination and Remuneration Committee as well as Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee.

### **CORPORATE SECRETARY**

<b>Training</b>	<b>Participant</b>	<b>Date</b>
ASEAN CG Scorecard (Comply or Explain)	Naga Waskita	July 18, 2019
ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGD)	Naga Waskita	December 5, 2019

### **INTERNAL AUDIT UNIT**

<b>Training</b>	<b>Participant</b>	<b>Date</b>
Qualified Internal Auditor Certification	Christian Sitorus	September - December 2019
Training of Energy Auditor	Andi Gunawan	June 24-27, 2019
Training SMK3 Auditor	Burhanudin	November 11-14, 2019
Training ISPO Auditor	Edi Pramono	December 2-7, 2019

# 04.





# MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

## REVIEW OF OPERATIONS

### MACROECONOMIC REVIEW

Despite a number of interest rate cuts by the Central Bank in a bid to stimulate the economy, Indonesia's economic growth remained steady at 5.02% in 2019, as global economic growth slowed to 2.9% on the back of continued geopolitical uncertainty. Weakening demand, particularly from China, as a result of the ongoing trade war between the US and China continued to put pressure on Indonesia's commodity prices, impacting the country's export performance. Domestic consumption continued to drive the economy, although both public and private spending remained relatively subdued as the parliamentary and presidential election process played out over the first three quarters of the year.

### INDUSTRY REVIEW

Indonesia exceeded the previous year's record-breaking CPO production volume of 47.4 million tonnes, producing 51.8 million tonnes in 2019. However, as the ongoing US-China trade war continued to subdue the global economy, demand for commodities, including palm oil, weakened further. The CPO price remained under intense pressure until Q3 2019, falling to an average of USD 479 per tonne compared to USD 504 per tonne in 2018, considerably below our budget assumption of USD 550 per tonne. Similarly, the PK price declined from USD 381 per tonne in 2018 to USD 261 per tonne in 2019, versus our budget price of USD 413 per tonne.

In August 2019, the government's announcement of the B30 program, which will increase the mandatory biofuel content of diesel fuel from 20% to 30%, initiated a steady recovery in the CPO price towards the end of the year. The biofuel mandate is a central pillar of the government's strategy to support the palm oil industry, which employs more than 17 million Indonesians, by boosting domestic demand, in part to offset the decline in demand from Europe as a result of the EU restrictions on palm oil-based biofuel.

An additional challenge for the industry in 2019 was the prolonged drought, which exacerbated the spread of forest and bush fires in Sumatra and Kalimantan, leading to significant material losses. The drought will also likely impact production in 2020, as will the reduction in fertilizer application in 2019 as producers sought to manage costs in the wake of the declining CPO price. The price decline also meant that the government did not impose the export levy on palm oil and its derivative products, the revenue from which would normally be used to support smallholder replanting programs.

In an attempt to rein in expansion and instead urge palm oil producers to boost output by improving productivity and quality, the government has also continued to impose a moratorium on the development of new palm oil plantations.



### OPERATIONAL REVIEW PER SEGMENT

ANJ's operations are categorized into four segments according to product type: palm oil, sago, vegetables and renewable energy. As of December 31, 2019, all four segments operate in Indonesia.

#### Palm Oil

As at the end of 2019, the Company was producing palm oil from 38,181 hectares of matured plantation, consisting of 35,133 hectares of nucleus plantation and 3,048 hectares of plasma and partnership plantations, in North Sumatra, Belitung, and West Kalimantan. At the same time, we continued to develop parts of our land bank of over 100,000 hectares in South Sumatra and West Papua.

#### Matured plantations

Our productive plantation area of 38,181 hectares in 2019 was slightly more than the 38,000 hectares of matured plantation we operated in 2018 due to the additional matured area from KAL as a newly matured estate, compensating for the decrease of matured area as a result of the continuing replanting program in the plantations operated by SMM and ANJA in Belitung and North Sumatra I, respectively. The total planted area (nucleus, plasma and partnership) for matured plantation increased to 44,975 hectares in 2019 from 44,962 hectares in 2018.

A total of 1,500 hectares had been replanted by SMM and ANJA in 2019. However, as one of the cost efficiency measures imposed to mitigate the declining CPO price, replanting will be suspended in 2020 until we see a sustained recovery in the CPO price.

In 2019, we produced 732,837 tonnes of fresh fruit bunches (FFB), slightly below our budget of 744,202 tonnes and decreasing from 786,104 tonnes in 2018. The average FFB yield



per hectare declined slightly from 22.0 tonnes in 2018 to 20.9 tonnes in 2019, above our target of 20.1. This was attributable to a number of factors, including the impact of the previous year's flooding at the North Sumatra II estate operated by ANJAS, the likelihood that trees have entered a resting period following high production in the two prior years, hotspots that affected part of our West Kalimantan estate operated by KAL, and the reduction in the area of matured plantation in the Belitung and North Sumatra I estates as a result of replanting. In addition, we had expected the PPM and PMP estates in West Papua to be mature in 2019, and they were therefore included in the yield budget. However, due to delays in the completion of the machinery, they will not be declared mature until 2020.

To maintain mill utilization rates and continue our support for local independent farmers, we increased the procurement of FFB from outside suppliers, purchasing 405,754 tonnes in 2019 compared to 375,181 tonnes in 2018. However, due to lower production by external growers, we fell short of our budget of 506,846 tonnes by 19.9%.

Reflecting the above factors, CPO production volume decreased from 248,694 tonnes in 2018 to 240,844 tonnes in 2019, representing a negative variance of 10.1% from our budget of 267,839 tonnes. Consequently, CPO sales volume also declined, from 246,138 tonnes in 2018 to 239,800 tonnes in 2019, falling 10.2% short of our budget of 266,963 tonnes.

Our average CPO sales price declined 5.0% from USD 504 per tonne in 2018 to USD 479 per tonne in 2019. This was a significant negative variance from our budget assumption of USD 550 per tonne. As a result, we saw a decline of 11.1% in CPO sales revenue from USD 129.3 million in 2018 to USD 115.0 million in 2019.

We produced 51,585 tonnes of Palm Kernel (PK) in 2019, down from 54,033 tonnes in 2018. This resulted in a decline in PK sales volume of 4.0% from 54,285 tonnes in 2018 to 52,115 tonnes in 2019, which was below our production/sales volume budget of 56,430 tonnes. Palm kernel (PK) sales revenue declined by 34.2% from USD 20.6 million in 2018 to USD 13.6 million in 2019, largely due to a 31.5% decrease in the average selling price from USD 381 per tonne in 2018 to USD 261 per tonne in 2019, which was significantly below the budget price of USD 413 per tonne.

There was little change in our average CPO extraction rate, at 21.1% in 2019 versus 21.4% in 2018, which was 0.3% below our target of 21.4%. The PK extraction rate declined from 4.7% in 2018 to 4.5% in 2019.

In the other producing estates, we continued to drive efficiency and cost reductions by optimizing mill operations, including by increasing the use of biomass to generate power, which has also continued to a reduction in GHG emissions. At ANJA, the sale of palm shells as high calorific value biomass continued to provide an additional revenue stream. We also focused on optimizing water consumption in our mills and estates, setting targets for water use and waste processing, which helped to reduce reliance on external water supplies.

In Q4 2019 we issued an EPC tender for the extension of the mill at KAL to increase capacity from 45 tonnes FFB/hour to 90 tonnes/hour. Work is scheduled to start in January 2020 with commissioning expected in Q4 2020.

The Company passed on important milestone by receiving RSPO certification for the KAL estate in November 2019. With this, ANJ is now eligible to sell certified palm oil from all four of our established producing estates. Three smallholder cooperatives were also certified, reflecting our commitment to bring more smallholders into sustainability.

During the year we piloted the mapping of our supply chain to farmer level in ANJA and approved the conceptual plan for our traceability system. We also started the mapping in ANJAS ahead of an expected roll-out in 2020. The system will give us, and our customers, visibility on the origins of our externally sourced fruit, which is a critical step towards eliminating unsustainably produced palm oil from our supply chain.

#### Development plantations

Given that our development plantations are not yet producing commercially, we are not reporting any sales data for 2018 and 2019.

Due to a delay in the commissioning of the new palm oil mill as a result of adverse weather and logistics challenges, we were unable to declare the PMP and PPM estates in West Papua as mature, as planned; they will be commercially operational in 2020. However, we did see encouraging CPO production from the new CPO mill at the PMP estate, which also processes FFB from the PPM estate, which had produced 4,120 tonnes of CPO by the end of the year. The 45 tonne/hour capacity mill also houses the Company's first 60 tonne/day capacity palm kernel crushing plant. As newest newly matured estates in 2020 with access to a palm oil mill, PPM and PMP, will be eligible for RSPO certification in 2020, and are currently preparing the required audits.

In Empat Lawang, South Sumatra, our subsidiary GSB has begun planting a landbank of 12,800 hectares. In line with our policy of minimizing capital expenditures to mitigate the impact of the low CPO price, no further development took place in 2019, and the planted area to date stands at 754 hectares.

Development of our third concession in Papua, operated by ANJT, has been suspended since November 2018 as we await clarification of the RSPO HCVRN review.

#### Sago

ANJAP has been pioneering industrial-scale sago harvesting and processing from approximately 40,000 hectares of natural sago forest in South Sorong, West Papua. As a result of continuous innovation and improvement in both the harvesting and processing operations, ANJAP has succeeded in developing the commercial production of high quality sago starch from its 1,250 tonnes/month capacity mill and has a growing customer base in the food industry.

We continued to see robust progress in sago starch production, which increased from 1,894 tonnes in 2018 to 2,781 tonnes in 2019, but still showed a negative variance against our budget of 5,629 tonnes. Sales volume grew from 1,771 tonnes in 2018 to 2,148 tonnes in 2019, falling short of our target of 5,290 tonnes. This drove an increase in sales revenue to USD 1.0 million, up from USD 0.7 million in 2018, which was below our budget of USD 2.3 million. At IDR 6,714/kg, the average sales price for sago starch in 2019 was encouragingly higher than our budget

assumption of IDR 6,308/kg, and showed a steady progression from IDR 5,991/kg in 2018.

The increase in production volume was driven by further mechanization of harvesting and the automation of front-end processing, enabling harvests of 2,500 logs per day by year end as well as an improvement in sago starch extraction rates from 7% to 9% over the year, driving an increase of production of almost 50% year-on-year. These improvements contributed to reduced production costs, as did the reduction in fossil fuel costs as ANJAP continued to transition to biomass as its principal energy source.

To ensure future production continuity and productivity, we continued to focus on improving the quality of material for replacement planting while continuing to develop and refine best practices for the sustainable management of natural sago forest. We also continued to explore the feasibility of using UAVs to identify trees that are ready for harvesting, which will considerably reduce the labor intensity of the operation.

At the other end of the sago value chain, we saw an improvement in domestic market prospects with the strengthening of the sago starch price. However, this ultimately resulted in the loss of ANJAP's price-sensitive modern industry customers, which switched back to tapioca when the price of that commodity fell. Nevertheless, we saw growing interest on the international market, and as of the end of 2019 ANJAP was awaiting final approval from a prospective buyer in Japan.

To strengthen our market proposition, the Company has continued to develop and implement trial of innovative, value-added applications for sago starch in our food laboratory and adjacent Bueno Nasio restaurant, where healthy, sago-based cuisine has received a positive reception from our business partners and customers. Applications are also being developed through one of our livelihood programs at the ANJAP site, where mothers' groups are developing and selling sago snacks under the guidance of food technologists.

One of the key objectives for the sago business is to develop a commercially viable model for sustainable sago forest management in West Papua that could materially contribute to poverty reduction and economic development in this disadvantaged region, while supporting Indonesia's food diversification ambitions.

### Vegetables

Our vegetables business, operated by GMIT in Jember, East Java, focuses on growing and processing edamame and okra. As a high-protein soybean with strong anti-oxidant properties, edamame is recognized as a 'superfood', while okra is a high-yielding, highly profitable vegetable with strong market potential. The business operates on a partnership model, with working capital provided by GMIT and farmers providing land, labor, irrigation and security.

The edamame business experienced a number of setbacks during the year. Production decreased from 1,229 tonnes in 2018 to 710 tonnes in 2019, well below our budget of 1,335 tonnes. This was due to a number of factors, including the prolonged drought, issues with seed quality and less than optimal land selection. However, in Q3 2019 we succeeded in increasing the



planting yield from 4-5 tonnes/hectare to 7 tonnes/hectare following a series of improvements, including implementing stricter agronomic controls, adjusting the criteria for land selection, using GIS mapping to identify and verify suitable land, deploying mechanical cultivation to improve productivity and quality and reviewing the seed production program. A number of SOPs were developed to ensure that production complies with international guidance on good agricultural practices.

We also encountered a challenge with the recently commissioned edamame frozen line factory when the machinery did not perform to specifications. Replacement machinery was quickly procured and installation is expected to be completed in Q2 2020. In addition to the expense, this led to the postponement of our commercial schedule for frozen edamame production, with exports now expected to begin in the second semester of 2020.

As a result of this setback, our production volume was sold entirely on the domestic market in 2019. We booked USD 332,031 in revenue from edamame sales in 2019, down from USD 445,685 in 2018 and representing a negative variance from our budget of USD 3,913,644. The average sales price increased slightly from IDR 7,351/kg in 2018 to IDR 7,459/kg in 2019, and also above our budget assumption of IDR 5,526/kg.

The frozen food business is a joint venture with AJI HK Limited (Asia Foods group), which acquired a 20% stake in GMIT in October 2017. Under our agreement, Asia Foods provides technical assistance for the development of the frozen line facility as well as access to the export market.

During the year we continued to make preparations for okra production, in line with our strategy to diversify the business and optimize the capacity of the frozen line. Commercial planting will begin in early 2020, with the first exports of the frozen product expected in the second half of the year.

### Renewable Energy

AANE, our renewable energy subsidiary located in Belitung, was licensed as an independent power producer (IPP) in 2013, and 2014 became the first IPP in Indonesia to operate and sell electricity from a biogas power plant. AANE generates electricity by capturing and burning methane released through the decomposition of palm oil mill effluent (POME) waste from the Belitung estate operated by SMM. With a total installed capacity of 1.8 MW, the plant can generate sufficient electricity to power 2,000 households at 900 VA per home. The sole offtaker for AANE's electricity is state power company PLN, which distributes it on the national grid.

In 2019, AANE's electricity generation and sales declined from 8,734,408 Kwh in 2018 to 7,106,562 Kwh in 2019, representing a negative variance of 29.3% from our budget of 10,058,743 Kwh.

This was largely attributable to the plant experiencing several shutdowns during the year, which led to significantly higher than expected maintenance and repair costs. After investigation, it was concluded that the majority of the shutdowns could be traced to operational issues at PLN.

Service concession revenue fell from USD 0.6 million in 2018 to USD 0.4 million in 2019, which was 29.3% below our budget of USD 0.6 million. The tariff remained at IDR 975/kwh, at which level it is not commercially feasible for the Company to produce electricity.

## PROFITABILITY PER SEGMENT

The table below summarizes the profitability of each segment:

(million USD)	Palm Oil	Sago	Vegetables	Renewable Energy
<b>December 31, 2019</b>				
Revenue	128.5	1.0	0.4	0.4
Gross Profit (loss)	28.1	(3.5)	(0.8)	0.0
Profit (loss) before tax	5.8	(4.6)	(1.8)	(0.1)
<b>December 31, 2018</b>				
Revenue	150.0	0.7	0.4	0.6
Gross Profit (loss)	44.3	(3.4)	(0.1)	0.2
Profit (loss) before tax	19.6	(4.9)	(1.2)	0.1

### Palm Oil Segment

As our core business, palm oil contributed USD 128.5 million or 98.6% of our total revenue in 2019, generating a gross profit of USD 28.1 million and profit before tax of USD 5.8 million.

### Sago Segment

The sago segment, now in its third year of commercial operation, contributed USD 1.0 million or 0.8% of our total revenue. We saw a steady improvement in productivity, largely driven by automatization of more of the mill processes, which led to production cost efficiencies. We expect to see an improvement in profitability with increases in processing and storage capacity and further market growth.

### Vegetables Segment

Revenue from edamame sales contributed USD 0.4 million or 0.3% to our total revenue in 2019, after equipment issues led to a revision of the schedule for our first commercial exports to second half of 2020. We expect to see an improvement in profitability after that time.

### Renewable Energy Segment

The renewable energy segment contributed USD 0.4 million or 0.3% to our total revenue in 2019. The tariff paid by PLN has remained flat, and as such is too low for AANE's renewable energy business to be commercially feasible.

## MARKETING REVIEW

**Most of ANJ's palm oil is sold for export through sales contracts on an FOB basis. We ship palm oil products from all our mills to an international export port, where we build volume for buyers, who comprise both end customers and traders. We export most of our products to markets in Asia, including India.**

In response to the intense pressure from NGOs and consumers to boycott producers that are considered to engage in unsustainable practices, many palm oil customers have signed up to the NDPE policy. We have suspended the development of our oil palm plantations in West Papua since end of November 2018. We revised our sustainability policy and as of the date of issuance of this Annual Report, we have started the process for re-entry protocol to enable us to sell to our previous buyers.

ANJ can charge a premium for CPO produced from all four of our RSPO-certified estates. To increase the volume sold at the premium price, we are seeking to increase direct sales to end buyers who require RSPO certification to ensure the traceability of the product in their supply chains. We are also eligible to charge a quality premium for CPO with a Free Fatty Acid (FFA) content of less than 3.5%.

As the benefits of sago as a healthy, sustainable source of gluten-free native starch become more widely appreciated, we have seen steadily growing interest in sago, particularly on the international market. Although the Company's two modern food industry customers did not pursue further contracts with the company as a result of a decline in the price of tapioca, we maintained our customer base in the traditional domestic food industry and sent trial shipments to a prospective major customer in Japan, with expectations of securing a sales contract in early 2020.

We expect to see continued growth in sales as ANJAP's production output increases. To support this we are implementing a number of improvements on the logistics side, to decrease the logistic cost per kilogram of sago starch, including a planned increase in vertical storage capacity at the mill.

### **SAGO: MARKETING TARGETS VS REALIZATION IN 2019**

We targeted an expansion of the market for sago starch products in several regions of Indonesia and export destination such as Japan. In 2019, we were able to significantly increase sales of sago starch compared to 2018 (19% by volume and 38% by revenue) as production increased, through our existing distribution network.

### **SAGO: PROJECTED MARKETING PERFORMANCE IN 2020**

As sago starch production increases, we will increase sales by acquiring new customers in the domestic industry sector who are familiar with using sago, or prospective new users by introducing them to sago starch uses in new applications. We will also continue to explore the export market for sago starch to Japan, given that potential buyers from Japan have shown interest in obtaining supplies from us. We estimate that the Japanese market will be able to absorb 20% of our total production in 2020.

### **EDAMAME: MARKETING TARGETS VS REALIZATION IN 2019**

In 2019, fresh edamame products continued to dominate sales. We recorded the first export sales of frozen edamame products to Canada in August 2019.

### **EDAMAME: PROJECTED MARKETING PERFORMANCE IN 2020**

The domestic market for fresh edamame remained relatively stable in 2019 as we continued to sell to local distributors in East Java, Central Java and Bali. Our main target remains the export market for frozen edamame; however, our commercial schedule suffered a setback due to issues with the machinery on the frozen line. Commercial production is expected to begin in second half of 2020 following the commissioning of replacement machinery and the completion of food safety and customer audits.

Frozen edamame will begin production in mid-2020 and will be exported to Japan, the US and Australia through our export purchase agreement with the Asia Foods group. We may also explore potential markets in Europe and the Middle East. Although the domestic market for frozen edamame is not a priority, we are currently in the process of registering a local frozen vegetable brand with the Indonesian food and drug authority, BPOM. For the domestic market, we will launch retail packs (500 grams) through distributors.

Under our agreement with Asia Foods, we will also produce frozen okra for export. Production will begin in 2020.

# BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGIES



**ANJ's principal objective for 2020 will be to continue to strengthen our platform for sustainable growth from our portfolio of high-value agricultural products.**

**We will continue to focus on operational excellence and responsible growth while building resilience through improving productivity, driving cost efficiency and minimizing non-essential capital expenditures, at least until there is a sustained recovery in the CPO price.**

## PALM OIL

**Prospects:** Palm oil supplies are expected to tighten in 2020 on the basis of lower output growth resulting from the drought as well as reduced fertilizer application and replanting in 2019, as farmers sought to mitigate the impact of the low CPO price. At the same time, there has been a minimal increase in the area under plantation in Indonesia due to the moratorium on new development.

On the demand side, increasing biodiesel mandates in Southeast Asia are expected to place further limitations on global supply and thereby positively influence the CPO price. In Q4 2019, the CPO price began to strengthen following the announcement of Indonesia's proposed increase in the biodiesel mandate from B20 to B30 in support of its policy of increasing domestic palm oil consumption and reducing fuel imports. Alongside similar biodiesel mandates in Malaysia and Thailand, this is expected to be a key driver of demand for CPO in 2020. However, a potential downside risk is that demand for biodiesel may be susceptible to volatility in the price of crude oil.

The principal risk facing the industry in the short term is the COVID-19 pandemic, which is leading to a significant slowdown in the global economy as countries attempt to contain the spread of the virus. The first quarter of 2020 has already seen a reduction in demand from the two biggest CPO importers, China and India, as a result of the pandemic. As economic activities remain drastically curtailed in many countries around the world, it is likely that demand will be impacted for at least the first half of 2020.

Over the medium to long term, however, the prospects for CPO remain bright. With global food-based demand for vegetable oils growing by 3 million tonnes every year<sup>1</sup>, CPO's availability, versatility and affordability make it the most attractive option for consumer product manufacturers, while biodiesel is playing a growing role in meeting rising world energy demand. Meanwhile, many analysts believe that the supply side factors noted above will restrict production growth over the next few years, keeping supplies tight,<sup>2</sup> which is likely to have a positive influence on price trends in future.

**Strategies:** Our commitment to responsible development will continue to guide our overall strategy in 2020 as we pursue our objectives in compliance with the RSPO guidelines and the Company's Sustainability Policy. However, as we continue to address the hangover from the low price situation in 2019 and anticipate the potential impact of the COVID-19 pandemic, our priorities will be to preserve cash, drive productivity and cost efficiency, and minimize non-essential capital expenditures, at least until we see a sustained strengthening of the CPO price.

Having begun to see improved efficiency as a result of the implementation of the EPMS (E-Plantation Mobile Solution) system in three of our estates, we plan to complete the roll-out in the SMM estate in 2020. We also expect to scale up our traceability project in more estates during the year. This is

1. 'Palm & Lauric Oils Price Outlook 2020', presentation by Dorab E. Mistry at the 15<sup>th</sup> Indonesian Palm Oil Conference, Bali, November 1, 2019.  
2. James Fry, Dorab E. Mistry at IPOC 2019, November 1, 2019.

a key step towards improving the overall sustainability of our operations, not only in view of the intensifying pressure from palm oil buyers and NGOs to increase supply chain transparency but also in line with our commitment to supporting sustainable practices among smallholder farmers as a means of reducing the incentive for illegal forest clearing.

As we enter the first full year of CPO production from our West Papua estates, we will complete the planned construction of infrastructure, including employee housing and roads. The repair of the bridge connecting the PMP and PPM estates is scheduled for completion in second semester of 2020. In West Kalimantan, we will double the capacity of the KAL CPO mill to 90 tonnes of FFB per hour by adding a second processing line. We also plan to implement flood control measures at the ANJAS estate in North Sumatra to prevent future damage.

The replanting program in the ANJA and SMM estates will be suspended until the CPO price stabilizes above USD 575 per tonne.

## SAGO

**Prospects:** We believe that sago starch has considerable potential as a sustainable alternative carbohydrate source that can contribute to reducing dependence on rice and other grains as part of Indonesia's food diversification and security strategies. As a gluten-free product with particular digestive properties, sago starch has market potential in numerous applications, and we are seeing increasing interest in its use as an ingredient in processed foods on both the domestic and export markets, including Japan.

The sago business also plays a key role in our strategy for improving livelihoods in West Papua, generating a multiplier effect on the local economy by creating decent local employment opportunities and contributing to the development of local physical and social infrastructure.

The principal challenges will be to continue to drive the production volume of sago starch while developing the market.

**Strategies:** We will continue to modify and automate processing operations to optimize production, increase extraction rates and reduce costs as we work towards our break-even point at the end of 2020. As part of this strategy we will increase storage capacity at the mill in order to reduce per unit transportation costs and improve supply continuity, and continue modifications to ensure that 100% of the mill operations are powered by biomass by Q1 2020. On the agronomic side, we will continue to implement sustainable forest management practices, including selective harvesting, enhancing and replacing harvested palms, restoring forest paths and managing water levels, and develop our nurseries to ensure sufficient high yielding, high quality material for planting. We are also developing applications to enable the use of drone surveys to facilitate the identification of palms that are ready for harvesting.

We will continue to work closely with the local communities, in cooperation with the Community Involvement and Development (CID) Department, on managing the sago forest sustainably. Obtaining certification for our forest stewardship practices remains an important goal, and we are working with various organizations to adapt existing frameworks for timber forest to sago forest management.

We will continue to explore opportunities to develop the export market, particularly with our prospective customer in Japan after completing customer trials. A key component of this strategy is developing and promoting innovative applications for sago, both for the modern food industry and for consumer use.

The Company has also sought to engage the government on establishing formal recognition of the potentially strategic role of sago in Indonesia's food diversification program. Such recognition would facilitate support for improvements in the distribution of sago.

## VEGETABLES

**Prospects:** Although Japan is the principal market for frozen edamame, we have continued to see growing demand in Singapore, Malaysia, Thailand and the Middle East, as well as the US and Australia.

Indonesia's climate allows farmers to produce two to three crops annually, giving it a comparative production advantage over the other major producing countries such as China, Taiwan, Thailand and Vietnam.

**Strategies:** We expect to begin exporting frozen edamame in second half of 2020, following the commissioning of replacement machinery and the completion of safety certification and customers audits. Most of the production will be absorbed by the Asia Foods group, and exported initially to markets other than Japan which have a shorter pre-qualification process; we will also continue to explore other potential markets, such as Europe and the Middle East. While growing the domestic market is not a priority at this time, we will continue to promote the benefits of edamame as an affordable and highly nutritious protein source to local consumers, for example through the development of innovative edamame applications by one of our Responsible Development programs.

Outside the factory operation, our key priority will be continuous improvement in the field operation to drive productivity and quality.

We will begin commercial planting of our second high-margin vegetable product, okra, at the Q2 2020 ahead of our expected first exports in the second semester. Access to the export market will be facilitated by Asia Foods.

## RENEWABLE ENERGY

**Prospects:** We are not planning to pursue further commercial development of our renewable energy business, primarily because the price at which we sell electricity to PLN is too low to be commercially feasible. Moreover, the requirement for IPPs to transfer ownership of the power plant at the end of the contract would be difficult to fulfill, given that the plant is on our plantation site. Over the longer term, however, we continue to see a role for biogas for internal use as part of our sustainability strategy, targeting reduced reliance on fossil fuels, lower greenhouse gas emissions, and optimized use of waste products.

**Strategies:** In the coming year we will continue to minimize losses by optimizing operational and cost efficiencies at the power plant.

## REVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE

**Palm oil contributed 98.6% of the Company's consolidated revenue in 2019. CPO sales volume declined by 2.6% year-on-year from 246,138 tonnes in 2018 to 239,800 tonnes in 2019 as a result of lower internal fresh fruit bunch (FFB) production, which was attributable to the resting period after higher fruit production in the first semester of last year, following the El Nino event.**

FFB purchases from third parties increased to 8.1% to maximize mill utilization. However, the average CPO selling price fell by 5.0% from USD 504 per tonne in 2018 to an average of USD 479 per tonne in 2019.

The declining price drove a 14.1% decline in total revenue from USD 151.7 million in 2018 to USD 130.4 million in 2019. The Company booked one-off gains in 2019 of USD 8.6 million (net of tax) from sales of associates and minority investments in agribusiness, i.e. PT Pangkatan Indonesia, PT Aceh Timur Indonesia, PT Surya Makmur, PT Evans Lestari, PT Sembada Sennah Maju, PT Simpang Kiri Plantation Indonesia, PT Bilah Plantindo, PT Prima Mitrajaya Mandiri and PT Teguh Jayaprima Abadi, as well as a minority investment in PT Puncakjaya Power. Nevertheless, the Company posted a net loss for the year of

USD 4.6 million, which was higher than net loss of USD 0.5 million in 2018. The net loss attributable to the owners of the Company for 2019 amounted to USD 4.2 million, worsening from USD 0.3 million in 2018.

The discussion and analysis of the Company's financial performance in 2019 that follows is based on the Consolidated Financial Statements and Notes to the Financial Statements as of and for the years ended December 31, 2019 and 2018.

The Financial Statements as of and for the years ended December 31, 2019 and 2018 were audited by Siddharta Widjaja & Rekan (Registered Public Accountants) and given an unqualified opinion that they fairly present the Company's financial position, financial performance and cash flows.

### Consolidated Statements of Financial Position

USD thousand	2019	2018	Change (%)
Current assets	66,837	93,473	-28.5%
Non-current assets	558,871	508,732	9.9%
<b>Total assets</b>	<b>625,708</b>	<b>602,205</b>	<b>3.9%</b>
Current liabilities	31,441	56,069	-43.9%
Non-current liabilities	205,559	159,746	28.7%
<b>Total liabilities</b>	<b>237,000</b>	<b>215,816</b>	<b>9.8%</b>
Equity attributable to owners of the Company	387,919	385,405	0.7%
<b>Total equity</b>	<b>388,708</b>	<b>386,389</b>	<b>0.6%</b>

### ASSETS

The Company's current assets stood at USD 66.8 million at end of 2019, down by 28.5% from USD 93.5 million at end of 2018. This was largely attributable to the sale of our investment in PT Puncakjaya Power, which was recorded as available-for-sale financial assets in current assets. Non-current assets at end of 2019 amounted to USD 558.9 million, up 9.9% from USD 508.7 million at end of 2018, mainly due to capitalized upkeep cost for immature plantations and replanting program in ANJA and SMM plantations as well as purchases of property, plant and equipment, primarily relating to our West Papua palm oil mill, which was offset by the sale of investments in associates and available-for-sale financial assets. As a result, total assets increased by 3.9% from USD 602.2 million at end of 2018 to USD 625.7 million at end of 2019.

### LIABILITIES

At end of 2019, current liabilities stood at USD 31.4 million, down 43.9% from USD 56.1 million at end of 2018, principally as a result of the decrease in short-term bank loans, particularly due to the payment of short-term bank loan to PT Bank CIMB Niaga Tbk. As at December 31, 2019 total outstanding short-term bank loans stood at USD 2.5 million, compared to USD 25.0 million at the end of 2018.

Non-current liabilities rose 28.7% from USD 159.7 million at end of 2018 to USD 205.6 million at end of 2019, principally because of the withdrawal of long-term bank loans. Total outstanding long-term bank loans amounted to USD 188.0 million as at December 31, 2019, compared to USD 146.4 million as at December 31, 2018. Total liabilities were up 9.8% from USD 215.8 million in 2018 to USD 237.0 million in 2019, largely due to the increase in long-term bank loans.

## EQUITY

Total equity stood at USD 388.7 million in 2019, up 0.6% from USD 386.4 million in 2018. This was attributable to the decrease

in cumulative translation adjustment in other comprehensive income due to the Rupiah exchange rate appreciation in 2019.

### Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

USD thousand except where stated	2019	2018	Change [%]
Total Revenue	130,355	151,701	-14.1%
Total cost of revenue	(106,590)	(110,786)	-3.8%
Gross profit	23,765	40,915	-41.9%
Total operating expenses, net	(16,960)	(35,923)	-52.8%
Operating profit	6,805	4,992	36.3%
Total other income (expenses)	672	1,647	-59.2%
Profit before tax	7,477	6,639	12.6%
Net loss for the year	(4,558)	(492)	-827.2%
Net loss attributable to non-controlling interests	(361)	(181)	-99.4%
Net loss attributable to the owners of the Company	(4,197)	(310)	-1,251.9%
Total comprehensive income (loss)	2,197	(7,131)	130.8%
EBITDA	22,875	25,055	-8.7%
EBITDA margin (%)	17.6%	16.5%	6.3%

## REVENUE

We posted total revenue of USD 130.4 million in 2019, decreasing from USD 151.7 million in 2018. This consisted of USD 129.9 million in revenue from sales and USD 0.4 million in revenue from service concessions. Revenue from sales of palm oil accounted for 98.6% of total revenue in 2019, whereas 1.4% was contributed by service concession revenues and sales of edamame and sago starch.

CPO sales revenue decreased by 11.1% from USD 129.3 million in 2018 to USD 115.0 million in 2019, as our average CPO sales price declined 5.0% from USD 504 per tonne in 2018 to USD 479 per tonne in 2019, and CPO sales volume fell 2.6% to 239,800 tonnes from 246,138 tonnes in 2018. Palm kernel (PK) sales revenue amounted to USD 13.6 million in 2019, down 34.2% from USD 20.6 million in 2018, as a result of our average selling price declining 31.5% to USD 261 per tonne from USD 381 per tonne in 2018, while PK sales volume decreased by 4.0% to 52,115 tonnes from 54,285 tonnes in 2018.

Revenue from sales of non-palm oil products increased 14.9% from USD 1.2 million in 2018 to USD 1.3 million in 2019. This consisted of sales of edamame and sago starch. Our revenue from sales of sago starch increased by 38.6% from USD 0.7 million in 2018 to USD 1.0 million in 2019.

Service concession revenue, comprised of revenue from our subsidiary AANE, an Independent Power Producer (IPP) that uses biogas to generate electricity, which is sold to PLN in Belitung Island. We posted total service concession revenue in 2019 of USD 0.4 million, down 20.0% from USD 0.6 million in 2018.

## COST OF REVENUE

Cost of revenue amounted to USD 106.6 million in 2019, a decrease of 3.8% from USD 110.8 million in 2018. The principal component was costs relating to sales of CPO and PK, amounting to USD 100.5 million in 2019, down 4.9% from USD 105.7 million in 2018. The decrease was in line with the decline in sales and was largely attributable to the lower cost of third-party FFB purchases due to the low CPO price in 2019 as well as the gain on FFB revaluation. The lower cost of sales was partially offset, however, by a loss from forward contracts. The cost of third-party FFB purchases was USD 36.7 million in 2019, compared to USD 38.4 million in 2018, due, as mentioned, to the much lower price of FFB, although our FFB purchase volume increased by 8.1% from 375,181 tonnes in 2018 to 405,754 tonnes purchased in 2019. We also recorded a fair value gain of USD 1.5 million as a result of the adoption of PSAK No. 69, mainly because the price of FFB began to rise at the end of 2019.

In the edamame business, cost of sales rose from USD 0.6 million in 2018 to USD 1.2 million in 2019, which was largely attributable to a one-time expense from the write-down of assets and decline in inventory of GMIT.

Cost of service concessions increased from USD 0.3 million in 2018 to USD 0.4 million in 2019, due to higher repair maintenance expense which was attributable to the several shutdowns occurred in 2019.

Dividend income mainly consists of dividends received from investments in entities in which we hold an interest of less than 20%. In 2019, we received USD 0.1 million in dividend income, down 91.1% from USD 1.2 million in 2018, due to the absence of dividends from our minority investments in agribusiness sold in 2019.



Our foreign exchange loss declined from USD 2.1 million in 2018 to USD 0.6 million in 2019 due largely to our effort to minimize the currency mismatch in our monetary assets and monetary liabilities as well as the appreciation of the Rupiah against the US dollar.

Selling expenses decreased to USD 7.7 million from USD 11.6 million in 2018 as a result of the waived of the export levy when the CPO price falls below USD 570 per tonne and export tax when the CPO price falls below USD 750 per tonne.

Personnel expenses decreased by 22.9% from USD 13.9 million in 2018 to USD 10.7 million in 2019 as a result of the lower accrual of employee long-term benefit.

General and administrative expenses increased from USD 10.3 million in 2018 to USD 12.7 million in 2019, largely due to higher travel and transportation expenses, the impairment losses on our financial asset and the tax assessment expenses, mainly from VAT.

Our other income increased from USD 0.8 million in 2018 to USD 14.5 million in 2019, mainly due to one-off gains from the divestment of our minority investment in the energy business as well as investment in associates and minority investments in agribusiness.

The share in net income of associates represents our share of net income from companies in which we hold a minority interest of 20% or more, or companies over which we have a significant influence. Following the divestment of our associates' investments, our share in net income from associates decreased by 59.4% from USD 2.0 million in 2018 to USD 0.8 million in 2019.

Finance costs-net declined from USD 0.4 million in 2018 to USD 0.1 million in 2019 because the main borrowings were utilized for the West Papua project. The interest expense was therefore capitalized until the project starts commercial operations.

Tax expenses increased by 68.8% to USD 12.0 million in 2019 from USD 7.1 million in 2018 due to the one-off gains from the sales of investments.

## NET PROFIT AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

The lower CPO and PK prices compared to the prior year, offset by one-off gains on sales of investments in 2019, resulted in a net loss for the year of USD 4.6 million, compared to the net loss of USD 0.5 million in 2018.

Other comprehensive income in 2019 comprised of actuarial gain/loss from post-employment benefits, a change in fair value of available-for-sale investment and foreign exchange differentials from the translation of subsidiaries' financial statements.

A number of the Company's subsidiaries use the Rupiah as their functional currency. Due to the significant appreciation of the Rupiah against the US dollar in 2019, the net assets of those subsidiaries increased by USD 6.2 million when their financial statements were translated from Rupiah into US dollars. The foreign exchange effect due to translation of the subsidiaries' financial statements was reported as other comprehensive income. As a result, the Company reported a total comprehensive income of USD 2.2 million, in contrast to a comprehensive loss of USD 7.1 million in 2018.

## Consolidated Statements of Cash Flows

USD thousand except where stated	2019	2018	Change (%)
Net cash provided by (used in) operating activities	8,693	(6,385)	-236%
Net cash used in investing activities	(30,562)	(70,415)	-57%
Net cash provided by financing activities	11,119	59,630	-81%
Net decrease in cash and cash equivalents	(10,750)	(17,171)	-37%
Cash and cash equivalents at the beginning of the year	29,234	46,405	-37%
Cash and cash equivalents at the end of the year	18,484	29,234	-37%

### Net cash provided by (used in) operating activities:

Cash of USD 8.7 million was provided by operating activities in 2019, compared to cash used in operating activities USD 6.4 million in 2018. The favorable variance was due to the increase in cash received from value added tax refund.

### Net cash used in investing activities:

In 2019, a total of USD 30.6 million was used in investing activities, decreasing from USD 70.4 million in 2018, as a result of the cash proceeds received from sales of our investments in 2019.

### Net cash provided by financing activities:

Net cash provided by financing activities decreased from USD 59.6 million in 2018 to USD 11.1 million in 2019, mainly due to the repayment of short term and long term bank loans in 2019.

## OPERATING RATIOS

### Gross Margin:

Our gross margin is measured by dividing the gross profit by the sum of the revenue from sales and service concessions. In 2019 our gross margin decreased by 8.8 percentage points to 18.2% from 27.0% in 2018, which was attributable to the decline in CPO and PK sales prices, decline in CPO and PK sales volume and loss from derivative instruments.

### EBITDA Margin:

Our EBITDA margin is measured by dividing EBITDA by the sum of revenue from sales and service concessions. Our EBITDA is calculated from profit before tax, adding back depreciation, amortization, interest expenses, impairment loss and foreign exchange loss, then subtracting foreign exchange gain and

interest income. Our EBITDA margin stood at 17.5% in 2019, an increase of 6.3 percentage points from 16.5% in 2018, primarily due to one-off gains from sales of investments in 2019.

#### Net Profit Margin:

In 2019 our net profit margin was -3.5%, compared to -0.3% in 2018. This represented a net loss of USD 4.6 million from a total revenue of USD 130.4 million, compared to a net loss of USD 0.5 million from a total revenue of USD 151.7 million in 2018.

#### Return on Assets and Equity:

Return on Assets (ROA) is calculated by dividing net profit for the year by the total assets at the end of the year. We booked a ROA of -0.7% in 2019, compared to -0.1% in 2018, due to our net loss in 2019.

Return on Equity (ROE) is calculated by dividing net profit for the year by the total equity at the end of the year. ROE in 2019 was -1.2%, compared to -0.1% in 2018, due to our net loss in 2019.

### ACCOUNT RECEIVABLES COLLECTIBILITY

#### Receivables Turnover:

This is a measure of the average days required by a company to turn receivables into cash collected. Our average receivables turnover was around 20 days in 2019, an improvement from 39 days in 2018. Receivables turnover is calculated by dividing the number of days in the year (365) by the quotient of total revenue from sales during the year and trade receivables at the end of the year. The lower the number of days, the faster the receivables are turned into cash. In 2019, our trade receivables were derived from our export sales of palm oil, service concession revenue, edamame sales and sago sales. Local sales of CPO and PK are

on a contract basis, which require advance cash payment from buyers before delivery, thus no trade receivables are incurred. The revenue from local sales of CPO and PK is therefore excluded from this calculation of receivables turnover.

### SOLVABILITY

The Current Ratio is measured by dividing total current assets by total current liabilities at the end of the year. Our current ratio in 2019 was 2.13x, up from 1.67x in 2018. This was attributable to the decrease in current liabilities as a result of the loan repayment in 2019.

The Cash Ratio is calculated by dividing total cash and cash equivalents by total current liabilities. At the end of 2019, 27.7% of our current assets were in the form of cash and cash equivalents, compared to 31.3% in 2018. Our cash ratio increased to 0.59x in 2019 from 0.52x in 2018, indicating that we have more than adequate capacity to meet our current liabilities.

The Debt-to-Equity Ratio reflects our ability to meet our total liabilities. The lower the ratio, the better our ability. In 2019 our total liabilities increased to USD 237.0 million, from USD 215.8 million in 2018, driving an increase in our debt-to-equity ratio from 0.56x in 2018 to 0.61x in 2019. This nevertheless indicates that our capacity to meet our liabilities remains strong.

The Net Debt-to-Equity Ratio is calculated by dividing net debt by equity, where net debt represents interest-bearing liabilities minus cash and cash equivalents. Our net debt-to-equity ratio in 2019 was 0.44x compared to 0.37x in 2018, reflecting the increase in bank loans.

### CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

#### Capital Structure

USD thousand except where stated	2019	2018	Change (%)
Short-term bank loans	2,474	24,982	-90.1%
Long-term bank loan – current maturities	959	6,596	-85.5%
Long-term bank loan – net of current maturities	187,024	139,838	33.7%
Total debt	190,457	171,416	11.1%
Total cash and cash equivalent	(18,484)	(29,234)	-36.8%
Net debt	171,972	142,182	21.0%
<b>Equity</b>			
Equity attributable to the owners of the Company	387,919	385,405	0.65%
Net debt to equity ratio	44.33%	36.89%	20.2%

We continued to work towards realizing our vision of being a world-class agribusiness-based food company that elevates the lives of people and nature in 2019, executing our strategy of growing our agribusiness-based food business in the palm oil, sago and vegetable sectors. Our strategy for value creation across the ANJ Group is based on responsible growth. As an

example, we seek to maintain a balance between the use of equity and borrowings. We have therefore taken advantage of the strong liquidity from our palm oil operations and our cash balance from operations to finance our expansion, and supplementing this by using substantial bank loan facilities. We have also maintained a modest degree of leverage into the Company's capital structure.

## CAPITAL STRUCTURE POLICY

Management periodically reviews the Group's capital structure, focusing particularly on the cost of capital and associated risks. This capital structure consists of equity attributable to the owners of the Company (comprising capital stock, additional paid in capital, difference in value due to changes in equity of subsidiaries, management stock options, other comprehensive income and retained earnings) and debt. The Group is not required to meet any specific capital requirements.

We recorded USD 2.5 million in short-term loans outstanding as at December 31, 2019, consisting of withdrawals from PT Bank OCBC NISP Tbk.

Long-term loans outstanding as at December 31, 2019 amounted to USD 188.0 million from the Company's subsidiaries in West Papua (PPM and PMP), KAL, SMM and GMIT. A total of USD 188.0 million, or 95.6%, of this amount was withdrawn from loan facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk, while the remaining balance consisted of withdrawals from PT Bank CIMB Niaga Tbk. Total equity stood at USD 388.7 million as at December 31, 2019.

We recognize the importance of a resilient capital structure for the sustainability of our businesses. We believe that the strength of our capital structure is demonstrated by our net debt to total equity ratio of 0.44x as at December 31, 2019. However, to fulfill the financing requirements of our oil palm planting program and other business expansion plans, we will continue to increase our leverage in our capital structure prudently, up to a level of no more than 0.75 times net debt to shareholders' equity, from bank loans, bonds or other resources.

## CHANGES TO ACCOUNTING POLICY

The Group applied two Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Council of the Indonesian Institute of Accountants that were relevant and effective for accounting period beginning on January 1, 2019:

- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration".
  - ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments".
- These ISAK were adopted, but did not result in any material changes to the Group's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for the current or prior financial periods.

The following standards were issued or amended, but had not come into effect in 2019:

- PSAK 71, "Financial Instruments".
- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers".
- PSAK 73, "Leases".

They will be effective for the accounting period beginning on January 1, 2020. Management has assessed their likely impact and has concluded that the adoption of these standards will result in a change in the Group's accounting policies. However, Management has concluded that the adoption of PSAK 71 and PSAK 72 will not have a material impact on the amounts reported for the current or prior financial periods it, will for the adoption of PSAK 73 will not have an impact on the amounts

reported for the current of prior financial periods, otherwise, it will increase the Group assets and liabilities by approximately USD 1 million as of January 1, 2020.

## DIVIDEND POLICY

Under Indonesian law, dividend payments are determined by a resolution of the annual general meeting of shareholders based on the recommendation of the Board of Directors. A dividend may be announced in any given year if we have positive retained earnings. Our policy is to pay dividends at a rate of up to 50% of our consolidated net income after provisioning all statutory reserves. The dividend rate, as well as our ability to pay dividends in the future, is subject to our cash flow, future retained earnings, financial condition, working capital requirements and investment plans, as well as regulatory and other requirements. Dividends are paid in Indonesian Rupiah. Shareholders of record on the dates concerned will be entitled to the full approved dividend amount, subject to any withholding tax imposed by Indonesian authorities. Dividends paid to shareholders who are not resident in Indonesia are subject to a 20% Indonesian withholding tax. This rate may be lower if tax treaties are in place. Our dividend policy is a statement of present intention and is subject to modification by our Board of Directors, with the shareholders' approval at a general meeting of shareholders.

### Dividend Payment

	2018	2017
Total dividend in USD	-	2,797,470
Net income (loss) in thousand USD	(492)	6,540
Dividend per share	-	IDR 12
Dividend yield	-	1.1%
Dividend Payout Ratio	-	0.10
Declaration date	-	May 16, 2018
Payment date	-	June 8, 2018

At our AGMS on May 14, 2018, the shareholders approved the payment of a cash dividend for the year 2017 of IDR 12 per share to all shareholders registered on the recording date of May 24, 2018. The cash dividend amounted to a total of IDR 39.7 billion, equivalent to USD 2.8 million, representing a 1.1% dividend yield. No dividend was paid in 2019 for the year 2018.

## EMPLOYEE SHARE ALLOCATION PROGRAM/ MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM (ESOP/MSOP) EMPLOYEE STOCK ALLOCATION PROGRAM

Following the Company's initial public offering (IPO) in 2013, the shareholders gave their approval for a share ownership program for selected employees, including managers and assistant managers, who met certain administrative requirements specified by the Company.

The Employee Stock Allocation Program (ESAP) offered its participants a fixed allotment of up to 1% of the shares offered in the IPO, in accordance with Bapepam-LK Regulation No.IX.A.7.

During the IPO, the Company sold shares to ESAP participants at a 20% discount from the offer price. To finance the purchase of the shares allocated to them, participants were offered loans from the Company, on condition that the loans were repaid in four annual instalments with funds deducted from the participants' bonuses.

A lock-up period of at least 12 months from the listing date was imposed on the ESAP shares, or until the participant's loan had been repaid in full, after which they were allowed to sell or otherwise transfer their ESAP shares. Participants who resigned from the scheme before their loan was fully repaid was allowed to sell or transfer their shares and then repay their ESAP loan in full. All ESAP loans were fully repaid by the end of 2017.

### MANAGEMENT STOCK OPTION PLAN

The shareholders also approved a Management Stock Option Plan (MSOP) in 2013 for senior management and directors, including the management and directors of ANJ's subsidiaries. Like the ESAP, the MSOP gave participants an option to buy shares in the Company in the future at a predetermined price. The maximum number of new shares that the Company was able to issue was 1.5% of the Company's subscribed and paid-up capital following the Company's initial public offering.

Complying with Indonesia Stock Exchange (IDX) rules, the exercise price of the options was at least 90% of the average closing price of the shares over the 25 trading days before the stock option implementation plan was reported to the exchange. The terms and conditions for the exercise of the MSOP options were determined by the Board of Directors with due observance of the prevailing laws and regulations.

The stock options were granted as follows: 40% on the first anniversary of the Company's IPO (Cycle I); 30% on the second anniversary (Cycle II); and 30% on the third anniversary (Cycle III). They were valid for a period of three years after issue, which included a one-year vesting period from the date of issue, during which option holders were not entitled to exercise the options.

Once the vesting period expired, the options could be exercised at specified periods of up to 25 trading days, which occurred up to two times per year for each cycle. The first window in Cycle I for MSOP options to be exercised was opened on November 3, 2014, when 40% of the stock options (equivalent to 20,000,000 shares) were made available to be exercised. At that time, participants exercised a total of 1,550,000 shares at an exercise price of IDR 1,095 per share. The IDX was notified of the exercise of the options on December 8, 2014.

In 2015, there were two windows during which options could be exercised: from May 8 to June 15 and from November 2 to 4 December. While no Cycle I or Cycle II options were exercised during the first period, a total of 325,000 Cycle I options and 300,000 Cycle II options were exercised in the second period, all at an exercise price of IDR 1,095 per share. The Company notified the IDX of the exercise of the options on June 17, 2015 and December 8, 2015.

The Company opened two more windows for options to be exercised in 2016, from May 9 to June 10 and from November 1

to December 5. A total of 8,750,000 Cycle II options and 9,900,000 Cycle III options were exercised during the first period, all at an exercise price of IDR 1,095 per share. No Cycle II or Cycle III options were exercised during the second period. The Company notified the IDX of the exercise of the options on June 15, 2016 and December 7, 2016, respectively.

In 2017, two more windows for options to be exercised were opened from May 3 to June 9 and from November 1 to December 6. No Cycle II or Cycle III options were exercised during either period. The Company notified the IDX on June 13, 2017 and December 7, 2017, respectively. No more windows for options were opened after December 2017.

### EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OR EMPLOYEE STOCK PURCHASE PLAN

The Company's AGMS on June 1, 2016 approved the transfer of a maximum of 63,000,000 treasury stocks through an Employee Stock Option Plan or Employee Stock Purchase Plan to the Directors and certain employees of the Company. The sale price of the treasury stock to said Directors and employees was IDR 1,271 per share. On June 23, 2016, the Company completed the transfer of 15,000,000 shares to the Directors and certain employees of the Company.

### USE OF IPO PROCEEDS

The proceeds from the IPO in 2013 have been used in their entirety for the expansion of the business and investment in capital goods.

### MATERIAL INFORMATION RELATED TO INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENTS, CONSOLIDATION/MERGER, ACQUISITION, OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING INVESTMENT

The Company made no investment in any new subsidiaries or other new entities in 2019, but increased its investments in fixed assets and palm plantations.

#### Divestments

- On March 22, 2019, the Company completed the sale of PT Puncakjaya Power to Freeport-Mc Moran Inc. and PT Jaya Tata Jasa.
- On September 13, 2019, the Company sold its investments in associates in PT Pangkatan Indonesia, PT Aceh Timur Indonesia, PT Surya Makmur, PT Evans Lestari as well as minority investments in PT Sembada Sennah Maju, PT Simpang Kiri Plantation Indonesia, PT Bilah Plantindo, PT Prima Mitrajaya Mandiri and PT Teguh Jayaprima Abadi to PT Evans Indonesia and Mr Praba Madhavan P A Madhavan.

#### Debt/Capital Restructuring

On November 21, 2019, the Company increased its direct ownership in ANJAP from 99.79% to 99.81% due to an increase in issued and paid up capital of 67,010 shares that was subscribed and paid by the Company.

On November 21, 2019, the Company subscribed and paid 1,365,000 new shares in ANJB. The Company's direct ownership in ANJB remains at 99.99%.

## CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS

There were no changes in the laws or regulations that materially affected the Company's business in 2019.

## MATERIAL FACTS ABOUT RELATED-PARTY TRANSACTIONS

ANJ has very few transactions with related parties; our related-party transactions in 2019 were within the ANJ Group, and were all disclosed to either the Financial Services Authority (OJK) or the Indonesia Stock Exchange (IDX), or both, in compliance with prevailing laws and regulations. Our related-party transactions in 2019 were as follows:

- GMIT used land and buildings owned by AKJ and MDN for its office, employee housing, training center and warehouse in accordance with a lend-use agreement dated May 17, 2012. This agreement has been renewed and is valid until May 17, 2020. Based on the agreement, GMIT has no obligation to pay anything to AKJ or MDN, but must pay land and building tax, fire insurance, repair and maintenance, electricity, water, telephone, security and all other maintenance costs related to the land and buildings during the agreement period.
- Pursuant to a management and technical services agreement dated May 21, 2014, which has been amended several times and most recently on October 31, 2017, SMM charged AANE management fees of IDR 55 million per month from January to September 2017, which was reduced to IDR 25 million per month from October 2017 onwards.
- ANJA charged management fees of USD 50,000 per month to ANJAS, based on a management and technical services agreement dated June 27, 2014, which was amended recently on July 31, 2019.
- ANJA charged management fees of USD 100,000 per month to SMM, based on a management and technical services agreement dated June 27, 2014, which was amended recently on July 31, 2019.
- ANJA charged management fees of USD 60,000 per month to KAL, based on a management and technical services agreement dated May 31, 2017, which was amended recently on July 31, 2019.
- The Company charged management fees to subsidiaries, based on a management services agreement dated December 14, 2015, which was amended on May 27, 2019, at the following rates per month for each subsidiary, based on certain conditions as stipulated in the agreement.

Subsidiary	Maximum Management Service Fee
ANJA, SMM, ANJAS, KAL	IDR 979.7 million
PPM, PMP	IDR 512.1 million
ANJAP	IDR 501.6 million
GSB	IDR 155.0 million
AANE	IDR 15.5 million
GMIT	IDR 26.9 million
ANJB	IDR 4.65 million

- ANJA entered into a loan agreement with KAL on June 24, 2015, which has been amended several times. The current loan facility of IDR 500 billion at an annual interest rate of 9% is valid until December 31, 2021. As of December 31, 2019, the total outstanding loan was IDR 28 billion (equivalent to USD 2.0 million).
- ANJA entered into a loan agreement with SMM on November 25, 2019 for a loan facility of USD 20 million at an annual interest rate of LIBOR+2.5%, valid until November 24, 2020. As of December 31, 2019, the total outstanding loan was USD 20 million.
- ANJA entered into a loan agreement with ANJAS on November 25, 2019 for a loan facility of USD 15 million at an annual interest rate of LIBOR+2.5%, valid until November 24, 2020. As of December 31, 2019, the total outstanding loan was USD 2.5 million.
- ANJA entered into a loan agreement with ANJ on October 8, 2019 which was amended on November 25, 2019. The current loan facility of USD 50 million at an annual interest rate of LIBOR+2.5% is valid until October 7, 2020. As of December 31, 2019, the total outstanding loan was USD 7.8 million.
- On October 7, 2016, ANJAS and KAL entered into a loan agreement for IDR 200 billion with KAL as the borrower, at an annual interest rate of 10%. The interest rate for this agreement was amended to 9% per annum, effective from October 1, 2017. This loan facility is valid until December 31, 2021. As of December 31, 2019 the total outstanding loan was IDR 62.0 billion (equivalent to USD 4.5 million).
- The Company provided a loan facility to AANE amounting to USD 750,000 at an annual interest of 2.75% + LIBOR. The facility was available for three years from the grant date. It has been renewed until December 15, 2020 and will be automatically extendable for another one-year period. This loan facility was to be used for the construction of an extension to AANE's biogas plant. As of December 31, 2019, the total outstanding loan was nil.
- The Company received the following dividend payments in 2019:

In USD	2019	2018
PT Pangkatan Indonesia	-	4,057,332
PT Surya Makmur	-	1,585,079
PT Aceh Timur Indonesia	-	1,074,292
PT Bilah Platindo	-	676,239
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	-	405,921
PT Moon Lion Industries Indonesia	84,280	78,211
PT Sembada Sennah Maju	-	70,055
PT Sahabat Mewah dan Makmur	7,997	2,399
<b>Total</b>	<b>92,277</b>	<b>7,949,528</b>

## INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND / OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

During 2019, the Company did not have any material transactions containing conflict of interest and or transactions with affiliated parties.

## MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL EXPENDITURE

### Capital Expenditure Realization In 2019

Our capital expenditure (capex) in 2019 amounted to USD 74.6 million. Of this, USD 71.9 million was used for developing our palm oil estates (PPM, PMP, ANJA, ANJAS, SMM, KAL, GSB); USD 1.4 million on developing our edamame business (GMIT); and the remainder on developing our sago starch (ANJAP) and other businesses. The capex was mainly financed by short-term and long-term bank loans.

Our capital expenditures are denominated in US Dollars. We mitigate our exposure to forex risk by monitoring fluctuations in the foreign currency rates, and by entering into forward exchange-rate contracts to hedge against fluctuations, as permitted by Company policy, on condition that any such contract does not exceed six months and the value of the contracts does not exceed the amount of Rupiah needed for operational expenses for three months.

We have made a number of material capital expenditure work plan for 2020 in support of our growth strategies for our core businesses, including:

- Construction of a second line extension of the palm oil mill in KAL to increase the capacity to 2x45 tonnes per hour by November 2020;
- Design and construction of flood prevention infrastructure in our North Sumatra Plantation II (ANJAS), to be completed in 4 years.

- Continued construction of infrastructure in PPM/PMP, including roads, bridges, buildings and the Tatakera bridge. The Tatakera bridge is scheduled for completion in August 2020.
- Continued construction of road and steel bridge infrastructure in KAL to expedite the evacuation of FFB and CPO.
- Replanting of 269 hectares at our Belitung Island Plantation (SMM);
- Replanting of 587 hectares at our North Sumatra I Plantation (ANJA);
- Continuation of our digital transformation by optimizing the use of information technology and Geographic Information Systems (GIS). This will support better decision making by delivering more precise, real-time information from across our operation to any of our locations, and increase the traceability of our raw material supplies;
- Completion of the vegetable frozen line facility and infrastructure at GMIT by Q2 2020.

We anticipate a total capital expenditure of approximately USD 60.2 million in 2020. This will be financed largely by cash from operations and external financing, including but not limited to bank loans.

Our overall expenditure and its allocation among projects is subject to a number of uncertainties. We may increase, reduce or suspend our planned capital expenditures or modify the timing and/or location of any of our planned capital spending from the estimates described above in response to market conditions or for other reasons.

In addition, our actual capital expenditure may be significantly higher or lower than the estimated amount due to various factors, including but not limited to unplanned cost overruns, our ability to generate sufficient cash flows from operations and our ability to obtain adequate external financing for planned capital expenditures.

### Comparison of Targets/Realization 2019

	Target	Realization	Variance
<b>Palm oil production (metric tonnes)</b>			
FFB production	744,202	732,837	-1.5%
CPO production	267,839	240,844	-10.1%
PK production	56,430	51,585	-8.6%
<b>Sago starch production (metric tonnes)</b>	5,629	2,781	-50.6%
<b>Edamame production (metric tonnes)</b>	1,220	710	-41.8%
<b>Renewable energy production (kWh)</b>	10,058,743	7,106,562	-29.3%
<b>Revenue</b>	176,339	130,355	-26.1%
<b>Gross profit</b>	40,668	23,765	-41.6%
<b>Profit before tax</b>	28,297	7,477	-73.6%
<b>Net income (loss) for the year</b>	10,445	(4,558)	-143.6%

## COMPARISON OF REALIZATION AGAINST TARGETS

### Production

The Company produced 732,837 tonnes of FFB in 2019, a decrease of 6.8% compared to 2018 and lower than our target of 744,202 tonnes, mainly due to the impact of the replanting programs at our Belitung Island and North Sumatra I estates coupled with the impact of the palm resting period cycle in the North Sumatra II estate, following high productivity for the previous two years. Meanwhile our newly mature West Kalimantan estate continued its positive FFB production trend with a 15.8% increase in 2019.

CPO and PK production in 2019 duly decreased by 10.1% and 8.6% to 240,844 tonnes and 51,585 tonnes, respectively, falling short of our targets of 267,839 tonnes for CPO and 56,430 tonnes for PK.

### Sales and Revenues

The Company booked total revenue of USD 130.4 million in 2019, down 14.1% from 2018 and 26.1% below our revenue target for 2019, due to the lower average selling price and lower sales

volume of CPO and PK. CPO and PK sales volume was lower by 10.2% and 7.6%, respectively, compared to our target in 2019, and by 2.6% and 4.0%, respectively, compared to 2018.

The CPO price trend continued to worsen in 2019 and only started to recover in the fourth quarter of 2019, resulting in an average selling price for CPO in 2019 of USD 479 per tonne, 5.0% lower than the 2018 average selling price of USD 504/mt and 12.9% lower than our target of USD 550 per tonne. Meanwhile the average selling price for PK in 2019 was USD 261/mt, 31.5% lower than the average selling price in 2018 of USD 381 per tonne and 36.8% lower than our target of USD 413 per tonne. The significant decrease in the average selling price for both CPO and PK during this period was mainly due to an oversupply of vegetable oils and lower demand from key growth markets, including China.

### Profit

The Company posted a net loss of USD 4.6 million in 2019, versus a net loss of USD 0.5 million in 2018 and our target net income of USD 10.4 million. This was largely attributable to the lower average selling price for CPO and PK in 2019.

## 2020 COMPANY TARGETS

Production	2019	2020	Change (%)
	Actual	Target	
<b>Palm oil production (metric tonnes)</b>			
FFB production	732,837	796,163	8.6%
CPO production	240,844	263,357	9.3%
PK production	51,585	53,712	4.1%
PKO production	-	881	100%
<b>Sago starch production (metric tonnes)</b>	2,781	13,779	395.5%
<b>Edamame production (metric tonnes)</b>			
Fresh edamame production	710	957	34.8%
Frozen edamame production	-	509	100%
Frozen mukimame production	-	25	100%
Okra production	-	306	100%
<b>Renewable energy (kWh)</b>	7,106,562	8,677,562	22.1%

### Sales and Revenues

As most of the Company's revenue is contributed by the palm oil business segment, our sales and revenue are very dependent on the CPO and PK price. For 2020, the Company has set targets/projections for FFB production of 796,163 metric tonnes, for CPO production of 263,357 metric tonnes and for PK production of 53,712 metric tonnes. The Company therefore expects to see a growth in sales and revenues of around 48% in 2020, due to

improved operating conditions, higher commodity prices and the growing contribution from our newly matured plantations in Papua. See also Subsequent Events below.

### Profit

The Company expects to maintain its net profit margin for 2020. See also Subsequent Events below.

## SUBSEQUENT EVENTS

There were no material subsequent events occurring between January 1, 2020 and March 11, 2020, the date of issuance of the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019.

Subsequent to the issuance of the Company's consolidated financial statements, many countries, including Indonesia, have experienced and reported outbreaks of COVID-19. This global pandemic has created significant uncertainty in the macroeconomic conditions, including volatility in exchange rates and interest rates, volatility in commodity prices, disruption to supply chains and significant slowdown in demand for commodity products, including palm oil. The Government of the Republic of Indonesia has launched various fiscal and monetary policy measures to counter the adverse impact of the COVID-19 outbreak, the outcome of which cannot be determined at present. As of the date of issuance of this Annual Report, there has been no significant adverse impact from the COVID-19 outbreak on the Company's operations. The Company has implemented policies and procedures at all its operational sites to monitor and manage the risks associated with COVID-19. However, much depends on how long the outbreak will continue, the success of the Government's efforts to contain it and the successful implementation of the Government's fiscal and monetary policies. All these factors will affect the Company's operations in the near future and the Company's ability to achieve its target for 2020.

## GOING CONCERN INFORMATION

In 2019, the Group faced the most prolonged period of low CPO prices in the last 10 years. Taking into account the macroeconomic factors stemming from the global trade tensions and the industry environment (vegetable oil supply and demand, weather patterns and the regulatory environment), the CPO price forecast for 2020 is better than that of 2019. However, there are still many uncertainties, including the success of the long-term trade deal between US and China, the continuity of the biodiesel mandate when the CPO price increases and geopolitical tension in Middle East which may impact crude oil price, as well as the impact of the COVID-19 pandemic on global demand. Nevertheless, there is still substantial potential for the Group to develop its core business of palm oil. Our landbank in North Sumatra, Belitung, West Kalimantan, South Sumatra and West Papua extends to over 157,000 hectares, with the infrastructure to support improvements in productivity and operational efficiency. In addition, we continue to develop responsible strategic initiatives that incorporate community development and other sustainability initiatives, in support of government development policies.

For example, the boiler turbine system that powers much of our sago production plant is run solely on biomass, thereby minimizing the usage of gasoline or coal mixture. We will continue to reduce the variable cost of production and to increase capacity to process more logs/day. In our vegetable segment, we managed to improve our planting yield and aim to start the export of frozen edamame in 2020. We believe that both businesses have the potential to strengthen our position as a world-class agribusiness-based food company that makes a positive contribution to local economic development and national food diversification and security. A priority in 2020 will be to continue to develop domestic and export markets for value-added sago and edamame products.

The Group's sound capital structure also augurs well for sustained growth as we continue to pursue our long-term objectives of growing responsibly, generating sustainable value and strengthening our reputation and position in the industry.



## HUMAN RESOURCES



**Our people, and the experience, skills and vision they bring to the Company, are instrumental in driving ANJ's growth. The goal of our human resource policies is to optimize people's potential and performance, empowering them to develop professionally and personally while ensuring that they can apply their skills to the best advantage of the Company.**

### EQUALITY OF OPPORTUNITY

We aim to create a balanced and inclusive working environment where differences are embraced and everyone receives fair and equal treatment. Decisions on recruitment, remuneration, development opportunities and promotion are taken without regard for religion, ethnicity, nationality, political views, gender or physical condition, and we practice zero tolerance for discrimination based on the above.

We work particularly hard to provide fair and conducive working conditions for women. Across the Group, we have issued and updated regulations, SOPs and internal memos on issues such as recruitment, job rotation, promotion, protecting reproductive rights for women, preventing and dealing sexual harassment, which are aimed at protecting gender equality and women's rights. Specific measures are also in place to ensure that women are not involved in chemical spraying or working at heights while pregnant, and that facilities are

provided for nursing mothers to express breast milk while at work. Gender committees, with employee representation, have been established in all our estates to ensure that these policies are properly implemented. Many of the gender committees also provide education and other services. Our Papua gender committee, for example, offers cooking and sewing programs, domestic abuse counselling and reproductive health services for women in the community as well as our employees.

In 2019 we also continued to contribute to the development of local economies and welfare by providing decent, fairly compensated work and professional development opportunities, particularly through our vocational training programs in West Papua, where the majority of participants are indigenous Papuans.

### RECRUITMENT, RETENTION AND SUCCESSION

It is critically important for the sustained growth of our Company and the achievement of our vision that we invest in developing the next generation of leaders. To this end, we are developing potential leadership talent through various training and management development programs, including mentoring and job rotation. These future leaders will form the backbone of the Company's succession plans.

In recent years we have recruited a number of high-potential graduates for our Management Trainee program, which provides a thorough preparation for leadership positions through two months of classroom-based learning and seven months of on-the-job learning and mentoring in different departments and business units. Following the program, each participant who is successfully placed in the Company continues to receive professional mentoring for five years post-training, at which point they are considered to be ready to fill a managerial position.

The 18th Management Trainee batch, which graduated in June 2019, included food technologists who are now developing innovative applications for sago and edamame under our Commercial Division. Through the MT program we have made an effort to recruit women in order to increase their representation in the agribusiness, particularly in the fields of agronomy and engineering. The successful appointment of one of our female Management Trainee graduates, a mechanical engineer, to one of our mills, is an encouraging indication that there will be more such opportunities for women in this sector in future, and we will continue to ensure that female engineers and agronomists are included in future MT intakes.

As the Company is still absorbing the management potential from previous Management Trainee program batches, we did not open a new MT program in 2019.

With regard to promotion, our policy is to 'Grow from within', filling positions internally where possible. We advertise internal job vacancies in our internal communication media, Simpul. More than 80% of vacancies were filled internally in 2019. However, if a candidate with the right qualifications and

experience for a certain position is not available within the Company, we may make use of online executive search and recruitment services to fill the position.

Our succession plans depend on the Company's ability to retain our high-performing employees. Our retention strategy focuses particularly on Management Trainee graduates and the best of our talent at general manager level, by investing in their professional development, and providing a challenging and rewarding work environment that reflects ANJ's values, as well as ensuring competitive remuneration and incentives.

## TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT

Each year we provide a wide range of education, training and development programs at each level of the Company to build and enhance the capabilities we need to accomplish our strategic goals and objectives. While we outsource some of our training to external providers for specific competencies, we are

increasingly focused on building a pool of highly competent internal trainers and mentors as well as training modules to address the unique demands of our business. In 2018, ANJ's total investment in training and competency development amounted to USD 396,934.

Our training falls into several different categories. Technical training is aimed at filling specific competency gaps in various fields, and is largely planned and delivered by the departments concerned, in coordination with the Human Resources department. Soft skills training is planned by the Human Resources department to build skills, among others, in leadership, communication, ethics, training and mentoring. We also provide training under the category of certification and employees retention, which prepares participants for specific professional accreditation or positions. The numbers participating in each type of training are shown in the 'Training Participation' tables below.

### Technical and soft skills training provided in 2019

Technical skills	Soft skill
Harvest Supervision	Becoming an Impactful Mentor
Fertilizing and Integrated Pest Control	Training Delivery & Design for Trainers
ePMS (Change Management)	Bearing Lubrication Maintenance
Food Safety	Integrated Systems Management Certification
OHS and Chemical Handling	Training Handling & Prevention of Sexual Harassment & Violence
Managing Domestic Waste	Company Regulations and Code of Conduct
Land Clearing and Replanting Mechanism	PROPER Awareness
Palm Oil Mill Processing Operations	Managing Social Media/Instagram
HCV and Biodiversity Concern	Project Cycle Management
Effective Writing for Mass Media	Powerful Presentation

### Certification training provided in 2019

Certification Training
Class 1 Steam Machine Certification Training
Working at Height Level 1 Certification
OHS Electrical Technician Certification
Industrial Hygiene and Occupational Health Training
General OHS Expert
Beginner Mover Certification Training
Transport Equipment Certification Training
CD Firefighting Certification
First Aid Certification
Advanced Internal Audit Certification Training

Employee Retention Program
Estate and Mill Vocational Program
Mentoring Program
External Technical Training Program
Ministry of Manpower and Ministry of Forestry & Environment Certification Training Program
Company Medical Officer Certification Training Program
Security Guard Training Program
Company Rules and Code of Conduct Training Program
Talent Management Program
Family Financial Management Training Program
LKS Bipartite Management Program

### Training participation in 2019 by job level

Year	Technical													
	Staff		Assistant		Manager/Senior		GM/RH/GH*		BOD		Non staff		Manpower	
	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female
2019	262	18	114	2	69	0	30	0	6	0	1,581	395	2,062	415
2018	200	32	62	5	64	4	22	0	14	2	2,444	291	2,806	334
2019 VS 2018 (%)	131%	56%	184%	40%	108%	0%	136%	0%	43%	0%	65%	136%	73%	124%

Year	Soft Skill													
	Staff		Assistant		Manager/Senior		GM/RH/GH*		BOD		Non staff		Manpower	
	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female
2019	703	76	258	7	219	5	17	4	0	0	3,801	663	4,998	755
2018	895	120	307	1	339	3	35	0	2	0	3,779	605	5,357	729
2019 VS 2018 (%)	79%	63%	84%	700%	65%	167%	49%	400%	0%	0%	101%	110%	93%	104%

Year	Certification													
	Staff		Assistant		Manager/Senior		GM/RH/GH*		BOD		Non staff		Manpower	
	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female
2019	23	2	10	0	3	0	1	0	0	0	123	0	160	2
2018	25	0	7	0	5	0	3	0	0	0	126	0	166	0
2019 VS 2018 (%)	92%	200%	143%	0%	60%	0%	33%	0%	0%	0%	98%	0%	96%	200%

### Training days in 2019

Year	Technical			Soft Skills			Certification			Total			Percentage 2019 VS 2018		
	Male	Female	Man-Hours	Male	Female	Man-Hours	Male	Female	Man-Hours	Male	Female	Man-Hours	Male	Female	Man-Hours
2019	2,062	415	18,224	4,998	755	20,310	160	2	5,326	7,220	1,172	43,860			
2018	2,806	334	28,977	5,357	729	26,392	166	-	6,088	8,329	1,063	61,457	78%	110%	71%

We followed up the success of our first Vocational Program (VP) for mill technicians at our West Papua estates in 2018 with two further VP batches in 2019. Both were designed to prepare foremen for our agronomy operations, and 74 people had been trained by the end of the year. The first VP participants, who are now all employed at our West Papua mill, continued to receive mentoring throughout the year. The VP program is designed specifically to provide professional job opportunities for the local Papuan workforce by building their skills and working discipline.

At the upper management levels, we provide a 3-day Management Development Program (MDP) that focuses on building key leadership competencies, including decision making, coaching, delegating responsibility and communication. A total of 71 people in three batches took part in the MDP in 2019. In the first half of the year, a number of Directors, General Managers and Heads of Department attended our Executive Coaching program, a customized program on developing specific strategic planning and execution capabilities, delivered by an international executive coach.

In response to the deterioration in business conditions from mid-year onwards due to the declining CPO price, we introduced a more cost-effective approach to our overall training program. Certain non-essential training has been suspended until the business outlook improves. However, priority training, including certification, technical and safety training, will continue.

We also placed more emphasis on mobilizing the considerable knowledge base within our own people. We now have a pool of over 80 internal trainers. Drawn from all our estates, each one is an expert in his or her field and has been trained as a facilitator, mentor or facilitator/mentor. During the year they were tasked with preparing and delivering a range of technical and soft skills training. At the same time, several senior executives, including members of the Board of Directors, were activated as executive coaches.

All new employees undergo a 2-day induction program that provides a comprehensive introduction to the Company's values, procedures and rules, as well as our policies on training, development, performance management and compensation; environment, health and safety; and IT security. New employees are expected to sign an Integrity Pact and a statement that they have understood and will comply with Company policies.

### PERFORMANCE APPRAISAL AND CAREER DEVELOPMENT

The performance management process plays a key role in determining training and development needs, performance-related bonuses and incentives, and promotion. To be eligible for promotion, employees must maintain an above-average performance appraisal score for at least three years.

ANJ's performance management system comprises an annual appraisal and an interim (6-monthly) progress review by the employee's line manager, based on the employee's agreed key performance indicators. Objectivity is assured by ensuring that individual reviews are followed by a committee review, facilitated by the Human Resources department.

The performance appraisal system allows employees and their line managers a regular window onto the employee's progress and ensures that timely actions can be taken to support the employee's career development as well as the Company's strategic objectives.

## COMPENSATION

One of the cornerstones of our recruitment and retention strategy is competitive remuneration. Every year, we review the remuneration we offer at each level through a third party survey that includes several of our peer companies to ensure that we can continue to attract and retain the high quality talent we need to execute the Company's growth strategies as we go forward.

We also closely monitor the development of local and national regulations on compensation and benefits. We comply with all statutory provisions on working hours, religious holiday allowances (THR) and so on, and all our employees receive at least the minimum wage for the region concerned. All employees are also covered by the national health and social security scheme, BPJS, while those at staff level and above are covered by additional private insurance.

To take into account the considerable variation in the real cost of living across the regions where we operate, employees in more remote areas where costs are higher receive an additional allowance to offset this. Employees may also be eligible for a pioneer project allowance if they are working on one of our development projects where incomplete infrastructure may make conditions more difficult.

All our estate staff are entitled to free accommodation and utilities, as well as access to health and recreational facilities. Each of our estates has a fully staffed medical clinic that also provided services for employees' families and, in many cases, the local community. Where the estates are far from local population centers, we also offer educational facilities for employees' children: both of our North Sumatra estates have schools, teachers and libraries; in West Kalimantan starting this year we provide early years education with certified teachers and libraries; and in West Papua we provide early years and primary education with our NGO partners. We also offer several educational scholarships each year, up to university level, for employees' children.

## SAFETY AND WELFARE

Our commitment to the safety and well-being of our people is reflected in our compliance with global standards and best practices on occupational health and safety (OHS) and OHS management systems. Our goal is to create a comprehensive safety culture, where safety is always top of mind, every employee feels personally accountable for their own and their co-workers' safety, and we continuously learn and improve.

Each estate has a team of two to three Environment, Health and Safety (EHS) officers who monitor safety and environmental compliance and give daily safety briefings for the estate workers, and a Safety Committee, whose members are employee representatives from non-staff up to management level. The EHS team and the Safety Committee coordinate closely on the development, implementation and monitoring of operational safety policies and standards in the plantations and mills. Both also coordinate with the EHS Department.

The EHS Department undertakes regular hazard and risk assessments across the operation, using the findings to augment and improve our safety policies, regulations and guidelines, and to develop risk-based action plans. EHS has developed SOPs to cover all high-risk activities, such as working at heights, working in confined spaces, welding, cutting, harvesting and spraying. While we ensure that exposure to chemical substances is kept within safe limits, we provide supplemental nutrition to any employees working with such substances, and we ensure that pregnant women do not work in any capacity where they could be exposed.

We now have a comprehensive set of SOPs and safety policies that are standardized across the Group. However, our mapping and analysis of accidents per location indicates that the risks differ from site to site, whether due to the nature of the physical hazards at the site or differences in working practices, so the emphasis of trainings and briefings may be adjusted accordingly.

An additional 17 new SOPs were issued in 2019, covering transportation, vehicle safety, chemical hazards, solid waste disposal and others. We also introduced stop work authority, which allows and obliges any employees to stop work if they see a situation, or a co-worker's behavior, that is unsafe.

The focus in 2019 was on stricter compliance with safety standards and regulations. In addition to comprehensive safety training during their induction, employees at each estate also undergo compulsory year-round safety training, simulations, drills and demonstrations to instill a thorough understanding of the risks and hazards involved in their work, and how to mitigate them.

We also continued to provide training for more employees to obtain Ministry of Manpower certification to work in certain capacities or operate certain equipment, and involved the forest fire brigade, Manggala Agni, to provide fire prevention and response training for our Emergency Response Teams, which are in place in North Sumatra (ANJA and ANJAS), West Papua (PMP and PPM), and West Kalimantan (KAL). The KAL Emergency Response Team played a key role in responding to the fire that affected the estate in September 2019.

As noted above, every producing estate has an on-site clinic, staffed by a doctor and paramedics, that provides quality primary healthcare to employees and their families, including maternal and child services such as immunization, developmental check-ups, and nutrition education, as well as crèche facilities. Clinic services are also extended to the local communities if there is no similar facilities in the vicinity.

## SAFETY PERFORMANCE

### ANJ Group Accident & Incident Performance in 2019

Years	Total Accidents					Total Incidents				
	LTA	MTC	FAT	WRI	Total	EPC	PCD	TIC	FIC	Total
2019	18	77	0	0	95	0	6	0	2	8
2018	11	32	0	0	43	0	8	0	3	12
2017	10	12	1	0	23	0	6	0	3	9

LTA – Lost Time Accident  
MTC – Medical Treatment Case  
FAT – Fatality  
WRI – Work-related Illness

EPC – Environmental Pollution Case  
PCD – Property Damage Case  
TIC – Traffic Incident Case  
FIC – Fire Incident Case

Our safety goal, which applies across the Group, is zero accidents. In 2019, we maintained our zero fatalities record throughout our operation, nor did we have any cases of work-related illness. There was a marked increase in Lost Time Accidents and Medical Treatment Cases, partly as a result of the ramping up of activities in our newly operational estates in the East Region. However, the increase in recorded accidents more accurately reflects the outcome of our intensive efforts to improve the quality of data collection and recording and our emphasis on building a culture of transparency and the confidence to report accidents and incidents.

ANJ complies fully with national and international standards on OHS management. Our estates operated by ANJA, ANJAS, SMM and KAL are all UK-based OHSAS 18001-certified and have the equivalent Indonesian certification, SMK3, which is regulated by the Ministry of Manpower. Our West Papua estates operated by PMP and PPM will begin commercial production in 2020 and are thus eligible for certification; preparation for the certification is now in progress.

In 2020, we will migrate from OHSAS 18001 to ISO 45001. The two standards are essentially the same; however, the ISO certificate is easier to integrate with the Company's existing ISO 9001 and ISO 14001 certification for quality management and environmental management systems, respectively. As each organization that has OHSAS 18001 certification has been given a 3-year opportunity to transition to ISO 45001, namely from 2019 to 2021, the entire ANJ Group will make the change in 2020.

While the OHSAS and SMK3 certification is valid for three years, all our estates undergo an annual external compliance audit against the OHSAS or SMK3 criteria, conducted by TUV Nord and Sucofindo/SGS, both internationally recognized accreditation companies. The improvements we make in response to the audit findings are followed up during our regular internal monitoring and safety audits in all our mill and estate operations, which are conducted several times a year.

## EMPLOYEE ENGAGEMENT AND INDUSTRIAL RELATIONS

As an organization that aspires to be open, inclusive and transparent, we engage our people on multiple levels: by communicating openly with them about our mutual expectations; through ANJ's values and corporate purpose; and by providing fair compensation, an inclusive but challenging work environment and equal opportunities for development and advancement. In line with our policy of transparent and open communication, we aim to give employees prompt and accurate information about job openings, training opportunities, our human resource policies, and compensation.

We conduct periodic employee satisfaction surveys to measure the Company's performance, from the employees' perspective, in various areas, including HR policies and procedures, decision-making, and the Company's vision, mission and values. While results were generally positive, a key issue emerging from the 2019 survey was retention, which we are addressing with plans for a more systematic career development program.

We also continue to promote ANJ's values. Reinforcement on the values is provided in all training activities, through Values Workshops and through our Values Champions, who monitor compliance with the values while helping their co-workers to understand and apply them habitually in their day-to-day work. The Corporate Governance section of this report provides more details about ANJ's corporate culture and values.

We believe that constructive and cooperative relations between the Company and the employee unions also plays an important role in engagement and maintaining morale. The principal forum for communication between management and the unions, particularly on employment matters, is the Bipartite Cooperation Forum (LKS *Bipartit*).

An LKS *Bipartit* has been established in every estate and subsidiary, with ground rules that are agreed by all employees and management. Each year, specific targets and activities are planned. The Company provides training on program planning, LKS management, and handling cases, and provides support for monthly meetings. The LKS also plays an important role in channeling employee's aspirations, and organizes a wide range of social activities and initiatives, from sports and recreation to community volunteering and training on small business management. To encourage optimal performance in each LKS, the Company holds an annual competition, the LKS *Bipartit* Award, to find the best LKS.

For the sake of their physical and mental well-being, we encourage our employees to maintain a healthy work-life balance. At our plantations, employees can avail themselves of the sports facilities and clubhouses provided, and for all employees at staff level and above, we organize annual outings, which help to build a collaborative, team spirit.

## HUMAN RESOURCES PROFILE

The Company employed a total of 8,258 people in 2019, increasing from 7,998 people in 2018. Of these, 7,863 work in the palm oil sector. The employee composition by job level and division, education level, age and employment status can be seen on page 57 in the Company Profile section of this report.

# 05.





# CORPORATE GOVERNANCE

## ANJ'S COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE

**The Company believes that a strong commitment to upholding the principles of good corporate governance—transparency, accountability, responsibility, independence and fairness—throughout our business is essential for delivering sustainable value to all our stakeholders and ensuring the Company's long-term growth in line with our responsible development goals.**



ANJ's corporate governance framework consists of policies, controls, processes and standards that cover all aspects of the business and allow for a clear separation of clear responsibilities and informed, accountable decision making. The framework is underpinned by the Company's Code of Ethics on Business Conduct and our core values of integrity, respect for people and the environment, and continuous improvement.

### LEGAL BASIS FOR CORPORATE GOVERNANCE AT ANJ

The legal and policy foundation for the implementation of corporate governance at ANJ includes the following:

1. Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies;
2. Law No. 8/1995 on the Capital Market;
3. OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies;
4. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 dated 16 November 2015 on the Implementation of the Governance Guidelines for Listed Companies;
5. OJK Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Contents of Annual Reports Filed by Issuers or Public Companies;
6. The Good Corporate Governance Guidelines issued by the National Governance Policy Committee (KNKG);
7. The ASEAN Corporate Governance Scorecard.

### GCG POLICY

ANJ's internal corporate governance policy is defined in the following documents:

1. The Articles of Association of the Company;
2. By-laws;
3. The Code of Ethics on Business Conduct;
4. The Charters of the Board of Commissioners, Board of Directors and Board Committees;
5. The Company's Sustainability Policy.

Together with ANJ's operational procedures, business processes and quality management systems, these documents represent the Company rules. All of them are reviewed and updated periodically to ensure that they are aligned with growth of the business, regulatory changes and shifts in the market dynamics.



## ASSESSMENT OF GCG IMPLEMENTATION

The Company is committed to the continuous improvement of our corporate governance practices, in line with our commitment to responsible business growth. This is realized through an ongoing cycle of review, remediation and development by the Board of Commissioners, Board of Directors, the Board Committees and the Internal Audit Unit.

The Company's Directors serve as Directors and/or Commissioners of our subsidiaries, enabling them to monitor and guide corporate governance across the entire Group.

In 2019 corporate governance was assessed against the following criteria.

### ASSESSING PARTIES

Our governance is largely evaluated through self-assessment by the Company itself, as follows:

- Self-assessment of performance against the Governance Guidelines for Listed Companies issued by OJK, conducted by the Board of Directors and Board of Commissioners.
- Self-assessment of performance against the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), by the Board of Directors and Board of Commissioners and verified by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

### CRITERIA

- Governance Guidelines for Listed Companies issued by OJK through OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 and OJK Circular Letter No 32/SEOJK.04/2015.
- ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). The indicators cover: (1) shareholders' rights; (2) equal treatment of shareholders; (3) the role of stakeholders; (4) transparency and disclosure; and (5) Board responsibility.

### RESULTS

- OJK Governance Guidelines for Listed Companies: the Company has fulfilled almost all the recommendations, as shown in the matrix on page 136 of this Report.
- ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS): 76.71. This result was verified by the IICD at the Company's request, and is above the average score of 72.87 the BigCap 100 (100 public companies with the largest market capitalization).

### IMPLEMENTATION OF RECOMMENDATIONS

The Company is following up the findings of the above assessments as well as the results of our internal audit mechanisms.

## CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

ANJ's corporate governance structure consists of three mutually independent organs, in accordance with Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies:

- the General Meeting of Shareholders (GMS): this is the highest decision-making authority;
- the Board of Commissioners: this provides oversight over the Company's management and advises the Board of Directors; and
- the Board of Directors: this has overall responsibility for managing the Company for the benefit of the Company and its shareholders.

Both the Board of Commissioners and the Board of Directors are accountable to the GMS.

The Board of Commissioners is supported in its supervisory functions by the four Board Committees (Audit, Corporate Risk Management, Nomination and Remuneration, and Corporate Social Responsibility and Sustainability). The Board of Directors is supported in its management functions by the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit.

This framework is underpinned by a series of complementary mechanisms that ensure the effective and consistent implementation of corporate governance throughout the Company. These mechanisms include the internal control system, the risk management system, the internal and external audits, the whistleblowing system and the corporate governance documents referred to above.

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The general meeting of shareholders (GMS) is the principal forum in which shareholders can exercise their rights to make certain decisions relating to the Company, to receive reports from the Board of Commissioners and the Board of Directors on their performance and accountability, and to question the Boards about their actions.

According to Indonesian Company Law, OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and the Company's Articles of Association, the Company must hold an annual general meeting of shareholders (AGMS) once a year and no later than six months after the end of the Company's financial year. An extraordinary general meeting of shareholders (EGMS) can be convened at any time if deemed necessary.

### GMS AUTHORITY

The GMS has authority that is not possessed by either the Board of Commissioners or the Board of Directors, such as the authority to appoint and dismiss commissioners and directors, and the right to determine the distribution and appropriation of the Company's net profit.

### GMS PROCEDURES

To maximize the shareholders' participation in meetings and to protect their interests, the Company publishes announcements about the GMS and its agenda on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website, in a national daily newspaper as well as the Company's own website. Meeting rules and materials are available from the date of the GMS notice at the Company's Head Office or by written request to the Company. These procedures are in compliance with OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and the Company's Articles of Association.

Meetings are considered legal and able to issue binding decisions if they are attended by shareholders and/or their proxies who represent more than one half of the total number of shares with valid voting rights issued by the Company.

### GMS IN 2019

The Company held its AGMS on May 15, 2019 at the Mercantile Athletic Club, World Trade Center, 18<sup>th</sup> Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 31, South Jakarta. The Company also held an EGMS on the same day,

The actions taken to comply with the regulations on holding an AGMS were as follows:

No	Action	Date	Medium
1.	Notified OJK of the plan to hold the AGMS and EGMS, with the agenda.	March 29, 2019	IDX website and Company website
2.	Notified shareholders of the planned AGMS and EGMS.	April 4, 2019	Kontan daily newspaper, IDX website and Company website
3.	Published the notice to shareholders to attend the AGMS and EGMS, with the details agenda.	April 23, 2019	Kontan daily newspaper, IDX website and Company website
4.	Held the AGMS and EGMS.	May 15, 2019	Mercantile Athletic Club, World Trade Centre
5.	Published the summary of AGMS and EGMS resolutions.	May 16, 2019	Kontan daily newspaper, IDX website and Company website
6.	Published a minutes of meeting AGMS and EGMS	June 13, 2019	IDX website and Company website

The 2019 AGMS was attended by shareholders and/or their proxies representing 3,074,218,449 shares or 92.834% of the total shares with valid voting rights issued by the Company. The quorum for the meeting was therefore legally fulfilled.

The following tables present the resolutions made at general meetings of shareholders held in 2019 and 2018, and their implementation status.

### Summary of the Resolutions of the 2019 AGMS held on May 15, 2019

Agenda Item	AGMS Resolution	Implementation status
1	<p>To approve and ratify the Annual Report of the Company for the year ending on December 31, 2018, including the Operational Report of the Company, the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Consolidated Financial Statements of the Company for the year ending on December 31, 2018, including the consolidated statement of financial position and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ending on December 31, 2018 as well as to give full release and discharge of responsibilities (<i>acquitt et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for their management duties and supervisory duties carried out during the year ending on December 31, 2018 to the extent that their actions are reflected in the Annual Report of the Company.</p> <p>No questions No abstentions No non-approval Unanimously approved</p>	<p>Completed. Financial statements for the year ending December 31, 2018, were delivered on March 13, 2019 and the annual report for the year ending December 31, 2018, was delivered on April 30, 2019 both to the OJK and IDX.</p>
2	<p>To approve for no dividend distributions by the Company for the financial year ending December 31, 2018.</p> <p>No questions No abstentions No non-approval Unanimously approved</p>	<p>Completed.</p>
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>To appoint Mr. Budi Susanto from KAP Siddharta Widjaja &amp; Rekan to carry out the audit of the Company for the financial year of 2019.</li> <li>To give authorities and powers to the Board of Commissioners to appoint a substitute of the Public Accountant or to terminate the appointment of the Public Accountant so appointed.</li> <li>To give authorities to the Board of Directors of the Company to approve and determine the honorarium and the terms of appointment in accordance with applicable laws and regulations.</li> </ol> <p>No questions No abstentions No non-approval Unanimously approved</p>	<p>Completed.</p>
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>To approve the appointment of Mr. Fakri Karim as a new Director of the Company, effectively as of the closing of the AGMS until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2024.</li> <li>To restate the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company effectively as of the closing of the AGMS as follows: <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Board of Commissioners:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>President Commissioner (Independent) : Mr. Adrianto Machribie</li> <li>Independent Commissioner : Mr. Arifin Mohamad Siregar</li> <li>Commissioner : Mr. George Santosa Tahija</li> <li>Commissioner : Mr. Sjakon George Tahija</li> <li>Commissioner : Mr. Istama Tatang Siddharta</li> <li>Commissioner : Mr. Anastasius Wahyuhadi</li> <li>Independent Commissioner : Mr. J. Kristiadi</li> <li>Independent Commissioner : Mr. Darwin Cyril Noerhadi</li> </ul> </li> <li><b>Board of Directors:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>President Director : Mrs. Istini Tatiek Siddharta</li> <li>Director : Mr. Geetha Govindan K. Gopalakrishnan</li> <li>Director : Mr. Lucas Kurniawan</li> <li>Director : Mr. Naga Waskita</li> <li>Director : Mr. Fakri Karim</li> </ul> </li> </ul> <p>The term of office of the Board of Commissioners and the Board of Directors is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2020, except that the term of office of Mr. Darwin Cyril Noerhadi as an Independent Commissioner is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2021, the term of office of Mr. Lucas Kurniawan and Mr. Naga Waskita, both as Directors is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2022 and the term of office of Mr. Fakri Karim as a Director is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2024.</p> </li> </ol>	<p>Completed. Mr Fakri Karim was appointed as a Director of ANJ.</p>

Agenda Item	AGMS Resolution	Implementation status
	<p>3. To give authorities and powers to the Board of Directors of the Company and/ or Mr. Naga Waskita, individually or jointly with the right of substitution, to state the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in a notarial deed, and to notify the relevant authorities as well as to carry out all and any actions required in relation to such resolutions in accordance with the prevailing laws and regulations.</p> <hr/> <p>No questions                      No abstentions                      No non-approval                      Unanimously approved</p>	
5	<p>To give authorities and powers to the Nomination and Remuneration Committee, one of the committees under the Board of Commissioners of the Company, to determine the salary and/or other allowances payable to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company.</p> <hr/> <p>No questions                      No abstentions                      No non-approval                      Unanimously approved</p>	Completed.

The AGMS on May 15, 2019 was attended by the following:

**Board of Directors:**

- President Director : Istini Tatiek Siddharta
- Director : Lucas Kurniawan
- Director : Naga Waskita

**Board of Commissioners:**

- President Commissioner (Independent) : Adrianto Machribie
- Commissioner : George Santosa Tahija
- Commissioner : Sjakon George Tahija
- Commissioner : Anastasius Wahyuhadi
- Independent Commissioner : J. Kristiadi
- Independent Commissioner : Darwin Cyril Noerhadi

**Summary of the Resolutions of the 2019 EGMS held on May 15, 2019**

Agenda Item	EGMS Resolutions	Implementation status
1	<p>1. To approve the change of Company's address to a new office at Menara BTPN, 40<sup>th</sup> Floor, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 - 5.6, Mega Kuningan District, South Jakarta 12950.</p> <p>2. To give authorities and powers to the Board of Directors of the Company and/or Mr. Naga Waskita, individually or jointly with the right of substitution, to carry out any and all actions required in relation to such resolutions, including but not limited to state the resolutions in a notarial deed, and to notify the EGSM resolutions to the relevant authorities as well as to carry out all and any actions required in accordance with the prevailing laws and regulations.</p>	Completed.
2	<p>1. To approve the amendment to the Article 3 of the Articles of Association of the Company regarding Purpose and Objectives and Business Activities of the Company in accordance with <i>Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia</i> (KBLI) 2017 including its changes or renewal or other text, as determined by the relevant authorities.</p> <p>2. To give authorities and powers to the Board of Directors of the Company and/or Mr. Naga Waskita, individually or jointly with the right of substitution, to carry out all and any actions required in relation to such resolutions, including but not limited to state the resolution in a notarial deed, to amend, adjust and/or restate Article 3 of the Articles of Association of the Company in the future in accordance with <i>Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia</i> (KBLI) 2017 together with its changes or renewal (if any) or other text, as determined by the relevant authorities as required in accordance with the prevailing laws and regulations, as well as to submit for the approval and/or to notify the EGSM resolutions and/or the amendment to the Articles of Association to the relevant authorities as well as to carry out all and any actions required in accordance with the prevailing laws and regulations.</p>	Completed.

The EGMS on May 15, 2019 was attended by the following:

**Board of Directors:**

- President Director : Istini Tatiek Siddharta
- Independent Director : Lucas Kurniawan
- Director : Naga Waskita
- Director : Fakri Karim

**Board of Commissioners:**

- President Commissioner (Independent) : Adrianto Machribie
- Commissioner : George Santosa Tahija
- Commissioner : Sjakon George Tahija
- Commissioner : Anastasius Wahyuhadi
- Independent Commissioner : J. Kristiadi
- Independent Commissioner : Darwin Cyril Noerhadi

**Summary of the Resolutions of the AGMS held on May 14, 2018**

Agenda Item	AGMS Resolution	Implementation status
1	<p>To approve and ratify the Annual Report of the Company for the year ending on December 31, 2017, including the Operational Report of the Company, the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Consolidated Financial Statements of the Company for the year ending on December 31, 2017, including the consolidated statement of financial position and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ending on December 31, 2017 as well as to give full release and discharge of responsibilities (acquit et de charge) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for their management duties and supervisory duties carried out during the year ending on December 31, 2017 to the extent that their actions are reflected in the Annual Report of the Company.</p> <p>No questions No abstentions No non-approval Unanimously approved</p>	<p>Completed. Financial statements for the year ending December 31, 2017, were delivered on March 12, 2018, and the annual report for the year ending December 31, 2017, was delivered on April 20, 2018, both to the OJK and IDX.</p>
2	<p>1. To approve the distribution of the net profit of the Company for the year ended December 31, 2017, as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. In the amount of IDR 39,738,064,656 will be distributed as a cash dividend to the shareholders of the Company so that each share will receive cash dividend of IDR 12. The exchange rate for book-keeping purposes will use the middle exchange rate of Bank Indonesia on the Recording Date to determine the shareholders who are entitled to the cash dividend, namely on May 24, 2018.</li> <li>b. The remaining balance will be recorded as retained earnings which will be used for the working capital of the Company.</li> </ol> <p>2. To give powers and authorities to the Board of Directors of the Company to carry out any and all actions required in relation to the abovementioned resolutions in accordance with the prevailing laws and regulations.</p> <p>No questions No abstentions No non-approval Unanimously approved</p>	<p>Completed. The dividend was distributed to shareholders on May 24, 2018.</p>
3	<p>To give authorities and powers to the Nomination and Remuneration Committee, one of the committees under the Board of Commissioners of the Company, to determine the salary and/or other allowances payable to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company.</p> <p>No questions No abstentions No non-approval Unanimously approved</p>	<p>Completed.</p>
4	<p>1. To appoint Mr. Budi Susanto from KAP Siddharta Widjaja &amp; Rekan to carry out the audit the Company for the financial year of 2018.</p> <p>2. To give authorities to the Board of Directors of the Company to approve and determine the honorarium and the terms of its appointment in accordance with applicable laws and regulations.</p> <p>No questions No abstentions No non-approval Unanimously approved</p>	<p>Completed.</p>

Agenda Item	AGMS Resolution	Implementation status
5	<p>1. To approve the resignation of Mr. Sonny Sunjaya Sukada from his position as a Director of the Company effectively on February 28, 2018 and to release and discharge Mr. Sonny Sunjaya Sukada from his responsibility during his term of office provided that his management duty has been carried out in accordance with the Articles of Association of the Company, the prevailing laws and regulations, including but not limited to Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Company.</p> <p>2. To restate the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company effectively as of the closing of the Meeting as follows:</p> <p><b>Board of Commissioners:</b>                      President Commissioner (Independent) : Mr. Adrianto Machribie                      Independent Commissioner : Mr. Arifin Mohamad Siregar                      Commissioner : Mr. George Santosa Tahija                      Commissioner : Mr. Sjakon George Tahija                      Commissioner : Mr. Istama Tatang Siddharta                      Commissioner : Mr. Anastasius Wahyuhadi                      Independent Commissioner : Mr. J. Kristiadi                      Independent Commissioner : Mr. Darwin Cyril Noerhadi</p> <p><b>Board of Directors:</b>                      President Director : Mrs. Istini Tatiek Siddharta                      Independent Director : Mr. Lucas Kurniawan                      Director : Mr. Geetha Govindan K Gopalakrishnan                      Direct Director : Mr. Naga Waskita</p> <p>The term of office of the Board of Commissioners and the Board of Directors is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2020, except that the term of office of Mr. Darwin Cyril Noerhadi as an Independent Commissioner is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2021 and the term of office of Mr. Lucas Kurniawan as an Independent Director and Mr. Naga Waskita as a Director is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2022.</p> <p>3. To give authorities and powers to the Board of Directors of the Company and/or Mr. Naga Waskita, individually or jointly with the right of substitution, to state the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in a notarial deed, and to notify the relevant authorities as well as to carry out all and any actions required in relation to such resolutions in accordance with the prevailing laws and regulations.</p>	Completed.
<p>No questions                      No abstentions                      No non-approval                      Unanimously approved</p>		

The AGMS on May 14, 2018 was attended by the following:

**Board of Directors:**

- President Director : Istini Tatiek Siddharta
- Independent Director : Lucas Kurniawan
- Director : Geetha Govindan K. Gopalakrishnan
- Director : Naga Waskita

**Board of Commisioners:**

- President Commissioner (Independent) : Adrianto Machribie
- Independent Commissioner : Arifin Mohamad Siregar
- Commissioner : George Santosa Tahija
- Commissioner : Sjakon George Tahija
- Commissioner : Anastasius Wahyuhadi
- Commissioner : Istama Tatang Siddharta
- Independent Commissioner : J. Kristiadi

**There was no EGMS in 2018.**

## THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for supervising the management of the Company and advising the Board of Directors. This includes the duty to ensure that the strategies, policies and actions executed by the Board of Directors are in line with the provisions of the Company's Articles of Association, its Code of Ethics and the prevailing laws and regulations. In addition, the Board of Commissioners is responsible for monitoring the implementation of good corporate governance throughout the Company.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties of the Board of Commissioners, as stated in the Board of Commissioners' Charter, are as follows:

- a) To carry out the supervision and to be responsible for the supervision of the management of the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Board of Directors.
- b) To approve the annual working plan of the Company at the latest before the commencement of a new financial year.
- c) To carry out duties specifically designated to it pursuant to the Articles of Association, the prevailing laws and regulations and/or the resolutions of the GMS.
- d) To carry out duties, powers and responsibilities in accordance with the Articles of Association of the Company and the resolutions of the GMS.
- e) To examine and review the annual report prepared by the Board of Directors and to sign such annual report.
- f) To obey the Articles of Association and the laws and regulations as well as to implement principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability and appropriateness.

With regard to those duties, the Board of Commissioners has the following obligations:

- a) To supervise the implementation of the annual working plan of the Company.
- b) To keep updated with the activities of the Company, and in the event the Company shows indications of major impediments, to immediately report to the GSM together with advice on rectification.
- c) To provide opinions and advice to the GSM regarding any matter deemed pivotal for the management of the Company.
- d) To carry out other supervision duties as determined by the GSM.
- e) To provide inputs on the regular reports of the Board of Directors and to provide inputs at any time relating to the development of the Company.

### BOARD OF COMMISSIONERS' CHARTER

The Board of Commissioners' Charter sets out the duties and responsibilities, values, membership, and the rules of procedure of the Board of Commissioners. The charter complies with the Company's Articles of Association and relevant laws and regulations, and is periodically reviewed and updated. The charter can be found on ANJ's website at [www.anj-group.com/en/boc/index](http://www.anj-group.com/en/boc/index).

### APPOINTMENT, DISMISSAL AND TERM OF OFFICE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

According to the Articles of Association, the Board of Commissioners must have at least two members, one of whom to be appointed as the President Commissioner. Commissioners are appointed by the general meeting of shareholders at the recommendation of the Company's Nomination and Remuneration Committee.

A Commissioner's term runs until the fifth AGMS following his or her appointment. However, the general meeting of shareholders reserves the right to dismiss a Commissioner during his or her term of office or to re-appoint a Commissioner whose term of office has expired.

### INDEPENDENT COMMISSIONERS

#### Number of Independent Commissioners

Four of the Company's eight Commissioners in 2019, including the President Commissioner, were independent (three out of seven following the passing of Mr Arifin Siregar on September 23, 2019). The Company therefore fulfills the provisions of OJK Regulation No.33/POJK.04/2014 stating that more than 30% of the members of the Board of Commissioners must be independent.

#### Criteria for Independent Commissioners

The criteria for the appointment of the Company's Independent Commissioners below are aligned with the provisions of OJK Regulation No.33/POJK.04/2014:

1. Has not worked for, or had any authority or responsibility for planning, leading, controlling, or supervising the activities of the Company within the 6 months prior to his/her appointment, except in the case of independent commissioners who are being reappointed;
2. Does not hold any shares, in the Company;
3. Does not have any affiliation with the Company or its majority shareholders or any of the members of the Boards of Commissioners or Directors;
4. Does not have any business relationship, either directly or indirectly, that is related to the Company's business activities.

### Independence Statement

Each Independent Commissioner meets the appointment criteria above and has made a statement declaring their independence, in compliance with the provisions of OJK Regulation No.33/POJK.04/2014. These statements can be seen in the Commissioners' profiles.

### ORIENTATION FOR NEW MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Corporate Secretary facilitates a comprehensive orientation for each new Commissioner, covering the Company, its business, the operating environment, and their duties and responsibilities. No new Commissioners were appointed in 2019, thus no orientations were held.

### COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The current Board members were confirmed pursuant to Notarial Deed No. 143 dated May 15, 2019. The notification of the change in the Company's data was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights (MOLHR) through Letter No AHU-AH.01.03-0285424 dated June 10, 2019.

The composition of the Board of Commissioners as at December 31, 2019, is shown in the table below.

#### Board of Commissioners 2019

Name	Position	Term started	Term ends	Independent
Adrianto Machribie	President Commissioner	AGMS 2015	AGMS 2020	✓
George Santosa Tahija	Commissioner	AGMS 2015	AGMS 2020	
Arifin Mohamad Siregar *	Commissioner	AGMS 2015	AGMS 2020	✓
Sjakon George Tahija	Commissioner	AGMS 2015	AGMS 2020	
Istama Tatang Siddharta	Commissioner	AGMS 2015	AGMS 2020	
Anastasius Wahyuhadi	Commissioner	AGMS 2015	AGMS 2020	
J. Kristiadi	Commissioner	AGMS 2015	AGMS 2020	✓
Darwin Cyril Noerhadi	Commissioner	AGMS 2017	AGMS 2021	✓

\*until September 23, 2019

Brief profiles of the members of the Board of Commissioners can be seen on page 42-49 of this Annual Report.

### MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is required to meet at least once every two months, in accordance with the Charter. These meetings are scheduled in advance, but additional meetings may be held at the request of one or more members of the Board, by the Board of Directors, or by one or more of the shareholders jointly representing at least 10% of the total number of shares with valid voting rights.

A Board meeting is deemed valid and may take binding decisions if more than one half of its members are present or represented in the meeting. Resolutions are adopted by consensus, but if a consensus cannot be reached, a resolution may be passed by the affirmative votes of more than one half of the total number of votes validly exercised in the meeting. Each member of the Board has equal voting rights and is entitled to cast one vote and up to one additional vote for another member whom he or she represents. If a commissioner is not able to attend a meeting, the commissioner in question will provide a Power of Attorney to another commissioner.

In the year ended December 31, 2019, Board of Commissioners held six meetings and four other meetings which were held jointly with the Board of Directors.

#### Board of Commissioners' Meetings in 2019

Name	Position	1 Feb 20, 2019	2 Apr 08, 2019	3 May 15, 2019	4 Aug 22, 2019	5 Sept 23, 2019	6 Nov 27, 2019	No. of Meetings	Number Attended	Attendance Percentage
Adrianto Machribie	President Commissioner (Independent)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%
Arifin Mohamad Siregar (until September 23, 2019)	Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	-	N/A	5	4	80%
George Santosa Tahija	Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%
Sjakon George Tahija	Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%



Name	Position	1 Feb 20, 2019	2 Apr 08, 2019	3 May 15, 2019	4 Aug 22, 2019	5 Sept 23, 2019	6 Nov 27, 2019	No. of Meetings	Number Attended	Attendance Percentage
Istama Tatang Siddharta	Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%
Anastasius Wahyuhadi	Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%
J. Kristiadi	Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%
Darwin Cyril Noerhadi	Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	6	100%

### BOC Meeting Agendas 2019

Date	Agenda
February 20, 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Update from the Risk Management Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>New Planting Procedures of ANJT.</li> <li>NDPE and impact to CPO Sales.</li> <li>Mitigation strategy for continuously low CPO price.</li> </ol> </li> <li>Update from the Audit Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>Work Progress of Exernal Auditor.</li> <li>Work Progress of Internal Audit of 2018.</li> </ol> </li> <li>Update from the CSR and Sustainability Committee.</li> <li>Update from the Nomination and Remuneration Committee.</li> </ol>
April 8, 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Update from the Risk Management Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>ANJ Sustainability Model.</li> </ol> </li> <li>Update from the Audit Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>Work Progress of Exernal Auditor.</li> <li>Work Progress of Internal Audit of Q1 2019.</li> </ol> </li> <li>Update from the CSR and Sustainability Committee.</li> <li>Update from the Nomination and Remuneration Committee.</li> </ol>
May 15, 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Palm Oil for Renewable Energy – From Biodiesel to Bio-Hydrocartion.</li> <li>Proposed Dividend Distribution.</li> </ol>
August 22, 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Update from the Risk Management Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>Commercial Risk Update.</li> <li>Papua Project Update.</li> </ol> </li> <li>Update from the Audit Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>Work Progress of Internal Audit of Q2 2019.</li> </ol> </li> <li>Update from the CSR and Sustainability Committee.</li> <li>Update from the Nomination and Remuneration Committee.</li> </ol>
September 23, 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Update from the Risk Management Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>Business Risk: KAL.</li> <li>Financial Risk Mitigation.</li> <li>Papua Project Update.</li> </ol> </li> <li>Update from the Audit Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>Whistleblowing Report.</li> <li>Budget Year 2020.</li> </ol> </li> <li>Update from the CSR and Sustainability Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>Sustainability Policy Update.</li> </ol> </li> <li>Update from the Nomination and Remuneration Committee.</li> </ol>
November 27, 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Update from the Risk Management Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>Papua Project Update.</li> <li>Forest Fire Risk Mitigation Plan.</li> </ol> </li> <li>Update from the Audit Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>Work Progress of Internal Audit of Q3 2019.</li> </ol> </li> <li>Update from the CSR and Sustainability Committee. <ol style="list-style-type: none"> <li>Sustainability Report and CSR awards.</li> </ol> </li> <li>Update from the Nomination and Remuneration Committee.</li> </ol>

### COMPETENCY DEVELOPMENT FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Details of the competency development undertaken by members of the Board of Commissioners in 2019 are provided on page 74 of this Annual Report.

### PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners supervises four committees, which support the Board's oversight function. These are the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Corporate Risk Management Committee and the Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee. The Board evaluates their performance every year.

#### • Evaluation Criteria

Committee performance is evaluated against the objectives in their respective annual work plans, which in turn are linked to the Committee's duties and responsibilities. The results inform the determination of the following year's objectives and decisions on competency development needs and/or compensation increments for committee members.

#### • Evaluation Results in 2019

All the committees successfully completed their respective work plans and reported their findings, opinions and recommendations to the Board. The Board made use of their input to strengthen good corporate governance throughout the organization, and has concluded that all the committees performed effectively in 2019.

### REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Details of the policy and procedures for determining the remuneration of the Board of Commissioners are provided on page 114 of this Annual Report.

## THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for managing the Company's interests, assets and progress towards objectives in pursuit of its vision and mission, in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Members of the Board of Directors are jointly and severally liable for the Board's actions. They are responsible for the management of Company for the interest of the Company, in accordance with its purpose and objectives, the Articles of Association and prevailing law and regulation. Board of Directors is accountable to the shareholders through the GMS.

The Board of Directors has the right to consult and seek advice from the Board of Commissioners at any time. If the Board of Directors does not share the Board of Commissioners' perspective regarding its advice or recommendations, the two boards will discuss the matter together.

The Directors who are empowered to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company are the President Director and a Director who is responsible for a subject under his/her authority, or a Deputy President Director together with a Director who is responsible for a subject under his/her authority.

The principle duties of the Board of Directors are:

- (a) To lead, manage and direct the Company in line with the objectives of the Company and to continuously improve the efficiency and effectiveness of the Company.
- (b) To control, maintain and manage the assets of the Company.
- (c) To draw up the Company's annual working plan, including the annual budget, which shall be delivered to the Board of Commissioners for its approval prior to the commencement of the relevant financial year.

In addition, each member of the Board of Directors has specific duties and responsibilities which are specified in their respective job descriptions. These are as follows:

**President Director:** Co-ordinates, supervises and leads the Company's management, and ensures that all the Company's business activities are executed in accordance with the vision, mission and values of the Company; monitors and reviews the Company's risk management, internal control system, corporate governance for the interests of the minority shareholders and other stakeholders, and compliance with regulations; and leads the Human Resources, Engineering and Corporate Communication departments.

**Finance Director:** Leads the Finance department to ensure that the Company complies with all reporting, accounting and audit requirements imposed by capital market regulations and prepares an annual budget, other budgets and financial plans of the Company; and leads the Business Development, Business Process, Investor Relations, Information & Communication Technology and Supply Chain Management departments.

**Operations Director:** Plans, coordinates, directs, controls, implements and evaluates agronomic aspects and overall operational processes of our agribusinesses.

**Legal Director:** Plans, coordinates, directs, controls, implements and evaluates matters related to legal affairs, licensing and permits, external affairs, security and Environment Health and Safety (EHS). He is also responsible for the Corporate Secretary function.

**Sustainability Director:** Plans, coordinates, directs, controls, implements and evaluates operational tasks with respect to Community Involvement and Development, Conservation and Sustainability Compliance and Stakeholder Relations.

### Actions Requiring Board of Commissioners' Approval

The Board of Directors is authorized to carry out corporate actions for and on behalf of the Company. However, they must seek the prior approval of the Board of Commissioners for certain corporate actions, including:

- The acquisition of a new business;
- Approval of any subsidiary's acquisition of a new business;
- The acquisition or sale of assets or properties representing more than 5% of the Company's total assets;
- Approval of the acquisition of new assets or properties by a subsidiary;
- Approval of the transfer or encumbrance of more than 50% of the total net assets or property of a subsidiary;
- Changes in the Company's business plan or budget;
- Approval of any change in the annual business plan and/or budget of a subsidiary;
- Approval of the appointment and dismissal of any member of a subsidiary's Board of Directors or Commissioners or its auditor;
- Incurrence of operating expenditures or indebtedness from a bank;
- Entry into any material contract other than in the ordinary course of business;
- Entry into an agreement with a director, commissioner or shareholder of the Company (or their affiliates) other than on bona fide arms-length terms;
- Approval of any amendment to a subsidiary's articles of association or other constitutional documents, or a merger, acquisition, consolidation and spin-off of a subsidiary, or a bankruptcy, liquidation, winding up or dissolution of a subsidiary.

### Oversight of ANJ's subsidiaries

ANJ's governance structure is designed to ensure strong oversight across the Group. To the extent permitted by prevailing laws and regulations, one or more directors of the Company serve on the Boards of Commissioners of each of the Company's key subsidiaries, and each subsidiary has at least one director of the Company serving on its board of directors (details of the commissioners and directors of ANJ Group subsidiaries are presented in the Company Profile chapter of this Report). This ensures that ANJ's Board of Directors has direct oversight over each of the Company's subsidiaries and the material actions they take.

## BOARD OF DIRECTORS' CHARTER

The Board of Directors' Charter sets out the duties and responsibilities of the Board of Directors in accordance with the prevailing laws and regulations. The Charter is periodically reviewed and updated when necessary. The Charter can be found on ANJ's website at [www.anjgroup.com/en/bod/index](http://www.anjgroup.com/en/bod/index).

## APPOINTMENT, DISMISSAL AND TERM OF OFFICE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The current Board complies with the Company's Articles of Association, which states that the Board of Directors must comprise a president director and at least one director. Directors are appointed by the shareholders at a general meeting of shareholders based on the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.

The directors are appointed for a term that runs until the fifth AGMS following his or her appointment, and may be reappointed for a further term. However, the general meeting of shareholders reserves the right to dismiss a director at any time during his or her term.

### Board of Directors 2019

Name	Position	Term started	Term ends
Istini Tatiek Siddharta	President Director	2016	2020
Lucas Kurniawan	Director	2017	2022
Geetha Govindan	Director	2015	2020
Naga Waskita	Director	2017	2022
Fakri Karim	Director	2019	2024

## MEETINGS OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors meets at least once every month, as required by OJK Regulation No.33/POJK.04/2014 and the Board Charter. Monthly meetings are scheduled in advance, but additional meetings may be convened at the request of one or more members of the Board, the Board of Commissioners or one or more of the shareholders who jointly represent at least 10% of the total number of shares with valid voting rights. Directors of the Company's subsidiaries and other interested parties may be invited to the Board meetings.

A Board meeting may take binding decisions if more than half of the Board members are present or represented in the meeting. Resolutions should be adopted by consensus, but may

### Meeting A in 2019

Name	Position	1 Feb 20, 2019	2 May 15, 2019	3 Aug 22, 2019	4 Nov 27, 2019	No. of Meetings	Number Attended	Attendance Percentage
Istini Tatiek Siddharta	President Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
Lucas Kurniawan	Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
Geetha Govindan	Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
Naga Waskita	Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
Fakri Karim (since May 15, 2019)	Director			✓	✓	2	2	100%

## ORIENTATION FOR NEW MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Newly appointed Directors receive a comprehensive induction program, facilitated by the Corporate Secretary, covering the Company, its business, the operating environment, and their duties and responsibilities.

In 2019, one orientation was carried out on April 4, 2019 for the newly appointed Director, namely Fakri Karim.

## COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The legal basis for the appointment of the current Board, shown below, is Notarial Deed No. 143 dated May 15, 2019. The notification of the change in the Company's data was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights (MOLHR) through Letter No. AHU-AH.01.03-0285424 dated June 10, 2019.

be passed by the affirmative votes of more than half of the total number of votes validly exercised in the meeting, in the event that a consensus cannot be reached. Each Board member has equal voting rights and is entitled to cast one vote and up to one additional vote for another member he or she is representing.

The Board of Directors held the following meetings in 2019:

- Meeting A: Combined meetings with the Board of Commissioners, at least once every three months. Four of these meetings were held in 2019.
- Meeting B: Meetings of the Board of Directors, at least every two weeks where possible. Directors of the Company's subsidiaries and other invitees may also attend these meetings. In 2019 there were a total of 24 Board of Directors' meetings.

## Joint Board Meeting Agendas 2019

Date	Agenda
February 20, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Significant events and highlights of Q4 2018.</li> <li>Consolidated financial performance FY 2018.</li> <li>Cost efficiency program for 2019-2024 on low CPO price scenario.</li> <li>ANJ new office moving update.</li> </ul>
May 15, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revised cash flow after taking into account the replanting and cost efficiency.</li> <li>Significant events and highlights of Q1 2019.</li> <li>Cost efficiency and risk mitigation on low CPO price scenario 2019-2020.</li> <li>Employee effectiveness survey.</li> <li>Employee award event.</li> </ul>
August 22, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Significant events and highlights of Q2 2019.</li> <li>Consolidated financial performance of Q2 2019.</li> <li>Brief summary of ANJ's strategic session 2019 and cost efficiency: Segment Profitability and Investment Risk Analysis 2019-2023, Financing Needs Projection and Corporate Action Plan.</li> </ul>
November 27, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Significant events and highlights of Q3 2019</li> <li>Consolidated financial performance of Q3 2019 and Best Estimate 2019.</li> <li>Summary of Budget Proposal by Segment for the year 2020: Work Program, Production, Profitability and Capital Expenditures.</li> <li>Summary of Consolidated Budget Proposal, Group Cash Flow Planning and Scenario Planning for the year 2020.</li> <li>Critical factors for the year 2020.</li> <li>Approval of consolidated budget for year 2020.</li> </ul>

## Meeting B in 2019

Name	Position	Number of Meetings	Total Attended	% Attended
Istini Tatiek Siddharta	President Director	21	19	90%
Lucas Kurniawan	Director	21	19	90%
Geetha Govindan	Director	21	18	85%
Naga Waskita	Director	21	16	76%
Fakri Karim (since May 15, 2019)	Director	12	10	83%

## COMPETENCY DEVELOPMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Details of the training and competency development for the Board of Directors in 2019 are provided in the Company Profile section of this Annual Report.

# REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

## REMUNERATION POLICY

Members of the Board of Commissioners receive a monthly honorarium, while members of the Board of Directors receive compensation consisting of a basic salary, performance bonus, allowances, benefits and management stock options. All Commissioners and Directors are covered by liability insurance.

The amount of the remuneration for both the Commissioners and the Directors is determined by the shareholders at the general meeting of shareholders, based on the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.

## PROCEDURE FOR DETERMINING THE REMUNERATION AMOUNT IN 2019

- The Nomination and Remuneration Committee reviewed the amount and structure of the compensation received by the Board of Commissioners and Board of Directors in the current year.
- The Committee formulated recommendations on the remuneration amount for the following year, taking into consideration the criteria below.

## BASIS FOR DETERMINING THE REMUNERATION AMOUNT

### Board of Directors

The remuneration received by the Directors is based on the achievement of the Company's performance targets. The Nomination and Remuneration Committee takes the following factors into consideration in determining the remuneration amount it will recommend to the Board of Commissioners:

- Financial performance;
- Achievement against corporate key performance indicators (KPIs), including the area planted and other non-financial indicators such as the Board's leadership in developing and improving the internal structures and organization of the Company and its subsidiaries, and their performance on guiding the Company towards its strategic objectives;
- Individual performance, as assessed by the Nomination and Remuneration Committee on the basis of the Board's self-assessment;

- Benchmarking against the compensation offered by peer companies;
- Consideration of the Company's long-term goals and objectives, including strategic development.

### Board of Commissioners

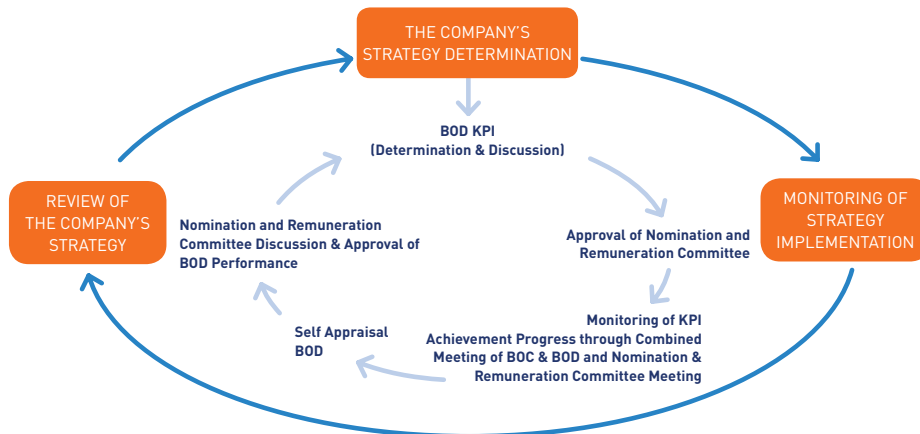
In determining the amount of the remuneration for the Commissioners, the Nomination and Remuneration Committee takes into account the market rates for such positions, and the participation of individual commissioners in the various committees under the Board of Commissioners.

## REMUNERATION AMOUNT IN 2019

The amount of remuneration received by the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2019 amounted to USD 751,603 and USD 3,454,666 respectively.

# PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Annual General Meeting of Shareholders evaluates the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors every year based on their annual accountability reports. In addition, both Boards conduct an annual self-assessment of their performance. In 2019, no external parties were appointed to evaluate the performance of either the Board of Commissioners or the Board of Directors.



## PERFORMANCE ASSESSMENT PROCEDURE AND CRITERIA

1. Every year, key performance indicators (KPIs), which are linked to the corporate strategy and implementation plan, are assigned to the Board of Commissioners and Board of Directors. Each Board member also assumes responsibility for at least one of the corporate KPIs for responsible development.
2. At the end of the appraisal period, each Board member self-assesses their performance against their respective KPIs.
3. The results are verified by the President Commissioner and President Director and further discussed with the Nomination and Remuneration Committee.

4. The Nomination and Remuneration Committee takes the assessment results into account when making recommendations on the remuneration for the Directors. The Committee also provides guidance on improvement actions based on the self-assessment results.

## ASSESSING PARTIES

The Boards' performance is evaluated by:

- The Board members themselves through a self-assessment process;
- The President Commissioner, President Director and the Nomination and Remuneration Committee, through their verification of the self-assessment results;
- The shareholders at the AGMS.

## MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

The Company's majority and controlling shareholders are PT Austindo Kencana Jaya, which holds 40.85% of the shares, and whose President Director is Mr. Sjakon George Tahija and PT Memimpin Dengan Nurani, which also holds 40.85% of the shares, and whose President Director is Mr. George Santosa Tahija.

PT Austindo Kencana Jaya is 100% owned by Mr. Sjakon George Tahija, who is the company's President Director, and members of his family. PT Memimpin Dengan Nurani is 100% owned by Mr. George Santosa Tahija, the company's President Director, and members of his family.

A chart showing the majority and controlling shareholders and individual shareholders of the Company is presented in the Company Profile section on page 58 of this Report.

### COMPANY PROFILE OF PT MEMIMPIN DENGAN NURANI (MDN)

Established in 2012, MDN is a holding company that has interests in the service provider and trade sectors. MDN engages in the following business activities:

- a) Engages in business:
  - Services in general
  - Consultancy services
- b) Engages in business:
  - Trade in general
  - Export and import
  - Local (domestic) wholesaler
  - Vendor, supplier, surveyor and commission house
  - Distributor, agent and as a representative corporate entities.

#### Board Composition

As of December 31, 2019, the members of the Board of Commissioners and Board of Directors were as follows:

#### Board of Commissioners

President Commissioner : Laurel Claire Pekar Tahija  
 Commissioner : Istini Tatiek Siddharta

#### Board of Directors

President Director : George Santosa Tahija  
 Director : Sonny Susanto

The members above were appointed pursuant to Deed No. 851 dated January 12, 2017.

### Shareholders Structure

Pursuant to Deed No. 76 dated August 30, 2012, the shareholder composition is as follows:

Share	Par value IDR 1,000,000,- per share		
	Total Shares	Total Par Value (IDR)	%
<b>Authorized capital</b>	680,000	680,000,000,000.00	
<b>Issued and paid-up capital</b>			
George Santosa Tahija	85,505	85,505,000,000.00	50.00
Laurel Claire Pekar Tahija	85,502	85,502,000,000.00	49.9982
Julia Pratiwi Tahija	3	3,000,000,000.00	0.0018
<b>Total issued and paid-up capital</b>	<b>171,010</b>	<b>171,010,000,000.00</b>	<b>100.00</b>
<b>Unissued capital</b>	<b>508,990</b>	<b>508,990,000,000.00</b>	

### COMPANY PROFILE OF PT AUSTINDO KENCANA JAYA (AKJ)

AKJ is a holding company that was established in 2012 and has interests in the service provider and trade sectors. AKJ engages in the following business activities:

- a) Engages in business:
  - Services in general
  - Consultancy services
- b) Engages in business:
  - Trade in general
  - Export and import
  - Local (domestic) wholesaler
  - Vendor, supplier, surveyor and commission house
  - Distributor, agent and as a representative corporate entity.

#### Board Composition

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2019 was as follows:

#### Board of Commissioners

President Commissioner : Shelley Laksman Tahija  
 Commissioner : George Santosa Tahija  
 Commissioner : Istini Tatiek Siddharta

#### Board of Directors

President Director : Sjakon George Tahija  
 Director : Sonny Susanto

The members above were appointed pursuant to Deed No. 144 dated December 6, 2018.

### Shareholders Structure

Pursuant to Deed No. 130 dated September 27, 2012, the shareholder composition is as follows:

Share	Par value IDR 1,000,000.- per share		
	Total Shares	Total Par Value (IDR)	%
<b>Authorized capital</b>	800,000	800,000,000,000.00	
<b>Issued and paid-up capital</b>			
Sjakon George Tahija	172,883	172,883,000,000.00	75.00
Shelley Laksman Tahija	23,052	23,052,000,000.00	10.00
Cynthia Jean Tahija	11,525	11,525,000,000.00	5.00
Krisna Arinanda Tahija	11,525	11,525,000,000.00	5.00
Nina Aryana Tahija	11,525	11,525,000,000.00	5.00
<b>Total issued and paid-up capital</b>	<b>230,510</b>	<b>230,510,000,000.00</b>	<b>100.00</b>
<b>Unissued capital</b>	<b>569,490</b>	<b>569,490,000,000.00</b>	

## AFFILIATIONS BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

The affiliate relationships between members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Controlling Shareholders presented below. All such relationships comply with OJK regulations.

- There are no affiliations between any members of the Board of Directors.
- Affiliations between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners:
  - President Director Mrs Istini Tatiek Siddharta is a sister of Mr. Istama Tatang Siddharta, who serves as a Commissioner of the Company.
- Affiliations between the members of the Board of Directors and majority shareholders:
  - President Director Mrs. Istini Tatiek Siddharta is a Commissioner of PT Austindo Kencana Jaya and PT Memimpin Dengan Nurani, which are both majority shareholders of the Company.
- Affiliations between members of the Board of Commissioners and majority shareholders:
  - Commissioner Mr. George Santosa Tahija is the President Director and majority shareholder of PT Memimpin Dengan Nurani. He is also a Commissioner of PT Austindo Kencana Jaya.
  - Commissioner Mr. Sjakon George Tahija is the President Director and majority shareholder of PT Austindo Kencana Jaya.
- Affiliations among members of the Board of Commissioners:
  - Commissioners Mr. George Santosa Tahija and Mr. Sjakon George Tahija are brothers.

Name	Board of Commissioners							Board of Directors				Controlling Shareholders			
	Adrianto Machribie	George Santosa Tahija	Sjakon George Tahija	Istama Tatang Siddharta	Anastasius Wahyuhadi	J. Kristiadi	Arifin M. Siregar*	Darwin Cyril Noerhadi	Istini Tatiek Siddharta	Lucas Kurniawan	Geetha Govindan	Naga Waskita	Fakri Karim	PT Austindo Kencana Jaya	PT Memimpin Dengan Nurani
<b>Board of Commissioners</b>	Adrianto Machribie	George Santosa Tahija	Sjakon George Tahija	Istama Tatang Siddharta	Anastasius Wahyuhadi	J. Kristiadi	Arifin M. Siregar*	Darwin Cyril Noerhadi	Istini Tatiek Siddharta	Lucas Kurniawan	Geetha Govindan	Naga Waskita	Fakri Karim	PT Austindo Kencana Jaya	PT Memimpin Dengan Nurani
		✓	✓					✓						✓	✓
			✓											✓	
								✓						✓	✓
<b>Board of Directors</b>	Istini Tatiek Siddharta	George Santosa Tahija	Sjakon George Tahija	Istama Tatang Siddharta	Anastasius Wahyuhadi	J. Kristiadi	Arifin M. Siregar*	Darwin Cyril Noerhadi	Istini Tatiek Siddharta	Lucas Kurniawan	Geetha Govindan	Naga Waskita	Fakri Karim	PT Austindo Kencana Jaya	PT Memimpin Dengan Nurani
									✓					✓	✓
<b>Controlling Shareholders</b>	PT Austindo Kencana Jaya	George Santosa Tahija	Sjakon George Tahija	Istama Tatang Siddharta	Anastasius Wahyuhadi	J. Kristiadi	Arifin M. Siregar*	Darwin Cyril Noerhadi	Istini Tatiek Siddharta	Lucas Kurniawan	Geetha Govindan	Naga Waskita	Fakri Karim	PT Austindo Kencana Jaya	PT Memimpin Dengan Nurani
														✓	✓
														✓	

\* until September 23, 2019

## COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has established four committees to assist in its supervisory function. These are the Audit Committee, the Corporate Risk Management Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee. Each committee operates independently, in accordance with Company policy.

Audit Committee from left to right:  
 Darwin Cyril Noerhadi, Muljawati Chitro,  
 Danrivanto Budhijanto





## AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee supports the Board of Commissioners by reviewing the quality and integrity of the Company's financial disclosures, providing oversight over the effectiveness of the internal control and risk management systems, and ensuring that the internal core values are upheld. The legal basis for

the Committee is OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment and Working Guidelines of Audit Committees.

The current structure, composition and basis of appointment of the Audit Committee are stated in table below:

### Audit Committee Composition as at December 31, 2019

Member	Position	Basis of Appointment	Period
Darwin Cyril Noerhadi	Chairman	BoC Resolution No.04/BOC/ANJ/ GEN/2017 dated February 20, 2017	2017-2021
Muljawati Chitro	Member	BoC Resolution No.001/ ANJ/2013 dated February 6, 2013	2013-2020
Danrivanto Budhijanto	Member	BoC Resolution No.001/ANJ/2013 dated February 6, 2013	2013-2020

### The Profile of the Audit Committee

**Dr Noerhadi** was appointed as the chairman of the Audit Committee on February 20, 2017, based on to Resolution of the Board of Commissioners No. 04/BOC/ANJ/ GEN/2017 dated February 20, 2017. He is an Independent Commissioner of the Company. His profile can be seen in the Commissioners' profiles on page 48 of this Annual Report.

#### Muljawati Chitro

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1967 (aged 53).

**Experience:** Ms Chitro has been a member of ANJ's Audit Committee since 2013. She is currently a partner in the public accounting firm Muljawati, Rini & Partner (since 2000), and a member of the audit committees of PT Asuransi Wana Artha (since 2011) and PT Samudera Indonesia Tbk (since 2009). She has also served on the audit committees of PT Asuransi Bintang Tbk. (2005-2010), PT Century Textile Industry Tbk. (2002-2008), and PT Metrodata Tbk. (2002-2003). From 1988 to 2000 she was an Associate Partner at the public accounting firm Siddharta, Siddharta & Wijaya. Since 2005, she has been on the Education Committee at the Indonesian Institute of Public Accountants.

**Education:** Ms Chitro holds a degree in economics from Atma Jaya University (1990) and a master's degree in finance from PPM School of Management (2002).

**Basis of appointment as a member:** Resolution of the Board of Commissioners No.001/ ANJ/2013 dated February 6, 2013.

#### Danrivanto Budhijanto

Indonesian citizen, born in Cimahi in 1971 (aged 48).

**Experience:** Mr Budhijanto was appointed to ANJ's Audit Committee in 2013. He currently also serves as an arbitrator (FCBARb.) at the Indonesian National Board of Arbitration (since 2010), lecturer in the graduate program at Padjadjaran University in Bandung (since 2003) and lecturer in Padjadjaran University's law faculty (since 1998). Prior to that, he was a member of the telecommunications regulatory committee in the Indonesian Telecommunication Regulatory Authority (BRTI) at the Ministry of Communication and Informatics (2009-2012), a member of the audit committee at PT Kimia Farma Tbk (2005-2012), a lecturer in the master's program in the Management, Business and Management School, Bandung Institute of

Technology (2007-2008), and an associate lawyer at law firm Makes & Partners (1995-1997).

**Education:** Mr Budhijanto holds a degree in international law from Padjadjaran University, Bandung (1995), a master's degree in information technology law from John Marshall Law School, Chicago (2003), and a doctorate in the science of law from Padjadjaran University (2009).

**Basis of appointment as a member:** Resolution of the Board of Commissioners No.001/ANJ/2013 dated February 6, 2013.

### Appointment of Audit Committee Members

The Audit Committee comprises a chairman, who is one of the Company's independent commissioners, and two other members. All are appointed by the Board of Commissioners. Members are appointed for a term that runs until the fifth AGMS following his or her appointment.

All the current members have fulfilled the membership criteria stated in OJK Regulation No.55/ POJK.04/2015 on the Establishment and Working Guidelines of Audit Committees.

### Independence of the Audit Committee

Assurance of the Audit Committee's independence is provided by the following:

- The Chairman is one of the Company's Independent Commissioners;
- The two other members are professionals with no connection to the Company;
- Each member of the Committee is required to carry out their duties and responsibilities independently, objectively and professionally;
- None of the current Audit Committee members own any shares in the Company, and none have any affiliate relationships with any other commissioners, directors or shareholders of the Company;
- The Audit Committee reports directly to the Board of Commissioners and is independent of the Company's management.

### Audit Committee Charter

The Audit Committee Charter, which specifies the Committee's duties and responsibilities, was adopted on February 6, 2013. It undergoes periodic review and was last updated in 2018 to

comply with OJK Regulations No. 55/POJK.04/2015, No. 56/POJK.04/2015, and No. 13/POJK.03/2017. It is available on ANJ's website at [www.anj-group.com/en/commissioners-committees](http://www.anj-group.com/en/commissioners-committees).

#### Duties and Responsibilities of the Audit Committee

As specified in the Audit Committee Charter, the Audit Committee's duties and responsibilities are as follows:

1. The Audit Committee is tasked with providing opinions to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors, identifying matters that require the Commissioners' attention and carrying out other duties related to the duties of the Board of Commissioners, including the following:
  - (a) Ensuring that there are satisfactory review procedures in place for the information submitted/issued by the Company to the public, shareholders, and / or authorities, including the quarterly financial statements, projections and other reports related to the Company's financial information.
  - (b) Assessing the planning, implementation and results of audits conducted by the internal and external auditors to ensure that the audit procedures and reporting are done in accordance with the applicable audit standards.
  - (c) Reviewing compliance with the laws and regulations related to the Company's activities.
  - (d) Providing independent opinion in the event of disagreements between management and the external auditor in relation to the services provided by the external auditor.
  - (e) Providing recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of an external auditor, based on their independence, the scope of the assignment, and service fees.

- (f) Reviewing complaints relating to the Company's accounting and financial reporting processes.
- (g) Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential interests of the Company.
- (h) Providing recommendations on the strengthening of the Company's internal control system and its implementation.
- (i) Carrying out other duties given by the Board of Commissioners insofar as they are within the scope of duties and obligations of the Board of Commissioners.
2. The Audit Committee receives and reviews the annual work plans of the Internal Audit Unit (IAU), and their realization, and provides input to the Board of Commissioners.
3. The Audit Committee conducts a quarterly review of the implementation of the internal audits and supervises the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the internal auditors.
4. The Audit Committee reviews the Risk Management Committee's periodic reports on items that are risks for the Company and the follow-up actions taken to mitigate said risks.
5. The Audit Committee must maintain the confidentiality of documents, data and information regarding the Company forever.

#### Audit Committee Meetings

In compliance with OJK Regulation No.55/ POJK.04/2015 on the Establishment and Working Guidelines for Audit Committees and the provisions of the Audit Committee Charter, the Audit Committee meets at least 4 times a year. The Audit Committee held four meetings in 2019, all in conjunction with the Internal Audit, including two meetings together with the external auditor on the result and report.

#### Audit Committee Meetings in 2019

Name	Position	No. of Meetings/No. Attended	% Attendance
Darwin Cyril Noerhadi	Chairman	4/4	100%
Muljawati Chitro	Member	4/4	100%
Danriyanto Budhijanto	Member	4/4	100%

#### Training and Development for Audit Committee Members

No training or development was provided for Ms Chitro and Mr Budhijanto in 2019 but Mr Noerhadi attended one training as provided on page 75 of this Annual Report.

#### Audit Committee Activities in 2019

The Audit Committee reviewed the following in 2019:

- The implementation of risk management by the Company's Board of Directors;
- The quarterly financial reports disclosed to the public and the authorities;
- The performance and independence of the external auditor, Siddharta, Widjaja & Rekan;
- The Company's compliance with applicable laws and regulations;
- The implementation of the internal audit function and management's follow-up to internal audit findings.

#### NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee supports the efficient succession and renewal of the Board of Directors and Board of Commissioners, and reviews and makes recommendations on the remuneration for the senior management of ANJ and its subsidiaries.

The current structure and composition of the Nomination and Remuneration Committee (NRC) was established in 2013 under the name of the Compensation and Benefit Committee. The current structure, composition and basis of appointment of the NRC are stated in table below:

**Nomination and Remuneration Committee Composition as at December 31, 2019**

Member	Position	Basis of Appointment	Period
Adrianto Machribie	Chairman	BoC Resolution No.22B/BOC/ANJ/ GEN/2015 dated June 23, 2015	2015-2020
George Santosa Tahija	Member	BoC Resolution No.22B/BOC/ANJ/ GEN/2015 dated June 23, 2015	2015-2020
Sjakon George Tahija	Member	BoC Resolution No.22B/BOC/ANJ/ GEN/2015 dated June 23, 2015	2015-2020
Istama Tatang Siddharta	Member	BoC Resolution No.22B/BOC/ANJ/ GEN/2015 dated June 23, 2015	2015-2020

**The Profile of the Nomination and Remuneration Committee Members**

The NRC members are all members of the Company's Board of Commissioners. Their profiles can be seen in the Board of Commissioners' profile on page 42-49 of this Annual Report.

**Appointment of Nomination and Remuneration Committee Members**

The NRC comprises a chairman and three other members, who are appointed for a term that runs until the fifth AGMS following his or her appointment.

All current members fulfill the membership criteria set out in OJK Regulation No. 34/ POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of an Issuer or Public Company.

**Independence of the Nomination and Remuneration Committee**

The Nomination and Remuneration Committee works independently of the Company's management and is chaired by one of the Company's Independent Commissioners. This Commissioner does not own any shares in the Company, and has no affiliate relationships with any other commissioners, directors or major shareholders of the Company or its subsidiaries. The other NRC members are not independent.

**Nomination and Remuneration Committee Charter**

The NRC Charter was issued on February 10, 2015, in compliance with OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014. The Charter sets out the NRC's duties and responsibilities, in accordance with the relevant laws and regulations. It is periodically reviewed and updated as necessary.

**Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee**

The duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee, as stated in the Nomination and Remuneration Committee Charter, are as follows:

Nomination function:

- Provide recommendations to the Board of Commissioners relating to:
  - a) the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
  - b) policy and criteria for nominations to both boards; and
  - c) policy on the performance review for both boards.
- Assist the Board of Commissioners in conducting performance evaluations of the Board of Directors and Board of Commissioners based on approved benchmarking.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners relating to the capacity development of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Propose qualified candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners.
- Review and update the succession plan of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Remuneration function:

- Provide recommendations to the Board of Commissioners relating to the policy, structure and amount of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Assist the Board of Commissioners in evaluating performance against remuneration for each member of the Board of Directors and Board of Commissioners.

**Nomination and Remuneration Committee Meetings**

As specified by its Charter, the Nomination and Remuneration Committee meets at least once every four months. Meetings may be held in person or by teleconference, and there is a pre-approved agenda for each meeting. The Committee held four meetings in 2019.

**Nomination and Remuneration Committee Meetings in 2019**

Name	Position	No. of Meetings/No. Attended	% Attendance
Adrianto Machribie	Chairman	4/4	100%
George Santosa Tahija	Member	4/4	100%
Sjakon George Tahija	Member	4/4	100%
Istama Tatang Siddharta	Member	4/4	100%

### Training and Development for Nomination and Remuneration Committee Members

The members of the Nomination and Remuneration Committee attended one training in 2019 as provided on page 75 of this Annual Report.

### Succession Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

#### Succession Policy for the Board of Commissioners

The Company has a list of potential candidates who meet the membership requirements specified in the Board of Commissioners' charter. The Nomination and Remuneration Committee periodically reviews and updates the list, and if there is a vacancy on the Board, the Committee recommends suitable candidates to the Board of Commissioners. Their appointment is then subject to the approval of the General Meeting of Shareholders.

#### Succession Policy for the Board of Directors

The Company's policy is to promote from within where possible. The Human Resources division is continuously mapping talent with leadership potential across the organization and providing future leaders with integrated management development programs that include on-the-job assignments and rotation as well as training, coaching and mentoring; and ensuring that they have a path to leadership positions through strategic promotions.

As part of its succession planning for the Board of Directors, the Nomination and Remuneration Committee develops and determines appropriate selection criteria and identifies and recommends suitable candidates, which may include internal candidates. The appointment of a Director is subject to the approval of the General Meeting of Shareholders.

### Nomination and Remuneration Committee Activities in 2019

The Nomination and Remuneration Committee reports its activities to the Board of Commissioners at the quarterly Board of Commissioners' meetings. Its activities in 2019 included the following:

- Providing input on the performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Reviewing the remuneration system and formula and gave recommendations on the amount of the remuneration to be paid to the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Reviewing the range of skills and expertise needed for the Boards;
- Identifying and proposing qualified candidates for positions on the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Reviewing the succession plan for the Board of Directors.

## RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee (RMC) was established in 2013 by a Resolution of the Board of Commissioners.

The current structure, composition and basis of appointment of the RMC are stated in table below:

### Risk Management Committee Composition as at December 31, 2019

Member	Position	Basis of Appointment	Period
George Santosa Tahija	Chairman	BoC Resolution No.22B/BOC/ANJ/ GEN/2015 dated June 23, 2015	2015-2020
Adrianto Machribie	Member	BoC Resolution No. 03 - A/BOC/ANJ/GEN/2018 dated April 1, 2018	2018-2020
Anastasius Wahyuhadi	Member	BoC Resolution No.22B/BOC/ANJ/ GEN/2015 dated June 23, 2015	2015-2020
J. Kristiadi	Member	BoC Resolution No.22B/BOC/ANJ/ GEN/2015 dated June 23, 2015	2015-2020

### The Profiles of the Risk Management Committee Members

All the members of the RMC are members of the Company's Board of Commissioners, and their profiles can be seen on page 42-49 of this Report.

### Independence of the Risk Management Committee

The RMC works independently of the Company's management, and two of its members, Adrianto Machribie and J. Kristiadi, are Independent Commissioners of the Company.

### Risk Management Committee Charter

The Risk Management Committee Charter, issued on February 10, 2015, specifies the Committee's duties and responsibilities, and is in compliance with the relevant laws and regulations.

### Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

The RMC supports the Board of Commissioners in evaluating the Group's risk management system, including the internal control system, and assessing the Company's risk tolerance. It also provides advice to the Board of Directors on current and potential risk management and compliance issues.

### Risk Management Committee Meetings

According to the RMC Charter, the Committee must meet at least six times a year, either in person or by teleconference, with a pre-approved agenda for each meeting. The RMC held seven meetings in 2019.

**Risk Management Committee Meetings in 2019**

Name	Position	No. of Meetings/No. Attended	% Attendance
George Santosa Tahija	Chairman	6/7	86%
Adrianto Machribie	Member	6/7	86%
Anastsius Wahyuhadi	Member	7/7	100%
J. Kristiadi	Member	6/7	86%

**Training and Development for Risk Management Committee Members**

The members of the RMC attended one training in 2019 as provided on page 75 of this Annual Report.

**Risk Management Committee Activities in 2019**

The RMC communicated with management at least once a month, where possible, during 2019, either at meetings or by other means, to:

- Review the Company's policies on risk management and compliance, giving due consideration to existing and new regulations, the Company's Code of Ethics, and any conflicts of interest;
- Identify and monitor any issues related to risk management and compliance that required the attention of the Board of Commissioners;

- Seek information on and discuss issues that could potentially negatively impact the Company's performance.

The RMC chairman reported on the Committee's activities to the Board of Commissioners at the scheduled Board of Commissioners' meetings and joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND SUSTAINABILITY COMMITTEE**

Originally it was established in 2013 as the Corporate Social Responsibility Committee. The current structure, composition and basis of appointment of the Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee (CSRS) are stated in table below:

**Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee Composition as at December 31, 2019**

Member	Position	Basis of Appointment	Period
Sjakon George Tahija	Chairman	BoC Resolution No. 22B /BOC/ANJ/GEN/2015 dated June 23, 2015	2015-2020
Anastsius Wahyuhadi	Member	BoC Resolution No. 22B /BOC/ANJ/GEN/2015 dated June 23, 2015	2015-2020
J. Kristiadi	Member	BoC Resolution No. 22B /BOC/ANJ/GEN/2015 dated June 23, 2015	2015-2020
Arifin Mohamad Siregar*	Member	BoC Resolution No.15/BOC/ANJ/ GEN/2016 dated August 8, 2016	2016-2020

\*until September 23, 2019

**The Profiles of the Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee Members**

All the CSRS Committee members are also members of the Company's Board of Commissioners, whose profiles can be seen on page 42-49 of this Report.

**Independence of the Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee**

The CSRS Committee works independently of the Company's management. Two members, J. Kristiadi and Arifin Mohamad Siregar, are Independent Commissioners of the Company.

**Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee Charter**

The CSRS Committee Charter was adopted on February 10, 2015 and defines the duties and responsibilities of the Committee.

**Duties and Responsibilities of the Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee**

The CSRS Committee supports the oversight function of the Board of Commissioners by monitoring the development and implementation of the Group's corporate social responsibility and sustainability plans. The Committee also advises the Board of Directors on these matters.

**Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee Meetings**

According to the CSRS Committee Charter, the Committee should hold at least two meetings every year, either in person or by teleconference, with a pre-approved agenda for each meeting. The committee held four meetings in 2019.

**Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee Meetings in 2019**

Name	Position	No. of Meetings/No. Attended	% Attendance
George Santosa Tahija	Chairman	4/4	100%
Anastsius Wahyuhadi	Member	4/4	100%
J. Kristiadi	Member	4/4	100%
Arifin Mohamad Siregar*	Member	3/3	100%

\*until September 23, 2019

### **Training and Development for Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee Members**

The members of the CSRS Committee, except Mr Arifin Mohamad Siregar, attended one training in 2019 as provided on page 75 of this Annual Report.

### **Corporate Social Responsibility and Sustainability Committee Activities in 2019**

The CSRS Committee's activities in 2019 included reviewing and updating the following:

- a) The strategic direction of the Company's corporate social responsibility and sustainability program.
- b) The Company's Sustainability Policy.
- c) Company policies and practices relating to corporate social responsibility and sustainability, the environment, politics and government.
- d) The Company's response to issues of major concern or material non-compliance related to corporate social responsibility and sustainability.

## **CORPORATE SECRETARY**

The Corporate Secretary facilitates internal communications between all the functions and units of the Company, as well as external communications with the Company's external stakeholders, including the capital market authorities, financial regulators, shareholders and the investor community. In addition, he manages the Company's compliance with all relevant laws and regulations and advises the Board of Directors on compliance issues and any changes in the regulatory environment.

### **CORPORATE SECRETARY PROFILE**

The Company's Corporate Secretary is Mr Naga Waskita, who has served concurrently as the Company's Legal Director since May 24, 2017. He was appointed as Corporate Secretary pursuant to a Letter of Appointment No.001/FAD/ANJ/2013 dated January 3, 2013. His profile can be seen in the Board of Directors' profiles on page 53 of this Annual Report.

The Corporate Secretary serves from the date of appointment until such time as a new Corporate Secretary is appointed by the Board of Directors.

### **DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE CORPORATE SECRETARY**

The Corporate Secretary's duties and responsibilities include:

- Ensuring full compliance with applicable laws and regulations, particularly the prevailing Indonesia Stock Exchange (IDX) and capital market regulations.
- Providing input and recommendations to the Company's Board of Directors with respect to the Company's compliance with applicable laws and regulations, particularly in the capital market.
- Liaising with and assuming responsibility for correspondence with the OJK, IDX and other relevant parties.
- Keeping abreast of developments and changes in capital market regulations.
- Giving input and recommendations to the Company's Board of Directors regarding legal matters of the Company and corporate action plans.
- Being responsible for organizing meetings of the Board of Directors, Board of Commissioners and shareholders, as well as the Company's annual public exposé.

### **TRAINING AND DEVELOPMENT FOR THE CORPORATE SECRETARY**

Details of the training and development undertaken by the Corporate Secretary in 2019 are provided on page 75 of this Annual Report.

### **CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES IN 2019**

The Corporate Secretary's activities in 2019 included the following:

- Ensured full compliance with the prevailing laws and regulations, particularly with Indonesia Stock Exchange (IDX) and capital market regulations.
- Provided input and recommendations to the Board of Directors in respect of the Company's compliance with applicable laws and regulations, particularly pertaining to the capital market.
- Liaised with and submitted the required reports and notices to the OJK, IDX and other relevant parties.
- Kept abreast of developments and changes in capital market and other regulations, and communicated these to the Board of Directors.
- Gave input and recommendations to the Board of Directors regarding the Company's legal affairs and corporate action plans.
- Led the organization of meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners and general meetings of shareholders, as well as the Company's annual public exposé.
- Convened the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 15, 2019.
- Convened the Annual Public Exposé on May 15, 2019.

## INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Unit's primary function is to provide independent and objective assurance on the Company's financial and operational processes and controls, the risk management systems, compliance, and general governance. In addition, it provides consulting services to management on strengthening the effectiveness of these operations to ensure that the Company's business and sustainability objectives are met, in the best interests of the Company and its stakeholders. The Internal Audit Unit was established on the basis of:

- OJK Regulation No. 56 /POJK.04/2015 on the Establishment and Working Guidelines of the Internal Audit.
- Resolution of the Board of Directors No 02/BOD/ANJ/GEN/2017 dated December 13, 2017.

### HEAD OF INTERNAL AUDIT

The Head of the Internal Audit Unit is Mr Christian Lunard Sitorus, who was appointed in 2017.

#### Christian Lunard Sitorus

Indonesian citizen, born in Pematang Siantar in 1970 (aged 49).

**Experience:** Mr Sitorus was appointed as the Head of Internal Audit in December 2017. His prior positions include Head of the Corporate Audit Department at PT Triputra Agro Persada (2016-2017), Head of the Internal Audit Division at PT Eagle High Plantation Tbk (2006-2015), and Internal Audit Supervisor at PT RGM Indonesia (Asian Agri) (2002-2006).

**Education:** He holds a Diploma in Finance (1994) and an Extension in Financial Management (1999), both from the University of North Sumatra.

### APPOINTMENT OF THE HEAD OF THE INTERNAL AUDIT UNIT

The Head of the Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director, subject to the approval of the Board of Commissioners. Any change in the status of the Head of the Internal Audit is reported immediately to the OJK.

### NUMBER AND QUALIFICATIONS OF INTERNAL AUDITORS

The Internal Audit Unit comprises 11 people, specifically chosen for their expertise in agronomy, agriculture and engineering as well as finance and accounting to reflect the scope of ANJ's operations. While none of them have professional internal audit qualifications, they all fulfill the Company's requirements regarding professionalism, integrity, and technical knowledge and experience in relevant disciplines.

### TRAINING AND DEVELOPMENT FOR THE INTERNAL AUDIT UNIT

To strengthen the capabilities of the internal auditors and ensure that the team can meet the increasingly complex challenges of the business, the Company provides regular

training, including an annual internal workshop to improve the team's understanding of industrial relations, ethics and related issues. Details of the training and development undertaken by members of the Internal Audit Unit in 2019 are provided on page 75 of this Annual Report.

### STRUCTURE AND POSITION OF THE INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit (IAU) is part of the management structure, reporting directly to the President Director and the Audit Committee, in compliance with OJK Regulation No. 56 / POJK.04/2015 on the Establishment and Working Guidelines of the Internal Audit. The IAU coordinates with the Audit Committee on its day-to-day activities.

### INTERNAL AUDIT UNIT CHARTER

The Internal Audit Charter sets out the duties and responsibilities of the IAU. Adopted on February 6, 2014, it is regularly reviewed and was last updated in 2017 to comply with OJK Regulations No. 55 /POJK.04/2015; No. 56 /POJK.04/2015, and No. 13/POJK.03/2017. The Charter is available on ANJ's website: [www.anj-group.com/en/internal-audit](http://www.anj-group.com/en/internal-audit).

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit's responsibilities are as follows:

1. Formulate and implement an annual internal audit plan;
2. Report on the implementation and achievement of the annual internal audit plan;
3. Evaluate the relevance, reliability and integrity of internal controls and risk management in line with Company policy and strategic objectives;
4. Formulate and implement an annual internal audit plan;
5. Report on the implementation and achievement of the annual internal audit plan;
6. Evaluate the relevance, reliability and integrity of internal controls and risk management in line with Company policy and strategic objectives;
7. Perform audits to assess the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other functions;
8. Verify the existence of assets and assess the effectiveness of asset safeguarding;
9. Assess compliance with internal policies, procedures and instructions as well as relevant laws and regulations;
10. With the approval of the Company's President Director, Board of Commissioners or Audit Committee, perform special audits in relation to suspected conflicts of interest, unlawful conduct, corruption or fraud, determining the urgency and scope of the audit by taking into account the potential losses and impact of the alleged case, and the duration of the intended assignment.
11. Prepare internal audit reports for submission to the President Director and the Audit Committee, with a copy to the Board of Commissioners;

12. Make suggestions and recommendations for improving systems and procedures to prevent inefficiency and fraud at all management levels;
13. Give advice and consultation on strong and effective administrative, operational and financial systems;
14. Monitor, analyze and report on the implementation of suggested improvements;
15. Coordinate with appropriate management levels to execute investigative and corrective actions in the event of any indication of fraud or systems failure;
16. Establish and maintain effective communication and cooperation with the Audit Committee;
17. Prepare programs to evaluate the quality of internal audit tasks.

### INTERNAL AUDIT REPORTING FLOW

The following Internal Audit Unit reports are submitted to the President Director and the Audit Committee, and copied to the Board of Commissioners:

- annual accountability report;
- reports on individual audits; and
- reports on management's follow-up of remedial actions.

### INTERNAL AUDIT ACTIVITIES IN 2019

The Internal Audit Unit continued to focus on the most serious corporate risks in 2019, completing a total of 40 audit projects, compared to the 32 projects specified in the work plan. The planned audits included the following:

- Central Workshop and Transport (CWT) as well as Civil and Infrastructure at PPM, PMP, ANJA and ANJAS;
- Harvesting, Upkeep and Replanting at ANJAS, KAL and SMM;
- Composting at ANJAS and SMM;
- Harvesting and Cooperation Agreement (KSO) at GMIT;
- Mill Process at ANJA, ANJAS, KAL, and SMM;
- Commercial activities for CPO, FFB and PK at ANJA.

### Internal Audit Unit activities by type

Activity	Planned	Realization
Follow Up	2	2
Project Initiatives	4	12
Regular Audit	17	17
Audit Committee and Training	6	8
Whistleblowing System	3	1
<b>Sub Total</b>	<b>32</b>	<b>40</b>

### INTERNAL AUDIT FOCUS FOR 2020

The Internal Audit Unit will continue to focus on the Company's strategic objectives, capital expenditure and key risks, as follows. Additional ad hoc risk-based audits may also be performed upon request.

#### In Region 1 and Region 2, the key audit areas will include:

1. Biomass at AANE;
2. Supply Chain Management (SCM) at the Head Office and the Regional Office;
3. Mill Process at ANJA, ANJAS, KAL and SMM;
4. Edamame Harvesting and Cooperation Agreement (KSO) at GMIT;
5. Fertilizer and Composting at ANJA, ANJAS, KAL and SMM;
6. Harvesting, Upkeep and General Charge at GSB and SMM;
7. School Foundation at ANJA and ANJAS.

#### In Region 3, the key audit areas will include:

1. Harvesting and Sago at PPM, PMP and ANJAP;
2. Mill Process at PMP;
3. Cooperative activities at PPM and PMP.



## EXTERNAL AUDITOR

The Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019 were audited, for the third consecutive year, by the public accounting firm Siddharta Widjaja & Rekan (a member firm of the KPMG network).

The firm was selected through a tender supervised by the Company's Audit Committee, which included four leading accounting firms in Indonesia. Following the tender, the Board of Commissioners appointed the firm, with Mr Budi Susanto of Siddharta Widjaja & Rekan as the audit partner.

The auditors appointed by the Company in the last five years are shown below.

### External auditors for ANJ's financial statements, 2015-2019

Year	Public Accountants	Signing Partner
2019	Siddharta Widjaja & Rekan	Budi Susanto
2018	Siddharta Widjaja & Rekan	Budi Susanto
2017	Siddharta Widjaja & Rekan	Budi Susanto
2016	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Kartikahadi
2015	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Kartikahadi

### PUBLIC ACCOUNTANT'S FEE

The fee paid for the audit of the consolidated financial statements of the Company for the year ended December 31, 2019 and other services was IDR 920,000,000.

### OTHER SERVICES RENDERED

Other services rendered by Public Accountant in 2019 is review on Company's Corporate Income Tax calculation amounted to IDR 120,000,000.

## RISK MANAGEMENT

### ANJ'S RISK MANAGEMENT SYSTEM

Risks are an inherent part of doing business, and as a responsible company, ANJ is committed to ensuring that risks are identified, evaluated and effectively managed in order to minimize the Company's exposure, and ensure that they do not jeopardize the achievement of our business goals and objectives.

ANJ's primary objective is to ensure the continuity of the business over the long term by ensuring a consistent, reliable supply of agribusiness products to our customers at a margin adequate to safeguard future growth and ensure adequate shareholder returns. Recognizing the capital-intensive and long-term nature of growing and harvesting, we take a proactive, conservative approach to anticipate and neutralize risks.

In accordance with the OJK's corporate governance framework, responsibility for risk management rests primarily with the Board of Directors, while the Board of Commissioners exercises oversight. The Risk Management Committee supports this oversight function and advises the Directors on identifying, assessing and mitigating risks.

### EVALUATION OF RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

Every year, the Board of Directors determines the Company's risk management priorities, in cooperation with the Risk Management Committee and the Internal Audit Unit. The procedure is as follows:

1. Determine the corporate-wide risk appetite;
2. Direct each significant business unit to make an internal assessment of its risks and control initiatives;
3. Formulate an internal audit plan that includes high-risk areas and enables timely identification of areas for follow-up by management, especially to improve productivity and control development costs.

This process ensures that existing risks are regularly reassessed, emerging risks are mapped and control adequacy and effectiveness is regularly tested. The ongoing review and identification of significant operational and financial risk areas by management is discussed at monthly Board meetings.

### KEY RISKS TO OUR BUSINESS, AND THEIR MITIGATION

The principal risks facing the Company in 2019 are summarized below, together with the mitigating actions we have taken. Any of the risks below could adversely affect our business, cash flows, results, financial condition, prospects or reputation. There may be additional risks and uncertainties not currently known to us that could also negatively impact the business.

Risk	Mitigation
<p><b>International fluctuations in the CPO price</b>                      CPO prices have in the past been characterized by high volatility and cyclicity, and a number of factors affect international prices for our products. These include changes in world production, supply and demand levels for palm oil and other vegetable oils; world consumption and stock levels of CPO and other vegetable oils; import and export tariffs, including Indonesian export taxes and import tariffs applicable to the countries which import CPO; prices of other vegetable oils; environmental and conservation regulations; economic and demographic developments, including population growth, per capita consumption and food demand; weather conditions and other natural influences; and the world economy in general.</p>	<p>Management has anticipated the possibility of low selling prices since 2013, and we have therefore consistently focused on reducing costs and improving efficiency to mitigate the impact.</p> <p>In addition, the Board of Commissioners has authorized management to sell our product by entering into forward contracts if we believe the CPO price trend is declining.</p> <p>The limitations of this in terms of mitigating the risk are: 1) the total volume of outstanding forward contracts may not exceed 30% of monthly CPO production; 2) the forward contract period may not exceed six months. Overriding these limitations requires the approval of the Board of Commissioners.</p>
<p><b>Land compensation delays in developing plantations</b>                      To develop our plantations, we must release the land that we plan to use from third-party claims. This usually involves complicated negotiations with local stakeholders such as communities, tribes and influential community figures. Plantation owners are required to resolve any existing compensation issues in relation to the land in order for land cultivation rights (hak guna usaha, or HGU) to be granted. Achieving resolution can be complex and therefore time-consuming, impacting the plantation's development and operation.</p>	<p>We seek to offer attractive compensation for land, and in addition we implement comprehensive development plans that will benefit the community. When we plan to develop a plantation, we establish a local land compensation committee that includes community leaders and representatives of local authorities and neighboring industries to facilitate amicable communication to expedite the compensation process. We make concerted efforts to publicize and explain the benefits of our business to the community. These benefits include employment opportunities, improved infrastructure, our corporate social responsibility initiatives and the multiplier effects thereof.</p> <p>We completed the land compensation process for our West Papua land banks in 2017. Land compensation at our South Sumatra land bank is still ongoing, and we are following the principles stated above to develop a mutually agreeable land compensation plan.</p>
<p><b>Delays or difficulties in developing land or obtaining land rights</b>                      Government policies could limit or delay our ability to obtain adequate land rights to additional land that we may acquire for the development of new plantations or the expansion of our current plantations. To develop a plantation, we need to obtain HGU rights for the plantation. This is a lengthy, complex process that can meet with significant delays.</p>	<p>All but one of our subsidiaries, including our developing estates in West Papua, already hold HGU rights, which considerably reduces this risk. We also ensure that we initiate the extension process for all permits and titles well in advance of their expiry date. We take care to build and maintain good relationships with all stakeholders, including government agencies, based on mutual benefit and respect. We also make sure to comply with all relevant laws and regulations and adhere to the principles of responsible and sustainable plantation development in order to reduce the potential for legal obstacles.</p>
<p><b>Community social conflict and land disputes</b>                      Even after land has been acquired for a plantation or other uses, plantation owners commonly face contested land claims from people living or working on such land and are required to negotiate the payment of compensation with such claimants. Resolving such contested land rights issues can be a difficult and time-consuming process.</p>	<p>We seek to build and maintain positive community relationships based on mutual benefit and respect, and ensure that we use fair processes and proper administration procedures. We are implementing sustainable corporate social responsibility initiatives to support social and economic development in the communities close to our business operations. We also cooperate with NGOs on community development and environmental management, and welcome input from various organizations to improve our programs. Through our CID department, we engage in regular communication and dialogue with community members to communicate the benefits of the Company's presence and hear their concerns.</p>
<p><b>Difficulties in attracting or retaining qualified staff</b>                      Our business success and growth depends on our ability to attract and retain highly qualified, skilled and experienced personnel in the palm oil industry. Our inability to attract, recruit, train and retain either experienced senior management or sufficiently qualified key personnel such as plantation or mill managers, field assistants and engineers could have a material adverse effect on our business, financial condition and operations.</p> <p>In addition, oil palm plantations require extensive labour. Harvesters and other plantation workers are increasingly mobile, and if we are unable to hire and retain sufficient workers to maintain our workforce, or if the minimum wage rate is increased significantly, our business and prospects could be adversely affected.</p>	<p>We review our remuneration and benefit programs on an ongoing basis and benchmark them against the market, and seek to improve our performance-related pay program to help retain our employees and attract new candidates.</p> <p>We aim to ensure that our employees enjoy a good quality of life while working on our plantations, with a healthy and safe environment, comfortable living conditions, transportation, water, electricity, health care, clubhouse facilities, childcare facilities, training facilities and schooling.</p> <p>We also regularly update our learning and development programs, with an emphasis on leadership development. We have a dedicated management training program for recent graduates as well as internal training and career path programs to ensure the continuous improvement of capabilities. We also offer retention programs for qualified personnel and senior management, and pay retention bonuses where appropriate.</p>

Risk	Mitigation
<p><b>Transportation or logistics disruptions or mishaps</b></p> <p>We typically sell our products on an ex-mill, ex-jetty or FOB basis, and our customers transport the products they purchase from us. Any disruption of transportation services due to weather, strikes, lock-outs or other events could impair their ability to take delivery of our products or increase their freight costs, thereby making our products more expensive for them. Such disruptions may also result in storage problems at our plantations. It is our practice only to sell CPO once it is available for supply in our storage facilities, thus we rely on efficient transportation for timely off-take by our customers. Our West Papua projects also present logistics and construction challenges, as those project areas are located mainly in the interior (palm oil) and in swampland (sago). Both are relatively far from any town or city and, consequently, remote from reliable infrastructure and electricity supplies.</p>	<p>We have made significant investments in developing flexible and reliable transportation systems, and we only enter into transport contract agreements with reliable and experienced logistics companies. We anticipated the logistical challenges posed by our West Papua projects early in the planning process. Taking into account the size, remoteness and scale of economic investment, we established a dedicated department to improve logistics planning, develop integrated logistics systems and create logistical synergies between our estates in order to reduce disruption risks.</p>
<p><b>Adverse weather, climate, crop disease, pests and natural disasters</b></p> <p>Our business is vulnerable to adverse weather conditions, natural disasters, disease, crop pests and other factors that can affect FFB production and harvesting, potentially having a material and adverse effect on our business, financial condition, results of operations and prospects. In particular, insufficient rainfall causes oil palms to produce fewer flowers that develop into FFB, and too much rain inhibits the effective fertilizing of oil palms, which results in reduced harvests of FFB and may delay fertilizing schedules.</p>	<p>We manage the risk of weather and climate-related disruption by applying agronomic best practices, including the use of high quality, high-resilience seeds in all new plantation developments; using water gates and water catchment systems to preserve water during the long dry season; applying FFB waste to plantation land as mulch; implementing soil conservation and anti-erosion measures; planting cover crops to reduce weeds and pests; and conducting chemical soil analyses to determine the best fertilizer regimes.</p>
<p><b>Disruption by environmental groups, NGOs or interested individuals</b></p> <p>Environmental groups, charities, nongovernmental organizations (NGOs) or interested individuals may seek to challenge or impair the ability of the Company to engage in lawful plantation activities. Such groups support a variety of causes, such as forest and wildlife preservation and the protection of indigenous wildlife from land clearance. There is a risk that they could influence the relevant authorities to change current regulations and impose more onerous conditions upon our operations, or directly influence public opinion regarding plantation activities, or organize disruptive protest activities at or near our operations. Such activities may generate negative publicity about us and plantation companies in general and potentially delay production activities, adversely affecting our reputation and disrupting our operations.</p>	<p>We understand the importance of conservation and good environmental stewardship in our operations, and we are committed to striking a balance between this, commercial development and national socioeconomic development. We are rigorous in applying the highest standards of sustainability in our operations, including adhering to RSPO guidelines; complying in all material respects with applicable Indonesian environmental laws, regulations and standards such as ISPO; commissioning independent, RSPO-certified environmental feasibility assessments of our land banks; and voluntarily setting aside land for conservation initiatives, particularly for orangutan habitats. We seek to minimize the risk of disruption by ensuring responsible environmental management and biodiversity. We are also proactive in our efforts to maintain positive relationships and dialogue with all groups with an interest in plantation activities, and we have consistently invited them to partner with us on maintaining a balance between agribusiness and conservation priorities.</p>
<p><b>Low community understanding of our plasma program activities</b></p> <p>Under the Indonesian Government's Plasma Program, oil palm plantation companies obtaining a plantation business license (IUP) since 2007 must develop part of the plantation to be operated by local smallholders. Accordingly, our West Kalimantan Plantation currently has a Plasma program. In developing our West Papua and South Sumatra land banks we are setting aside the required 20% of the plantable area. To mitigate the risk of receiving inferior quality of FFB through our plasma program, we develop our programs through cooperative structures. However, these programs may not be accepted by the smallholders and, as such, we may be forced to purchase FFB harvested from oil palms grown and maintained by the communities instead of by us.</p>	<p>Our plasma program is based on cooperative ownership, which we believe is in the best interests of both smallholders and the Company. We plan to run any future plasma programs in the same way. We have made management service agreements with our cooperatives to ensure that our standards of maintenance and harvesting are upheld in our plasma areas. In line with our corporate social responsibility objectives, we continue to develop our capacity-building and coaching programs for cooperative members and smallholders to develop their plantation, agronomic and business management capabilities and enable them to grow with us.</p>
<p><b>Foreign exchange rate fluctuations</b></p> <p>Our financial reporting currency is the US dollar, and substantially all of our sales are denominated in US dollars, whereas our expenditures, including labor costs, are primarily denominated in Indonesian rupiah. Due to this mismatch, any appreciation of the rupiah against the dollar will reduce our net income and increase our expenditures in US dollar terms. In contrast, many of our subsidiaries that are still at the planting stage are required to use rupiah as their operating currency, while their borrowing, if any, is denominated in either US dollars or rupiah. Any appreciation of the dollar against the rupiah will result in foreign exchange losses for these entities.</p>	<p>Company policy allows us to enter into forward exchange-rate contracts to hedge against fluctuations, provided that any such contract does not exceed six months and the value of the contracts does not exceed the amount of rupiah needed for three months' operational expenses.</p> <p>Regarding cash holdings, our general policy is to hold enough rupiah for two weeks' operational requirements, but we may increase our rupiah cash holdings up to a maximum amount sufficient to cover up to three months' operational expenses, if we judge the future trend of the rupiah to be unfavorable. Since 2015 our policy has been that any borrowing by a subsidiary should be in the functional currency (i.e. bookkeeping currency) of that subsidiary. This has significantly reduced our exposure to foreign exchange volatility. For subsidiaries that maintain their bookkeeping records in rupiah, we have converted their borrowings into rupiah. While the interest rate for rupiah borrowing is higher than for US dollar borrowing, we believe this policy enables us to measure currency risks and take action more promptly and effectively.</p>

Risk	Mitigation
<p><b>Increases in labor costs</b></p> <p>We operate in a labor-intensive industry in which government regulations concerning wages can significantly affect us. The Manpower and Transmigration Ministry Law No.7/2013 stipulates that the minimum wage is determined and implemented annually by provincial governments based on the annual living cost conditions of each respective province. Further, Government Regulation No. 78/2015 specifies a measured annual wage increase based on current growth rates of inflation and gross domestic product.</p> <p>Due to the combined effect of these regulations, we have experienced sharp increases in our labor costs, and we expect increases to continue. Over the last five years, the minimum wage has risen by between 5% and 36% annually, depending on the location of our workers. Labor costs are a significant component of our total production costs, typically accounting for about 30-40%.</p>	<p>Since 2015, we have continually introduced initiatives to control or mitigate labor costs, including by improving productivity and optimizing resources. For example, we introduced an incentive program to boost workers' productivity and applied stricter standards to ensure that our FFB are harvested at the optimal time in order to achieve higher oil extraction rates, which indicate more efficient CPO and PK production. We have initiated mechanized harvesting in non-undulating plantation areas such as Belitung, North Sumatra I and West Papua, and in our West Papua sago operation. This has also helped to mitigate the challenge posed by labor availability constraints in these areas.</p>

## INTERNAL CONTROL

ANJ's internal control framework is designed to provide reasonable, but not absolute, assurance of the effectiveness and integrity of the Company's financial and operational activities, focusing on the following areas:

- Operational effectiveness and efficiency;
- Asset management and monitoring;
- Timely and accurate reporting; and
- Compliance with laws and regulations.

### ALIGNMENT OF THE COMPANY'S INTERNAL CONTROL SYSTEM WITH THE COSO INTERNAL CONTROL FRAMEWORK

Since 2015 the Company's internal control system has been aligned with the internal control framework approach advocated by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), an initiative of five US private-sector organizations dedicated to global excellence in corporate governance, business ethics, internal control, enterprise risk management, fraud and financial reporting. The COSO approach works across the three principal control objective categories of operations, reporting and compliance, and across all the units and activities of an organization. It comprises five key components, which ANJ applies as follows:

#### Components of The Internal Control System

- **Control Environment:** The key element in internal control is the behavior of each individual at every level of the organization. ANJ's Code of Ethics and core values have been instilled throughout the organization and are regularly refreshed across all our operational sites through the activities of the internal audit, our internal promotion programs, our network of Value Champions and the whistleblowing system [see page 133-134 of this Report].
- **Risk Assessment:** Operational and strategic risks that could materially affect the Company's performance, prospects or reputation are identified, assessed and continuously monitored. Any change in the risk environment is immediately detected and analyzed.

- **Control Activities:** Internal control and operational activities are in place to mitigate the impact of potentially serious risks. These include the continuous strengthening of our procedures and policies according to the following principles: segregation of duties; limited access, authority and responsibility; adequate documentation; and a phased review system. All our internal control activities are designed to ensure that these internal control objectives are achieved.
- **Information and Communication:** Information related to the structures and status of the internal control system, including improvements and challenges, is communicated regularly through quarterly Audit Committee meetings, internal audit reports, management meetings and reports from the Value Champion team, as well as to relevant external stakeholders as necessary.
- **Monitoring Activities:** All the internal control components are regularly reviewed to ensure that they are present and functioning properly. If any deficiencies are found, the relevant managers are promptly informed so that they can take remedial actions.

### MANAGEMENT'S EVALUATION OF INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS IN 2019

The Internal Audit Unit, the Corporate Secretary and the Risk Management Committee monitor the internal control system and the Company's daily operations on an ongoing basis, while the Audit Committee provides an additional layer of supervision through its quarterly review. The Company's external auditor also evaluates the system as part of its annual audit of the Company's financial statements.

To make the internal control system more effective and responsive, the Company took various remedial and strengthening actions in 2019, including the following:

- Strengthening the capacity of the internal audit team through training based on IIA standards;
- Reducing misstatement risks in our financial disclosures by using dedicated computer software to generate statements;

sampling financial transactions for review by the Internal Audit Unit; and ensuring a more rigorous review of quarterly financial reports by the Audit Committee prior to disclosure;

- Ensuring that all financial results were reported to the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as the Audit Committee for control purposes; and
- Strengthening the management of company data using the Company's dedicated system, One Database.

On the basis of the review and follow-up actions, we are satisfied that the Company's internal control system gives reasonable assurance i) that any potential risks and bottlenecks will be identified promptly; and ii) that appropriate action will be taken to mitigate the impact on the Company and the achievement of our business objectives. Nevertheless, we recognize that no internal control system can provide absolute assurance against human error, poor judgment, intentional misconduct or other irregularities.

## MATERIAL LITIGATION

In 2019, the Company, its subsidiaries, and members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company and its subsidiaries, were not involved in any material cases involving civil, criminal, bankruptcy, taxation or arbitration proceedings with any court or arbitration board that

would have materially affected the Company or posed a risk to the continuity of the business if the court had found against either the Company or the Board of Commissioners or Board of Directors.

## LAND TITLE CLAIMS

Up to the end of 2019, there were no major outstanding land title claims against the Company.

## ADMINISTRATIVE SANCTIONS

The Company, its subsidiaries and members of the Board of Commissioners and the Board of Directors were not subject to any administrative sanctions from the capital market authorities or any other authorities in 2019.

## ACCESS TO CORPORATE DATA AND INFORMATION

The latest information on the Company's share price movements, corporate actions and other news, as well as our quarterly and annual results, press releases, investor newsletters and other corporate information, is available on our website, [www.anj-group.com](http://www.anj-group.com).

Inquiries may be addressed to the Company at any time via the website, by email, by phone/fax or in writing to:

### PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.

BTPN Tower, 40<sup>th</sup> Floor  
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6  
 Jakarta 12950  
 Tel : (62 21) 2965 1777  
 Fax : (62 21) 2965 1788  
 E-mail : [corsec@anj-group.com](mailto:corsec@anj-group.com);  
[investor.relations@anj-group.com](mailto:investor.relations@anj-group.com)

## CODE OF CONDUCT

**The Company adopted its Code of Ethics on Business Conduct (the "Code") in 2014. The Code serves as a guide and a reference for the Company's employees and management on how to carry out their duties effectively, lawfully and safely.**

The Code is based on the Company's three core values, Integrity, Respect for People and the Environment, and Continuous Improvement, which reflect the corporate culture that the ANJ Group seeks to create. We believe that these values will support the achievement of ANJ's vision, mission and objectives. The Code describes various principles and behaviors derived from these values that are essentially aimed at maintaining the trust and respect of our stakeholders through transparency, accountability, objectivity and equality. Every manager and employee is expected to internalize and practice these behaviors at all times.

We review the Code from time to time to ensure that it is commensurate with and relevant to the growing scope of our business, the interests of our stakeholders and the social, economic and regulatory environment, including the challenges we face.

### MAIN PRINCIPLES OF THE CODE OF ETHICS ON BUSINESS CONDUCT

The Company's Code of Ethics on Business Conduct is set out below:

- **Corporate Values**  
Brief information about the Corporate Values of the Company can be seen on page 35 of this Annual Report.
- **Compliance with Laws and Regulations**  
The Company complies with all prevailing laws and regulations and will ensure that all obligations are carried out in accordance with the prevailing laws and regulations. Employees also are obliged to understand the laws and regulations in accordance with their duties and work.
- **Workplace safety, health and the environment**  
The Company prioritizes the safety and health of our employees as well as the work environment, starting from employees' mind sets and actions to methods of continued supervision, as well as ways of obtaining commitments to uphold this from all parties.
- **Work relations, including professionalism, fairness and the separation of personal and corporate interests**  
Professionalism that enables a focus on the achievement of best performance; fairness and equal treatment based on the principles of transparency and objectivity; a distinct division between personal interests and the interests of the Company.
- **Relationships with suppliers and customers, including responsibility for product quality**  
The Company does not accept the granting of gifts which are exclusive in nature in the form of cash, cash equivalents or

others, either personally or from any organization which is doing or seeking to do business with ANJ or a competitor of ANJ.

- **Relations with the government**  
The Company complies with all laws and regulations to support a clean government to realize a state economic competitive advantage.
- **Conflicts of interest**  
The Company makes a clear and distinct division between personal interests and the interests of the Company and avoids any situation which may result in or be perceived as a conflict of interest between the interests of the Company and personal interests.
- **Use and maintenance of Company property**  
All employees are responsible for maintaining and using the Company's property and internal information efficiently, effectively and solely to achieve the objectives of the Company in accordance with the prevailing rules.
- **Company information and financial disclosure**  
The Company does not provide internal information (including but not limited to the business strategies, contracts to be executed, products to be launched, research results, information on customers or suppliers, acquisitions or divestments and financial data) which has not yet been made available to the public to parties outside of the Company or to unauthorized parties within the Company without the prior approval of an authorized Director.  
  
The Company also will not manipulate accounting treatments, records or preparations of financial statements of the Company. All financial statements of the Company, accounting records, research reports, sale reports, records on liabilities, production reports, reports on the entry of employees and other reports will always be prepared based on accurate and complete data which clearly represent the relevant facts or the true nature of the transactions.
- **Relationships with investors and the media**  
The Company will:
  1. Not provide information on behalf of the Company to any party (including, among others, the shareholders, share agents, investment analysts, candidate investors and the mass media) if we are not so authorized.
  2. Treat each member of the investment community and the mass media fairly, in accordance with reasonable business practices in the investment community and the mass media.

- **Insider trading**

The Company maintains and respects the principle of ensuring that information is released to the market in a balanced and fair manner, so that the activity of a so-called insider in relation to the trading of securities of the Company is done only on the basis of a balance of information, whether it be factual or conjectural, being available on the same basis to both (company) insiders and the general public.

The Code can be found on our website at [www.anj-group.com/en/code-of-conduct](http://www.anj-group.com/en/code-of-conduct).

## COMPANY-WIDE APPLICATION OF THE CODE OF ETHICS ON BUSINESS CONDUCT

The Code applies equally and without exception to all employees and management of the Company, including the Board of Commissioners and the Board of Directors, as stated in their respective Charters. The Code notes that everyone in the organization is collectively responsible for upholding the values and principles in the Code of Ethics in their interactions and transactions with all customers, vendors and shareholders. In addition, the guidance on the ANJ Values notes that every leader and employee at ANJ must internalize and practice the corporate culture on a daily basis.

The Code also applies, where relevant, to our investors, stakeholders and business partners, including contractors and vendors.

## DISCIPLINARY POLICY

The Company may impose the following sanctions for misconduct or violations of the Code, in order of severity:

1. First warning letter;
2. Second warning letter;
3. Final warning letter;
4. Suspension;
5. Dismissal.

## BREACHES OF THE CODE OF ETHICS AND SANCTIONS IMPOSED IN 2019

The following Code violations were substantiated in 2019:

1. Abuse of authority in the harvesting process.
2. Theft of plasma FFB by the contractor's driver.
3. Abuse of authority by an Estate Manager.

With regard to the violations above, the Company imposed the following sanctions:

- Warning letter.
- Report to police to be processed according to law
- Work termination.

## ANTI-CORRUPTION AND GRATUITY CONTROL POLICIES

The Company's policies on prohibiting corruption, including insider trading and the giving/receiving of gratuities from external parties, are included in the Code.

# CORPORATE CULTURE

## VALUE CHAMPIONS

ANJ aspires to create a corporate culture based on our three core values of Integrity, Respect for People and the Environment, and Continuous Improvement. These three values provide the foundation for all our objectives, policies and operations. At each of our offices and estates, we have appointed one to three Value Champions who, in addition to their regular work for the Company, also help to model and communicate the values to their co-workers. In this way, we aim to ensure that the values are internalized and upheld across the organization. When necessary, they also serve as intermediaries between management and employees, for example, by facilitating employees in making complaints, voicing grievances or finding appropriate assistance. There were a total of 29 Value Champions in the Company by the end of 2019.

The Value Champions submit monthly reports on their observations of actions and behaviors that either embody or conflict with the core values. These reports are reviewed, analyzed and consolidated by an organizing committee, and the analysis is forwarded to the Company's 'Value Guardians', currently Commissioners George Santosa Tahija and Anastasius Wahyuhadi, who may take further action if warranted. Value Champions are also responsible for reporting immediately any action or conduct that requires urgent attention.

## WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company does not tolerate breaches of the Code of Ethics or the corporate values or any other misconduct in the form of fraud, corruption, abuse or violation of any laws and regulations. We are striving to create a transparent, supportive and proactive corporate culture in which employees and business partners can feel confident about reporting such misconduct without fear of reprisal, provided that such reports are made in good faith and in the best interests of the Company. The Company's whistleblowing system (WBS) provides a secure, confidential channel for anyone to report suspected misconduct.

Information about the WBS, which was launched in May 2016, is disseminated to all employees at all of the Company's estates and offices during induction and through refresher sessions on the Code and corporate values. During site visits, the internal auditors also ensure that employees know about the WBS, and distribute cards with the hotline numbers. Vendors are informed about the WBS during briefings.

### PROCEDURE FOR REPORTING MISCONDUCT

Informants can contact the WBS Reporter Protection Unit via one of the following dedicated email or phone/SMS hotlines, stating the initial indication of misconduct and supporting evidence:

- Email: [wbs@anj-group.com](mailto:wbs@anj-group.com)
- Phone/SMS/WhatsApp: 0811 999 3553

### HANDLING OF WHISTLEBLOWER REPORTS

1. The WBS Informant Protection Team (an independent representative of the Internal Audit Unit) analyses and verifies the incoming report and then assesses whether further investigation is required.
2. If further investigation is required, the case is escalated to the WBS follow-up Team (part of the Internal Audit Unit). This Team assigns a team to investigate, which could be led by the IAU, by legal director, or through joint efforts with external investigators. After conducting its investigation, the team makes a report on its findings. If the case does not involve the President Director, this report is submitted to the President Director, the Board of Commissioners and the Audit Committee. However, if the President Director is involved, the report is sent directly to the Board of Commissioners and the Audit Committee, bypassing the President Director.

3. A Supervisory Team, consisting of the Board of Commissioners, the President Director and the Audit Committee, reviews the report and gives its considerations on the action to be taken.

### PROTECTION FOR WHISTLEBLOWERS

The whistleblower system protects informants against retaliation by:

1. Keeping the identity of the informant confidential.
2. Keeping the reported information secure and confidential.
3. Protecting informants against reprisals from any party implicated in the report.

### WHISTLEBLOWING SYSTEM MANAGER

The Whistleblowing System Manager and Investigator is the Internal Audit Unit. The President Director, selected members of the Board of Commissioners and the Audit Committee function as the Supervisory Team.

### WHISTLEBLOWING REPORTS IN 2019

In 2019, a total of seven reports were received through the whistleblowing system, of which three were found to be non-whistleblower-related. The remaining four cases were followed up, investigated by the Internal Audit Unit and passed to the Commissioners, the President Director and Audit Committee for review. Misconduct was proven in four of the seven cases.

### SANCTIONS

Of the proven cases of misconduct, all 4 resulted in dismissal.

Description	2019	2018
Related to Fraud	4	8
- Proven	4	7
- Not Proven	-	1
Related to Code of Ethic	3	3
<b>Total Report Received</b>	<b>7</b>	<b>11</b>

## SHARE OWNERSHIP PROGRAM

Information about the Employee Stock Allocation Program (ESAP) and the Management Stock Option Plan (MSOP) is provided in the Management Discussion and Analysis chapter of this Report.



## GOODS AND SERVICES PROCUREMENT

The Company's procurement policy states that the procurement of any goods and services by the Company must be effective, efficient, professional, independent, performed with integrity, contain no conflict of interest and uphold the GCG principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness/equality. This is aimed at ensuring that procurement is carried out inclusively, in a manner that supports local economies by empowering small businesses in our supply chain, including cooperatives and suppliers close to our operational areas.

Each vendor must meet specific qualifications related to their administrative, financial and technical capability and capacity, and fulfill all licensing and tax matters required by law. They

must also satisfy the Company's standards with regard to environmental, health and safety management systems, quality management, technical specifications and scheduling and the Company's Sustainability Policy.

They are also required to sign an integrity pact stating explicitly that they will not offer, give or accept any item, including but not limited to money, gifts or facilities, to or from any employee or person associated with the Company and the Group for the purpose of influencing any decision. The Company reserves the right to unilaterally cancel a contract if the vendor is found to have acted in any way that conflicts with the principles of integrity and honesty specified in the pact.

## INSURANCE

The Company has comprehensive insurance coverage to protect against the various risks to our operational assets. In 2019 our insurance policies included the following:

- Property all risk insurance: this covers the risk of potential loss of buildings, machinery and equipment and vehicles as well as assets under construction, in our head office and in our operating companies across Indonesia.
- Indonesian Standard Earthquake Insurance: provides cover physical loss, destruction or damage to the insured property from any cause.
- EEI (Electronic Equipment Insurance): the majority of our operating companies are covered against potential loss or damage to their electronic equipment.
- Money insurance: this covers the risk of loss of money in transit or on our premises.
- Fidelity guarantee insurance: this insures against infidelity risk on the part of our employees by providing indemnity to the employer against the loss of money or properties

belonging to the Company as a result of acts of fraud or dishonesty by any employee, such as forgery, embezzlement, larceny or fraudulent conversion.

- Public liability insurance: all our operating companies are covered against claims of loss or damage to other parties.
- Marine cargo: this covers most of our operational companies against the risk of potential loss of inventory, including inventory in warehouses and in transit.
- DNO (Directors and Officers Liability Insurance): Our executives, members of the Board of Directors and officers are protected by this liability coverage for losses or advancement of legal defence costs in the event of a claim against them brought for alleged wrongful acts in their capacity as directors and officers.
- Health Insurance and Life Insurance: provides cover for all ANJ employees.

## TAX COMPLIANCE

ANJ fully supports the government's policy of promoting national development through optimizing tax revenue. ANJ has assessed tax compliance throughout the Group and consistently

complies with the provisions of the prevailing tax laws and regulations, including by submitting tax returns accurately and on time.

## DIVERSITY

The Company recognizes the value of diversity throughout the Company, including at the senior level. Collectively, the current members of the Board of Commissioners and the Board of

Directors possess the wide-ranging experience, qualifications expertise and knowledge that the Company believes are needed to achieve the Company's objectives.

# COMPLIANCE WITH CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES FOR PUBLIC COMPANIES

The Company's compliance with the Corporate Governance Aspects and Principles specified in the provisions of OJK Regulation No.21/POJK.04/2015 is outlined in the following table.

Principle	Recommendation	Status
<b>Aspect 1: Relations between Public Companies and Shareholders in Assuring Shareholders' Rights</b>		
<b>Principle 1 Increase the value of the general meetings of shareholders (GMS)</b>	Companies should have procedures for voting, whether open or closed, that protect the shareholders' independence and interests.	Status: Fulfilled. The voting procedure is stated in the GMS rules distributed to shareholders at each GMS.
	All members of the Board of Directors and Board of Commissioners attend the annual general meeting of shareholders.	Status: Fulfilled. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners attend the GMS unless exceptional circumstances apply.
	A summary of the minutes of AGMS should be available on the company's website for at least one year.	Status: Fulfilled. Minutes are available at <a href="http://www.anj-group.com">www.anj-group.com</a> indefinitely.
<b>Principle 2 Strengthen the quality of communications between public companies and their shareholders or investors.</b>	Companies should have a policy on communications with their shareholders or investors.	Status: Fulfilled. The basic principles are stated in the Company's Code of Ethics on Business Conduct. The Corporate Secretary functions as a contact person to shareholders or investors for any question they have.
	The communications policy should be disclosed on the website.	Status: Fulfilled. The Company's Code of Ethics on Business Conduct is available on the website. The Company publishes Investor Newsletters accompanying its Quarterly Financial Statements. The Company fulfills all regulatory requirements of disclosures on its website.
<b>Aspect 2: Function and Role of the Board of Commissioners</b>		
<b>Principle 3 Strengthen the membership and composition of the Board of Commissioners</b>	The condition of the company determination should be considered in determining the number of members of the Board of Commissioners.	Status: Fulfilled.
	The composition of the Board of Commissioners should take into account the range of expertise, knowledge, and experience required by the Company.	Status: Fulfilled.
<b>Principle 4 Strengthen the quality of execution of the Board of Commissioners' duties and responsibilities.</b>	The Board of Commissioners should have a policy on self-assessment to evaluate its performance.	Status: Fulfilled. The Board has a policy on annual self-assessment.
	The self-assessment policy should be disclosed in the company's annual report.	Status: Fulfilled.
	The Board of Commissioners should have a policy on the resignation of board members who are involved in financial crimes.	Status: Fulfilled. Members of the Board are subject to the Company's Code of Ethics and are required to obey all prevailing laws and regulations.
	The Board of Commissioners or the committee that performs the nomination and remuneration functions should have a succession policy for members of the Board of Directors.	Status: Fulfilled. We established a succession committee in 2015 to identify and train potential leadership candidates. The succession policy is described in the 'Nomination and Remuneration Committee' subsection of this Report.
<b>Aspect 3: Function and Role of the Board of Directors</b>		
<b>Principle 5 Strengthen the membership and composition of the Board of Directors.</b>	The condition of the company and effectiveness in decision making should be considered in determining the number of members of the Board of Directors.	Status: Fulfilled.
	The composition of the Board of Directors should take into account the range of expertise, knowledge and experience required by the Company.	Status: Fulfilled.
	Members of the Board of Directors who are in charge of accounting or finance functions should have expertise in and/or knowledge of accounting.	Status: Fulfilled.

Principle	Recommendation	Status
<b>Principle 6</b> <b>Strengthen the quality of execution of the Board of Directors' duties and responsibilities.</b>	The Board of Directors should have a policy on self-assessment to evaluate its performance.	Status: Fulfilled. The Board of Directors conducts an annual self-assessment based on their KPIs, and the results are reviewed by the Nomination and Remuneration Committee.
	The self-assessment policy should be disclosed in the company's annual report.	Status: Fulfilled.
	The Board of Directors should have a policy on the resignation of board members who are involved in financial crimes.	Status: Fulfilled. Members of the Board of Directors are subject to the Company's Code of Ethics and are required to obey all prevailing laws and regulations.
<b>Aspect 4: Stakeholder Participation</b>		
<b>Principle 7</b> <b>Strengthen corporate governance through stakeholder participation.</b>	Companies should have a policy on preventing insider trading.	Status: Fulfilled. The policy is stated in the Company's Code of Ethics.
	Companies should have anti-corruption and anti-fraud policies.	Status: Fulfilled. The policy is an integral part of the Company's Code of Ethics and all employees and suppliers sign an integrity pact.
	Companies should have a policy on vendor/supplier selection and improvement.	Status: Partly fulfilled. We have a policy on supplier selection, but not on supplier/vendor capacity improvement. However, we do implement several capacity improvement initiatives for our suppliers.
	Companies should have a policy on fulfilling creditors' rights.	Status: Fulfilled. The policy is stated in this Report.
	Companies should have a whistleblowing policy.	Status: Fulfilled. Our whistleblowing system is described in the GCG chapter of this Report.
<b>Aspect 5: Information Disclosure</b>		
<b>Principle 8</b> <b>Strengthen information disclosure.</b>	Companies should make use of a range of information technology (in addition to their websites) as a means of disclosing information.	Status: Fulfilled. We use the ANJ website, the Indonesia Stock Exchange website, and e-mail communications for disclosures.
	The Company's annual report should disclose the ultimate beneficial owners of shareholdings of 5% (five percent) or more of their shares, in addition to disclosing the ultimate beneficial owners of shareholdings in the company through the ultimate and controlling shareholders.	Status: Fulfilled. The information is presented in the Company Profile chapter of this Report.

# 06.





# CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



**ANJ's commitment to socially responsible, sustainable development is founded in our ultimate goal of creating prosperity for people, which we believe cannot be achieved or maintained without conserving a healthy environment. Both these goals depend on the prosperity of our business.**

**These three interconnected goals are the key elements of responsible development:**

- **Long-term economic viability (Prosperity);**
- **Human well-being (People);**
- **Stewardship of natural resources and management of the environment (Planet).**

## CSR COMMITMENT

Achieving these goals requires the trust and cooperation of a broad array of stakeholders, from our shareholders and employees to the communities in and around our operational areas. This demands that we adhere to the highest standards of governance and best practices in all our operations. These standards are defined in the Company's Sustainability Policy, which sets out our commitments under the three elements of sustainable development above.

We revised our Sustainability Policy in 2019 to provide more comprehensive implementation guidance and to reemphasize the Company's commitment to the Principles and Criteria (P&C) of the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). The revised policy, which was issued on October 31, 2019, is also aligned with other national and global standards for sustainable agribusiness, including the Indonesian Sustainable Palm Oil Standards (ISPO) and the International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) as well as all relevant laws and regulations. It also reflects the Company's commitment to contributing to the achievement of the 17 Sustainable Development Goals that Indonesia has committed to.

The Sustainability Policy applies to all business units in the ANJ Group. Our business partners and associates are also expected to comply with the Policy commitments. If they fail to do so, ANJ will either review the contract or help the partner concerned to resolve the issues or improve their performance.

### MANAGEMENT ROLE

All proposed Community Involvement and Development (CID) programs are planned and approved by the General Managers of the respective estates, with technical support from the CID team at Head Office. This support focuses on the design, execution and monitoring and evaluation of the programs to the CID team in each estate, which functions as the executor.

Many sustainability initiatives are carried out through our cross-cutting Responsible Development (RD) programs, which align our prosperity, people and planet perspectives and are based on the specific potential in each of our business units. The entire Board of Directors is closely involved in the planning, implementation and monitoring of these programs and each Director has oversight over at least one of them. RD program progress is routinely discussed at the monthly Board of Directors' meetings.

### DUE DILIGENCE ON THE SOCIAL, ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL IMPACTS OF THE COMPANY'S ACTIVITIES

The social, economic and environmental impacts of our activities are under continuous review as we gather information during the course of our engagement with our stakeholders. This includes our regular interactions with our shareholders (through the General Meeting of Shareholders), customers, labor unions, business partners, the community, and our CSR partners and beneficiaries, as well as our social impact assessments (SIA),

HCV assessments, regular monitoring of social impact and HCV status, and our assessments of current and future market conditions and the prevailing laws and regulations.

In doing due diligence, the standards we refer to are those set out in the Company's Sustainability Policy as well as our Code of Ethics on Business Conduct, our procurement policy and the prevailing laws and regulations.

## ANJ'S STAKEHOLDERS

Our stakeholders that are principally impacted or influenced by our corporate responsibility programs are our employees; our business partners, suppliers and vendors, including independent smallholder farmers; our customers; the communities that are impacted by our operations, particularly communities living in the vicinity of plantations and other agribusiness operations; government; and our NGO partners.

## KEY SOCIAL, ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL ISSUES RELATED TO ANJ'S OPERATIONS

The Company has determined the principal issues related to our operations on the basis of their impact on our business, on our stakeholder and on the environment. The key social issues are linked to our relations with the surrounding communities, including human rights and compensation; responsible sourcing, including the inclusion of smallholders in our value chain; occupational health and safety; and employment practices, including gender equality and human rights.

The principal environmental issues related to our operations include the protection of ecosystems and biodiversity; responsible management of peatlands; waste management; water and energy consumption; Greenhouse Gas (GHG) emissions from our mills and plantations; responsible use of pesticides; and responsible sourcing (ensuring that our suppliers comply with our standards on sustainable palm oil production and environmental management).

The key economic issues are the costs and benefits to our business in relation to the above.

## SCOPE OF CSR, BOTH REQUIRED AND BEYOND REQUIREMENTS

Many of ANJ's programs that are related to social responsibility form part of our regular business activities. They include our statutory obligations as defined in the prevailing laws and regulations as well as the requirements of the national and international standards we adhere to, such as standards on sustainable palm oil production. These programs include responsible agriculture and plantation management; managing peatland; fire prevention and management; reducing GHG emissions; reducing water and energy consumption; waste management and waste water treatment; responsible sourcing and smallholder inclusion; occupational health and safety; human rights; diversity and gender inclusion; and responsible employment policies and practices.

In addition, we have extensive social responsibility programming that goes beyond these requirements, such as our initiatives on health and sanitation; education and literacy; economic empowerment; and contribution to social infrastructure.

Our social responsibility initiatives, as well as our operations in general, are aligned with several of Indonesia's priority United Nations Sustainable Development Goals.

## CSR STRATEGIES AND PROGRAMS TO INCREASE STAKEHOLDER ENGAGEMENT AND VALUE

In line with our Sustainability Policy, ANJ's CSR programs are designed to engage stakeholders as both beneficiaries and active partners. Moreover, they are all designed to deliver added value to our stakeholders, primarily by improving livelihoods or by conserving biodiversity for present and future generations. Under our program-based approach, a key objective is building in sustainability by developing interventions that can eventually be scaled up by our stakeholders, including our partners in national and local government and the communities themselves.

## CSR STRATEGY

The Company's CSR strategy, as explained in our Sustainability Policy, comprises two dimensions: stewardship and full cognizance of social needs. It prioritizes a long-term, integrated approach that seeks, at each of our business units, to maximize the impact of each initiative in order to deliver tangible and sustainable improvements in all three elements of sustainable development. Our CSR initiatives are therefore based on our identification of the needs and aspirations of our direct stakeholders, including our employees and local communities, and where they coincide with opportunities in ANJ's value chain to leverage our business activities into actions that have a positive social, economic and/or environmental impact. These needs are identified through participatory consultations and research with stakeholder involvement at all stages. For every proposed program, we conduct comprehensive gap analyses, risk mapping, stakeholder mapping and socioeconomic impact assessments. Moreover, all initiatives under our CSR strategy must exhibit the guiding principles of the Sustainability Policy:

- Best management practice;
- No exploitation;
- An inclusive and collaborative approach with no coercion;
- Respecting human rights;
- Transparency;
- Communication.

Our CSR strategy is aligned with Indonesia's development policy, particularly in West Papua, where the government has requested the support of the private sector in accelerating equitable social and economic development, as stated in Presidential Regulation No. 59 Year 2017 on Implementing the Achievement of Sustainable Development.

To support the execution of our CSR strategy and ensure that good governance and sustainability principles are applied consistently and effectively throughout the Group, we have a strong control framework that includes our policies, systems and standard operating procedures.

## CSR EXPENDITURE

The Company spent a total of USD 7,508,591 on meeting its social and environmental responsibility commitments in 2019.

# SOCIAL RESPONSIBILITY FOR THE ENVIRONMENT

## ENVIRONMENTAL COMMITMENT AND POLICY

ANJ's commitment to the environment is an inseparable part of the Group's responsible development approach to our business as a food-based agribusiness company, in which our goal is to produce high-quality food products while taking into account the environmental sustainability, integrity and biodiversity of the Company's operational areas. As outlined in our Sustainability Policy, our policy is divided into two broad areas: protection of the environment and its management; and stewardship of developed areas. Details of the commitments in each of these areas is provided in the Environmental Management Planning section below.



## KEY ENVIRONMENTAL IMPACTS AND RISKS (DIRECT AND INDIRECT)

DIRECT AND INDIRECT IMPACTS				
Intervention	Potential Impacts	Extent of Impact	Duration of Impact	Reversibility of Impact
Manual application of chemical and organic fertilizers	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pollution of soil and water</li> <li>Reduction in soil fauna and flora</li> <li>Reduction in aquatic biodiversity (e.g., zooplankton and phytoplankton)</li> </ul>	Direct pollution impacts occur in planted areas. Run-off of chemical and fertilizers into waterways and wetlands can have downstream impacts.	Duration and magnitude of impact correlates with amount and type of chemicals used, application methods, and climatic conditions.	Impacts on soil and aquatic biotopes can be reversed depending on mitigation measures.
Use of manual and chemical methods during cultivation	<ul style="list-style-type: none"> <li>Poisoning of fauna, either directly (e.g., rodents feeding in rodenticides) or indirectly (e.g., rodent predators feeding on poisoned animals)</li> </ul>	This is poorly known, but likely effects are local around palm trees.	Impacts will remain as long as chemicals are used.	Long term effects of chemicals on wildlife are poorly known.
Use of trucks for transportation of FFB	<ul style="list-style-type: none"> <li>Injuries to fauna or death through collisions</li> </ul>	The impact primarily occurs on the road network within the plantations	Impact potential remains as long as the plantation is active	Mitigating efforts can reduce the likelihood of wildlife collisions
Mechanical processing of fresh fruit bunches (FFB)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Liquid waste (POME) can pollute waterways</li> <li>Dust and air pollution from the boilers</li> <li>Noise from machine operation</li> </ul>	<p>The impact extends from the palm oil mill with POME concentrating in collection ponds. Potential downstream impact after POME is released in plantation (as fertilizer) or into waterways</p> <p>Dust, air and noise pollution reduce with distance from mill, but impact on biodiversity is unclear.</p>	Impact potential remains as long as the mill is active	Reducing biological and chemical oxygen demand of POME reduces impact on aquatic flora and fauna. Collection ponds have some biodiversity benefits (wetland birds) Dust, air and noise pollution can be reduced.
Road access increases illegal logging, hunting and poaching threat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Increased hunting and unsustainable wildlife collection</li> <li>Illegal logging</li> </ul>	Plantations and HCV areas	Threat of these impacts remain as long as roads remain open for use	Awareness and enforcement can effectively minimize this threat



DIRECT AND INDIRECT IMPACTS				
Intervention	Potential Impacts	Extent of Impact	Duration of Impact	Reversibility of Impact
Use of invasive species (e.g., Mucuna) affects species in HCV areas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fast-growing groundcover crops and other pioneer species used in plantations can invade HCV areas and reduce ecological health</li> </ul>	Primarily affecting forest edge of HCV areas	The threat remains as long as invasive species are used in plantations	Impacts can be effectively mitigated through silvicultural treatment
Water table management in plantations affected HCV areas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peat and peat forests in HCV areas could dry out if water table is kept too low affecting plant and animal life.</li> <li>A low water table could result in peat decomposition and subsidence</li> <li>Dry peat is more fire-prone and fires could result in loss of HCVs.</li> </ul>	This could affect peat lands in planted areas and HCVs	Impact depends on water table management	Most impacts can be avoided in HCV if water levels in surrounding canals is kept very high. In planted areas this is more problematic as water table need to be below the peat surface to allow growth and palms and fruit.
Isolation of wildlife in HCV areas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Decline in genetic health and long-term viability of maintenance of genetic pool</li> </ul>	Impact is species-dependent. Some species can more easily disperse between HCV areas than others	Impact can be reduced over time, either when palms grow and wildlife move through planted areas, or when forested corridors and stepping stones are established in landscape	Impacts can be partially reversed through investment in improved ecological connectivity between forested areas and other areas of high biodiversity

## SAGO FOREST (ANJAP)

Intervention	Potential Impacts	Extent of Impact	Duration of Impact	Reversibility of Impact
<b>DIRECT IMPACTS</b>				
Selective harvesting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sedimentation</li> <li>Reduced water quality</li> <li>Air and noise pollution</li> <li>Potential impacts are still being analyzed</li> </ul>	Throughout the sago area, except conservation set-asides	Impact severity varies with the intensity of management (medium in harvested areas and low in areas under natural regeneration)	Impacts can be reduced through careful management
<b>INDIRECT IMPACTS</b>				
Waterway access increases illegal logging, hunting and poaching threat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Increased hunting and unsustainable wildlife collection</li> <li>Illegal logging</li> </ul>	Sago area	Threat of these impacts remain as long as the access remain open for use	Awareness and enforcement can effectively mitigate this threat

## ENVIRONMENTAL MANAGEMENT PLANNING & TARGETS

ANJ has made the following commitments in our Sustainability Policy, and these form the basis for our operations:

### Protection and Management of the Environment

- Responsible development of new areas incorporating an integrated landscape approach.
- Total protection and conservation of independently identified HCV-HCS areas.
- No land clearing for oil palm in independently identified HCV and HCS areas following RSPO protocols.
- No new development in peat areas of any depth and conservation of peatland.
- Commitment to reducing GHG emissions.
- Zero land burning.
- Precaution when developing on fragile soils, slopes and waterways (including river basins).

### Stewardship of Developed Areas

- Implementation of Integrated Pest Management (IMP).
- Water management in existing developed wetlands and peat areas.
- Waste management by implementing the 3R method: Reduce, Reuse and Recycle
- Minimize the use of chemicals, pesticides and fertilizers, and no use of paraquat.
- Reduction of pollution.
- Increase energy efficiency.
- Going beyond industry best practices in the production of sustainable palm oil.

## ENVIRONMENTAL PROGRAM AND ACHIEVEMENTS IN OUR OPERATIONAL ACTIVITIES

- **Responsible development of new areas incorporating an integrated landscape approach.**

Our conservation areas (see below) are making a significant contribution to preserving biodiversity. However, scientific research indicates that much larger areas of contiguous forest are needed to maintain wide-ranging species such as orangutans, sun bears, gibbons, leopard cats and several bird species. In Ketapang, West Kalimantan, our KAL estate is leading a landscape-level initiative to manage thousands of hectares of contiguous HCV areas, including

the Gunung Palung National Park, the Gunung Tarak Protected Forest and the Sungai Putri peat swamp forest, as a single, connected ecosystem. This Essential Ecosystem Area (Kawasan Ekosistem Esensial, or KEE) includes KAL's conservation area, which is home to a thriving population of some 180 orangutan. KAL's partners in managing the Essential Ecosystem Area include the local community, Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI), Pontianak's Tanjung Pura University, Inisiatif Dagang Hijau (IDH), Tropenbos Indonesia and the government. The Essential Ecosystem Area was formally designated as such by the Governor of West Kalimantan in 2017 by Decree No. 716/DISHUT/2017.

In 2019 we worked with the West Kalimantan government to finalize the 2020-2022 action plan for the Essential Ecosystem Area. This will include new initiatives to promote the economic development of villages around the area, such as through ecotourism. We believe that this will promote further support for the Essential Ecosystem Area among local communities, many of which are already realizing the benefits of conserving forest resources.

Ultimately we aim to apply the learnings from the development of the Essential Ecosystem Area to other participatory landscape-level conservation initiatives. We have already identified extensive areas of HCV in our concessions in West Papua incorporating dryland forest, riparian areas and wetlands that could benefit from such an approach.

- **Total protection and conservation of independently identified HCV-HCS areas**

We have identified and received independent verification of HCV and HCS areas in each of our licensed concession areas (HGU). In compliance with government regulations and the RSPO P&C, we have not undertaken any land clearing for oil palm in such areas, and they have largely been set aside for the conservation of flora, fauna and their habitats. In all of these areas, we practise active management, supported by research, to document and protect the biodiversity they contain. These efforts include strong community engagement in forest patrols, fire prevention and control and the responsible use of non-timber forest products, among others, as well as collaboration with conservation experts, local and international institutions, NGOs and local authorities.

## PALM OIL CONSERVATION AND HABITAT RESTORATION AREAS 2019

Operational site	Conservation Area (Ha)	Peatland Area (Ha)	HGU		% of Total HGU area (Conservation)	% of Total HGU area (Peatland)
			Nucleus	Plasma		
ANJA	591.64	-	9,465.00	-	6.25%	0.00%
ANJAS	2,271.00*	4,506.41	9,182.00	157.50	24.32%	48.25%
SMM	1,568.48	-	16,277.00	948.10	9.11%	0.00%
KAL	3,844.52**	5,652.53	10,920.12	2,958.10	27.70%	40.73%
GSB	1,564.84	-	12,800.00	-	12.23%	0.00%



Operational site	Conservation Area (Ha)	Peatland Area (Ha)	HGU		% of Total HGU area (Conservation)	% of Total HGU area (Peatland)
			Nucleus	Plasma		
ANJ (West Papua)	-	-	30,515.80	5,990.20	-	0.00%
PMP	14,804.20	-	18,860.30	3,818.10	65.28%	0.00%
PPM	25,595.40	505.93	26,570.70	5,454.50	79.92%	1.58%
<b>Total</b>	<b>50,240.08</b>	<b>10,664.87</b>	<b>134,590.92</b>	<b>19,326.50</b>	<b>32.64%</b>	<b>6.93%</b>

\* includes 288 ha of conservation area outside ANJAS's HGU  
 \*\* includes 2,330.88 ha of conservation area outside KAL's HGU  
 \*\*\* exact area of conservation is not yet determined, as we have not started any development

Our key achievements and collaborations on conservation include the following:

**KAL (West Kalimantan):** Part of the conservation area is managed as part of the Essential Ecosystem Area (see above). To actively conserve this area, we work closely with International Animal Rescue Indonesia, the Nature Conservation Agency (Balai Konservasi Sumber Daya Alam, or BKSDA) and an independent environmental researcher. A study in February 2019 indicates that the population of orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) in the area had increased to 180, from around 150 in 2015. The area provides a habitat for at least eight protected mammal species as defined by the International Union for Conservation of Nature (IUCN) and the government as well as Malayan sun bears, pig-tailed macaques, maroon leaf monkeys and monitor lizards; at least 63 different species of birds, including great slatey woodpeckers, rhinoceros hornbills and black hornbills; and a wide variety of other flora and fauna. We have installed rubber 'flying bridges' in certain locations to facilitate movement between habitats by various species, including orangutans, while our nursery ensures a supply of local plant and tree species that can be planted in the conservation area as a food source for the fauna. As an indicator of the health of our conservation area as a result of active management, conservation areas were saved from forest fires that occurred in 2019, while forests around conservation areas were largely burned down in the adjacent protected forest.

**ANJA (North Sumatra I):** The conservation area, which is adjacent to the Siondop Protected Forest, incorporates riparian buffer zones that contain the rare nepenthes (pitcher plants) as well as various other flora. We are exploring ways to cultivate nepenthes commercially to provide economic benefits for the local community. We have also continued to maintain the river buffer zones and forest tracks.

**ANJAS (North Sumatra II):** The conservation area is managed in partnership with Conservation International (CI) through the Community Conservation Agreement (CCA) program, which involves local communities in safeguarding the area. Traces and photographic evidence indicate that the Malay tapir, a protected and endangered species, is present in the area and the sustainable palm oil program.

**SMM (Belitung):** The conservation area includes riparian buffer areas, which have been planted with forest and fruit plants, and the Balok forest, which provides a habitat for a population of tarsier. We have engaged the local community in managing the forest through various initiatives, including forest patrols, ecotourism and education.



**PMP and PPM (West Papua):** In the conservation area, we have so far identified more than 58 fauna species and more than 25 flora species that are on the IUCN Red List. These include several rare orchid species and bird species, including *Seleucidis melanoleucus*, or the Twelve-wired Bird of Paradise, which was first observed (recorded by camera) in the forest adjacent to the office and housing area. We continue to promote our conservation policy through intensive engagement with estate workers, local communities and contractors, including through our Pendaki Program (see below) to increase their awareness of protected species, the boundaries of the HCV area, and the importance of responsible action to prevent forest fire.

**ANJAP (West Papua):** We have continued to inventory the biodiversity and engage with local communities on our conservation program. We have identified cuscus, a protected species of possum, at this site.

• **No new development in peat areas**

The Company has committed to no new planting on peat, in compliance with the RSPO Principles and Criteria and the following regulations:

- Ministry of Agriculture Regulation No. 14/2009 on the Guidelines on Peatland Development for Oil Palm Cultivation; and
- Government Regulations No. 71/2014 and No. 57/2016 on the Conservation and Cultivation of Peatland Ecosystems.

According to independent studies of all our estates, peatlands have been identified only in our ANJAS, KAL and PPM estates (see the table Palm Oil Conservation and Habitat Restoration Areas 2019, below). Any planting in these areas was completed before the relevant regulations came into force.

- **Commitment to reducing GHG emissions**

Executing our waste-to-energy strategy, ANJ has almost completed the transition from fossil fuels to renewable energy to power our operations, which has made a significant contribution to reducing GHG emissions. Biomass boilers are now in use at the palm oil mills at ANJA, ANJAS, SMM, KAL and PMP, as well as at ANJAP's sago processing mill. Although biomass burning generates GHG emissions, the total output is less than from fossil fuels. Emissions from our biomass boilers are regularly tested to ensure they are within the prescribed limits, and we have installed electrostatic precipitators in some of our mills to reduce particulate emissions.

Our methane capture plant at the SMM estate in Belitung is reducing the volume of methane, a greenhouse gas, released into the atmosphere from palm oil mill effluent (POME). The resulting biogas is converted into electricity at the power plant operated by our subsidiary AANE and sold to the national grid. The AANE plant is Indonesia's first independent biogas power plant.

- **Zero land burning**

We are committed to a zero burning policy. However, fire remains an ever-present risk in our palm oil estates and we have put a series of controls in place to mitigate the risk, as follows:

- **Prevention:** local communities are our key partners in preventing fires. We work closely with them and the local Environment and Forestry and Disaster Management offices to build capacity on fire awareness and prevention. As part of our community empowerment initiative, we have established, equipped and organized training for farmer firefighting groups (KTPA) in several villages surrounding the KAL, SMM and ANJAS estates. We have also installed fire towers and fire hazard warning signage in strategic locations around the estates.
- **Monitoring:** We closely monitor our concessions and adjacent areas, using drone and satellite data as well as on the ground, to detect early indications of hotspots.
- **Firefighting:** each estate has a well-trained and well-equipped fire response team. We coordinate closely with the local authorities, including the Environment and Forestry Office and the Disaster Management Offices where necessary. KAL has leased two helicopters to be on standby for fire control. These, and our fire response team, were instrumental in controlling the fire that encroached on part of the KAL estate in August 2019.

- **Precaution when developing on fragile soils, slopes and waterways (including river basins).**

Appropriate care is taken in all vulnerable areas, in line with our SOPs, including clearing land in riparian zones, monitoring soil quality and taking measures to avoid soil erosion. To mitigate flooding at the ANJAS estate and surrounding areas, we strengthened retaining walls and desilted rivers inside the plantation in 2019.

## STEWARDSHIP OF DEVELOPED AREAS

- **Integrated pest management**

Our integrated approach to pest management is designed to minimize adverse impacts on both people and the environment, and includes several innovative practices developed through our own ongoing field and laboratory-based research. Our low-impact pest management methods include the use of natural biological pesticides such as fungi, encouraging beneficial plants to attract natural predators, encouraging parasitoids to control leaf-eating pests, ensuring proper planting methods, and deploying barn owls to control larger pests such as rats and mice.

- **Water management in existing developed wetlands and peat areas**

Peatlands have immense value for their carbon sequestration qualities. Conversely, damage to peatlands can result in the release of carbon into the atmosphere. Two of our palm oil estates (ANJAS and KAL) contain peatlands, while the natural sago forest managed by ANJAP in West Papua grows on peat. All peatlands within our concessions are managed in accordance with best practices. In particular, water levels are closely monitored and managed through closed canal systems to maintain peat health and prevent it from drying out.

- **Waste Management**

To minimize the environmental impact of the waste from our operations and to support our water and fuel consumption reduction efforts, ANJ has adopted the '3Rs' principle of reduce, reuse and recycle, with an additional 'R', 'recover', where possible. Our waste management practices are routinely monitored to ensure compliance with national and local environmental quality standards as well as our own SOPs.

All our waste is classified by type to ensure that it is handled appropriately and safely. The same type of waste may be managed differently in different estates depending on local soil, climate and infrastructure conditions. Key waste management actions include the following:

- Palm kernel shells (PKS) and mesocarp fiber (left after the removal and crushing of palm kernel nuts) are used as biomass for the boilers in our palm oil mills.
- Empty fruit bunches (EFB), which have a high potassium content and excellent soil-enriching and soil-binding properties, are composted and applied as organic fertilizer (at our ANJAS and SMM estates), or applied directly to the soil.
- Palm oil mill effluent (POME) is treated anaerobically and used as a high-nutrient organic fertilizer, either through direct application to the soil or as compost (ANJA, SMM and KAL). POME from the SMM mill in Belitung is also used to produce biogas for electricity generation.
- Organic household waste is used for composting at every estate.
- Reverse osmosis has been deployed at GMIT's edamame frozen line facility, yielding significant reductions in overall water consumption.
- ANJAP is recycling water used in the sago starch extract process.

We have specific SOPs for handling hazardous and toxic material waste in compliance with government regulations and best plantation management practices. The principal toxic waste from our operations is handled as follows:

- Used oil and batteries are logged and stored securely in temporary hazardous waste storage units, before being sent to a licensed third party.
- Pesticide packaging waste is carefully cleaned and disposed of, ensuring that the cleaning water is not discharged into rivers or the soil. Empty fertilizer sacks are cleaned and reused for storing waste or in soil retaining walls.
- **Minimize the use of chemicals, pesticides and fertilizers**  
Where possible, we use biological methods of pest control (see above) and organic materials as fertilizers. Measure we have taken to minimize the use of chemicals include the following:
  - Optimizing fertilizer use to reduce the volume needed.
  - Reducing water and herbicide use by using ultra-low volume sprayers.
  - Using our own compost where possible. This has contributed to better palm sustainability and higher production levels.
  - Where composting is not possible, we use only high-quality fertilizers from reputable manufacturers.

In our natural sago forest, we do not use fertilizers or pesticides. Our responsible agronomic practices include using routine leaf and soil sampling to monitor tree health, allowing sago trees to reach maturity before harvesting them, harvesting selectively, and replanting as the trees are harvested. We also ensure that any earth and biomass removed from paths in the sago forest during the harvesting process are replaced to allow for regrowth.

- **Reducing pollution**  
Effluents are treated anaerobically and undergo rigorous checks to ensure that they are within the safe limits for biochemical oxygen demand (BOD), COD, Milem, TSS, total N, and PH before being discharged safely into waterways.

The Company has gone beyond compliance by ensuring that samples of the upstream, midstream and downstream river water are tested approximately every 6 months by accredited laboratories to ensure that there is no adverse impact on local water quality due to the discharge of treated effluent or the application of organic and inorganic fertilizers to the soil.

Our policies on zero burning for land clearing and not using incinerators to dispose of waste disposal have also helped to avoid the generation of harmful emissions.

- **Increasing energy efficiency**  
The transition to renewable energy has led to an improvement in energy efficiency and a very significant reduction in the consumption of diesel and other fossil fuels across the group. More efficient multistage turbines have been installed in some of our mills, enabling a reduction in the use of both water and biomass, which has also led to reduced emissions.

## ENVIRONMENTAL INITIATIVES IN OUR CSR PROGRAM

### Protection and Management of the Environment

A central component of ANJ's substantial investments in conservation is the active engagement of local stakeholders, including the government, local communities, conservation experts and non-profit organizations. We believe that a key factor in the measurable successes we have seen in our conservation initiatives is our engagement of local stakeholders on specific issues that deliver tangible improvements to their livelihoods, backed up with community-wide awareness raising and education on conservation through schools, farmer groups and stakeholder meetings.

The economic empowerment projects implemented through ANJ's Community Involvement and Development (CID) program have been instrumental in changing attitudes and behaviors to hunting, logging and other illegal and unsustainable exploitation of forest resources by providing viable alternatives and demonstrating the long-term benefits to communities of preserving their natural heritage. Our monitoring indicates that the hunting of protected animals has almost been eliminated in our Western region estates and conservation areas (ANJA, ANJAS, SMM and KAL), while encouraging progress is being made in our newer estates in West Papua.

As a result of our efforts to discourage hunting, trapping and snaring we have observed a significant increase in biodiversity levels in both our conservation areas and our estates, which can provide habitats for certain species with adequate protection. These include mynas, which have been identified in significant numbers in the KAL plantation; egrets and whistling ducks, which frequent the organically rich mill effluent ponds at the SMM and ANJAS estates; and monitor lizards around the ponds at SMM.

Key achievements of the environmental initiatives undertaken through our CID program are as follows.

**KAL (West Kalimantan):** Researchers and local school students regularly make use of our conservation area for scientific and educational purposes, and we have engaged local community members as forest rangers to help prevent illegal hunting and logging. No instances of illegal logging or hunting were found in 2019.

Our CID department is also participating in a new initiative in partnership with the local government and IDH which is aimed at increasing green investment in the area. ANJ will work with smallholder farmers on conservation and sustainability compliance. The initiative also includes Desa Mandiri (Self-reliant Village), aimed at building village resilience and capacity on health, education, disaster/fire management and environmental management.

**ANJAS (North Sumatra II):** With our partner, Conservation International (CI), we are implementing the Community Conservation Agreement (CCA) program, which promotes sustainable oil palm farming through mapping community land use, training and mentoring oil palm farmers, and involving communities in managing the Company's conservation area.

No instances of illegal logging or hunting were found in 2019. CI has also facilitated a number of visits from palm oil buyers. We have also developed an Environment Education Center at the site, which promotes awareness and a sense of shared responsibility for the forest and its biodiversity among local schools and communities through various field study programs.

**SMM (Belitung):** Through ANJ's Bentara program (one of our Responsible Development programs), we have worked with the local community to protect and develop parts of the Balok forest, which forms part of our conservation area, for ecotourism and education. In 2019 we signed an MOU with the Keretak Nibong organization, a fishing community that is concerned about the environment, to co-manage the forest and a section of the Balok river as an ecotourism destination.



**PMP, PPM and ANJAP (West Papua):** Around our operational sites in West Papua, the hunting of rare and protected species for food, and to a lesser extent for cultural traditions and trade, is still very prevalent. To address this, we have mapped hunting behaviors and are now trying to socialize the concept of sustainable hunting by educating communities, including children, on the purpose of protecting species, avoiding hunting young or female animals, and so on, while continuing to monitor and prevent the removal of protected species from our operational areas. This initiative is part of the Pendaki program, another Responsible Development program.

One of the most successful Pendaki initiatives in 2019 was involving our employees as 'citizen scientists' to document the biodiversity they observe in our plantation and conservation areas. This has been highly successful, resulting in a significant increase in the number of flora and fauna species recorded in the area. The program will be scaled up to involve the community in the next phase.

#### Environmental Grievance Mechanism

Under ANJ's standard operating procedures on grievance mechanisms, members of the public can make complaints or express concerns about the Company's environmental management at any time through the grievance mechanism which is monitored by the Company's Community Involvement & Development (CID) Department. They can also raise concerns during the public consultations that are held prior to the start of any project, or at routine stakeholder meetings.

The Company records all incoming grievances and aims to reach a resolution within 14 days. If this is not possible, the case is escalated to the Board of Directors.

#### Environmental Certification

Full details of ANJ's certification can be found in the Company Profile chapter of this Report, but the environmental and sustainability certification as of December 31, 2019 is summarized below.

Subsidiary	System	Issued	Valid until
ANJA	RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)	November 14, 2019	November 13, 2022
	ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)	July 19, 2016	July 18, 2021
	ISCC (International Sustainability and Carbon Certification)	November 2, 2018	November 1, 2019 (in renewal process)
	ISO 14001 (Environmental Management Systems)	June 16, 2017	June 16, 2020
	PROPER Green Rating*	2019	2020
KAL	RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)	November 11, 2019	November 10, 2024
	ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)	July 27, 2018	July 26, 2023
	ISO 14001 (Environmental Management Systems)	January 4, 2018	January 3, 2021
SMM	RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)	January 25, 2019	January 5, 2021
	ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)	December 8, 2014	December 7, 2019 (in renewal process)
	ISCC (International Sustainability and Carbon Certification)	December 25, 2019	December 24, 2020
	ISO 14001 (Environmental Management Systems)	April 11, 2018	April 8, 2021
	PROPER Green Rating*	2019	2020
ANJAS	RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)	November 7, 2019	September 24, 2024
	ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)	April 30, 2015	April 29, 2020
	ISO 14001 (Environmental Management Systems)	November 11, 2017	November 11, 2020

\* Both ANJA and SMM were awarded the Green rating on the Ministry of Environment and Forestry's PROPER scheme, achieving the highest scores out of the 29 palm oil companies that were rated Green in 2019. Green is the second highest rating, indicating that both estates have gone 'beyond compliance' with the statutory and best practice requirements for environmental management and responsibility to communities.

## SOCIAL RESPONSIBILITY FOR COMMUNITY ENGAGEMENT AND DEVELOPMENT



### COMMITMENT TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

This commitment is defined in our Sustainability Policy as well as in our compliance with the RSPO P&C. Our social and community development program is designed to mitigate the adverse impacts of our presence on communities that are directly affected by our operations and to make a tangible and sustainable contribution to improving the quality of life of the people who live there. Our strategies are based on the principles of respect for human rights and meaningful engagement, and are designed to strengthen community resilience by improving access to quality education, health care and livelihood opportunities.

### SOCIAL AND COMMUNITY RISKS AND ISSUES MANAGED

The Company reviews the principal social and community-related risks to our business through our risk management activities, social impact assessments, stakeholder meetings and ongoing monitoring and evaluation of the social and community programs. Based on the identified risks, our programs address the following issues:

- Improving the capacity of independent oil palm farmers to become sustainable and responsible partners in the Company's supply chain;
- Establishing cooperatives among independent farmers and local communities and strengthening their capacity to support livelihoods through providing support functions for the Company's operations (as FFB suppliers, transport vendors, etc.);
- Providing sustainable alternative livelihood opportunities to offset any loss of income for communities as a result of reduced access to forests, to discourage illegal logging and hunting of endangered species, and to strengthen the bonds between the Company and the community;

- Empowering communities by improving access to health, education and life skills that enable them to participate more effectively in a market economy.

**Scope of Responsibility for Social and Community Development**  
ANJ's responsibility in this area primarily covers the stakeholders in communities that are directly impacted by the Company's operations. With respect to education and awareness raising, our responsibility extends to a wider range of stakeholders including our implementing partners, our customers, the media, and civil society.

### PLANNING FOR SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

- Free, Prior and Informed Consent
- Respect local communities' land tenure rights, customary rights and culture
- Maintain continuous engagement with local communities
- Ensure local community involvement and development
- Facilitate grievance and conflict resolution
- Socialization, education and awareness raising

### SOCIAL AND COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM, ACHIEVEMENTS AND IMPACT

- **Free, Prior and Informed Consent**  
Any significant development with regard to land use, conservation or development that may affect a community's customary rights or land rights must have the Free, Prior and Informed Consent (FPIC) of the community concerned. This involves extensive, participatory dialogue in which all segments of the community are represented, including women, indigenous groups, and elderly and young people, to ensure that the community fully understands the plan and its potential impacts.

- **Respect local communities' land tenure rights, customary rights and culture**

Before a planned operation or program can be approved, the potential risks and impacts are assessed through various processes, including problem analysis, stakeholder mapping, risk mapping and socioeconomic impact assessments.

Customary and tenure rights are frequently a source of disagreement between stakeholders, particularly in West Papua, where the boundaries of communal lands are often not clearly delineated. This affected the amount of compensation the clans concerned receive from the Company. We are working with the communities and the local authorities to clarify these boundaries.

We have also coordinated with local authorities on obtaining identity cards and land certificates for local community members as these are legal requirements for participation in the Company's plasma program.

- **Socio-cultural and religious activities**

We respect the culture and religious practices of the communities we work alongside, and we believe that support for cultural, social, and religious activities can contribute to strengthening community cohesion. At each estate in 2019, the Company provided financial and material support for the celebration of religious holidays, customary events, cultural performances and social and youth activities in the surrounding communities, as well as making donations to support disadvantaged community members. These activities strengthen the bonds between the Company and the local communities and demonstrate the Company's intention to be a valued partner in the communities in which we work.

- **Maintain continuous engagement with local communities**

In accordance with our SOPs on stakeholder communication, we seek to ensure that stakeholders are fully informed of the progress of our activities and projects as well plans for future initiatives, and give them the opportunity to provide feedback and raise issues directly with representatives of the Company. To this end, we hold stakeholder meetings at least once a year at each estate. Representatives from the local authorities for forestry, cooperatives, health, education and social affairs are also frequently in attendance at such meetings to address questions and concerns. At the meetings, we hear firsthand about impacts, both positive and negative, on the community, as well as emerging issues, and use this input to inform adjustments, if needed, to programs or activities.

Active engagement with the community is particularly important in West Papua, where our presence is relatively recent. In addition to stakeholder meetings, the CID Department makes regular visits to the communities to maintain good relations. In 2019 we also launched 'Sapa Papua', a monthly newsletter for the communities around our West Papua estates.



- **Ensure local community involvement and development**

Our community programs are designed to respond to the wide range of needs and conditions in the communities where we work, with the aim of empowering communities by improving their quality of life through programs which provide access to quality education, quality healthcare, and economic opportunities. Our livelihood initiatives include involvement in the plasma program, support and training to smallholder farmers around our operations, income generation programs, and developing the infrastructure to facilitate social and economic activities. All are planned, implemented, monitored and evaluated with the full engagement of the communities themselves.

**Health Program** Our community healthcare programs are designed to align with UN SDG 3 (Ensure healthy lives and promote well-being for all ages). The quality of public healthcare facilities and the prevalence of health problems vary significantly across the geographies in which we operate, and, as a result, our programs are targeted accordingly. Our largest investment in community healthcare programs is in West Papua with the local communities around PPM and PMP. The primary health concerns are malnutrition and stunting in babies and toddlers, and maternal health and pregnancy in younger women.

Since 2017, ANJ has worked with our NGO partner, YPCII, as well as health authorities, primary health centers, and volunteers at village health posts to implement the Matahariku program. The key objectives are to improve community access to good quality maternal and paediatric healthcare facilities, and to raise parental awareness about nutrition and hygiene through mother support groups as a means of improving the general health of children and adolescents in the home environment.

In 2019, the Matahariku program continued to achieve some good progress in the villages of Kais, Tapuri, Sumano, Benawa and in Kauri hamlet. Notable progress was made with the Vitamin A supplement and worming medicines programs, with coverage increasing from 90% in 2018 to 95% in 2019, and worming medicine coverage increasing from 88.9% in 2018 to 94.9% in 2019. Vitamin A supplementation boosts immune systems and helps protect young children from potentially fatal diseases.

The Matahariku program also gives nutritional support to pregnant women to combat low nutrition and chronic energy deficiency/CED among them. In 2019, we saw a slight increase in the prevalence of CED. This is an issue that requires long term program intervention whereby young girls receive ample nutrition from an early age. On a more positive note, there was a slight increase (1%) from 2018 in the number of women who gave birth with assistance from a healthcare worker or in a healthcare facility.

Reducing stunting and malnutrition in babies and toddlers is a government health priority and one of the focus areas of Matahariku. The program is implementing an integrated approach to improving childhood nutrition including encouraging exclusive breastfeeding from birth to six months and continued breastfeeding until two years old; and improving mothers' nutrition knowledge including making sure that children eat a good range of foods containing carbohydrates and proteins. A number of associated



initiatives, such as the establishment of vegetable gardens and Warung Mama, contribute to improving nutrition, food handling and cooking.

In 2019, the program was not as successful as expected and we saw a rise in the number of children aged 0–23 months and 24–59 months exhibiting malnutrition despite the program interventions. For the stunting program, we also saw a slight drop in the success of the interventions in children under 23 months. For children over 24 months old, however, we did see a marked reduction in stunting in 2019.

The Matahariku program has been highly commended by the local and regional health authorities and in 2019, the program received a prestigious Ministry of Health Award.

In our operational areas outside West Papua, we focus on improving public health primarily by increasing access to clean water, sanitation and hygiene. In 2019 we worked with local authorities and communities around the ANJA estate build 100 toilets under the open defecation-free (ODF) program, and provided a clean water facility to ensure a dependable supply for a village where water is scarce. We continued to do health promotion activities for the local communities around our estates, including medical checkups and treatment for disadvantaged families, nutrition campaigns and mobilizing communities to give blood.

**Education Program** Our education program is targeted to align with SDG 4, which should ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all. In West Papua our support is focused on improving access to Early Childhood Education (ECE) or playgroups (Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD in Indonesia), which cater for children under the age of four, and kindergartens (TK) which cater for children between four to six years old. With our NGO partner, the Alirena Foundation, we strengthened playgroups and kindergartens and increased the capacity of five local teachers in two villages, Sumano and Benawa, in 2019.

Apart from strengthening the availability of early childhood education, the program also focussed on encouraging a sense of value and ownership amongst parents for these schools so that they would see the importance of early education for their young children. Access to school at this age is an important building block in developing cognitive and motor skills, and confidence in young children.

After six months of attendance, many of the children under four years old showed marked progress in motor skills, expression, independence from parents, and number and language abilities. There were similar improvements among children aged four to six, who showed promise in counting, drawing and colouring, and elementary reading, accompanied by great improvements in concentration and focus. The performance of teachers and their administration of the school also improved over this period. Parental involvement and ownership similarly showed progress but there is still room for improvement.

In addition to supporting education opportunities amongst our local communities, ANJ provides high quality schools for employees' children at its palm oil estates through the



Austindo Nusantara Jaya Agri Foundation. The Foundation currently manages six schools from kindergarten, elementary through to junior high schools across Sumatra and Kalimantan. The elementary and middle schools at ANJA, and the elementary school at ANJAS were awarded an accreditation by the National Accreditation Board, indicating the quality of the schools. In 2019, 1,710 children were attending the six schools, which are staffed by 54 qualified teachers, giving an average student-to-teacher ratio of approximately 32:1. The schools are well resourced, many with well-stocked libraries.

The Company also continued to support the Adiwiyata or 'green school' concept initiated by the Ministry of Environment and Forestry (MoFE), which focuses on incorporating sustainability principles into daily life. SMM, which has already assisted two local schools to obtain Adiwiyata accreditation, facilitated training for various schools on green school management, composting and making biogas, and understanding the function of conservation area as well as organizing tree planting activities in coordination with the MoFE.

With the existence of good educational services at our estates, we are contributing to the efforts to ensure that the next generation is best placed to make their parents proud and find productive and rewarding employment. These schools are testament to the Company's strong commitment to the welfare of its employees and their families.

**Socio-Economic Empowerment** Local communities who live around our West Papua companies (PMP, PPM, ANJ and ANJAP) lack the skills and confidence to deal with the transformation to a modern economy. Empowered communities are keys to the success of implementing the SDGs. This program aims to address multiple SDGs, including SDG 1 (No Poverty), 2 (No Hunger), 8 (Decent Work and Economic Growth), 16 (Peace, Justice and Strong Institutions) and 17 (Partnerships for the Goals), as well as SDGs 3 and 4 concerning health and education.

Through our partner Yayasan Indonesia Lebih Baik (YILB), we have been working since 2015 to build the skills necessary to empower four communities (Sumano, Mukamat Ikana, Benawa 1 and Puragi Tawanggire) using a 'change leader' approach. Change Leaders are identified in each community and trained to facilitate change while developing skills and literacy among different community groups on parenting, early learning, managing household finances, village governance, and owning and managing the potential of their local cultural heritage.

The program had incremental success in 2019, with improved skills among the 24 change leaders, greater acceptance of the value of change leaders by the community, and excellent progress on local handicraft and food product initiatives such as the community vegetable garden. The Department of Food Security also showed interest in the Change Leader program.

Parents in all the beneficiary communities learned productive skills such as food preparation or catering and gardening. They were also encouraged to support their children's education more actively by ensuring that children attended school, getting involved in school committees, and ensuring that village funds were allocated to schools.

Due to budget limitations and the increasing understanding of the program needs by our own staff, we decided in 2019 to continue the program using our internal resources.

Our organic vegetable farming initiative, now being implemented with the support of ANJ's own agronomists, is producing a wide variety of nutritious vegetables that are contributing to improved nutrition in the communities. The gardens are beginning to produce a surplus that we hope will eventually support catering business serving our employees.

Under the Warung Mama initiative, women from the communities around ANJAP's operational area have been trained to make snacks using locally available ingredients, particularly sago starch, and produce from the vegetable gardens. The snacks are sold to ANJAP employees. ANJ's food technologists are working with the women to develop new sago-based recipes, which is contributing to the Company's growing knowledge base on sago starch applications. At the same time, the women's financial literacy is increasing as they learn how to manage their additional income for the benefit of their families and their business.

The Independent Smallholders program, a new initiative launched in 2019, is working with the smallholder farmers and cooperatives that supply additional FFB for our ANJA, ANJAS, and SMM estates. The goal is to involve the entire community in adopting sustainable agronomic practices in the management of their existing oil palms to ensure higher quality fruit and better returns for the community, which then reduces the incentive to increase their income by clearing land illegally. In Binanga, where the initiative was launched, we saw significant improvements in quality over the year.

We continued to develop the community livestock program in Binanga. The program, which involves providing enclosures for cattle that previously grazed on ANJA's estate, and planting grass to provide a high quality, sustainable food source, has multiple benefits. Apart from mitigating risks to both ANJA's oil palms and the cattle, the better-fed animals generate better returns for the farmers. In 2019 we saw growing awareness among the community of the benefits of enclosing the cattle. However, we need to consider how to improve access to markets and capital to increase the program's economic viability.

We have targeted the conservation areas in Ketapang and Belitung, managed by KAL and SMM, respectively for developing responsible ecotourism initiatives, both as a source of income for the local people and a means of engaging communities in forest management and biodiversity conservation. In Belitung, we began working with the Keretak Nibong community group to develop the site's potential, while in Ketapang we provided training for local tourism managers and guides on ecotourism.

Through the partnership between ANJAS, Conservation International (CI) and our cooperatives in ANJAS, we continued to develop a number of income generating enterprises, including mushroom cultivation enterprise and honey production from forest bees. These activities are now beginning to generate cash flow.

We have continued to provide support for various community cooperatives as a vehicle for economic empowerment. One of our most successful in 2019 was the 'Koperasi Simpan' (Savings Cooperative) in West Papua. Launched to facilitate fast, low-cost and secure remittances from our contract workers to their families, the presence of the cooperative has contributed to increasing financial literacy and management skills among both employees and the local communities as they begin to experience the benefits of planning and saving finances.

PPM signed partnership agreements with two community cooperatives based in Sumano and Puragi villages to operate dump trucks for transporting FFB to its palm oil mill. The trucks were purchased by the cooperatives and leased to PPM, which will manage the truck operation while building the capacity of the cooperatives to eventually take over the management themselves. This will be an important source of income for both communities and contribute to their economic empowerment.

The Company has continued to support volunteer farmer firefighting groups (Kelompok Tani Peduli Api, or KTPA) in communities around the ANJAS and KAL estates, and in 2019 we supported the establishment of two KTPA at the SMM estate. The Company provides support for regular meetings and patrols as well as protective clothing and equipment, and facilitates training by the estates' own firefighting teams or by the local forest fire brigades (Manggala Agni). The KTPA at KAL made a valuable contribution to minimizing the impact of a forest fire that affected part of the KAL estate in August 2019.



**Infrastructure development** Public infrastructure plays an important role in the economic and social development of communities. In 2019, our business units contributed directly to the construction and maintenance of various public facilities including roads, bridges, schools, government buildings, clean water and sanitation facilities, places of worship, river safety signage in the communities around their operational areas.

- **Facilitate grievance and conflict resolution**

Grievances or concerns related to the Company's impact on the community, or our management of community engagement, can be reported through the following channels: to the Community Involvement & Development (CID) Department, verbally, by phone or by email; the FPIC process; stakeholder meetings; and public consultations. Our employees, suppliers and business partners can also report through our whistleblowing mechanism, Berani Bicara (see the Corporate Governance chapter for more details). We take measures to ensure that stakeholders are aware of these mechanisms, including by distributing cards with the Berani Bicara hotline numbers to employees, contract workers and vendors on our estates.

Weekly grievance meetings, chaired by the General Manager, are held at each estate. We aim to resolve grievances rapidly, but if a case cannot be settled within 14 days, it is passed to the Board of Directors. Grievances logged in 2019 were related to compensation (for land and timber), the plasma program, employment opportunities, the provision of clean water facilities and road maintenance, among others. A total of 17 complaints were received from communities through the grievance mechanism in 2019, all of which have been closed out.

- **Socialization, education and awareness raising**

The Company is committed to transparency and we engage with a wide range of stakeholders to provide accurate information about our business, responsible development and our sustainability objectives and activities. The conservation areas at several estates, particularly KAL, SMM and ANJAS, are regularly visited by schools for educational purposes. Our ecotourism initiatives at KAL and SMM will provide additional opportunities to educate the public about our actions on sustainability.

In 2019 we focused on raising awareness about sago and its considerable potential with regard to Indonesia's food security and food diversification objectives. We collaborated with the Kompas Group, one of Indonesia's leading media outlets, on the publication of a book, 'Sagu Papua untuk Dunia' (Papuan Sago for the World) documenting the history, applications and benefits of sago, and the Company's journey towards developing a sustainable business from harvesting natural sago forest. The book launch was attended by the National Food Security Agency. The book, alongside our sago-themed restaurant, Bueno Nasio, will be used to advocate for a more prominent role for sago starch in the food sector.

## **AWARD FOR COMMUNITY ENGAGEMENT AND DEVELOPMENT**

PMP won the Ministry of Health's Mitra Bakti Husada Award (CSR Category) in 2019 for its contribution to sustainable community engagement and health development through the Matahariku Program.

## SOCIAL RESPONSIBILITY FOR EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY



### EMPLOYMENT COMMITMENT AND POLICY

ANJ's policy and commitments related to employment are set out in our Sustainability Policy. We are committed to ensuring the well-being of our employees by complying fully with all local and national laws and regulations governing employment and working conditions, as well as, where relevant, international conventions and standards such as the ILO standards on child labor and forced labor; and by ensuring a fair and inclusive working environment for women, and having zero tolerance for discrimination based on gender, race, religion, nationality, political views, or physical condition, among others.

ANJ has also committed to upholding the Principles and Criteria (P&C) of the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), which include a commitment to upholding human rights, including labor rights; the right of employees to associate, to receive equal pay, and to enjoy a safe working environment; and prohibitions on child labor and exploitation, trafficking and forced labor, and discrimination.

### SCOPE OF EMPLOYMENT RESPONSIBILITY

Our responsibility covers our permanent and temporary employees. Moreover, our health and safety commitments include contractors and business partners operating on the Company's premises as well.

### ACTIVITY PLANNING FOR EMPLOYMENT RESPONSIBILITY

In our Sustainability Policy, we have identified specific commitments upon which our employment policies and practices are based:

- Gender equality, or equal treatment for all employees without gender-based discrimination: under this commitment, ANJ undertakes to provide a positive and inclusive work environment where women are empowered to participate and lead. Women's healthcare, childcare and reproductive rights are protected, and women and men have equal rights to employment opportunities and promotion, and fair wages.
- Human rights: ANJ recognizes international conventions such as the Universal Declaration of Human Rights and the UN Convention on the Rights of the Child, and has committed to upholding the provisions therein.
- Labor rights: in line with ILO conventions and Indonesian law, ANJ has committed to prohibit child labor, forced labor or trafficked labor. When employing permanent and temporary workers, the Company abides by all national and local regulations and is transparent about employment terms and conditions, including working hours, overtime, and pay.
- Safety and security: the Company has committed to ensuring safe environments for all employees and providing adequate and appropriate safety training and personal protective equipment where required.
- Positive engagement: the Company provides all employees with a clear explanation of our values and policies; guarantees freedom of association; ensures that there are functional, confidential grievance mechanisms and unbiased conflict resolution; and continuously engages with employees on labor, social and other issues through the forum of the LKS Bipartite, among others.

### EMPLOYMENT PROGRAM

ANJ's employment program is described in the Human Resources chapter of this report.

### TARGET ACHIEVEMENT AND PROGRAM IMPACT

Please see the Human Resources chapter of this report.

### INFORMATION ON OUR EMPLOYMENT PRACTICES

ANJ's employment practices are described in the Human Resources chapter of this report.

### EMPLOYMENT GRIEVANCE MECHANISMS

ANJ's employment grievance mechanisms are described in the chapters on Human Resources ('LKS Bipartite') and Corporate Governance ('Whistleblowing Mechanism').

## SOCIAL RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

### CONSUMER HEALTH AND SAFETY

The Company's reputation as an agribusiness-based food company depends on our ability to ensure the quality and safety of our products for consumers. We are therefore committed to upholding stringent hygiene and quality standards and have established controls across our operations to ensure that these are consistently maintained, and that they are fully understood by our employees.

### PLANNING FOR CONSUMER RESPONSIBILITY

Our operations with regard to consumer responsibility are based on the following commitments in the Company's Sustainability Policy:

- Compliance with local laws and regulations, and international conventions;
- Traceability;
- Guaranteed good quality products.

### ACTIVITIES AND IMPACTS

- **Compliance with local laws and regulations, and international conventions**

As of the end of 2019, all four of the Company's commercially producing estates as well as four of our smallholder cooperative suppliers (including one of our plasma partners) were certified by the RSPO, indicating that their palm oil products are produced in compliance with the RSPO's sustainability standards. Our young mature estates, which are also managed to RSPO standards, will be eligible to apply for certification when they begin operating commercially. We are already undertaking initial audits in PMP and PPM estates in West Papua, which will begin producing in 2020.

- **Traceability**

The Company has committed to ensuring full traceability of the palm oil supply chain and ensuring that sustainability requirements are upheld across the chain. In 2019 we launched our Traceability project in the ANJA estate in North Sumatra. This includes mapping our smallholder suppliers, the legal status of their land and their compliance with sustainability standards. While we have committed to excluding new suppliers who are using land illegally, we will collaborate with local authorities to support existing suppliers to clarify the status of their land, if necessary, and work towards certification. We expect to roll out the traceability project to all our estates in 2020. This will enable us to provide assurance to our customers and end consumers of the legal and sustainable provenance of all our palm oil products.

- **Guaranteed good quality products**

We are committed to ensuring that our products are of the highest quality and meet international standards throughout the supply chain. As an agribusiness, seed quality is a primary concern for us and we use only certified seeds. In the sago and edamame segments, our R&D Department is making progress on developing high quality sago material for replanting, as well as refining seed production and storage techniques for edamame.

As noted in the Environment section, we seek to minimize the use of chemical pesticides and fertilizers. Where they are used, we take measures to avoid contaminating water or food sources in the surrounding environment, and keep residue at a minimum. In place of chemical substances we are increasing the use of organic waste from our mill operations and composted animal waste (for edamame). All our organic inputs have passed rigorous safety tests.

Harvested fresh fruit bunches, sago logs and edamame are all subjected to quality control inspections upon arrival at our mills or factory. We implement strict food safety standards throughout the processing operations. We process oil palm fruit bunches as soon as possible after harvesting to ensure freshness, and monitor them closely for signs of contamination, spoilage or physical degradation. CPO is stored and transported under strictly regulated conditions to prevent contamination or spoilage. This includes regular inspections of transport tankers. We did not receive any complaints about the quality or safety of our palm oil products in 2019.

The commissioning and final food safety audit processes for GMIT's edamame frozen line facility were delayed due to the replacement of some of the machinery in late 2019/early 2020. GMIT has already obtained ISO 22000 (Food Safety Management System), BPOM (National Agency of Food and Drug Control) and Halal A Grade certification, while HACCP (Hazardous Analysis and Critical Control Points), BRC (British Retail Certification), Global GAP (Good Agricultural Practices), FDA and kosher certification are now expected to be completed after the completion of the replacement of the machineries in 2020.

The sago mill operated by ANJAP in West Papua produces natural sago starch which is largely sold to domestic food manufacturers. The mill, which is fully equipped with sterilizing and cleaning systems, maintains stringent hygiene standards and preparations are being made for ISO 22000 (food safety) and ISO 9001 (quality) certification. In 2019, the Company intensified its program of developing, testing and selling food applications for sago starch in its food lab and restaurant, Bueno Nasio.

- **Product Information**

The Company currently sources some FFB from non-RSPO-certified external vendors in order to augment our own production and support local growers. We ensure that any CPO produced by ANJ that is blended with CPO from non-certified sources is not sold as certified CPO.

All our palm oil, sago starch and vegetable products bear the information required by Indonesian law, by the national and international standards and certification schemes we have signed up to, and by our buyers.

- **Consumer Complaints Mechanism**

The Company has established transparent protocols for stakeholders, including consumers, to lodge complaints and receive a timely, fair response. Such complaints can be registered with the Company by email, telephone, in writing or via the ANJ website. All complaints are logged and forwarded to the relevant department if they cannot be resolved immediately. The response and follow up actions are monitored.

## SOCIAL RESPONSIBILITY FOR HUMAN RIGHTS



### HUMAN RIGHTS COMMITMENT AND POLICY

Respect for human rights is one of the Company's fundamental values and as such is embedded in all the Company's actions and activities. Our Sustainability Policy defines the Company's responsibility for human rights with regard to our employees, which is guided by respect for universal principles and norms. Specifically, these are the Universal Declaration of Human Rights; zero tolerance for discrimination based on race, religion, nationality, political views, physical condition and others; children's rights; and zero tolerance for violence, harassment or sexual exploitation. These commitments also extend to our stakeholders in the communities surrounding our operational areas, as underlined in the RSPO Principles & Criteria. We strive to fulfill these commitments on a daily basis throughout our operations.

### SCOPE OF HUMAN RIGHTS RESPONSIBILITY

As one of our fundamental values, our commitment to upholding human rights covers our employees and our stakeholders in the communities that are directly impacted by our operations.

### PLANNING FOR HUMAN RIGHTS RESPONSIBILITY

Program planning with regard to our human rights responsibilities is based on the following commitments in our Sustainability Policy:

- Universal Declaration of Human Rights
- Zero tolerance for discrimination
- Children's rights
- Zero tolerance for violence, harassment or sexual exploitation

### HUMAN RIGHTS RESPONSIBILITY INITIATIVES AND ACHIEVEMENTS

- **Zero tolerance for discrimination**

The Company has issued a number of SOPs and internal memos to ensure gender equality, covering areas such as recruitment, promotion, protecting reproductive rights, and preventing and dealing with sexual harassment. The General Managers of all our estates make explicit commitments to uphold the Company's non-discrimination policy. Every estate has a gender committee to ensure that women's rights are not being infringed and that female employees are aware of their rights and entitlements.

- **Children's rights**

The Company has issued a number of policies to protect the safety and well-being of children and their mothers. These include policies on preventing pregnant women from working with chemicals or working at heights, and providing facilities for nursing mothers working on our estates to express breast milk. Female employees are entitled to the statutory 3 month's maternity leave, while fathers get 2 days of paternity leave.

All our estates provide free accommodation for estate staff and in nearly all estates families are also accommodated. In such cases, children have access to clean water, quality health care at our on-site clinics, and education. Schools are available on-site in estates that are remote from public facilities.

Our CID program is also working to fulfill the right to health and education for children living in disadvantaged communities close to our operational areas, particularly in West Papua. These initiatives are described under 'Responsibility for Community Engagement and Development', below.

- **Zero tolerance for violence, harassment or sexual exploitation**

ANJ is committed to implementing Community-Based Security and the use of preventive and defensive methods. We work closely and consistently with local communities to build trust and a mutual understanding of our common objectives.

The Company issued its revised Security Policy in 2018. The policy reinforces ANJ's commitment to upholding the Universal Declaration on Human Rights and the Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR). The implementing guidance for this Policy was issued in the form of several Security Procedures, which include the Security Risk Assessment, Community-Based Security, and Engagement with Law Enforcement, Security Patrols, Access Control, Security Incident Response, Security

Emergency Management, Investigation, and Security Grievance Process. The Security Policy was further revised in 2019 to strengthen various human rights aspects, including interactions with law enforcement and security providers and a stricter selection policy for prospective security personnel.

The Company has three palm oil concessions and one sago concession in West Papua, a province where security risks are among the highest in Indonesia. In order to ensure the safety of our employees and our stakeholders in the surrounding communities, ANJ works closely with the West Papua Police through the South Sorong Police Office, and a number of police officers have been assigned to work on and around our premises at PPM and PMP. All the police personnel deployed on our premises have been briefed on the Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR) and all other security personnel employed by PPM and PMP have undergone VPSHR training. We received no reports of any significant incidents involving the police or our security personnel against the community in 2019.

The Company has issued SOPs on preventing and dealing with sexual harassment and regular briefings are held on recognizing and preventing violence in the workplace.

## SOCIAL RESPONSIBILITY FOR FAIR OPERATING PRACTICES

### COMMITMENT AND RESPONSIBILITY FOR FAIR OPERATING PRACTICES

Our commitment to fair operating practices is defined in our Sustainability Policy and reinforced in the Code of Ethics on Business Conduct, and is the foundation for the long-term economic viability of the business. Provisions of the Code that are not specifically addressed in the Sustainability Policy include anti-bribery and corruption, including insider trading; relationships with suppliers and customers; relationships with investors; and conflicts of interest.

Our commitment to fair operating practices includes the provision of functioning, non-biased and confidential channels for stakeholders, including employees, vendors and community members, to report and seek redress for suspected misconduct and other grievances. These include the Company's whistleblowing system (Berani Bicara), described in the Corporate Governance chapter of this report, and the other grievance mechanisms referred to in this chapter.

### SCOPE OF RESPONSIBILITY FOR FAIR OPERATING PRACTICES

The commitment to fair and responsible operations applies throughout the ANJ Group. In addition, our contracts with suppliers and business partners require them to comply with our anti-bribery provisions and zero tolerance for child labor, trafficked labor and forced labor.

### PLANNING FOR RESPONSIBILITY FOR FAIR OPERATING PRACTICES

The following commitments in our Sustainability Policy provide the basis for our activities related to fair operating practices:

- Compliance with local laws and regulations, and international conventions.
- Commitment to good corporate governance.
- Subscribe to a fair and ethical Code of Conduct.
- Compliance with the requirements of the RSPO Principles & Criteria.
- Traceability.
- Guaranteed good quality products.
- Reporting and disclosure.
- Commitment to continuous improvement.

## INITIATIVES

- **Compliance with local laws and regulations, and international conventions**

As a publicly listed company operating in Indonesia, ANJ complies with all Indonesian laws pertaining to our business, as described in the Corporate Governance chapter. Our commitments to international conventions on human rights, labor rights and biodiversity conservation are described elsewhere in this chapter.

- **Commitment to good corporate governance**

Activities implemented in relation to our good corporate governance commitment are described in the Corporate Governance chapter of this report.

- **Subscribe to a fair and ethical Code of Conduct**

The Company's Code of Conduct and actions taken to implement it, as well as disciplinary measures for breaches, are described in the Corporate Governance chapter of this report.

- **Compliance with the requirements of the RSPO Principles & Criteria**

The Company has consistently maintained RSPO certification for its three older producing estates and our remaining producing estate, operated by KAL, was certified in November 2019. Four of our smallholder suppliers are also RSPO certified, and we are currently preparing to apply for certification for our two West Papua estates, operated by PMP and PPM, which will begin commercial operations in 2020.

- **Traceability**

Discussed under 'Social Responsibility to Customers', below.

- **Guaranteed Good Quality Products**

Discussed under 'Social Responsibility to Customers', below.

- **Reporting and Disclosure**

Fulfilling our accountability and transparency commitments to stakeholders, the Company has now published three annual sustainability reports detailing the progress towards our sustainability objectives. All of these reports refer to the Global Reporting Initiative (GRI) standards. Both the 2018 and 2017 reports won awards (see below).

- **Commitment to continuous improvement**

The Company's commitment to continuous improvement is manifested throughout our operations in the targets we set for financial and operational performance, the individual and departmental key performance indicators that every employee works towards, our actions to improve environmental and conservation performance and our active R&D program to improve agronomic practices. In our social and community empowerment programs, we undertake continuous monitoring and regular evaluation to ensure that desired outcomes are being met, and make changes if performance is falling below expectations.

## ACHIEVEMENTS AND AWARDS FOR FAIR OPERATING PRACTICES

ANJ received a score of 66.6% on the Sustainability Policy Transparency Toolkit (SPOTT) Assessment, which evaluates the transparency of palm oil companies' sustainability policies and practices. The assessment covers the public disclosure of policies, commitments, operational data, and activities to meet sustainability targets. The average score for the 99 companies assessed worldwide in 2019 was 35.2%. SPOTT is an initiative of the Zoological Society of London (ZSL). ANJ's score represents an improvement on its 2018 score of 62.7%.

ANJ was awarded the Gold Rank on the 2019 Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) for its 2018 Sustainability Report. The previous year's report also received the Gold ranking in this regional assessment of sustainability reports. The award is based on fulfillment of the Global Reporting Initiative (GRI) standards.



07.

**CONSOLIDATED  
FINANCIAL  
STATEMENTS**

This page is intentionally left blank



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk  
AND SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

# **PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

---

## **CONTENTS**

### **THE DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY**

#### **CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019:**

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -----	PAGE	1 - 2
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME -----		3 - 4
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY-----		5 - 6
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS -----		7
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS -----		8 - 89

#### **SUPPLEMENTARY INFORMATION**

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - PARENT ENTITY ONLY-----	APPENDIX	1
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME - PARENT ENTITY ONLY -----		2
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - PARENT ENTITY ONLY-----		3
STATEMENT OF CASH FLOWS - PARENT ENTITY ONLY-----		4
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS - PARENT ENTITY ONLY-----		5 - 10
NOTES TO THE INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES-----		11

#### **INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**



# ANJ



**THE DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY  
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- |                        |   |  |
|------------------------|---|--|
| 1. Name                | ( | Idris Tahir Subhan   |
| Office address         | ( | Menara BTPN 40 <sup>th</sup> Floor, Jalan. Dr. Mo Anas Agung Dita Agung Kav. S.S – S.S. Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 |
| Domestic as in ID Card | ( | Jl Gunung Sahari VI 811  |
| Office telephone       | ( | (021) 2851777  |
| Function               | ( | President Director   |
| 2. Name                | ( | Lucas Kurnawan   |
| Office address         | ( | Menara BTPN 40 <sup>th</sup> Floor, Jalan. Dr. Mo Anas Agung Dita Agung Kav. S.S – S.S. Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 |
| Domestic as in ID Card | ( | Jl Pulau Pelang I No. 7, Kebangsaan Utara  |
| Office telephone       | ( | (021) 2851777  |
| Function               | ( | Director   |

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries, and supplementary information.
- The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- The disclosures we have made in the consolidated financial statements and supplementary information are complete and accurate.
  - The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the consolidated financial statements and supplementary information.
- We are responsible for the internal control.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 11 March 2020



**Idris Tahir Subhan**  
President Director

**Lucas Kurnawan**  
Director

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

	Notes	31 December	
		2019	2018
		US\$	US\$
<b>ASSETS</b>			
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents	5	18,484,660	29,234,164
Investment in available-for-sale financial asset	13	-	10,271,880
Investments in marketable securities	6	2,290,209	290,209
Receivable from service concession arrangement	45	57,266	48,104
Trade accounts receivable	7	5,084,254	9,740,872
Other receivables	8	790,073	548,531
Inventories	9	11,734,226	10,072,829
Biological assets	12	3,050,900	1,573,973
Prepayments and advances	10	25,345,421	27,397,717
Other current assets	20	-	4,294,470
<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>		<b>66,837,009</b>	<b>93,472,749</b>
<b>NON-CURRENT ASSETS</b>			
Receivable from service concession arrangement	45	856,194	873,227
Investments in associates	11	-	19,602,345
Investments in available-for-sale financial assets	13	6,069,127	8,685,517
Deferred tax assets	39	11,164,151	13,026,841
Bearer plants	14	271,885,314	228,812,801
Property, plant and equipment	15	217,237,259	193,309,303
Intangible assets	16	1,557,757	1,945,608
Advances	17	14,603,107	13,383,347
Goodwill	18	4,967,256	4,967,256
Claims for tax refund	19	8,880,345	5,790,109
Other non-current assets	20	21,650,585	18,335,813
<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>		<b>558,871,095</b>	<b>508,732,167</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>		<b>625,708,104</b>	<b>602,204,916</b>

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

	Notes	31 December	
		2019 US\$	2018 US\$
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>			
<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Short-term bank loans	21	2,473,635	24,981,911
Trade accounts payable	22	3,035,247	5,432,526
Taxes payable	23	5,078,363	867,475
Derivative payable	42b	4,029,641	-
Other payables	24	11,925,791	11,829,441
Accrued expenses	25	3,939,500	6,362,351
Long-term bank loan-current maturities	21	958,761	6,595,726
<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>		<b>31,440,938</b>	<b>56,069,430</b>
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>			
Long-term bank loans-net of current maturities	21	187,024,157	139,838,445
Provision for service concession arrangement-net of current maturities	45	432,737	383,034
Deferred tax liabilities	39	373,587	120,302
Employee benefits obligation	26	17,715,336	16,521,461
Other non-current liabilities		13,288	2,883,031
<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>		<b>205,559,105</b>	<b>159,746,273</b>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>		<b>237,000,043</b>	<b>215,815,703</b>
<b>EQUITY</b>			
Capital stock-Rp 100 par value per share			
Authorized-12,000,000,000 shares			
Issued and paid-up-3,354,175,000 shares as of 31 December 2019 and 2018	27	46,735,308	46,735,308
Additional paid in capital	28	50,307,877	50,307,877
Treasury stock	1c,27	(3,926,668)	(3,926,668)
Difference in value due to changes in equity of subsidiaries	30	30,706,366	30,706,366
Other reserves	13,30	(33,473,743)	(39,674,986)
Retained earnings			
Appropriated		6,824,453	6,824,453
Unappropriated		290,745,669	294,432,452
Equity attributable to the owners of the Company		387,919,262	385,404,802
Non-controlling interests	31	788,799	984,411
<b>TOTAL EQUITY</b>		<b>388,708,061</b>	<b>386,389,213</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>		<b>625,708,104</b>	<b>602,204,916</b>

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**

	Notes	Year ended 31 December	
		2019	2018
		US\$	US\$
Revenue	32	130,355,274	151,701,360
Cost of revenue	33	(106,590,252)	(110,786,077)
<b>GROSS PROFIT</b>		<b>23,765,022</b>	<b>40,915,283</b>
Dividend income	36	109,803	1,235,798
Foreign exchange loss, net	47	(564,928)	(2,116,342)
Selling expenses		(7,706,111)	(11,635,291)
Personnel expenses	34	(10,679,347)	(13,860,249)
General and administrative expenses	35	(12,658,650)	(10,346,239)
Other income, net	38	14,539,474	799,069
<b>OPERATING PROFIT</b>		<b>6,805,263</b>	<b>4,992,029</b>
Share of profit of equity-accounted investees	11	811,801	2,001,472
Finance costs, net	37	(140,101)	(354,783)
<b>PROFIT BEFORE TAX</b>		<b>7,476,963</b>	<b>6,638,718</b>
Income tax expense	39	(12,035,155)	(7,130,330)
<b>LOSS FOR THE YEAR</b>		<b>(4,558,192)</b>	<b>(491,612)</b>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>			
<b>Items that will not be reclassified to profit or loss:</b>			
Changes resulting from actuarial remeasurements of post-employment benefits obligation	26	673,813	2,734,109
Income tax on items that will not be reclassified to profit or loss	39	(168,454)	(683,527)
		505,359	2,050,582

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Continued)

YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

	Notes	Year ended 31 December	
		2019	2018
		US\$	US\$
<b>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:</b>			
Changes in fair value of investments in available-for-sale financial assets	13,30	1,747	(3,224)
Difference in translation of subsidiaries' financial statements in foreign currencies		6,247,934	(8,686,898)
		<u>6,249,681</u>	<u>(8,690,122)</u>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX</b>		<b><u>6,755,040</u></b>	<b><u>(6,639,540)</u></b>
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>		<b><u>2,196,848</u></b>	<b><u>(7,131,152)</u></b>
<b>LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>			
Owners of the Company		(4,196,839)	(310,437)
Non-controlling interests		(361,353)	(181,175)
		<u>(4,558,192)</u>	<u>(491,612)</u>
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>			
Owners of the Company		2,514,460	(6,935,538)
Non-controlling interests	31	(317,612)	(195,614)
		<u>2,196,848</u>	<u>(7,131,152)</u>
<b>LOSS PER SHARE</b>			
Basic loss per share	40	(0.001267)	(0.000094)
Diluted loss per share		(0.001267)	(0.000094)

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

Notes	2019										
	Capital stock	Additional paid in capital	Treasury stock	Difference in value due to changes in equity of subsidiaries	Other reserves		Retained earnings		Equity attributable to the owners of the Company	Non-controlling interests	Total equity
					Unrealized gain (loss) on investments in available-for-sale financial assets	Difference in translation of subsidiaries' financial statements in foreign currencies	Appropriated	Unappropriated			
US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
<b>Balance as of 31 December 2018</b>	46,735,308	50,307,877	(3,926,668)	30,706,366	2,277,552	(41,952,538)	6,824,453	294,432,452	385,404,802	984,411	386,389,213
Changes in equity due to capital paid in advance from non-controlling interests in subsidiary	1d, 31	-	-	-	-	-	-	-	-	122,000	122,000
Loss for the year	-	-	-	-	-	-	-	(4,196,839)	(4,196,839)	(361,353)	(4,558,192)
Other comprehensive income:											
Changes resulting from actuarial remeasurements of post-employment benefits obligation, net of tax	-	-	-	-	-	-	-	510,056	510,056	(4,697)	505,359
Changes in fair value of investments in available-for-sale financial assets	13, 30	-	-	-	1,747	-	-	-	1,747	-	1,747
Difference in translation of subsidiaries' financial statements in foreign currencies	30	-	-	-	-	6,199,496	-	-	6,199,496	48,438	6,247,934
<b>Balance as of 31 December 2019</b>	<b>46,735,308</b>	<b>50,307,877</b>	<b>(3,926,668)</b>	<b>30,706,366</b>	<b>2,279,299</b>	<b>(35,753,042)</b>	<b>6,824,453</b>	<b>290,745,669</b>	<b>387,919,262</b>	<b>788,799</b>	<b>388,708,061</b>

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

Notes	2018											
	Capital stock	Additional paid in capital	Treasury stock	Difference in value due to changes in equity of subsidiaries	Other reserves		Retained earnings		Equity attributable to the owners of the Company	Non-controlling interests	Total equity	
					Unrealized gain (loss) on investments in available-for-sale financial assets	Difference in translation of subsidiaries' financial statements in foreign currencies	Appropriated	Unappropriated				
					US\$	US\$	US\$	US\$				US\$
<b>Balance as of 31 December 2017</b>	<b>46,735,308</b>	<b>50,307,877</b>	<b>(3,926,668)</b>	<b>30,439,382</b>	<b>2,280,776</b>	<b>(33,327,399)</b>	<b>6,824,453</b>	<b>295,537,097</b>	<b>394,870,826</b>	<b>483,594</b>	<b>395,354,420</b>	
Changes in equity due to the increase of ownership in subsidiary	1d, 31	-	-	-	266,984	-	-	-	-	266,984	696,431	963,415
Loss for the year		-	-	-	-	-	-	(310,437)	(310,437)	(181,175)	(491,612)	
Other comprehensive income:												
Changes resulting from actuarial remeasurements of post-employment benefits obligation, net of tax		-	-	-	-	-	-	2,003,262	2,003,262	47,320	2,050,582	
Changes in fair value of investments in available-for-sale financial assets	13, 30	-	-	-	-	(3,224)	-	-	(3,224)	-	(3,224)	
Difference in translation of subsidiaries' financial statements in foreign currencies	30	-	-	-	-	-	(8,625,139)	-	(8,625,139)	(61,759)	(8,686,898)	
Cash dividends	41	-	-	-	-	-	-	(2,797,470)	(2,797,470)	-	(2,797,470)	
<b>Balance as of 31 December 2018</b>		<b>46,735,308</b>	<b>50,307,877</b>	<b>(3,926,668)</b>	<b>30,706,366</b>	<b>2,277,552</b>	<b>(41,952,538)</b>	<b>6,824,453</b>	<b>294,432,452</b>	<b>385,404,802</b>	<b>984,411</b>	<b>386,389,213</b>

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

	Year ended 31 December	
	2019	2018
	US\$	US\$
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>		
Cash received from customers	134,827,305	144,991,396
Cash received from interest income	333,275	849,419
Cash received from income tax restitution	1,255,954	1,878,700
Cash received from VAT refund	10,659,262	2,086,108
Payments of employee benefits	(422,278)	(1,096,058)
Payments of contribution to pension fund	(3,010,915)	(193,357)
Income taxes paid	(8,177,590)	(26,212,869)
Payments to employees	(31,627,328)	(35,233,508)
Payments to suppliers	(76,464,880)	(76,526,519)
Payments for other operating activities	(18,679,749)	(16,928,608)
<b>Net cash provided by (used in) operating activities</b>	<b>8,693,056</b>	<b>(6,385,296)</b>
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>		
Cash dividends received	97,161	7,767,937
Proceeds from sale of property, plant and equipment	258,021	171,178
Additional investment in marketable securities	(2,000,000)	-
Proceeds from sale/winding up of investments in associates and available-for-sale financial assets	47,270,961	12,481
Acquisitions of property, plant and equipment	(25,596,213)	(29,191,934)
Additions of bearer plants	(44,768,897)	(42,069,283)
Additions of advances	(2,676,398)	(3,545,964)
Acquisitions of intangible assets	(51,653)	(275,248)
Acquisitions of other non-current assets	(3,094,595)	(3,284,410)
<b>Net cash used in investing activities</b>	<b>(30,561,613)</b>	<b>(70,415,243)</b>
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>		
Proceeds from additional capital by non-controlling interests of a subsidiary	122,000	964,567
Payments for interest expenses	(1,552,680)	(1,963,126)
Payments of cash dividends	-	(2,742,619)
Proceeds from short-term bank loans	100,677,772	83,577,701
Payments of short-term bank loans	(123,701,956)	(67,817,015)
Proceeds from long-term bank loans	52,867,062	52,170,860
Payments of long-term bank loans	(16,155,052)	(4,185,279)
Payments for deferred financing costs	(1,138,093)	(375,327)
<b>Net cash provided by financing activities</b>	<b>11,119,053</b>	<b>59,629,762</b>
<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>	<b>(10,749,504)</b>	<b>(17,170,777)</b>
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>	<b>29,234,164</b>	<b>46,404,941</b>
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>	<b>18,484,660</b>	<b>29,234,164</b>

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 1. GENERAL

---

#### a. Establishment and General Information

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (the Company), formerly PT Austindo Teguh Jaya, was established by Deed No. 72 of Notary Mr. Sutjipto, S.H., dated 16 April 1993 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 dated 21 May 1993, and was published in Supplement No. 4010 to the State Gazette No. 70, dated 31 August 1993. The Company's Articles of Association have been amended several times, among others, by Deed No. 161 of Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated 17 January 2013, pertaining to the Initial Public Offering (IPO) of the Company, which included the change in the Company's status, the IPO plan through the issuance of new shares from Company's portfolio, the approval of share allocation program to employees and the management stock option program, changes in composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors and the change in the Articles of Association in order to comply with the regulation of Financial Service Authority ("OJK", formerly Bapepam-LK). The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03796.AH.01.02. Tahun 2013 dated 31 January 2013.

The amendment to the entire Articles of Association by the Deed No. 270 of notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated 22 June 2015, pertaining to the merger between the Company and PT Pusaka Agro Makmur ("PAM"), changes to the Company's principal business activities and the change to the Company's Articles of Association in order to comply with the regulation of OJK. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter of the Changes to the Articles of Association No. AHU-0937905.AH.01.02. Tahun 2015 dated 23 June 2015. The Notification of Merger and Notification of Amendment to the Articles of Association of the Company has been recorded in the database of the Legal Entity Administrative System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-AH.01.10-0105667 and No. AHU AH.01.03-0944887, respectively, both dated 23 June 2015. The Articles of Association have been further amended by the Deed No. 98 of notary Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.H, S.E., M.M. dated 31 May 2016 pertaining to the issuance of new shares from the Company's portfolio in relation with the management stock option program. The deed has been accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter of the Changes to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0053226 dated 31 May 2016.

In accordance with the latest amendment in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the general trading, services and integrated palm oil plantation with its processing into crude palm oil and palm kernel. The Company is eligible to, among others, pursue business opportunities and investments. The Company started its commercial operations in 1993. Currently, the Company provides management services, operates in palm oil plantations and also operates as a holding company for its subsidiaries and associates operating in the agribusiness industry, which are palm oil plantation, sago processing, tobacco processing and horticultural agriculture as well as renewable energy.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company and its subsidiaries (the Group) had 7,089 and 7,167 permanent employees (unaudited), respectively.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Menara BTPN 40<sup>th</sup> floor, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950.

Based on Deed No. 143 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated 15 May 2019, the Company's shareholders approved the appointment of Mr. Fakri Karim as the Company's Director effective from 15 May 2019. The deed was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and accepted in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0285424 dated 10 June 2019.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 1. GENERAL (Continued)

#### a. Establishment and General Information (Continued)

As of 31 December 2019 and 2018, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2019	2018
President Commissioner	Mr. Adrianto Machribie Reksohadiprodjo	Mr. Adrianto Machribie Reksohadiprodjo
Commissioners	Mr. George Santosa Tahija Mr. Sjakon George Tahija Mr. Istama Tatang Siddharta Mr. Anastasius Wahyuhadi Mr. Josep Kristiadi Mr. Darwin Cyril Noerhadi	Mr. George Santosa Tahija Mr. Sjakon George Tahija Mr. Arifin Mohamed Siregar Mr. Istama Tatang Siddharta Mr. Anastasius Wahyuhadi Mr. Josep Kristiadi Mr. Darwin Cyril Noerhadi
President Director	Mrs. Istini Tatiek Siddharta	Mrs. Istini Tatiek Siddharta
Directors	Mr. Lucas Kurniawan Mr. Geetha Govindan Kunnath Gopalakrishnan Mr. Naga Waskita Mr. Fakri Karim	Mr. Lucas Kurniawan Mr. Geetha Govindan Kunnath Gopalakrishnan Mr. Naga Waskita

On 23 September 2019, Mr. Arifin Mohamed Siregar, the Independent Commissioner of the Company, passed away.

The Company paid benefits to its Commissioners and Directors as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
Short-term benefits	4,206,269	3,333,849

The members of the Audit Committee as of 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	2019 and 2018
Chairman	Mr. Darwin Cyril Noerhadi
Members	Mr. Danrivanto Budhijanto Mrs. Muljawati Chitro

#### b. Initial Public Offering

On 1 May 2013, the Company obtained an effective statement from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) by virtue of its letter No. S-101/D.04/2013 for its initial offering of 333,350,000 shares to the public at par value of Rp 100 per share on the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp 1,200 per share. On 8 May 2013, all of these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on Deed No. 100 of Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated 14 June 2013, in accordance with the shareholders register dated 31 May 2013, the shares issued by the Company to the public in the Initial Public Offering were 333,350,000 shares, representing 10% of the outstanding shares. The deed was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia and accepted in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-25577 dated 24 June 2013.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 1. GENERAL (Continued)

#### b. Initial Public Offering (Continued)

As of 31 December 2019, all of the Company's 3,354,175,000 outstanding shares have been listed at the Indonesian Stock Exchange.

#### c. Merger with PT Pusaka Agro Makmur and Treasury Stock

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company on 22 June 2015 approved the merger of the Company and PAM (subsidiary), as stated in Deed No. 270 dated 22 June 2015 of notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. The effective date of the merger is 23 June 2015, which is the approval date of the merger by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its decision letter No. AHU-AH.01.10-0105667 dated 23 June 2015. Prior to merger, PAM was a wholly-owned subsidiary of the Company and its financial statements were consolidated to the Group's consolidated financial statements. Accordingly, the merger does not have any impact to the consolidated financial statements of the Group. At the effective date of the merger, all assets and liabilities were transferred to the Company, and PAM was liquidated in accordance with laws and regulations in Indonesia. The approval by the Capital Investment Coordinating Board was obtained on 29 January 2016.

In accordance with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company ("Company Law") and Government Regulation No. 27 of 1998 regarding Merger, Consolidation and Acquisition of a Limited Liability Company ("PP 27/1998"), the shareholders of the Company who disagreed with the EGMS resolution as discussed above can exercise their rights to have their shares purchased by the Company at a fair price determined by the Company which is Rp 1,224 per share. On 30 June 2015, the Company completed the purchase of 115,651,300 shares from the shareholders who disagreed with the EGMS resolution for total acquisition cost of Rp 141,840 million (including other direct acquisition costs of Rp 283 million) or equivalent to US\$ 10.6 million.

In December 2015, the Company submitted its application to use the book value in relation with this merger to the Directorate General of Taxation (DGT). On 19 February 2016, DGT issued the approval letter No. KEP-563/WPJ.07/2016 for using the net book value in the merger between the Company and PAM.

#### d. Subsidiaries

i. Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting periods are as follows:

Subsidiaries' name and principal activities	Location	Year of commercial operation	Percentage of Group's ownership		Total assets before elimination	
			2019	2018	2019	2018
			%	%	US\$	US\$
<b>Direct Subsidiaries</b>						
<b>Renewable Energy</b>						
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	2013	99.22	99.22	1,179,882	1,149,721
<b>Agribusiness</b>						
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, North Sumatera	1995	99.99	99.99	500,068,319	391,018,370
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	South Sorong, Papua	2017	99.99	99.99	16,707,031	16,800,286
PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)	Jember	2000	79.99	79.99	11,273,004	10,486,917
<b>Consumer Products</b>						
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	2014	99.99	99.99	142,731	95,952

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 1. GENERAL (Continued)

#### d. Subsidiaries (Continued)

i. Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting periods are as follows (Continued):

Subsidiaries' name and principal activities	Location	Year of commercial operation	Percentage of Group's ownership		Total assets before elimination	
			2019	2018	2019	2018
			%	%	US\$	US\$
<b>Indirect Subsidiaries</b>						
<b>Agribusiness</b>						
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) (1)	Belitung, Bangka Belitung	1994	99.99	99.99	50,502,321	43,636,107
PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) (1)	South Angkola, North Sumatera	2009	99.99	99.99	57,544,711	54,897,653
PT Kayung Agro Lestari (KAL) (1)	Ketapang, West Kalimantan	2014	99.99	99.99	90,129,979	93,309,878
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB) (3)	South Sumatera	Pre-operating	99.99	99.99	10,233,828	9,617,734
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) (3)	South Sorong and Maybrat, Papua	Pre-operating	99.99	99.99	134,935,035	101,415,433
PT Permata Putera Mandiri (PPM) (3)	South Sorong, Papua	Pre-operating	99.99	99.99	99,483,865	83,464,974
PT Lestari Sagu Papua (LSP) (2)	South Sorong, Papua	Pre-operating	51.00	51.00	260,829	253,727

(1) Owned by ANJA

(2) Owned by ANJAP

(3) 75.00% is owned by ANJA and 25.00% is owned by the Company

#### PT ANJ Agri Papua (ANJAP)

Based on Deed No. 1767 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 13 November 2018, the shareholders of ANJAP approved the increase of issued and paid up capital from Rp 742,292,000,000 to Rp 798,092,000,000 by issuing 55,800 new shares, all of which was subscribed and paid by the Company. The increase in paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0264582 dated 15 November 2018. The Company's direct ownership in ANJAP increased from 99.779% to 99.794%.

Based on Deed No. 1789 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 19 November 2019, the shareholders of ANJAP approved the increase of issued and paid up capital from Rp 798,092,000,000 to Rp 865,102,000,000 by issuing 67,010 new shares, all of which was subscribed and paid by the Company.

The increase in paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0362648 dated 21 November 2019. The Company's direct ownership in ANJAP increased from 99.794% to 99.810%.

#### PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)

Based on Deed No. 860 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 13 December 2017, which has subsequently been restated by Deed No. 2458 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 25 January 2018, the shareholders of GSB approved the increase of issued and paid up capital from Rp 118,000,000,000 to Rp 160,500,000,000 by issuing 425,000 new shares, of which 403,750 shares were subscribed and paid by ANJA and 21,250 shares were subscribed and paid by the Company. The increase in paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03.0036970 dated 25 January 2018.



## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 1. GENERAL (Continued)

---

---

#### d. Subsidiaries (Continued)

- i. Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting periods are as follows (Continued):

Based on Deed No. 1768 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 13 November 2018, the shareholders of GSB approved the increase of issued and paid up capital from Rp 160,500,000,000 to Rp 197,200,000,000 by issuing 367,000 new shares, of which 348,650 shares were subscribed and paid by ANJA and 18,350 shares were subscribed and paid by the Company. The increase in paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0264585 dated 15 November 2018.

PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)

Based on Deed No. 760 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 4 April 2018, the shareholders of PMP approved the increase of issued and paid up capital from Rp 275,824,000,000 to Rp 412,497,040,000 by issuing 136,673,040 new shares, of which 47,339,980 shares were subscribed and paid by ANJA and 89,333,060 shares were subscribed and paid by the Company.

The increase in paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0178207 dated 4 May 2018.

Based on Deed No. 1770 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 13 November 2018, the shareholders of PMP approved the increase of issued and paid up capital from Rp 412,497,040,000 to Rp 511,722,000,000 by issuing 99,224,960 new shares, of which 74,418,720 shares were subscribed and paid by ANJA and 24,806,240 shares were subscribed and paid by the Company. The increase in paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0264595 dated 15 November 2018.

PT Permata Putera Mandiri (PPM)

Based on Deed No. 759 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 4 April 2018, the shareholders of PPM approved the increase of issued and paid up capital from Rp 262,670,000,000 to Rp 387,134,700,000 by issuing 124,464,700 new shares, of which 40,814,525 shares were subscribed and paid by ANJA and 83,650,175 shares were subscribed and paid by the Company. The increase in paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0160668 dated 24 April 2018.

Based on Deed No. 1769 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 13 November 2018, the shareholders of PPM approved the increase of issued and paid up capital from Rp 387,134,700,000 to Rp 464,160,000,000 by issuing 77,025,300 new shares, of which 57,768,975 shares were subscribed and paid by ANJA and 19,256,325 shares were subscribed and paid by the Company.

The increase in paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0264588 dated 15 November 2018.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 1. GENERAL (Continued)

---

#### d. Subsidiaries (Continued)

- i. Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting periods are as follows (Continued):

PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)

Based on Deed No. 1055 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 5 July 2018, the shareholders of GMIT approved the increase of authorized capital from Rp 40,750,000,000 to Rp 285,250,000,000 and issued and paid up capital from Rp 35,073,525,000 to Rp 78,334,377,000 by issuing 265,404 new shares. The Company subscribed for 212,323 shares and paid for Rp 34,608,649,000; AJI HK Limited subscribed for 53,081 shares and paid for Rp 8,652,203,000 as paid up capital and for Rp 4,514,099,703 as additional paid in capital. The increase in authorized, issued and paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0225092 dated 24 July 2018. The Company's direct ownership in GMIT increased from 79.97% to 79.99%.

PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Based on Deed No. 2204 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 12 July 2018, the shareholders of AANE approved the increase of issued and paid up capital from US\$ 5,350,000 or equal to Rp 48,610,100,000, to US\$ 5,651,000 or equal to Rp 51,344,986,000 by issuing 301 new shares, all of which was subscribed and paid by the Company.

The increase in paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0223517 dated 19 July 2018. The Company's direct ownership in AANE increased from 99.18% to 99.22%.

PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)

Based on Deed No. 1788 of Notary Kartika, S.H., M.Kn. dated 19 November 2019, the shareholders of ANJB approved the increase of issued and paid up capital from Rp 5,000,000,000 to Rp 6,365,000,000 by issuing 1,365,000 new shares, all of which was subscribed and paid by the Company. The increase in paid up capital was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0362624 dated 21 November 2019. The Company's direct ownership in ANJB is 99.99%.

- ii. Details of non-wholly owned subsidiaries that have non-controlling interests to the Group are further disclosed in Note 31.

### 2. ADOPTION OF NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

---

#### a. ISAK effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of ISAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant and effective for accounting period beginning on 1 January 2019, as follows:

- ISAK 33, "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration"
- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments".

The above mentioned ISAK have been adopted, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

## **PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### **2. ADOPTION OF NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”) (Continued)**

---

#### **b. Standards issued, but not yet adopted**

The following standards were issued, but are not yet effective in 2019:

- PSAK 71, “Financial Instruments”
- PSAK 72, “Revenue from Contracts with Customers”
- PSAK 73, “Leases”.

The above standards will be effective for accounting period beginning on 1 January 2020. Management assess that the adoption of the above standards will result in a change in the Group’s accounting policies. Management also assess that the adoption of PSAK 71 and PSAK 72 will not have material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of adoption of PSAK 73 on the consolidated financial statements.

### **3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

---

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods in these consolidated financial statements.

#### **a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### **b. Basis of Preparation**

The Company’s directors approved the consolidated financial statements for issuance on 11 March 2020.

The consolidated financial statements, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. These consolidated financial statements are presented in United States Dollar (US\$), which is the Company’s functional currency.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

The accounting policies adopted in these consolidated financial statements are consistently applied by the Company and subsidiaries.

Intra-group balances and transactions, and any unrealized income and expenses arising from intra-group transactions, are eliminated.

Changes in the Company's ownership interests in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by the applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

#### d. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### d. Business Combinations (Continued)

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss, where such treatment would be appropriate if the interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business is accounted for using pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

#### f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group's entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the financial statements of the Company are presented in United States Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

#### g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- (a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### g. Transactions with Related Parties (Continued)

- (b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the other).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entities are also related to the reporting entity.
  - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
  - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### h. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

##### Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial assets within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

##### Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading, if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### h. Financial Instruments (Continued)

##### Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) (Continued)

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset, and is included in dividend income and interest income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

##### Available-for-Sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative of gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

##### Loans and receivable

Cash in banks and cash equivalents, trade accounts receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivable" and measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest income is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivable when the recognition of interest would be immaterial.

##### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.



## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### h. Financial Instruments (Continued)

##### Effective interest method (Continued)

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

##### Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial asset have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be an objective evidence of impairment.

For all other financial assets, an objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For financial asset that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the assets's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets, except for receivables, which the carrying amount is reduced by impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been, had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### h. Financial Instruments (Continued)

##### Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety, the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

##### **Financial Liabilities and Equity Instruments**

##### Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definition of a financial liability and an equity instrument.

##### Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an equity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs is recognized and deducted directly in equity until the shares are cancelled or reissued. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

##### Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables, accrued expenses, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### h. Financial Instruments (Continued)

##### Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

##### **Derivative Instruments**

The Group uses derivative financial instruments to manage their exposures to interest rate and foreign exchange rate fluctuations. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 42.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately as these derivatives are not designated and do not qualify as hedge accounting although they were entered into as economic hedge of exposures against interest rate fluctuation risk and foreign exchange rate risks.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

##### **Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statements of financial position when they:

- currently have a legal enforceable right to set-off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and investments which (i) have maturities of three months or less from the date of placement, (ii) are not pledged as collateral and (iii) are unrestricted.

#### j. Time Deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as collateral or restricted and time deposits with maturities of more than three months that are realizable within one year from reporting period are presented separately.

#### k. Receivable from Service Concession Arrangement

Receivable due from concession project represents services provided in connection with the service concession arrangement for which guaranteed minimum payments have been agreed irrespective of the extent of use. Due to the length of the payment plans, receivables are measured at present value of amortized cost. The annual accumulation of interest on these discounted values is presented as interest income under revenue. Customers' payments divided into a portion to be deducted from the receivable and interest on the unpaid amounts and a portion for the other concession services.

If collection is expected in one year or less, it is classified as current assets. Otherwise, it is presented as non-current assets.

## **PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### **3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

---

---

#### **I. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated selling cost.

Cost of palm-oil finished goods comprises fair value less costs to sell of fresh fruit bunch at the date of harvest and processing cost. Cost of edamame transferred from biological assets is at its fair value less costs to sell at the date of harvest. Cost of finished goods inventories are determined using the weighted average method.

Materials, spare parts and supplies are stated at cost, which is calculated using the weighted average method.

Allowance for decline in value of inventories is provided based on a review of the condition of the inventories at year end.

#### **m. Investment in Associates and Joint Ventures**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### m. Investment in Associates and Joint Ventures (Continued)

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

#### n. Interests in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

When a group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

#### n. Interests in Joint Operations (Continued)

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

#### o. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Years	
	2019	2018
Buildings, roads and bridges	4 - 20	4 - 20
Machinery and equipment	4 - 20	4 - 8
Computer and communication equipment	4	4
Office equipment, furniture and fixtures	4 - 8	4 - 8
Motor vehicles	4 - 8	4 - 8

The estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end. In 2019, the Group changed the estimated remaining useful lives of certain machinery and equipment. The effect of change in this estimate was accounted for on a prospective basis from 1 January 2019.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently related to addition, replacement or service of property, plant and equipment are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost, which include borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Accumulated cost will be transferred to the respective property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for use.

#### Land

Land is stated at cost and not depreciated.

Land cost consists of acquisition cost, land compensation cost and all legal processing cost of landrights.

During the process of obtaining legal landrights (i.e. Land Cultivation Rights or Hak Guna Usaha/HGU title), all relevant expenses incurred will be recognized as advances and will be reclassified as land cost when the HGU is obtained.

## **PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### **3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

---

#### **p. Goodwill**

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent periods.

On the disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

#### **q. Bearer Plants**

Bearer plants (palm plantations) are classified as immature and mature plantations.

Immature plantations are stated at cost which represents accumulated costs incurred on the palm plantations before they mature and produce crops. Such costs include the cost for nurseries, field preparation, planting, fertilizing, maintenance, interest on debts incurred to finance the development of plantations until maturity, and allocation of other indirect costs based on hectares planted. These costs are accumulated up to the time the plantations are ready for harvest, for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the higher of replacement cost or recoverable amount.

Palm plantations are considered mature when (1) the age of the plantations in a block are at the minimum 36 months old with the productivity at a minimum of 3.5 ton per hectare per year or (2) the age of the plantations in a block has reached 48 months. At the time palm plantations are considered mature, immature plantations are reclassified to mature plantations account and are depreciated from the date of transfer.

Mature plantations are stated at cost as of the date of transfer, less accumulated depreciation. Mature plantations are depreciated using the straight line method based on the estimated productive lives of the mature plantations which is 20 years.

#### **r. Biological Assets**

Biological assets comprise of agricultural produce growing on bearer plants up to the point to be harvested, which are referred as Fresh Fruit Bunches ("FFB") that grows on mature palm plantations and edamame plants. Biological assets measured at fair value less costs to sell. Gains or losses arising from the initial recognition and changes in fair value are recognised in the profit or loss for the period when they arise.

The fair value of FFB biological assets is estimated by reference to the projected harvest quantities and market price of FFB as at the financial position date, net of depreciation, maintenance and harvesting costs and estimated costs to sell. The fair value of edamame plants biological assets is estimated by reference to the estimated harvesting yields and market price of edamame as at the financial position date, net of maintenance and harvesting costs and estimated cost to sell. FFB and edamame plants biological assets are presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### s. Intangible Assets

Intangible assets comprise of deferred charges for landrights and computer software, which have finite useful lives, and are measured at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful lives of intangible assets, from the date they are available for use. The Group's estimated useful life of the computer software is 4 years while for deferred charges of landrights is over the legal term of the renewal extension or over the economic life of the asset, whichever is shorter, ranging from 20 – 55 years.

#### t. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Further policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h, while for impairment of goodwill is discussed in Note 3p.

#### u. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease substantially transfers all risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

##### As Lessee

##### Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense on straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expense in the period in which they are incurred.

#### v. Provisions

Provision is recognized when: (i) the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, (ii) it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and (iii) a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.



## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### v. Provisions (Continued)

##### Provision for Service Concession Arrangements

Under the concession arrangement, AANE as the service provider is responsible for the maintenance of Electricity Generation Facility under its management. In this case, AANE is responsible to conduct a major overhaul of gas engine for every 64,000 hours (approximately 8 years) of its operation.

Since AANE are not specifically remunerated for its maintenance activities, such maintenance costs are then recognized and measured in accordance with PSAK 57, Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets, that is, at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligations using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligations.

#### w. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets including development of immature plantations, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

#### x. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

##### Sales of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### x. Revenue and Expense Recognition (Continued)

##### Service Concession Arrangement

Group recognizes a financial asset arising from a service concession arrangement when it has unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the grantor. Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost.

Construction services related to service concession arrangement are recognized as revenue in accordance with PSAK 34, Construction Contracts using the percentage of completion method based on the assumption of zero profit margin, considering that the construction cost is approximate to the fair value of construction revenue.

Under the service concession arrangement, AANE received only one consideration for its services. Management is of the opinion that the margin of the overall consideration should then be split into two different activities i.e. (1) financing activities and (2) operation and maintenance activities. AANE employed the residual value method in allocating the margin of the overall consideration into financing, and operation and maintenance activities. The finance income from the financing activities is determined based on prevailing rate of lending for a similar concession arrangement.

##### Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive the payment have been established.

##### Interest Income

Interest income is recognized on a timely basis, by reference to the outstanding principal and at the applicable effective interest rate.

##### Expenses

Expenses are recognized when incurred.

#### y. Employee Benefits

The Company and certain subsidiary established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### y. Employee Benefits (Continued)

Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs. Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

#### z. Share-Based Payments

The Company provides Management Stock Option Plans (MSOP) for the Group's eligible management. The MSOP will be settled through issuance of shares of the Company (equity-settled share-based payment arrangement).

The cost of equity-settled share-based payment transactions is measured at fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is recorded as expense by the Group on a straight line basis over the vesting period of the awards, based on the Company's estimation of equity instruments value that will eventually vest. The same amount corresponds to increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimated number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision against the original estimates, if any, is recognized in profit or loss, so that the cumulative expense will reflect the revised estimation, and its corresponding adjustment to equity.

#### aa. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 3. BASIS OF PREPARATION AND SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

---

#### aa. Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax regulation) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

#### ab. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding which has taken into account all effects of all dilutive potential ordinary shares.

#### ac. Segment Information

Operating segments are identified based on internal reports on components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker responsible for resources allocation to the segments and assessment of its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is specifically focused on the category by industry.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

---

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Board of Directors are required to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of the Group's accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. The estimates and associated assumptions are made based on historical experience and other relevant factors. Actual results may differ from these estimated amounts.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

#### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the Group's accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

#### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the following year, are discussed below:

##### **i. Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Group assesses its loans and receivables for impairment at the end of each reporting period. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred (Note 3h on impairment of financial assets). Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between the estimated loss and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 20 and 45.

##### **ii. Estimated Useful Lives of Bearer Plants and Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Group's palm oil plantations as well as property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is made based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectation differs from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. Future results of operation could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

---

---

#### ii. Estimated Useful Lives of Bearer Plants and Property, Plant and Equipment (Continued)

In 2019, the Group changed the estimated remaining useful lives of certain machinery and equipment assets after evaluating the historical evidences on the usage, observation to the physical condition and maintenance patterns of those assets. This change in estimated useful lives is a change in accounting estimate which is accounted for on a prospective basis from 1 January 2019. As a result of this change in estimate, depreciation expense for the year ended 31 December 2019 decreased by US\$ 2,473,930.

The carrying amount of bearer plants and property, plant and equipment are disclosed in Notes 14 and 15.

#### iii. Biological Assets Valuation

As described in Note 3r, the fair value of FFB biological assets is estimated by reference to the projected harvest quantities and market price of FFB as at the financial position date, net of depreciation, upkeep and harvesting costs and estimated costs to sell. The estimation of fair value of biological assets is highly dependent on the weather, price and the related cost at the time of harvesting. The carrying amount of biological assets is disclosed in Note 12.

#### iv. Impairment of Goodwill

Determination of goodwill impairment requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires management to estimate the future cash flows expected from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in the consolidated statement of financial position and Note 18.

#### v. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will affect the result of the Group's operation.

The carrying value of inventories after the provision of the impairment loss of inventories is disclosed in Note 9.

#### vi. Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Based on current assessment, management believes that sufficient taxable profit will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is disclosed in Note 39.

#### vii. Employment Benefits

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based on actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive to changes in the assumptions.

The carrying amount of the obligation is disclosed in Note 26.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

#### viii. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell is calculated based on the available data from binding sales transactions done at an arm's length term of similar assets or observable market price less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the specific risks to the asset.

#### ix. Valuation of Financial Instruments

As described in Note 49, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 49 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

### 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Cash on hand	104,412	53,746
Bank - third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,107,785	3,690,013
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,776,919	924,268
PT Bank CIMB Niaga Tbk	405,859	723,554
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	244,192	267,067
PT Bank Syariah Mandiri	241,787	371,024
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	132,822	889
PT Bank Central Asia Tbk	116,203	69,523
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	22,117	71,308
PT Bank UOB Indonesia	689	-
Citibank N.A.	-	14,606
PT Bank DBS Indonesia	-	1,279
U.S. Dollar		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,071,874	668,165
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,820,005	548,561
Bank OCBC Singapore	197,802	198,675
PT Bank CIMB Niaga Tbk	114,285	711,151
J.P. Morgan International Bank Ltd.	23,631	1,996,975
PT Bank Central Asia Tbk	4,408	4,420
PT Bank UOB Indonesia	1,592	-
Credit Suisse Singapore	68	54,857
PT Bank DBS Indonesia	-	96,582
Citibank N.A.	-	26,574
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	470

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)**

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	573	1,344
Time deposits - third parties		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,198,715	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	114,745	170,568
U.S. Dollar		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,500,000	-
Credit Suisse Singapore	1,984,177	1,868,545
PT Bank OCBC NISP Tbk	300,000	16,700,000
Total	<u>18,484,660</u>	<u>29,234,164</u>
Interest rate per annum of time deposits		
Rupiah	4.25%-6.30%	4.25%
U.S. Dollar	1.23%-2.75%	2.00%-2.75%

As of 31 December 2019 and 2018, all of the Company's, ANJA's, PPM's and PMP's bank accounts at PT Bank OCBC NISP Tbk were used as collateral for the bank loan obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 21).

**6. INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES**

The fair value of the investments in money market fund and bonds is based on market value at the end of reporting period.

	31 December 2019		
	Acquisition	Unrealized	Fair value
	cost	loss	US\$
	US\$	US\$	US\$
Money market fund	2,290,209	-	2,290,209
Bonds	65,000	(65,000)	-
Total	<u>2,355,209</u>	<u>(65,000)</u>	<u>2,290,209</u>
	31 December 2018		
	Acquisition	Unrealized	Fair value
	cost	loss	US\$
	US\$	US\$	US\$
Money market fund	290,209	-	290,209
Bonds	65,000	(65,000)	-
Total	<u>355,209</u>	<u>(65,000)</u>	<u>290,209</u>

All investments in marketable securities are placed with third parties.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

	31 December 2019 US\$	31 December 2018 US\$
Third parties		
Palm oil	4,706,042	9,483,833
Sago starch	277,434	125,979
Electricity power	70,516	111,473
Others	30,262	19,587
Total	<u>5,084,254</u>	<u>9,740,872</u>

Details of trade accounts receivable based on their currencies are as follows:

	31 December 2019 US\$	31 December 2018 US\$
U.S. Dollar	3,291,667	9,303,002
Rupiah	1,792,587	437,870
Total	<u>5,084,254</u>	<u>9,740,872</u>

The summary of the aging profile of trade accounts receivable not impaired is as follows:

	31 December 2019 US\$	31 December 2018 US\$
Not yet due	263,376	641,584
Overdue < 30 days	4,491,047	8,852,141
Overdue 31 – 60 days	329,831	128,474
Overdue > 60 days	-	118,673
Total	<u>5,084,254</u>	<u>9,740,872</u>

Management believes that no allowance for impairment losses on trade accounts receivable is necessary.

**8. OTHER RECEIVABLES**

As of 31 December 2019 and 2018, this account mainly consisted of receivables from employees.

Management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2019 dan 2018 of US\$ 244,888 and US\$ 235,079, respectively are adequate to cover any possible losses from uncollectible other receivables.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**9. INVENTORIES**

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Palm oil	6,218,842	3,609,596
Sago starch	1,316,194	893,538
Supplementary materials, spareparts and others	5,487,625	6,545,180
Total	13,022,661	11,048,314
Allowance for decline in value of inventories	(1,288,435)	(975,485)
Net	11,734,226	10,072,829
	2019	2018
	US\$	US\$
Changes in the allowance for decline in value of inventories:		
Beginning balance	975,485	1,350,164
Addition	842,871	63,761
Write-off	(529,921)	(438,440)
Ending balance	1,288,435	975,485

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

As of 31 December 2019 and 2018, ANJA's palm oil inventories amounting to US\$ 4.5 million were used as collateral for the bank loan obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 21).

Palm oil inventories were insured against losses from fire and other risks under a blanket policy amounting to US\$ 13.1 million and Rp 15 billion as of 31 December 2019 and US\$ 16.9 million and Rp 17 billion as of 31 December 2018. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

**10. PREPAYMENTS AND ADVANCES**

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Prepayments:		
Insurance	230,960	345,454
Rent	362,812	314,671
Other	84,960	93,554
Value added taxes	23,670,324	25,086,718
Advances	996,365	1,557,320
Total	25,345,421	27,397,717

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	31 December 2019			
	Acquisition cost	Accumulated share of profit less dividends received	Sale of investment	Carrying amount
	US\$	US\$	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	2,959,700	9,043,503	(12,003,203)	-
PT Aceh Timur Indonesia	3,769,075	(188,055)	(3,581,020)	-
PT Surya Makmur	4,915,445	(85,522)	(4,829,923)	-
PT Evans Lestari	488,998	(488,998)	-	-
Total	<u>12,133,218</u>	<u>8,280,928</u>	<u>(20,414,146)</u>	<u>-</u>

	31 December 2018			
	Acquisition cost	Accumulated share of profit less dividends received		Carrying amount
	US\$	US\$		US\$
PT Pangkatan Indonesia	2,959,700		8,367,224	11,326,924
PT Aceh Timur Indonesia	3,769,075		(290,486)	3,478,589
PT Surya Makmur	4,915,445		(299,757)	4,615,688
PT Evans Lestari	488,998		(307,854)	181,144
Total	<u>12,133,218</u>		<u>7,469,127</u>	<u>19,602,345</u>

As of 31 December 2019 and 2018, details of the Group's associates and their principal activities are as follows:

Associates name	Principal activities	Domicile	Percentage of ownership interest	
			31 December 2019	31 December 2018
PT Pangkatan Indonesia	Agribusiness	Pangkalan, Labuhanbatu, North Sumatera	-	20%
PT Aceh Timur Indonesia	Agribusiness	Jakarta	-	25%
PT Surya Makmur	Agribusiness	Medan	-	25%
PT Evans Lestari	Agribusiness	Musi Rawas, South Sumatera	-	20%

Changes in investments in associates:

	2019	2018
	US\$	US\$
<u>PT Pangkatan Indonesia</u>		
Balance at beginning of year	11,326,924	13,994,104
Share of profit	676,279	1,390,152
Cash dividend for the year	-	(4,057,332)
Sale of investment	(12,003,203)	-
Balance at end of year	<u>-</u>	<u>11,326,924</u>

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (Continued)

Changes in investments in associates (Continued):

	2019	2018
	US\$	US\$
<b>PT Aceh Timur Indonesia</b>		
Balance at beginning of year	3,478,589	4,319,019
Share of profit	102,431	233,862
Cash dividend for the year	-	(1,074,292)
Sale of investment	(3,581,020)	-
Balance at end of year	<u>-</u>	<u>3,478,589</u>
<b>PT Surya Makmur</b>		
Balance at beginning of year	4,615,688	5,722,574
Share of profit	214,235	478,193
Cash dividend for the year	-	(1,585,079)
Sale of investment	(4,829,923)	-
Balance at end of year	<u>-</u>	<u>4,615,688</u>
<b>PT Evans Lestari</b>		
Balance at beginning of year	181,144	281,879
Share of loss	(181,144)	(100,735)
Balance at end of year	<u>-</u>	<u>181,144</u>

On 13 September 2019, the Company sold its investments in PT Pangkatan Indonesia, PT Aceh Timur Indonesia, PT Surya Makmur, PT Evans Lestari and some of investments in available-for-sale financial assets (Note 13) to PT Evans Indonesia and Mr. Praba Madhavan P A Madhavan for a total cash consideration of US\$ 35.1 million.

### 12. BIOLOGICAL ASSETS

The following is the carrying value movements of biological assets:

	2019	2018
	US\$	US\$
<b>Fair value</b>		
Beginning balance	1,573,973	2,618,428
Addition	-	286,591
Net changes in the fair values of biological assets and harvested agriculture produce transferred to inventories during the year (Note 33)	1,467,337	(1,331,046)
Translation adjustments	9,590	-
Ending balance	<u>3,050,900</u>	<u>1,573,973</u>

The fair value technique as explained in Note 3r is included in fair value measurement hierarchy level 3. The estimated fair value of biological assets would increase (decrease) if:

- The estimated prices for FFB and edamame were higher (lower);
- The estimated yields per hectare were higher (lower);
- The estimated maintenance, harvesting and transportation costs were lower (higher);
- The estimated discount rate were higher (lower).

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 13. INVESTMENTS IN AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

This account represents the Group's investments in shares of other investees with ownership interest of less than 20%.

	31 December 2019			Fair value or acquisition cost after impairment US\$
	Acquisition cost	Acquisition cost after impairment	Changes in fair value	
	US\$	US\$	US\$	
PT Agro Muko	2,240,108	2,240,108	3,178,578	5,418,686
PT Moon Lion Industries Indonesia	1,026,225	643,164	-	643,164
Cyprium Australia Pty Ltd. (CYM) (formerly ARC Exploration Ltd. (ARC))	2,911,153	111,913	(104,636)	7,277
Others	41,964	-	-	-
Total (classified as non-current assets)	<u>6,219,450</u>	<u>2,995,185</u>	<u>3,073,942</u>	<u>6,069,127</u>

	31 December 2018			Fair value or acquisition cost after impairment US\$
	Acquisition cost	Acquisition cost after impairment	Changes in fair value	
	US\$	US\$	US\$	
PT Agro Muko	2,240,108	2,240,108	3,178,578	5,418,686
PT Puncakjaya Power	10,271,880	10,271,880	-	10,271,880
PT Prima Mitrajaya Mandiri	692,437	692,437	-	692,437
PT Moon Lion Industries Indonesia	1,026,225	643,164	-	643,164
PT Teguh Jaya Prima Abadi	234,038	234,038	-	234,038
PT Sembada Sennah Maju	222,411	222,411	-	222,411
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2,911,153	111,913	(106,383)	5,530
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	636,729	636,729	-	636,729
PT Bilah Plantindo	832,522	832,522	-	832,522
Others	41,964	-	-	-
Total	<u>19,109,467</u>	<u>15,885,202</u>	<u>3,072,195</u>	<u>18,957,397</u>
Classified as current assets				<u>(10,271,880)</u>
Classified as non-current assets				<u>8,685,517</u>

Except for PT Agro Muko and Cyprium Australia Pty Ltd. (formerly ARC Exploration Ltd.), the Group adopts the acquisition cost approach in measuring its investments in available-for-sale financial assets, since they are non-listed shares and there is no readily available measure of fair value of the shares.

#### **Cyprium Australia Pty Ltd. (CYM) (formerly ARC Exploration Ltd.)**

For the years ended 31 December 2019 and 2018, based on the quoted market price of CYM shares, the increase (decrease) in the fair value of CYM amounted to US\$ 1,747 and (US\$ 3,244), respectively, was recognized in other comprehensive income.

#### **PT Puncakjaya Power**

In November 2018, the Company entered into a conditional sale and purchase agreement (CSPA) to sell all of the Company's investment in shares of PT Puncakjaya Power. As of 31 December 2018, certain conditions required in the CSPA have not been met and therefore, the Company has not recognized the sale of the investment.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 13. INVESTMENTS IN AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS (Continued)

#### PT Puncakjaya Power (Continued)

In January 2019, the shareholders of PT Puncakjaya Power approved to reduce the par value of PT Puncakjaya Power's shares so that the Company's investment in PT Puncakjaya Power was reduced by US\$ 9.2 million. On 22 March 2019, the Company has received cash amounted to US\$ 9.2 million from this transaction.

On 22 March 2019, the Company completed the sale of investment in PT Puncakjaya Power to Freeport-McMoran Inc. and PT Jaya Tata Jasa for a total cash consideration of US\$ 2.9 million.

#### PT Sembada Sennah Maju, PT Simpang Kiri Plantation Indonesia, PT Bilah Plantindo, PT Prima Mitrajaya Mandiri and PT Teguh Jaya Prima Abadi

On 13 September 2019, the Company sold its investments in PT Sembada Sennah Maju, PT Simpang Kiri Plantation Indonesia, PT Bilah Plantindo, PT Prima Mitrajaya Mandiri, PT Teguh Jaya Prima Abadi and all investments in associates (Note 11) to PT Evans Indonesia and Mr. Praba Madhavan P A Madhavan.

### 14. BEARER PLANTS

	1 January 2019	Additions	Deductions	Reclassification	Translation adjustments	31 December 2019
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Mature plantation</b>						
Cost	203,134,786	-	(7,594,005)	11,018,392	1,454,196	208,013,369
Accumulated depreciation	(107,562,854)	(7,418,732)	5,915,578	-	(263,860)	(109,329,868)
	<u>95,571,932</u>	<u>(7,418,732)</u>	<u>(1,678,427)</u>	<u>11,018,392</u>	<u>1,190,336</u>	<u>98,683,501</u>
<b>Immature plantation - at cost</b>	<u>133,240,869</u>	<u>45,912,406</u>	<u>(297,064)</u>	<u>(11,018,392)</u>	<u>5,363,994</u>	<u>173,201,813</u>
	<b><u>228,812,801</u></b>					<b><u>271,885,314</u></b>
	1 January 2018	Additions	Deductions	Reclassification	Translation adjustments	31 December 2018
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Mature plantation</b>						
Cost	212,221,741	-	(9,235,712)	2,238,003	(2,089,246)	203,134,786
Accumulated depreciation	(109,344,089)	(7,105,563)	8,605,952	-	280,846	(107,562,854)
	<u>102,877,652</u>	<u>(7,105,563)</u>	<u>(629,760)</u>	<u>2,238,003</u>	<u>(1,808,400)</u>	<u>95,571,932</u>
<b>Immature plantation - at cost</b>	<u>100,016,193</u>	<u>43,058,621</u>	<u>(1,128,828)</u>	<u>(2,238,003)</u>	<u>(6,467,114)</u>	<u>133,240,869</u>
	<b><u>202,893,845</u></b>					<b><u>228,812,801</u></b>

Depreciation expense allocated to cost of revenue for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to US\$ 7,418,732 and US\$ 7,105,563, respectively (Note 33).

Borrowing cost capitalized to the acquisition cost of immature plantations for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to US\$ 12,795,211 and US\$ 10,418,345, respectively.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**14. BEARER PLANTS (Continued)**

The area of mature and immature plantations (unaudited) based on location are as follows:

	31 December 2019		
	Mature plantation (hectare)	Immature plantation (hectare)	Total planted area (hectare)
Binanga, North Sumatera	8,348	1,406	9,754
Belitung, Bangka Belitung	9,926	4,344	14,270
Batang Angkola, North Sumatera	7,752	-	7,752
Ketapang, West Kalimantan	9,107	476	9,583
Empat Lawang, South Sumatera	-	754	754
South Sorong, West Papua	-	7,908	7,908
Total	<u>35,133</u>	<u>14,888</u>	<u>50,021</u>

	31 December 2018		
	Mature plantation (hectare)	Immature plantation (hectare)	Total planted area (hectare)
Binanga, North Sumatera	9,035	719	9,754
Belitung, Bangka Belitung	10,294	3,960	14,254
Batang Angkola, North Sumatera	7,754	-	7,754
Ketapang, West Kalimantan	8,405	1,178	9,583
Empat Lawang, South Sumatera	-	754	754
South Sorong, West Papua	-	7,709	7,709
Total	<u>35,488</u>	<u>14,320</u>	<u>49,808</u>

Management believes that there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment on immature plantations and mature plantations as of 31 December 2019 and 2018.

The Group has insurance policies to cover certain business and operation risks with regards to its plantation operational activities (see Note 15).

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**

**15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

	1 January 2019	Additions	Deductions	Reclassifications	Translation adjustments	31 December 2019
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Cost</b>						
Direct acquisitions						
Land	78,149,198	-	-	-	768,799	78,917,997
Buildings, roads and bridges	81,645,307	3,781,397	(144,307)	2,359,175	1,220,145	88,861,717
Machinery and equipment	83,839,929	1,193,231	(1,333,746)	402,494	1,493,650	85,595,558
Computer and communication equipment	474,676	39,346	(32,777)	236,257	99,210	816,712
Office equipment, furniture and fixtures	4,492,209	326,330	(401,650)	674,250	51,273	5,142,412
Motor vehicles	9,153,216	150,425	(401,398)	3,777	189,665	9,095,685
Construction in progress	35,032,127	23,141,434	-	(3,675,953)	1,746,156	56,243,764
<b>Total cost</b>	<b>292,786,662</b>	<b>28,632,163</b>	<b>(2,313,878)</b>	<b>-</b>	<b>5,568,898</b>	<b>324,673,845</b>
<b>Accumulated depreciation</b>						
Direct acquisitions						
Buildings, roads and bridges	(29,981,546)	(4,119,162)	41,420	-	(230,083)	(34,289,371)
Machinery and equipment	(46,060,314)	(2,517,388)	1,099,197	-	(340,620)	(47,819,125)
Computer and communication equipment	(340,439)	(158,542)	30,478	-	(173,585)	(642,088)
Office equipment, furniture and fixtures	(3,760,587)	(388,148)	392,606	-	120,434	(3,635,695)
Motor vehicles	(5,761,329)	(847,601)	357,134	-	(98,346)	(6,350,142)
<b>Total accumulated depreciation</b>	<b>(85,904,215)</b>	<b>(8,030,841)</b>	<b>1,920,835</b>	<b>-</b>	<b>(722,200)</b>	<b>(92,736,421)</b>
Impairment provision	(13,573,144)	(550,990)	-	-	(576,031)	(14,700,165)
<b>Net carrying amount</b>	<b>193,309,303</b>					<b>217,237,259</b>
	1 January 2018	Additions	Deductions	Reclassifications	Translation adjustments	31 December 2018
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Cost</b>						
Direct acquisitions						
Land	79,121,771	283,582	-	-	(1,256,155)	78,149,198
Buildings, roads and bridges	78,894,742	1,659,539	(329,491)	2,038,081	(617,564)	81,645,307
Machinery and equipment	83,376,869	1,931,023	(540,446)	5,434,644	(6,362,161)	83,839,929
Computer and communication equipment	562,679	200,113	(95,919)	22,611	(214,808)	474,676
Office equipment, furniture and fixtures	5,372,019	247,091	(27,595)	48,850	(1,148,156)	4,492,209
Motor vehicles	9,231,555	713,015	(510,576)	2,244	(283,022)	9,153,216
Construction in progress	11,264,680	28,818,829	(96)	(7,546,430)	2,495,144	35,032,127
<b>Total cost</b>	<b>267,824,315</b>	<b>33,853,192</b>	<b>(1,504,123)</b>	<b>-</b>	<b>(7,386,722)</b>	<b>292,786,662</b>
<b>Accumulated depreciation</b>						
Direct acquisitions						
Buildings, roads and bridges	(25,607,067)	(3,773,998)	113,048	-	(713,529)	(29,981,546)
Machinery and equipment	(41,633,938)	(5,138,853)	508,582	-	203,895	(46,060,314)
Computer and communication equipment	(404,434)	(144,975)	16,122	-	192,848	(340,439)
Office equipment, furniture and fixtures	(4,306,576)	(293,499)	29,384	-	810,104	(3,760,587)
Motor vehicles	(5,681,546)	(873,971)	467,653	-	326,535	(5,761,329)
<b>Total accumulated depreciation</b>	<b>(77,633,561)</b>	<b>(10,225,296)</b>	<b>1,134,789</b>	<b>-</b>	<b>819,853</b>	<b>(85,904,215)</b>
Impairment provision	(14,507,873)	-	-	-	934,729	(13,573,144)
<b>Net carrying amount</b>	<b>175,682,881</b>					<b>193,309,303</b>

In 2019, management changed the estimated remaining useful lives of certain machinery and equipment. The effect of change in this estimate was accounted for on a prospective basis from 1 January 2019.



## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

As of 31 December 2019, management believes that the fair value of the property, plant and equipment is not significantly different with its net carrying amount, except for land. The total estimated fair value of certain land is US\$ 367,167,269 (as of 31 December 2019, the carrying amount of these certain land is US\$ 21,084,179). The fair value of these assets is measured based on the calculation by qualified appraiser using the market comparison (fair value level 2). The valuation model considers quoted market prices for similar assets when they are available.

Depreciation expense for the years ended 31 December 2019 and 2018 were allocated as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
Cost of revenue	6,445,828	8,157,575
General and administrative expenses (Note 35)	441,504	293,131
Capitalized to immature plantation	1,143,509	1,774,590
Total	<u>8,030,841</u>	<u>10,225,296</u>

Borrowing cost capitalized to the acquisition cost of property, plant and equipment for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to US\$ 592,685 and US\$ 361,410, respectively.

ANJA and its subsidiaries own several parcels of land with cultivation rights title (HGU) totaling to 91,212 hectares in Binanga, Ramba, Batang Angkola and Siais (North Sumatera Province), Gantung and Dendang (Bangka and Belitung Province), Laman Satong, Kuala Satong and Kuala Tolak (West Kalimantan Province), Metamani, Kais, North Kokoda and South Aifat (West Papua Province) and land with building use rights title (HGB) covering a total area of 189 hectares in Dendang and Laman Satong. Those HGU and HGB will expire between 2035 and 2091.

GMIT and LSP own several parcels of land with HGB in Jember and Lumajang (East Java) and Sorong (West Papua). This HGB will expire between 2024 and 2042.

The Company owns land with HGU totaling to 30,515.75 hectares in Womba, Sorong, West Papua. This HGU will expire in 2050.

As of 31 December 2019, construction in progress represents buildings, roads and bridges under construction as well as machinery and equipment under installation which belong to the subsidiaries. These construction in progress are estimated to be completed between 2020 - 2021.

Property, plant and equipment, except land, were insured against fire, theft, earthquake, flood and other possible risks for a total coverage of US\$ 71,952 thousand and Rp 1,935 billion as of 31 December 2019 and US\$ 77,662 thousand and Rp 521 billion as of 31 December 2018. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the assets insured.

Cost of fully depreciated property, plant and equipment which were still utilized in operation as of 31 December 2019 and 2018 amounted to US\$ 45,832,918 and US\$ 45,483,287, respectively.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)**

Certain property, plant and equipment were sold and disposed in 2019 and 2018. The reconciliation between loss on sale and disposal of property, plant and equipment and proceeds from sale of property, plant and equipment are as follows:

	2019 US\$	2018 US\$
Proceeds from sale of property, plant and equipment	258,021	171,178
Net carrying amount of property, plant and equipment sold and disposed	(393,043)	(369,334)
Loss on sale and disposal of property, plant and equipment (Note 38)	(135,022)	(198,156)

**16. INTANGIBLE ASSETS**

	1 January 2019 US\$	Additions US\$	Deductions US\$	Reclassification US\$	Translation adjustments US\$	31 December 2019 US\$
<b>Landrights</b>						
Cost	1,057,676	-	-	-	17,634	1,075,310
Accumulated amortization	(162,877)	(16,241)	-	-	(7,082)	(186,200)
	<u>894,799</u>					<u>889,110</u>
<b>Software and implementation</b>						
Cost	2,231,283	51,653	-	-	(59,694)	2,223,242
Accumulated amortization	(1,180,474)	(370,545)	-	-	(3,576)	(1,554,595)
	<u>1,050,809</u>					<u>668,647</u>
	<u><b>1,945,608</b></u>					<u><b>1,557,757</b></u>
	1 January 2018 US\$	Additions US\$	Deductions US\$	Reclassification US\$	Translation adjustments US\$	31 December 2018 US\$
<b>Landrights</b>						
Cost	804,443	262,447	-	-	(9,214)	1,057,676
Accumulated amortization	(152,318)	(20,052)	-	-	9,493	(162,877)
	<u>652,125</u>					<u>894,799</u>
<b>Software and implementation</b>						
Cost	2,172,954	12,801	-	-	45,528	2,231,283
Accumulated amortization	(814,359)	(368,623)	-	-	2,508	(1,180,474)
	<u>1,358,595</u>					<u>1,050,809</u>
	<u><b>2,010,720</b></u>					<u><b>1,945,608</b></u>

Amortization expense charged to cost of revenue and general and administrative expenses amounted to US\$ 386,786 and US\$ 388,675 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 17. ADVANCES

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Third parties:		
Advances for legal processing of landrights	7,645,525	8,999,306
Advances for palm plantation	4,050,421	1,825,030
Advances for purchase of property, plant and equipment	2,742,350	2,013,633
Other advances	164,811	545,378
Total	<u>14,603,107</u>	<u>13,383,347</u>

Advances for legal processing of landrights represent payments to obtain HGU for several estates.

Advances for palm plantation represent down payments paid to third party contractors for land clearing and other activities related to the immature plantation.

Other advances mainly represent down payments paid for timber logging costs.

### 18. GOODWILL

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of ANJA and its subsidiaries at the acquisition date.

Management believes that there is no impairment loss on goodwill as of 31 December 2019 and 2018.

#### Impairment test of goodwill

The recoverable amount of the cash generating unit/CGU was based on its value in use and was determined by discounting the future cash flows to be generated from the continuing use of CGU.

The key assumptions used in the calculation of the recoverable amount are set out below:

	31 December 2019	31 December 2018
Discount rate	6.00%	7.30%
Terminal value multiple	10	10
Budgeted revenue growth rate (average of next ten years)	4.65%	6.37%

The discount rate was a post-tax measure estimated based on past experience, and the relevant CGU's weighted average cost of capital.

The terminal value multiple is assumed based on management's experience and understanding of the relevant industry sector and capital market.

Ten years of future cash flows were included in the discounted cash flow model. A long-term growth rate into perpetuity has been determined as the lower of the nominal industry growth rate for the country in which the CGU operates and the budgeted revenue growth rate (average of next ten years) estimated by management. The budgeted revenue growth rate (average of next ten years) was based on the past experience of the CGU and management's best knowledge of future industry outlook.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 19. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Claims for tax refund	875,012	796,726
Overpayment of corporate income tax	8,005,333	4,993,383
Total	<u>8,880,345</u>	<u>5,790,109</u>

As of 31 December 2019, claims for tax refund balance represent ANJA's claim on prepaid VAT for fiscal year 2013 and 2017, and ANJAS' claim on prepaid VAT for fiscal year 2016 and fiscal period January-July 2017. As of 31 December 2019, ANJA's claim on prepaid VAT for fiscal year 2013 is in judicial review stage at the Supreme Court. Up to the date of the issuance of these consolidated financial statements, ANJA has not received the decision of this judicial review. As of 31 December 2019, ANJA's claim on prepaid VAT for fiscal year 2017 is still in objection stage at Directorate General of Taxation. Up to the date of the issuance of these consolidated financial statements, ANJA has not received the decision of this tax objection. As of 31 December 2019, ANJAS' claim on prepaid VAT for fiscal year 2016 and fiscal period January-July 2017 is in the process for appeal to the Tax Court.

As of 31 December 2019, overpayment of corporate income tax balance represent corporate income tax overpayments of ANJA, ANJAS, KAL and SMM for fiscal year 2019, and corporate income tax overpayments of the Company, ANJAS and SMM for fiscal year 2018.

As of 31 December 2018, claims for tax refund balance represent ANJA's claim on prepaid VAT for fiscal year 2013 and ANJAS' claim on prepaid VAT for fiscal year 2016 and fiscal period January-July 2017.

As of 31 December 2018, overpayment of the corporate income tax balance represent corporate income tax overpayments of the Company, ANJAS and SMM for fiscal year 2018, and corporate income tax overpayment of ANJA for fiscal year 2017.

In December 2019, ANJA has received the refund on corporate income tax overpayment for fiscal year 2017 amounted to US\$ 1,255,954 from the total overpayment amount of US\$ 1,612,555 (the remaining amount was recognized in the current year's consolidated profit or loss).

### 20. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Security deposits	194,838	315,206
Advances for plasma and partnership plantation projects - net	10,427,420	8,722,667
Plasma receivables - net	7,597,692	5,911,559
MSOP and ESPP receivables	3,227,352	3,144,685
Others	203,283	241,696
Total	<u>21,650,585</u>	<u>18,335,813</u>

As of 31 December 2019 and 2018, security deposits mainly represent security deposits relating to the office lease agreement with PT Bahanasemesta Citranusantara (Note 44b) and PT Bumi Mulia Perkasa Development, respectively.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 20. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

As of 31 December 2018, security deposit for the aircraft charter agreement with PT Airfast Indonesia was presented at amortized cost of Rp 62 billion (equivalent to US\$ 4.3 million) that will be refunded within a year and has been classified as part of current assets. In 2019, ANJA, ANJAP, PPM and PMP have received refund of the security deposit.

Advances for plasma and partnership plantation projects represent payments made to develop palm oil plantation partnership by SMM and ANJAS and plasma palm oil plantation by PPM and PMP. Plasma receivables represent all payments made to develop palm oil plasma plantation by KAL, located in Ketapang, West Kalimantan, net of proceeds from loan facility for plasma financing. KAL has commitments on this plasma plantation project (Note 44e).

For the years ended 31 December 2019 and 2018, the Group provided an interest bearing loan to the Group's eligible employees to finance the purchase of the Company's shares through Management Stock Option Program (MSOP) and Employee Stock Purchase Plan (ESPP). The number of new shares issued for the MSOP and the number of treasury shares issued under ESPP are 18,650,000 shares and 15,000,000 shares, respectively. The loan bears interest at 5% per annum and will mature on 15 May 2021.

### 21. BANK LOANS

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
<u>Short-term bank loans</u>		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk Subsidiaries	-	16,366,273
PT Bank OCBC NISP Tbk Subsidiaries	1,473,635	880,846
U.S. Dollar		
PT Bank CIMB Niaga Tbk The Company	-	5,500,000
PT Bank OCBC NISP Tbk The Company Subsidiaries	-	1,484,179
	1,000,000	750,613
Total	<u>2,473,635</u>	<u>24,981,911</u>
<u>Long-term bank loans</u>		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk Subsidiaries	175,027,337	113,783,743
PT Bank CIMB Niaga Tbk Subsidiaries	8,272,781	10,130,212
U.S. Dollar		
PT Bank OCBC NISP Tbk Subsidiaries	7,000,000	23,700,000
Total	<u>190,300,118</u>	<u>147,613,955</u>
Less: deferred financing cost	<u>(2,317,200)</u>	<u>(1,179,784)</u>
Total	<u>187,982,918</u>	<u>146,434,171</u>
Long-term bank loan current maturities	<u>(958,761)</u>	<u>(6,595,726)</u>
Long-term bank loans - net of current maturities	<u>187,024,157</u>	<u>139,838,445</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**21. BANK LOANS (Continued)**

	31 December 2019 US\$	31 December 2018 US\$
<u>Effective interest rates per annum</u>		
Short-term bank loans		
Rupiah	9.25% - 9.50%	9.81% - 10.08%
U.S. Dollar	4.26%	4.81% - 5.26%
Long-term bank loans		
Rupiah	9.25% - 9.75%	10%
U.S. Dollar	4.26%	5.82% - 6.01%

The following table summarizes the repayment schedule for principal balance of long-term bank loans as of 31 December 2019 and 2018:

	31 December 2019 US\$	31 December 2018 US\$
Due:		
Within one year	958,761	6,595,726
1 - 5 years	78,546,675	36,364,392
> 5 years	110,794,682	104,653,837
Total	<u>190,300,118</u>	<u>147,613,955</u>

**PT Bank CIMB Niaga Tbk with the Company, KAL, GSB and ANJA**

On 28 July 2015, the Company, KAL, GSB and ANJA entered into a short-term loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk for a total facility of US\$ 35 million. On 28 October 2018, the loan agreement was amended where GSB was no longer the party in the loan agreement. On 16 October 2019, the loan agreement was further amended where KAL was no longer the party in the loan agreement and the total facility was decreased to become US\$ 30 million. The loan facility will expire on 28 July 2020. The loan bears annual interest rate at 2.5% to 3% above LIBOR for borrowings in U.S. Dollar and 2.25% to 3% above JIBOR for borrowings in Rupiah. The loan facility is secured with corporate guarantee from ANJA, ANJAS and SMM.

On 19 December 2016, ANJA and KAL entered into a long-term loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. On 17 October 2019, the loan agreement was amended and therefore the credit facilities in ANJA and KAL were as follows:

- Credit facility of US\$ 25 million or equivalent to Rp 337.5 billion. The facility bears annual interest rate at 3.5% above LIBOR for the U.S. Dollar withdrawal and annual interest rate at 3.5% above JIBOR for the Rupiah withdrawal. This facility is available until the due date of 19 December 2020.
- Credit facility of Rp 115 billion. The facility bears floating annual interest rate at 9.5%. This facility is available until the due date of 31 December 2026.

The credit facilities are guaranteed with the fiduciary of machinery and equipment in KAL's mill and bulking amounting to Rp 390.9 billion, assignment of insurance proceeds of machinery and equipment in KAL's mill and bulking amounting to Rp 390.9 billion and corporate guarantee from ANJA, ANJAS and SMM.

The Company, KAL and ANJA should fulfill certain financial covenants which among others maintaining a maximum leverage of 1.5x, interest bearing debt to EBITDA ratio of not more than 6.5x and 4.5x for financial year 2016-2020 and 2021 and afterwards, respectively, interest service coverage ratio of not less than 2x and debt service coverage ratio of not less than 1.25x.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company, KAL and ANJA is in compliance with the terms and conditions of the loan agreement.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 21. BANK LOANS (Continued)

#### PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

##### **OCBC NISP with the Company, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS and SMM**

On 24 August 2015, the Company, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS and SMM entered into loan agreement with OCBC NISP. This loan agreement has been amended several times until 25 September 2018 where ANJAP was no longer the party in the loan agreement. On 27 February 2019, the loan agreement was further amended and therefore the credit facilities in the Company, ANJA, PPM, PMP, ANJAS and SMM were as follows:

- Overdraft credit facility of US\$ 5 million with the allocation limit to the Company, ANJA, PMP and PPM of US\$ 2 million, US\$ 2 million, US\$ 0.5 million and US\$ 0.5 million, respectively. The credit facility is available until the due date of 19 March 2020.
- Demand Loan 1 credit facility of US\$ 3 million or its equivalent in Rupiah and available until the due date of 19 March 2020.
- Demand Loan 2 credit facility of Rp 10 billion available only in Rupiah and US\$ 5.6 million and available until the due date of 19 March 2020.
- Term Loan A credit facility of US\$ 222 million or its equivalent in Rupiah for the Company, SMM, PPM and PMP. The credit facility is available until the due date of 19 March 2025 and can be extended until 19 March 2028.
- Term Loan B credit facility of US\$ 20 million or its equivalent in Rupiah for the Company, PPM and PMP and available until the due date of 19 March 2025 and can be extended until 19 March 2028.
- Foreign exchange transaction facility of US\$ 10 million which is available until the due date of 19 March 2020.

Effective on 26 December 2019, the loan facilities bear annual interest rate at 2.5% above LIBOR for the U.S. Dollar withdrawal and floating annual interest rate at 1.25% below OCBC NISP's Prime Lending rate for the Rupiah withdrawal.

The loan facilities are guaranteed with:

- Pledges of ANJA's shares in ANJAS of 225,760 shares with the right to sell and set off;
- Pledges of ANJA's shares in SMM of 24,999 shares with the right to sell and set off;
- Pledges of ANJA's shares in PMP of 262,032,800 shares with the right to sell and set off;
- Pledges of ANJA's shares in PPM of 249,536,500 shares with the right to sell and set off;
- Pledges of the Company's shares in PMP of 13,791,200 shares with the right to sell and set off;
- Pledges of the Company's shares in PPM of 13,133,500 shares with the right to sell and set off;
- Corporate guarantee from ANJA;
- Fiduciary of inventory in the amount of US\$ 4.5 million from ANJA;
- Charge over all accounts of the Company, ANJA, PPM and PMP at OCBC NISP; and
- Assignment of insurance proceeds of inventory in the amount of US\$ 4.5 million from ANJA.

The Company, ANJA, PPM, PMP, ANJAS and SMM should fulfill certain financial covenants which among others maintain debt to equity ratio at a maximum of 1x, debt service coverage ratio of not less than 1.25x and debt to EBITDA ratio of not more than 3.5x, 4.5x, 5x, 5.5x, 4x and 3x for the financial year 2018 until 2023 and afterwards, respectively.

## **PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### **21. BANK LOANS (Continued)**

---

#### **OCBC NISP with the Company, ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJAS and SMM (Continued)**

The Company, ANJA, PPM, PMP, ANJAS and SMM should also fulfill certain non-financial covenants which among others maintain the ownership of Tahija family at least at 51%, restrict the Group to incur financial activities in the amounts which equivalent with the loan financing, submit the annual budget plan to the bank for the next accounting year at the latest 30 days after the year end of the current year and submit the loan monitoring report.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company, ANJA, PPM, PMP, ANJAS and SMM is in compliance with the terms and conditions of the loan agreement.

#### **OCBC NISP with KAL**

On 29 January 2016, KAL entered into loan agreement with OCBC NISP which has been amended on 31 July 2019 for the following loan facilities:

- Term Loan 1 credit facility of Rp 225 billion bearing annual interest rate at 0.75% below OCBC NISP's Prime Lending rate. The loan facility will be due in 72 months after 29 January 2016.
- Term Loan 2 credit facility of Rp 75 billion, bearing annual interest rate at 0.75% below OCBC NISP's Prime Lending rate. The loan facility will be due in 60 months after 31 July 2019.
- Term Loan 3 credit facility of US\$ 5 million with sub-limit facility Letter of Credit (LC) Sight/Usance of US\$ 2.5 million, bearing annual interest rate at 3.25% above LIBOR for the U.S. Dollar withdrawal and annual interest rate at 0.75% below OCBC NISP's Prime Lending rate for the Rupiah withdrawal. The loan facility will be due in 84 months after 31 July 2019.
- Demand Loan facility amounting to US\$ 4 million, bearing annual interest rate at 2.5% above LIBOR for the U.S. Dollar withdrawal and annual interest rate at 1% below OCBC NISP's Prime Lending rate for the Rupiah withdrawal. The loan facility will be due on 31 July 2020.
- Foreign exchange transaction facility of US\$ 4.5 million. The loan facility will be due on 29 July 2020.

KAL should fulfill certain financial covenants which among others maintain debt to equity ratio at a maximum of 2x and debt service coverage ratio of not less than 1.25x and current ratio of not less than 1x.

The credit facilities are guaranteed with the fiduciary of machinery and equipment in KAL's mill and bulking amounting to Rp 390.9 billion, assignment of insurance proceeds of machinery and equipment in KAL's mill and bulking amounting to Rp 390.9 billion and corporate guarantee from ANJA, ANJAS and SMM.

As of 31 December 2019 and 2018, KAL is in compliance with the terms and conditions of the loan agreement.

#### **OCBC NISP with GMIT**

On 30 May 2016, GMIT entered into loan agreement with OCBC NISP. The loan agreement has been amended several times until 30 May 2019 and therefore the credit facilities in GMIT were as follows:

- Demand Loan credit facility of Rp 10.5 billion and available until the due date of 30 May 2020.
- Term Loan B and C credit facilities of Rp 63 billion and Rp 7 billion, respectively, and available until the due date of 5 June 2024.



## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 21. BANK LOANS (Continued)

#### OCBC NISP with GMIT (Continued)

Effective on 26 December 2019, the loan facilities bear annual interest rate at 1% below OCBC NISP's Prime Lending rate.

The credit facilities are mainly used for financing the operation of edamame business as well as the construction of frozen line facilities for edamame and other vegetables.

GMIT should fulfill certain financial covenants which among others:

- Debt to equity ratio at maximum 3x for year 2018 and 2019, 2x for year 2020 and 1x for year 2021 and afterwards.
- Debt service coverage ratio of not less than 1.25x as of March 2020 and afterwards.
- Current ratio of not less than 1x.

The credit facilities are guaranteed with GMIT's frozen line factory facilities along with its insurance claim, corporate guarantee from SMM and letter of awareness from Asia Frozen Food Corp.

As of 31 December 2019 and 2018, GMIT is in compliance with the terms and conditions of the loan agreement.

### 22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	<u>31 December 2019</u> US\$	<u>31 December 2018</u> US\$
Third parties		
Palm oil	2,834,111	5,294,283
Sago	65,656	35,257
Other	135,480	102,986
Total	<u>3,035,247</u>	<u>5,432,526</u>

Based on currencies:

	<u>31 December 2019</u> US\$	<u>31 December 2018</u> US\$
Rupiah	3,035,247	5,432,526
Total	<u>3,035,247</u>	<u>5,432,526</u>

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 23. TAXES PAYABLE

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Corporate income tax		
The Company	3,892,008	-
Subsidiaries	652,587	323,907
Income taxes		
Article 4 (2)	113,120	27,609
Article 15	6,494	94,164
Article 21	333,598	365,961
Article 22	10,377	4,232
Article 23/26	68,513	44,430
Value Added Tax	1,666	7,172
Total	<u>5,078,363</u>	<u>867,475</u>

### 24. OTHER PAYABLES

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Payable to third parties	11,910,843	11,636,021
Advances received from customers	14,948	193,420
Total	<u>11,925,791</u>	<u>11,829,441</u>

Advances received from customers mainly represent receipt of cash from several customers for the sale of crude palm oil whose deliveries will be made based on further instructions from those customers.

All other payable is payable to third parties.

### 25. ACCRUED EXPENSES

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Salaries, bonuses and allowances	1,910,426	3,351,653
Professional fees	540,713	158,783
Interest	234,854	40,900
Others	1,253,507	2,811,015
Total	<u>3,939,500</u>	<u>6,362,351</u>

### 26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

#### Defined Benefit Pension Plan

The Group provides post-employment benefits for their eligible employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The pension fund for the Company's employees is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia, the deed of establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. KEP-231/KM.17/1994 dated 5 August 1994.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)**

*Investment Risk*

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently, the plan assets are placed at the state owned banks and in money market.

*Interest Risk*

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however this will be partially offset by an increase in the return on the plan's assets.

*Salary Risk*

The present value of the defined benefit obligation is calculated by reference to the future salaries of the plan's participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit costs are as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
<b>Recognized in profit or loss:</b>		
Current service cost	3,524,743	2,957,188
Past service cost	52,240	12,191
Termination cost, curtailment and settlement	318,613	274,167
Interest cost	1,334,183	1,149,422
Interest income on plan assets	(202,654)	(96,606)
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss	<u>5,027,125</u>	<u>4,296,362</u>
<b>Recognized in other comprehensive income:</b>		
Remeasurement on the net defined benefit asset/liability:		
Return on plan assets	121,857	33,009
Actuarial gains	(795,670)	(2,767,118)
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income	<u>(673,813)</u>	<u>(2,734,109)</u>
Total	<u>4,353,312</u>	<u>1,562,253</u>

All the expenses for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to US\$ 5,027,125 and US\$ 4,296,362, respectively, are recorded as part of personnel expenses and cost of revenue.

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of the defined benefits plan is as follows:

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Present value of funded obligations	21,549,023	17,775,220
Fair value of plan assets	(3,833,687)	(1,253,759)
Net liability	<u>17,715,336</u>	<u>16,521,461</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)**

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
Opening balance of defined benefit obligation	17,775,220	18,671,471
Current service cost	3,524,743	2,957,188
Past service cost	52,240	12,191
Interest cost	1,334,183	1,149,422
Benefits paid	(1,030,146)	(1,096,058)
Remeasurement on the net defined benefit liability:		
Actuarial gains arising from changes in financial assumptions	(879,504)	(2,138,534)
Actuarial losses (gains) from experience adjustments	83,834	(628,584)
Foreign exchange differential	688,453	(1,151,876)
Ending balance of defined benefit obligation	<u>21,549,023</u>	<u>17,775,220</u>

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
Opening balance of fair value of plan assets	1,253,759	1,707,400
Interest income	202,654	96,606
Remeasurement loss:		
Return on plan assets	(121,857)	(33,009)
Contributions from the employer	3,010,915	193,357
Foreign exchange differences on plans	96,084	(243,770)
Benefits paid	(607,868)	(466,825)
Ending balance of fair value of plan assets	<u>3,833,687</u>	<u>1,253,759</u>

Cumulative actuarial gain recognized in other comprehensive income are as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
Cumulative amounts at beginning of year	3,013,801	279,692
Actuarial gain for the year	673,813	2,734,109
Cumulative amounts at end of year	<u>3,687,614</u>	<u>3,013,801</u>

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Expected rate of return		Fair value of plan assets	
	31 December 2019	31 December 2018	31 December 2019	31 December 2018
	%	%	US\$	US\$
Investment in money market	7.60%	8.45%	3,833,687	1,253,759
Fair value of plan assets			<u>3,833,687</u>	<u>1,253,759</u>

The fair value of the investments in money market are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current and prior years.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)**

The cost of providing employee benefits is calculated annually by a qualified actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 December 2019		31 December 2018		
Mortality rate	TMI 3 2011		TMI 3 2011		
Normal pension age	56-60 years		55-60 years		
Salary increment rate per annum	In 2020 is 2%, and then 8% thereafter		8.00% - 9.00%		
Discount rate per annum	7.00% - 8.20%		8.15% - 8.85%		
<b>Historical information:</b>	<b>31 December 2019</b>	<b>31 December 2018</b>	<b>31 December 2017</b>	<b>31 December 2016</b>	<b>31 December 2015</b>
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Present value of defined benefit obligation	21,549,023	17,775,220	18,671,471	14,821,094	11,159,702
Experience adjustments	83,834	628,584	368,753	187,370	699,473

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase rate and mortality rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease to US\$ 20,162,789 (increase to US\$ 23,124,152) in 2019 and would decrease to US\$ 16,586,295 (increase to US\$ 19,133,323) in 2018.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase to US\$ 23,177,425 (decrease to US\$ 20,115,938) in 2019 and increase to US\$ 19,393,323 (decrease to US\$ 16,347,897) in 2018.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Defined benefit pension plan of the Company, ANJA, ANJAS, PMP, PPM and GMIT are funded through DPLK Manulife Indonesia. There is no minimum funding requirement under the arrangement with DPLK Manulife Indonesia nor is there a minimum funding requirement under the prevailing regulations. As of 31 December 2019, the subsidiaries' (excluding the Company, ANJA, ANJAS, PMP, PPM and GMIT) defined benefit pension plan is unfunded.

The average duration of the benefit obligation as of 31 December 2019 is 6.78 – 21.68 years (2018: 7.79 – 18.49 years). This number can be analysed from average expected future service of active members: 8.22 – 12.70 years for 2019 and 8.41 – 11.43 years for 2018.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 27. CAPITAL STOCK AND TREASURY STOCK

The composition of the Company's shareholders is as follows:

Name of shareholders	31 December 2019 and 2018			
	Number of shares	Percentage of ownership	Total paid-in capital stock	
			Rp	Equivalent in US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1,370,050,012	41.3724%	137,005,001,200	14,040,188
PT Austindo Kencana Jaya	1,370,050,012	41.3724%	137,005,001,200	14,040,188
Mr. George Santosa Tahija	158,988,351	4.8011%	15,898,835,100	7,545,604
Mr. Sjakon George Tahija	158,891,813	4.7982%	15,889,181,300	7,541,023
Yayasan Tahija	1,500	0.0001%	150,000	73
Public (each below 5%)	253,523,700	7.6558%	25,352,370,000	3,130,595
Total outstanding shares	3,311,505,388	100.0000%	331,150,538,800	46,297,671
Treasury stock	42,669,612	-	4,266,961,200	437,637
Number of shares issued and fully paid	3,354,175,000	100.0000%	335,417,500,000	46,735,308

Based on Deed No. 98 of notary Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.H., S.E., M.M. dated 31 May 2016, in accordance with the announcement to the Indonesian Stock Exchange dated 26 May 2016, the Company issued 18,650,000 shares with total nominal value of Rp 1,865,000,000 (equivalent to US\$ 137,072) in relation with Management Stock Option Program. The Company has recorded an addition to shareholders' equity amounting to US\$ 1.5 million as a result of this transaction.

In accordance with the announcement to the Indonesian Stock Exchange dated 27 June 2016, the Company issued 15,000,000 shares from its treasury stock to the Employee Stock Purchase Plan (ESPP) participants on 23 June 2016. The Company has recorded an addition to shareholders' equity amounting to US\$ 1.4 million as a result of this transaction.

On 27 July 2016, the Company has reissued 57,981,688 shares from its treasury stock to PT Austindo Kencana Jaya, PT Memimpin Dengan Nurani, Mr. George Santosa Tahija and Mr. Sjakon George Tahija for a total value of Rp 103,564 million (equivalent to US\$ 7,887,592). The difference of the proceeds with the carrying amount of the treasury stock were recorded as additional paid in capital.

As of 31 December 2019 and 2018, the total Company's public shares owned by the Company's Directors is amounted to 12,779,563 shares.

As discussed in Note 1c, the Company has acquired 115,651,300 shares of its issued and paid up shares from the shareholders who disagreed with the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 22 June 2015 regarding the merger between the Company and PAM. Total acquisition cost of these treasury stock which was paid by the Company on 30 June 2015 amounted to Rp 141,840 million (including other direct acquisition cost of Rp 283 million) or equivalent to US\$ 10.6 million. These shares are recorded as part of "treasury stock" in Equity. As of 31 December 2019 and 2018, total treasury stock which were held by the Company was 42,669,612 shares with the value of US\$ 3,926,668 at its acquisition cost.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**28. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL**

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Excess of IPO price over par value	37,643,466	37,643,466
Share issuance costs	(5,496,381)	(5,496,381)
Net excess of IPO proceeds over paid in capital	32,147,085	32,147,085
Management Stock Option Plan exercised	2,179,887	2,179,887
Lapsed Management Stock Option Plan	370,964	370,964
Sale of treasury stock	2,605,608	2,605,608
Subtotal	<u>37,303,544</u>	<u>37,303,544</u>
Differences in value from restructuring transaction between entities under common control:		
Sale of investment in shares of ANJHC	8,024,263	8,024,263
Sale of investment in shares of BKM	1,490,208	1,490,208
Sale of investment in properties	32,592	32,592
Sale of property, plant and equipment	3,569,959	3,569,959
Sale of other assets	(112,689)	(112,689)
Subtotal	<u>13,004,333</u>	<u>13,004,333</u>
Total	<u><u>50,307,877</u></u>	<u><u>50,307,877</u></u>

The difference in value from restructuring transaction between entities under common control arised from the following transactions:

Sale of investment in shares of ANJHC

On 7 May 2012, the Company transferred 165,837,499 shares or 99.99% ownership in PT Austindo Nusantara Jaya Healthcare (ANJHC) to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the selling price of US\$ 20,000,000. The difference between the selling price and the book value of equity transferred of US\$ 8,024,263 represents difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of investment in shares of BKM

On 23 July 2012, the Company transferred 27,750 shares in PT Bina Kosala Metropolitan (BKM) to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the selling price of US\$ 2,630,886. The difference between the selling price and the book value of equity transferred of US\$ 1,490,208 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of investment properties

On 14 August 2012, the Company sold its investment in land and buildings to PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya with total selling price of US\$ 2,606,165. The difference between the selling price and the book value of US\$ 994,316 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

On 5 September 2012, the Company sold its investment in properties to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the total selling price of US\$ 4,324,371. The difference between the selling price and the book value of (US\$ 961,724) represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 28. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL (Continued)

#### Sale of property, plant and equipment

On 6 December 2012, the Company sold building, office equipment, furniture and fixtures to PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya with a total selling price of US\$ 2,970,834. The difference between the selling price and the book value of US\$ 2,392,599 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

On 16 May 2012, GMIT sold its land and building located in Jember to entities under common control, PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya. The difference between the selling price and the book value of those land and building of US\$ 1,177,360 was recorded as difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

#### Sale of other assets

On 29 June 2012, the Company sold other assets to Mr. Sjakon George Tahija with a selling price of US\$ 42,440. The difference between the selling price and the book value of (US\$ 112,689) represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

### 29. MANAGEMENT STOCK OPTIONS

The Company provides a management stock option plan (MSOP) for eligible management within the Group. The option in MSOP program can be used to buy the Company's new shares up to 1.5% of paid in capital after the Initial Public Offering or at a maximum of 50,000,000 (fifty million) common shares.

The options in this program will be granted in three phases, (i) 40% on the listing date, (ii) 30% on the first anniversary of the listing and the remaining (iii) 30% on the second anniversary of the listing. Each of the distributed option can be used to buy one new share of the Company during the option period, which is within two years after the vesting date, under condition that the vesting period of the option is one year since the grant date. During the vesting period, the participants cannot use their rights to buy the Company's shares.

The shared-based payment arrangements are as follows:

Option series	Number of shares	Grant date	Expiry date	Fair value at grant date per option
Tranche 1	13,600,000	8-May-13	8-May-16	417.45
Tranche 2	12,675,000	8-May-14	8-May-17	518.85
Tranche 3	11,925,000	8-May-15	8-May-18	327.26

The exercise price for the option is 90% of average closing price of the Company's share during 25 trading days before the notification date to the Indonesian Stock Exchange regarding the exercise period for the options. Exercise period for Tranche 1 in 2014 was from 3 November 2014 until 12 December 2014. The exercise period for Tranche 1 and Tranche 2 in 2015 was from 8 May 2015 until 15 June 2015 and 2 November 2015 until 4 December 2015. The exercise period for Tranche 2 and Tranche 3 in 2016 is from 9 May 2016 until 10 June 2016. The exercise period for Tranche 3 in 2017 was from 3 May 2017 until 9 June 2017. The exercise price is Rp 1,095.



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**29. MANAGEMENT STOCK OPTIONS (Continued)**

Fair value of share options granted

The fair value of the stock options on the grant date was measured using the Black and Scholes model. As of 31 December 2017, there was no more outstanding stock options and all the stock options lapsed amounted to US\$ 55,939 was reclassified to additional paid in capital (Note 28).

**30. DIFFERENCE IN VALUE DUE TO CHANGES IN EQUITY OF SUBSIDIARIES AND OTHER RESERVES**

Difference in Value Due to Changes in Equity of Subsidiaries

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Effect of changes in equity resulting from step acquisition of ANJA	29,217,031	29,217,031
Effect of changes in equity resulting from remeasurement of functional currency in SMM	1,860,354	1,860,354
Effect of changes in equity of ANJA from option conversion and purchase of shares from non-controlling interests	(469,794)	(469,794)
Effect of changes in equity from share ownership in GMTI	98,775	98,775
Total	<u>30,706,366</u>	<u>30,706,366</u>

Other Reserves

	2019	2018
	US\$	US\$
<b>Unrealized gain (loss) on investments in available-for-sale financial assets</b>		
Beginning balance	2,277,552	2,280,776
Changes in fair value of investments in available-for-sale financial assets	1,747	(3,224)
Subtotal	<u>2,279,299</u>	<u>2,277,552</u>
<b>Difference in translation of subsidiaries' financial statements in foreign currencies</b>		
Beginning balance	(41,952,538)	(33,327,399)
Difference in translation of subsidiaries' financial statements in foreign currencies	6,199,496	(8,625,139)
Subtotal	<u>(35,753,042)</u>	<u>(41,952,538)</u>
Total	<u>(33,473,743)</u>	<u>(39,674,986)</u>

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 31. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
PT Gading Mas Indonesia Teguh	652,243	847,700
PT Lestari Sagu Papua	125,091	123,637
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	8,616	8,726
PT Austindo Aufwind New Energy	2,849	4,348
<b>Total</b>	<b>788,799</b>	<b>984,411</b>

Summarized financial information in respect to PT Gading Mas Indonesia Teguh and PT Lestari Sagu Papua, subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	2019	2018
	US\$	US\$
<b>PT Gading Mas Indonesia Teguh</b>		
Balance at beginning of year	847,700	340,348
Addition from capital injection	122,000	964,567
Share of loss for the year	(356,232)	(181,556)
Share of other comprehensive income	(4,796)	47,252
Changes due to shares ownership	-	(268,136)
Translation adjustments	43,571	(54,775)
<b>Total</b>	<b>652,243</b>	<b>847,700</b>
<b>PT Lestari Sagu Papua</b>		
Balance at beginning of year	123,637	131,866
Share of (loss) profit for the year	(3,641)	271
Translation adjustments	5,095	(8,500)
<b>Total</b>	<b>125,091</b>	<b>123,637</b>

	PT Lestari Sagu Papua	PT Gading Mas Indonesia Teguh	Other subsidiaries with immaterial non- controlling interests	Total
<b>31 December 2019</b>				
Non-controlling interests' percentage of ownership	49%	20.01%		
Current assets	171,236	553,904		
Non-current assets	89,593	11,130,499		
Current liabilities	(5,542)	(186,153)		
Non-current liabilities	-	(6,124,447)		
Capital paid in advance	-	(2,723,915)		
Net assets attributable to owners of the Company	255,287	2,649,888		
Capital paid in advance from non-controlling interests	-	122,000		
Net assets attributable to non-controlling interests	125,091	652,243	11,465	788,799
Revenue	-	332,031		
Expenses	(7,430)	(2,112,301)		
Loss for the year	(7,430)	(1,780,270)		
Total comprehensive loss attributable to owners of the Company	(7,430)	(1,804,237)		
Total comprehensive loss attributable to non-controlling interests	(3,641)	(361,028)	47,057	(317,612)
Cash flows used in operating activities	(3,424)	(1,276,244)		
Cash flows used in investing activities	-	(2,506,774)		
Cash flows from financing activities	-	3,725,661		
Net decrease in cash and cash equivalents	(3,424)	(57,357)		

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 31. NON-CONTROLLING INTERESTS (Continued)

<b>31 December 2018</b>	PT Lestari Sagu Papua	PT Gading Mas Indonesia Teguh	Other subsidiaries with immaterial non- controlling interests	Total
Non-controlling interests' percentage of ownership	49%	20.01%		
Current assets	167,723	1,230,270		
Non-current assets	86,005	9,256,650		
Current liabilities	(1,407)	(1,925,064)		
Non-current liabilities	-	(4,325,475)		
Net assets attributable to owners of the Company	<u>252,321</u>	<u>4,236,381</u>		
Net assets attributable to non-controlling interests	<u>123,637</u>	<u>847,700</u>	13,074	<u>984,411</u>
Revenue	552	445,685		
Expenses	-	(1,353,011)		
Profit (loss) for the year	<u>552</u>	<u>(907,326)</u>		
Total comprehensive income (loss) attributable to owners of the Company	<u>552</u>	<u>(671,187)</u>		
Total comprehensive income (loss) attributable to non-controlling interests	<u>271</u>	<u>(134,304)</u>	(61,581)	<u>(195,614)</u>
Cash flows from (used in) operating activities	1,442	(217,191)		
Cash flows used in investing activities	-	(7,095,795)		
Cash flows from financing activities	-	7,009,609		
Net increase (decrease) in cash and cash equivalents	<u>1,442</u>	<u>(303,377)</u>		

### 32. REVENUE

Revenue consists of revenue from sales and service concession revenue.

	2019 US\$	2018 US\$
Revenue from sales	129,910,970	151,145,888
Service concession revenue	444,304	555,472
Total	<u>130,355,274</u>	<u>151,701,360</u>

#### a. Revenue from Sales

	2019 US\$	2018 US\$
Crude palm oil and palm kernel	128,538,891	149,951,541
Sago starch	1,019,630	748,662
Others	352,449	445,685
Total	<u>129,910,970</u>	<u>151,145,888</u>

#### b. Service Concession Revenue

	2019 US\$	2018 US\$
Service concession revenue	328,056	430,725
Financing revenue from service concession	116,248	124,747
Total	<u>444,304</u>	<u>555,472</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**33. COST OF REVENUE**

Cost of revenue consists of cost of sales and cost of service concession.

	2019	2018
	US\$	US\$
Cost of sales	106,150,462	110,450,209
Cost of service concession	439,790	335,868
<b>Total</b>	<b>106,590,252</b>	<b>110,786,077</b>

**a. Cost of Sales**

	2019	2018
	US\$	US\$
Crude palm oil and palm kernel	100,480,574	105,699,927
Sago starch	4,471,272	4,191,653
Others	1,198,616	558,629
<b>Total</b>	<b>106,150,462</b>	<b>110,450,209</b>

	2019	2018
	US\$	US\$
Palm oil production costs		
Harvesting expenses	13,265,764	13,183,071
Maintenance costs of mature plantation	16,797,903	16,953,434
Factory overhead and indirect costs	20,929,057	21,705,015
Depreciation of mature plantation (Note 14)	7,418,732	7,105,563
Depreciation of property, plant and equipment	5,399,504	6,744,796
Purchases of Fresh Fruit Bunches	36,720,076	38,420,580
Fair value adjustments on derivative instruments	4,029,641	-
Realized loss from derivative transactions, net	172,863	-
<b>Total palm oil production costs</b>	<b>104,733,540</b>	<b>104,112,459</b>

Sago starch production costs		
Tual harvesting costs	793,958	653,550
Sago processing costs	2,838,866	2,180,169
Impairment loss (reversal) for decline in value of sago inventories	184,447	(350,864)
Depreciation of property, plant and equipment	1,033,102	1,412,779
<b>Total sago starch production costs</b>	<b>4,850,373</b>	<b>3,895,634</b>

Others	951,883	494,255
--------	---------	---------

Finished goods:		
Beginning of year		
Palm oil	3,609,596	3,966,272
Sago starch	893,538	1,266,011
End of year		
Palm oil	(6,218,842)	(3,609,596)
Sago starch	(1,316,194)	(893,538)
Others	10,324	-
Translation adjustments of inventories	103,581	(112,334)
Net changes in the fair values of biological assets and harvested agriculture produce transferred to inventories during the year (Note 12)	(1,467,337)	1,331,046
<b>Cost of sales</b>	<b>106,150,462</b>	<b>110,450,209</b>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**33. COST OF REVENUE (Continued)****a. Cost of Sales (Continued)**

The details of suppliers with purchases exceeding 10% of the total consolidated net fresh fruit bunches (FFB) purchases are as follows:

Name	2019		2018	
	Amount US\$	Percentage of net purchases %	Amount US\$	Percentage of net purchases %
Haji Sati Rambe	6,325,903	17	6,648,001	17

**b. Cost of Service Concession**

For the years ended 31 December 2019 and 2018, this account mainly represents expenses in order to maintain production capacity according to the service concession contract, which amounted to US\$ 439,790 and US\$ 335,868, respectively.

**34. PERSONNEL EXPENSES**

This account represents salaries, allowances, bonuses and employee benefit expenses (Note 26).

**35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2019 US\$	2018 US\$
Travel and transportation	4,646,776	2,715,043
Professional fees	2,502,136	3,477,692
Tax penalty expenses	1,115,803	-
Impairment losses on financial assets	947,486	218,860
Rent	917,408	970,717
Depreciation of property, plant and equipment (Note 15)	441,504	293,131
Amortization of intangible assets	371,641	388,675
Office expenses	264,217	346,939
Training, seminars and meeting	238,601	402,330
Communication and electricity	191,902	199,460
Insurance	142,101	173,545
Membership and subscription fees	141,970	239,825
Donation	137,899	238,597
Repairs and maintenance	129,247	107,095
Custodian fees and bank charges	92,057	296,628
Others	377,902	277,702
Total	12,658,650	10,346,239

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**36. DIVIDEND INCOME**

	2019	2018
	US\$	US\$
Investments in stocks	84,280	1,230,426
Money market funds	25,523	5,372
Total	<u>109,803</u>	<u>1,235,798</u>

**37. FINANCE COSTS, NET**

	2019	2018
	US\$	US\$
Finance income:		
Amortized cost adjustment of the security deposit	50,680	658,039
Interest income from time deposits and current accounts	333,275	432,702
Interest income from plasma receivables	1,304,821	413,274
Others	-	123,866
Total	<u>1,688,776</u>	<u>1,627,881</u>
Finance costs:		
Loan interest expense	(1,746,634)	(1,982,664)
Amortization of financing cost	(82,243)	-
Total	<u>(1,828,877)</u>	<u>(1,982,664)</u>
Total, net	<u>(140,101)</u>	<u>(354,783)</u>

**38. OTHER INCOME, NET**

	2019	2018
	US\$	US\$
Other income:		
Gain on sale of investments in associates and available-for-sale financial assets (Notes 11 and 13)	13,966,798	-
Management service income from plasma and other third parties	387,916	201,884
Gain from sale of RSPO certificate	249,121	372,175
Insurance claim	247,402	-
Others	489,534	825,916
Total	<u>15,340,771</u>	<u>1,399,975</u>
Other expenses:		
Loss on sale and disposal of property, plant and equipment (Note 15)	(135,022)	(198,156)
Others	(666,275)	(402,750)
Total	<u>(801,297)</u>	<u>(600,906)</u>
Total, net	<u>14,539,474</u>	<u>799,069</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**39. INCOME TAXES**

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2019	2018
	US\$	US\$
Current tax	9,728,661	9,241,396
Deferred tax:		
Origination and reversal of temporary differences	2,244,901	(2,111,066)
Other adjustment	61,593	-
Total income tax expense of the Group	<u>12,035,155</u>	<u>7,130,330</u>

Current Tax

The reconciliation between consolidated profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
Consolidated profit before tax	7,476,963	6,638,718
Profit before tax of subsidiaries	16,283,210	(10,404,220)
Profit adjustment based on cost method	(811,801)	4,785,285
Profit before tax of the Company	<u>22,948,372</u>	<u>1,019,783</u>
Temporary differences:		
Bonus	(549,760)	647,515
Employee benefits (including foreign exchange effects)	(2,982,100)	489,985
Depreciation and amortization	24,110	(169,352)
Subtotal	<u>(3,507,750)</u>	<u>968,148</u>
Non-tax-deductible expenses (non-taxable income/subject to final tax):		
Dividend income from associates	-	(2,659,371)
Interest income	(43,986)	(74,245)
Personnel expenses	1,292,444	1,089,231
Interest expense	107,161	163,760
Donation	14,438	14,663
Others	805,967	336,584
Subtotal	<u>2,176,024</u>	<u>(1,129,378)</u>
Total taxable income of the Company	<u>21,616,646</u>	<u>858,553</u>
	2019	2018
	US\$	US\$
Current income tax expense - the Company		
Current year	5,404,162	214,639
Adjustment to prior years' current income tax expense	(23,544)	207,772
Current income tax expense - subsidiaries		
PT Austindo Nusantara Jaya Agri and its subsidiaries	4,329,273	8,818,985
PT Gading Mas Indonesia Teguh	18,770	-
Total income tax expense - current	<u>9,728,661</u>	<u>9,241,396</u>

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 39. INCOME TAXES (Continued)

The Company has submitted its corporate income tax return for fiscal year 2018 in April 2019. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not submitted its corporate income tax return for fiscal year 2019.

#### Deferred Tax

As of 31 December 2019 and 2018, the Company had temporary differences from bonus accrual, employee benefits obligation, fixed assets, security deposit and investments in available-for-sale financial assets.

The following deferred tax assets of the Group have not been recognized:

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Tax loss carry forwards	13,649,101	13,663,064
Impairment provision of property, plant and equipment	3,180,924	3,049,519
Allowance for impairment of receivable from service concession arrangement	274,301	262,969
Allowance for decline in value of inventories	243,625	188,575
Provision for service concession arrangement	108,184	95,633
Bonus accrual	3,233	4,793
Total	<u>17,459,368</u>	<u>17,264,553</u>

The Group's tax loss carry forwards, which as of 31 December 2019 and 2018 amounted to US\$ 87,169,455 and US\$ 87,563,692, respectively, will expire within 2020 and 2024 (2018: will expire within 2019 and 2023) if not utilized against future taxable profits. Deferred tax assets have not been recognized with respect to certain portion of the tax loss carry forwards as of 31 December 2019 amounted to US\$ 54,596,404 (2018: US\$ 54,652,256), impairment provision of property, plant and equipment, allowance for decline in value of inventories, allowance for impairment of receivable from service concession arrangement, provision for service concession arrangement and bonus accrual, because it is not probable that future taxable profits will be available against which the Group can utilize the benefits therefrom. Realization of the Company's and subsidiary's deferred tax assets is dependent upon their profitable operations. Management believes that these deferred tax assets below are probable of being realized through offset against taxes due on future taxable income.

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

	1 January 2019	Credited (charged) to profit or loss	Credited (charged) to other comprehensive income	Other adjustment	Translation adjustments	31 December 2019
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Deferred tax assets</b>						
The Company	1,016,745	(876,937)	570,553	-	-	710,361
GMIT	900,988	(29,233)	7,989	-	31,551	911,295
ANJA	11,023,595	(1,160,899)	(644,957)	(111,637)	329,854	9,435,956
ANJAP	85,513	18,842	(1,686)	-	3,870	106,539
Total	<u>13,026,841</u>	<u>(2,048,227)</u>	<u>(68,101)</u>	<u>(111,637)</u>	<u>365,275</u>	<u>11,164,151</u>
<b>Deferred tax liabilities</b>						
AANE	(120,302)	(71,386)	(1,375)	-	(6,302)	(199,365)
ANJA	-	(125,288)	(98,978)	50,044	-	(174,222)
Total	<u>(120,302)</u>	<u>(196,674)</u>	<u>(100,353)</u>	<u>50,044</u>	<u>(6,302)</u>	<u>(373,587)</u>
Net		<u>(2,244,901)</u>	<u>(168,454)</u>	<u>(61,593)</u>		



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**39. INCOME TAXES (Continued)**

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows (Continued):

	1 January 2018	Credited (charged) to profit or loss	Credited (charged) to other comprehensive income	Other adjustment	Translation adjustments	31 December 2018
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>Deferred tax assets</b>						
The Company	794,004	242,037	(19,296)	-	-	1,016,745
GMIT	640,687	385,180	(78,713)	-	(46,166)	900,988
ANJA	10,417,003	1,697,444	(570,604)	486,410	(1,006,658)	11,023,595
ANJAP	149,940	(41,417)	(14,237)	-	(8,773)	85,513
AANE	46,768	(46,768)	-	-	-	-
Total	12,048,402	2,236,476	(682,850)	486,410	(1,061,597)	13,026,841
<b>Deferred tax liability</b>						
AANE	-	(125,410)	(677)	-	5,785	(120,302)
Total	-	(125,410)	(677)	-	5,785	(120,302)
Net		2,111,066	(683,527)			

A reconciliation between total income tax expense of the Group and the amount computed by applying the prevailing tax rates to profit before tax of the Company is as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
Profit before tax of the Company	22,948,372	1,019,783
Tax expense at prevailing tax rates	(5,737,093)	(254,946)
Effect of non-tax deductible expenses (non-taxable income/subject to final tax):		
Dividend income from associates	-	664,843
Personnel expenses	(323,111)	(272,308)
Interest expense	(26,790)	(40,940)
Interest income	10,996	18,561
Donation	(3,609)	(3,666)
Others	(201,492)	(84,146)
Total	(544,006)	282,344
Adjustment to prior years' current income tax	23,544	(207,772)
Income tax expense of the Company	(6,257,555)	(180,374)
Total income tax expense of subsidiaries	(5,777,600)	(6,949,956)
Total income tax expense of the Group	(12,035,155)	(7,130,330)

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 40. LOSS PER SHARE

The computation of loss per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2019	2018
	US\$	US\$
<u>Loss</u>		
Loss for the year attributable to owners of the Company	(4,196,839)	(310,437)
<u>Number of shares</u>		
Weighted average number of ordinary shares outstanding for basic loss per share computation	3,311,505,388	3,311,505,388
Weighted average number of ordinary shares outstanding for diluted loss per share computation	3,311,505,388	3,311,505,388
Loss per share		
Basic	(0.001267)	(0.000094)
Diluted	(0.001267)	(0.000094)

As of 31 December 2019 and 2018, the Company has no dilutive potential common shares resulting from stock options (Note 29).

### 41. CASH DIVIDENDS

In the Annual General Shareholders' Meeting held on 14 May 2018, the shareholders of the Company approved the distribution of cash dividends of Rp 39,738.06 million or Rp 12 (full amount) per share (equivalent to US\$ 2,797,470 or US\$ 0.001 per share) from the unappropriated retained earnings as of 31 December 2017 to the shareholders recorded on the shareholders register on 24 May 2018 (recording date). The dividend was paid to the shareholders in June 2018.

### 42. DERIVATIVE INSTRUMENTS

- a. ANJA entered into forward currency contract facilities with PT Bank OCBC NISP Tbk to minimize foreign exchange exposure. Foreign currency contracts require ANJA, at a future date, to buy and sell U.S. Dollar against Rupiah using the rates agreed at the inception of the contracts. As of 31 December 2019 and 2018, there was no outstanding balance of the facility.
- b. As of 31 December 2019, ANJA has CPO commodity swap contracts with a financial institution for a notional amount of 27,250 metric tonnes and strike price at US\$ 519 – US\$ 652 per metric tonne. The commodity swap contracts will mature between January 2020 until July 2020.

## **PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### **43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES**

---

#### Nature of Relationship

- Mr. George Santosa Tahija, Mr. Sjakon George Tahija, Yayasan Tahija, PT Memimpin Dengan Nurani (MDN) and PT Austindo Kencana Jaya (AKJ) are the Company's shareholders.

#### Transaction with Related Parties

GMIT utilizes land and building in Jember owned by AKJ and MDN as its office, employee housing, training centre and warehouse in accordance with the lend and use agreement dated 17 May 2012. This agreement has been renewed and valid until 17 May 2020. Based on this lend and use agreement, GMIT has no obligation to pay anything to AKJ or MDN, however, GMIT has to bear and pay the Land and Building tax, fire insurance, repair and maintenance, electricity, water, telephone, security and all other maintenance costs related to the land and building during the lend and use period.

### **44. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

---

#### **COMMITMENTS**

- a. The Group provides the economic value added (EVA) incentive plan to its management. Each EVA cycle represents a 3-year period. The period from 1 January 2016 to 31 December 2018 is the fourth cycle. The bonus is calculated annually based on a certain formula as specified in the EVA manual.
- b. On 7 June 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Bahanasemesta Citranusantara for leasing of 1,853.96 square meters office space at Menara BTPN. The office lease period is effective from 1 April 2019 until 31 March 2025. The rental fee will be charged to the Company, SMM, ANJAP, AANE, PPM, PMP and ANJB with certain office lease space. The rental fee is Rp 155,000/sqm for the period until 31 March 2022 and Rp 170,000/sqm for the period until 31 March 2025, and the service charges is Rp 85,000/sqm and should be paid quarterly in advance. The Group has paid Rp 1.4 billion (equivalent to US\$ 0.1 million) security deposits, which is recorded as other non-current assets (Note 20).
- c. On 29 November 2012, Perusahaan Listrik Negara (PLN) and AANE entered into a Power Purchase Agreement (PPA) which is valid for 15 years since the signing date. AANE agreed to sell electricity power to PLN and PLN agreed to purchase the electricity power generated by the power plant built by AANE with a capacity of 1,200 kW in Desa Jangkang, subdistrict Dendang, regency of Belitung Timur. AANE has an agreed price of Rp 975/kWh, adjustable to new price if announced by PLN. AANE will also be responsible in designing, building, providing fund, construction, testing, commissioning and providing interconnection facilities and transaction points to connect the power plant owned by AANE to PLN's electricity system, operating and maintaining the power plant in accordance with standard operating procedures (SOP) as determined and agreed by both parties. Commercial date of operation for the electricity sales from AANE to PLN was 31 December 2013.

On 18 December 2015, the PPA was amended to increase the electricity production capacity by 600 kW to 1,800 kW. All increase in electricity production from this capacity will continue to be sold to PLN. On 29 January 2016, PLN and AANE have signed the Commercial Operation Date Agreement for the increase of 600 kW electricity capacity.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 44. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

On 4 August 2016, the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) issued Ministry Regulation No. 21 Tahun 2016 which determined the electricity tariff calculation using "Feed in Tariff" (FIT) scheme. Following this regulation, AANE received the approval letter from The Directorate General of Renewable Energy of Ministry of ESDM for the electricity tariff adjustment at US\$ 0.1356/ kWh. Despite having received the approval letter from the Directorate General of Renewable Energy of Ministry of ESDM to apply the revised tariff, PLN declines to adopt the new tariff. In light of respecting the prevailing regulation, AANE has started charging PLN at the revised tariff of US\$ 0.1356/kWh from October 2016. However, PLN continues to decline to pay AANE's invoices from October 2016 to December 2016 at the revised tariff therefore AANE has reduced the tariff using the old tariff.

On 30 January 2017, the Minister of ESDM issued Minister Regulation No. 12 Year 2017 which further revised the tariff. Under this new regulation, the tariff is indexed to the Regional Cost of Production to Generate ("CPG"). If the Regional CPG is lower than the National CPG, the tariff will be based on the National CPG whereas if the Regional CPG exceeds the National CPG, the maximum tariff is 85% of the Regional CPG. AANE has discussed with PLN regarding the implementation of this regulation and in 2018, PLN has declined AANE's request to adjust the electricity tariff.

- d. ANJAS, ANJA, PPM and PMP entered into security service agreements with PT Nawakara Perkasa Nusantara to provide security services. The agreements are valid from 9 January 2017 until 21 January 2019. On 18 September 2019, the agreements have been extended until 8 January 2021. The total fees related to these security services is Rp 25.9 billion per year.
- e. Based on the Ministry of Agriculture Regulation No. 26 year 2007, KAL has plasma obligation for a minimum 20% of hectares. In July 2014, KAL allocate 2,431 hectares for plasma plantation that are owned by Bina Satong Lestari Cooperative, Laman Mayang Sentosa Cooperative and for cooperative in Desa Kuala Tolak which its establishment is still in process. Management cooperation agreements between KAL and Bina Satong Lestari Cooperative and Laman Mayang Sentosa Cooperative were signed on 19 August 2014, whereas KAL (referred to as the Nucleus) is required to perform the following, among others:
  - Act as business partner to develop the plantation for smallholders based on the mutual agreement between the Nucleus and the Cooperatives.
  - Purchase the fresh fruit bunches (FFB) produced by plasma plantations at prevailing price in West Kalimantan Province.
  - Plasma financing is derived from bank loan made between bank and the Cooperatives.

The period of the agreement is 30 years.

Meanwhile, the bank loan agreements between the cooperatives and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk were signed on 22 August 2014. The loan facility was Rp 31.6 billion and Rp 130.3 billion, respectively and guaranteed by KAL. The bank loan period is until 2025, bearing floating interest rate of 13% p.a.

- f. ANJA, ANJAS, KAL and SMM has CPO sales commitments with several customers for delivery of CPO in 2020 maximum of 24,400 metric tonnes and for delivery of PK in 2020 maximum of 1,800 metric tonnes. The average sales price under this sales commitment is subject to variance adjustment calculated based on formula defined in these agreements. These commitments are cancellable with 1 to 3 months notice in advance.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 44. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

- g. SMM entered into cooperation agreements related to development and management of palm oil plantation with Mitra Anugrah Cooperative and Mitra Lestari Cooperative on 30 October 2014 and with Lindong Raya Cooperative, Gunong Nyerundong Cooperative, Sambang Jaya Makmur Cooperative and Tiong Sejahtera Cooperative on 13 April 2018, whereas SMM (referred to as the Nucleus) is required to perform the following, among others:
- Act as business partner to develop the plantation for small holders based on the mutual agreement between the Nucleus and the Cooperatives (small holders).
  - Purchase the fresh fruit bunches (FFB) produced by plasma plantation at prevailing price in Bangka Belitung Province.
  - Plasma financing is derived from bank loan made between bank and the Cooperatives.

The period of the agreement is 30 years.

The bank loan agreements between Mitra Anugrah Cooperative and Mitra Lestari Cooperative and PT Bank CIMB Niaga Tbk were signed on 27 July 2016. The loan facility was Rp 3.7 billion and Rp 3.6 billion, respectively, and guaranteed by SMM. The bank loans' periods are until 2026 for Mitra Anugrah Cooperative and until 2024 for Mitra Lestari Cooperative, bearing floating interest rate of 11.5% p.a.

Meanwhile, the bank loan agreements between Sambang Jaya Makmur Cooperative, Gunong Nyerundong Cooperative, Tiong Sejahtera Cooperative, Lindong Raya Cooperative and PT Bank CIMB Niaga Tbk were signed on 18 September 2018. The loan facility was Rp 3.9 billion, Rp 10.3 billion, Rp 3.7 billion and Rp 24.3 billion, respectively, and guaranteed by SMM. The bank loans' periods are until 2026 for Sambar Jaya Makmur Cooperative, Gunong Nyerundong Cooperative and Tiong Sejahtera Cooperative and until 2028 for Lindong Raya Cooperative, bearing floating interest rate of 11.5% p.a.

- h. Based on the Ministry of Agriculture Regulation No. 26 year 2007, ANJAS has plasma obligation for a minimum 20% of hectares. In July 2018, ANJAS allocate 158 hectares for plasma plantation that are owned by Tani Binasari Cooperative. Management cooperation agreements between ANJAS and Tani Binasari Cooperative were signed on 12 July 2018, whereas ANJAS (referred to as the Nucleus) is required to perform the following, among others:
- Act as business partner to develop the plantation for smallholders based on the mutual agreement between the Nucleus and the Cooperatives.
  - Purchase the fresh fruit bunches (FFB) produced by plasma plantations at prevailing price in North Sumatera Province.

The period of the agreement is 30 years.

- i. On 8 August 2016, the Company together with PPM, PMP and ANJAP entered into a consultancy agreement with Concord Consulting on the strategy and operation of the protection of the assets and resources. The consulting agreement is valid for 5 years with an estimated cost of Rp 19.44 billion each year.

On 27 July 2018, the agreement was amended whereas the Company is no longer part of the consulting agreement.

- j. On 13 August 2014 and 5 May 2015, ANJAS and SMM entered into composting agreements with PT Bar Formula, respectively, where ANJAS and SMM must each pay for at least a total of 2,000 metric ton of compost fertilizer per month, subject to the minimum nutritional specifications, with the agreed prices for ANJAS and SMM of Rp 448,400 per metric ton and Rp 492,238 per metric ton, respectively. These agreed prices are subject to annual incremental of 2% starting from 1 January 2016. These agreements are valid for ANJAS and SMM until 12 August 2022 and 4 May 2023, respectively.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 44. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

- k. On 16 August 2017, PMP has awarded PT Sumber Abadi Indonesia an EPC contract for the construction of palm oil factory with capacity 2x45 TPH. The total contract value was Rp 208 billion. Up to 31 December 2019, PMP has paid Rp 197.6 billion or equivalent to US\$ 14.2 million.
- l. Other than the above commitments, the Group through its various subsidiaries have various contracts to assist the Group to develop its plantations. The contracts will expire throughout 2019 or 2020, but may be extended with agreements from both parties. The total significant contracts commitment as of 31 December 2019 is as follows:

	<u>Contract value</u>	<u>Total amount have been paid</u>
USD	US\$ 4.5 million	US\$ 4.3 million
IDR	Rp 240 billion	Rp 101 billion

### CONTINGENCIES

As of 31 December 2019 and 2018, KAL, SMM and ANJAS are in the judicial review process relating to the request filed by the tax authorities with the Supreme Court. KAL, SMM and ANJAS have not recorded additional tax liabilities in relation to those ongoing judicial review because KAL, SMM and ANJAS assessed that KAL, SMM and ANJAS have technical ground to support its tax position.

### 45. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENT

Energy Sales Contract (ESC) of AANE (Note 44c) fulfill all characteristics of a concession arrangement and the infrastructure arising from those contracts is controlled by the grantor, therefore, the management treated those contracts as service concession arrangements.

#### Receivable from Service Concession Arrangement

The movement in the net carrying amount of receivable from service concession arrangement is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
	US\$	US\$
Balance at beginning of year	921,331	1,029,109
Repayment	(45,510)	(42,146)
Translation adjustments	37,639	(65,632)
Balance at end of year	<u>913,460</u>	<u>921,331</u>
Less:		
Current maturity	<u>(57,266)</u>	<u>(48,104)</u>
Non-current portion	<u>856,194</u>	<u>873,227</u>

AANE have used an implicit interest rate of 13%.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 45. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENT (Continued)

#### Provision For Service Concession Arrangement

The provision for service concession arrangement represents the present value of minimum contractual obligations from the related service concession arrangement.

The movement of provision recognized in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2019 US\$	2018 US\$
Balance at beginning of year	383,034	397,292
Provision during the year	33,138	112,017
Realization during the year	-	(100,494)
Translation adjustment	16,565	(25,781)
Balance at end of year	<u>432,737</u>	<u>383,034</u>

The discount rate used in calculating the present value of the AANE's provision is 3.35% for 2019 (2018: 6%).

### 46. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Group is segmented into 4 segments based on product line, comprising of palm oil, sago, energy and others. These segments form the basis for operation segment reporting of the Group.

The organization of the Group is not entirely grouped by each business segment, therefore the segment information available on the earnings and assets is directly related to the main activity. The Group has no reasonable basis for allocating revenues, expenses and other assets to each segment. The Group's business segments operate in Indonesia.

#### Entity wide information

For the years ended 31 December 2019 and 2018, total revenue to external customers by geographical areas are as follows:

	2019 US\$	2018 US\$
Domestic	96,579,910	62,964,641
Offshore countries	33,775,364	88,736,719
	<u>130,355,274</u>	<u>151,701,360</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**46. SEGMENT INFORMATION (Continued)**

As of 31 December 2019 and 2018, the total of non-current assets other than financial instruments and deferred tax assets (there are no rights arising from insurance contracts) are amounted to US\$ 519,031,796 and US\$ 467,810,769, respectively, and all is located in Indonesia.

Below is the operating segment information:

**a. Segment Results**

	2019						
	Palm oil	Energy	Sago	Others	Total	Elimination	Consolidated
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>							
Revenue	128,538,891	444,304	1,019,630	352,449	130,355,274	-	130,355,274
Cost of revenue	(100,480,574)	(439,790)	(4,471,272)	(1,198,616)	(106,590,252)	-	(106,590,252)
Gross profit	28,058,317	4,514	(3,451,642)	(846,167)	23,765,022	-	23,765,022
Foreign exchange (loss) gain, net	(494,261)	13	12,141	(1,892)	(483,999)	-	(483,999)
Selling expenses	(7,491,841)	-	(209,562)	(4,708)	(7,706,111)	-	(7,706,111)
Personnel expenses	(3,658,126)	(61,168)	(204,516)	(612,008)	(4,535,818)	-	(4,535,818)
General & administrative expenses	(12,484,175)	(61,348)	(737,472)	(332,976)	(13,615,971)	4,447,696	(9,168,275)
Other income, net	1,249,158	-	4,686	(11,721)	1,242,123	(20,689)	1,221,434
Operating profit	5,179,072	(117,989)	(4,586,365)	(1,809,472)	(1,334,754)	4,427,007	3,092,253
Share of profit of equity-accounted investees	811,801	-	-	-	811,801	-	811,801
Finance costs, net	(146,604)	1,619	26,340	1,365	(117,280)	-	(117,280)
Segment profit before tax	5,844,269	(116,370)	(4,560,025)	(1,808,107)	(640,233)	4,427,007	3,786,774
Unallocated profit before tax					(774,239)	4,464,428	3,690,189
Profit before tax					(1,414,472)	8,891,435	7,476,963
Income tax expense:							
Segment	(5,677,053)	(71,386)	18,842	(48,003)	(5,777,600)	-	(5,777,600)
Unallocated					(6,257,555)	-	(6,257,555)
Total income tax expense					(12,035,155)	-	(12,035,155)
Loss for the year					(13,449,627)	8,891,435	(4,558,192)
Loss for the year attributable to:							
Owners of the Company					(13,088,274)	8,891,435	(4,196,839)
Non-controlling interests					(361,353)	-	(361,353)
Loss for the year					(13,449,627)	8,891,435	(4,558,192)
Total comprehensive income attributable to:							
Owners of the Company					(6,376,975)	8,891,435	2,514,460
Non-controlling interests					(317,612)	-	(317,612)
Total comprehensive income					(6,694,587)	8,891,435	2,196,848



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**46. SEGMENT INFORMATION (Continued)**

**a. Segment Results (Continued)**

	2018						Consolidated US\$
	Palm oil US\$	Energy US\$	Sago US\$	Others US\$	Total US\$	Elimination US\$	
<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>							
Revenue	149,951,541	555,472	748,662	445,685	151,701,360	-	151,701,360
Cost of revenue	(105,699,927)	(335,868)	(4,191,653)	(558,629)	(110,786,077)	-	(110,786,077)
Gross profit	44,251,614	219,604	(3,442,991)	(112,944)	40,915,283	-	40,915,283
Dividend income	1,152,215	-	-	83,583	1,235,798	-	1,235,798
Foreign exchange (loss) gain, net	(1,668,011)	(8,262)	13,229	24,526	(1,638,518)	-	(1,638,518)
Selling expenses	(11,381,165)	-	(240,761)	(13,365)	(11,635,291)	-	(11,635,291)
Personnel expenses	(5,567,250)	(70,338)	(158,116)	(615,527)	(6,411,231)	-	(6,411,231)
General & administrative expenses	(9,443,337)	(83,274)	(1,300,923)	(571,621)	(11,399,155)	4,445,791	(6,953,364)
Other income (expenses), net	806,912	(15)	(1,275)	-	805,622	(17,267)	788,355
Operating profit	18,150,978	57,715	(5,130,837)	(1,205,348)	11,872,508	4,428,524	16,301,032
Share of profit of equity-accounted investees	2,001,472	-	-	-	2,001,472	-	2,001,472
Finance (costs) income, net	(564,936)	(7,151)	230,026	(15,253)	(357,314)	8,249	(349,065)
Segment profit before tax	19,587,514	50,564	(4,900,811)	(1,220,601)	13,516,666	4,436,773	17,953,439
Unallocated loss before tax					(15,711,872)	4,397,151	(11,314,721)
Profit before tax					(2,195,206)	8,833,924	6,638,718
Income tax expense:							
Segment	(7,121,541)	(172,178)	(41,417)	385,180	(6,949,956)	-	(6,949,956)
Unallocated					(180,374)	-	(180,374)
Total income tax expense					(7,130,330)	-	(7,130,330)
Loss for the year					(9,325,536)	8,833,924	(491,612)
Loss for the year attributable to:							
Owners of the Company					(9,144,361)	8,833,924	(310,437)
Non-controlling interests					(181,175)	-	(181,175)
Loss for the year					(9,325,536)	8,833,924	(491,612)
Total comprehensive loss attributable to:							
Owners of the Company					(15,769,462)	8,833,924	(6,935,538)
Non-controlling interests					(195,614)	-	(195,614)
Total comprehensive loss					(15,965,076)	8,833,924	(7,131,152)

**b. Segment Assets and Liabilities**

	31 December 2019						Consolidated US\$
	Palm oil US\$	Energy US\$	Sago US\$	Others US\$	Total US\$	Elimination US\$	
<b>CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION</b>							
<b>ASSETS</b>							
Segment assets	554,865,936	1,179,882	16,849,762	11,684,403	584,579,983	1,807,288	586,387,271
Unallocated assets					346,655,630	(307,334,797)	39,320,833
Total consolidated assets							625,708,104
<b>LIABILITIES</b>							
Segment liabilities	229,762,872	814,419	1,083,413	6,310,600	237,971,304	(9,132,267)	228,839,037
Unallocated liabilities					8,471,558	(310,552)	8,161,006
Total consolidated liabilities							237,000,043
<b>Capital expenditure</b>							
Segment	71,891,671	-	845,941	1,449,480	74,187,092	-	74,187,092
Unallocated					409,130	-	409,130
Total capital expenditure							74,596,222
<b>Depreciation and amortization</b>							
Segment	14,325,500	947	1,056,021	39,949	15,422,417	-	15,422,417
Unallocated					413,942	-	413,942
Total depreciation and amortization							15,836,359

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**46. SEGMENT INFORMATION (Continued)**

**b. Segment Assets and Liabilities (Continued)**

	31 December 2018						Consolidated US\$
	Palm oil US\$	Energy US\$	Sago US\$	Others US\$	Total US\$	Elimination US\$	
<b>CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION</b>							
<b>ASSETS</b>							
Segment assets	499,996,609	1,149,721	16,666,301	10,486,917	528,299,548	-	528,299,548
Unallocated assets					346,495,032	(272,589,664)	73,905,368
Total consolidated assets							<u>602,204,916</u>
<b>LIABILITIES</b>							
Segment liabilities	197,829,704	619,512	770,591	6,250,546	205,470,353	-	205,470,353
Unallocated Liabilities					11,683,941	(1,338,591)	10,345,350
Total consolidated liabilities							<u>215,815,703</u>
<b>Capital expenditure</b>							
Segment	68,206,295	-	700,744	7,731,971	76,639,010	-	76,639,010
Unallocated					548,051	-	548,051
Total capital expenditure							<u>77,187,061</u>
<b>Depreciation and amortization</b>							
Segment	15,960,928	1,354	1,417,617	36,577	17,416,476	-	17,416,476
Unallocated					303,058	-	303,058
Total depreciation and amortization							<u>17,719,534</u>

**47. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLARS**

As of 31 December 2019 and 2018, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollars as follows:

	31 December 2019		31 December 2018	
	Foreign currencies	Equivalent to US\$	Foreign currencies	Equivalent to US\$
<b>Assets</b>				
Cash and cash equivalents				
Rupiah	103,788,271,745	7,466,245	92,067,972,718	6,357,845
Euro	511	573	1,175	1,344
Trade accounts receivable				
Rupiah	24,918,751,887	1,792,587	6,340,795,470	437,870
Other receivables				
Rupiah	10,982,804,773	790,073	7,943,277,411	548,531
Receivable from service concession arrangement				
Rupiah	12,698,007,460	913,460	13,341,794,211	921,331
Prepayments – Value Added Taxes				
Rupiah	329,041,173,924	23,670,324	363,280,763,350	25,086,718
Other current assets				
Rupiah	-	-	62,188,220,070	4,294,470
Claims for tax refund				
Rupiah	12,163,541,812	875,012	11,537,389,206	796,726
Other non-current assets				
Rupiah	300,583,894,685	21,623,185	265,124,128,653	18,308,413
Total		<u>57,131,459</u>		<u>56,753,248</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**47. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLARS (Continued)**

	31 December 2019		31 December 2018	
	Foreign currencies	Equivalent to US\$	Foreign currencies	Equivalent to US\$
<b>Liabilities</b>				
Short-term bank loans				
Rupiah	20,485,000,000	1,473,635	249,755,530,239	17,247,119
Trade accounts payable				
Rupiah	42,192,968,547	3,035,247	78,668,409,006	5,432,526
Taxes payable				
Rupiah	7,419,908,968	533,768	7,871,408,208	543,568
Long-term bank loans				
Rupiah	2,548,054,940,318	183,300,118	1,794,397,982,355	123,913,955
Other payables				
Rupiah	165,572,628,543	11,910,843	168,501,220,101	11,636,021
Accruals				
Rupiah	54,762,989,500	3,939,500	69,066,940,818	4,769,487
Provision for service concession arrangement				
Rupiah	6,015,477,037	432,737	5,546,715,354	383,034
Employee benefits obligation				
Rupiah	246,260,885,736	17,715,336	239,247,276,741	16,521,461
Total		<u>222,341,184</u>		<u>180,447,171</u>
Total liabilities, net		<u>(165,209,725)</u>		<u>(123,693,923)</u>

As of 31 December 2019 and 2018, the conversion rates used by the Group were as follows:

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Currencies:		
1 Rupiah	0.000072	0.000069
1 Euro	0.891741	0.874470

In relation to the fluctuation of the U.S. Dollar exchange rate against foreign currencies, the Group recorded the foreign exchange net loss of US\$ 564,928 and US\$ 2,116,342, respectively for the years ended 31 December 2019 and 2018.

**48. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital Risk Management**

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing shareholders profit through the optimization of the balance of debt and equity.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The Group's capital structure consists of equity attributable to the owners of the Company (consisting of capital stock, additional paid in capital, difference in value due to changes in equity of subsidiaries, management stock option, other comprehensive income, and retained earnings) and debt. The Group is not required to meet certain capital requirements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**48. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

The debt to equity ratio as of 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Debts		
Short term bank loans	2,473,635	24,981,911
Long-term bank loan - current maturities	958,761	6,595,726
Long-term bank loans - net of current maturities	187,024,157	139,838,445
Total debt	<u>190,456,553</u>	<u>171,416,082</u>
Equity attributable to the owners of the Company	<u>387,919,262</u>	<u>385,404,802</u>
Debt to equity ratio	<u>49.10%</u>	<u>44.48%</u>

**Categories and classes of financial instruments**

	Loans and receivable	Available-for-sale financial assets	Assets/liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)	Financial liabilities at amortized cost
	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>31 December 2019</b>				
<b>Current financial assets</b>				
Cash in banks and cash equivalents	18,380,249	-	-	-
Investment in trading securities	-	-	2,290,209	-
Receivable from service concession arrangement	57,266	-	-	-
Trade accounts receivable	5,084,254	-	-	-
Other receivables	790,073	-	-	-
<b>Non-current financial assets</b>				
Long-term receivable from service concession arrangement	856,194	-	-	-
Investments in available-for-sale financial assets	-	6,069,127	-	-
Other non-current assets	21,650,585	-	-	-
<b>Current financial liabilities</b>				
Short-term bank loans	-	-	-	(2,473,635)
Trade accounts payable	-	-	-	(3,035,247)
Derivative payable	-	-	(4,029,641)	-
Other payables	-	-	-	(11,910,843)
Accruals	-	-	-	(3,939,500)
Long term bank loan - current maturities	-	-	-	(958,761)
<b>Non-current financial liabilities</b>				
Long-term bank loans - net of current maturities	-	-	-	(187,024,157)
Provision for service concession arrangement - net of current maturities	-	-	-	(432,737)
Other non-current liabilities	-	-	-	(13,288)
Total	<u>46,818,621</u>	<u>6,069,127</u>	<u>(1,739,432)</u>	<u>(209,788,168)</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**48. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

	Loans and receivable	Available-for-sale financial assets	Assets at fair value through profit or loss (FVTPL)	Financial liabilities at amortized cost
	US\$	US\$	US\$	US\$
<b>31 December 2018</b>				
<b>Current financial assets</b>				
Cash in banks and cash equivalents	29,180,418	-	-	-
Investment in available-for-sale financial asset	-	10,271,880	-	-
Investments in marketable securities	-	-	290,209	-
Receivable from service concession arrangement	48,104	-	-	-
Trade accounts receivable	9,740,872	-	-	-
Other receivables	548,531	-	-	-
Other current assets	4,294,470	-	-	-
<b>Non-current financial assets</b>				
Receivable from service concession arrangement	873,227	-	-	-
Investments in available-for-sale financial assets	-	8,685,517	-	-
Other non-current assets	18,335,813	-	-	-
<b>Current financial liabilities</b>				
Short-term bank loans	-	-	-	(24,981,911)
Trade accounts payable	-	-	-	(5,432,526)
Other payables	-	-	-	(11,636,021)
Accruals	-	-	-	(6,362,351)
Long term bank loan – current maturities	-	-	-	(6,595,726)
<b>Non-current financial liabilities</b>				
Long-term bank loans - net of current maturities	-	-	-	(139,838,445)
Provision for service concession arrangement - net of current maturities	-	-	-	(383,034)
Other non-current liabilities	-	-	-	(2,883,031)
<b>Total</b>	<b>63,021,435</b>	<b>18,957,397</b>	<b>290,209</b>	<b>(198,113,045)</b>

**b. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The Group's financial risk management objective and policy are implemented to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign currency risk, foreign currency sensitivity, interest rate risk, price risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Group divides risks into the following categories: market risk, credit risk and liquidity risk. Market risks include foreign exchange rate risk, interest rate risk and price risk. In managing risk, the Group considers priorities based on the probability of the risk will materialize and the scale of potential impacts if the risk occurs.

**i. Foreign Currency Risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuates following changes in foreign exchange currency rates.

The majority of the Group transactions are done in United States Dollar (U.S. Dollar) currency, which is also its functional and reporting currency.

The Group has monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar (mostly Rupiah) as disclosed in Note 47. In the event of sharp fluctuations, the operating performance may be affected. However, management mitigates this risk exposure by monitoring the foreign currency rate fluctuation and maintaining the balance between present and future assets and liabilities in foreign currency.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**48. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**i. Foreign Currency Risk (Continued)**

Foreign currency sensitivity

The following table details the Group's sensitivity to 2%, as well as 5% increase and decrease in U.S. Dollar rate against Rupiah in 2019 and 2018, respectively 2% (2018: 5%) increase or decrease represent management's assessment of reasonable possible change in foreign exchange rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only the outstanding foreign currency denominated monetary assets and liabilities and shows their translation effects at year end for every 2% change in the foreign currency rates of Rupiah at 31 December 2019.

	31 December 2019	
	Impact from Rupiah	
	2%	-2%
	US\$	US\$
<b>Assets</b>		
Cash and cash equivalents	(149,325)	149,325
Trade accounts receivable	(35,852)	35,852
Other receivables	(15,801)	15,801
Receivable from service concession arrangement	(18,269)	18,269
Prepayments – Value Added Taxes	(473,406)	473,406
Claims for tax refund	(17,500)	17,500
Other non-current assets	(432,464)	432,464
Total *)	(1,142,617)	1,142,617
<b>Liabilities</b>		
Short-term bank loans	29,473	(29,473)
Trade accounts payable	60,705	(60,705)
Taxes payable	10,675	(10,675)
Long-term bank loans	3,666,002	(3,666,002)
Other payables	238,217	(238,217)
Accruals	78,790	(78,790)
Provision for service concession arrangement	8,655	(8,655)
Employee benefits obligation	354,307	(354,307)
Total *)	4,446,824	(4,446,824)
Total assets (liabilities) net	3,304,207	(3,304,207)

	31 December 2018	
	Impact from Rupiah	
	5%	-5%
	US\$	US\$
<b>Assets</b>		
Cash and cash equivalents	(317,892)	317,892
Trade accounts receivable	(21,894)	21,894
Other receivables	(27,427)	27,427
Receivable from service concession arrangement	(46,067)	46,067
Prepayments – Value Added Taxes	(1,254,337)	1,254,337
Other current assets	(214,723)	214,723
Claims for tax refund	(39,836)	39,836
Other non-current assets	(915,421)	915,421
Total *)	(2,837,597)	2,837,597

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**48. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**i. Foreign Currency Risk (Continued)**

	31 December 2018	
	Impact from Rupiah	
	5%	-5%
	US\$	US\$
<b>Liabilities</b>		
Short-term bank loans	862,356	(862,356)
Trade accounts payable	271,626	(271,626)
Taxes payable	27,178	(27,178)
Long-term bank loans	6,195,698	(6,195,698)
Other payables	591,472	(591,472)
Accruals	271,570	(271,570)
Provision for service concession arrangement	19,152	(19,152)
Employee benefits obligation	826,073	(826,073)
Total *)	9,065,125	(9,065,125)
Total assets (liabilities) net	6,227,528	(6,227,528)

\*) included the 2019 translation effect of assets and liabilities amounted to Rp 538.6 billion and Rp 2,785.2 billion (2018: Rp 821.8 billion and Rp 1,459.2 billion), respectively, from subsidiaries with Rupiah reporting currency.

Other than its impact to monetary assets and liabilities value of each entity within the Group, an increase or decrease of Rupiah to U.S. Dollar currency will also affect the Group's equity as a whole. The impact comes from the difference in net equity translation adjustments of subsidiaries with Rupiah reporting currency when they are consolidated into the Group's consolidated financial statements in U.S. Dollar. This impact is recorded as "Difference in translation of subsidiaries financial statements in foreign currencies" (part of other reserves).

The following table shows impact to other comprehensive income from the translation adjustments, if the U.S. Dollar increases or decreases by 2% and 5% against Rupiah, respectively for the years ended 31 December 2019 and 2018:

	2019		2018	
	2%	-2%	5%	-5%
	US\$	US\$	US\$	US\$
Translation adjustments	3,184,349	(3,184,349)	7,921,632	(7,921,632)

**ii. Interest Rate Risk**

The Group is exposed to the interest rate risk since it has cash and cash equivalents and certain financial assets and financial liabilities with both fixed and floating interest rates.

**Interest rate profile**

The Group financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), are as follows:

	Carrying amount	
	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
<b>Financial assets:</b>		
Floating rate		
Cash in banks	9,282,612	10,441,305
Investments in marketable securities	2,290,209	290,209
Total	11,572,821	10,731,514

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**48. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**ii. Interest Rate Risk (Continued)**

	Carrying amount	
	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Fixed rate		
Cash equivalents	9,097,637	18,739,113
Receivable from service concession arrangement	913,460	921,331
Total	<u>10,011,097</u>	<u>19,660,444</u>
<b>Financial liabilities:</b>		
Floating rate		
Provision for service concession arrangement	432,737	383,034
Short-term bank loans	2,473,635	24,981,911
Long-term bank loans	190,300,118	147,613,955
Total	<u>193,206,490</u>	<u>172,978,900</u>

The Group accounts for the fixed interest rate bearing financial instruments using amortized cost method. Therefore, changes in interest rate do not have any impact to profit or loss and equity of the Group.

Sensitivity analysis for floating rate financial instruments

The following cash flows sensitivity analysis has been determined based on the exposure to interest rates for the Group's financial instruments outstanding at the reporting date. This analysis is prepared assuming the amount of financial instruments outstanding at the end of reporting period represents the balance throughout the year, taking into account the movement of the actual principal amount throughout the year. This sensitivity analysis utilizes the assumption of an increase and decrease of 50 basis points on the relevant interest rates with other variables held constant. The 50 basis points increase and decrease represents the management's assessment on rational interest rate changes after considering the current economic conditions.

	31 December 2019	
	+ 50 Basis points US\$	- 50 Basis points US\$
<b>Financial assets</b>		
Cash and cash equivalents	46,413	(25,217)
Investments in marketable securities	11,451	(11,451)
<b>Financial liabilities</b>		
Provision for service concession arrangement	(2,164)	2,164
Short-term bank loans	(12,368)	12,368
Long-term bank loans	(951,501)	951,501
Total	<u>(908,169)</u>	<u>929,365</u>
	31 December 2018	
	+ 50 Basis points US\$	- 50 Basis points US\$
<b>Financial assets</b>		
Cash and cash equivalents	52,207	(30,726)
Investments in marketable securities	1,451	(1,451)
<b>Financial liabilities</b>		
Provision for service concession arrangement	(1,915)	1,915
Short-term bank loans	(124,910)	124,910
Long-term bank loans	(738,070)	738,070
Total	<u>(811,237)</u>	<u>832,718</u>



## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

### 48. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)

---

---

#### b. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

##### iii. Price Risk

The Group is exposed to price risks arising from investments in marketable securities which are classified as financial assets at FVTPL. Investments in marketable securities is held for trading purposes. To manage price risk arising from investments in marketable securities, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is performed within the limits set by the Board of Directors.

The Group's investments in marketable securities (consisting of money market funds) is described in Note 6.

The Group faces commodity price risk because CPO and PK are commodity products traded in the global markets. CPO and PK prices are generally determined based on an international index as benchmark, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a global commodity product, CPO and PK prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of CPO and PK in the global export market. The Group has not entered into any CPO and PK pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in CPO and PK prices but it may do so in the future. However, in order to minimize the risk, CPO and PK prices are negotiated with the customers to obtain favorable prices. ANJA and its subsidiaries entered into certain derivatives transactions for the purpose of economic hedge against commodity price risk.

##### iv. Credit Risk

Credit risk refers to the risk of a counterparty defaulting on its contractual obligation, resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash and cash equivalents, trade receivables and plasma receivables. The Group places its cash and cash equivalents with credit worthy financial institutions. Management believes on its ability to control and maintain minimal exposure on credit risk considering the Group monitor the receivable collection in accordance with the credit terms in the sales agreements.

As for plasma receivables, the Group minimizes the credit risk by entering into legal agreement for sale of fresh fruit bunches by plasma plantations (Notes 44e, g and h).

Trade accounts receivable aging profile is disclosed in Note 7.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**48. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**v. Liquidity Risk**

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of its financial assets and liabilities.

The following tables detail the Group's contractual details of financial assets and liabilities based on the remaining maturity profile as of 31 December 2019 and 2018. The tables represent the undiscounted cash flows and carrying amount of financial assets and liabilities based on the earliest required payment date:

	31 December 2019				Carrying amount US\$
	Contractual cash flows				
	Less than 1 year US\$	1 – 5 years US\$	Beyond 5 years US\$	Total US\$	
<b>Financial assets:</b>					
Cash and cash equivalents	18,484,660	-	-	18,484,660	18,484,660
Investments in marketable securities	2,290,209	-	-	2,290,209	2,290,209
Receivable from service concession arrangement	172,683	690,733	733,904	1,597,320	913,460
Trade accounts receivable	5,084,254	-	-	5,084,254	5,084,254
Other receivables	790,073	-	-	790,073	790,073
Other non-current assets	-	21,650,585	-	21,650,585	21,650,585
Total financial assets	<u>26,821,879</u>	<u>22,341,318</u>	<u>733,904</u>	<u>49,897,101</u>	<u>49,213,241</u>
<b>Financial liabilities:</b>					
Short-term bank loans					
Rupiah	1,517,681	-	-	1,517,681	1,473,635
U.S. Dollar	1,009,220	-	-	1,009,220	1,000,000
Trade accounts payable	3,035,247	-	-	3,035,247	3,035,247
Derivative payable	4,029,641	-	-	4,029,641	4,029,641
Provision for service concession arrangement	-	173,095	259,642	432,737	432,737
Long-term bank loans					
Rupiah	2,633,544	147,319,294	113,319,823	263,272,661	183,300,118
U.S. Dollar	-	3,971,191	4,424,018	8,395,209	7,000,000
Other payables	11,910,843	-	-	11,910,843	11,910,843
Accruals	3,939,500	-	-	3,939,500	3,939,500
Other non-current liabilities	-	13,288	-	13,288	13,288
Total financial liabilities	<u>28,075,676</u>	<u>151,476,868</u>	<u>118,003,483</u>	<u>297,556,027</u>	<u>216,135,009</u>
Total net assets (liabilities)	<u>(1,253,797)</u>	<u>(129,135,550)</u>	<u>(117,269,579)</u>	<u>(247,658,926)</u>	<u>(166,921,768)</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**48. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**v. Liquidity Risk (Continued)**

	31 December 2018				
	Contractual cash flows				Carrying amount
	Less than 1 year	1 – 5 years	Beyond 5 years	Total	
US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
<b>Financial assets:</b>					
Cash and cash equivalents	29,234,164	-	-	29,234,164	29,234,164
Investments in marketable securities	290,209	-	-	290,209	290,209
Receivable from service concession arrangement	165,077	660,310	825,387	1,650,774	921,331
Trade accounts receivable	9,740,872	-	-	9,740,872	9,740,872
Other receivables	548,531	-	-	548,531	548,531
Other current assets	4,294,470	-	-	4,294,470	4,294,470
Other non-current assets	-	18,335,813	-	18,335,813	18,335,813
<b>Total financial assets</b>	<b>44,273,323</b>	<b>18,996,123</b>	<b>825,387</b>	<b>64,094,833</b>	<b>63,365,390</b>
<b>Financial liabilities:</b>					
Short-term bank loans					
Rupiah	17,585,171	-	-	17,585,171	17,247,119
U.S. Dollar	7,790,438	-	-	7,790,438	7,734,792
Trade accounts payable	5,432,526	-	-	5,432,526	5,432,526
Provision for service concession arrangement	-	153,214	229,820	383,034	383,034
Long-term bank loans					
Rupiah	1,616,927	80,910,526	96,465,254	178,992,707	123,913,955
U.S. Dollar	1,722,656	13,294,140	19,972,785	34,989,581	23,700,000
Other payables	11,636,021	-	-	11,636,021	11,636,021
Accruals	6,362,351	-	-	6,362,351	6,362,351
Other non-current liabilities	-	2,883,031	-	2,883,031	2,883,031
<b>Total financial liabilities</b>	<b>52,146,090</b>	<b>97,240,911</b>	<b>116,667,859</b>	<b>266,054,860</b>	<b>199,292,829</b>
<b>Total net liabilities</b>	<b>(7,872,767)</b>	<b>(78,244,788)</b>	<b>(115,842,472)</b>	<b>(201,960,027)</b>	<b>(135,927,439)</b>

**49. FAIR VALUE MEASUREMENTS**

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost approximate their fair values due to their short-term maturities, the insignificant impact of discounting or they carry market rate of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**49. FAIR VALUE MEASUREMENTS (Continued)**

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value (Continued)

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 December 2019	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Total US\$
<b>Financial assets</b>				
<b>Financial assets at FVTPL</b>				
Investments in trading securities				
Investments in money market fund	2,290,209	-	-	2,290,209
<b>Available-for-sale financial assets (AFS)</b>				
Other investment	7,277	5,418,686	-	5,425,963
<b>Non-financial assets</b>				
Biological assets	-	-	3,050,900	3,050,900
Total	2,297,486	5,418,686	3,050,900	10,767,072
<b>Financial liability</b>				
<b>Financial liability at FVTPL</b>				
Derivative payable	-	4,029,641	-	4,029,641
Total	-	4,029,641	-	4,029,641
31 December 2018	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Total US\$
<b>Financial assets</b>				
<b>Financial assets at FVTPL</b>				
Investments in marketable securities				
Investments in money market fund	290,209	-	-	290,209
<b>Available-for-sale financial assets (AFS)</b>				
Investments in available-for-sale financial assets	5,530	5,418,686	-	5,424,216
<b>Non-financial assets</b>				
Biological assets	-	-	1,573,973	1,573,973
Total	295,739	5,418,686	1,573,973	7,288,398

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

## PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

### 49. FAIR VALUE MEASUREMENTS (Continued)

The following tables shows the valuation techniques used in measuring level 2:

Investment	Valuation technique
- Investment in non-listed entities.	- Investment valuation approach using market and net asset value adjusted with price of sales and purchase agreement.
- Investment in available-for-sale financial asset	- The fair values are based on, either net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable price exist, or other valuation models. The following variables were taken into consideration: current underlying price of the CPO, strike price, time until expiration, implied volatility of the CPO, foreign currency exchange rates and interest rates used for discount rate estimation.
- Derivative payable	

#### Reconciliation of Level 2 fair value measurements of financial assets

	Available-for-sale 2019 and 2018 US\$
Beginning balance	5,418,686
Changes in fair value of investment in available-for-sale financial asset	-
Ending balance	5,418,686

### 50. NON-CASH FINANCING AND INVESTING ACTIVITIES

	2019 US\$	2018 US\$
Non-cash financing and investing activities:		
Acquisitions of property, plant and equipment through:		
Reclassification from other advances	1,456,638	1,100,511
Other payables	6,370,094	4,795,540
Capitalization of loan provision amortization	4,758	303,203
Foreign exchange differences capitalization	-	75,562
Addition of bearer plants through:		
Capitalization of depreciation of property, plant and equipment	1,143,509	1,774,590
Foreign exchange differences capitalization	-	808,136
Capitalization of loan provision amortization	-	695,434
Addition of other non-current assets through the amortized cost adjustment	50,680	658,039

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**50. NON-CASH FINANCING AND INVESTING ACTIVITIES (Continued)**

The following summarizes the components of change in the liabilities arising from financing activities during the year:

	2019	2018
	US\$	US\$
Beginning balance of short-term and long-term bank loans	171,416,082	111,980,879
Cash flows:		
Proceeds from short-term bank loans	100,677,772	83,577,701
Proceeds from long-term bank loans	52,867,062	52,170,860
Payments of short-term bank loans	(123,701,956)	(67,817,015)
Payments of long-term bank loans	(16,155,052)	(4,185,279)
Payments for deferred financing costs	(1,138,093)	(375,327)
Non-cash changes:		
Capitalization of loan provision amortization	4,758	998,637
Amortization of financing cost	82,243	-
Foreign exchange differences	6,403,737	(4,934,374)
Ending balance of short-term and long-term bank loans	190,456,553	171,416,082

**51. SUPPLEMENTARY INFORMATION**

The supplementary information on Appendices 1 to 11 presented the statements of financial position, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, cash flows and other explanatory information of the parent entity only. The parent entity only financial statements, which exclude the balances of the Company's subsidiaries, have been prepared using the accounting policies that are consistent with those applied to the Group's consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries, which have been presented at cost.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
PARENT ENTITY ONLY  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

	Notes	31 December	
		2019	2018
		US\$	US\$
<b>ASSETS</b>			
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents		7,417,303	4,518,958
Investment in available-for-sale financial asset		-	10,271,880
Investments in marketable securities		2,290,209	290,209
Other receivables		657,254	3,186,077
Loan to a subsidiary	3	7,800,000	-
Prepayments and advances		193,353	160,587
<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>		<b>18,358,119</b>	<b>18,427,711</b>
<b>NON-CURRENT ASSETS</b>			
Investments in subsidiaries		274,320,348	269,527,686
Investments in associates		-	5,560,384
Investments in available-for-sale financial assets		6,069,127	8,685,517
Advances		26,404,276	12,916,985
Deferred tax assets	2	710,361	1,016,745
Property and equipment		22,884,582	22,683,725
Overpayment of corporate income tax	2	670,172	639,370
Other non-current assets		2,657,339	847,677
<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>		<b>333,716,205</b>	<b>321,878,089</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>		<b>352,074,324</b>	<b>340,305,800</b>
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>			
<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Short-term bank loan		-	6,984,179
Taxes payable	1	4,182,615	200,429
Other payables		349,872	153,003
Accruals		1,144,004	851,372
<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>		<b>5,676,491</b>	<b>8,188,983</b>
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>			
Employee benefits obligation		2,795,068	1,520,680
Other non-current liabilities		-	1,974,278
<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>		<b>2,795,068</b>	<b>3,494,958</b>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>		<b>8,471,559</b>	<b>11,683,941</b>
<b>EQUITY</b>			
Capital stock - Rp 100 par value per share			
Authorized - 12,000,000,000 shares			
Issued and paid-up - 3,354,175,000 shares			
as of 31 December 2019 and 2018		46,735,308	46,735,308
Additional paid in capital		41,136,732	41,136,732
Treasury stock		(3,926,668)	(3,926,668)
Other reserves		3,415,641	3,413,894
Retained earnings			
Appropriated		6,824,453	6,824,453
Unappropriated		249,417,299	234,438,140
<b>TOTAL EQUITY</b>		<b>343,602,765</b>	<b>328,621,859</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>		<b>352,074,324</b>	<b>340,305,800</b>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 PARENT ENTITY ONLY  
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

	Notes	Year ended 31 December	
		2019	2018
		US\$	US\$
Dividend income		117,800	7,954,900
Revenue from management services	3	4,372,469	4,371,386
Interest income		205,813	250,801
Gain on sale of investments		28,820,560	-
Other income		-	15,409
<b>TOTAL REVENUE</b>		<b>33,516,642</b>	<b>12,592,496</b>
Personnel expenses		(6,142,332)	(7,443,375)
General and administrative expenses		(3,491,571)	(3,339,726)
Finance costs		(228,634)	(252,309)
Foreign exchange loss		(80,928)	(477,824)
Other expenses		(624,805)	(59,479)
<b>TOTAL EXPENSES</b>		<b>(10,568,270)</b>	<b>(11,572,713)</b>
<b>PROFIT BEFORE TAX</b>		<b>22,948,372</b>	<b>1,019,783</b>
Income tax expense	2	(6,257,555)	(180,374)
<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>		<b>16,690,817</b>	<b>839,409</b>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>			
<b>Items that will not be reclassified to profit or loss:</b>			
Changes resulting from actuarial remeasurements of employee benefits obligation		(2,282,211)	77,185
Income tax on items that will not be reclassified to profit or loss	2	570,553	(19,296)
		(1,711,658)	57,889
<b>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:</b>			
Changes in fair value of investments in available-for-sale financial asset		1,747	(3,224)
		1,747	(3,224)
<b>Other comprehensive income net of tax</b>		<b>(1,709,911)</b>	<b>54,665</b>
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>		<b>14,980,906</b>	<b>894,074</b>



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
 PARENT ENTITY ONLY  
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

	Other reserves							Total equity
	Capital stock	Additional paid in capital	Treasury stock	Unrealized gain (loss) on investments in available-for-sale financial assets	Translation adjustments	Retained earnings		
						Appropriated	Unappropriated	
US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
<b>Balance as of 31 December 2017</b>	<b>46,735,308</b>	<b>41,136,732</b>	<b>(3,926,668)</b>	<b>2,280,776</b>	<b>1,136,342</b>	<b>6,824,453</b>	<b>236,338,312</b>	<b>330,525,255</b>
Profit for the year	-	-	-	-	-	-	839,409	839,409
Other comprehensive income:								
Changes in fair value of investments in available-for-sale financial assets	-	-	-	(3,224)	-	-	-	(3,224)
Changes resulting from actuarial remeasurements of employee benefits obligation, net of tax	-	-	-	-	-	-	57,889	57,889
Cash dividends	-	-	-	-	-	-	(2,797,470)	(2,797,470)
<b>Balance as of 31 December 2018</b>	<b>46,735,308</b>	<b>41,136,732</b>	<b>(3,926,668)</b>	<b>2,277,552</b>	<b>1,136,342</b>	<b>6,824,453</b>	<b>234,438,140</b>	<b>328,621,859</b>
Profit for the year	-	-	-	-	-	-	16,690,817	16,690,817
Other comprehensive income:								
Changes in fair value of investments in available-for-sale financial assets	-	-	-	1,747	-	-	-	1,747
Changes resulting from actuarial remeasurements of employee benefits obligation, net of tax	-	-	-	-	-	-	(1,711,658)	(1,711,658)
<b>Balance as of 31 December 2019</b>	<b>46,735,308</b>	<b>41,136,732</b>	<b>(3,926,668)</b>	<b>2,279,299</b>	<b>1,136,342</b>	<b>6,824,453</b>	<b>249,417,299</b>	<b>343,602,765</b>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 STATEMENTS OF CASH FLOWS  
 PARENT ENTITY ONLY  
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

	Year ended 31 December	
	2019	2018
	US\$	US\$
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>		
Cash received from rendering of services	5,126,198	4,630,369
Payments to employees	(6,427,680)	(6,338,113)
Income taxes paid	(1,512,154)	(14,744,881)
Payments of employee benefits	(2,955,345)	-
Interest received	205,813	179,824
Payments for operating activities	(3,251,351)	(3,539,565)
<b>Net cash used in operating activities</b>	<b>(8,814,519)</b>	<b>(19,812,366)</b>
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>		
Cash dividends received	117,800	7,954,900
Acquisition of property and equipment	(408,815)	(548,051)
Additions to other non-current assets	-	195
Acquisitions and additional investments in subsidiaries and investment in marketable securities	(20,260,790)	(24,325,497)
Proceeds from sale/winding up of investments in associates and available-for-sale financial assets	47,270,961	12,481
Acquisition of other non-current assets	(315)	-
Addition of advances	(19,162)	-
<b>Net cash provided by (used in) investing activities</b>	<b>26,699,679</b>	<b>(16,905,972)</b>
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>		
Proceeds from loan to subsidiaries	-	301,458
Proceeds from short-term bank loan	39,418,629	26,157,724
Payments of short-term bank loan	(46,402,808)	(19,173,545)
Disbursement of loan to a subsidiary	(31,200,000)	-
Payments of loan from a subsidiary	23,400,000	-
Payments of interest	(202,636)	(248,237)
Payments of dividends	-	(2,742,619)
<b>Net cash (used in) provided by financing activities</b>	<b>(14,986,815)</b>	<b>4,294,781</b>
<b>INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>	<b>2,898,345</b>	<b>(32,423,557)</b>
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>	<b>4,518,958</b>	<b>36,942,515</b>
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>	<b>7,417,303</b>	<b>4,518,958</b>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
PARENT ENTITY ONLY  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**1. TAXES PAYABLES**

	31 December 2019	31 December 2018
	US\$	US\$
Corporate income tax Article 29 (Note 2)	3,892,008	-
Income tax:		
Article 4 (2)	4,013	7,061
Article 21	281,503	184,112
Article 23/26	1,949	3,155
Article 15	3,142	6
Value Added Taxes	-	6,095
Total	<u>4,182,615</u>	<u>200,429</u>

**2. INCOME TAX**

Income tax expense of the Company consists of the followings:

	2019	2018
	US\$	US\$
Current tax:		
Current year	5,404,162	214,639
Adjustment to prior years' current income tax	(23,544)	207,772
Deferred tax	876,937	(242,037)
Income tax expense of the Company	<u>6,257,555</u>	<u>180,374</u>

Current tax

The reconciliation between profit before tax of the Company per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
Profit before tax of the Company	<u>22,948,372</u>	<u>1,019,783</u>
Temporary differences:		
Bonus	(549,760)	647,515
Employee benefits (including foreign exchange effects)	(2,982,100)	489,985
Depreciation	24,110	(169,352)
Subtotal	<u>(3,507,750)</u>	<u>968,148</u>

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
PARENT ENTITY ONLY (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**2. INCOME TAX (Continued)**

	2019	2018
	US\$	US\$
Non-tax-deductible expenses (non-taxable income/subject to final tax):		
Dividend income from associates	-	(2,659,371)
Interest income	(43,986)	(74,245)
Personnel expenses	1,292,444	1,089,231
Interest expense	107,161	163,760
Donation	14,438	14,663
Others	805,967	336,584
Subtotal	<u>2,176,024</u>	<u>(1,129,378)</u>
Total taxable income of the Company	<u>21,616,646</u>	<u>858,553</u>

Current corporate income tax expense and payable (overpayment) of the Company are computed as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
Current tax expense - the Company	5,404,162	214,639
Less: prepaid taxes		
Article 23 - the Company	(112,154)	(854,009)
Article 25 - the Company	(1,400,000)	-
Corporate income tax payable (overpayment)	<u>3,892,008</u>	<u>(639,370)</u>

**Deferred Tax**

As of 31 December 2019 and 2018, the Company has temporary differences from employee benefits, fixed assets, security deposit and investments in available-for-sale financial assets. Realization of the Company's deferred tax assets is dependent upon their profitable operations. Management believes that these deferred tax assets below are probable of being realized through offset against taxes due on future taxable income.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 PARENT ENTITY ONLY (Continued)  
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**2. INCOME TAX (Continued)**

The details of deferred tax assets of the Company are as follows:

	1 January 2019 US\$	Credited (charged) to profit or loss US\$	Credited to other comprehensive income US\$	Other adjustment US\$	31 December 2019 US\$
Employee benefits obligation	380,171	(745,525)	570,553	493,568	698,767
Security deposits	31,000	-	-	-	31,000
Investments in available-for-sale financial assets	14,546	-	-	-	14,546
Fixed assets	(39,981)	6,029	-	-	(33,952)
Bonus	631,009	(137,441)	-	(493,568)	-
<b>Total</b>	<b>1,016,745</b>	<b>(876,937)</b>	<b>570,553</b>	<b>-</b>	<b>710,361</b>

	1 January 2018 US\$	Credited (charged) to profit or loss US\$	Charged to other comprehensive income US\$	31 December 2018 US\$
Employee benefits obligation	276,970	122,497	(19,296)	380,171
Security deposits	31,000	-	-	31,000
Investments in available-for-sale financial assets	14,546	-	-	14,546
Fixed assets	2,357	(42,338)	-	(39,981)
Bonus	469,131	161,878	-	631,009
<b>Total</b>	<b>794,004</b>	<b>242,037</b>	<b>(19,296)</b>	<b>1,016,745</b>

A reconciliation between income tax expense of the Company and the amount computed by applying the prevailing tax rates to profit before tax of the Company is as follows:

	2019 US\$	2018 US\$
Profit before tax of the Company	22,948,372	1,019,783
Tax expense at prevailing tax rates	(5,737,093)	(254,946)

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
PARENT ENTITY ONLY (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**2. INCOME TAX (Continued)**

	2019	2018
	US\$	US\$
Effect of non-tax deductible expenses (non-taxable income/subject to final tax):		
Dividend income from associates	-	664,843
Interest income	10,996	18,561
Personnel expenses	(323,111)	(272,308)
Interest expense	(26,790)	(40,940)
Donation	(3,609)	(3,666)
Others	(201,492)	(84,146)
Total	<u>(544,006)</u>	<u>282,344</u>
Adjustment to prior years' current income tax expense	23,544	(207,772)
Income tax expense of the Company	<u>(6,257,555)</u>	<u>(180,374)</u>

**3. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES**Nature of relationship

During 2019 and 2018, the following related parties, in which the Company is a shareholder (directly or indirectly), has transactions with the Company:

- PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)
- PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)
- PT Aceh Timur Indonesia (ATI)\*
- PT Surya Makmur (SM)\*
- PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)
- PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)
- PT Kayung Agro Lestari (KAL)
- PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)
- PT ANJ Agri Papua (ANJAP)
- PT Permata Putera Mandiri (PPM)
- PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)
- PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)
- PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)
- PT Agro Muko
- PT Pangkatan Indonesia\*
- PT Sembada Sennah Maju\*
- PT Moon Lion Industries Indonesia
- PT Bilah Plantindo\*
- PT Simpang Kiri Plantation Indonesia\*

\*) Related party only until 13 September 2019.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
PARENT ENTITY ONLY (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

---

---

**3. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)**

---

Transaction with related parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with its related parties, including the followings:

- On 14 December 2015, the Company entered into a Management Service Agreement with each of its subsidiaries, to provide the subsidiaries with certain management assistance to support the business operation of the subsidiaries. In return, the subsidiaries shall pay the Company management fee on a monthly basis, as specified in the agreement between the Company and each subsidiary. This agreement has been renewed on 31 October 2018 for the period until 31 December 2019 and is extendable. Management fee charged to subsidiaries is amounted to US\$ 4,372,469 and US\$ 4,371,386 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively.
- On 15 December 2014, the Company provided loan facility to AANE amounting to US\$ 750,000 with interest rate at 2.75% above LIBOR p.a. for the increase of AANE's electricity production capacity to 1,800 kw. This facility will be available for three years from the agreement date. On 10 January 2018, the agreement has been extended until 15 December 2020. As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding loan to AANE is amounted to nil.
- On 8 October 2019, the Company provided loan facility to ANJA amounting to US\$ 15,000,000 with interest rate at 2.5% above LIBOR p.a to finance ANJA's operation and working capital. On 25 November 2019, both parties agreed to amend the loan facility to become US\$ 50,000,000. This facility will be available for one year from agreement date and will be automatically extended for another one year period. As of 31 December 2019, the outstanding loan to ANJA is amounted to US\$ 7,800,000.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
PARENT ENTITY ONLY (Continued)  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**3. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)**

Transaction with related parties (Continued)

- For the years ended 31 December 2019 and 2018, the Company received dividend distributions from the following related parties:

	2019	2018
	US\$	US\$
PT Moon Lion Industries Indonesia	84,280	78,211
PT Sahabat Mewah dan Makmur	7,997	2,399
PT Pangkatan Indonesia	-	4,057,332
PT Surya Makmur	-	1,585,079
PT Aceh Timur Indonesia	-	1,074,292
PT Bilah Plantindo	-	676,239
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	-	405,921
PT Sembada Sennah Maju	-	70,055
Total	<u>92,277</u>	<u>7,949,528</u>

- The Company paid benefits to its Commissioners and Directors as follows:

	2019	2018
	US\$	US\$
Short-term employee benefits	<u>4,206,269</u>	<u>3,333,849</u>



**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk**

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
NOTES TO THE INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES  
AND ASSOCIATES  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

**INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES**

As of 31 December 2019 and 2018, investments in subsidiaries and associates were as follows:

Subsidiaries and associates names	Domicile	Nature of business	Percentage of Company's ownership		Percentage of Company's voting rights	
			2019 %	2018 %	2019 %	2018 %
<b><u>Direct Subsidiaries</u></b>						
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	Renewable energy	99.22	99.22	99.22	99.22
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, North Sumatera	Agribusiness	99.99	99.99	99.99	99.99
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	Consumer products	99.99	99.99	99.99	99.99
PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)	Jember	Agribusiness	79.99	79.99	79.99	79.99
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	South Sorong, Papua	Agribusiness	99.81	99.79	99.99	99.99
<b><u>Indirect Subsidiaries</u></b>						
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)	South Sumatera	Agribusiness	5.00	5.00	99.99	99.99
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)	South Sorong and Maybrat, Papua	Agribusiness	25.00	25.00	99.99	99.99
PT Permata Putera Mandiri (PPM)	South Sorong, Papua	Agribusiness	25.00	25.00	99.99	99.99
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)	Belitung, Bangka Belitung	Agribusiness	0.04	0.04	99.99	99.99
PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)	South Angkola, North Sumatera	Agribusiness	-	-	99.99	99.99
PT Kayung Agro Lestari (KAL)	Ketapang, West Kalimantan	Agribusiness	-	-	99.99	99.99
PT Lestari Sagu Papua (LSP)	South Sorong, Papua	Agribusiness	-	-	51.00	51.00
<b><u>Associates</u></b>						
PT Pangkatan Indonesia*	Pangkalan, Labuhanbatu North Sumatera	Agribusiness	-	20.00	-	20.00
PT Evans Lestari*	Musi Rawas, South Sumatera	Agribusiness	-	20.00	-	20.00
PT Aceh Timur Indonesia (ATI)*	Jakarta	Agribusiness	-	25.00	-	25.00
PT Surya Makmur (SM)*	Medan	Agribusiness	-	25.00	-	25.00

\*Associates entity only until 13 September 2019.



## Siddharta Widjaja & Rekan

Registered Public Accountants

201 Fajar Street, 02001

20, 2, and 3rd Floors

Jakarta 10110

Indonesia

401 00 21 000 0000 / 001 0000

### Independent Auditors' Report

Ms. ANINDA HERNANDA HERNANDA-INDONESIA

The Shareholders,

Board of Commissioners and Board of Directors

PT. Aneka Industri Jaya Tbk.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Aneka Industri Jaya Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

#### Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

#### Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making these risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



#### **Opinion**

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of 31 December 2019, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### **Other matter**

Our audit was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The supplementary information included in Appendices I to V, which comprises the statement of financial position of PT Asuransi Niagamas Jaya Tbk (parent entity only) as of 31 December 2019, and the related statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements as a whole.

**Sidharta Widjaya & Rehan**  
Registered Public Accountants

**Duck Susanto, S.E., M.B.A., CPA**  
Public Accountant License No. AP 0002

11 March 2020

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.**

BTPN Tower, 40<sup>th</sup> Floor

Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6

Jakarta 12950

Tel. (62 21) 2965 1777

Fax. (62 21) 2965 1788

[www.anj-group.com](http://www.anj-group.com)